

e-JEMMi

2006

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi

<http://sabda.org/publikasi/e-jemmi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2006 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-JEMMi 01/Januari/2006	14
Editorial	14
Sumber Misi	15
Doakan Misi Dunia	16
Doa Bagi Indonesia	18
Kesaksian Misi: World Harvest: Jalan Menuju Kebenaran (A Road To Hope)	20
Surat Anda	22
e-JEMMi 02/Januari/2006	24
Editorial	24
Artikel Misi: Menjadi Mobilisator Misi (I)	25
Sumber Misi	28
Doakan Misi Dunia	29
Doa Bagi Indonesia	31
Surat Anda	31
e-JEMMi 03/Januari/2006	33
Editorial	33
Artikel Misi: Mobilisator Misi (II)	34
Sumber Misi	39
Doakan Misi Dunia	40
Doa Bagi Indonesia	43
Surat Anda	43
e-JEMMi 04/Januari/2006	45
Editorial	45
Profil Bangsa: Suku Hui	45
Sumber Misi	49
Doakan Misi Dunia	50
Doa Bagi Indonesia	52
Surat Anda	52

e-JEMMi 05/Februari/2006	54
Editorial	54
Sumber Misi	55
Doakan Misi Dunia	56
Doa Bagi Indonesia.....	59
Kesaksian Misi: Tuaian Terus Menantang	60
Surat Anda.....	63
e-JEMMi 06/Februari/2006	64
Editorial	64
Artikel Misi: Gereja Dan Misi	64
Sumber Misi	69
Doakan Misi Dunia	70
Doa Bagi Indonesia.....	72
Surat Anda.....	72
e-JEMMi 07/Februari/2006	74
Editorial	74
Artikel Misi: Suku-Suku Terabaikan, Siapa Yang Akan Peduli?	75
Sumber Misi	79
Doakan Misi Dunia	79
Doa Bagi Indonesia.....	81
Stop Press	82
Surat Anda.....	82
e-JEMMi 08/Februari/2006	84
Editorial	84
Profil Bangsa atau Suku: Vietnam	85
Sumber Misi	88
Doakan Misi Dunia	88
Doa Bagi Indonesia.....	90
Stop Press	92
Surat Anda.....	92
e-JEMMi 09/Februari/2006	93

Editorial	93
Sumber Misi	94
Doakan Misi Dunia	94
Doa Bagi Indonesia.....	97
Kesaksian Misi: Melayani Di Antara Suku-Suku	98
Surat Anda.....	100
e-JEMMi 10/Maret/2006	101
Editorial	101
Artikel Misi: Teknologi Dan Penerjemahan Alkitab	101
Sumber Misi	104
Doakan Misi Dunia	104
Doa Bagi Indonesia.....	107
Surat Anda.....	108
e-JEMMi 11/Maret/2006	109
Editorial	109
Artikel Misi: Membuka Mata Hati Masyarakat Pedalaman	110
Sumber Misi	112
Doakan Misi Dunia	112
Doa Bagi Indonesia.....	114
Kesaksian Misi: Pelayan Komputer	115
Surat Anda.....	116
e-JEMMi 12/Maret/2006	118
Editorial	118
Artikel Misi: SIL International.....	119
Sumber Misi	121
Doakan Misi Dunia	122
Doa Bagi Indonesia.....	124
Surat Anda.....	124
e-JEMMi 13/Maret/2006	126
Editorial	126
Profil Bangsa atau Suku: Mongolia: Negeri dengan Jumlah Kuda Melebihi Penduduk.....	127

Sumber Misi	129
Doakan Misi Dunia	130
Doa Bagi Indonesia.....	132
Surat Anda.....	133
e-JEMMi 14/April/2006	134
Editorial	134
Artikel Misi: Pengutusan (1).....	135
Sumber Misi	139
Doakan Misi Dunia	140
Doa Bagi Indonesia.....	142
Surat Anda.....	142
e-JEMMi 15/April/2006	144
Editorial	144
Artikel Misi: Pengutusan (2).....	145
Sumber Misi	149
Doakan Misi Dunia	150
Doa Bagi Indonesia.....	151
Surat Anda.....	152
e-JEMMi 16/April/2006	154
Editorial	154
Renungan Misi: Tuhan Mati Di Kayu Salib Untuk Orang Berdosa	155
Sumber Misi	157
Doakan Misi Dunia	157
Doa Bagi Indonesia.....	159
Stop Press	161
Surat Anda.....	161
e-JEMMi 17/April/2006	163
Editorial	163
Profil Bangsa atau Suku: Guinea Bissau.....	164
Sumber Misi	169
Doakan Misi Dunia	170

Doa Bagi Indonesia.....	171
Surat Anda.....	172
e-JEMMi 18/Mei/2006	174
Editorial.....	174
Artikel Misi: Diutus Dengan Paksa? Di-Ekballo?.....	174
Sumber Misi	179
Doakan Misi Dunia	180
Doa Bagi Indonesia.....	181
Surat Anda.....	182
e-JEMMi 19/Mei/2006	183
Editorial.....	183
Tokoh Misi: Marianna Slocum.....	184
Sumber Misi	187
Doakan Misi Dunia	188
Doa Bagi Indonesia.....	190
Surat Anda.....	190
e-JEMMi 20/Mei/2006	192
Editorial.....	192
Artikel Misi: Siapa Memberi Makan Yesus dan Para Murid-Nya?	193
Sumber Misi	197
Doakan Misi Dunia	198
Doa Bagi Indonesia.....	201
Surat Anda.....	201
e-JEMMi 21/Mei/2006	203
Editorial.....	203
Sumber Misi	204
Profil Misi.....	205
Doakan Misi Dunia	209
Doa Bagi Indonesia.....	211
Surat Anda.....	211
e-JEMMi 22/Mei/2006	213

Editorial	213
Sumber Misi	214
Doakan Misi Dunia	215
Doa Bagi Indonesia.....	217
Kesaksian Misi: Wahana Visi Indonesia.....	218
Surat Anda.....	221
e-JEMMi 23/Juni/2006	223
Editorial	223
Artikel Misi: Ini Aku, Tuhan	224
Sumber Misi	228
Doakan Misi Dunia	230
Doa Bagi Indonesia.....	232
Surat Anda.....	232
e-JEMMi 24/Juni/2006	234
Editorial	234
Artikel Misi: Pentingnya Misi Di Hati Allah.....	235
Sumber Misi	240
Doakan Misi Dunia	241
Doa Bagi Indonesia.....	243
Surat Anda.....	243
e-JEMMi 25/Juni/2006	245
Editorial	245
Artikel Misi: Penghalang-Penghalang Untuk Bermisi	246
Sumber Misi	251
Doakan Misi Dunia	252
Doa Bagi Indonesia.....	254
Surat Anda.....	254
e-JEMMi 26/Juni/2006	256
Editorial	256
Sumber Misi	257
Profil Misi	258

Doakan Misi Dunia	262
Doa Bagi Indonesia.....	264
Surat Anda.....	265
e-JEMMi 27/Juni/2006	266
Editorial.....	266
Artikel Misi: Komunikasi Yang Efektif Dalam Pelayanan	266
Sumber Misi	270
Doakan Misi Dunia	271
Doa Bagi Indonesia.....	272
Surat Anda.....	273
e-JEMMi 28/Juli/2006.....	275
Editorial.....	275
Artikel Misi: Kreativitas Dalam Pelayanan.....	276
Sumber Misi	280
Doakan Misi Dunia	281
Doa Bagi Indonesia.....	283
Surat Anda.....	284
e-JEMMi 29/Juli/2006.....	285
Editorial.....	285
Artikel Misi: Alasan Untuk Melayani Tuhan.....	286
Sumber Misi	289
Doakan Misi Dunia	290
Doa Bagi Indonesia.....	291
Stop Press.....	292
Surat Anda.....	293
e-JEMMi 30/Juli/2006.....	294
Editorial.....	294
Profil Bangsa atau Suku: Ghana.....	295
Sumber Misi	299
Doakan Misi Dunia	300
Doa Bagi Indonesia.....	303

Stop Press.....	303
Surat Anda.....	304
e-JEMMi 31/Juli/2006.....	305
Editorial.....	305
Artikel Misi: Pola Pemuridan Pemilihan Pelatihan Yesus	306
Sumber Misi	310
Doakan Misi Dunia	310
Doa Bagi Indonesia.....	313
Stop Press.....	313
Surat Anda.....	314
e-JEMMi 32/Agustus/2006	315
Editorial.....	315
Tokoh Misi: Dawson Trotman.....	316
Sumber Misi	319
Doakan Misi Dunia	320
Doa Bagi Indonesia.....	322
Surat Anda.....	322
e-JEMMi 33/Agustus/2006: Pendekatan yang Wajar dan Positif.....	324
Editorial.....	324
Artikel Misi: Pendekatan yang Wajar dan Positif.....	325
Doakan Misi Dunia	331
Sumber Misi	333
Surat Anda.....	333
e-JEMMi 34/Agustus/2006: Pakistan	335
Editorial.....	335
Profil Bangsa atau Suku: Pakistan	336
Doakan Misi Dunia	339
Sumber Misi	341
Kesaksian Misi: Bagaimana Tata Cara Upacaranya?	342
Surat Anda.....	344
e-JEMMi 35/Agustus/2006: Belajar Pemuridan dari Tuhan Yesus	345

Editorial	345
Artikel Misi: Panutan Melalui Disiplin: Belajar Pemuridan Dari Tuhan Yesus	346
Doakan Misi Dunia	350
Sumber Misi	352
Surat Anda.....	352
e-JEMMi 36/September/2006: Pemuda: Hamba Pergerakan	354
Editorial.....	354
Artikel Misi: Pemuda: Hamba Pergerakan	355
Doakan Misi Dunia	359
Sumber Misi	361
Stop Press.....	361
Surat Anda.....	362
e-JEMMi 37/September/2006: Tantangan Untuk Anak Muda	363
Editorial.....	363
Artikel Misi: Tantangan Untuk Anak Muda Saat Ini.....	364
Doakan Misi Dunia	368
Sumber Misi	371
Surat Anda.....	371
e-JEMMi 38/September/2006: Lauren Tomasik dan Klinik Medis HIV di Zambia.....	373
Editorial.....	373
Doakan Misi Dunia	374
Sumber Misi	376
Kesaksian Misi: Lauren Tomasik Dan Klinik Medis Hiv Di Zambia	377
Stop Press.....	381
Surat Anda.....	381
e-JEMMi 39/September/2006: Orang Coloured di Namibia	383
Editorial.....	383
Doakan Misi Dunia	384
Sumber Misi	386
Profil Misi.....	387
Kesaksian: Sepupu Sedang Bekerja Keras Di Antara Orang Hitam Afrika.....	390

Stop Press.....	391
Surat Anda.....	393
e-JEMMi 40/Okttober/2006: Menanggapi Panggilan	394
Editorial.....	394
Doakan Misi Dunia	395
Sumber Misi	397
Kesaksian: Menanggapi Panggilan	398
Stop Press.....	399
Surat Anda.....	400
e-JEMMi 41/Okttober/2006: Mendoakan Misionaris	401
Editorial.....	401
Artikel Misi: Bagaimana Mendoakan Para Misionaris	402
Doakan Misi Dunia	407
Sumber Misi	409
Surat Anda.....	409
e-JEMMi 42/Okttober/2006: Mencari Kehendak Tuhan	411
Editorial.....	411
Artikel Misi: Mencari Kehendak Tuhan	412
Doakan Misi Dunia	417
Sumber Misi	419
Stop Press.....	419
Surat Anda.....	420
e-JEMMi 43/Okttober/2006: Orang Herero dan Mbalantu di Namibia.....	421
Editorial.....	421
Profil Bangsa atau Suku: Orang Herero Dan Mbalantu Di Namibia.....	422
Doakan Misi Dunia	427
Sumber Misi	429
Surat Anda.....	429
e-JEMMi 44/November/2006: IDOP.....	431
Editorial.....	431
Artikel Misi: International Day Of Prayer (IDOP)	432

Doakan Misi Dunia	436
Sumber Misi	438
Surat Anda.....	438
e-JEMMi 45/November/2006: Amanat Agung	440
Editorial.....	440
Artikel Misi: Hati Tuhan Untuk Semua Bangsa: Kehendak Allah Bagi Dunia	441
Doakan Misi Dunia	446
Sumber Misi	448
Surat Anda.....	448
e-JEMMi 46/November/2006: Hakikat Gereja	449
Editorial.....	449
Artikel Misi: Hakikat Gereja: Gereja Ada Dari Misi Dan Untuk Misi.....	450
Doakan Misi Dunia	454
Sumber Misi	456
Stop Press.....	456
e-JEMMi 47/November/2006: Chad.....	458
Editorial.....	458
Profil Bangsa atau Suku: Chad.....	459
Doakan Misi Dunia	462
Sumber Misi	465
Stop Press.....	466
e-JEMMi 48/Desember/2006: Alkitab.....	467
Editorial.....	467
Artikel Misi: Yang Lama Dan Yang Baru	468
Doakan Misi Dunia	472
Sumber Misi	474
Surat Anda.....	474
e-JEMMi 49/Desember/2006: NATAL.....	476
Editorial.....	476
Artikel Misi: Nama-Nya Ajaib.....	477
Doakan Misi Dunia	483

Sumber Misi	485
Surat Anda.....	486
e-JEMMi 50/Desember/2006: Misionaris Wanita Lajang	487
Editorial	487
Artikel Misi: Misionaris Wanita Lajang: "Warga Kelas Dua"	488
Doakan Misi Dunia	491
Sumber Misi	494
Surat Anda.....	494

e-JEMMi 01/Januari/2006

Editorial

Shallom dan selamat bersua kembali di tahun 2006.

Masih segar dalam ingatan kita kejadian di akhir tahun 2004 ketika 'air bah' tsunami menyapu sebagian besar wilayah Aceh. Kengerian dirasakan setiap orang takkala melihat dan mendengar sapuan air laut yang luar biasa dahsyatnya. Duka melanda tidak saja bangsa Indonesia tapi juga bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Semua mata tertuju pada Aceh!

Melihat kondisi ini, banyak organisasi kemanusiaan yang tergerak untuk ambil bagian dalam membantu saudara-saudara kita yang ada di Aceh. Bencana ini bukan lagi milik bangsa Indonesia tetapi telah menjadi bencana global yang menggerakkan hati setiap orang untuk peduli pada Aceh. Salah satu organisasi kemanusiaan internasional yang terlibat sampai saat ini adalah World Harvest. Apa yang mereka lakukan di Aceh pasca tsunami dapat Anda simak di kolom Kesaksian Misi yang kami sajikan.

Meski telah terjadi setahun lalu, bencana di Aceh memang masih menyisakan duka yang teramat dalam bagi kita sampai hari ini. Seperti [Amsal 25:20](#) berkata, "Orang yang menyanyikan nyanyian untuk hati yang sedih adalah seperti orang yang menanggalkan baju di musim dingin, dan seperti cuka pada luka." Kesedihan yang berlarut-larut hanya akan menambah luka itu sendiri. Sudah saatnya kita kembali bersemangat dan bangkit untuk mulai membangun kembali, bukan hanya dalam hal fisik tapi juga pembangunan rohani. Dimulai dengan semakin menggiatkan doa bagi pelayanan misi di berbagai negeri khususnya di Amerika dan Papua Nugini. Di balik setiap kejadian yang kita alami, kita pasti bisa melihat betapa berkuasanya Dia yang menciptakan langit dan bumi!

KEMULIAAN BAGI ALLAH DI TEMPAT YANG MAHA TINGGI!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Sumber Misi

Midlife Dimensions: Crisis Issues

==> <http://www.midlife.com/> Midlife Dimensions, sebuah pelayanan konseling bernafas Kristen, menyediakan pelayanan secara online untuk membantu mereka yang sedang mengalami depresi, kecanduan dan krisis paruh baya. Bacalah artikel-artikel seperti "Handling Negative Emotions" (Menangani Emosi Negatif), "Causes and Cures for Affairs" (Alasan dan Penanganan Selingkuh), "Helping a Friend in Crisis" (Menolong Teman yang sedang dalam Krisis), "Depression" (Depresi) dan "Preventing Midlife Crisis" (Mencegah Krisis Paruh Baya). Temukan pula sumber-sumber tentang penanganan masalah kecanduan: bacalah kata-kata dorongan harian bagi mereka yang mengalami kecanduan. Baca juga halaman tanya jawab mengenai usia paruh baya dan informasi seminar. James dan (alm) Sally Conway adalah pengarang buku "Pria Paruh Baya" (telah diterjemahkan dalam bahasa Tiongkok), "Wanita Paruh Baya", "Mempercayai Tuhan ketika Keluarga Mengalami Krisis", "Stop Pelecehan Seksual" dan "Sifat-sifat dalam Perkawinan yang Langgeng". Pemesanan buku, tape, dan artikel dapat dilakukan secara online; tersedia pula ruang chat dan nomor telepon konseling.

Christian Resources For The World Community

==> <http://www.christianitytoday.com/international/> [1]

==> <http://www.whoisjesus.org/> [2] ChristianityToday.com [1] bekerjasama dengan Global Christian Internet Alliance menyediakan sebuah sumber bagi komunitas masyarakat Kristen dan non-Kristen. Temukan kumpulan sumber bahan tersebut dalam berbagai bahasa, dapatkan info-info terbaru dan bergabunglah dengan rekan-rekan lain di seluruh dunia. Baca juga Laporan Dunia dari majalah Christianity Today; selain berita internasional dari Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara, Oseania dan Amerika Selatan. Bahan-bahan dalam berbagai bahasa meliputi bahan-bahan dari Situs Bible Gateway, Evangelism Toolbox, dan Christian Answers yang disajikan dalam 19 bahasa; mereka yang bukan Kristen juga dapat membaca artikel Who is Jesus? [2] dalam bahasa ibu mereka.

Doakan Misi Dunia

Internasional

Pengembangan bisnis menjadi cara untuk membantu umat Kristen dalam menembus negara-negara yang sulit dijangkau. Jumlah ancaman hukuman bagi orang Kristen terus meningkat di seluruh dunia. Daftar yang dikeluarkan Open Doors' World Watch menunjukkan Korea Utara, Saudi Arabia, Laos, Vietnam, dan Iran sebagai negara-negara yang memiliki rekor terburuk dalam hal kebebasan beragama. Namun hal itu tidak menghentikan organisasi Farms International dalam mencari cara-cara baru untuk membantu menembus negara-negara itu. Wakil organisasi tersebut, Joe Ritcher lalu menyebutkan program bantuan pengentasan kemiskinan bagi para keluarga lewat pinjaman usaha. "Pinjaman ini dikelola oleh masyarakat lokal dengan tujuan utama mengentaskan keluarga-keluarga tersebut dari kemiskinan dan pada waktu bersamaan mengajarkan mereka manajemen keuangan dan kebiasaan memberi persepuluhan bagi gereja lokal." Richter mengatakan bahwa program ini telah dikembangkan di negara-negara yang tidak akan Anda kira sebelumnya. "Kami telah bekerja paling tidak di lima negara yang mungkin Anda kira susah ditembus. Dan di situ, tujuan utama kami adalah untuk memperkuat gereja-gereja lokal dalam melakukan penginjilan dan pekerjaan misi di luar negara mereka." Farms International mendapatkan banyak permintaan, namun masalah dana membatasi lingkup gerak pelayanan mereka. [Sumber: Mission Network News December 15th 2005]

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk program-program bantuan yang sudah dapat disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan agar dapat menaikkan taraf hidup mereka.
- Doakan pelayanan FI dalam mengentaskan kemiskinan ke negara-negara di seluruh dunia baik yang tertutup maupun yang terbuka untuk Injil. Doakan tersedianya sumber dana bagi organisasi ini untuk memperlancar pelayanan mereka.

Amerika

Organisasi Adventures In Missions melanjutkan pengiriman tim-tim ke pantai teluk untuk memberi bantuan. Dari markas kami di pinggiran kota New Orleans, para sukarelawan rela membayar harga dan pergi ke mana saja -- dari jalan-jalan yang tertimbun lumpur sampai rumah-rumah yang hancur. Untuk kemudian pelan-pelan membangun kembali rumah dan kehidupan mereka.

Ketika Gus, salah satu sukarelawan penolong korban topan Katrina, berjalan di sepanjang jalan yang telah rusak untuk menyingkirkan sampah-sampah, dia pun menemukan beberapa bagian robekan Alkitab. Saat ia memasukkannya ke dalam kantong sampahnya, dia merasa sedih karena telah membuang Firman Tuhan. Beberapa menit kemudian, dia menemukan robekan lain, dan sekali lagi membuangnya ke wadah yang ia bawa. Sampai saat untuk ketiga kalinya ia menemukan robekan Alkitab lain, ia merasa bahwa Tuhan sedang mencoba mengatakan sesuatu pada dia.

la pun dibawa ke 2Timotius 1 yang berbicara tentang sukacita dan kesetiaan pada apa yang Tuhan perintahkan pada kita. Gus tidak begitu yakin jika ia dapat membagikan apa yang hatinya rasakan tersebut kepada rekan sukarelawanannya yang lain pada malam itu di markas, namun ia lalu berani melakukannya.

"Tuhan telah mengangkat rohku dari atas lumpur," katanya. Untuk sesaat ia terdiam, dan kemudian ia pun melanjutkan: "Aku adalah salah satu korban yang selamat dari tragedi 11 September. Ketika aku lari dari gedung yang terbakar saat itu, aku kehilangan Alkitabku. Saat aku menemukan beberapa robekan Alkitab waktu membersihkan jalan tadi, aku pun membayangkan jika ada seseorang yang juga menemukan sisa-sisa Alkitabku di antara puing-puing gedung dan mungkin itu juga akan menguatkan orang tersebut dengan cara yang sama." [Sumber: seth(at)adventures.org, December 2005]

Pokok Doa

- Doakan pemulihan baik jasmani maupun rohani para korban badai Katrina dan korban angin topan lainnya di Amerika.
- Doakan pelayanan tim AIM yang dengan setia memberikan bantuan dan pertolongan kepada para korban. Doakan kesehatan para sukarelawan dan sumber dana yang mereka perlukan untuk membantu kelancaran pelayanan AIM.

Papua Nugini

Duduk berdempetan di antara banyak saudara saudari kami dalam Kristus dari suku Banwaon, keluarga saya dan saya sendiri tertawa dan bersenda gurau sambil jari-jari kami menelusuri nasi yang baru dimasak. Benar-benar hasil panen yang menakjubkan!

Para remaja putri dengan seksama menaruh hidangan Thanksgiving tersebut ke dalam daun pisang yang bersih. Beberapa pemuda mendapat bagian yang cukup menantang - dua babi liar yang berhasil ditangkap kemarin, hari ini akan dimasak dan dipotong kecil-kecil, termasuk tulang-tulangnya. Hidangan itu akan disajikan bersama mie telur rebus yang dicampur dengan sarden dan saus tomat.

Jika makanan standar Anda adalah kentang manis dan daun-daun hijau yang dipetik dari hutan untuk disajikan sebagai sayuran; atau jika garam adalah sebuah camilan dan nasi hanya Anda makan sebagai selingan, apakah Anda akan menganggap ini sebagai perjamuan makan besar?

Suara riuh rendah pun membahana saat tiap orang menikmati hidangan lezat tersebut. Sisa makanan dengan hati-hati akan dibungkus daun pisang untuk dibawa pulang dan dimakan pada hari berikutnya. Butuh lima kali proses masak untuk melayani semuanya.

Ketika tiba saatnya untuk berkumpul di ruang pertemuan, orang-orang pun segera bergeliat mengambil tempat di lantai kayu ruang itu. Karena membludaknya orang, yang lain sampai-sampai harus berada di halaman. Lalu beberapa guru Alkitab, termasuk dua orang yang diundang dari suku lain, membagikan Firman Tuhan.

Ketika saya berhenti untuk melihatnya, ketidaknyamanan saya atas lantai keras itu pun berubah menjadi kekaguman. Saya dikelilingi oleh orang-orang percaya dari suku Bawaon, wajah-wajah mereka menunjukkan minat yang sangat besar untuk mendengarkan apa yang dikatakan para pengkhotbah, dan tersenyum saat para remaja menyanyikan lagu-lagu pujian dan penyembahan.

Ya, pada waktu itu keluarga saya memang sedang mengalami patah semangat, kekuatiran, malaria, ular, dan berbagai ketakutan; kami juga merasa rindu dengan keluarga besar kami, namun semua ini sangat layak untuk diperjuangkan.

Sebelum suku Banwaon mengenali Yesus sebagai Juruselamat mereka, mereka selalu mengadakan korban persembahan bagi roh-roh atas keberhasilan panen mereka. Sekarang, mereka merayakan kemurahan Tuhan pada mereka. [Sumber: New Tribes Mission, December 2005]

Pokok Doa

- Doakan agar iman suku Banwaon terus bertumbuh dan semakin kokoh serta menghasilkan buah yang dapat dibagikan kepada saudara-saudara mereka yang belum percaya dan kepada suku tetangga mereka.
- Berdoa untuk keluarga misionaris NTM yang melayani suku Banwaon. Doakan keteguhan mereka untuk dapat terus melayani di antara suku ini, kesehatan keluarga mereka, dan tercukupinya kebutuhan mereka selama melayani.

Doa Bagi Indonesia

- Doakan e-JEMMi ----- Tahun 2006 ini, publikasi e-JEMMi memasuki tahun penerbitan ke-9.

Oleh karena itu, dalam edisi perdana tahun ini, kami mensharingkan beberapa pokok doa agar setiap penerbitan e-JEMMi di tahun 2006 bisa menjadi berkat bagi setiap pembacanya.

- Mengucap syukur untuk edisi-edisi e-JEMMi yang telah diterbitkan selama tahun 2005. Doakan supaya pada tahun 2006 ini e-JEMMi dapat lebih banyak menerbitkan materi-materi misi yang bermutu dan menjadi berkat bagi banyak orang.
- Bersyukur atas artikel kiriman dari hamba Tuhan yang melayani di lapangan. Berdoa agar e-JEMMi mendapat lebih banyak kiriman artikel, sumbangan tulisan dan kesaksian dari para hamba Tuhan yang melayani di lapangan atau orang-orang lain yang berkecimpung di dunia misi.
- Doakan supaya ada penambahan mitra yang rindu bergabung untuk mengembangkan publikasi e-JEMMi supaya dapat lebih banyak lagi menyampaikan berita-berita yang berbobot.

- Berdoa juga untuk e-MISI yang bekerjasama dengan YLSA dalam menaungi penerbitan e-JEMMi. Doakan agar tahun 2006 ini, e-MISI bisa semakin mengembangkan pelayanannya terkhusus untuk perkembangan situs agar dapat menjadi sumber berbagai pelayanan misi elektronik.
- Berdoa agar melalui e-JEMMi, semakin banyak masyarakat Kristen Indonesia khususnya kawula muda yang dapat mengenal dunia misi, bersedia mendoakan pelayanan misi di berbagai negeri, dan mau melibatkan diri dalam misi itu sendiri.
- Doakan staf redaksi (Lisbet, Ary, dan Endah) supaya diberikan hikmat dalam mengelola setiap edisi e-JEMMi.

Kesaksian Misi: World Harvest: Jalan Menuju Kebenaran (A Road To Hope)

Seperti yang kita semua ketahui, tahun 2005 lalu diawali dengan luka yang mendalam bagi jutaan manusia di seluruh dunia akibat tragedi tsunami. Kenyataannya, sampai saat ini masih banyak sekali warga Aceh yang hidup dalam trauma dan depresi.

"Bu ... mandi ya?" bujuk seorang perawat kepada wanita setengah baya itu. Namun yang ditanya tetap berdiam diri, pandangan matanya menatap kosong ke depan, matanya selalu berkaca-kaca, dia tidak punya apa-apa lagi, semua keluarganya hilang. Perlahan dia menggeleng, "Tidak mau ... dilap saja" Gulungan air bah yang dalam sekejap menyapu habis seluruh keluarganya, membuat sang wanita setengah baya ini trauma terhadap air. Sudah beberapa bulan berlalu, namun dia selalu menggigil dan trauma setiap kali merasakan siraman air pada tubuhnya.

Bencana yang telah merenggut lebih dari 166.000 nyawa dan menghilangkan 133.000 lainnya itu telah menyentuh hati banyak orang untuk membantu mereka dalam segala hal. Banyak organisasi kemanusiaan yang dengan cekatan menyumbang banyak bala bantuan setelah bencana terjadi. Tetapi, beberapa bulan setelah tsunami, banyak dari organisasi-organisasi tersebut juga sudah berkemas dan meninggalkan Aceh karena kondisi di sana sudah sedikit membaik. Hanya beberapa yang masih tinggal untuk terus membantu, salah satunya adalah sebuah organisasi kemanusiaan internasional bernama WORLD HARVEST.

Sejak hari pertama musibah tsunami terjadi dan sesuai dengan permintaan pemerintah Indonesia, World Harvest telah menyumbangkan pertolongan darurat mendasar kepada orang-orang yang terkena musibah di Aceh dan bagian Sulawesi Utara seperti:

- a. Bantuan obat-obatan: Mengirimkan 10 buah kontainer obat-obatan dan peralatan medis sesuai dengan keperluan rumah sakit di Aceh.
- b. Pengiriman paramedis: Mengirimkan dokter-dokter dan perawat-perawat dari Indonesia, Amerika, dan Australia, yang telah menjadi sukarelawan untuk membantu di Aceh.
- c. Pembangunan POSKO: Tempat dimana para korban bisa mendapatkan bantuan medis dengan segera.
- d. Menggerakkan para sukarelawan dan pelayan masyarakat: mengirim para sukarelawan ke Aceh untuk memberikan bantuan konseling kepada para korban yang masih hidup dalam trauma.
- e. Bantuan bahan pangan: Mendistribusikan bahan-bahan makanan darurat kepada yang membutuhkan dan juga makanan bergizi bagi anak-anak.
- f. Konseling Krisis: Memfokuskan pada kesembuhan emosional para korban.
- g. Rehabilitasi Rumah Sakit: World Harvest dengan aktif ikut serta dalam merehabilitasi rumah-rumah sakit dan klinik-klinik yang telah hancur akibat tsunami.

- h. Bahan kebutuhan sekolah: Memberikan berbagai kebutuhan sekolah kepada anak-anak.

Rob Fuller seorang dokter dari Amerika Serikat juga bergabung dengan World Harvest dalam tim bantuan Aceh. Ketika ditanyai apa yang memotivasi dia meninggalkan kehidupan dan pekerjaannya yang nyaman dan memilih untuk pergi ke belahan dunia lain untuk mengulurkan tangan, membersihkan luka-luka, merangkul dan ikut menangis dengan orang yang sama sekali tidak dia kenal di daerah yang bahkan mungkin sebelumnya tidak pernah ia dengar namanya, serta merta menjawab dengan senyumannya yang khas. Dia mengatakan dua patah kata yang bermakna sangat dalam: "Kasih Tuhan". Banyak orang yang telah merespon panggilan ini dan sebanyak 123 sukarelawan telah bergabung dengan tim pertolongan World Harvest untuk memberikan konseling, perawatan medis dan pendidikan kepada para pengungsi secara cuma-cuma.

Setelah tsunami, dari 9 rumah sakit di Aceh, hanya 2 yang masih berfungsi dan salah satunya adalah Rumah Sakit Zainal Abidin. Biarpun rumah sakit ini adalah yang terbesar di Aceh, 95% dari fasilitasnya telah hancur oleh tsunami yang terjadi akhir tahun lalu. Serpihan besi-besi tua dan kawat-kawat bekas bangunan bercampur dengan air kotor yang tercemar mayat-mayat manusia yang membusuk, merupakan surga bagi kuman tetanus. Goresan luka kecil pun bisa berkembang menjadi infeksi yang berkepanjangan.

Tim pertama terdiri dari 50 dokter asal Amerika, para konselor, dan penerjemah, yang dipimpin langsung oleh Pdt. Daniel Hanafi selaku VP International, di sana mereka menjumpai suatu keadaan yang mengenaskan. Puluhan orang bergeletakan dengan tubuh mengejang dan mulut berbusa, semuanya terkena tetanus. Para dokter tidak bisa berbuat apa-apa karena antibiotik tidak tersedia sama sekali. Beruntung saat itu separuh dari tim rombongan masih tertahan di Jakarta karena penuhnya pesawat. Mereka bisa dihubungi dan kesokan harinya tambahan antibiotik pun tiba.

Kerja sama yang telah digalang oleh World Harvest dengan TNI selama hampir 8 tahun dalam program-program kemanusiaan di pulau Jawa memungkinkan mereka menggunakan fasilitas Angkatan Laut untuk mengirimkan peralatan-peralatan medis yang sangat dibutuhkan oleh Rumah Sakit Zainal Abidin. Tidak mengherankan sampai saat ini, World Harvest bersama Fokus Pada Keluarga (Focus On The Family) diberi kantor tersendiri di Rumah Sakit Zainal Abidin. Beruntung juga organisasi Fokus Pada Keluarga bukan merupakan barang baru lagi di Aceh. Selama hampir 5 tahun saran-saran pembinaan keluarga dari organisasi ini sangat akrab di telinga mereka lewat siaran Radio yang disiarkan secara rutin setiap minggunya.

World Harvest kemudian bekerjasama dengan Fokus Pada Keluarga untuk membuka tenda di lokasi pemukiman para pengungsi. Selain memberikan pelayanan konseling diberikan juga fasilitas pengobatan gratis, pendidikan keterampilan, manajemen dan bahasa Inggris. Setelah musibah terjadi, diperlukan jangka waktu yang lama untuk mengurangi penderitaan para korban. World Harvest sadar bahwa usaha penyembuhan

sendiri hanya akan membawa solusi jangka pendek kecuali ditemani oleh pembangunan transformasi jangka panjang.

World Harvest telah memperkenalkan kepada masyarakat Aceh suatu komunitas baru, Community Transformational Center (CTC) -- Pusat Transformasi Komunitas untuk membantu para korban tsunami di propinsi Aceh. World Harvest telah berhasil meluncurkan program ini di wilayah Neuhuen tempat di mana penduduk setempat bisa mendapatkan pertolongan medis, pendidikan, latihan untuk bekerja dan konseling penanganan krisis.

Ketika Satu Menangis Dan Seribu Menyahut, Hiduplah Harapan

World Harvest tidak pernah berhenti untuk membantu masyarakat Aceh dalam membangun kembali kehidupan dan masa depan mereka. Masih banyak bantuan yang dibutuhkan. Oleh karena itulah World Harvest mengadakan Benefit Concert, "Harapan Untuk Aceh" yang diselenggarakan di Ford Amphitheatre, Hollywood, Amerika pada tanggal 2 Oktober 2005. Konser ini menampilkan artis-artis Kristen Indonesia, seperti Sidney Mohede dan grup band HPM (Harvest Praise Ministry), Frontline Generation dari Seattle, dan Four Walls dari Los Angeles. Untuk mentransformasikan kehidupan para korban, usaha yang keras sangatlah diperlukan. Saudara-saudara kita di Aceh memerlukan pertolongan kita untuk membangun kembali kehidupan mereka. Kami percaya ketika satu menangis dan seribu orang menyahut dan bergerak, maka muncullah harapan.

World Harvest sampai saat ini masih terus mencari sukarelawan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Amerika Serikat untuk dapat bergabung dalam tim "Harapan untuk Aceh". Apabila Anda ingin ikut serta dalam tim kami atau membantu World Harvest dalam melayani korban bencana, silakan mengunjungi Situs World Harvest di alamat:

==> <http://www.worldharvest.cc/>

Surat Anda

From: Elka Puspita Hendra <siho(at)>
>Syaloom,
>Ijinkan saya untuk mengirimkan kesaksian saya selama melayani di
>Papua pada pertengahan Nopember 2005.
>Thanks,
>Elka Puspita Hendra

Redaksi:

Kami senang sekali menerima kesaksian pelayanan Anda selama di Papua. Kami tunggu kirimannya dan kiranya bisa menjadi berkat bagi para pembaca e-JEMMi lainnya.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 02/Januari/2006

Editorial

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,

Menjadikan semua bangsa murid-Nya bukan hanya kerinduan Tuhan, tapi seharusnya juga menjadi kerinduan kita semua, hamba-hamba-Nya. Siapapun yang dipanggil-Nya dapat dipakai menjadi alat-Nya untuk memberitakan kabar sukacita bagi semua suku bangsa di dunia.

Usaha mewujudkan perintah Tuhan ini tidak hanya berkisar pada usaha membuat orang lain menerima Kristus saja, tetapi juga upaya menggerakkan orang yang sudah percaya kepada Kristus dan ikut ambil bagian di dalam pekerjaan-Nya. Pekerjaan ini disebut sebagai mobilisator misi. Menggerakkan orang lain untuk terlibat dalam pelayanan misi adalah tujuan dari para mobilisator misi. Organisasi Operation Mobilization adalah salah satu contoh dari mobilisator misi yang telah membawa banyak jiwa tergerak untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan misi.

Untuk lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan pelayanan mobilisator misi, kami akan menyajikan dua edisi e-JEMMi yang akan membahas tentang "mobilisator misi". Uraian tentang prinsip-prinsip dasar serta penjelasan tentang hal-hal yang diperlukan dalam pelayanan mobilisasi misi dapat Anda baca dalam artikel tersebut dan akan bersambung ke edisi minggu depan. Selain itu kami juga terus mengajak Anda terlibat dalam pekerjaan misi sebagai pendoa. Mari kita doakan pekerjaan misi di India, Haiti, dan Paraguay. Kami juga mengundang Anda untuk bersatu hati menaikkan doa bagi Saudara kita yang mengalami musibah bencana alam di Jember dan Banjarnegara. Jangan pernah lelah berharap di dalam doa. Selamat berdoa!

Staf Redaksi e-JEMMi, (Puji)

“ *Maka kata Yesus sekali lagi:
"Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang
Aku mengutus kamu."* ”

—([Yohanes 20:21](#))

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+20:21> >

Artikel Misi: Menjadi Mobilisator Misi (I)

Seorang mobilisator misi adalah seorang Kristen yang tidak hanya ingin sekedar terlibat dalam dunia misi, namun ia juga ingin untuk dapat membuat orang lain ikut terlibat seperti dirinya. Hal ini sejalan dengan Amanat Agung dan firman Tuhan dalam 2Tim 2:2 yang berbunyi: "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain." (2Tim 2:2)

Tuhan dapat memakai siapa pun dia yang percaya pada-Nya. Tuhan sendiri mulai memakai saya sebagai alatnya dalam tugas misi dan penggerak misi ketika saya masih berumur 16 tahun. Ketika masih berusia 19 tahun, Tuhan mengirim saya ke Meksiko (saya terlibat dalam hal pengumpulan dana bagi misi, terutama peredaran Alkitab, sebelum saya diubahkan). Hal itu pula yang menjadi cikal bakal pelayanan misi jangka pendek yang sekarang telah diterima oleh banyak organisasi misi.

Selama 4 dekade terakhir kita dapat melihat yang terjadi di organisasi Operation Mobilization (OM), yang sejak awal berdirinya telah membawa sekitar 100.000 orang pria dan wanita, yang kebanyakan, meski juga tidak mengharuskan, masih berusia muda -- untuk digerakkan ke dalam pekerjaan misi. Dalam banyak kasus, keterlibatan mereka dengan pelayanan OM hanya berlangsung selama musim panas atau selama setahun, namun, prosentase mereka yang kini terlibat dalam misi atau mobilisasi misi dengan berbagai macam caranya, sangatlah menakjubkan. Banyak dari mereka yang kembali ke pekerjaan biasa -- yang saya senang menyebutnya sebagai "pelayanan pasar" -- namun dalam tingkatan berbeda, banyak yang berusaha membantu sumber-sumber misi dunia.

Jika kita lihat sendiri ayat-ayat dimana Amanat Agung disebutkan: [Mat 28:18-20](#), [Mar 16:15](#), [Luk 24:47,48](#), [Yoh 20:21-23](#), dan Kis 1:8, kita bisa mendapati bagaimana perintah Yesus sebelum naik ke surga. Bagaimana Ia menyuruh kita untuk mengabarkan Injil hingga ke ujung bumi. Kata-kata "hingga ke ujung bumi" inilah yang selalu menginspirasi saya. Dan atas dasar itulah saya ingin menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang diperlukan jika kita ingin menjadi mobilisator misi yang efektif, sebagai bagian dari ketaatan kita akan perintah Kristus.

Berjalan Dengan Tuhan

Dalam pembukaan di bukunya yang berjudul "Let the Nations be Glad" yang membahas tentang kekuasaan Tuhan dalam dunia misi, John Piper mengatakan:

"Jika kerinduan akan kemuliaan Tuhan tidak diletakkan di atas segala kerinduan akan kebaikan manusia dalam hati yang penuh belas kasihan dan prioritas pada gereja, maka orang-orang tak akan dapat dilayani dengan baik dan Tuhan juga tidak akan disembah dengan benar. Saya tidak sedang berusaha untuk mengurangi aktivitas misi demi supaya kita mempunyai waktu memperlakukan Tuhan. Ketika semangat kita untuk

menyembah terbakar oleh api kebenaran dari Tuhan, dengan sendirinya jalan terang bagi kerinduan menginjil sampai ke ujung dunia akan terbuka."

Sebagaimana pelayanan Kristen lainnya, mobilisasi misi juga menuntut supaya kita terlebih dulu mengenal Tuhan, berjalan dengan-Nya dan mendapatkan pengalaman kehidupan yang berkelanjutan dengan Roh Kudus dalam hidup kita. Roh Kudus adalah CEO dalam dunia misi. Seperti dengan jelas terlihat dalam Kisah Rasul 13 dimana gereja menunggu Tuhan dalam doa dan Tuhan lewat gereja, mengirimkan kelompok misi pertama, termasuk Paulus dan Barnabas, ke ladang misi.

Setelah melihat betapa pentingnya untuk kita berjalan dengan Tuhan, sebagai mobilisator misi kita juga harus mengerti pentingnya doa. Doa harus ada dalam inti setiap perbuatan dan gerakan doa sedunia harus dilakukan sejalan dengan semua jenis gerakan misi dunia. Tiap orang mempunyai cara doa yang berbeda-beda, namun kita tetap harus menyadari bahwa mobilisasi misi tak akan pernah dapat berjalan tanpa adanya doa secara terus menerus. Seperti yang tertulis di Matius 9:37-38, menurut kata Yesus sendiri "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Mintalah pada Tuhan untuk tuaian itu dan kirimkan para pekerja untuk ladang tuaian itu.

Mempunyai Rasa Memiliki Penginjilan Dunia

Orang Kristen harus mempunyai rasa memiliki dalam tugas penginjilan dunia. Selama ini banyak orang cenderung berpikir bahwa orang lain atau kelompok lain telah melakukannya. Berdasarkan berbagai pengalaman saya di berbagai pertemuan di seluruh dunia, sepertinya hanya sedikit orang yang benar-benar mempunyai rasa memiliki tugas tersebut. Untuk mempunyai perhatian dalam bidang misi sendiri, diperlukan adanya rasa keterlibatan dan tanggung jawab secara pribadi. Ketika kita menjalankan tugas penginjilan misi kita, kita juga perlu untuk turut merasa bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Bahkan sangat mungkin jika ada seorang yang telah menjadi misionaris namun masih belum benar-benar mempunyai rasa memiliki dalam visi dan tugas yang lebih besar. Mempunyai rasa memiliki berarti juga terus berdoa untuk pengembangan sasaran dan tujuan. Namun, memang adakalanya target tujuan sebuah organisasi misi dapat menjadi terlalu tinggi, meski begitu, saya rasa sebagai seorang Kristen, sering juga kita punya target yang terlalu rendah. Yang kita perlukan adalah untuk dapat menggabungkan antara yang "mungkin" dan "tak mungkin". Kita ingin untuk dipenuhi oleh iman, namun kita juga harus tetap realistis. Ketika kita sedang berpikir dan berdoa tentang perencanaan target tersebut, kita perlu melihat satu hal penting dalam Lukas 14 yang dengan jelas mengatakan bahwa kita harus menghitung harga dari apa yang akan kita lakukan.

Dalam menentukan target dan sasaran, seringkali kita juga dihadapkan pada keruwetan dan berbagai kesulitan lainnya. Pada waktu itulah kita perlu menerapkan pengajaran Alkitab tentang kesabaran, kasih, dan pengampunan seperti terdapat dalam 1 Korintus 13. Dasar Alkitab adalah penting jika kita ingin melihat tujuan dan target kita dipenuhi,

dan pada waktu yang sama juga akan tidak akan membuat target itu menjadi tidak realistis, hanya membuang uang dan waktu atau tidak relevan dengan situasi yang ada sekarang.

Hikmat dan kebijaksanaan adalah dua hal penting yang diperlukan dalam mengambil tindakan dalam misi. Kita tahu bahwa seringkali pada beberapa waktu, iman seseorang dapat mengarah dalam bentuk ekstrim. Dalam dunia misi, menjadi ekstrim tentunya dapat menimbulkan bahaya tersendiri, terutama dalam hal penetapan jumlah, waktu dan metode. Saya selalu menyadari akan bahaya tersebut, namun masalah yang lebih utama saat ini juga terletak pada reaksi orang-orang yang terlalu keras pada ekstrimisme, dan menyerah pada kekakuan tradisi, penghakiman, legalisme, hukum-hukum yang kaku, dan tidak berbuat apa-apa. Oleh karena itulah saya menyarankan supaya kita memiliki target dan tujuan pribadi dalam melakukan tugas misi dan mobilisasi misi. Mobilisasi misi sendiri juga lebih membutuhkan kerja tim ketimbang kerja individu, yang kadang memang mempunyai talenta khusus dalam menggerakkan orang lain. Kita membutuhkan kesatuan dari kelompok-kelompok kecil, gereja-gereja dan komite-komite misi di seluruh dunia dalam dukungan doa serta diskusi untuk mengembangkan tujuan dan target bagi penginjilan dunia sebagai tanda ketaatan kita pada Tuhan Yesus. (Bersambung) (t/Ary)

Sumber:

Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Out of The Comfort Zone and Into Missions

Judul Artikel Asli : Being a Missions Mobiliser

Penulis : George Verwer

Penerbit : OMF Literature Inc., Philippines, 2000

Halaman : 64 - 72

Sumber Misi

Community And Creativity: Future Of The Postmodern Church

==> http://www.futurechurch.net/archives_view.asp?articleid=17 [1]

==> <http://www.worldvillage.com/sitereviews/believers>. [2]

Dr. Thomas Hohstadt, dosen, pemimpin orkestra dan pembuat situs FutureChurch.net, menawarkan sebuah cara pandang yang menyegarkan mengenai gereja dan hubungannya dengan dunia. Hohstadt melihat adanya kesamaan antara gereja di zaman postmodern ini dengan gereja mula-mula -- dimana di dalam keduanya, nampak tanda-tanda bahwa Tuhan sedang memperbarui konsep kita mengenai komunitas, hubungan antar sesama dan kreativitas yang berhubungan dengan janji agung-Nya tentang pemberitaan Injil. Bacalah buku karangan Dr. Hohstadt yang berjudul Promises Much More Abound[1]. Kunjungi pula Situs Believer's Weekly[2] untuk mengetahui lebih lanjut mengenai situs Kristen postmodern ini.

Navigators UK: Making Christ Known In The UK And Beyond

==> <http://navigators.co.uk/> The Navigators, sebuah organisasi internasional yang sudah berdiri sejak lama, telah bekerja dengan giat selama bertahun-tahun untuk memperkenalkan Kristus kepada banyak orang dan kelompok. Saat ini, organisasi ini telah memiliki cabang lebih dari 100 negara di dunia. Navigators cabang Inggris mengkhususkan bidang pelayanannya di seluruh Inggris untuk membantu agar orang-orang di sana dapat memaknai Injil dalam segala konteks dan situasi dalam hidup mereka - - dari kampus ke dunia bisnis sampai ke gereja dan wilayah-wilayah dalam kota. Sebagai tambahan, Navigators di Inggris juga mengirimkan pekerja-pekerja yang terlatih ke luar negeri untuk membantu dalam pekerjaan misi internasional mereka.

Doakan Misi Dunia

India

Ketika usaha pemulihan pasca tsunami saat ini berfokus pada harapan baru, masa depan kelabu masih membayangi mereka yang menjadi yatim piatu akibat bencana itu. Wakil organisasi Hopegivers, Bill Bray mengatakan bahwa pemerintah India menganggarkan pemberian tunjangan bagi mereka yang menampung anak-anak yatim piatu tersebut. Apa yang dapat terjadi selanjutnya bisa jadi akan lebih rumit. "Ketika dana tersebut telah dicairkan ke desa-desa tersebut, kami kuatir banyak anak itu masih akan terabaikan. Keluarga-keluarga yang menampung anak-anak ini akan merasa mendapat bayaran karena telah menjadi semacam "orang tua asuh" tapi jika kemudian uang itu habis. Perlahan-lahan, akan lebih banyak anak yang akan kembali hidup di jalanan lagi." Bray mengatakan bahwa hal ini memberikan peluang besar bagi ladang penginjilan. Tim mereka saat ini sedang bekerja membangun panti-panti asuhan untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah anak jalanan tersebut. "Bagi Hopegivers, hal itu memberikan kami kesempatan lain untuk menuai jiwa anak-anak yang belum memiliki masa depan yang jelas ini. Karena panti-panti itu telah dan sedang dibangun di tengah-tengah masyarakat, maka diharapkan orang akan dapat mengetahui bahwa mereka dapat menempatkan anak-anak tersebut di sana." [Sumber: Mission Network News, January 3rd 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar dana yang diberikan kepada para orang tua asuh dapat dimanfaatkan dengan bijaksana untuk mencukupi kebutuhan anak-anak yatim piatu yang menjadi korban bencana di India.
- Doakan pembangunan panti asuhan untuk para anak yatim agar berjalan lancar. Berdoa agar panti asuhan ini nantinya dapat menjadi saluran kasih untuk mengenalkan Kristus kepada anak-anak itu.

Haiti

Berita terbaru, pemilihan presiden Haiti yang dijadwalkan pada tanggal 8 Januari 2006 kembali mengalami penundaan. Kemiskinan dan berbagai kesimpangsiuran yang terjadi telah menjadi hambatan terbesar di negara itu. Anggota organisasi For Haiti With Love, Eva DeHart, mengatakan bahwa pekerjaan mereka adalah sebuah langkah kecil untuk menuju pembangunan stabilitas di negara itu. "Pembangunan adalah kunci ke pemulihan ekonomi. Oleh karenanya negara ini membutuhkan proyek-proyek pembangunan yang selain untuk mengembangkan infrastruktur itu sendiri, juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga orang-orang dapat mulai mendapat penghasilan dan roda ekonomi pun dapat mulai berjalan." DeHart mengatakan bahwa pelayanan penginjilan mereka saat ini telah mulai dilakukan lewat kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. "Untuk melengkapi program di bidang pangan dan klinik kesehatan, mengingat dana yang telah tersedia, kami akan selalu melakukan pembangunan rumah-rumah bagi para tunawisma. Kegiatan itu tidak

hanya menciptakan lapangan kerja, hal itu juga memberikan contoh nyata dari terang kasih Tuhan yang ada di sana untuk disaksikan orang-orang. [Sumber: Mission Network News, January 4th 2006]

Pokok Doa

- Doakan pemilihan presiden yang akan berlangsung di Haiti. Berdoa agar presiden yang terpilih nanti dapat memberi perhatian besar untuk mengangkat kemiskinan dan memperbaiki roda ekonomi negeri.
- Mengucap syukur untuk dana yang telah tersedia bagi organisasi For Haiti With Love. Berdoa supaya organisasi ini diberi hikmat dalam pengelolaannya serta doakan rencana pembangunan berbagai fasilitas agar dapat menjadi berkat bagi masyarakat setempat.

Paraguay

Secercah cahaya muncul di tengah situasi sulit di gereja Chamacoco. Kepemimpinan telah mulai mengubah keadaan di antara orang Chamacoco, yang selama beberapa bulan mengalami masalah dengan persatuan di antara mereka.

"Tanpa persatuan, mereka tak akan dapat melayani dengan baik di komunitas mereka dan antara satu dengan yang lainnya," tulis Steve dan Monica Gutzmer. Keluarga Gutzmer itu melakukan pelayanan di antara masyarakat Chamacoco, tapi kini mereka lebih banyak melayani dan mendukung pelayanan pertumbuhan gereja di Paraguay.

"Doakan agar orang percaya di Chamacoco dapat bersama-sama bertumbuh dalam kerohaniannya," tulis Randy Steel, yang juga bekerja bersama mereka dan sekarang juga membantu pelayanan lain di Paraguay.

"Chrispolo dan Pablo adalah dua pemimpin yang handal di antara para pemimpin gereja yang ada," demikian tulis pasangan Gutzmer itu. Di bawah kepemimpinan kedua orang itu, pelayanan remaja bisa dibilang sangat berkembang pesat.

"Mereka juga terlibat dalam membantu menyelesaikan perselisihan yang dihadapi beberapa anggota gereja," demikian tulis Gutzmer lagi. "Kami sangat yakin bahwa Tuhan sedang bekerja di hati dan hidup para orang percaya itu." [Sumber: New Tribes Mission, Januari 2006]

Pokok Doa

- Doakan kesatuan hati di antara orang Chamacoco dan orang percaya di Chamacoco supaya dapat bersama-sama bertumbuh dalam kerohaniannya. Naikkan permohonan agar Tuhan bekerja di hati dan hidup para orang percaya.
- Doakan keluarga misionaris yang melayani di Suku Chamacoco agar diberi kekuatan dan keteguhan dalam melakukan pelayanan mereka. Mengucap syukur untuk pelayanan remaja di sana agar dapat semakin berkembang pesat lagi.

Doa Bagi Indonesia

Bencana Alam

Awal tahun 2006 ini, beragam kejadian bencana telah mulai mewarnai berbagai tempat di Indonesia. Musibah banjir bandang yang melanda Jember sampai hari Senin (9/1) telah mengakibatkan ditemukannya 77 warga tewas dan banyak lagi yang hilang. Di Banjarnegara, sampai dengan berita Minggu (8/1) 75 orang telah ditemukan tewas akibat tanah longsor dan puluhan lagi diyakini masih tertimbun dalam longsor. Pemerintah setempat dibantu dengan pasukan TNI telah melakukan evakuasi dan memberikan bantuan obat-obatan dan makanan dengan membuka Posko dan dapur umum untuk membantu para korban yang selamat. (Sumber: website Liputan6.com dan koran Solopos)

Pokok Doa

- Berdoa untuk kesehatan dan kekuatan bagi para korban yang selamat dari bencana di Jember dan Banjarnegara.
- Doakan untuk cuaca di kedua tempat ini membaik supaya bantuan dapat dengan lancar disalurkan ke tempat-tempat yang membutuhkan.
- Berdoa untuk pemerintah daerah yang sedang berusaha melakukan yang terbaik untuk keselamatan warganya.
- Berdoa agar bantuan-bantuan yang diterima dari pemerintah dapat digunakan dengan hikmat dan kebijaksanaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para korban.
- Doakan anak-anak Tuhan yang bekerja di sana supaya dapat membantu para korban dengan kasih dan sukacita Yesus.
- Berdoa agar melalui kejadian ini setiap penduduk menyadari arti penting menjaga kestabilan lingkungan alam dan mau menjaga keseimbangan lingkungan.

Surat Anda

From: adi <biscuit-bomber(at)>
 >kalo boleh saya mau donk dikirim info2 tentang misi (dimana aja).
 >terima kasih, Tuhan memberkati.

Redaksi:

Kami telah memasukkan email Anda dalam daftar pelanggan e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi). Dengan demikian, Anda akan menerima kiriman edisi-edisi e-JEMMi setiap minggu sekali. Publikasi e-JEMMi berisi artikel, kesaksian, dan informasi seputar misi dari berbagai negeri termasuk pokok-pokok doanya. Silakan

menikmati sajian dari e-JEMMi dan mendukung pelayanan misi di berbagai penjuru bumi.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 03/Januari/2006

Editorial

Salam Kasih dalam Kristus Yesus,

Menurut Anda, hal apa yang menarik dari dunia misi? uang? fasilitas? nama tenar? Yang pasti tidak satu pun dari hal itu yang membuat orang berlomba-lomba untuk terjun di ladang misi. Kerinduan untuk menceritakan tentang kasih Yesus yang telah mereka miliki adalah pendorong utama untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan misi.

Pada acara puncak konferensi misi MIM (Mahasiswa Indonesia Menuai) di Yogyakarta pada Agustus 2005 yang dihadiri oleh ratusan mahasiswa, pembicara yang merupakan utusan dari salah satu organisasi misi memberikan tantangan kepada peserta untuk menyerahkan 'buah sulung' mereka dan memberikan waktu terbaik mereka untuk Tuhan dengan cara terjun ke ladang misi. Kesuksesan konferensi itu mungkin bisa dilihat dari banyaknya orang muda yang menyerahkan diri untuk melayani Tuhan pada saat itu. Namun bagaimana membuat orang-orang muda tersebut dapat digerakkan tentunya tidak terlepas dari pekerjaan Roh Kudus melalui orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menjadi mobilisator misi.

Artikel yang kami sajikan ini merupakan artikel lanjutan dari edisi e-JEMMi minggu lalu. Kami sangat berharap artikel ini dapat memperkaya pengetahuan Anda tentang bagaimana menjadi mobilisator misi sehingga Kristus bisa dikenal dan dimuliakan di berbagai penjuru dunia. Karena Dialah pusat kehidupan. HALLELUYA!

Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

“*Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara,*”

—(Yesaya 61:1)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+61:1> >

Artikel Misi: Mobilisator Misi (II)

Mengembangkan Pengetahuan Yang Lebih Luas Tentang Dunia Misi

Pengembangan pengetahuan tentang misi masih erat hubungannya dengan menumbuhkan rasa memiliki dalam pekerjaan misi. Kita dapat mengembangkan pengetahuan ini dengan membaca buku, menonton video, membaca bahan-bahan dari internet dan mendengarkan kaset. Setelah semua pengetahuan itu terserap, kita bisa mulai menggunakannya dalam menolong orang lain untuk mendapatkannya. Saya percaya jika kita perlu untuk meningkatkan jumlah informasi tentang dunia misi sepuluh kali lipat dari yang sekarang ada serta memungkinkan penggunaan semua jenis metode komunikasi jika kita ingin mencapai target yang telah ditentukan. Kita perlu memungkinkan semua orang, baik yang ada di seberang jalan atau di seluruh dunia, untuk mengalami pengalaman dengan dunia misi. Kita perlu untuk melihat bahwa bertindak secara lokal dapat memunculkan dampak yang global.

Secara khusus kita juga perlu membuka pintu selebar-lebarnya bagi para pekerja baru untuk mendapatkan informasi yang ada tersebut. Ada begitu banyak informasi tentang hal ini, namun tidak semua orang bisa mendapatkannya. Saya mengajurkan supaya setiap organisasi misi juga menjalin hubungan dengan banyak organisasi misi lainnya, bertukar informasi dan menjalin hubungan lewat korespondensi, hubungan telepon, fax dan email. Jika kita menyadari betapa banyaknya metode komunikasi yang ada sekarang ini, maka tidak ada alasan lagi untuk bersikap pasif. Dapatkah Anda bayangkan Rasul Paulus menenteng ponsel atau menggunakan komputer? Tuhan telah memberikan semua sarana ini bagi kita. Tidak seharusnya kita takut dengan perkembangan teknologi. Hal itu memang dapat disalahgunakan tapi seharusnya hal itu malah membuat kita semakin hati-hati supaya dapat menggunakannya dengan benar. Saat pintu-pintu informasi telah terbuka, saya percaya ketika itu pulalah orang-orang awam dan potensi-potensi yang ada di luar akan menanggapi dengan baik. Namun langkah pertama untuk itu adalah tersedianya akses untuk mendapatkan informasi tersebut.

Kita hendaknya menyadari pentingnya menjalin hubungan dengan sebanyak mungkin orang atau kelompok, yang seringkali lebih dapat dilakukan dengan teknologi modern, untuk mendapatkan informasi terkini dan permohonan doa untuk orang-orang yang belum dijangkau di dunia ini. Keuntungan lain yang bisa didapat dari hubungan komunikasi yang erat ini adalah untuk menghindari ketidakpedulian yang sepertinya banyak terdapat dalam dunia misi. Beberapa artikel atau statistik yang saya lihat tidak didasari data yang valid. Kita dapat melihat betapa menakjubkannya apa yang tersaji di internet. Terutama seperti yang terjadi di sebuah konferensi besar, mengenai jumlah "orang Kristen" di Afrika, yang dihitung secara gampang-gampang saja sehingga membuat semua orang seakan telah "lahir baru", hanya karena kesalahan satu orang. Orang seringkali tidak melakukan riset yang memadai sebelum mengumumkannya pada publik. Bahkan beberapa kisah menakjubkan tentang kejadian-kejadian luar biasa dalam dunia penginjilan, jika diadakan riset menyeluruh, dapat dibuktikan sebagai hal yang tak pernah terjadi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan umum,

kekurangpercayaan pada gerakan misi dan akan menjadi salah satu alat yang akan digunakan iblis di masa mendatang. Kita harus mengingat pengajaran Alkitab di Amsal 18 bahwa kita harus yakin pada informasi yang akan kita sampaikan sebelum membuka mulut dan bicara.

Namun, tidak berarti kita harus merasa terintimidasi oleh hal itu, sehingga membuat kita lantas tidak berusaha apa-apa. Kita tetap dapat menyebarkan informasi asalkan kita dapat secara hati-hati memilih kata yang benar-benar tepat, memeriksa fakta-faktanya, berani mengaku jika kita memang tidak yakin dan mengutamakan realita, kerendahan hati, dan kesediaan untuk diajar. Hal penting tentang ini seperti terdapat di [Filipi 2:3](#), yang mengajarkan supaya kita menganggap orang lain lebih utama dari diri kita sendiri, adalah penting dalam kasus ini. Saat kita berhubungan dengan kelompok misi lainnya, kita pun hendaknya memberi penghargaan yang tinggi dan menaruh perhatian pada apa yang sedang mereka lakukan. Janganlah kita terpaku pada beberapa berita buruk atau hal lain yang kita baca tentang mereka sehingga membuat kita gagal melihat rencana besar Tuhan, bagaimana Tuhan memakai berbagai jenis gereja, organisasi, dan pergerakan di luar kegagalan, kelemahan dan dosa mereka.

Kita tidak dapat bekerja bersama dalam hal praktik namun kita tetap dapat memiliki sikap yang baik terhadap organisasi lain dalam Tubuh Kristus. Ada banyak tekanan dalam pekerjaan misi, namun hendaknya kita dapat menerima paradoks bahwa kesatuan kita hendaknya ditempatkan di tengah-tengah perbedaan.

Membuat Peralatan Yang Tersedia Berguna

Ada begitu banyak peralatan yang tersedia untuk melakukan tugas mobilisasi seperti video, kaset, buku, selebaran, dsb. Saya sering menulis tentang kebutuhan akan ratusan juta literatur di seluruh dunia. Namun sebenarnya, jumlah itu tidaklah sedemikian besar, sebagian besar dari jumlah itu telah diproduksi oleh lembaga-lembaga misi di seluruh dunia. Dan bila kita mau menggandakan apa yang telah tersedia itu, taruhlah 10 kali lipat saja, maka saya percaya akan timbul mobilisasi misi terbesar yang pernah ada.

Sebuah perdebatan tanpa akhir akan terjadi jika kita membicarakan tentang angka dan waktu. Namun pada dasarnya kita semua berteriak dalam hati agar tugas ini dapat dilakukan secepatnya, ini karena kita berurusan dengan kenyataan bahwa masih banyak manusia yang akan pergi kepada kekekalan tanpa sama sekali mempunyai pengenalan akan Kristus secara pribadi. Kenapa kita tidak memakai sedikit uang kita untuk mendapatkan beberapa materi misi yang dapat kita bawa kemana-mana dan dapat digunakan jika kita memperoleh kesempatan. Anda dapat mempergunakan itu untuk diri Anda sendiri, tapi bagikan juga pada orang lain sehingga mereka pun dapat menggunakannya. Akan ada dampak yang begitu besar yang dapat ditimbulkan jika setiap orang Kristen menyadari untuk mau terlibat dalam misi dengan cara yang pasti akan berdampak luas bagi jutaan orang di seluruh dunia.

Setelah banyak orang mulai menaruh minat dalam dunia misi, adalah tepat jika selanjutnya kita dapat mendorong mereka untuk menghadiri sejenis acara misi. Acara seperti ini hampir pasti ada di setiap negara dan tentunya juga di setiap gereja dan organisasi. Kita dapat membuat orang-orang tertarik dengan acara itu. Jangan menganggapnya jelek karena kita tidak suka musiknya (meski sangatlah menyedihkan jika sesama Tubuh Kristus masih mempermasalahakan jenis musik karena sejarah sendiri telah membuktikan bahwa Roh Kudus telah memakai berbagai jenis musik untuk membuat orang semakin dekat dengan Tuhan). Informasi tentang acara ini harus disebarluaskan kepada siapa saja, bahkan kepada yang terkecil pun. Untuk kita yang memimpin atau terlibat dalam kegiatan ini sendiri, perlu dikembangkan kepekaan berkenaan dengan begitu banyak jenis orang yang kita hadapi. Jangan suka menjadi pribadi yang kontroversial. Kadangkala, pribadi yang kontroversial bisa jadi adalah cerminan dari ego yang besar. Kadang itu dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, dan hal ini tidaklah sehat.

Kita perlu untuk mendengarkan mereka yang "tidak setuju" dengan kita, dan yang menganggap kita terlalu ekstrim dan memberikan target terlalu muluk, sehingga kita bisa membangun persatuan. Pendidikan formal adalah alat ampuh bagi mobilisasi misi. Kebanyakan sekolah Alkitab memiliki komitmen yang baik terhadap misi, dan kebanyakan organisasi misi memiliki hubungan baik dengan mereka. Jika Anda merasa sebagai mobilisator misi, jalinlah hubungan dengan mereka, pastikan untuk selalu mendapat informasi terbaru mengenai apa yang sedang mereka kerjakan.

Pertimbangkan juga untuk bersekolah selama satu atau dua tahun di situ, mungkin dengan mengambil jurusan yang ada hubungannya dengan dunia misi selain tentunya terus mempelajari firman. Namun, jangan menganggap bahwa satu-satunya yang dibutuhkan dalam misi adalah ahli teologi dan ahli pertumbuhan gereja modern yang fasih bicara dalam berbagai bahasa. Namun, kita pun membutuhkan orang-orang di belakang layar seperti para mekanik, sekretaris, pemegang pembukuan, dan programmer komputer. Kita juga sangat membutuhkan staf yang bekerja di kantor pusat di negara mereka sendiri. Sangat menyedihkan jika ada orang yang tidak peduli dengan berbagai jenis pekerjaan yang dibutuhkan tersebut.

Masalah lain yang sangat sering muncul selanjutnya adalah, "Dari mana kami mendapatkan uang untuk semua itu?" Jawaban dari pertanyaan ini terletak pada komitmen dalam doa-doa syafaat untuk membebaskan masalah keuangan dalam pelayanan misi dunia, dan komitmen akan penggalangan dunia yang Alkitabiah. Kita harus belajar dari sejarah dan dari kisah persembahan seorang janda. Tuhan dapat memakai semua orang, pria dan wanita di lapangan yang mendapatkan hartanya dari kerja keras dan air mata mereka untuk kemudian mereka bagikan pada organisasi-organisasi misi dan gereja demi penginjilan dunia. Di luar dari semua itu, hendaknya kita juga berhati-hati ketika kita mulai menuding satu organisasi atau kelompok lain menggunakan cara-cara yang tidak rohani dalam mencari dana. Dalam hal ini, semua dari kita adalah orang berdosa, jadi siapa pun yang merasa dirinya tidak berdosa, bolehlah ia yang melempar batu pertama. Kesatuan dalam Tuhan memang hendaknya muncul di tengah berbagai perbedaan itu dan untuk itulah hendaknya kita bersama merancang sebuah strategi dalam hal penggalangan dana ini.

Keterlibatan Gereja Lokal

Setiap mobilisator misi harus terlibat juga dalam pelayanan gereja lokal. Banyak orang, dengan berbagai cara merasakan panggilannya sebagai mobilisator misi saat mereka berada di gereja lokal, tanggapan dari gereja mereka pun beragam. Tanpa bermaksud menyamaratakan, menghakimi atau menilai ekstrim setiap gereja lokal. Beberapa masalah biasanya akan muncul saat seseorang menerima panggilannya untuk menjadi mobilisator misi di luar gerejanya, (misalnya di sebuah program pekerjaan misi jangka pendek) dan kemudian ingin membawa visinya itu ke gerejanya.

Banyak anak muda yang berencana untuk bekerja di ladang misi kemudian diragukan kemampuannya, ditanggapi secara negatif atau dianggap macam-macam sehingga semangatnya yang begitu berkobar sepulang dari program misi jangka pendek yang dijalaninya, perlahan meredup. Akan tetapi, hal itu tidak akan terjadi jika kita memegang kenyataan yang ada di 1Korintus 13 mengenai praktik hukum kasih Kristen bagi sesama kita. Sementara bagi mobilisator muda, fokus kegiatan mereka biasanya dimulai dari kampus. Pergerakan pemuda ini, seperti halnya kegiatan KKR anak muda dan lainnya adalah pihak yang memberikan kontribusi terbanyak bagi perkembangan misi dunia saat ini.

Membuat Orang Lain Terlibat Dalam Penginjilan Dan Pelayanan

Satu cara ampuh untuk membuat orang lain dapat menjadi mobilisator misi adalah dengan melibatkan mereka dari tempat mereka berada. Kita tidak boleh menganggap bahwa penginjilan dari rumah berlawanan dengan penginjilan yang dilakukan sampai ke luar negeri. Kita tahu bahwa ternyata di sekitar kita masih banyak orang yang belum dijangkau. Memang, ada nilai tersendiri untuk mereka yang mau meninggalkan tempat mereka untuk mengabarkan Injil ke daerah lain. Namun itu memerlukan panggilan tersendiri, sementara membicarakan mengenai Injil kepada tetangga Anda bukanlah sesuatu yang memerlukan panggilan khusus karena itu sudah merupakan kewajiban kita sebagai anak Tuhan. Memang, dalam menginjili orang lain, kita akan sering mendapati kegagalan dan kekecewaan, namun harus diingat pula bahwa kekecewaan dalam penginjilan seringkali berarti petunjuk dari Tuhan untuk mengajar kita lebih baik lagi. Iman yang alkitabiah dan yang mampu memindahkan gunung tidak akan didapat tanpa melalui keraguan, perjuangan atau ketidakpercayaan dan bahkan dosa. Iman itu tumbuh di tengah-tengah berbagai pengalaman buruk tersebut. Tetaplah sadar dan waspada supaya Anda tidak sampai terjatuh ke dalam cara penginjilan yang tidak alkitabiah. Sadarilah bahwa Tuhan sekarang sedang melakukan banyak hal besar di dunia ini. Dia akan bekerja melalui gereja-gereja lama, baru, serta organisasi-organisasi lama atau yang baru dengan cara-Nya yang ajaib. (t/Ary)

Sumber:

Bahan diterjemahkan dan ringkas dari sumber:

Judul Buku : Out of The Comfort Zone and Into Missions

Judul Artikel Asli : Developing a Greater Knowledge of World Missions

Penulis : George Verwer

Penerbit : OMF Literature Inc., Philippines, 2000

Halaman : 72 - 85

Sumber Misi

Tastyfaith

==> <http://www.tastyfaith.com/> [1] Bagi mereka yang tertarik dengan pelayanan dan pengarahan anak muda, kini hadir sebuah situs baru yakni TastyFaith.com[1], dengan "sumber-sumber segar tentang pelayanan anak muda kota." Temukan contoh-contoh gratis dan artikel-artikel menarik, serta produk- produk lain dari TastyFaith yang berhubungan dengan dunia remaja, termasuk di dalamnya "Panduan Kekristenan" untuk remaja, "ditulis dengan gaya bahasa yang segar untuk menghindari bahasa gerejawi."

Women Of The Kairos

==> <http://www.womenofthekairos.com/> Situs Women of the Kairos adalah situs yang melayani wanita Kristen dan mereka yang terlibat dalam pelayanan wanita. Situs ini menampilkan program 12 bulan bimbingan dan pengajaran dengan beragam materi rohani dan kebaktian. Anda juga dapat mendownload bahan-bahan pelajaran gratis untuk pribadi atau kelompok.

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Dalam kegelapan di suatu pagi buta, Piyado berdiri beberapa jauh dari misionaris Andy (bukan nama sebenarnya), jemarinya yang menggenggam busur dan anak panah, bergetar akibat kecamuk perasaan antara sedih, marah dan takut. Andy tahu bahwa bahaya yang ia hadapi benar-benar nyata. Piyado telah membunuh istri pertamanya dan baru saja mencincang istri ketiganya setelah seseorang menuduh wanita itu mem mantra-mantra putranya. "Andy menceritakan bahwa pemandangan yang ia lihat saat itu benar-benar mengerikan. Tidak hanya mayat bayi, Damiyodi, namun juga mayat korban pembunuhan tergeletak begitu saja di halaman," tulis Linda (bukan nama sebenarnya), istri Andy. Mimpi buruk itu dimulai dari hari sebelumnya. Andy dan Linda telah membangun hubungan yang baik dengan Piyado dan Baigoa, istri keduanya. "Mereka adalah teman yang paling akrab dengan kami di dusun tempat kami melayani. Kami pun selalu merasa cocok dengan mereka," tulis Linda.

"Mereka tinggal di dekat dusun kami, dan selalu menghadiri kegiatan pengajaran Alkitab dengan setia," tambahnya. Jadi ketika Damiyodi, putra mereka yang baru berusia 1,5 tahun terkena sakit perut, muntaber dan diare, mereka pun membawa anak itu kepada keluarga Andy. Setelah kondisi anak tersebut sudah terlihat agak membaik, pasangan itu membawanya pulang. Jam menunjukkan hampir pukul 2 pagi ketika rekan sekerja dari pasangan Andy mengabarkan bahwa Damiyodi telah meninggal dunia. Andy dan rekan misi sekerjanya segera mengunjungi rumah Piyado dan menyadari bahwa diri mereka semua sedang berada di dalam bahaya.

"Di satu sisi, Andy ingin menghibur dia dari kesedihannya," tulis Linda. "Namun, Piyado juga dalam keadaan baru saja membunuh istrinya." Usaha untuk menenangkannya pun dilakukan semalam-malam itu. Hari berikutnya, Andy pergi untuk mengurus jenazah Wisideo, istri ketiga Piyado. "Mereka membungkus tubuhnya dengan sebuah tikar," tulis Linda. "Saat sampai di pinggir sungai, Piyado lalu melemparkan jenazah itu ke sebuah air terjun kecil. Tanpa upacara, tanpa melihat kembali, tanpa penyesalan." Piyado, Wisideo dan Baigoa, telah menjadi anggota inti dari kelompok 9 orang dewasa yang mengikuti pelajaran Alkitab setiap Senin pagi. "Sekali lagi kami diingatkan bahwa kami sedang dalam peperangan untuk jiwa. Apa yang kami saksikan semalam telah berlangsung selama ratusan tahun di antara suku yang kami layani saat ini." [Sumber: Mission Network News, January 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelajaran Alkitab yang sedang dilaksanakan di dusun tempat pasangan Andy melayani. Berdoa agar Roh Allah membimbing mereka yang mengikuti sekolah Alkitab sehingga mereka mendapat pemahaman kasih dan kehendak Allah yang benar.

- Doakan misionaris NTM yang sedang melayani khususnya dalam menghadapi peperangan jiwa yang terjadi di tempat mereka. Doakan pula untuk kesatuan di antara tim ini, supaya dapat memancarkan kasih Kristus dalam waktu krisis ini."

Rusia

Sehubungan dengan pemerintah Rusia yang melanjutkan kontrol terhadap kebebasan beragama di Rusia, Moscow Evangelical Christian Seminary mulai memikirkan tentang pelayanannya di Rusia. Seminari ini didukung oleh organisasi OMS International di Amerika Serikat. Mantan presiden OMS JB Crouse mengatakan bahwa visa bagi dua pasangan misionaris telah dibatalkan dan ada juga rumor lain. "Sudah sering dibicarakan -- 'tidak boleh ada lagi kiriman uang untuk siswa sponsor' dan kabar-kabar sejenisnya. Dengan kondisi ekonomi di Rusia, akan sulit bagi para siswa untuk mendapatkan pendidikan teologi. Jadi, kami pun sangat memperhatikan masalah itu dan kami sendiri masih belum yakin bagaimana penerapannya." Salah satu pengurus sekolah seminari tersebut, Sasha Tsutserov mengatakan jika bantuan dana dari luar negeri dihapuskan, hal itu akan menimbulkan hambatan dalam memberikan pendidikan teologi untuk para siswa. "Jumlah siswa yang kami miliki secara tak langsung juga ditentukan oleh dana yang kami miliki. Pendapatan rata-rata di Rusia (di beberapa propinsi) adalah sekitar \$2000 pertahun dan jumlah tersebut tak akan mencukupi untuk biaya sekolah." [Sumber: Mission Network News, January 10th 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk kesiapan OMS dalam mengantisipasi peraturan baru di Rusia. Berdoa agar pembatasan apa pun yang dilakukan oleh pemerintah tidak mematahkan pelayanan OMS di negara ini.
- Berdoa agar kondisi ekonomi di Rusia dapat segera membaik. Berdoa juga supaya sekolah seminari Moscow menemukan cara yang tepat untuk mengatasi masalah pendanaan bagi para siswa.

Amerika

En-Gedi Resource Center mengadakan program pelajaran Alkitab dengan cara mempelajari daerah dan budaya di Alkitab. Direktur eksekutif En-Gedi, Bruce Okkema mengatakan En-Gedi diambil dari nama oasis di padang pasir sebelah selatan Israel. "Di sana, air muncul dari tanah dan memberi kehidupan. Kami ingin hal itu menjadi gambaran pelayanan kami dalam hal menunjukkan kepada orang-orang tentang kekayaan yang dimiliki Alkitab, yang bisa memberikan kehidupan. Alkitab bisa menjadi air hidup bagi kehidupan pribadi mereka." Hampir 2000 orang di 35 negara mendapatkan pelajaran Alkitab lewat email. Okkema mengatakan mereka baru mulai melakukan penjangkauan dengan cara yang lebih praktis dengan membangun saluran penyaringan air di Afrika lewat Water Missions International. "Organisasi ini sedang mencari kerja sama dalam melakukan pelayanan sehingga peralatan mereka dapat dipasang dalam nama Yesus dan dipakai tidak hanya sebagai bentuk bantuan kemanusiaan, tapi juga kesempatan untuk membagikan kasih Tuhan kepada orang-

orang yang belum mengenal-Nya." [Sumber: Mission Network News, January 10th 2006]

Pokok Doa

- Doakan program PA En-Gedi Resource Center agar dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki Alkitab kepada banyak orang. Bersyukur atas 2000 orang di 35 negara yang telah mendapatkan pelajaran Alkitab via email dan berdoa agar pelajaran tersebut membuat mereka semakin rajin menggali isi Alkitab.
- Berdoa untuk Water Missions International yang memasang saluran penyaringan air di berbagai wilayah. Dukung kerinduan organisasi ini untuk membagikan kasih Yesus melalui pekerjaan yang dilakukannya sehingga bisa mengenalkan Yesus kepada setiap orang yang belum mengenal-Nya.

Doa Bagi Indonesia

Mobilisator Misi Dan Kegiatan-Kegiatannya

OM Indonesia, Tim WEC, dan Kartidaya adalah sebagian dari organisasi misi yang salah satu tujuan pelayanannya adalah menggerakkan banyak orang percaya untuk menjadi mobilisator misi di berbagai tempat.

Pokok Doa

- Doakan OM Indonesia, Tim WEC, Kartidaya, serta organisasi/ lembaga misi yang giat berperan sebagai mobilisator misi. Doakan pelatihan-pelatihan yang mereka adakan, sarana dan prasarana pendukung yang mereka perlukan.
- Doakan seminar-seminar yang akan dilaksanakan sebagai wadah bagi para mobilisator untuk menggerakkan para mahasiswa terjun dalam misi.
- Doakan follow-up dari seminar-seminar yang sudah dilaksanakan supaya dapat menghasilkan orang-orang terbeban yang berkualitas dalam hati, rohani, mental dan intelektual.
- Berdoa agar para mobilisator misi lebih diperlengkapi untuk dapat menggerakkan hati anak muda kita terjun dalam misi. Berdoa untuk hikmat serta kesabaran dalam membimbing orang-orang yang punya beban namun belum paham benar tentang misi.
- Doakan persekutuan-persekutuan doa misi supaya lewat wadah ini mobilisasi misi dapat dengan maksimal dimanfaatkan.

Surat Anda

From: ahmad syukur <arss-03(at)>

>Shallom,

>Saya seorang Komisi Doa di Unit Kegiatan Mahasiswa Kebaktian

>Mahasiswa Kristen Unit Pelayanan Fakultas Kedokteran Universitas

>Sumatera Utara alasan. Saya rindu memasukkan topik doa mengenai

>suku-suku di Indonesia ke dalam Buletin Doa kami.

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi tentang suku-suku di Indonesia dan pokok doanya, silakan berkunjung ke Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia). Anda bisa mengakses bagian Doa Bagi Suku di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 04/Januari/2006

Editorial

Salam kasih,

Allah memberkati semua suku bangsa dengan bahasa yang berbeda-beda, karena mereka diciptakan untuk kemuliaan-Nya! Coba pikirkan ini ... saat Anda berdoa di pagi hari, pada waktu yang sama, di seluruh dunia, orang-orang dari tempat yang berbeda ... dengan warna kulit, mata dan rambut yang berbeda ... mereka semua memanggil satu nama yang kita agungkan, yaitu nama Tuhan kita Yesus Kristus! Alangkah indahya!! Mereka semua berdiri di hadapan takhta Allah memberikan kemuliaan kepada-Nya.

Bagaimana mewujudkan ini? Semua suku-suku bangsa harus mendengar Kabar Baik, menerima Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, supaya mereka dapat memuji dan memuliakan Nama-Nya, termasuk suku Hui! Mayoritas suku Hui yang tinggal di daratan China adalah orang yang belum percaya. Dalam kolom Profil Bangsa di edisi e-JEMMi minggu ini Anda akan belajar mengenal suku Hui. Selain itu kami juga menyertakan pokok-pokok doa untuk suku Hui yang bisa Anda doakan di persekutuan Anda atau dalam doa pribadi Anda. Bahkan Anda/ gereja/persekutuan Anda dapat 'mengadopsi' suku ini sehingga Anda/ gereja/persekutuan Anda bisa membawa mereka secara rutin dalam doa- doa. Teruslah memohon kepada Tuhan agar setiap suku bangsa mendengar Kabar Baik dan memuliakan Allah Tritunggal kita!

Selamat berdoa.

Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

“ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,* ”

– ([Matius 28:19](#))
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:19> >

Profil Bangsa: Suku Hui

Jumlah penduduk : 10,7 juta
Tempat tinggal : Tercerai-berai di seluruh RRC dengan konsentrasi di propinsi Nangksi. Ada juga yang tinggal di negara Taiwan, Kyrgyzstan, Kazakhstan dan Mongolia.
Agama : Islam
Orang Kristen sekitar 200 jiwa

Satu Minoritas

Di Tiongkok bagian utara, secara khusus di provinsi Nangksi, sepertiga dari rakyatnya berasal dari latar belakang suku Hui. Di hampir setiap kota, provinsi dan daerah, selalu ada satu kelompok masyarakat minoritas suku Hui. Hampir 11 juta orang Hui tercerai berai di seluruh RRC. Walaupun mereka satu suku, terkadang mereka bisa terlihat berbeda jauh satu sama lain. Hal ini terjadi karena mereka sangat pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di samping itu agama dan kebudayaan di mana mereka tinggal sangat mudah mempengaruhi suku Hui, namun demikian identitas mereka sebagai orang Hui masih terlihat.

Pendatang Yang Berhasil

Leluhur orang Hui datang dari Arabia dan Persia sebagai pedagang. Dengan jumlah ratusan orang mereka melakukan perjalanan di rute "Jalur Sutera", yaitu menyeberang Asia menuju ke RRC. Pada abad ke-7 sampai ke-14 pejuang-pejuang Arab ini datang ke Tiongkok untuk membantu kaisar Tiongkok berperang melawan musuh-musuhnya. Selain jalan darat, ada di antara mereka yang tiba melalui jalan laut. Dan para pendatang ini banyak yang tidak kembali ke kampung halaman mereka di Arabia dan Persia serta memilih menetap di RRC. Orang Hui sangat membanggakan latar belakang ini.

Ke mana saja mereka menetap di RRC, mereka mendirikan masjid- masjid, menikahi wanita-wanita Tiongkok di tempat tersebut dan membimbing anak-anak mereka untuk menjadi Muslim. Agama mereka dicampuri dengan kebudayaan Tionghoa, sehingga mereka sekarang terkenal sebagai orang dengan agama Hui. Dari segi bentuk badan, mereka tidak berbeda jauh dengan suku Han, yang kita kenal sebagai orang-orang Tiongkok. Suku Hui ini juga berbahasa Mandarin. Pakaian mereka sama dengan mayoritas masyarakat di RRC, tetapi sebenarnya mereka berbeda dengan orang Tiongkok. Perbedaan itu sangat menyolok di bidang agama oleh karena kebanyakan orang Tiongkok tidak beragama atau ateis, sementara di sisi lain, suku Hui sangat menekankan agama mereka.

Cara Hidup Mereka

Dahulu orang Hui terkenal sebagai pedagang, yang juga menjadi penyebab utama mereka datang ke Tiongkok, tetapi sekarang mereka tidak lagi seperti itu. Pada masa kini jika mereka tinggal di pedesaan, mereka adalah petani yang menghasilkan beras dan gandum, tergantung pada iklim tempat di mana mereka tinggal. Jika mereka tinggal di kota, mereka mencari rumah di sekitar masjid, mereka juga banyak yang mengelola toko dan restoran. Selain itu, banyak juga yang bekerja sebagai penjual daging, pengemudi truk, pedagang kulit dan mutiara. Beberapa di antara mereka yang sudah menjadi dokter, guru, insinyur, dan dokter gigi sekalipun sampai sekarang tetap senang memelihara domba ataupun sapi. Mereka biasanya memakan nasi, daging sapi, ayam dan domba. Daging babi tidak dicicipi, kecuali jika disebut daging biri-biri, alkohol juga tidak mereka minum.

Agama orang Hui adalah Islam. Menurut ajaran mereka lima rukun Islam wajib ditaati. Di antara suku Hui, terdapat banyak sekte dan aliran. Generasi yang terdahulu mencoba mengadaptasi agama Islam dengan kebudayaan Tiongkok, misalnya mereka membangun masjid tidak seperti layaknya sebuah masjid. Di samping itu ada juga sekte yang menekankan untuk menghormati pendiri dan tua-tua agama. Di daerah Tiongkok Utara bagian Barat, jumlah orang Hui lebih banyak sehingga orang Hui lebih konservatif dari pada yang ada di daerah Utara bagian Timur.

Perempuan Hui tidak boleh menikah dengan orang non-Hui, namun laki-laki suku Hui diijinkan mencari isteri dari suku Tiongkok yang lain, asal mereka bersedia mengikuti agama Hui. Sejak 1949 orang Hui tidak bebas lagi mengatur pernikahan sesuai dengan ketentuan adat saja, sehingga sekarang ini orang tua tidak lagi bisa mengatur pernikahan anak mereka. Mereka tidak boleh menikah dalam usia yang sangat muda. Wanita diberi hak untuk menceraikan suami mereka jika mereka menginginkan dan mereka juga mendapat warisan.

Pada zaman Revolusi Kebudayaan suku Hui sangat dianiaya, tetapi mereka kuat dan bisa bertahan dalam tekanan yang berat itu. Pada waktu itu banyak masjid dihancurkan. Sesudah Revolusi Kebudayaan, mereka dengan cepat membangun rumah ibadah mereka kembali, seperti di propinsi Nangksi 1.400 masjid dibuka lagi. Sekarang pemerintah RRC lebih terbuka terhadap agama orang Hui. Masjid tidak harus membayar pajak lagi, para imam juga boleh belajar agama mereka dan tidak harus menyembunyikan diri di bawah tanah. Suku Hui diberi hak untuk menguburkan orang mati dan tidak lagi diwajibkan untuk dikremasi, walaupun suku Han tetap diwajibkan untuk mengkremasikan mayat mereka. Orang Hui lebih terbebani mengikuti program KB di RRC, di mana hanya 1 anak yang diijinkan bagi satu keluarga, tetapi mereka sering masih memiliki 2 anak per keluarga. Sekarang mereka tetap diarahkan untuk tidak menikah cepat. Jika mereka menikah di atas umur 25 tahun, dan hanya mempunyai seorang anak saja, maka mereka diberi hadiah.

Sikap Terhadap Agama Kristen

Walaupun mereka sangat ramah terhadap orang Kristen namun mereka tetap menolak untuk menjadi Kristen. Jika mereka menjadi Kristen mereka akan dianiaya oleh keluarga mereka, komunitas agama lain dan orang-orang Komunis atheis. Ikatan pada agama Islam itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa Injil sulit diterima. Walaupun Injil sudah lebih dari 30 tahun diberitakan kepada mereka, namun belum ada hasilnya. Sekarang ini ada kira-kira 200 orang Kristen di antara orang Hui. Siaran radio dan literatur Kristen sudah tersedia untuk menjangkau mereka dengan Injil. Selain itu ada satu tim pelayanan yang memiliki beban bagi suku Hui.

Pokok-Pokok Doa

1. Berdoa agar mereka terbuka bagi Injil dan tidak terkurung dalam tradisi dan kebudayaan mereka yang tidak membawa mereka kepada keselamatan.
2. Berdoa untuk siaran radio bagi suku Hui agar kreatif dalam mengkomunikasikan Kabar Baik sehingga suku Hui tertarik dan menikmati siaran tersebut.

3. Berdoa agar orang Hui mencari kebenaran melalui siaran radio yang mereka dengar.
4. Berdoa untuk literatur Kristen yang disebar di antara suku Hui, agar dibaca dan dipahami.
5. Berdoa untuk film Yesus dan Alkitab dalam bahasa mereka.
6. Berdoa untuk orang Kristen di lingkungan orang Hui agar terbeban untuk menyaksikan kasih Kristus kepada mereka.
7. Berdoa untuk gereja di seluruh dunia agar mereka bersedia mendoakan suku Hui dengan setia dan mencari jalan untuk memberitakan Injil kepada mereka.
8. Doakan yang terbeban untuk melayani suku Hui, agar berani mendekati mereka dan bersedia untuk berkorban.

Sumber diambil dari:

Judul Buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 57/2004

Halaman : 4 - 6

Sumber Misi

World Evangelical Alliance: Spreading The Gospel Around The World

==> <http://www.worldevangelical.org/> World Evangelical Alliance, yang diperkirakan memiliki 160+ juta anggota, adalah sebuah jaringan global antara gereja/sinode yang melayani The Worldwide Evangelical Church (Gereja-gereja Injili Seluruh Dunia) melalui beragam pelayanan dan organisasi, antara lain Asosiasi Injili Afrika, Asia, Eropa, Karibia, Pasifik Selatan, Amerika Latin, dan Amerika Utara. Anda dapat menemukan sumber- sumber/links seputar penginjilan, misi, penganiayaan, dan hak asasi manusia saat berkunjung ke situs ini.

Brigada-Orgs-Mission Mobilisers (Bomm)

==> <http://www.calebproject.org/bomm> BOMM adalah sebuah jaringan penggerak misi yang sangat mengagumkan yang menggunakan jalur media forum diskusi. Dalam forum ini, setiap orang Kristen yang tertarik untuk menggerakkan pelayanan penginjilan dapat saling bertanya jawab, memberi kesaksian, membagikan sumber- sumber misi, berita, hal-hal yang mereka butuhkan, dan juga alamat- alamat yang berkaitan dengan dunia misi. Selain itu, Anda juga dapat menemukan artikel-artikel misi menarik yang telah dimuat BOMM. Informasi lain seputar misi dapat Anda jumpai saat berkunjung di situs ini.

Doakan Misi Dunia

Rwanda

Menjangkau generasi baru dengan pesan pengharapan. Bangsa Rwanda masih terus berjuang melawan masa lalu yang menyakitkan. Di samping bergumul melawan masalah trauma kejahatan pembantaian massal, banyak warga Rwanda yang berharap dapat memulai babak kehidupan baru. Wakil organisasi Book of Hope, Rob Hoskins mengatakan bahwa mereka sedang merencanakan pendistribusian besar-besaran tahun ini, demi tujuan rekonsiliasi secara menyeluruh. "Betapa ini adalah kesempatan luar biasa bagi kami saat bisa kembali ke negara ini setelah 12 tahun berlalu. Kedatangan kami bukannya untuk mengingatkan terus akan jutaan orang yang telah terbunuh. Namun keyakinan kami adalah 'Ada pengharapan bagi generasi yang baru dan harapan itu ada dalam Injil. Jadi, dalam jangka waktu sekitar 100 hari, lebih dari 2 juta anak-anak dan pemuda Rwanda akan menerima Firman Tuhan.'" Hoskins mengatakan bahwa mereka bekerja bahu membahu dengan pihak pemerintah. Namun, ia meminta untuk tetap berdoa bagi proyek ini karena: "Masih ada tentangan dari kaum minoritas non-Kristen di negeri ini. Mereka mencoba masuk ke gereja dan polisi beragama non-Kristen mencoba menyita peralatan audio kami dan beberapa barang lain yang kami perlukan untuk proses pendistribusian ini. Jadi masih akan ada peperangan rohani yang akan terjadi. Musuh tidak ingin melihat kita melaksanakan rencana agung kerajaan Surga." [Sumber: Mission Network News January 13th 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar kerjasama yang baik antara Book of Hope dan pemerintah Rwanda terus terjalin.
- Terus doakan keamanan dan keteguhan hati umat Tuhan di Rwanda. Berdoa agar mereka bisa bertahan dalam peperangan rohani saat memberitakan Firman Tuhan. Agar Roh Kudus menyertai dan memperlengkapi para pekerja organisasi pelayanan Book of Hope.

Ekuador

Lima puluh tahun telah berlalu sejak peristiwa terbunuhnya lima misionaris yang mencoba menginjili suku Indian di hutan Ekuador. Namun, suasana yang begitu berbeda kini disaksikan oleh pilot Mission Aviation Fellowship saat ia sedang mengitari tepi sungai dimana para misionaris tersebut dulu dipanahi. Sekitar 200 orang di bawah terlihat sedang menyaksikan upacara pembaptisan 10 orang suku Indian Waorani. Suku Waorani sebelumnya dikenal sebagai orang Auca (kejam) sebelum mereka dijamah oleh kasih Tuhan lewat anggota-anggota keluarga para misionaris yang terbunuh di tahun 1956 itu. Acara pembaptisan itu adalah puncak dari sebuah kegiatan konferensi Waodani. Lloyd Rogers dari Christian Mission in Many Lands menyebut bahwa ini adalah kegiatan pertemuan orang percaya Waorani yang terbesar. "Wanita-wanita telah berjalan kaki lebih dari 3 hari dan banyak orang yang terlambat dan baru sampai ketika tengah malam, yang rela menelusuri sungai dengan perahu

kano. Ini menunjukkan betapa luar biasanya usaha banyak orang ini untuk dapat sampai di sini. Kami sangat rindu untuk dapat mendengar Firman Tuhan diberitakan dengan cara yang benar-benar spesial." Kematian para misionaris lima puluh tahun yang lalu telah menjadi benih Injil yang sekarang telah bertumbuh dan menghasilkan buahnya. [Sumber: Mission Network News January 13th 2006]

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk jiwa-jiwa baru dari suku Waorani yang telah diselamatkan oleh jamahan kasih Allah. Berdoa agar hati mereka dapat terus bertumbuh dalam iman yang semakin kokoh.
- Berdoa agar firman Allah dapat terus diberitakan kepada orang-orang Indian yang belum percaya dan orang-orang yang telah percaya dapat menjadi alat yang spesial untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa.

Ukraina

Pemerintah Ukraina kembali mengalami goncangan. Majelis Perundang-undangan negara itu mengajukan tuntutan pemecatan perdana menteri akibat melakukan kesepakatan mengenai impor bahan bakar dengan Rusia. Hal itu membuat posisi Presiden Victor Yushchenko dalam bahaya. Barry Gardner dari Russian Ministries sangat memperhatikan hal ini karena Yushchenko adalah pendukung kebebasan beragama di negeri itu. Secara politis, Gardner percaya bahwa orang Kristen tetap akan baik-baik saja. "Orang Kristen di Ukraina sedang terus berkembang saat ini. Jadi, ada banyak kegiatan kerohanian di negara itu. Artinya bahwa ketika ada orang baru yang datang, yang mungkin tidak akan terlalu bersahabat dengan kegiatan misi, nampaknya tetap tak akan terjadi ancaman tekanan seperti yang sedang kami takutkan akan terjadi di Rusia." Kasus ini sendiri telah disampaikan kepada Mahkamah Agung. Gardner mengajak orang Kristen untuk terus berdoa. "Doakan agar kebebasan beragama tetap terjadi di Ukraina sehingga kami dapat terus melanjutkan penyebaran Injil di negara itu, itu yang pertama. Yang kedua, tentu, agar masyarakat Ukraina tidak menderita di musim dingin ini di tengah kontroversi seputar harga bahan bakar." [Sumber: Mission Network News January 13th 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk kebebasan beragama yang terjadi selama pemerintahan Presiden Yushchenko. Doakan agar kebebasan beragama tetap terjadi di Ukraina bahkan jika sampai terjadi pergantian presiden. Doakan agar Russian Ministries dapat terus melanjutkan penyebaran Injil di negara itu.
- Berdoa agar masyarakat Ukraina tidak menderita di musim dingin di tengah kontroversi seputar harga bahan bakar. Doakan agar kebijakan pemerintah dapat membuat keadaan ekonomi negara ini menjadi stabil kembali.

Doa Bagi Indonesia

Zending Wec Indonesia

Pokok Doa

1. Untuk pimpinan WEC Indonesia:
 - o Berdoa agar Tuhan memberikan kekuatan untuk semua tugas baru di Indonesia.
 - o Bersyukur atas beberapa pelayanan yang sudah dapat terlaksana.
2. Untuk misionaris WEC di luar negeri:
 - o Mengucap syukur untuk pelayanan yang dapat terus dilaksanakan di tempat mereka masing-masing.
 - o Bersyukur atas pertolongan Tuhan yang membuka pintu untuk studi lanjut bagi pekerja WEC di luar negeri.
 - o Berdoa agar pembinaan petobat-petobat baru dapat dilaksanakan dalam penuh kasih, kesabaran dan pengertian.
 - o Doakan persekutuan mereka dengan orang pribumi agar tetap rukun dan terbuka.
 - o Doakan kesehatan dan kekuatan tubuh jasmani dan rohani para pekerja.
3. Kantor WEC:
 - o Berdoa agar Tuhan menolong dalam menjalankan operasional kantor di tempat baru.
 - o Berdoa untuk hubungan yang baik dengan tetangga sekitar kantor.

Sumber: Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 62/2005

Surat Anda

From: Deasy Natalia <de_ia(at)>

>Syallom,

>Sebelumnya saya ingin mengucapkan banyak terima kasih, karena saya

>banyak diberkati dan terbantu oleh kehadiran website ini. Lalu

>sehubungan dengan artikel "Menjadi Mobilisator Misi", saya

>berharap dapat menemukan hambatan dan kesulitan, sehingga anak-anak

>Tuhan sulit untuk terlibat pelayanan misi dan penginjilan. Salah

>satu cara yang mungkin adalah melalui bentuk kuisisioner dengan

>pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar tepat. Rencananya akan

>dibagikan di persekutuan. Apakah redaksi memiliki contoh bentuk

>angket/kuisisioner yang demikian?

>Thanks, God Bless

Redaksi:

Kami senang kalau artikel kami dapat menjadi berkat bagi Anda dan pelayanan yang

Anda lakukan. Sedangkan mengenai kuisisioner seputar kegiatan misi di lapangan, kami belum memilikinya. Apakah ada di antara pelanggan e-JEMMi yang mempunyai kuisisioner misi tersebut? Silakan mengirimkannya ke Redaksi agar bisa kami kirimkan kepada Sdr. Deasy. Terima kasih.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 05/Februari/2006

Editorial

Syalom,

Mengapa ada orang-orang di muka bumi ini yang mau melakukan pelayanan misi?
Mengapa ada orang yang rela meninggalkan segala kenyamanan hidupnya untuk melakukan sesuatu yang kelihatannya sama sekali tidak menguntungkan dirinya secara jasmani?

Daftar pertanyaan 'mengapa' ini akan menjadi sangat panjang kalau kita coba untuk menuliskan semuanya. Tapi satu jawaban yang paling penting dari pertanyaan 'mengapa' itu adalah karena Yesus sendiri telah menjadi teladan bagi kita. Ia telah rela meninggalkan surga untuk datang ke dunia agar manusia memperoleh berita keselamatan- Nya! Relakah kita melakukan apa yang telah dilakukan-Nya, membawa Warta Injil itu ke ujung bumi agar jiwa-jiwa yang terhilang datang kepada Yesus, sumber pengharapan dan hidup itu.

Banyak orang yang belum mengenal dan menerima keselamatan dari Kristus, termasuk di wilayah negara tetangga kita, Kamboja. Simaklah Kolom Kesaksian Misi yang menceritakan tentang beberapa anak negeri yang mempunyai hati untukewartakan Kabar Keselamatan di negara Kamboja. Kami berharap kesaksian ini memberi semangat kepada kita agar mau terlibat dalam pelayanan misi. Dimanapun Tuhan tempatkan, ingatlah bahwa ladang sudah menguning dan siap untuk dituai ... tapi siapakah yang mau menjadi penuainya?

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

“ *Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.* ”

—([Lukas 10:2](#))

Sumber Misi

Ethnic Harvest

==> <http://www.ethnicarvest.org>[1]

==> <http://www.ethnicarvest.org/bibles/indonesia.htm>

==> <http://www.ethnicarvest.org/country/indonesia.htm> Situs Ethnic Harvest[1] menyediakan sumber-sumber pelayanan Kristen guna mendukung pelayanan outreach. Situs ini bertujuan untuk menolong gereja-gereja agar dapat menjadi lebih efektif dalam melakukan pelayanan lintas budaya dengan cara menyediakan artikel- artikel praktis, aneka cerita, sumber-sumber bahasa asing, dll. Pelayanan Ethnic Harvest sendiri merupakan pelayanan Injili non- denominasi. Selain itu, Ethnic Harvest juga merancang sebuah Situs "Bibles in Your Language" yang menyediakan Alkitab dalam versi audio, cetak maupun online. Saat ini bahan dan URL telah tersedia dalam 140 bahasa, termasuk Indonesia!

Web-Watch: Living Impact

==> <http://www.livingimpact.org> Living Impact adalah sebuah badan misi non-denominasi yang memiliki target untuk merintis berdirinya gereja-gereja di negara-negara yang termasuk dalam wilayah jendela 10/40. Mereka punya strategi unik guna menggenapi Amanat Agung di abad ini. Apa dan bagaimana strategi unik itu? Silakan menjelajahi Situs Living Impact untuk mendapatkan jawabannya.

Doakan Misi Dunia

Italia

Orang Kristen sedang mempersiapkan pelayanan outreach untuk Olimpiade di Italia. Olimpiade di Torino Italia akan dimulai dalam waktu kurang dari 3 minggu lagi dan orang-orang Kristen di seluruh penjuru dunia juga menyiapkan diri untuk melakukan pelayanan di sana. Orang-orang dari beragam bangsa dan budaya akan ada di Italia waktu itu dan ini merupakan kesempatan yang sempurna untuk melakukan penginjilan. Operation Mobilization (OM) adalah salah satu dari organisasi-organisasi yang berencana akan datang ke sana. Martin Bateman adalah kepala dari pelayanan OM yg terkait dengan olahraga. "Kami bekerja sama dengan gereja-gereja dan organisasi Kristen lainnya, sedangkan penekanan utama dari pelayanan-pelayanan outreach tersebut adalah menjangkau mereka yang bergelut di dunia olahraga. Penjangkauan akan dilakukan melalui bacaan dan bahan-bahan video bagi para pengunjung dan atlet-atlet yang akan ada di Italia." Bateman mengatakan bahwa kehadiran OM akan menjadi sarana yang efektif mengingat pelayanan yang telah dilakukan OM di 100 negara. "Ketika kami berkecimpung dalam event Olimpiade seperti ini, kami dapat membawa para sukarelawan yang datang dari berbagai bangsa. Dan tentu, jika Anda menjadi warga negara asing di sana, maka Anda juga akan mendapat kesempatan untuk sharing dengan warga negara asing lainnya yang ada di Italia untuk mengikuti Olimpiade." OM berharap bahwa ini adalah sebuah titik tolak bagi gereja-gereja di Italia untuk mengadakan lebih banyak penginjilan. [Sumber: Mission Network News, January 23rd 2006]

Pokok Doa

- Berdoa agar tim OM dapat memakai Olimpiade Torino ini sebagai sarana yang efektif untuk mengabarkan Injil kepada para atlet dan pengunjung yang belum mengenal Kristus dalam kehidupan pribadi mereka. Berdoa untuk bahan bacaan dan video yang digunakan sebagai sarana penginjilan.
- Doakan tim OM dan tim dari organisasi misi lainnya agar diberi hikmat dalam membagikan Kabar Baik kepada orang yang belum percaya. Berdoa juga untuk kerjasama yang baik dalam tim dan antara tim dengan gereja-gereja di Italia.

Iran

Orang percaya di Iran mengikuti pelatihan gerakan gereja rumah. Iran sekarang berada di saat ketegangan akibat masalah nuklir yang telah mempengaruhi kebijakan internasional. Hal tersebut melatarbelakangi anggota Interserve, Doug Van Bronkhorst, yang beberapa waktu terakhir ini melatih sekelompok pemimpin gereja rumah Iran. Ketika negara-negara Barat sedang menekan pemerintah Iran, resiko kegiatan pelayanan tersebut sangatlah besar. "Jika diketahui bahwa orang-orang ini mengadakan pertemuan dengan pendeta-pendeta Amerika untuk sebuah pelatihan, mungkin tak akan menjadi masalah besar jika mereka tahu kenyataan bahwa pertemuan itu memang benar-benar murni sebagai kegiatan kerohanian dan hanya

membahas doktrin-doktrin Injil. Namun biasanya akan ada yang berprasangka bahwa ada hal lain yang dibahas di pertemuan ini, dan mereka akan dihukum karenanya." Van Bronkhorst mengatakan bahwa pelatihan Alkitab sangatlah penting karena dapat membangun sebuah pertumbuhan yang sehat. "Gereja hidup dengan baik di Iran. Keadaan di Iran mungkin lebih baik daripada di negara-negara non-Kristen lainnya. Dalam hubungan dengan jaringan gereja rumah, apa yang kami lihat di sini masih seperti melihat puncak dari gunung es saat melihat jaringan gereja rumah yang bisa kami kontak dan menjalin kerja sama dengan mereka. Masih banyak lagi gereja rumah lainnya, tak ada yang tahu pasti jumlahnya."

[Sumber: Mission Network News, January 23rd 2006]

Pokok Doa

- Doakan jemaat gereja-gereja rumah di Iran agar mereka tetap teguh di tengah situasi yang tidak menentu, berdoa juga untuk kesetiaan iman mereka kepada Kristus.
- Berdoa agar pemerintah Iran diberi hikmat dalam mengatur kestabilan politik dan keamanan di negara mereka serta dapat memberikan kebebasan agama dan memberikan jaminan keamanan kepada warganya.

Indonesia

Beberapa waktu yang lalu, para misionaris mengirim Beni, seorang remaja dari suku X yang sedang sakit, dengan helikopter yang dikirim oleh Helimission dan anak itu sekarang sudah ada di rumah sakit untuk menerima perawatan. Namun pengambilan keputusan itu menyebabkan para misionaris harus menghadapi pertanyaan-pertanyaan sulit dan harus mempertimbangkan lebih dari sekedar antara keselamatan jiwa Beni dan surat takdir. "Kami tak pernah berada di posisi seperti ini sebelumnya," tulis Ary (bukan nama sebenarnya) "Ketika Anda menaruh hidup seseorang di satu sisi dalam sebuah timbangan, apa yang akan Anda taruh di sisi lainnya?" Resiko tertularnya pilot dan kru, biaya yang harus dikeluarkan untuk penerbangan dan biaya rumah sakit untuk seorang bocah yang telah menolak menerima bantuan medis, selain juga dampak ke depan untuk pelayanan mereka serta ancaman kematian anak itu, semuanya harus dipertimbangkan "Saya bahkan tidak bisa lagi menjelaskan pada Anda betapa besar tekanan ini bagi tim kami," tulis Jimmy (bukan nama sebenarnya). "Ini adalah pertarungan yang harus dihadapi setiap hari di sini. Namun Tuhan telah memberikan kami damai ketika mengambil keputusan ini."

Ary, Jimmy dan beberapa yang lain membawa Beni dengan usungan dan menaikkan dia ke helikopter diwarnai jerit isak tangis dan kebisingan suara helikopter. Keluarga Beni tidak tahu apakah mereka akan dapat melihatnya lagi. "Kami tak dapat menawarkan pada mereka jaminan seperti yang mereka inginkan, dan juga belum menawarkan mereka harapan jika Beni memang tak kembali lagi," tulis Ary. "Betapa jelas bahwa apa yang mereka butuhkan sebenarnya adalah pengharapan dalam Juruselamat kita." Setelah helikopter itu mulai naik, tangis dan raungan orang-orang itu semakin menjadi-jadi. Jeritan itu terus mengikuti helikopter tersebut sampai benda itu terbang melewati lembah. Dan perlahan, suara-suara jeritan itu mereda dan orang-

orang pun kembali ke rumah. "Beni sangatlah berharga di mata Tuhan dan Ia juga dapat menyembuhkan dia langsung," tulis Ary. "Namun Tuhan seringkali menggunakan kita yang lemah ini sebagai alat untuk memuliakan-Nya. Hal ini akan menunjukkan pada orang-orang tentang kasih Tuhan bagi mereka lewat diri kami atau bisa juga ini adalah cara-Nya untuk membuat kami bertumbuh lewat situasi yang sangat menekan ini."

[Sumber: New Tribes Mission, January 2006]

Pokok Doa

- Doakan Beni supaya ia dapat lebih kuat dan mendapatkan pengobatan yang tepat yang akan membuatnya pulih kembali. Doakan juga orang-orang suku X agar suatu hari nanti mereka dapat memahami pengharapan yang ada dalam Kristus.
- Doakan agar tim NTM suatu hari dapat menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa suku X, agar orang-orang dari suku X dapat mendengarkan Kabar Baik dalam bahasa mereka. Doakan juga kesehatan jasmani dan rohani para pekerja yang melayani suku X.

Doa Bagi Indonesia

Dukungan Misi Dalam Negeri

- Berdoa bagi mereka yang sudah dipanggil Tuhan untuk menjadi misionaris di antara suku-suku yang terabaikan di seluruh wilayah Indonesia dan di luar negeri. Berdoa agar mereka dapat segera beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan berbagai kendala yang mungkin mereka hadapi: dukungan gereja lokal, belajar bahasa suku, adaptasi dengan budaya, dsb. Mereka memerlukan ketabahan dalam persiapan dan dukungan doa dari umat percaya di Indonesia.
- Berdoa untuk gereja-gereja di Indonesia agar mereka mau dengan sukacita mendukung, mendoakan, dan mengutus para pekerja lintas budaya. Diharapkan jauh lebih banyak gereja mau mengutus pekerjanya ke segala suku bangsa.
- Berdoa untuk majalah misi Terang Lintas Budaya yang berisi banyak berita menarik dan informasi yang luas dan tepat dari ladang penginjilan di berbagai tempat.

Sumber: Pokok-pokok Doa Penginjilan Sedunia dari P.D. Timotius

Kesaksian Misi: Tuaian Terus Menantang

"Sila kencangkan tali kedar, pesawat akan mendarat di Bandara Pocentong, Kamboja" Itulah pengumuman dari kru pesawat Malaysia Airlines yang membawa saya, Lisa dan Dony (bukan nama sebenarnya), terbang dari Cengkareng menuju Kamboja. Maksud kru tersebut supaya sabuk pengaman segera dikencangkan karena pesawat akan mendarat. Jam menunjukkan pukul 11.00 siang waktu Kamboja. "Welcome to Cambodia" terpampang jelas di pintu kedatangan bandara itu.

Hari Jumat 11 Pebruari 2005 untuk kedua kalinya saya menginjakkan kaki di negara yang baru beberapa tahun ini masuk anggota ASEAN, sedangkan Lisa dan Dony baru pertama kali ke sana. Kami tidak harus turun dari pesawat, karena pada saat ini airport Pocentong sudah mengalami pemugaran, berbeda ketika tujuh tahun yang lalu, saya harus turun dari pintu pesawat dan berjalan kaki menuju counter imigrasi. Saat ini dengan kemajuan teknologi kami tinggal turun dari pintu pesawat langsung melalui sebuah lorong yang dinamakan belalai gajah. Sebagaimana layaknya airport di negara yang sudah maju.

"Selamat datang di Kamboja," kata Yanto dengan senyum yang memancar pada wajahnya. Ia telah menanti kedatangan kami sejak pukul 10.00. Memang Yanto dan keluarganya sudah hampir setahun ini tinggal di Pnom Penh. Setelah itu kami menaikkan barang-barang ke dalam bagasi taksi yang rupanya telah dipesan sebelumnya. Saya kagum dengan kemajuan pembangunan bandara, dari yang kelihatan kusam sekarang kelihatan wah, nampak kontras bila dibandingkan bandara kebanggaan kita Cengkareng, yang walaupun luas dan besar tapi tidak berkesan wah. Ironis memang, negara ini miskin tapi tidak ingin tengggelam dengan kemiskinannya, seperti kata orang, "yang penting penampilannya".

Memang kesan kumuh dan kotor yang pernah saya lihat beberapa tahun yang lalu sudah mulai sirna. Saya menyaksikan sendiri pembangunan gedung di sana sini, bahkan jalan-jalan pun sudah banyak yang diaspal. Negara ini sudah menampakkan kestabilannya, kita tahu kondisi negara ini beberapa tahun lalu dilanda kemelut perang saudara. Mereka bertikai dan berusaha saling berebut kekuasaan, dan peristiwa yang paling terkenal beberapa waktu yang lalu adalah tragedi "killing field" yaitu ladang pembantaian. Konon kabarnya akibat perang saudara terjadi pembunuhan massal dan hampir sekitar sejuta jiwa melayang akibat pertikaian tersebut. Memang dalam dunia politik tidak ada istilah kawan sejati, yang ada kepentingan sejati, sejauh kepentingan atau tujuannya sama, masih bisa dianggap sebagai teman, namun apabila tujuan berbeda tentunya sudah langsung menjadi lawan.

"Stop ... stop kita sudah sampai," kata Yanto. Kami menginap di sebuah guest house MCC, milik sebuah organisasi Kristen dari Amerika. Dengan ramah kami diterima oleh sekretaris MCC, orang setempat yang juga fasih berbahasa Inggris. Siang itu kami istirahat karena cuaca di sana rata-rata sekitar 34 derajat celcius dan kalau musim panas bisa sampai 37-39 derajat celcius, jadi bisa dibayangkan kalau siang udaranya sangat panas sekali. Di Indonesia saja kalau panas udaranya paling-paling hanya 32

derajat. Sekitar jam 12 siang segala aktivitas kantor istirahat karena cuaca panas yang cukup menyengat kepala. Belum lagi debu yang banyak bertebaran hampir di seluruh kota, hal ini dapat dimaklumi karena begitu panasnya cuaca di sana. Berbeda dengan Jakarta yang udara panasnya disebabkan oleh polusi udara.

Selama di sana, waktu-waktu kami lalui dengan melihat, mengamati dan mencari informasi, baik melalui orang-orang Indonesia yang tinggal dan bekerja di sana dan juga beberapa orang asing yang kami temui. Informasi ini sangat penting agar kami mendapat gambaran yang seobyektif mungkin. Dunia pendidikan sangat berkembang pesat, banyak sekolah-sekolah lokal yang menawarkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan di sekolah-sekolah seperti Newton Thilay Institut, American Institut dan universitas lain yang menawarkan hal yang sama. Mungkin mereka sudah menyadari globalisasi sehingga bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat dikembangkan, walaupun sejauh pengamatan kami pengajarnya hanya orang lokal, bukan native speaker. Sejauh ini di negara kita, universitas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya adalah Universitas Pelita Harapan di Jakarta dan Universitas Advent di Cimahi. Di sana, seperti di Newton Thilay Institut, mulai dari anak TK sampai yang lebih tinggi, jika pagi hari semua berkomunikasi memakai bahasa Inggris dan siang memakai bahasa lokal yaitu Khmer. Biaya pendidikan pagi hari lebih mahal karena memakai bahasa asing. Kami juga mensurvei lembaga pendidikan yang dikelola orang Kristen yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Keadaan pasar umumnya hampir sama dengan keadaan pasar tradisional di negara kita. Yang membedakannya yaitu penggunaan uang, selain memakai uang lokal yaitu reel, mereka juga memakai uang dolar Amerika, jadi Betty sering memegang pecahan yang kecil seperti 1 dolar, 2 dolar dan terkadang ada yang 5 dolar dll. Sementara kalau di negara kita belum tentu para pedagang tradisional memegang uang dolar Amerika seumur hidupnya, yah inilah salah satu keunikannya. Kebanyakan makanan di sini banyak yang tidak halal (menurut saudara sepupu kita), hal ini dapat dimaklumi karena 95 % orang Kamboja beragama Budha yang sudah tentu tidak asing dengan makanan yang mengandung daging babi, yah hampir samalah kalau kita pergi ke Bali, menjadi pemandangan biasa kalau kita melihat di Bali ada rumah makan atau warung makanan yang banyak menyajikan menu daging babi. Saya jadi teringat masa kecil dimana ayah saya sering membuat masakan babi guling, karena kebetulan ayah saya suka memasak.

Truong ... botsdam ... botsway ... chop ... itu sebagian aba-aba atau perintah dalam bahasa Khmer yang kami hafal selama di sana (terus ... belok kanan ... belok kiri ... stop). Memang perintah ini sangat penting karena transportasi yang banyak sekali dipakai masyarakat adalah ojek, tapi uniknya ojek di sana bisa memuat 4 orang dewasa termasuk tukang ojeknya, lagi-lagi tukang ojek pun juga sudah terbiasa menerima uang dolar Amerika. Di sana ada juga becak yang sama dengan negara kita, ada juga taksi tapi sangat mahal. Rupanya penyerapan tenaga kerja belum maksimal sehingga peluang kerja yang cukup terbuka lebar saat ini adalah menjadi tukang ojek. Hampir di mana-mana banyak sekali tukang ojek. Angkot belum ada saat ini, tapi bis antar kota sudah ada dan cukup memadai.

Orang Indonesia yang tinggal di seantero Kamboja berjumlah sekitar 300 orang, "itu yang tercatat," kata salah seorang staf kedutaan Indonesia yang pernah kami temui, ketika sedang makan pecel lele di rumah makan Bengawan Solo yang saat ini dikelola oleh Mas Suyatno bersama keluarganya. Namanya Pak Tamel asli Sumatra Utara dan sudah 3 tahun bertugas di Kamboja, "Saya selalu rindu tanah air", katanya. Oleh sebab itu hampir setiap makan siang beliau mencari menu masakan Indonesia, terkadang pesan ayam bakar, ikan balado, pempek Palembang dll. Dan rupanya banyak orang kedutaan yang pesan makanan di warung Mas Suyatno selain beberapa orang Indonesia yang tinggal di sana dan juga ada orang asing, "rasanya enak dan harga bersaing" itu motto yang dipakai oleh Mas Suyatno. Sebab di sana juga ada restoran Indonesia lainnya yaitu Kafe Bali, yang lokasinya dekat istana kerajaan dan Sungai Mekong yang membelah kota Phnom Penh. Tapi kata orang, menu makanan di Kafe Bali harganya lebih mahal ketimbang rumah makan Bengawan Solo, kepunyaan Mas Suyatno.

"Nama saya Joko", demikian yang diucapkan saat berkenalan dengan Mas Joko yang asli dari Jawa, beliau sudah cukup lancar bahasa Khmer, karena sudah 2 tahun tinggal di sana. Selain itu beliau juga tinggal dengan pemuda-pemuda Khmer sekitar 16 orang. Mereka menyewa sebuah rumah model ruko berlantai 3 yang sewa sebulannya sekitar 280 \$ US. Kebanyakan orang Khmer yang tinggal dengan Mas Joko bukan orang yang percaya, ada yang sudah bekerja, sebagian mahasiswa yang kebanyakan mereka berasal dari luar kota Phnom Penh. Saya melihat ada batas di sana sehubungan "going to the lost" menjangkau yang terhilang. Melalui persahabatan dan interaksi yang wajar, beberapa di antaranya menjadi orang percaya dan bertumbuh dalam pengenalan akan Dia. Rupanya model seperti ini cukup efektif untuk membagikan dan mendemonstrasikan "Kabar Baik" secara wajar. "Saya banyak berdoa dan menggumulkan di hadapan Dia," kata Mas Joko.

Ada salah seorang yang sudah percaya, mulanya orang ini membawa semua Kitab Suci dari berbagai agama dan semuanya dibaca dan dipelajarinya, sampai mengalami frustrasi selama berbulan-bulan, karena belum mendapatkan apa yang sedang dicarinya. Sampai pada suatu saat ada kesempatan mendengar Kabar Baik itu dan akhirnya dia menerima-Nya. Bahkan menjadi salah seorang yang cukup bertumbuh dalam pengenalan akan Dia. Memang, ladang sudah menguning dan siap untuk dituai. Tuaian banyak sekali di sana karena saat ini mereka sangat terbuka dengan "Kebenaran" yang sesungguhnya. Masalahnya siapa yang akan mengabarkan Kabar Baik itu?

"Sila kencangkan tali kedar" Tepat pukul 11.00 siang pesawat Malaysian Airlines yang kami tumpangi lepas landas dari Bandara Poyentong Kamboja menuju Cengkareng. Sambil memandang ke bawah dari kaca jendela pesawat, tampak dari ketinggian, negara Kamboja yang begitu menawan seperti sedang menantikan pembawa Kabar Baik itu datang kembali. Bahan diambil dari sumber:

Judul Buletin : Utusan, Volume 9, Tahun 4, Mei - Agustus 2005

Judul Artikel : Tuaian Terus Menantang

Penerbit : Dept. Pengutusan Lintas Budaya (DPLB), Para Navigator

Halaman : 21 - 23

Surat Anda

From: a. syukur <ars_03(at)>

>Shallom,

>Saya seorang Komisi Doa di Unit Kegiatan Mahasiswa Kebaktian

>Mahasiswa Kristen Unit Pelayanan Fakultas Kedokteran Universitas

>Sumatera Utara. Saya rindu memasukkan topik doa mengenai suku-suku

>di Indonesia ke dalam Buletin Doa kami. Dari mana sumbernya dan

>apakah diperbolehkan?

Redaksi:

Ide Anda untuk menampilkan pokok-pokok doa untuk suku-suku di Indonesia dalam Buletin Doa Anda sangat kami dukung. Hal ini dapat menjadi salah satu cara membuka wawasan pembaca Anda tentang dunia misi, khususnya pelayanan misi di Indonesia. Puji Tuhan!

Untuk mendapatkan informasi tentang suku-suku di Indonesia, Anda dapat berkunjung ke Situs e-MISI yang mempunyai dua bagian -- Doa Bagi Suku dan Profil Suku di Indonesia. Selain profil tentang suku- suku di Indonesia, Anda juga bisa mendapatkan pokok-pokok doanya. Jika Anda mengambil bahan-bahan ini untuk Buletin Doa Anda, mohon jangan lupa mencantumkan alamat Situs e-MISI sebagai sumber online dari bahan yang Anda ambil tersebut.

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php> [Doa Bagi Suku]

==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php> [Profil Suku]

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 06/Februari/2006

Editorial

Hampir setiap gereja memiliki warta jemaat sebagai salah satu wadah komunikasi bagi para jemaatnya. Warta jemaat itu sendiri biasanya berisi renungan singkat, kegiatan gereja selama satu minggu, laporan keuangan, dan informasi-informasi lain. Jika Anda memperhatikan bagian laporan keuangannya, sepertinya masih jarang kita dapat anggaran yang disediakan secara khusus oleh gereja untuk kegiatan misi. Menurut data (Buletin OM), dari sekian banyak jumlah dana yang dipakai gereja di seluruh dunia, hanya 1,0% saja yang digunakan untuk mendukung usaha penginjilan ke daerah yang belum mendengar berita Injil. Sementara itu, 87,0% dari keuangan gereja digunakan untuk membiayai kegiatan pelayanan internal gereja sendiri. Yang menjadi pertanyaan, apakah gereja sudah kehilangan panggilannya sebagai pengemban Amanat Agung?

Gereja adalah alat dimana Kristus dapat melanjutkan pemenuhan misi- Nya! Amanat Agung adalah tanggung jawab utama gereja. Oleh karena itu, teruslah mendoakan gereja-gereja lokal agar dapat ambil bagian dalam tugas Amanat Agung. Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

Artikel Misi: Gereja Dan Misi

Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya dengan mengatakan "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" ([Yohanes 20:21](#)). Dia menegaskan agar para murid dan pengikut-Nya melanjutkan pekerjaan yang telah la mulai. Sebagaimana Kristus telah diutus ke dunia oleh Bapa untuk "mencari dan menyelamatkan" mereka yang terhilang, secara tak langsung la juga mengutus gereja yang telah la dirikan untuk melakukan hal yang sama. Tuhan telah membuat gereja untuk menjadi saksi lewat perkataan dan perbuatan mereka kepada dunia.

Gereja adalah 'yang terutus' untuk melanjutkan pekerjaan Yesus dalam mencari mereka yang terhilang sehingga mereka dapat diselamatkan dan turut serta dalam Kerajaan Surga. Ini, dalam kata lain, disebut sebagai pekerjaan misi. Misi adalah segalanya tentang gereja, orang- orang yang telah ditebus, yang dikirim atau diutus ke dunia untuk melaksanakannya. Gereja tidak dibuat untuk melakukan pekerjaan misi karena gereja itu sendiri adalah misi. Dengan kuasa Roh Kudus, gereja adalah alat dimana Kristus dapat melanjutkan pemenuhan misi- Nya. "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para [Rasul 1:8](#))

Amanat Agung

Selain dalam ayat-ayat yang disebutkan di atas, Amanat Agung tersebut juga tertulis di kitab [Matius 28:18-20](#), [Markus 16:15](#), dan [Lukas 24:47](#). Tidaklah penting untuk mempersoalkan keyakinan bahwa ayat-ayat tersebut adalah 5 versi berbeda dari sebuah perintah yang diberikan satu kali. Karena keempat penulis Injil itu telah mengutip Amanat Agung, wajar jika kita menganggap bahwa Amanat Agung tersebut adalah sebuah bagian penting dari perintah yang diberikan Kristus yang telah bangkit kepada para murid sebelum Dia terangkat ke surga.

Mari kita membaca kembali [Matius 28:18-20](#), versi Amanat Agung terpanjang dan yang paling sering dikutip: "Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Perlu dicatat bahwa perintah itu dimulai dengan pendeklarasian kebesaran kuasa Kristus dan kemudian diikuti kata "karena itu" yang berarti bahwa kuasa itulah yang menjadi dasar dari perintah untuk pergi, memuridkan, membaptis dan mengajar. Selanjutnya perintah itu pun ditutup dengan sebuah janji.

Dengan memberikan Amanat Agung, Yesus memberikan pada para murid-Nya perintah berkelanjutan untuk sepanjang masa dan segala tempat.

Dalam Perjanjian Baru, kita membaca bahwa gereja dengan penuh iman dan kuasa bersaksi pada orang-orang di seluruh daerah kekaisaran Romawi. Mereka terlibat dalam pekerjaan misi -- yakni mengirim orang-orang yang memenuhi syarat ke berbagai masyarakat di daerah dan budaya yang berbeda untuk mengabarkan dan menunjukkan kasih Kristus. Dengan melakukannya, Kerajaan Allah pun berkembang ke dalam jumlah yang mencengangkan.

Gereja Dan Organisasi Misi Sebagai Mitra

Misi adalah tanggung jawab utama gereja. Meski demikian, akhir-akhir ini, sepertinya gereja telah memberikan tanggung jawab tersebut pada organisasi-organisasi misi yang mengambil peran besar dalam pengiriman misionaris.

Meski gereja harus memikul tanggung jawab utama dalam pengiriman misionaris, masih ada ruang untuk membina kerjasama yang baik dengan organisasi-organisasi misi dan organisasi pelayanan lainnya. Tidak ada gereja lokal yang benar-benar mengerti tentang kemungkinan situasi di suatu daerah misi yang terletak jauh dan begitu luas itu, dan organisasi misi di sini dapat membantu dengan segala pengetahuan dan pengalamannya. Bermodal fokus pada bidang dan pengalaman mereka, organisasi-organisasi misi telah mengembangkan pemahaman tersendiri mengenai suatu daerah misi tertentu, serta dapat memberikan bantuan dan fasilitas administratif untuk para pekerja. Dalam banyak kasus, organisasi misi telah lebih mempunyai pengalaman dengan "kebudayaan daerah sasaran", dan dapat membantu para

misionaris pemula dalam hal pengurusan visa, pengetahuan bahasa, pemahaman budaya dan lainnya.

Mengapa Gereja Perlu Mengutus Misionaris?

1. Karena misi adalah hakikat alami dari Tuhan.
Misi adalah hati, sifat dan perbuatan Tuhan. Suatu dorongan untuk menyemaikan sifat alamiah Tuhan, dan yang melambangkan segala pekerjaan-Nya. Bapa adalah Tuhan yang diutus ([Yohanes 20:21](#)). Dan Ia adalah Bapa yang karena kasih, mengutus Yesus untuk menjangkau dunia
2. Karena misi sebagai sifat alamiah gereja.
Tujuan dari gereja untuk menyebarkan Injil Kristus dan melebarkan Kerajaan Tuhan. Kegagalan dalam melakukan tugas ini sama dengan kegagalan tujuan utama yang semula dicanangkan Kristus ketika mendirikan gereja. Kita diperintahkan untuk "mengabarkan" Kabar Baik atau seperti dikatakan penulis lagu "beritakan kabar baik". ([1Petrus 2:9](#); [Yesaya 43:10,21](#))
3. Karena perintah Tuhan.
Amanat Agung adalah perintah yang harus dituruti, bukan sekedar satu permintaan atau nasihat yang bisa tidak dituruti. John Stott menulis: "Gereja telah ada di bawah perintah. Tuhan yang telah bangkit telah menyuruh kita untuk pergi, berkhotbah, memuridkan dan itu telah cukup bagi kita."

Meski demikian, motivasi kita hendaknya bukan bersumber dari kepatuhan atas perintah yang kaku namun lebih dari kasih kita pada Yesus yang telah mengasihi para pendosa yang merindukan keselamatan. Harus bersumber dari hasrat kita yang menyala-nyala untuk melihat jiwa-jiwa datang pada Tuhan.

Siapa Yang Harus Diutus Gereja?

1. Mereka yang telah diselamatkan.
Sikap alami yang harus dimiliki mereka yang telah diselamatkan seharusnya adalah keinginan untuk membagikan sukacita yang telah mereka rasakan dalam Yesus. Gereja, oleh karenanya, harus mengatur, melatih, memperlengkapi dan menggerakkan anggotanya untuk ambil bagian dalam setiap aspek di dunia misi. Setiap orang Kristen memiliki bagian dalam tugas besar misi dan kita harus bertanya pada Tuhan dan diri sendiri tentang hal ini.
2. Mereka yang memenuhi syarat.
Setiap tugas tertentu memerlukan orang tertentu pula. Kita perlu mempertimbangkan talenta rohani tiap orang, selain juga latihan, kemampuan, dan apakah ia mampu bekerja baik dalam kelompok, dengan partner, atau sendirian. Normalnya, persyaratan bagi misionaris meliputi pelatihan Alkitab resmi selain juga pengalaman dalam melayani di gereja. Fisik yang prima, kondisi kejiwaan dan emosi yang sehat juga penting. (Catatan: dalam artian lain, calon misionaris yang terbaik adalah yang dengan rendah hati menyadari bahwa ketaatan adalah yang lebih penting dari segala 'persyaratan' yang ia miliki.) Persyaratan lain tergantung pada jenis tujuan pelayanan dari tiap misionaris, terutama di negara yang aturan visanya membatasi jumlah pengunjung yang tak terlatih atau tak memenuhi syarat. Status perkawinan juga harus dipertimbangkan bagi misionaris untuk disesuaikan dengan jenis masyarakat dan bidang pelayanan yang akan ia lakukan di ladang misi. Pergi sebagai lajang atau pasangan menikah masing-masing

memiliki keuntungan dan kerugian sendiri.

Di daerah dengan budaya non-Kristen, misalnya, seorang misionaris wanita lajang mungkin hanya akan memiliki sedikit kesempatan untuk berbicara dengan pria, dan di banyak kasus, misionaris wanita juga harus lebih mempersiapkan diri untuk lebih banyak melayani wanita dan anak-anak. Di hampir kebanyakan situasi, pasangan misionaris yang menikah mungkin akan mendapati bahwa anak mereka pun dapat membantu dalam hal menjalin hubungan atau persahabatan. Di lain pihak, misionaris yang menikah juga harus meluangkan waktu untuk pasangan atau anaknya, yang karenanya akan membuatnya tak selalu siap sedia atau fleksibel.

Status lajang juga dapat disalahpahami di beberapa budaya dimana pria dan wanita menikah di usia muda. Bahkan ada juga budaya yang menganggap jika ada seseorang yang masih belum menikah di usia tertentu, pasti ada sesuatu yang salah dengan dirinya. Hal-hal seperti ini dan lainnya harus dipahami terlebih dulu.

3. Mereka yang terpanggil.

Tuhan memanggil para misionaris. Tuhan pulalah yang menyatukan Paulus dan Barnabas dan bukannya pasangan lain yang mungkin memiliki kemampuan yang sama. Gereja di Antiokhia mengutus mereka karena menaati perintah Roh Kudus (Kisah Para Rasul 13).

Saat ini, Tuhan terus memanggil orang-orang tertentu untuk menjadi misionaris. Sebagai umat Tuhan, kita hendaknya tidak menahan namun bersedia melepaskan dan mendukung para hamba yang telah Ia utus untuk pelayanan tertentu.

Gereja Bertanggung Jawab Atas Mereka Yang Diutus

1. Dukungan rohani.

Gereja harus mengutus para misionaris dengan diiringi banyak doa dan puasa (Kisah Para Rasul 13). Beberapa gereja mengadakan "Ibadah Pengutusan" untuk para misionaris mereka di tengah ibadah raya sehingga seluruh jemaat dapat terlibat dalam mendoakan dan mengirimkan orang tersebut. Berdoa secara teratur dan sungguh-sungguh bagi misionaris kita harus menjadi prioritas utama. Kita tidak boleh, setelah mengirim misionaris, kemudian tak peduli lagi dengan keadaannya, dengan tidak banyak mendoakannya. "... jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada TUHAN dengan berhenti mendoakan kamu" ([1Samuel 12:23](#))

2. Dukungan praktis.

Gereja harus mengutus misionaris dengan dukungan praktis. Hal ini meliputi dukungan keuangan, perhatian pribadi dan gembala lewat jalinan komunikasi yang teratur via surat atau telepon; dan menjenguk jika ada kesempatan.

Gereja hendaknya juga melihat apakah kebutuhan mendasar dan kebutuhan jasmani misionaris telah tercukupi. Hal ini meliputi makanan, pakaian, kebutuhan rumah tangga, transportasi, pendidikan anak-anak dan sebagainya. Seorang misionaris pernah bercerita betapa leganya ia ketika seseorang memberikan koper sebelum ia pergi. Hal itulah yang ia butuhkan pada saat itu karena ia mengalami kesulitan membawa barang-barangnya dalam tas kecil yang ia miliki.

Biaya yang dibutuhkan untuk mengirim misionaris memang tinggi, karenanya banyak gereja terhalang masalah dana ini. Namun, beberapa gereja masih dapat melakukannya dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang dimiliki untuk mendukung kebutuhan pekerjaannya. Dana yang kurang tidak boleh menghalangi kita untuk menjadi gereja misi.

Kapan Gereja Melakukan Pengutusan?

1. Pada masa kemakmuran.
Bagi mereka yang telah diberkati lebihlah, harapan ini digantungkan. Gereja-gereja yang memiliki banyak sumber dana dan sumber daya hendaknya mau melakukan pengutusan dan dukungan bagi kegiatan misi.
2. Pada masa kesukaran.
Penderitaan bukanlah alasan untuk tidak terlibat dalam kegiatan misi. Seringkali saat gereja sedang sangat membutuhkan baik sumber daya manusia atau materi, mereka cenderung hanya akan memikirkan kebutuhannya sendiri. Namun Alkitab mengatakan bahwa seharusnya bukan ini yang dilakukan.

Kitab Wahyu mungkin ditulis pada masa penganiayaan gereja di bawah kekaisaran Romawi pada abad pertama. Walau demikian kita dapat melihat bahwa meski gereja sedang menderita, orang Kristen tetap mengemban tanggung jawabnya untuk menjadi kesaksian hidup untuk melaksanakan Firman Tuhan dan karya-karya-Nya di bumi.

Gereja di Makedonia sedang dalam ancaman hukuman dan kemiskinan ketika mereka dengan tulus mengirimkan bantuan keuangan pada Paulus. Bahkan mereka berkorban dengan "sukacita meluap". Mereka menganggap bahwa adalah kesempatan istimewa untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan Paulus dan rekan. ([2Korintus 8:1-4](#)) (t/ary)

Sumber:

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Mission is for Every Church
Judul Artikel asli : The Church and Mission
Penulis : Jojo Manzano
Penerbit : OMF Literature Inc, Philippines, 1994
Halaman : 37 - 45

Sumber Misi

OC International: Menjangkau Dunia Dengan Kasih Kristus

==> <http://www.gospelcom.net/oci/> [1] OC International adalah lembaga misi yang membantu pelatihan kepemimpinan gereja nasional (lokal) di 22 negara. Alamat situs di atas[1] akan menolong Anda mengetahui lebih banyak lagi tentang pelayanan OC International. Di dalamnya, Anda akan menemui tampilan profil negara dan cerita-cerita misi yang diupdate setiap bulan sekali. Selain itu, Anda juga akan mendapatkan informasi tentang bagaimana bisa bergabung dalam pelayanan misi, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Bagi Anda yang tertarik dalam pelayanan olah raga, bergabunglah dengan "Gospel of Christ" dimana Anda dapat berpartisipasi sebagai duta-duta olah raga.

Church Planting Movements

==> <http://www.imb.org/cpm/> [1]

==> http://www.sabda.org/misi/book_isi.php?id=26 [2] Banyak dari Anda mungkin sudah akrab dengan isi booklet Church Planting Movements yang dibuat oleh David Garrison yang bekerja dengan lembaga Southern Baptists. Dalam booklet tersebut, ia menyertakan pula hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Church Planting Movements di seluruh dunia. Kita dapat mempelajari apa saja yang dapat membuat Church Planting Movements[1] ini bekerja dan berhasil baik, dan apa saja yang dapat menghalangi gerakan ini. Booklet ini merupakan fenomena global yang mendapat sambutan hangat dan bersemangat dari para pemimpin gereja dan misi di seluruh dunia. Keseluruhan isi booklet tersedia dalam format Adobe PDF maupun format Microsoft Word dan dapat juga didownload dari situs web di atas[1]. Anda bebas untuk mendownloadnya dan membagikan informasinya kepada yang lain, karena memang itulah yang diinginkan David dan Southern Baptists. Juga tersedia satu versi dalam bahasa Indonesia di Situs e-MISI[2].

Doakan Misi Dunia

Venezuela

Balai desa itu penuh dijejali orang-orang sampai melebihi kapasitas. Suasana desak-desakan tersebut membuat hawa di hutan yang panas itu menjadi semakin panas. Saya duduk di sebuah bangku kecil yang tentu tidak dapat memenuhi gambaran saya akan tempat duduk yang nyaman. Kaki harus ditekuk sehingga lutut menyentuh dagu dan posisi tubuh harus saya atur sedemikian rupa agar punggung tidak sampai terkena kotoran-kotoran yang melekat di dinding belakang saya. Ditambah serbuan gigitan serangga-serangga kecil penghisap darah yang sepertinya sangat menikmati kulit dan daging saya. Namun hari itu tetap akan menjadi hari yang paling tak dapat saya lupakan di atas segala hari yang pernah saya lalui.

Semua berawal dari desa Marueta di negara Venezuela beberapa tahun lalu. Setelah hampir setahun mengajarkan Injil kepada suku Maco, giliran kami untuk mendengarkan mereka. Dan kami, para misionaris menangis saat mendengar orang-orang itu mengungkapkan iman mereka yang sederhana namun mendalam pada Tuhan serta penerimaan mereka atas berkat keselamatan yang Ia berikan. Namun itu masih permulaan.

Setahun kemudian, ketika gereja orang Maco di Marueta mendengar bahwa desa tetangga di Porvenir juga ingin mendengarkan "perkataan Tuhan" mereka langsung bersemangat ingin pergi. Selama sekitar 1 tahun, sebuah delegasi orang percaya dari Marueta menempuh perjalanan 1 jam dengan perahu tiap minggunya untuk mengajar sesama saudara bangsa Maco selama dua hari dengan cara yang sama seperti saat mereka dulu diajar. Dan kini, penduduk desa Porvenir berkumpul bersama kami untuk mendengarkan orang-orang percaya di Marueta menceritakan tentang kehidupan, kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus -- sebagai bentuk anugerah kasih Tuhan bagi keselamatan dunia termasuk bagi penduduk Porvenir. Selanjutnya, adalah acara dimana orang-orang tersebut diundang untuk maju ke depan membagikan apa yang mereka pikirkan sementara delegasi Marueta duduk.

Keheningan di ruangan itu terasa lebih menyesak daripada hawa yang panas. Suasana sunyi itu sangat membuat jantung berdebar-debar. Hal ini membuat kami risau terhadap para pengajar dari Marueta itu.

Lalu, satu demi satu, penduduk Porvenir itu mulai berdiri dan menyatakan bahwa mereka menerima Kristus sebagai bagian dari hidupnya. Di seluruh balai pertemuan itu, mereka berdiri dan menyatakan dalam bahasa mereka, kepercayaannya akan Dia yang telah menyelamatkan.

Sekelompok kecil orang di bagian belakang ruangan yang tak sependapat mulai menertawakan dan mencemooh beberapa orang yang sedang berbicara. Namun, di luar dugaan, justru semakin banyak orang Maco dari Porvenir yang dengan berani menyatakan keputusan mereka untuk memberikan jiwanya kepada Tuhan.

Saya melirik teman-teman dari Marueta dan melihat air mata mulai membasahi mata mereka. Itu adalah air mata generasi kedua. Mereka sekarang mengalami apa yang kami rasakan dulu -- sukacita luar biasa ketika mendengar saudara-saudari baru dalam Tuhan menyatakan dirinya kepada dunia. Dan dari bangku kecil saya, dengan lutut yang menyentuh dagu, saya menangis bahagia bersama mereka. [Sumber: Dave Zelenak, NTM, January 31, 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk orang Maco di Marueta dan penduduk Porvenir yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat hidup mereka. Mengucap syukur juga untuk gereja orang Maco yang dengan murah hati membagi Kabar Baik yang mereka terima kepada penduduk Porvenir.
- Doakan petobat-petobat baru di antara penduduk Porvenir supaya iman mereka tidak segera menjadi layu tapi makin kuat bertumbuh dengan pendalaman firman Allah yang disampaikan kepada mereka.

Internasional

Sekitar 4 juta orang yang lahir setelah perang dunia (baby boomers) di Amerika akan siap untuk menyerahkan kepemimpinannya pada dekade mendatang. Secara keseluruhan, golongan itu masih tidak akan pensiun dan belum menarik diri untuk beberapa tahun ke depan. Kenyataannya, presiden Southern Baptist International Mission Board, Jerry Rankin mengatakan bahwa ada sebuah perkembangan menarik dalam sosiologi generasi baby boomers itu. "Kami menemukan suatu tren yang berkebalikan. Kami mempunyai sebuah pemasukan sumber daya manusia besar dalam dunia misionari selama 20 tahun setelah perang dunia II, yang sekarang telah mencapai usia pensiun. Jumlah angka pensiun sebenarnya telah banyak menurun sejak 10-15 tahun ini." Namun Rankin juga mengatakan bahwa golongan yang termasuk dalam kelompok misionaris berikutnya benar-benar ingin mempersembahkan hidupnya untuk hal yang penting. "Ini adalah gairah yang dibutuhkan oleh dunia saat ini yang sekaligus merupakan perwujudan sikap 'pantang mundur.' Saya melihat bahwa Tuhan sedang membangkitkan sebuah generasi baru untuk mereka yang ingin menyelesaikan Amanat-Nya." [Sumber: Mission Network News, January 31, 2006]

Pokok Doa

- Saat ini IMB sudah mengirimkan banyak misionaris ke seluruh dunia untuk membagikan Kabar Keselamatan kepada bangsa-bangsa. Doakan keamanan mereka di tiap negara dan bangsa yang mereka layani.
- Berdoa agar golongan misionaris dari generasi baru benar-benar ingin mempersembahkan hidup mereka untuk hal yang penting.

Senegal

Guru-guru bahasa Bainouk dari daerah Casamance dan Dakar berkumpul bersama untuk mengadakan diskusi mengenai alfabet Bainouk dan untuk mempelajari prinsip-

prinsip berbahasa. Ini adalah workshop bahasa Bainouk pertama. Workshop ini sangat penting bagi misionaris Dave Lanham, yang sedang menerjemahkan Alkitab dalam bahasa Bainouk. Jika ada perubahan mendasar dalam sistem alfabetnya, Dave juga harus membuat banyak revisi terhadap naskah terjemahan Alkitab yang telah ada. Workshop tersebut melibatkan para ahli linguistik, misionaris dan guru-guru bahasa Bainouk berpengalaman. "Tidak ada hal tak penting yang dibahas di pertemuan ini saat orang-orang saling membahas berbagai pro dan kontra mengenai perubahan alfabet tersebut," kata ketua Senegal Field, Dave McKee. [Sumber: New Tribes Missions, Pebruari 1st, 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk Workshop Bahasa Bainouk pertama yang bisa diselenggarakan di Dakkar. Berdoa agar workshop ini menghasilkan kepastian tentang aturan alfabet yang akan diberlakukan.
- Doakan agar aturan alfabet tersebut dapat segera dibakukan sehingga tak akan ada lagi perubahan-perubahan mendasar terhadap terjemahan Alkitab Bainouk yang diperlukan.

Doa Bagi Indonesia

Gereja Dan Misi

- Naikkan syukur untuk gereja-gereja lokal yang tahun ini akan mengirimkan jemaat-jemaatnya sebagai utusan misi. Berdoa agar gereja-gereja tersebut tidak henti-hentinya mendukung utusannya dalam doa, dukungan moral, dan dana.
- Masih banyak gereja yang punya potensi besar dalam dana namun belum/sama sekali tidak terlibat dalam misi. Berdoa agar Roh Allah menggerakkan hati gereja-gereja tersebut untuk melibatkan diri dalam Amanat Agung.
- Berdoa agar gereja lokal tidak hanya aktif melakukan pelayanan ke dalam saja tapi juga punya kerinduan yang untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya.
- Doakan kerjasama yang baik antara gereja lokal dan organisasi misi agar dapat bersama-sama membagikan Firman Allah.
- Pada 11 Pebruari di Surabaya diadakan acara KKYP ke-2. Doakan para pembicara agar diberikan hikmat, doakan juga peserta yang akan menghadiri konferensi ini.

Surat Anda

From: I. M. Mastra <imade(at)>

>Shalom! Dalam artikel kali ini Anda menulis ttg Mobilisator Misi
>Bagian ke-II. Bagian yang I ada di edisi keberapa, ya? Kalau masih
>ada, bisakah saya dikirimi via E-mail ini? Saya mendoakan dan
>ambil bagian dalam pekerjaan misi, bahkan merasa sudah tak

>terpisahkan dengan pekerjaan misi. Thanks untuk artkel-artikel misi
>yang Anda kirimkan selama ini dan juga untuk yang akan datang.
>GBU. Salam saya, I. M. Mastra

Redaksi:

Syalom Pak Mastra, Senang sekali artikel yang kami sajikan dapat menjadi pokok doa bagi pelayanan Anda. Mobilisator Misi bagian I sudah kami kirimkan lewat e-mail. Kami percaya doa Anda bagi pelayanan misi akan menjadi berkat bagi pelebaran Kerajaan Tuhan. To God be the glory!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 07/Februari/2006

Editorial

Salam kasih dalam Yesus Kristus.

Dalam edisi ini, kami akan kembali mengulas topik tentang Suku-suku Terabaikan. Saat ini di dunia ada sekitar 4992 suku yang dianggap terabaikan (jumlah ini relatif, tergantung dari definisi yang dipakai oleh berbagai lembaga-lembaga misionaris tentang suku-suku terabaikan). Dari 4992 suku tersebut, ada sekitar 1317 suku yang telah dijangkau Injil meskipun belum maksimal. Kemudian sisanya sebanyak 3675 suku sama sekali belum pernah mendengar tentang berita Injil, termasuk 127 suku yang ada di Indonesia. Suku-suku yang dianggap terabaikan adalah apabila kurang dari 1% jumlah penduduknya belum mengenal Kristus. Suku-suku terabaikan di Indonesia terdiri dari 23 rumpun yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia (Michael Shipman, D.Min. -- Suku-suku Terabai, Siapa yang Akan Peduli?)

Dari data tersebut kita ketahui bahwa masih banyak tugas yang perlu diselesaikan untuk menjangkau suku-suku terabaikan, khususnya yang ada di Indonesia. Memang ada banyak faktor yang menjadi penghalang masuknya Injil ke wilayah-wilayah yang dihuni oleh suku-suku tersebut. Namun di sisi lain, Amanat Agung tetap harus dilakukan agar semua orang bisa mendengar berita Keselamatan sejati. Kegiatan untuk mendoakan suku-suku terabaikan, para misionaris dan organisasi-organisasi misi yang melayani suku-suku terabaikan sebagai fokus pelayanannya merupakan salah satu bentuk kepedulian umat Tuhan. Selain itu, masih ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menjangkau suku-suku terabaikan. Simak ulasan tentang hal ini dalam Kolom Artikel Misi. Kiranya edisi ini semakin membakar semangat kita untuk peduli terhadap gerakan penginjilan kepada suku- suku terabaikan.

[Catatan Redaksi : Informasi dan pokok doa mengenai suku-suku terabaikan di Indonesia bisa Anda baca di Situs e-MISI di bagian Doa Bagi Suku
==> <http://www.sabda.ylsa/misi/suku.php>]

Staf Redaksi e-JEMMi, (Endah)

Artikel Misi: Suku-Suku Terabaikan, Siapa Yang Akan Peduli?

Salah satu tugas gereja dan setiap orang percaya adalah pekerjaan misi. Namun apa pekerjaan itu? Misi adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk mengabarkan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai pengorbanan untuk dosa manusia serta jaminan hidup yang kekal dalam nama-Nya. Yesus adalah satu-satunya pengharapan yang dapat mengangkat orang-orang dari kematian untuk hidup yang sebenarnya. Jadi pekerjaan misi adalah Pengabaran Injil. Memang ada banyak perbuatan baik yang dilaksanakan oleh gereja-gereja dan individu-individu. Namun hanya kegiatan yang bertujuan untuk mengabarkan Injil dan menjadikan manusia sebagai murid-murid Yesuslah yang dapat sebenarnya dikatakan sebagai usaha "misi".

Pekerjaan misi adalah tugas paling penting bagi umat Kristus. Sesudah bangkit dari antara orang mati, Yesus menampakkan diri berulang-ulang kepada murid-murid-Nya. Setidaknya dalam lima kali pertemuan, Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua suku bangsa ([Matius 28:18-20](#); [Markus 16:14-16](#); [Lukas 24:46-49](#); [Yohanes 20:21-23](#)). Maka Amanat Agung disampaikan kepada murid-murid Yesus setidaknya-lima kali sesudah kebangkitan-Nya.

Dalam [Markus 16:15](#) dikatakan, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." Murid-murid Yesus yang mula-mula menganggap serius tugas tersebut. Jadi, sejak permulaan abad yang pertama, Injil dengan cepat dan secara terus-menerus tersebar. Gambaran akan kemajuan Injil dapat dilihat hasilnya pada masa kini, yaitu sudah 1/3 jumlah warga dunia yang menjadi percaya kepada nama Yesus. Belum semua makhluk telah mendengarkan Injil, namun banyak individu yang sudah sempat mendengarkan dan meresponi Injil.

Bagaimanapun juga, Amanat Agung lebih luas daripada hanya sekadar pengabaran Injil kepada individu-individu saja secara kebetulan. Dalam [Matius 28](#), Yesus menekankan pentingnya untuk menjangkau suku-suku bangsa dengan Injil. Pemberian Amanat Agung yang terkenal adalah [Matius 28:18-20](#). Teks tersebut berbunyi, "Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Sebagaimana terjemahannya, tampaknya ada banyak perintah yang terkandung dalam Amanat Agung. Namun sebenarnya hanya ada satu perintah saja, yaitu "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku!" Frasa, semua bangsa (Yunani: *panta ta ethne*) berarti "semua suku bangsa" dari sebuah bangsa atau negara secara menyeluruh. Oleh sebab itu, Yesus memerintahkan agar Injil akan diutamakan dalam pemberitaannya sehubungan dengan pemuridan pada setiap suku bangsa.

Yang jelas ialah bahwa fokus perhatian PI seharusnya terfokus pada menjadikan suku-suku bangsa manapun sebagai murid-murid Yesus. Kalau demikian, bagaimana hasilnya sampai sekarang? Menurut salah satu lembaga misi yang paling dipercayai, sekitar 2/3 warga dunia yang belum percaya kepada Yesus, kira-kira setengah tinggal dalam suku-suku yang dianggap terjangkau dan setengah tinggal di dalam suku-suku yang dianggap terabaikan. Di dunia ada ribuan suku bangsa. Pada masa kini, ada 4992 suku di dunia yang dianggap terabaikan (walaupun perkiraan dari lembaga-lembaga misionaris bervariasi tergantung definisi yang dipakai untuk suku-suku terabaikan). Di antara suku-suku terabaikan tersebut, ada 1317 yang sudah dilayani, walaupun sukses penginjilan belum maksimal. Itu berarti bahwa masih 3675 suku terabaikan yang belum dilayani oleh misionaris.

Suku terabaikan adalah suku di mana jumlah orang percaya atau jemaat-jemaat belum mampu untuk menjangkau sukunya sendiri. Walaupun tidak ada kesatuan antara lembaga-lembaga misionaris mengenai persentase dari jumlah penduduk dari sebuah suku yang harus dianggap "Kristen" agar tidak lagi dianggap terabaikan, biasanya "Suku terabaikan adalah suku dimana kurang dari 1-2% jumlah warganya dianggap Kristen. Di Indonesia sendiri ada 127 suku terabaikan. Suku-suku tersebut dianggap terabaikan apabila suku tersebut melebihi populasi 10.000 jiwa dengan kurang dari 1% jumlah warganya yang mengenal Kristus. Suku-suku terabaikan di Indonesia terletak dalam 23 rumpun yang tersebar di hampir seluruh Indonesia.

Mengapa suku-suku tersebut masih "terabaikan"? Sebagian orang Kristen sering berpikir bahwa kebanyakan suku tersebut masih terabaikan disebabkan oleh tidak terbukanya mereka untuk mendengarkan Injil bahkan sudah menolak Injil. Bagaimanapun juga, realitanya sering tidak demikian. Mereka masih terabaikan oleh karena faktor-faktor yang menghalangi kemajuan Injil dalam suku tersebut. Ada banyak suku yang terabaikan oleh sebab Injil belum diperbolehkan masuk ke dalam suku tersebut. Orang-orang yang percaya kepada Kristus sudah tahu bahwa Injil itu baik dan indah sebagai kunci untuk kemerdekaan dan keselamatan. Namun sering Injil dihalangi oleh faktor-faktor sosial ataupun politik sehingga belum boleh terdengar oleh orang-orang dalam suku-suku "terabaikan". Ternyata ada banyak orang yang akan rela menjadi percaya kepada Kristus andaikata mereka memiliki kesempatan untuk mendengarkan Injil melalui sarana yang sesuai konteksnya. Faktor-faktor yang lain termasuk faktor dari jemaat-jemaat sendiri. Sering perhatian orang-orang Kristen tersita oleh sikap duniawi atau tekanan hidup sehingga mereka mengabaikan tugas misi yang begitu penting.

Amanat Agung Tuhan Yesus mendesak setiap orang percaya untuk mengambil bagian aktif dalam menjadikan murid-murid Yesus pada setiap suku bangsa. Semoga gereja-gereja menganggap serius Amanat tersebut dengan setia mengabarkan Injil. Namun amanat ini tidaklah harus selalu tergantung keterlibatan gereja setempatnya. Setiap orang Kristen disuruh untuk menjadi terlibat. Namun Amanat Agung tidak dikatakan secara langsung kepada gereja-gereja. Bahkan Amanat Agung disampaikan kepada setiap orang Kristen secara individu, karena pada waktu itu, menurut [Matius 28:18-20](#), belum ada jemaat-jemaat. Jemaat baru muncul pada hari Pentakosta dengan kedatangan Roh Kudus. Demikian setiap orang percaya harus melaksanakan Amanat

Agung, dan setiap kumpulan orang percaya, yaitu jemaat, juga harus bekerja sama untuk melaksanakan Amanat Agung.

Mengapa Yesus belum menampakkan diri pada kedatangan Yesus yang kedua kalinya? Jawabannya ialah bahwa Yesus masih menangguhkan penghukuman terhadap segala kefasikan di dunia agar makin banyak orang bertobat dari dosanya dan berbalik kepada Allah dengan menjadi percaya kepada Yesus (2Petrus 3:9). Yesus mengatakan bahwa, "Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya ([Matius 24:14](#))." Jadi, pemberitaan Injil ke semua bangsa adalah persyaratan untuk kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya.

Akhirnya akan ada wakil-wakil dari setiap suku bangsa di sekeliling takhta Allah di sorga. [Wahyu 7:9](#) berbunyi, "Kemudian pada itu aku melihat sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka."

Akhir-akhir ini Tuhan sedang menarik orang-orang kepada Yesus secara luar biasa. Suku-suku yang dulu sangat tertutup, bahkan melawan Injil, sekarang ada keterbukaan untuk mendengarkan Injil. Benih-benih Injil yang ditabur pada jaman yang lalu sedang menjadi matang. Apalagi, Allah sendiri sedang menarik orang-orang kepada Yesus secara langsung. Tsunami yang telah menyebabkan banyak penderitaan dan tangisan di Indonesia juga menyentuh banyak bangsa yang lainnya di Asia Tenggara, sampai ke tanah Afrika. Perjalanan tsunami itu menjangkau di mana ada banyak suku terabaikan dengan pelbagai latar belakang Agama. Yang jelas ialah bahwa Allah sedang menginsafkan bangsa-bangsa akan kebenaran, agar mereka berpaling kepada Yesus untuk diselamatkan ([Yesaya 45:22](#)).

Apalagi, ada ribuan orang di seluruh dunia yang sedang bermimpi dan mendapat penglihatan-penglihatan mengenai Yesus (Isa Almasih). Dalam pengalaman tersebut, Yesus seringkali berjubah putih dan berkilau. Yesus itu menyuruh orang-orang tersebut untuk mencari kebenaran lanjut mengenai siapakah Dia. Lalu banyak orang tersebut menjadi percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Maka kita pada masa kini juga ada kesempatan untuk bekerja-sama dengan Yesus untuk menjadikan semua suku bangsa murid-Nya.

Kalau demikian, apa yang harus kita perbuat? YANG PERTAMA, mari kita belajar mengenal suku-suku yang masih terabaikan. Ada banyak informasi di internet dan di lembaga-lembaga Kristen yang dapat memperlengkapi pengertian kita mengenai suku-suku yang terabaikan. Hampir semua lembaga misionaris bisa menyediakan banyak data yang menolong. Pengabdian dalam pekerjaan misi dimulai dengan pengetahuan yang benar.

YANG KEDUA, mari kita bertekad untuk mendoakan suku-suku terabaikan. Sebaiknya setiap kita memilih salah satu suku tersebut sebagai pokok doa hari demi hari sehingga

demikian saudara akan menjadi seorang wakil di hadapan Allah untuk suku tersebut. Berdoalah agar Tuhan akan menginsafkan warganya terhadap kebenaran dan anugerah Allah melalui Tuhan Yesus. Berdoalah agar Tuhan akan mengutus pekerja-pekerja untuk menjangkau suku tersebut. Dengan mengenal kebutuhan dari suku-suku terabaikan lebih dalam, maka kita lebih tahu akan bagaimana mendoakannya secara spesifik.

YANG KETIGA, mari kita meningkatkan sumbangan bagi pekerjaan misionaris. Uang yang dipersembahkan untuk memperluas kerajaan Allah adalah uang yang menambah bunga sampai selama-lamanya. Memang banyak uang dari umat Kristen yang dibuang untuk kegiatan dan perlengkapan pribadi yang tidak begitu berarti. Jadi, setiap orang Kristen seharusnya menyelidiki bagaimana uangnya digunakan agar menetapkan prioritas finansial yang seharusnya. Dengan demikian uang yang diberikan untuk usaha misionaris pasti meningkat, sebab pekerjaan misi adalah pekerjaan utama bagi Allah ([Yohanes 3:16](#)).

YANG KEEMPAT, pergilah! Seandainya ada kesempatan untuk melibatkan diri secara langsung dalam mengabarkan Injil, lakukanlah. Allah paling berkenan ketika umat-Nya melibatkan diri dalam menyebarkan Injil, baik secara lokal maupun sampai ke ujung bumi. Ada pertimbangan yang akan menonjolkan keutamaan pekerjaan misionaris bagi kita, yaitu "Allah mempunyai satu-satunya Anak, dan Allah mengutus Anak-Nya sebagai seorang misionaris." Itulah yang mendesak setiap orang Kristen untuk menjadi terlibat dan untuk mendorong anak-anak kita untuk juga menjadi terlibat secara langsung dengan menjadikan semua suku bangsa sebagai murid-murid Yesus.

Sumber:

Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah : Crescendo 321/2005

Judul Artikel : Suku-suku Terabai, Siapa yang Akan Peduli?

Penulis : Michael Shipman, D.Min.

Penerbit : Yayasan Gema Kasih, Semarang

Halaman : 40 - 43

Sumber Misi

Mission To Unreached Peoples (Mup)

==> <http://www.mup.org/> "Mission to Unreached Peoples" benar-benar merupakan pelayanan perintisan gereja dan pelatihan bagi para misionaris dalam skala internasional dan interdenominasi. MUP menantang orang-orang awam yang memiliki potensi di bidang pelayanan misi. MUP melatih, mendukung dan menempatkan orang-orang awam tersebut, khususnya di negara-negara yang tertutup bagi misionaris tradisional. Dengan 225 misionaris yang melayani 22 negara di Asia dan Eropa bagian Timur, MUP bertujuan untuk menaati Amanat Agung Yesus Kristus dengan cara menginvestasikan hidup, talenta, sumber-sumber, dan keahlian yang kita miliki dalam pekerjaan Allah. Selain itu, halaman-halaman Ministries, How to Apply, Short-Term Opportunities, dan juga Long- Term Opportunities pasti membantu Anda untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai MUP.

Global Mapping International (Gmi)

==> <http://www.gmi.org/>

==> <http://www.gmi.org/research/research.htm>

==> <http://www.gmi.org/research/websites.htm> Apakah Anda menginginkan akses ke sumber informasi yang lengkap tentang misi di seluruh dunia? Situs "Web Global Mapping International" (GMI) adalah jawaban yang tepat. Situs ini menyediakan banyak sumber misi yang sangat bagus antara lain: buku, OHP slides, peta, buklet, CD-Rom disks, newsletter GMI World, sumber-sumber misi (Situs-situs misi, perpustakaan online, gereja teraniaya, suku-suku terabaikan, dsb), sumber dan bahan untuk pelatihan, serta software yang didistribusikan oleh GMI. Nah, tunggu apa lagi, cepatlah kunjungi Situs ini.

Doakan Misi Dunia

Rumania

Telepon terus berdering di stasiun radio Little Samaritan di Moldova dan sekarang juga di Rumania, ketika Injil menjangkau jutaan orang lewat 12 stasiun radio di Moldova dan 23 lainnya di Rumania. Antena mereka yang terbaru sekarang dipasang di atas sebuah gedung yang dulunya mengumandangkan propaganda pemerintah komunis Rumania. Anggota Little Samaritan, Florin Pindicblaj mengatakan bahwa komentar seorang pendeta di Moldova berikut ini telah membuktikan bahwa pelayanan Little Samaritan Radio (LSR) memang efektif. "Sekitar 90% dari mereka yang datang kepada Kristus untuk dibaptis adalah orang-orang yang menerima Kristus melalui pelayanan radio Little Samaritan. Dan kemudian, kami mendorong mereka untuk mencari gereja dimana mereka dapat terlibat dan bertumbuh." LSR mempunyai 3 izin tambahan untuk

menjangkau ratusan ribu orang lagi, namun dana mereka belum mencukupi untuk menutup kebutuhan tiap-tiap stasiun. Ada kemungkinan izin tersebut bisa dicabut jika mereka tidak segera mendapatkan tambahan dana." [Sumber: Mission Network News February 6th 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas pelayanan Radio Little Samaritan. Berdoa untuk petobat-petobat baru yang mengenal kebenaran sejati lewat pelayanan radio ini agar mendapatkan bimbingan dari gereja lokal di mana mereka berada.
- Berdoa untuk sumber dana yang dibutuhkan oleh LSR saat ini untuk mengembangkan pelayanan mereka. Berdoa agar ada orang-orang yang tergerak untuk membantu mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan.

Brazil

Ketika orang percaya di Guanano mempelajari kitab Kisah Rasul, mereka segera terdorong untuk memulai menjangkau teman-teman mereka. Namun usaha mereka terhalang oleh penolakan. Mario mengatakan bahwa hal ini secara khusus tidaklah mudah. Ketika dia mencoba untuk mengajak temannya agar memikirkan Injil yang mereka berikan, temannya itu akan menjawab, "Aku tahu tentang Tuhan. Kau tidak sedang memberitakan sesuatu yang kami tak tahu." Begitulah rata-rata jawaban masyarakat di sana yang telah dibanjiri dengan berbagai pengetahuan keagamaan yang masing-masing memberikan jalan yang berbeda-beda untuk bisa masuk ke surga. Ketika para misionaris mengatakan kepada orang-orang percaya mengenai bagaimana mereka harus menaruh kepercayaan dan keselamatan mereka pada Kristus saja, Christina dan Herman teringat akan beberapa halangan dalam memahami kebenaran. Christina mengatakan bahwa dia kemana-mana membawa sebuah kebusukan dalam dirinya sampai ia mendengar tentang kisah Adam dan Hawa dan belajar bahwa ia memiliki tabiat dosa alamiah yang tak dapat diperbaiki oleh dirinya sendiri. Saat ia mendengarkan pengajaran penginjilan yang alkitabiah, ia sadar bahwa Yesuslah satu-satunya yang dapat menyelamatkan dirinya. Herman berbicara tentang kebingungan dalam pemahaman rohaninya. Tidak ada jaminan akan keselamatan. Ia telah diberitahu untuk mencoba melakukan yang terbaik dan pada akhirnya ia akan menemukan jika memang hasilnya cukup baik; bahwa Tuhan mengetahui siapa-siapa saja yang akan pergi ke surga, namun Anda tidak akan menemukannya sebelum Anda mati. Ia berkata bahwa Injil telah menjawab segala kebingungannya, tulis misionaris Lindy Drake. Ia harus mengakui bahwa kerohaniannya ternyata jauh lebih buruk dari yang ia perkirakan. Namun pertolongan datang tepat ketika kita disuruh meletakkan saja segala beban itu ke tangan Sang Penebus yang penuh kuasa. Ketika para misionaris mengajarkan kitab Roma, orang Guananos belajar tentang siapakah mereka setelah mereka berada dalam Kristus. [Sumber: Mission Network News February 7th 2006]

Pokok Doa

- Berdoa agar saat orang-orang Guanano belajar bagaimana Tuhan memampukan mereka untuk berjalan dengan-Nya, Ia akan menganugerahi mereka dengan hikmat agar dapat menjangkau teman-teman mereka secara efektif.
- Doakan pelayanan tim NTM di antara orang-orang Guanano. Berdoa untuk hikmat dalam memberitakan Firman Allah dan hikmat dalam mengajar.

Sudan

Perayaan satu tahun damai di Sudan membawa perkembangan baru dalam misi pada Januari 2005, perjanjian damai Sudan yang legendaris langsung membawa dampak. Kemerdekaan wilayah Selatan tercapai lewat pembentukan pemerintahan mandiri. Wakil organisasi SIM, Steve Strauss mengatakan bahwa terbuka kemungkinan adanya kesempatan sampai Pemilu berikut pada tahun 2011. "Kami mengirimkan tim-tim yang akan melibatkan kelompok misionaris dari Ethiopia dan Nigeria. Mereka inilah yang akan masuk, terutama untuk membantu membangun kembali infrastruktur pendidikan, sebagai guru SD namun kemudian juga melayani sebagai penginjil-pengajar untuk membantu merawat dan membangun gereja-gereja di Sudan." Strauss berkata kepada mereka yang terlibat pelayanan bahwa ada banyak hal yang perlu didoakan mengingat Sudan baru saja mengalami pemulihan setelah 21 tahun perang saudara. "Adalah penting bahwa situasi di Darfur tidak mempengaruhi keterbukaan terhadap Injil yang telah terjadi di wilayah selatan." [Sumber: Mission Network News February 7th 2006]

Pokok Doa

- Doakan pemulihan negara Sudan; pemulihan ekonomi, politik, sarana dan prasarana untuk rakyat. Di atas segalanya mari kita bersama-sama menaikkan doa agar hati mereka dipulihkan dengan Kabar Keselamatan.
- Berdoalah agar misionaris-misionaris Ethiopia dan Nigeria bisa mendapatkan semua visa, perijinan kerja, dan dana yang mereka butuhkan. Doakan agar mereka diperlengkapi secara rohani untuk menghadapi situasi-situasi yang sulit.

Doa Bagi Indonesia

Pusat Jaringan Riset Nasional (PJRN)

Pokok Doa

- Doakan persekutuan-persekutuan yang diadakan oleh PJRN di beberapa wilayah Indonesia.
- Doakan kegiatan-kegiatannya, baik seminar maupun acara-acara lain yang diselenggarakan oleh PJRN.
- Berdoa supaya bahan-bahan yang diterbitkan/dipublikasikan dapat digunakan secara luas baik oleh gereja, organisasi maupun persekutuan dan menjadi berkat bagi setiap orang yang menggunakan.

- Doakan sumber dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelayanan mereka.
- Doakan para staf PJRN. Berdoa untuk hikmat dalam melakukan pelayanan. Doakan juga untuk kesehatan serta motivasi dalam melayani.

Stop Press

Pembukaan Kursus Kelas Virtual Pesta Periode April - Mei 2006

PESTA (Pendidikan elektronik Studi Teologia Awam) kembali membuka Kelas Virtual (Kelas Diskusi). Kursus yang dibuka kali ini adalah Kelas "DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Bahan DIK ini terdiri dari 10 Pelajaran yang akan mempelajari tentang pokok-pokok pengajaran penting dalam iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus dan hidup baru. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna untuk menolong, baik orang Kristen lama maupun baru, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Waktu Pelaksanaan:

- Tgl. 1 Maret - 31
Maret 2006 : Waktu pendaftaran kursus.
- Tgl. 1 April - 25
April 2006 : Waktu bagi peserta untuk mempelajari materi kursus serta mengumpulkan Tugas menjawab pertanyaan dari 10 Pelajaran.
- Tgl. 1 Mei - 31
Mei 2006 : Waktu berdiskusi (via milis) tentang bahan DIK bagi peserta yang telah mengumpulkan semua Tugas.

Biaya: GRATIS!

Jika Anda tertarik, segeralah mengisi Formulir Pendaftaran yang tersedia di Situs PESTA Online di alamat:

==> <http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas> atau menulis ke:

==> < staf-PESTA(at)sabda.org >

Untuk mendownload bahan kursus:

==> <http://www.pesta.org/kursus.php?modul=dik>

Surat Anda

>From: ina <hananto(at)>
>Syalom, Nama saya Ina. Saya ingin mengetahui alamat website atau
>email dari JARINGAN DOA. Mohon bantuannya. Terimakasih atas
>perhatiannya. Tuhan Berkati

Redaksi:

Syalom juga Ina, Jaringan Doa Nasional (JDN) tidak memiliki alamat website, tapi mereka memiliki alamat email. Alamat email JDN yang Anda minta sudah kami kirimkan kepada Anda lewat jalur pribadi. Tuhan memberkati.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 08/Februari/2006

Editorial

Salam Pembaca e-JEMMi,

Perkenankan kami mengucapkan terima kasih atas semua dukungan Anda melalui surat-surat yang selama ini sangat menguatkan kami. Kami bersukacita setiap kali mendengar bahwa melalui bahan-bahan yang disajikan dalam e-JEMMi, entah itu artikel, kesaksian, cerita misi dunia, dll., telah menjadi berkat dan bahkan menimbulkan kerinduan untuk semakin terlibat dalam pelayanan misi. Tapi, kami lebih lagi bersukacita ketika mendengar bahwa Anda pun telah membagikan berkat kepada orang lain sehingga pelayanan pekerjaan Tuhan bisa semakin didukung, dan didoakan oleh semakin banyak orang.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih untuk kesetiaan Anda mendoakan setiap kesaksian misi dari berbagai negeri melalui pokok-pokok doa yang kami sajikan. Dalam edisi kali ini, kami mengajak Anda untuk bersama-sama mengenal negara Vietnam dan belajar dari anak-anak Tuhan yang ada di sana. Meskipun banyak menderita dan menerima tekanan, tetapi mereka tetap tabah dan mempertahankan iman. Profil Vietnam kami sajikan sebagai penuntun bagi Anda dalam mendoakan negara ini dengan segenap hati.

Selain itu, kami juga mengundang Anda untuk bersama-sama berdoa bagi pelayanan yang dilakukan oleh PESAT dan setiap kebutuhannya. Selamat berdoa dan menyimak sajian kami.

Kasih dan doa
Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

Profil Bangsa atau Suku: Vietnam

(Satu Negara yang Banyak Menderita namun Tetap Tabah) (Satu Negara yang Banyak Menderita namun Tetap Tabah)

Luas	: 331.653 Km ²
Penduduk	: 85.764.274 jiwa
Ibukota	: Hanoi
Suku bangsa	: Vietnam 86.9% Mon-Khmer 4.1% ThaiDai 4.8% Hmong-Mien 1.6% Sino-Tibet 1.6% Malayo-Polinesia 1%
Bahasa resmi	: Bahasa Vietnam
Agama	: Budha 54.14% Atheis 21.80% Agama suku 8.10% Roma Khatolik 6.46% Protestan 1.70% Cao Dai/Hoa Hao 5.60% Tionghoa 1.10% Islam 0.70% Baha'i 0.40%

"Han hanh duoc gap" (Saya senang bertemu dengan Anda) diungkapkan Pak Nai dengan senyum waktu dia menjemput saya di bandara Hanoi. "Mari kita segera melanjutkan perjalanan, jika Bapak tidak terlalu capek." Segera saya diantar ke sebuah mobil yang sangat tua dan kamipun berangkat. Tidak lama kemudian kami sudah meninggalkan kota Hanoi dan saya dapat menikmati pemandangan yang indah.

Sawah demi sawah sangat menyenangkan hati saya. Luar biasa! Orang Vietnam memang tidak bisa dipisahkan dari beras. Negara di wilayah Asia ini merupakan negara produsen beras terbesar kedua. Petani di sini sangat rajin. Walaupun demikian masih ada lebih dari 10% tenaga kerja yang menganggur, seperti diutarakan pak Nai, "Termasuk keponakan-keponakan saya yang sudah sarjana". Saya mengamati-amati walaupun ekonomi setelah tahun 90-an sangat berkembang, namun daerah pedesaan masih sangat miskin.

Saya diantar ke daerah pegunungan. Kami hendak mengunjungi orang Montagnards yang tinggal di sana. Pak Nai yang tadi menjemput saya di Hanoi adalah salah satu dari kelompok ini. Dia menjelaskan kepada saya bahwa orang Montagnards terdiri dari suku Ede, Jarai, Koho, Mnong, Stieng, dll..

"Dulu nenek moyang kami hidup sebagai nomad. Mereka membakar ladang dan jika tidak subur lagi maka mereka akan pindah dan membakar hutan yang lain serta membuka sawah di tempat baru. Banyak dari mereka yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus. Dulu mereka sering sekali dianiaya dan dibunuh oleh karena percaya kepada Allah. Pada zaman pemerintahan komunis tidak ada orang di Vietnam yang boleh beragama. Saya sendiri sebagai gembala dan pemimpin sudah beberapa kali dipenjarakan, dibawa ke kamp-kamp untuk bekerja di sana, tetapi saya tidak putus asa. Saya tetap percaya dan bersaksi bahwa Kristus adalah Juruselamat satu-satunya. Bukan hanya saya saja yang tabah, banyak yang lain juga. Makin ditekan dan makin dianiaya, kami makin kuat. Gereja di antara orang Montagnards tidak bisa dicabut dari Vietnam ini. Kami tetap percaya."

Sesudah 3 jam perjalanan, kami sampai ke rumah Pak Nai. Matahari sudah terbenam dan kami baru selesai makan ketika ada tamu yang datang. Sebenarnya bukan tamu melainkan saudara seiman yang mau ikut persekutuan untuk mendengarkan Firman Tuhan serta menyambut saya. Belum sempat tamu yang pertama duduk, sudah disusul kedatangan tamu berikutnya sampai akhirnya ruang tamu Pak Nai penuh dengan "tamu" atau orang Kristen. Kami memuji Tuhan dan menyaksikan anugerah Tuhan dengan mencurahkan air mata, walaupun menghadapi tekanan kuat tetapi sukacita sorgawi lebih besar. Saya sangat terharu melihat orang Kristen di sini yang berani membayar harga oleh karena mereka telah ditebus dengan harga yang mahal juga.

Keesokan harinya saya cepat-cepat diantar oleh Pak Nai karena situasi di desa mulai berbahaya. Kami memutuskan untuk mengunjungi orang Vietnam lainnya yang banyak tinggal di kota. Saya senang sekali mendengar bahwa mereka juga mengenal Kristus dan menyaksikan Kabar Baik. Teladan orang Kristen di sini sangat menantang saya untuk tidak mengeluh, jika saya mengalami pergumulan dan tekanan. Tuhan tetap sama dan Dia memampukan bukan hanya orang Kristen Vietnam, melainkan kita semua.

Sejarah

Pada tahun 5.000 sampai 3.000 sebelum Masehi sudah ada orang yang tinggal di tepi sungai Mekong. Dari abad ke-2 sebelum Masehi sampai ke-10 sesudah Masehi Vietnam dihuni oleh orang Tionghoa. Keluarga Rajani Li (1010 - 1225) merupakan pemerintah asli Vietnam yang sulit dikendalikan oleh Tiongkok. Keluarga Rajani demi Rajani duduk di tahta kerajaan Vietnam sampai negara ini dikuasai oleh Perancis pada tahun 1858. Walaupun Vietnam berhasil mengusir para penjajah, namun mereka tidak diizinkan menikmati kemerdekaan yang telah diperjuangkan. Negara Vietnam dibagi menjadi dua yaitu bagian Utara yang masih di bawah komunis dan daerah Selatan yang sudah bebas. Para gerilyawan dari Utara mencoba memasuki Vietnam Selatan, dan mulai tahun 1954 melawan Perancis, Vietnam Selatan, Amerika serta sekutunya yang terdiri dari negara-negara yang bertetangga dengan Vietnam. Akhirnya pada tahun 1975 Vietnam Utara mengalahkan Vietnam Selatan. Sampai sekarang partai Komunis masih mengontrol sistem pemerintahan dan ekonomi.

Agama Kristen

Misionaris Katolik merupakan orang pertama yang datang ke Vietnam pada tahun 1580. Selama 50 tahun pertama ada 130.000 orang yang dibaptis. Pada tahun 1880-an ada berita bahwa ada 90.000 orang Katolik dibunuh, karena itu negara Perancis mengambil alih kuasa di sana dengan dalih ingin "melindungi" pemeluk Katolik. Tetapi sebenarnya alasan utama mereka adalah keinginan untuk menjajah negara Vietnam.

Baru tahun 1911 pemerintah Perancis mengizinkan misionaris Protestan masuk ke daerah penjajahan mereka. Akibat peperangan, bagian Utara kurang diinjili daripada bagian Selatan, oleh karena selama lebih kurang 50 tahun tidak ada pekabar Injil yang diizinkan masuk ke Utara. Di bagian Selatan para misionaris diusir setelah tahun 1975. Masih ada beberapa suku yang terabaikan.

Tahukah Anda

Nama Vietnam ditentukan oleh raja Gia Long pada tahun 1802: Nam Viet, artinya: Viet sesuai dengan suku yang terbesar di negara Asia dan S (dalam bahasa setempat huruf S artinya Nam) sesuai bentuk negara di peta dunia. Pada tahun 1994 pemerintah Vietnam mengizinkan pencetakan Alkitab dalam bahasa Vietnam, sekaligus sebuah sekolah Alkitab yang dibuka di kota Da Nang.

Makanan favorit orang Vietnam adalah Nuoc mam, yaitu sup ikan yang cukup pedas.

Ada 3 tanggal merah yang terpenting yaitu: 1 Mei sebagai hari Buruh, 2 September yang merupakan hari raya nasional, dan 3 September adalah HUT Presiden Ho.

Sumber diambil dari:

Nama Buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 61/2005

Halaman : 4 - 6

Sumber Misi

Global Opportunities (Go)

==> <http://www.globalopps.org/> Global Opportunities (GO) adalah organisasi pelayanan yang menggerakkan dan memperlengkapi orang-orang awam yang melayani secara lintas budaya. GO menawarkan materi-materi pelatihan untuk "Tentmakers (donatur untuk misi)", pelatihan, seminar, dan lokakarya. Banyak artikel dan sumber-sumber bagus seputar tentmaking (pelayanan donatur misi) yang dapat Anda jumpai dalam situs GO, juga beberapa kesaksian dari para tentmakers termasuk Ruth Siemens -- pendiri GO. Bagi Anda yang terbebani (atau ingin belajar) dalam pelayanan tentmaking, GO akan banyak menolong Anda melalui bibliografi buku-buku dan bahkan presentasi PowerPoint di bidang tentmaking dapat Anda temukan dalam situs ini. Juga tersedia link ke publikasinya "GO World" yang berisi cerita-cerita tentmakers, artikel seputar tentmaking dan misi, profil negara dan sekilas tentang bagaimana karya Allah di dunia.

The Minangkabau People Of West Sumatera

==> <http://www.peopleteams.org/minang/> Situs web ini merupakan salah satu sumber yang menyediakan beberapa informasi dasar tentang 9 juta orang yang menyebut dirinya orang Minangkabau. Introduksi tentang orang "Minang" dalam situs ini membahas tentang lima karakteristik utama mereka yaitu suka berpindah-pindah tempat, sukses, matrilineal, penuh kebanggaan, dan beragama Muslim. Situs ini terbagi menjadi 9 bagian yang membahas tentang Location, Environment, Language, Economics, Lifestyle, Society, Children/Youth, Religion, dan Bibliography.

Doakan Misi Dunia

Australia

Kampanye "All About Life" terus berlanjut di Australia. Kegiatan ini adalah untuk menggabungkan web dan iklan media dengan gereja lokal. Kontras dengan kampanye media nasional sebelumnya seperti "Power to Change", tim ini menampilkan iklan TV dan billboard dari kota demi kota dan bukan serentak secara nasional. Kampanye uji coba sudah diadakan tahun lalu di Adelaide. Tujuan selanjutnya adalah Canberra (ibukota negara). Doakan agar banyak orang di Canberra memberi respon dan dapat menemukan Yesus selama kampanye "All About Life" di bulan Maret. [Sumber: WEB EVANGELISM BULLETIN, February 06, 2006]

Pokok Doa

- Berdoa untuk setiap staf yang terlibat dalam kampanye "All About Life" agar mereka mendapat hikmat dalam mempersiapkan kampanye di wilayah Australia dan melalui media-media yang dipakai agar lebih banyak orang yang mengenal Yesus.

- Berdoa agar banyak orang di Canberra akan memberi respon dan dapat menemukan Yesus dalam kampanye Maret mendatang.

Spainyol

European Christian Mission (ECM) melaporkan bahwa sebuah pendekatan baru dengan 'penginjilan budaya' telah menjangkau 160 orang di Villa del Rio, sebuah kota di selatan Spanyol. Daerah ini sampai sekarang masih menolak kekristenan. Claudia Velazquez -- seorang seniman Kristen yang lukisannya bertemakan hal-hal rohani dan alkitabiah -- mengadakan sebuah pameran bersama Town Hall. Villa del Rio adalah tempat yang sempurna untuk gagasan ini, karena kota itu memiliki bangunan besar yang akhir-akhir ini telah difungsikan sebagai museum dan galeri seni. Berbagai pameran karya seniman-seniman lokal telah pernah diadakan sebelumnya. Richard Tiplady dari ECM mengatakan: "Jika mengundang orang-orang di Villa del Rio ke sebuah acara penginjilan biasa, peserta yang datang tidak akan sebanyak pengunjung pameran." [Sumber: WEB EVANGELISM BULLETIN, February 06, 2006]

Pokok Doa

- Naikkan syukur atas jiwa-jiwa baru yang datang melalui metode 'penginjilan budaya'. Berdoa agar ada tindak lanjut dari gereja lokal untuk memperkokoh dasar kepercayaan mereka.
- Doakan orang-orang di Villa del Rio agar mempunyai kesempatan untuk mengenal kasih Kristus melalui beragam pameran lukisan rohani yang diadakan di kota tersebut.

Guinea

Berita terakhir, ketika misionaris Jim Sheffield mengajarkan kitab Kisah Para Rasul, orang Kristen di Landuma diperhadapkan dengan konsep baru -- memperingati kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus dalam suatu perjamuan kudus. Jim menunjukkan apa yang dilakukan oleh orang percaya mula-mula dan mendorong orang di Landuma untuk melakukan hal yang sama, untuk terus bertekun dalam iman dan mendengarkan perintah Tuhan, menikmati persekutuan, menolong sesama, merayakan perjamuan kudus dan berdoa bersama. Lalu Jim membaca dari kitab Markus, yang menceritakan perjamuan kudus yang asli. Ia mengingatkan mereka bahwa Yesus mengatakan agar melakukan hal ini untuk mengingat pengorbanan-Nya pada kita. Ia menjelaskan arti dari simbolisasi pemecahan roti. Lalu ia bertanya pada para orang percaya, makanan apa yang dalam budaya mereka yang terbaik untuk merayakan perjamuan Tuhan. Mereka menjawab bahwa sepotong roti Perancis adalah makanan yang paling berharga. Jim telah menduga keputusan mereka dan ia telah membawa roti Perancis itu. Kelompok tersebut duduk di sebuah lingkaran kecil kemudian roti itu diberikan bergiliran, setiap orang mengambil secuil, memuji Tuhan dan bersyukur pada Dia atas pengorbanan-Nya. Jim kemudian menjelaskan arti dari simbolisasi anggur. Jemaat di Landuma memutuskan bahwa minuman sejenis kool-aid yang bisa dibeli di supermarket adalah pilihan terbaik. Mereka kemudian mendiskusikan apakah akan menggunakan gelas secara bersama-sama atau gelas sendiri-sendiri. Biasanya mereka menggunakan gelas secara bersama untuk makan, namun mereka telah melihat gereja

Afrika menggunakan gelas sendiri-sendiri. Jim mengatakan bahwa Yesus menggunakan gelas secara bersama ketika Ia memimpin perjamuan kudus namun gelas terpisah juga sering dipakai untuk menghindari penularan penyakit. Jemaat Landuma memutuskan bahwa akan lebih cocok menggunakan gelas bersama. Jim mempunyai 2 buah gelas untuk wadah minuman buah merah lokal yang telah siap sedia dan mulai meminumnya secara bergiliran, sekali lagi dengan memuji dan mengucapkan syukur pada Tuhan dalam doa setiap kali gelas itu berpindah tangan. Jemaat Landuma memutuskan bahwa mereka akan mengadakan komuni pada setiap akhir acara kebaktian. Jim bertanya bagaimana cara mereka membayar roti dan minuman itu. Beberapa waktu yang lalu para jemaat telah memutuskan bahwa mereka akan menjalankan kantong persembahan tiap minggu dan mereka menetapkan akan mengambil biaya itu dari sana. Jim berkata pada para jemaat itu bahwa ia akan memimpin mereka dalam melakukan perjamuan kudus selama 2 minggu ke depan namun setelah itu mereka akan memilih dua orang untuk memimpin setiap minggunya. Mereka memilih Masalu dan Salu, 2 orang yang telah dianggap sebagai pemimpin di antara orang percaya di Landuma. [Sumber: New Tribes Missions, February 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk Masalu dan Salu yang akan mengemban tugas kepemimpinan dimulai dengan memimpin ibadah perjamuan kudus untuk suku Landuma.
- Doakan agar pemahaman orang-orang di Landuma tentang Tuhan akan semakin dalam khususnya setelah mereka belajar untuk menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran.

Doa Bagi Indonesia

Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (Pesat)

Yayasan Pelayanan Desa Terpadu atau yang dikenal dengan PESAT adalah suatu lembaga pelayanan Kristen interdenominasi yang sejak 1987 terpanggil untuk membangun desa melalui pelayanan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan rohani.

Keterpanggilan PESAT untuk membangun desa adalah berdasarkan fakta bahwa 70% masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan hidup dengan kemiskinan, penyakit, keterbelakangan, serta sikap hidup yang statis. Sehingga pelayanan desa mempunyai nilai yang strategis dalam lingkup pelayanan yang bersifat nasional -- Memberkati bangsa, memberkati desa.

Program

Untuk dapat memenuhi panggilan, PESAT mendidik putera-puteri bangsa dalam berbagai program studi. Melalui program-program studi ini, PESAT telah mencetak kader-kader transformasi desa. Kepedulian terhadap pendidikan bagi anak desa diwujudkan PESAT dengan mendirikan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Sedikitnya 3.346 anak di 22 propinsi telah menikmati pendidikan melalui program

pendidikan PESAT. Membentuk suatu program pembinaan dan beasiswa anak desa yang disebut Future Center.

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa, PESAT mengembangkan usaha-usaha pemberdayaan ekonomi.

Mendirikan klinik kesehatan yang setiap tahunnya melayani kesehatan 9000 warga desa.

Menjangkau suku terabaikan (unreached people groups) di seluruh Indonesia.

Mengadakan seminar dan lokakarya bagi hamba Tuhan di pedesaan yang bertujuan menguatkan, mendukung, memberdayakan, dan memperluas wawasan.

Sumber: Brosur PESAT

Pokok Doa

- Naikkan ucapan syukur atas pemeliharaan Tuhan selama ini kepada PESAT. Berdoa agar pelayanan PESAT semakin berkembang dan meluas.
- Doakan para pendidik yang melayani di PESAT, agar Tuhan memberikan hikmat dan bijaksana serta ketulusan hati dalam menyiapkan generasi muda untuk menjadi berkat bagi bangsa, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan.
- Doakan para mahasiswa STT Terpadu Pondok Seminari PESAT agar benar-benar dapat mempersiapkan diri bagi pekerjaan Tuhan.
- Doakan pelayanan yang dilakukan oleh PESAT baik berupa pelayanan pendidikan, peningkatan ekonomi masyarakat, kesehatan, penjangkauan suku-suku terabai, seminar-seminar, dll. Berdoa juga untuk sumber dana yang di butuhkan.
- PESAT membutuhkan 5 orang dokter umum sebagai volunteer, karena itu doakan agar ada dokter-dokter yang terbeban membantu pelayanan PESAT.

Stop Press

RENCANA PEMBUKAAN KURSUS BARU PESTA: KURSUS GURU SEKOLAH MINGGU

Kabar gembira bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan di Sekolah Minggu! PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) akan membuka Kursus Kelas Online bagi para guru SM (Sekolah Minggu) yang ingin membekali diri agar dapat melayani anak-anak dengan lebih mantap. Kursus ini adalah kursus-kursus dasar untuk mempelajari visi, misi dan hal-hal penting yang harus dipahami oleh seorang guru SM. Pendaftaran untuk mengikuti Kursus Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) ini akan mulai dibuka pada bulan Maret 2006.

Sebarkan informasi ini kepada teman-teman Anda yang melayani di Sekolah Minggu. Untuk mulai mendaftar, silakan mengirim email ke:
==> < staf-PESTA(at)sabda.org >

Catatan: Tidak seperti kursus-kursus PESTA lainnya, untuk mengikuti kursus ini peserta tidak diharuskan mengikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen lebih dahulu.

Surat Anda

>From: "PESAT" <citra(at)>
>Syalom, organisasi kami memerlukan 5 orang dokter umum Kristen
>segera! sebagai volunteer selama 1 bulan. Bagaimana kami bisa
>menyebarkannya melalui milis? Terima kasih, Tuhan memberkati
>Johana MP
>Yayasan PESAT

Redaksi:

Dengan dimuatnya email ini, sekaligus menjadi pengumuman tentang dibutuhkannya sukarelawan dokter umum selama 1 bulan. Untuk pembaca e-JEMMi yang berprofesi sebagai dokter atau yang mempunyai teman dokter dan berminat untuk menjadi sukarelawan selama 1 bulan, silakan menghubungi Redaksi. Kami akan sampaikan email Anda kepada Yayasan PESAT.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 09/Februari/2006

Editorial

Saat ini mari kita bersyukur untuk setiap misionaris dan pekerja misi yang telah mendedikasikan hidupnya dalam melayani suku-suku terabaikan di Indonesia. Mereka mempunyai kerinduan yang besar dan menyala-nyala agar suku-suku tersebut bisa mendengar Injil dan mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Tantangan dalam pelayanan itu pun tidak tanggung-tanggung -- sering suku-suku yang dilayani belum mempunyai bahasa tulis, budayanya pun jauh berbeda sehingga para misionaris tentu harus banyak melakukan adaptasi. Ancaman berbagai penyakit yang mungkin bisa merenggut nyawa, serta perlawanan dari pihak-pihak yang tidak menerima Injil merupakan bagian dari tantangan yang harus dihadapi oleh para misionari. Puji Tuhan karena, mereka-mereka yang diutus untuk menjadi pemberita Injil ini dikuatkan dengan keyakinan bahwa Sang Pemberi Amanat Agung akan memberi kemampuan, kekuatan, dan hikmat untuk mengatasinya.

Kesaksian menarik dari seseorang yang terpanggil untuk melayani sebuah suku di Indonesia bisa Anda simak dalam kolom Kesaksian Misi. Penyakit yang diderita saat melayani tidak menghalangi niat dan panggilannya untuk tetap melakukan pelayanan di tengah-tengah suku yang rindu mendengar Injil. Hatinya terus bergolak saat melihat jiwa-jiwa yang haus akan kasih Tuhan dan mencari-cari keselamatan. Kiranya kesaksian ini menambah kerinduan hati kita untuk semakin terlibat dalam pelayanan misi. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-JEMMi,
(Endah)

Sumber Misi

Mislinks -- A Directory Of Missions Resources For Ministry Personnel

==> <http://www.mislinks.org/> Apakah Anda seorang pendeta, misionaris, peneliti, guru, murid, atau bagian dari organisasi yang menitikberatkan pada pekerjaan misi? MisLinks adalah untuk Anda -- sebuah sumber informasi online berharga yang akan hadir hanya dengan mengklik mouse Anda! Temukan informasi-informasi tentang misi praktis (penggalangan dana, bantuan dan pengembangan, misi jangka pendek); sumber-sumber pelayanan/ gereja (pertumbuhan gereja, penginjilan, alat-alat pelayanan); topik-topik misi (pengajaran/pelajaran lintas budaya, konflik spiritual, teologi penginjilan); penelitian akademis (pertemuan- pertemuan, jurnal-jurnal, penerbit-penerbit, sekolah-sekolah); dan info umum (mesin pencari, perpustakaan, buku telepon, berita, info internet, sumber-sumber video). Scott Moreau dari Wheaton College dan Mike O'Rear dari Global Mapping Internasional mengembangkan situs yang berguna untuk pelayanan misi ini agar bisa Anda nikmati.

Worldwide Christian Schools: Mission Opportunities Available

==> <http://www.gospelcom.net/wcs/> Worldwide Christian Schools (WCS) adalah sebuah organisasi pelayanan internasional yang bekerja untuk mendorong pengembangan sekolah- sekolah Kristen di seluruh dunia. Organisasi ini mengumumkan tentang tim misinya tahun ini dan membuka lowongan bagi para sukarelawan yang bersedia melakukan perjalanan ke negara lain guna membantu proyek pembangunan sekolah. Kebanyakan tim-tim misi WCS membutuhkan tenaga sukarela yang memiliki kemampuan di bidang konstruksi bangunan atau kepemimpinan; sedangkan kesempatan untuk melayani di bidang konstruksi ringan juga tersedia. Tahun ini, WCS berharap dapat mengirim tim misi ke Republik Dominika, Haiti, Nikaragua, Honduras, dan negara-negara lain. Kunjungilah Situs WCS untuk membaca lebih banyak lagi mengenai misi WCS, sejarah WCS, dan informasi bagaimana Anda dapat berpartisipasi dalam pekerjaan misi dunia.

Doakan Misi Dunia

Timur Tengah

Kelompok Misi memberi tanggapan atas ancaman terhadap orang Kristen di Gaza. Seperti diberitakan, militan bersenjata telah mengancam akan meledakkan bangunan kantor milik Palestine Bible Society jika mereka tidak menutupnya. Organisasi Bible Society menerima sebuah surat dari kelompok militan yang memuat ancaman itu 8 hari yang lalu. Mitra mereka dari E3, Tom Doyle, mengatakan bahwa Palestine Bible Society menanggapi ancaman tersebut secara serius. "Tanggal 28 Pebruari adalah tanggal yang disebutkan oleh kelompok teroris tersebut dimana mereka akan meledakkan

gedung Bible Society. Ancaman-ancaman tersebut sangat nyata mengingat mereka telah mulai melakukannya dengan meledakkan satu bom. Kami hanya ingin menyelamatkan saudara-saudari sepelayanan kami yang ada di jalur Gaza." Sebagai tindakan dalam menanggapi surat ancaman itu, pemilik tanah meminta agar kantor itu ditutup, paling tidak untuk sementara waktu. Meskipun demikian Doyle tetap percaya bahwa hal itu tidak akan menghentikan pelayanan Palestine Bible Society. "Mungkin Anda berpikir bahwa hal itu akan menghentikan pekerjaan penginjilan, namun sebenarnya peristiwa itu malah membantu penginjilan. Hal tersebut akan memberikan pemahaman baru kepada orang-orang percaya di Palestina mengenai apa yang sedang mereka hadapi. Mereka berdoa, dan juga meminta dukungan dari orang-orang percaya di seluruh penjuru tempat untuk mendoakan orang-orang percaya di Gaza." [Sumber: Mission Network News, February 20th, 2006]

Pokok Doa

- Mari berdoa untuk pelayanan Palestine Bible Society di jalur Gaza. Berdoa agar Tuhan senantiasa melindungi para pekerja-Nya dan memberikan keteguhan hati bagi mereka dalam melayani.
- Doakan orang-orang percaya di jalur Gaza supaya dalam situasi apa pun mereka tetap makin diteguhkan dan dapat bersaksi tentang Kristus melalui kehidupan mereka.

Haiti

Haiti menjadi fokus dalam pelayanan penerbangan setelah pemilihan presiden berlangsung. Negara ini kemarin mengumumkan Rene Preval sebagai presiden Haiti selanjutnya setelah tercapainya kesepakatan yang menghindarkan terjadinya kekuatiran meletusnya kerusuhan. Para pemrotes telah turun ke jalan berkenaan dengan pengumuman itu. Anggota Mission Aviation Fellowship, Kevin Swanson, mengatakan bahwa aksi protes tersebut memang memberi pengaruh pada pekerjaan mereka. "Staf kami sendiri memang baik-baik saja dan kami tidak melihat adanya kebutuhan untuk mengevakuasi mereka. Sempat ada beberapa hari dimana pilot kami tidak dapat pergi ke bandara, sehingga membuat kami harus membatalkan penerbangan, namun itu hanya sementara saja." Terakhir ini, MAF sedang melayani 46 organisasi yang berbeda dan membutuhkan lebih banyak lagi pesawat. Sementara mereka telah menyediakan perbekalan, guru-guru dan barang-barang lain, Swanson mengatakan bahwa hal itu telah membuat pelayanan mereka semakin efektif. "Saat pesawat menerbangkan sebuah tim yang membawa Film YESUS dan berencana mensharingkan tentang Kristus di negara tersebut, masyarakat telah memberikan respon penerimaan yang baik dan mereka mau mendengarkan tanpa curiga karena MAF telah terlebih dulu membuktikan pelayanan kasih mereka dengan membawakan barang-barang kebutuhan dan hal-hal penting untuk desa-desa di negara itu." [Sumber: Mission Network News, February 17th, 2006]

Pokok Doa

- Naikkan doa untuk presiden yang baru terpilih agar diberikan hikmat dan kebijaksanaan dalam memimpin dan membawa Haiti ke arah yang lebih baik.

- Mengucap syukur untuk penerimaan masyarakat Haiti yang baik untuk pelayanan yang dilakukan oleh MAF. Berdoa agar lebih banyak orang lagi yang mengenal Kristus lewat pelayanan mereka.

India

Di India, siaran-siaran radio menyediakan materi-materi pemuridan untuk membantu gereja. Sammy Tippit, penginjil dari Amerika, baru-baru ini melakukan perjalanan ke India untuk melakukan khotbah marathon. Dalam tiga hari, Sammy Tippit berkhotbah dan disiarkan dalam bahasa Hindi. Kemudian secara simultan, khotbah tersebut akan diterjemahkan dalam bahasa Tamil dan Telegu. Kerinduan Tippit adalah memproduksi materi-materi pemuridan dan kepemimpinan untuk komunitas Kristen yang sedang bertumbuh di India. Siaran-siaran khotbah tersebut akan membantu penjangkauan kepada banyak penduduk India dan mengenalkan mereka dengan Injil. [Sumber: Mission Network News, February 23rd, 2006]

Pokok Doa

- Doakan siaran-siaran khotbah Sammy Tippit agar dapat segera diterjemahkan dalam bahasa Tamil dan Telegu sehingga bisa menjangkau lebih banyak lagi orang-orang India yang belum mengenal Injil.
- Berdoa untuk Tippit dan kerinduannya untuk melakukan khotbah marathon dalam berbagai bahasa utama di Asia. Dengan demikian, Injil bisa didengar oleh orang-orang yang tinggal di seluruh penjuru Asia.

Doa Bagi Indonesia

Yayasan Pengutusan Injil Dan Pelayanan Kasih (Pipka)

Yayasan PIPKA adalah salah satu yayasan Kristen yang terpanggil untuk memperhatikan suku-suku terabaikan di tanah air -- di antaranya 127 suku yang belum atau sebagian saja yang memperoleh pelayanan dari lembaga kristiani mana pun. Yayasan PIPKA terus melibatkan diri di dalam usaha pengembangan masyarakat di mana Injil diberitakan melalui berbagai bentuk pelayanan kasih, misalnya program pertanian, pelayanan kesehatan, pertanian, beasiswa, program pengadaan air bersih, dll.. (Brosur PIPKA)

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas berkat Tuhan bagi yayasan PIPKA sehingga pelayanannya bisa berkembang dengan baik. PIPKA sekarang melayani sebanyak 63 cabang, yaitu 23 yang mandiri dan 43 cabang yang masih membutuhkan subsidi dari PIPKA. Doakan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan subsidi di cabang-cabang PIPKA.
- Mengucap syukur juga karena perwakilan PIPKA sekarang sudah ada di lebih dari 10 propinsi di Indonesia dan juga sampai ke luar negeri.
- Mengucap syukur untuk beberapa jemaat yang telah dirintis oleh yayasan PIPKA dan oleh anugerah Allah, jemaat-jemaat rintisan tersebut telah menjadi gereja-gereja yang dewasa dan mandiri.
- Doakan keterlibatan PIPKA dalam usaha pengembangan masyarakat di mana Injil diberitakan melalui pelayanan kasih. Berdoa supaya PIPKA semakin peka untuk melihat potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan dan mempunyai hikmat dalam cara penyampaiannya.
- Doakan juga agar ada dampak dari pelayanan kasih yang mereka lakukan sehingga melalui pelayanan tersebut banyak orang bisa mengenal Injil dan sumber kasih sejati, Yesus.
- Doakan agar lebih banyak orang rindu untuk terlibat dalam pelayanan PIPKA baik melalui doa, daya, dan dana. Berdoa juga agar Allah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan dan mengembangkan pelayanan ini.

Kesaksian Misi: Melayani Di Antara Suku-Suku

Setelah melewati pergumulan yang sangat panjang dan doa yang tak ada putusnya, khususnya dalam menentukan suku atau tempat alokasi saya melayani. Akhirnya saya mengucapkan syukur karena mendapatkan tempat di tengah suku yang pernah saya kunjungi pada bulan Juli dan Agustus yang lalu. Setelah memilih wilayah suku ini sebagai tempat bekerja dan melayani untuk jangka waktu yang panjang, saya kembali pergi ke desa tersebut selama 2-3 minggu. Dengan ditemani seorang teman, saya berangkat ke wilayah suku tersebut pada 26 Oktober 2005.

Masyarakat di sana sangat senang melihat saya kembali, mereka bertanya apakah saya akan kembali untuk menetap di sini. Dan saya langsung menjawab 'Ya' dan entah dari mana datangnya jawaban itu tapi sepertinya saya memang yakin bahwa inilah jawaban Tuhan untuk saya. Ibu-ibu datang dengan bahasa daerah mereka yang masih sangat kental sekali, memeluk saya, sedangkan saya hanya terheran-heran dan bingung karena saya tidak mengerti semua apa yang mereka bicarakan. Kami bercakap-cakap dalam bahasa yang masih saya ingat dan itu membuat mereka tertawa karena mereka senang saya masih ingat apa yang saya pelajari dahulu, dan mereka juga membetulkan ucapan saya ketika saya menyebutnya dengan tidak benar.

Hari-hari saya diwarnai dengan mengunjungi rumah-rumah di kampung. Dan dengan beberapa orang teman saya, kami membuat peta kampung. Kami mencatat semua rumah, sekolah, hutan, kali, atau apa saja yang dilihat di sana. Juga mencatat nama-nama dari setiap orang yang tinggal di sana. Jumlah rumah yang ada tercatat sekitar 64 rumah dengan jumlah penghuni sekitar 7-12 orang di setiap rumah. Jadi kira-kira yang tinggal kurang lebih 500 orang. Tapi tidak semua orang-orang di sana selalu berada di desa karena mereka biasanya pergi juga ke kampung-kampung lainnya. Kepala suku mengatakan keseluruhan suku yang tersebar di 11 kampung, hampir mencapai 1000 jiwa. Waktu saya mengunjungi rumah demi rumah sekaligus menjalin relasi dengan mereka, hati saya sangat sedih karena rumah mereka yang kecil itu tidak mempunyai dinding dan banyak sekali menampung orang.

Karena sudah memutuskan untuk melayani di suku ini, saya juga harus mengunjungi kampung-kampung suku lainnya. Mengingat mereka juga tinggal di 10 kampung lainnya, saya pun berkesempatan untuk mengunjungi kampung lain tersebut. Jarak antar kampung adalah sekitar 4-5 jam jalan kaki atau naik perahu. Perjalanan sangat melelahkan karena harus berjalan kaki melewati hutan kemudian melewati sungai dan mendayung perahu di bawah terik matahari yang membuat kulit saya gosong. Pengalaman saya ikut perahu kali ini tidak terlalu membuat saya takut seperti dalam kunjungan pertama. Sebelum kami naik perahu, baju saya sudah basah duluan karena kami harus menyeberangi 2 sungai kecil sebelum menuju ke pelabuhan (mereka menamakan pelabuhan untuk tempat menyimpan perahu atau sebagai tempat keberangkatan dan persinggahan terakhir).

Saya sudah terbiasa dengan perahu, dengan air yang kabur bahkan untuk bermain-main dengan lumpur di tepi sungai, dengan kondisi perahu yang hampir tenggelam dan

juga dengan sengatan matahari yang sangat panas. Semuanya itu menjadi suatu kenikmatan yang tidak bisa dibeli dengan uang. Hanya sesekali saya terlihat cemas ketika naik perahu, kalau-kalau buaya tiba-tiba muncul dari dasar sungai, tapi saya menyerahkan semua ketakutan saya kepada-Nya dan saya percaya Dia yang akan memelihara saya.

Orang yang tinggal di kampung-kampung ini hanya sekitar 10-12 keluarga dan mereka sangat senang ketika kami mengunjungi mereka. Kami tinggal di rumah salah satu penduduk. Kami disuguhi papeda dan ayam yang sengaja mereka potong untuk kami. Mereka bilang, mereka berburu babi tapi tidak dapat, jadi kami makan ayam saja. Sungguh kebanggaan kalau mereka dapat menyuguhkan daging babi hutan kepada setiap tamu yang datang. Kami mandi di air yang cukup jernih di kolam yang kecil berukuran 1x2 meter dan kalau buang air harus di tengah-tengah hutan dan semak-semak. Ketika kami mau pulang, masyarakat mengantarkan sampai ke tepi sungai tempat menyimpan perahu dan berpesan supaya saya bisa kembali ke sana lain waktu untuk mengunjungi mereka. Dengan hati-hati saya menaiki perahu dan kami bernyanyi-nyanyi, sesekali terdengar teriakan karena perahu hampir tenggelam atau kalau perahu kami menabrak benda-benda yang keras seperti batu besar atau kayu besar. Saya merasakan semua badan saya capek sekali karena perjalanan yang cukup melelahkan.

Pelayanan lain yang saya lakukan selama berada di suku ini adalah menceritakan Kabar Baik, juga mengajar di Sekolah yang ada di Xxx. Jumlah siswanya sekitar 13 orang. Gedung sekolahnya sangat sederhana, berlantai tanah, dinding dan atapnya terbuat dari kulit- kulit kayu. Walaupun mereka sudah tergolong orang-orang yang cukup mampu, tapi waktu saya mengajar, beberapa di antara mereka tidak lancar membaca, begitu juga dengan kemampuan matematikanya. Ketika teman saya bertanya 1+2, ada yang menjawab 100-an. Ini sangat menyedihkan dan ini terjadi karena kurangnya kesempatan bagi mereka untuk lebih banyak belajar, selain juga pengaruh bahasa daerah mereka yang memang hanya mengenal angka 1 dan 2. Kalau menyebutkan angka 3, itu gabungan dari 1 dan 2.

Pada 11 Nopember, saya kembali lagi ke kota, tapi kepulangan ini bukan untuk selamanya. Saya akan datang lagi. Sebelum berpisah kami rapat dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala suku, kepala desa, dan yang lainnya bersama dengan konsultan Yyy yang sengaja datang untuk berbicara dengan masyarakat. Mereka menerima saya untuk melayani di desa. Mereka memberikan tanah untuk saya membangun rumah.

Setibanya di kota, saya merasa badan saya demam dan infeksi telinga masih terasa mengganggu. Besoknya saya ke klinik untuk memeriksakan telinga, ternyata telinga saya sudah iritasi dan merah semuanya. Saya diberi obat tetes dan juga antibiotik untuk diminum.

Minggu sorenya, saya merasa badan semakin panas dan kepala mau pecah, ternyata panasnya 39°C. Akhirnya saya ke dokter untuk memeriksa darah dan hasilnya sakit malaria tropika. Saya hanya minta supaya Tuhan memberikan kekuatan untuk menikmati sakit

malaria ini. Ini pengalaman kedua dimana saya terjangkit sakit malaria. Yang pertama berjenis malaria tersiana dan yang kedua ini malaria tropika yang hampir membuat kepala saya pecah. Obat Kina dan Fansidar yang saya minum membuat saya terus berkeringat dingin dan tidak bisa tidur pada malam harinya. Saya belajar untuk senantiasa mengucapkan syukur dalam keadaan sakit sekalipun. Tapi sekarang, saya sudah sembuh dari sakit malaria sehingga saya bisa menuliskan kesaksian ini. Terima kasih untuk saudara/saudari yang membaca pengalaman saya ini. Biarlah mendapat berkat dari tulisan ini. Tolong berdoa terus untuk pelayanan saya: "Terima kasih dan Tuhan memberkati pelayanan kita bersama."

Kiriman dari: Kartidaya

Surat Anda

>From: Lusi Kristani <lusi(at)>
>Dengan hormat,
>Saya, Lusi, telah berkunjung ke website Anda. Saya ingin mendengar
>kabar kesaksian tentang misi. Saya sekarang ini tinggal di Jerman,
>untuk studi. Saya bergereja di Jerman, Lakeside Church di kota
>Konstanz (bagian selatan Jerman, berbatasan dengan Swiss). Jika
>Anda membutuhkan informasi yang lain, saya dengan senang hati akan
>menjawab pertanyaan Anda.
>salam, Lusi

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke situs kami. Untuk mendapatkan kumpulan kesaksian Anda bisa mengakses situs e-MISI dan klik alamat di bawah ini:

==> <http://www.sabda.org/misi/>

Anda juga akan kami daftarkan sebagai pelanggan Publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) untuk mendapatkan informasi- informasi seputar pelayanan misi yang bisa mendorong Anda untuk semakin rindu mendoakan dan bahkan terlibat dalam pekerjaan misi. Kami berharap bahan-bahan yang kami sajikan dapat menjadi berkat bagi Anda dan bisa Anda bagikan kepada yang lain.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 10/Maret/2006

Editorial

Salam dari kami,

Bila kita perhatikan program-program acara yang sekarang ini ditayangkan di TV, kita melihat beberapa program acara melodrama Asia, produksi stasiun televisi Jepang, Taiwan, dan Korea yang sedang banyak digemari. Juga, film India yang memang banyak ditayangkan di stasiun-stasiun TV. Selain itu ada juga program-program berita, musik, permainan, hiburan, dsb. yang dibawakan dalam bahasa asli negara mereka. Walaupun pemirsa TV tidak menguasai bahasa-bahasa asing tersebut, namun, lewat kecanggihan teknologi, kendala tersebut dapat diatasi. Mulai dari fasilitas bilingual yang tersedia, sistem sulih suara, sampai dengan tampilan teks bahasa Indonesianya, semuanya dimungkinkan karena adanya bantuan kecanggihan teknologi.

Tidak hanya untuk kepentingan televisi, kecanggihan teknologi juga bisa digunakan dalam proses penerjemahan Alkitab. Teknologi tepat guna telah mulai banyak dipakai untuk membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan sehingga kini proses penerjemahan Alkitab ke dalam suatu bahasa suku tidak lagi memakan waktu yang begitu panjang seperti sebelumnya. Sebagai contoh, dalam Kolom Artikel Misi kali ini, kita dapat melihat bagaimana kemajuan teknologi dalam mempercepat proses penerjemahan Alkitab dalam bahasa-bahasa suku. Mengingat saat ini masih ada sekitar 400 suku di Indonesia yang belum mendengar Alkitab dalam bahasa yang mereka pahami, maka jangan lupa untuk terus berdoa supaya semakin banyak orang yang terpenggil dalam pelayanan penerjemahan ini. Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

Artikel Misi: Teknologi Dan Penerjemahan Alkitab

Menonton cerita pelayanan William Carey di India dalam film 'Candle in The Dark', atau membaca perjuangan John Wycliffe ketika menerjemahkan dan kemudian menerbitkan Alkitab berbahasa Inggris di tahun 1834, saya merasa kasihan pada mereka. Bagaimana tidak? William Carey membutuhkan waktu lebih dari 1 bulan untuk tiba dari Inggris ke India, kemudian keadaan kesehatan yang buruk menyebabkan kematian beberapa anggota keluarganya. Demikian pula John Wycliffe. Setelah bersusah payah menerjemahkan Alkitab dari bahasa Latin ke Bahasa Inggris, ia harus membayar sejumlah orang untuk menulis dengan tangan terjemahan Alkitab tersebut, akibatnya harga Alkitab itu begitu mahal sehingga tidak terbeli oleh orang-orang biasa.

Kalau dibandingkan dengan keadaan sekarang, alangkah mudahnya tugas pelayanan kita saat ini. Anda mau melayani ke India? Praktis setelah mendapatkan visa, Anda hanya perlu waktu kurang dari seminggu untuk sampai di tempat pelayanan Anda.

Anda mau melakukan survey desa tempat pelayanan? Bagaimana Anda bisa mengetahui letak desa itu? Biasanya lembaga misi yang mengutus Anda akan memperlengkapi Anda dengan sebuah GPS (Global Positioning System) yang akan membantu Anda mengetahui letak lintang dan bujur tempat Anda berdiri, bahkan mengetahui di ketinggian berapa Anda berada. Alat ini juga akan berguna untuk proses mapping (pembuatan peta).

Bagaimana kalau di tengah-tengah pelayanan di desa ada anggota keluarga yang sakit parah? Seorang anggota Kartidaya yang bekerja di suatu daerah pedalaman pada suatu hari mengalami gangguan pernapasan berat. Dengan segera suaminya menelepon ke kantor pusat menggunakan satphone (satelite phone) untuk meminta bantuan. Dalam waktu kira-kira 1 jam, sebuah pesawat kecil telah dikirim ke desa tempat pelayanan mereka dan langsung membawa sang pasien beserta seluruh keluarganya ke rumah sakit di kota.

Bagaimana dengan penerjemahan Alkitab? Keberadaan komputer jelas telah menjadi alat bantu utama untuk pekerjaan ini. Sejak awal proses penerjemahan sampai saat Alkitab siap dicetak, semua telah memakai bantuan berbagai jenis alat, khususnya komputer.

Ada berbagai jenis software pendukung yang digunakan dalam proses penerjemahan Alkitab. Beberapa program yang akrab bagi para penerjemah Alkitab adalah Shoebox, CARLA (Computer Assisted Adaptation of Related Languages), CECIL (Computerized Extraction of Components of Intonation in Language), IPA (International Phonetic Alphabet) Help, Speech Analyzer, dan Speech Synthesizer. Juga ada berbagai program lain yang sedang terus dikembangkan untuk membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan penerjemahan Alkitab.

Melihat betapa pentingnya program-program komputer ini, Anda tentu tidak perlu heran melihat para penerjemah Alkitab yang bekerja di pelosok pedalaman Indonesia pun berangkat dengan bekal notebook/laptop. Dalam berkomunikasi mereka juga tidak lagi bergantung pada surat pos saja. Untuk kecepatan pengiriman dan penerimaan berita, mereka menggunakan email.

Dulu William Carey dan John Wycliffe bekerja dan melayani Tuhan di era di mana teknologi masih sangat terbatas sekali. Sekarang, di era modern, tersedia berbagai bentuk "cutting edge technology" -- berbagai fasilitas pendukung, berbagai jenis komputer, software, transportasi, dan komunikasi. Tetapi dengan seluruh kekayaan teknologi itu, Tuhan masih mau memanggil orang-orang yang akan Dia pakai untuk membawakan firman-Nya bagi ratusan juta jiwa di seluruh dunia yang masih belum mengenal-Nya. Jadi, siapkah Anda untuk dipanggil? Maukah Anda bekerja untuk Dia

yang menciptakan segala bentuk teknologi? Ingat, masih ada 400 lebih suku bangsa di Indonesia yang belum mendengar firman-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Berita KARTIDAYA

Judul Artikel : Teknologi dan Penerjemahan Alkitab

Sumber Misi

Training Program For Literacy Evangelism

==> <http://www.literacyevangelism.org> Program Pelatihan untuk Penginjilan Literatur -- Literacy & Evangelism International sedang mengadakan pelatihan 5 minggu tentang penginjilan literatur. Topik-topik bahasan akan meliputi: dasar-dasar literatur, pengembangan bahan-bahan tentang Alkitab dalam bahasa setempat, penginjilan dan pemuridan literatur, pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, bagaimana mengadakan workshop pelatihan mentor, bagaimana cara menjalankan gereja yang memiliki dasar program literatur, dan topik-topik lain. Jika Anda tertarik dengan pelatihan ini dan ingin belajar lebih banyak tentang penginjilan literatur, yang merupakan sektor yang masih belum diberdayakan dalam penginjilan Kristen, kunjungi Situs Literacy Evangelism.

China Resource Pack Available From Omf

==> <http://www.omfbooks.com/> OMF International telah menerbitkan sebuah paket informasi yang mengulas "segala hal tentang Tiongkok." Paket informasi tentang Tiongkok itu terdiri atas sebuah buku, 4 video, panduan doa 30 hari yang ditulis oleh ahli tentang Tiongkok, Tony Lambert (penulis buku China's Christian Millions), brosur-brosur, bahan presentasi dalam format PowerPoint, dan situs offline < <http://www.chinasmillions.org> >. Buku dan situs itu masing-masing terdiri dari 5 bagian utama: Sejarah, Agama, Budaya, Masyarakat, dan Kegiatan Terakhir. Semua ini akan menjadi bahan yang sangat berharga untuk pribadi, kelas-kelas Sekolah Minggu, gereja-gereja atau organisasi-organisasi misi yang memiliki perhatian terhadap bangsa Tiongkok.

Doakan Misi Dunia

Venezuela

Situasi terakhir di Venezuela tentang 'pengusiran misionaris dari pedalaman' telah menimbulkan banyak perhatian media. Beberapa laporan telah memberikan berita yang menyesatkan sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan pembaca. New Tribes Mission (NTM) ingin memberikan klarifikasi mengenai dua area spesifik.

Telah muncul banyak laporan yang mengatakan bahwa Mahkamah Agung Venezuela menolak permintaan NTM untuk meninjau kembali keputusan yang meminta para misionaris untuk meninggalkan daerah pedalaman. Namun, itu bukan kejadian yang sebenarnya. Mahkamah Agung menerima permohonan itu dan akan mengadakan dengar pendapat mengenai kasus itu bulan depan. Apa yang ditolak sebenarnya adalah

permintaan agar misionaris bisa tetap diizinkan tinggal di lokasi-lokasi pedalaman sementara permohonan itu diproses.

Isu kedua adalah mengenai sikap para pelayan NTM terhadap para penduduk pedalaman. Sebuah cerita mengabarkan bahwa NTM hanya menyediakan pelayanan kesehatan dan kelas-kelas membaca bagi mereka yang telah menjadi Kristen. Sekali lagi, silang berita ini menunjukkan adanya kekurangjelasan pemahaman akan nilai-nilai dan fungsi pelayanan NTM. Pemberian pelayanan kesehatan dan pengajaran baca tulis itu tidak pernah bergantung apakah orang itu sudah menjadi Kristen atau belum. Pelayanan dan pendidikan seperti itu adalah bagian dari perhatian para misionaris kepada masyarakat yang mereka layani. Pelayanan kesehatan merupakan langkah awal untuk membuka pelayanan di satu suku, dan tetap akan dilanjutkan tanpa memandang kepercayaan yang dianut suku tersebut. Mengatasi buta huruf bisa dilakukan setelah para misionaris memiliki pemahaman cukup dalam mempelajari budaya dan bahasa penduduk setempat. Setelah itu, barulah pengajaran Alkitab bisa mulai diajarkan. [Sumber: New Tribes Mission, February 2006]

Pokok Doa

- Mohon doakan agar media-media bisa mengerti dan memahami pelayanan NTM secara benar sehingga berita-berita yang dimuat sesuai dengan kenyataan yang ada dan tidak membingungkan para pembaca.
- Berdoa agar pada acara dengar pendapat, Roh Allah bekerja di hati para petugas MA dengan memberikan hikmat kebijaksanaan dalam mengambil keputusan termasuk dalam mengambil keputusan tentang pemberian izin kepada para misionaris NTM untuk tinggal di pedalaman.

Papua Nugini

Misionaris Joey Tartaglia dan Chris Walker sedang di tahap awal dalam mengajarkan kehidupan Kristus dan sejauh ini sudah 23 orang Mibu yang menyatakan imannya dalam Kristus. Beberapa waktu yang lalu, Joey dan penerjemah bahasa Mibu pembantunya, David, sedang memberikan pengajaran tentang kematian Kristus di kayu salib. Joey bertanya pada David, "Karena Yesus adalah Tuhan, apakah Dia tidak dapat mengampuni semua dosa kita tanpa harus mati?"

David masih belum yakin bagaimana harus memberi jawaban, sehingga Joey lalu mengingatkan apa yang Tuhan katakan pada Adam di Taman Firdaus. Hukuman dosa adalah maut. "Bagaimana mungkin Tuhan mengampuni dosa kita tanpa hukuman itu dibayar terlebih dulu? Itu akan mengingkari karakter Tuhan sendiri," kata Joey.

"Jika Tuhan melakukannya maka Ia akan sama saja dengan seorang pembohong," kata David.

"Apakah Tuhan tidak bisa mengatakan bahwa dosa kita dapat diampuni tanpa kematian," kata Joey.

Pandangan mata David berubah dan senyuman segera menghiasi wajahnya sebelum ia mengatakan apa-apa. Semua yang ia pelajari selama beberapa bulan terakhir menjadi jelas. Ia mulai berulang kali mengatakan kepada Joey bahwa hal itu benar dan ia mempercayainya!

"Tuhan mengatakan bahwa jika saya mempercayai Firman-Nya saya akan pergi ke surga dan tinggal bersama dengan Dia setelah saya mati! Saya akan ke surga setelah saya mati, dan saya sangat sangat gembira. Terima kasih banyak karena mengatakan pada saya tentang hal ini," kata David.

Setelah mendengar bahwa David telah menerima Kristus, Sesi, penerjemah pembantu Chris berkata, "Saya turut bergembira untuk dia. Suatu saat saya juga akan memahami hal tersebut dan percaya juga."

Rabu, Chris sedang bekerja bersama Sesi dalam mengerjakan beberapa terjemahan lagi tentang kematian Kristus. Hari kerja yang panjang ini telah menolong beberapa orang untuk mengenal Kristus. Sesi adalah salah satu dari 4 orang yang hari itu memberikan kesaksian secara gamblang mengenai imannya akan Kristus.

Pada hari Kamis, para misionaris mengajar tentang Nikodemus. Senyum tersungging di beberapa wajah orang Mibu ketika mendengar betapa Tuhan mengasihi dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya pada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup kekal. Ketika pengajaran itu selesai, seorang wanita setengah baya duduk di sebelah Angie Walker dan mulai berbicara tak beraturan. Karena tidak sanggup menangani kata-kata bahasa roh dari wanita itu, Angie memanggil suaminya. Chris berbicara dengan wanita itu dan menanyakan beberapa pertanyaan. "Lalu saya melihat matanya terbuka dan senyum menghiasi wajahnya, dan saya pun tahu. Sekarang saya memiliki satu saudari dalam Kristus!" tulis Angie. Selama 2 jam berikutnya, selusin orang Mibu menyatakan iman mereka pada Kristus.

"Seperti orang-orang di Perjanjian Lama yang menawarkan persembahan hewan dan berpikir 'hewan-hewan ini mati untuk menggantikan saya,' jadi saya pun melihat kepada Yesus yang telah mati menggantikan saya," kata Tima.

"Kami sangat gembira dan terharu untuk setiap kesaksian yang diceritakan kepada kami, dan dengan penuh harapan melihat banyak lagi orang lain yang terangnya mulai merekah," tulis Joey. [Sumber: New Tribes Mission, February 2006]

Pokok Doa

- Puji Tuhan atas jiwa-jiwa baru yang telah mengenal Kristus sebagai penebus dosa manusia. Doakan agar iman mereka terus bertumbuh, berakar dan berbuah dan buah iman mereka dapat menjadi kesaksian kepada orang-orang yang belum percaya.
- Bulan ini, Chris dan Joey akan mengajar di desa Beng -- salah satu desa tetangga orang Mibu. Doakan agar lebih banyak lagi mata yang akan terbuka pada kebenaran Firman Tuhan. Doakan juga untuk pertumbuhan rohani di gereja jemaat orang Mibu.

Filipina

Regu penolong menghentikan upaya pencarian korban selamat di Guinsaugon, Filipina -- lokasi di mana ratusan orang diperkirakan hilang setelah musibah tanah longsor beberapa waktu yang lalu. The Association of Baptists for World Evangelism adalah salah satu organisasi yang menolong para korban selamat. Melaporkan dari Filipina, wakil ABWE, Jim Latzko menggambarkan situasi tersebut. "Kebanyakan dari korban yang selamat tersebut adalah pria. Mereka adalah orang-orang yang sedang mengantarkan kelapa ke kota lain. Yang lain adalah orang-orang yang berasal dari luar kota untuk bertani, atau yang sedang berangkat ke sekolah di kota." Seorang pendeta Filipina ikut terbunuh dalam tragedi ini. ABWE akan bekerja sama dengan orang-orang Kristen di wilayah penampungan untuk menolong, kata Latzko. "Ada seorang pendeta yang berencana mendirikan gereja di sini. Kami berencana untuk membantunya ketika ia merintis gereja tersebut dan mengupayakan berdirinya sebuah pusat komunitas di mana orang-orang yang telah kehilangan keluarga mereka akan dapat berkumpul bersama dan mendapatkan konseling rohani serta secara khusus kami juga ingin mengenalkan mereka dengan keluarga Allah." [Sumber: Mission Network News, February 27th, 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan ABWE di antara para korban bencana tanah longsor yang selamat dalam memulihkan kesehatan jasmani dan rohani mereka.
- Berdoa agar orang-orang percaya yang turut ambil bagian dalam pelayanan untuk memulihkan keadaan ini sehingga mereka bisa membagikan kasih dengan ketulusan hati Kristus.

Doa Bagi Indonesia

Penerjemahan Alkitab

- Mengucap syukur untuk masyarakat yang sudah dapat menikmati Kabar Baik dalam bahasa mereka sendiri bahkan dalam kondisi yang sangat terbatas mereka mempunyai kesaksian tentang pengharapan yang bisa dibagikan kepada kita semua.
- Doakan kesehatan para penerjemah, kebutuhan dana yang mereka perlukan dalam proyek-proyek mereka, keamanan dan keselamatan para penerjemah selama perjalanan, kesatuan dan keharmonisan tim, serta doakan semua peralatan yang digunakan dapat berjalan dengan baik.
- Berdoa agar di tahun 2006 lebih banyak lagi orang yang terbeban sebagai penerjemah Alkitab dalam berbagai bahasa suku.

- Berdoa agar suku yang sudah memiliki Firman Tuhan dalam bahasanya dapat terus membaca dan menggali Firman Tuhan serta mau tunduk dan hidup di bawah otoritas-Nya.
- Berdoalah agar kehidupan suku-suku yang sudah menerima Firman Allah ini dapat terus-menerus diubahkan sesuai kebenaran Firman Tuhan itu.

Surat Anda

>From: Lucia <lucy(at)>

>Dear All,

>Bagaimana syaratnya untuk bisa bergabung di pelayanan misi ini..?

>Baik yang di Indonesia maupun di luar negeri..?

>Terima Kasih

>Regards, Lucia Arry Widayanti

Redaksi:

Syalom Lucia, Syarat untuk bergabung dengan organisasi/lembaga misi berbeda-beda tapi punya kesamaan yaitu: menerima calon yang sungguh-sungguh dipanggil, dari berbagai denominasi dan dari segala jurusan pendidikan.

Informasi tentang 'lowongan' misi pernah kami muat sebelumnya dalam edisi 42/2005 di Kolom Kesaksian. Silakan berkunjung ke:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/42>

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 11/Maret/2006

Editorial

Salam kasih,

Masih dalam rangka lanjutan tema untuk bulan ini, yaitu tentang pelayanan penerjemahan Alkitab, maka Redaksi e-JEMMi tergerak untuk menyajikan profil dari sebuah organisasi yang telah lama bergelut dalam bidang pelayanan penerjemahan Alkitab untuk bahasa suku di Indonesia. Organisasi Kartidaya yang juga merupakan bagian dari Wycliffe Bible Translator Indonesia adalah salah satu nama penting dalam pelayanan penerjemahan Alkitab di Indonesia sampai saat ini. Namun, dalam lika-liku pelayanannya, jalan yang harus mereka tempuh tidaklah mudah. Keterbatasan sumber daya manusia adalah salah satu masalah utama. Ketika dunia semakin banyak dipenuhi oleh manusia yang hanya memuja kepentingan dirinya sendiri, panggilan akan pelayanan seperti yang dilakukan Kartidaya tentu adalah panggilan untuk kita semua. Simaklah kesaksian misi tentang perjuangan organisasi Kartidaya di artikel yang kami tampilkan. Jangan lewatkan pula kabar-kabar dunia misi lain dari berbagai belahan dunia dan tentunya dari Indonesia sendiri. Terus berdoa dan terus berkarya bagi Dia dan sesama.

Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-JEMMi, (Ary)

Artikel Misi: Membuka Mata Hati Masyarakat Pedalaman

Tahun 1980, N (nama samaran) adalah seorang gadis muda yang baru lulus dari sekolah Alkitab. Saat ia sedang memikirkan ke arah mana Tuhan hendak memanggilnya secara khusus, ia mendengar kabar tentang banyaknya orang di Indonesia yang tidak bisa mempelajari Firman Tuhan karena mereka tidak bisa berbahasa Indonesia. Untuk memastikan fakta ini, bersama seorang rekan perempuannya, N pergi ke daerah W di salah satu pedalaman di Indonesia untuk melihat situasi.

Ternyata benar. Sebagian besar dari masyarakat setempat tidak bisa berbahasa Indonesia. Kebetulan ada seorang ibu yang bisa berbahasa Indonesia karena suaminya adalah guru yang pernah di tempatkan di Kota M (salah satu kota di daerah W). Ibu ini lalu diutus oleh masyarakat W untuk bicara kepada N dan rekannya.

"Orang-orang minta saya untuk bertanya pada Nona berdua karena biasanya yang datang kemari adalah laki-laki dan mereka umumnya pegawai pemerintah. Karena itu kami heran sekali, mengapa kalian datang ke sini?" kata ibu itu.

"Kami ke sini karena kami ingin belajar bahasa W!" jawab N terus terang.

"Oh, mengapa bahasa W? mengapa tidak bahasa Inggris atau bahasa Belanda saja yang lebih berguna?" tanya ibu ini keheranan.

"Sebab kami ingin menerjemahkan Firman Tuhan ke dalam bahasa W," jawab N.

Pada waktu itu, air muka sang ibu yang tadinya penuh dengan tanda tanya langsung berubah. Air matanya mengalir dan ia pun berkata "Kami sudah lama berdoa untuk hal ini. Di sini memang ada gereja yang memakai bahasa Indonesia, tapi setelah keluar dari gereja, kami tidak bisa membaca Alkitab. Bukan karena tidak mau, tapi karena tidak mengerti. Kebetulan suami saya guru, jadi dia bisa membaca Alkitab bahasa Indonesia, tapi dia harus selalu menerjemahkannya ke dalam bahasa W. Jadi, kami berdoa agar pada suatu hari kami bisa punya Firman Tuhan dalam bahasa kami," ujar ibu itu dengan bersemangat.

Setelah peristiwa itu, N diyakinkan bahwa Tuhan memanggilnya untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia. "Sejak itu saya mulai bertemu dengan para penerjemah lain dan saya mendengarkan cerita serupa."

"Di daerah suku A di Provinsi P, misalnya, ada seorang ibu yang terkaget-kaget waktu membaca 1 Yohanes 1:9 dalam bahasa sukunya. Ayat itu menyatakan: Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

"Ibu ini yakin ia tidak pernah mendengar ayat ini. Padahal, pendeta dari gereja sang ibu mengatakan bahwa ayat ini sering dibacakan dalam acara pengakuan dosa. Ternyata

ibu ini memang bisa bahasa Indonesia dengan kosa kata yang dipakai dalam percakapan sehari-hari saja, sehingga ia tidak mengerti arti kata 'dosa', 'pengampunan', 'setia', dan 'adil'. Barulah setelah Firman itu diterjemahkan ke dalam bahasa sukunya, ia dapat sungguh-sungguh mengerti arti dari kata-kata tersebut. Ibu ini, suaminya, dan kedelapan orang anaknya sekarang selalu membaca Firman Tuhan setiap malam dan iman mereka pun bertumbuh," cerita N panjang lebar.

N percaya kebenaran Firman Tuhan dapat mengubah hidup seseorang dan orang yang diubah itu akan membawa perubahan di dalam masyarakat. Karena itu, lebih dari 10 tahun sejak kejadian di kota W tersebut, bersama suaminya, N memimpin sekitar 30 orang staf yang sebagian di antaranya adalah penerjemah, untuk menerjemahkan Firman Tuhan ke dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia lewat payung lembaga 'Kartidaya' (Wycliffe Bible Translator Indonesia).

Mebutuhkan Banyak SDM

Mengingat di Indonesia ada lebih dari 700 bahasa daerah, N mengakui ada banyak sekali hal yang perlu dikerjakan karena masih minimnya sumber daya manusia yang tersedia. "Sekarang kami baru memiliki 6 tim untuk melayani 8 proyek bahasa di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Dan kami bukan cuma butuh penerjemah tapi juga tenaga dari berbagai bidang lain. Saat ini, misalnya, kami sedang mencari orang yang menguasai ilmu komputer karena proyek-proyek penerjemahan dapat dipercepat berkali-kali lipat dengan bantuan teknologi komputer.

Selama ini orang berpikir mereka yang jadi penerjemah haruslah lulusan fakultas sastra. Tapi sebetulnya mereka yang dari fakultas teknik atau latar belakang pendidikan apa pun juga bisa dipakai Tuhan untuk menjadi penerjemah Alkitab. Yang penting, mereka yang mau mengikuti panggilan Tuhan sebagai penerjemah bahasa Alkitab akan dilatih agar bisa menganalisa bahasa.

Selain menerjemahkan, kami juga memiliki pelayanan literasi (pengajaran baca tulis) yang tugasnya mengajari orang-orang untuk dapat membaca dan juga pelayanan pemberdayaan masyarakat. Jadi, memang dibutuhkan orang dari berbagai bidang. Biasanya sebelum menerjemahkan Alkitab, seorang penerjemah terlebih dahulu menerjemahkan buku-buku praktis yang dibutuhkan masyarakat (seperti misalnya buku kesehatan, pertanian, perikanan), dan cerita-cerita pendek dari Alkitab seperti kisah Musa, Yakub, dan kehidupan Yesus. Baru setelah itu mereka masuk ke tahapan berikutnya dengan menerjemahkan Perjanjian Baru. Jika tidak ada hambatan, sebuah program penerjemahan Alkitab (PL & PB) akan selesai 10-15 tahun.

Untuk menghindari duplikasi, Kartidaya kini bergabung dengan forum 'Bible Agency', yang merupakan forum kerjasama antara berbagai lembaga penerjemahan Alkitab di Indonesia. Dengan begitu, Kartidaya bisa saling bertukar informasi sehingga bisa saling mendukung jika ada proyek penerjemahan yang sudah dilakukan oleh lembaga lain.

Masih banyak orang di Indonesia yang butuh kebenaran Firman Tuhan. Anda juga bisa ikut berperan untuk membuka mata hati mereka dengan kemampuan Anda.

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul Majalah : getLIFE! Edisi 16/2005

Judul Artikel Asli : Kartidaya: Membuka Mata Hati Masyarakat Pedalaman

Penerbit : Yayasan Pelita Indonesia

Halaman : 14 - 16

Sumber Misi

Religion Journal: An International Focus On Evangelism And Missions

==> <http://www.religionjournal.com/> [1]

==> <http://www.religionjournal.com/showarticle.asp?id=298> [2]

==> <http://www.religionjournal.com/subscribe.asp> [3] Religion Journal[1], sebuah situs layanan berita Kristen, memfokuskan diri pada berita-berita misi internasional dan juga memberikan laporan terakhir tentang penginjilan dan misi dunia. Bacalah menu "Evangelism and Missions Report"[2] dan simak sajian laporan Christian Aid dari India, berita lintas dunia dari Bible League, berita mengenai International Charismatic Catholic Renewal Services. Anda juga bisa subscribe[3] untuk menerima berita-berita utama dari mingguan Religion Journal untuk mendapat info terbaru mengenai apa yang sedang Tuhan lakukan pada dunia hari-hari ini.

Christian Aid

==> <http://www.christianaid.org/> Christian Aid didirikan sejak tahun 1953 dengan tujuan untuk menjadi lembaga misionari pertama yang mendukung dan mempromosikan kelompok- kelompok misi ke suku-suku terabaikan. Lembaga ini menjadi katalis di balik reformasi zaman ini dalam metodologi misi luar negeri.

Christian Aid telah membantu lebih dari 700 pelayanan penginjilan di 122 ladang misi dari berbagai negara. Lembaga ini telah mengutus dan mempekerjakan total 90.000 misionaris yang melayani suku-suku bangsa yang belum pernah mendengar Injil. Selamat mengunjungi situs ini!

Doakan Misi Dunia

India

Umat Kristen menjadi target kekerasan di wilayah Rajasthan India. Hal tersebut sangat memukul pelayanan organisasi Hopegivers International. Wakil organisasi tersebut, Bill Bray, mengatakan bahwa kejadian itu dipicu oleh kemarahan kaum nasionalis non-Kristen atas sebuah buku yang memberikan penilaian negatif atas agama mereka. Bray mengatakan bahwa kelompok tersebut menyerang Hopegivers meski mereka tidak ada hubungannya dengan semua itu. Ia menjelaskan secara rinci reaksi kelompok itu. "Di Kota, di mana terdapat kantor utama Hopegivers, mereka membatalkan izin untuk semua institusi kami. Jadi, polisi pun mendatangi semua institusi kami, mengumumkan penutupan dan pembubaran sekolah-sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan. Para pekerja kesehatan dan panti asuhan tidak menyerah begitu saja. Bray mengatakan bahwa para pemimpin Hopegivers telah menjadi target penahanan. "Dua dari pemimpin kami masih berada di penjara. Mereka telah ada di penjara selama 16 hari. Mereka masih belum dapat menangkap Dr. Samuel Thomas atau Pendeta M.A. Thomas." Kelompok beragama non-Kristen tersebut merasa terancam karena ribuan orang di daerah mereka telah menjadi Kristen. Penyelidik federal masih berada di sana untuk melakukan penyelidikan. [Sumber: Mission Network, March 2006]

Pokok Doa

- Terus dukung dalam doa untuk pelayanan organisasi Hopegivers di India, khususnya sehubungan dengan penutupan sekolah-sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan yang mereka dirikan. Berdoa agar semua institusi tersebut dapat dibuka kembali dan dapat menjalankan fungsinya untuk melayani masyarakat.
- Masa-masa ini merupakan masa yang sulit bagi Hopegivers. Mari kita naikkan doa bersama untuk dua pemimpin Hopegivers yang saat ini sedang ditahan agar imannya tetap teguh, supaya kejadian ini tidak membuat lemah semangat tim Hopegivers dalam melayani Tuhan.

Turki

Kemarahan karena gambar karikatur Muhammad masih meledak di Turki, bangsa yang paling belum dijangkau di dunia. Penganut agama non-Kristen meliputi 99,7% dari jumlah penduduknya yang 70 juta orang. Meski pemerintah Turki lebih sekuler, Behnan Konutgan dari IN Network mengatakan, "Orang-orang itu tidak sekuler dan mereka membenci orang Kristen, dan karenanya orang Kristen menjadi takut." Mereka juga semakin takut karena ada kabar seorang pastor Katolik telah dibunuh dalam kekerasan akibat karikatur tersebut." Konutgan mengatakan bahwa gereja dipanggil untuk mengasihi. "Jadi gereja harus mengampuni mereka, gereja harus menjadi harapan bagi orang-orang itu, gereja harus mengasihi mereka dan berdoa bagi mereka." Hanya ada 3 ribu jemaat Evangelikal Kristen di Turki, namun Konutgan mengatakan bahwa mereka adalah pusat dari pekabaran Injil. "Menjalin hubungan adalah kuncinya, hal itu sangat penting. Ketika orang-orang tahu bahwa Anda mengasihi mereka, Anda memperhatikan mereka, maka mereka akan memahami Anda, dan kemudian mereka juga akan mau mendengarkan Anda. Jika Anda tidak mengasihi mereka, jika Anda tidak peduli, maka mereka pun tidak akan mau mendengarkan Anda. Jadi, menjalin hubungan adalah sesuatu yang sangat penting. [Sumber: Mission Network News, March 2006]

Pokok Doa

- Jemaat Kristen di Turki membutuhkan tempat-tempat agar bisa dilatih dan melatih orang lain untuk terlibat dalam pelayanan. Berdoa agar mereka menemukan tempat-tempat tersebut dan dapat menjalin komunikasi yang baik dan penuh kasih dengan orang-orang di sekitar mereka.
- Jangan lupa untuk mendoakan orang-orang yang belum percaya agar Roh Allah melembutkan hati mereka dan mereka bisa melihat kasih Allah yang dinyatakan oleh jemaat Kristen di Turki.

Belarusia

Pengamat Pemilu di Eropa menaruh perhatian atas proses pemungutan suara yang diadakan bulan ini di Belarusia ketika ada empat pengamat pemilu dan seorang kandidat presiden ditahan. Kejadian ini menutupi tindak penahanan terhadap Pendeta Georgi Viazovski karena melanggar UU yang baru. Wakil Russian Ministries, Sergey Rakhuba, mengatakan, "Peraturan ini menyebutkan bahwa Anda tak dapat mengadakan aktivitas keagamaan di luar gereja. Dalam hal ini jemaat gereja tak dapat menikmati fasilitas miliknya sendiri. Dan, karena mereka sangat menginginkan adanya pengajaran Alkitab dan penyembahan bersama, mereka mengadakan pertemuan di rumah pendeta, dan karena itu jugalah Pak Pendeta ditahan." Takut dengan meletusnya revolusi seperti di Ukraina, Presiden Lukashenko meloloskan aturan UU yang membatasi kebebasan, dan telah menyerang 72 organisasi non-pemerintah dengan tuduhan mata-mata. Rakhuba mengatakan bahwa hal ini berarti satu hal untuk Russian Ministries, "Ini berarti bahwa kami harus melatih orang-orang dengan lebih giat lagi. Kami harus tetap mendukung mereka, melatih generasi pemimpin gereja selanjutnya yang akan dengan berani melanjutkan penyebaran Injil." [Sumber: Mission Network News, March 2006]

Pokok Doa

- Terus berdoa untuk saudara-saudara kita di Belarusia yang sampai saat ini masih terus mengalami gejolak yang menguji kesetiaan iman mereka pada Kristus. Berdoa agar mereka tetap berpegang teguh dalam Kristus dan terus berharap pada salib.
- Generasi pemimpin gereja Belarusia selanjutnya juga butuh dukungan dari kita agar mereka dapat dengan berani melanjutkan penyebaran Injil.

Doa Bagi Indonesia

Pelayanan Kartidaya

Seperti kesaksian yang telah Anda baca di Kolom Kesaksian Misi, mari kita berdoa untuk pelayanan Kartidaya.

Pokok Doa

- Doakan Program Pelatihan Pelayanan Lintas Budaya yang diadakan dari tanggal 27 Pebruari - 24 Mei 2006.
- Doakan para pengajar agar ketika mengajar tidak bersandar pada kekuatan sendiri tetapi pada kekuatan yang Tuhan berikan dan pada tuntunan Roh Kudus, serta menolong, memberi dukungan, dan membimbing setiap murid dengan sabar.
- Doakan para peserta agar diberi kekuatan, hikmat, pengertian, dan bersandar pada Roh Kudus selama pelatihan dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Doakan juga untuk perlindungan dan kesehatan mereka saat mengikuti pelatihan.
- Doakan agar Tuhan memberkati pelayanan dalam mengembangkan kemitraan dengan gereja/pihak lain melalui PD dan Surat Berita.
- Doakan kesehatan para staf, anggota lainnya, dan juga anggota keluarga staf Kartidaya.

(Sumber diedit dari: Buletin Doa Kartidaya, Maret 2006)

Kesaksian Misi: Pelayan Komputer

Berikut ini adalah kesaksian oleh MS (Staf bidang komputer, salah satu organisasi misi di Indonesia).

Saya bekerja sebagai pelayan komputer sejak 2002. Yang saya maksud dengan 'pelayan komputer' tentu bukan orang yang melayani komputer, melainkan orang yang melayani Tuhan dalam bidang komputer.

Organisasi tempat saya melayani menugaskan saya di kantor Kota A untuk bekerja di departemen komputer selama satu setengah tahun. Tugas saya adalah sebagai administrator untuk mengawasi jaringan komputer di kantor, juga sebagai teknisi yang membantu memperbaiki komputer jika ada komputer atau perangkat lainnya milik tenaga lapangan yang rusak. Dalam hal telekomunikasi, bagi anggota organisasi tempat saya melayani, email adalah alat komunikasi yang utama. Jadi, tugas saya yang lain adalah melayani anggota sebagai pemakai jasa email agar server email bekerja dengan baik, lalu lintas email tidak terganggu, serta memastikan koneksi internet yang menggunakan satelit tetap bisa berjalan dengan baik.

Hampir seluruh staf di kantor menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk pekerjaan mereka. Seluruh komputer tersebut terhubung dengan server dan seluruh data disimpan di server. Ini semua memerlukan perawatan, pengawasan, dan yang lebih penting, pembuatan back-up data agar data tidak hilang/rusak.

Bagi seorang penerjemah Alkitab, peranan komputer sangatlah penting, mulai dari proses pengumpulan kosa kata bahasa sasaran, analisa fonologi, tata bahasa, sampai proses pencetakan. Tanpa dukungan komputer, sudah bisa dipastikan bahwa proses penerjemahan tidak akan secepat sekarang.

Sebagai contoh, sebelum era penggunaan komputer, para penerjemah Alkitab mengumpulkan data untuk membuat kamus dengan menggunakan kotak bekas sepatu yang disekat-sekat untuk mengumpulkan kata-kata yang sejenis atau dimulai dengan huruf tertentu. Misalnya, untuk semua kata yang diawali dengan huruf 'a'- abu, aku, asing, dll., dikumpulkan dalam sekat sendiri, demikian juga untuk kata-kata lain. Dengan cara seperti ini, proses pembuatan kamus memerlukan waktu yang lama sekali.

Dengan dibuatnya program untuk pekerjaan ini, maka pembuatan database kumpulan kosa kata dan proses penyusunan data lebih cepat, pembuatan kamus lebih mudah, proses pengurutan data juga sangat simpel. Program tersebut akhirnya dinamakan 'shoebox' (artinya: kotak sepatu), walaupun sebenarnya fungsi shoebox bukan hanya untuk menyusun kamus saja, tetapi juga untuk menganalisa bahasa agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Dengan kemajuan di bidang IT, sekarang sudah banyak dibuat program-program komputer untuk membantu penerjemah, misalnya Paratext, Adap-It, Carla, dll.

Fungsi lain dari komputer adalah dalam hal mengoreksi ketepatan penerjemahan. Alkitab adalah Firman Tuhan yang tidak boleh salah diterjemahkan. Oleh sebab itu, dalam proses menerjemahkan Alkitab dilakukan pengecekan berulang-ulang, mulai dari konsep satu, diperbaiki menjadi konsep dua, kemudian diterjemahkan balik menjadi konsep tiga, setelah itu diuji coba ke masyarakat menjadi konsep empat, dan setelah selesai tahap ini, diperiksa lagi oleh konsultan menjadi konsep lima, dst., dst. Ada banyak tahap sampai Alkitab siap dicetak. Tiap tahap selalu ada yang harus diperbaiki.

Dengan penggunaan komputer, maka proses perbaikan menjadi jauh lebih mudah; tinggal membuka file dan mengganti yang salah, tidak harus menulis lagi dari awal. Dengan mesin tik ...? Wah, berapa rim kertas yang diperlukan? Berapa botol tip-ex yang diperlukan? Dan berapa mesin tik yang harus disediakan karena per-pernya yang mulai meloncat keluar begitu penerjemahan menginjak kitab Kisah Para Rasul? Sudah bisa dipastikan, para penerjemah mesti membeli banyak sekali minyak pelumas agar roda dan gadar mesin tik tetap bisa berputar. Sudah bisa dipastikan pula bahwa begitu Alkitab selesai diterjemahkan, jari-jari para penerjemah menjadi kekar-kekar karena tiap hari fitnes di atas mesin tik. Unbelievable!

Jadi, siapa pelayan komputer berikutnya yang mau bergabung dengan tim penerjemahan Alkitab? Bahan diedit dari sumber:

Judul Buletin : Berita Kartidaya, Edisi Maret 2006

Judul Artikel : Pelayanan Komputer

Surat Anda

>From: John Nelwan <john_nelwan(at)>

>Shalom, Kami sangat memerlukan informasi mengenai gereja-gereja dan
>sisunya, untuk keperluan sharing pelayanan dari Wahana Visi
>Indonesia (lembaga nasional dari World Vision di Indonesia).
>Lewat situs www.sabda.org kami mendapatkan sejumlah situs gereja
>yang kami perlukan. Dengan demikian memudahkan kami untuk
>menghubungi gereja-gereja tersebut. Apakah memungkinkan apabila
>kami pun dapat menginformasikan pelayanan lembaga kami lewat
>artikel atau advetorial di homepage situs ini?
>Terima kasih, Tuhan memberkati pelayanan Sabda.org!
>Salam Kasih & Peduli,
>John Nelwan

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda. Kami juga bersyukur karena informasi yang ditampilkan di SABDA.org dapat membantu pelayanan Anda. Kiranya, Tuhan terus tolong kami untuk mendapatkan lebih banyak informasi untuk membantu pelayanan-pelayanan di Indonesia.

Sehubungan dengan keinginan Anda menampilkan informasi pelayanan WVI di situs/publikasi kami, kami tentu senang sekali untuk menolong. Silakan kontak kami lagi untuk mengirimkan artikel yang berisi profil pelayanan WVI. Kami percaya kerjasama pelayanan kita dapat semakin ditingkatkan untuk kemuliaan nama Tuhan.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 12/Maret/2006

Editorial

Salam Pembaca,

Pernahkah Anda membayangkan bagaimana cara menerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa suku jika bahasa suku itu sendiri belum memiliki bahasa tulis? Tentu penelitian secara saksama harus dilakukan terlebih dulu untuk dapat mengubah bahasa lisan tersebut menjadi bahasa tulisan. SIL Internasional yang profilnya kami sajikan dalam edisi minggu ini merupakan salah satu organisasi yang berdedikasi dalam pelayanan penelitian bahasa termasuk untuk kepentingan penerjemahan Alkitab. Untuk melihat info lebih lengkap mengenai SIL Internasional dan bagaimana organisasi itu melakukan pelayanan dan program-programnya, silakan Anda jelajahi situs SIL yang kami muat pada kolom Sumber Misi, bersama dengan situs EveryPeople.

Jangan lewatkan pula pokok-pokok doa untuk berita dan kesaksian dari anak-anak Tuhan di Israel, Tiongkok, dan Papua Nugini. Inilah kesempatan baik bagi Anda yang belum memiliki kesempatan untuk terjun langsung ke ladang misi, yaitu dengan terlebih dulu mendoakan pelayanan penginjilan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Akhirnya, kami berharap edisi e-JEMMI kali ini dapat mendorong lebih banyak anak-anak Tuhan agar semakin tergugah untuk terlibat dalam pelayanan penerjemahan, Alkitab, dan pelayanan sebagai pendoa misi.

Redaksi e-JEMMi,
(Lisbet)

Artikel Misi: SIL International

Apakah SIL International Itu?

Didirikan lebih dari 70 tahun yang lalu, SIL International merupakan sebuah organisasi berlandaskan iman yang mempelajari, mendokumentasikan, dan membantu pengembangan bahasa-bahasa dunia yang masih belum banyak diketahui. Para staf SIL membagikan sebuah komitmen kristiani untuk pelayanan, prestasi akademis, dan hubungan profesional lewat dunia literatur, linguistik, penerjemahan, dan disiplin ilmu lainnya. SIL menyediakan pelayanannya untuk semua orang tanpa memandang kepercayaan, ideologi politik, jenis kelamin, ras atau suku.

SIL telah berkembang dari sebuah program pelatihan ilmu linguistik musim panas yang kecil dengan 2 murid pada tahun 1934 menjadi sebuah organisasi yang menaungi lebih dari 5.000 staf yang berasal lebih dari 60 negara. Penyelidikan linguistik yang dilakukan SIL meliputi lebih dari 1.800 bahasa yang dipakai oleh lebih dari 1,2 milyar orang di lebih dari 70 negara.

Awal Mula

Organisasi ini terbentuk dari perhatian seseorang bernama William Cameron Townsend akan bahasa-bahasa yang belum dikenal banyak orang, yang masih belum memiliki sistem abjad tertulis. Dari negara asalnya, Amerika Serikat, William pindah ke Guatemala untuk hidup membaaur dengan masyarakat sebuah desa orang Maya. Di sana ia mempelajari bahasa Cakchiquel, memulai pengembangan pendidikan dan bahasa, serta mempromosikan terjemahan Alkitab. Setelah bertahun-tahun di Guatemala, ia memperlebar visinya untuk lebih banyak masyarakat yang belum beruntung lainnya di dunia.

Kemitraan

SIL bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga-lembaga nonpemerintah, serta institusi-institusi pendidikan di seluruh dunia, selain tentunya dengan gereja dan komunitas-komunitas lokal. Organisasi PBB yang menangani bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya, UNESCO, telah berstatus sebagai penasihat resmi bagi SIL. Hubungan tersebut membantu dalam pengadaan hubungan global, dialog perundangan, dan pertukaran informasi.

Bahasa

SIL berfokus pada bahasa-bahasa yang belum tertulis. Orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut seringkali hidup di wilayah dan kondisi sosial ekonomi yang terisolasi. Mempelajari bahasa-bahasa tersebut akan menghasilkan bantuan langsung bagi masyarakat lokal dan memberi sumbangan untuk pengetahuan linguistik, antropologi, dan etnomusikologi yang lebih luas. SIL memublikasikan riset-riset mereka

dan membagi-bagikannya ke berbagai perpustakaan, universitas, pemerintah, dan badan-badan internasional.

Sebagai pemimpin dalam penelitian bahasa-bahasa yang terancam bahaya lewat survei-survei bahasa, SIL memfasilitasi pengembangan bahasa untuk menghindari kepunahan budaya dan bahasa.

Publikasi utama SIL, the Ethnologue: Languages of the World, adalah sebuah katalog lengkap mengenai lebih dari 6.900 bahasa yang ada di dunia.

Teknologi Bahasa

SIL melakukan riset dan mengembangkan perangkat lunak komputer, seperti Speech Analysis Tools, untuk membantu penelitian bahasa. Sebagai tambahan, Non-Roman Script Initiative adalah sebuah tim di dalam organisasi SIL yang menyediakan petunjuk bimbingan, informasi penelitian serta pengembangan untuk memfasilitasi penggunaan non-Roman scripts dalam studi linguistik, penerjemahan, kemampuan baca tulis, dan penerbitan.

Pengetahuan Baca Tulis

Kemampuan membaca adalah kunci bagi perkembangan dalam tingkatan pribadi, lingkungan, dan secara nasional. SIL berfokus pada program-program berbasis komunitas untuk masyarakat yang bahasanya belum banyak dikenal. Hal tersebut juga membantu dalam melatih masyarakat setempat agar dapat memiliki dan meningkatkan tanggung jawab atas keberlangsungan program baca tulis bagi masyarakat dan bahasa mereka.

SIL juga membantu lembaga-lembaga lokal, regional, dan nasional yang mengembangkan pendidikan formal dan informal dalam hal dialek bahasa. Usaha kerjasama ini memungkinkan kemajuan baru dalam kompleksitas wilayah pengembangan pendidikan di masyarakat yang beragam budaya dan bahasanya.

Penerjemahan

SIL bekerja lewat kemitraan dengan penutur-penutur lokal untuk mengadaptasi atau menerjemahkan bahan bacaan untuk diterbitkan dengan subjek-subjek seperti gizi, pertanian, kesehatan (termasuk HIV/AIDS), dan beberapa atau semua isi Alkitab. Keterlibatan SIL dan visi penerjemahan Alkitab bagi tiap bahasa sangat ditentukan oleh kedekatan hubungan mereka dengan gereja, masyarakat, serta seringkali juga dengan kelompok kemitraan atau organisasi-organisasi lain.

Pelatihan

SIL menawarkan pelatihan untuk pengerjaan bahasa dalam kemitraan dengan institusi-institusi pendidikan dan organisasi-organisasi lain di lebih dari 20 lokasi di seluruh

dunia. Kursus-kursus itu diajarkan melalui jurusan-jurusan dari berbagai institusi mitra termasuk dari SIL. Kelas-kelas yang ada menawarkan bidang-bidang meliputi fonetik, fonologi, tata bahasa, pelajaran bahasa, metode bidang linguistik, antropologi budaya, sosiolinguistik, pengetahuan baca tulis, penerjemahan, dan program-program perencanaan bahasa.

Profesor-profesor SIL memiliki pengalaman yang luas dengan satu komitmen pada standar pendidikan yang tinggi. Keahlian mereka diperoleh melalui standar pendidikan yang maju di berbagai universitas dan perguruan tinggi di seluruh dunia. Lulusan program pelatihan SIL bekerja di enam benua, ada yang tetap melayani bersama SIL dan ada pula yang bersama organisasi mitra.

SIL terus melanjutkan pengadaan workshop-workshop di masyarakat untuk melatih kepemimpinan lokal dalam hal bahasa dan bidang-bidang terkait, membuat agar mereka sendiri mampu menjadi pelatih. Bahasa lokal dipakai sebagai medium penyampaian jika memang sesuai dipakai.

Pelayanan Masyarakat

Salah satu tujuan dari SIL adalah pengembangan yang berpusat pada sumber daya manusia, karenanya organisasi tersebut menaruh prioritas pada pelatihan masyarakat lokal dengan cara membantu mereka untuk mengembangkan potensinya secara penuh. SIL menggabungkan antara bahasa dan keahlian baca tulis dengan bentuk lain dalam pengembangan masyarakat. Ini meliputi pelatihan praktis yang digabung dengan bahan-bahan tertulis mengenai pertanian, kesehatan, sanitasi, pertumbuhan rohani, dan bidang-bidang lain yang diinginkan oleh masyarakat setempat.

Pendanaan

Sumber dana untuk pekerjaan SIL kebanyakan disediakan oleh organisasi-organisasi yang berafiliasi dari berbagai belahan dunia. Penyandang dananya meliputi anggota organisasi-organisasi yang berafiliasi dengan Wycliffe International, yang bertujuan mempromosikan penerjemahan Alkitab bagi bahasa-bahasa dunia di mana pun bisa dilakukan. Dana dari perusahaan-perusahaan dan yayasan swasta, selain juga dari lembaga-lembaga pemerintahan, telah menolong SIL dalam program pendidikan baca tulis dan proyek-proyek terkait. Sebagai tambahan, kebanyakan pekerja SIL mengembangkan sumber-sumber pendanaan perorangan untuk proyek-proyek tertentu serta dukungan pribadi. (t/ary)

Bahan diambil dan diterjemahkan dari sumber:

==> <http://www.sil.org/>

Sumber:

{{{Artikel_Misi_Sumber}}}

Sumber Misi

Sil Internasional

==> <http://www.sil.org/> [1]

==> <http://www.sil.org/sil/annualreport/> [2]

==> <http://www.sil.org/sil/development/index.html> [3] SIL International merupakan organisasi yang mengembangkan bahasa- bahasa dunia yang masih belum diketahui oleh orang banyak. Salah satu yang dilakukan oleh SIL adalah menawarkan pelatihan untuk pengerjaan bahasa dan bermitra dengan institusi-institusi pendidikan dan organisasi-organisasi di lebih dari 20 lokasi di seluruh dunia. Ketika Anda mengunjungi situs ini[1], Anda akan disugahi profil SIL International (seperti yang dimuat dalam artikel di atas).

Silakan masuk ke 'Current Annual Report'[2] untuk mengetahui berita- berita terbaru. Untuk mengetahui program pengembangan yang sedang dilakukan oleh SIL, kami persilakan Anda untuk berkunjung ke 'Development Program'[3]. Selamat menikmati!

EveryPeople

==> <http://www.EveryPeople.net> [1]

==> http://www.everypeople.net/web_missions_resources [2] taylor_2003.php

==> <http://www.EveryPeople.net/prayer> [3] EveryPeople.net[1] adalah situs yang berusaha menjembatani situs- situs Kristen yang aktif dalam bidang misi. Situs ini memuat berbagai informasi, sumber, dan kesempatan dalam misi untuk membantu orang Kristen agar dapat terlibat dalam kampanye terbesar Tuhan dalam meraih dunia ini kembali. Ini adalah 'gudangnya' situs misi! Anda dapat menemukan alamat-alamat situs misi seperti 'Unreached People Groups and Immigrant Groups', 'Missions News', 'Events and Prayer Resources', 'Maps', dll.[2]. Pakailah panduan doa harian yang disediakan oleh situs ini untuk mendoakan orang-orang yang belum dijangkau[3]. Selamat berkunjung!

Doakan Misi Dunia

Israel

Operation Mobilization menerbitkan sebuah majalah bernama "Not By Chance" (Bukan karena Kesempatan) yang dikemas dalam dua belas halaman berwarna. Majalah yang dicetak dengan kertas berkualitas ini digunakan untuk menjangkau anak-anak muda di Israel. Sebanyak tujuh ribu eksemplar akan diedarkan di jalan-jalan bulan ini. Majalah ini merupakan majalah alternatif yang menyentuh masalah bagaimana menjadi orang Israel yang memercayai Yeshua (Yesus) dan bagaimana cara memiliki hidup yang berbeda. Majalah ini akan dibagikan oleh tim yang terdiri dari orang-orang percaya setempat dan akan dibagikan pada festival new age. Majalah ini juga menjadi alat penginjilan bagi mereka yang menjumpai orang Israel yang sedang berada di India, Thailand, maupun Amerika Serikat. [Sumber: Mission Network News, March 2006]

Pokok Doa

- Berdoa agar melalui majalah "Not By Chance", biarlah Roh Allah mencelikkan mata hati dan mencairkan kekerasan hati orang-orang Israel yang belum percaya untuk menerima Yeshua (Yesus) sebagai Mesias.
- Kiranya hikmat kebijaksanaan dikaruniakan Allah kepada para pekerja OM selama membagikan majalah "Not By Chance" di jalanan dan di acara festival new age.

Tiongkok

Sebanyak 36 orang ditahan dalam sebuah aksi untuk menghentikan pembukaan sebuah sekolah Alkitab bawah tanah yang belum terdaftar di Tiongkok. Sebanyak 10 ribu salinan buku-buku Kristen 'ilegal' disita dan tidak dikembalikan. Tindakan keras terhadap gereja yang tidak terdaftar itu tidak menghalangi niat World Bible Translation Center dari usaha mendistribusikan Alkitab dalam bahasa Tiongkok. Anggota World Bible, Gary Bishop, mengatakan ada sekitar 100 juta orang Kristen di Tiongkok. Karenanya, kebutuhan negara itu atas cetakan Alkitab masih sangat besar. "Jika Anda memandang ke belakang dan melihat berapa banyak Alkitab yang telah dicetak dan diedarkan di Tiongkok serta didistribusikan ke berbagai bentuk, perkiraan terbanyak adalah bahwa mungkin sekitar 60 juta orang sudah pernah memiliki Alkitab di tangannya." Dana sekitar 1,2 juta dolar dibutuhkan untuk membantu mereka mendistribusikan 300 ribu Alkitab Praktis Baca. Bishop mengatakan bahwa hasil terbaik bisa didapat di daerah-daerah yang menerapkan otonomi luas di Tiongkok. "Ada beberapa wilayah yang masih merupakan bagian dari Republik Rakyat Tiongkok, namun sistem pemerintahannya diatur oleh pemerintah daerah. Karenanya, mereka lebih terbuka dan kami juga berharap dapat lebih melakukan pendekatan secara bebas." [Sumber: Mission Network News, March 2006]

Pokok Doa

- Selain 36 orang di atas, masih banyak lagi saudara/i kita yang ditahan oleh pemerintah Tiongkok oleh karena iman percaya mereka. Naikkan doa bagi mereka agar tetap teguh memegang kepercayaan mereka. Doakan umat percaya di Tiongkok agar bisa bertahan di tengah penganiayaan. Berdoa juga agar iman mereka dapat terus bertumbuh dan semakin kokoh.
- Mengucap syukur untuk beberapa daerah otonomi luas yang lebih terbuka bagi Injil. Berdoa supaya kesempatan ini bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh anak-anak Tuhan yang melayani di daerah-daerah tersebut untuk membagikan Firman Allah kepada yang belum percaya.

Papua Nugini

Sungai yang mengalir melalui Ukarumpa, Papua Nugini, telah semakin melebar dan mendekati perumahan yang dipakai oleh penerjemah Alkitab nasional di Ukarumpa Translation Center. Selama musim penghujan, daerah itu menjadi daerah perkembangbiakan nyamuk malaria. Presiden Wycliffe Associates, Bruce Smith mengatakan, "Saat ini kami sedang dalam proses untuk membantu memindahkan perumahan tersebut dan juga memperbaikinya sehingga tim penerjemah nasional dapat memiliki tempat tinggal yang nyaman dan terlindung dari malaria, dan hal ini juga akan

benar-benar menunda proses penerjemahan Alkitab yang dijalankan." Smith mengatakan hal ini karena daerah itu adalah wilayah yang memiliki keragaman bahasa yang luar biasa, dengan 300 jenis bahasa yang belum diproses. "Doakan agar Tuhan membangkitkan pekerja-pekerja sebagai bagian dari tim penerjemah Alkitab, yang tidak hanya terdiri dari pekerja khusus untuk proyek penerjemahan ini saja, namun juga meliputi pekerja-pekerja yang memiliki berbagai macam keterampilan khusus atau bahkan yang tidak memiliki kekhususan tapi dapat dipakai." [Sumber: Mission Network News, March 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar di tempat baru nanti tim penerjemah Alkitab ini dijauhkan dari penyakit malaria dan dapat bekerja kembali dengan lancar.
- Berdoa agar Tuhan membangkitkan pekerja-pekerja, baik yang memiliki keterampilan khusus maupun yang tidak, agar dapat dipakai dalam pelayanan penerjemahan Alkitab.

Doa Bagi Indonesia

Institut Theologi Kristen Injili Indonesia (Itkii) Di Jakarta

Berikut ini adalah pokok doa kiriman dari Pdt. Demy, pimpinan Institut Theologi Kristen Injili Indonesia (ITKII) di Jakarta. Mohon dukungan dalam doa.

1. Rencana penerimaan mahasiswa baru pada tahun ini 2006/2007. Mohon didoakan supaya Tuhan sendiri yang mengirimkan calon-calon mahasiswa yang benar-benar terpenggil untuk pekerjaan-Nya, dan siap menerima proses pembinaan dan pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan tinggi teologi pada umumnya.
2. Doakan rencana kami yang akan menambah tenaga dosen, supaya Tuhan sendiri yang mempersiapkan para calon dosen yang terlatih, memiliki intelektual yang tinggi namun berintegritas serta hidup suci.
3. Seminari kami beraliran teologi Injili, itulah sebabnya penekanan pada doktrin Alkitabiah menjadi ciri khas institusi ini. Mohon dukungan doa supaya melalui lembaga ini kami dapat mengajarkan teologi Injili secara benar dan bertanggung jawab.
4. Doakan segenap staf pengajar dan staf administrasi yang bekerja pada lembaga ini agar dapat bekerja dan melayani dengan ketulusan dan kerendahan hati serta diberi hikmat dalam melayani.
5. Doakan juga segenap mahasiswa/i yang saat ini sedang menjalani pendidikan di ITKII Jakarta. Berdoa agar mereka punya visi misi yang jelas agar dapat memberi yang terbaik untuk pekerjaan Tuhan.

Surat Anda

>From: Sylvia Takaliuang <sylvia(at)>

>Syallom...

>Saya mengunjungi website ini untuk mendapatkan informasi suku-suku

>di Indonesia. Saya melayani di Departemen Multimedia - Persekutuan

>Pelayanan Injil Indonesia di Batu dan salah satu bentuk pelayanan
>kami adalah membuat program radio untuk disiarkan di radio-radio
>lokal di Indonesia dan FEBC Saipan - Manila. Saya menangani
>program Cintaku Negriku yang mengangkat daerah dan suku-suku di
>Indonesia berikut adat istiadatnya. Saya sangat mengharapkan di
>situs ini saya dapat memperoleh informasi untuk mendukung tugas
>saya itu. Kalau saudara-saudara ada informasi atau referensi saya
>sangat bersuka cita mendapatkan.
>Many thanks!
>In His Grace....sylvia

Redaksi:

Syalom Sylvia, Terima kasih atas perkenalan dan kiriman informasi pelayanannya. Kami senang sekali mendengar informasi tentang pelayanan Anda. Apakah Anda bersedia membagikan informasi tentang pelayanan Multimedia yang Anda lakukan kepada para pembaca e-JEMMi? Silakan kirimkan artikel pendek tentang pelayanan Anda ke Redaksi di:

==> < staf-misi(at)xc.org >

Sehubungan dengan pertanyaan Anda, silakan berkunjung ke Situs e-MISI di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

Di halaman tersebut Anda akan mendapatkan informasi tentang profil singkat suku-suku di Indonesia. Semoga dapat membantu. Bila ada hal lain yang ingin Anda ketahui/tanyakan, silakan menghubungi kami.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 13/Maret/2006

Editorial

"Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."

(Matius 24:14)

Injil harus diberitakan ke seluruh dunia. Inilah amanat dari Tuhan kita, Yesus Kristus, kepada seluruh gereja dan orang percaya. Karena itu, gereja dan orang-orang percaya harus meresponi panggilan ini dengan turut bergiat dalam pemberitaan Injil.

Namun demikian pada kenyataannya, masih ada gereja dan orang-orang percaya yang hanya berfokus pada dirinya sendiri. Jika gereja sibuk dengan masalah internal yang tidak kunjung selesai, maka orang-orang percaya sibuk dengan kepentingan pribadinya. Akibatnya, kerinduan untuk mendukung penginjilan pun seringkali tidak dianggap sebagai satu hal yang penting. Padahal masih banyak suku bangsa di seluruh dunia yang belum mendengar Injil, salah satu contohnya adalah Mongolia.

Mongolia sendiri termasuk salah satu negara di wilayah "Jendela 10/40" -- yaitu istilah yang dipakai untuk menyebut wilayah-wilayah yang didiami oleh suku-suku bangsa yang belum mengenal Injil di sepanjang Afrika Barat sampai ke Asia Timur, 10 derajat - 40 derajat di Utara Ekuator dengan persentase kekristenan kurang dari 2%. Karena itu, lewat e-JEMMi kali ini, kami mengajak Anda untuk mendukung penginjilan di Mongolia melalui pokok-pokok doa yang turut kami sertakan. Mari kita menangkan Mongolia bagi Kristus!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Mongolia: Negeri dengan Jumlah Kuda Melebihi Penduduk

Luasnya	: 1.565.000 km ²	
Ibu Kota	: Ulan Bator	
Jumlah Penduduk	: 2.662.000	
Suku Bangsa	: Orang Mongol	: 91.6%
	Rumpun Turki	: 6.6%
	Minoritas pribumi (Cina, Rusia dan Evenki)	: 1.8%
	Orang asing (Barat, Korea, Jepang, dll.)	: 0.3%
Budaya	: Nomad	
Agama	: Tidak beragama	: 41.59%
	Shamanisme	: 31.20%
	Budha Dalai Lama	: 22.50%
	Islam	: 4.00%
	Kristen	: 0.71%

Mongolia! Sebuah nama yang mengingatkan kita kepada Jengis Khan dengan pasukan Mongolnya yang berhasil menguasai Asia Tengah sampai Eropa di abad ke-13, serta menaklukkan dan membinasakan segala aral rintangnya.

Letak

Berbatasan dengan negara-negara persemakmuran di sebelah utara dan Tiongkok di sebelah selatan, Mongolia merupakan suatu dataran terpencil dengan pegunungan tinggi yang menakjubkan, danau besar, padang gurun dan padang rumput berbukit luas, ribuan mil jauhnya dari kepulauan lainnya.

Penduduk

Sepertiga dari negara yang berpenduduk 2.662.000 jiwa ini menetap di ibu kota Ulan Bator. Sedangkan di pedesaan kebanyakan penduduknya yang hidup nomaden tinggal di gher (tenda) di mana mereka menempuh perjalanan jarak jauh dengan kuda sambil menuntun sekawanan domba dan sapi.

Sejarah

Tidak lama sesudah Jengis Khan meninggal pada abad ke-14, kerajaan Mongol jatuh dan dikuasai Tiongkok. Pada tahun 1921, orang Mongol mendeklarasikan kemerdekaan negara mereka dari kekuasaan Manchu dan Tiongkok. Revolusi itu didukung oleh pasukan dari Uni Soviet dan pada 1924, Mongolia dijadikan republik yang dipimpin oleh

partai komunis. Hampir selama 70 tahun sejak revolusi rakyat di tahun 1921 ketika partai komunis mengumumkan rezim barunya, Mongolia mengikuti politik kebijaksanaan Rusia lama. Keuntungan besar diraih dari bantuan industri dan pendidikan ala barat. Sejak tahun 1966, Mongolia bersekutu dengan Uni Soviet untuk melawan RRC. Oleh karena itu, orang Mongol dan Tiongkok bertengkar tentang perbatasan mereka. Komunisme di Mongolia ditolak pada tahun 1990 dan demokrasi multi-partai didirikan melalui undang-undang 1992. Dalam pemilihan berikutnya partai komunis yang telah diperbaharui mendapat kemenangan besar.

Agama

Sejak abad 20-an yang lalu agama tidak diizinkan. Agama Budha tradisional lenyap dari pandangan. Negara ini kemudian mengasingkan diri dari dunia luar pada umumnya, walaupun selama ratusan tahun shamanisme dan agama non-Kristen mendominasi Mongolia. Sebelum tahun 1921, Mongolia terkenal sebagai salah satu negara agama yang kuat. Saat ini ada lebih dari 2000 vihara dan kira-kira 60% dari total popularitas pria adalah biksu. Hasil tuaian misionaris pada waktu itu sangat sedikit.

Seorang misionaris dari Inggris yang antara 1878-1898 melayani di negara Asia ini, selama 20 tahun tidak pernah bertemu dengan orang Mongol yang tertarik untuk menjadi Kristen. Sampai tahun 1923, ketika semua misionaris harus meninggalkan negara Mongolia, hanya beberapa saja yang lahir baru.

Masa Kini

Situasi politik sangat sulit sehingga banyak orang kehilangan orientasi untuk kehidupan mereka. Data statistik menunjukkan angka kejahatan, kemiskinan, dan pengangguran disertai dengan kekacauan ekonomi dan kekurangan bahan untuk industri yang terus meningkat. Sejalan dengan semua ini terbersit pula keinginan untuk bangkit kembali pada tradisi kuno yang ditandai dengan mulai diaktifkannya kembali tradisi agama non-Kristen.

Injil

Orang-orang Mongol mencari norma-norma hidup yang baru. Ketika negara ini mulai terbuka untuk dunia luar, sedikit sekali dijumpai orang-orang Kristen. Saat ini, untuk pertama kali dalam sejarah gereja Kristen, telah berdiri gereja di Mongolia. Sudah ada beberapa gereja di ibu kota, tetapi di daerah-daerah masih ada ratusan desa yang tidak memilik kesaksian orang Kristen.

Film Yesus merupakan sebuah alat yang luar biasa untuk pemberitaan Injil. Film ini pertama kali diputar di Ulan Bator di depan 300 anggota parlemen. Pada waktu itu pemimpin dari 12 provinsi lain juga meminta agar film ini diputar di daerah mereka, bahkan mereka meminta agar di setiap basis militer di Mongolia, film Yesus diizinkan untuk ditonton. Dengan demikian, ratusan orang telah menonton film tentang Juruselamat dunia. Sayang sekali negara ini tidak hanya terbuka untuk Injil melainkan

juga untuk sekte-sekte. Banyak orang Mongol disesatkan oleh karena tidak mengetahui Alkitab dengan baik dan para pemimpin gereja kurang terdidik di dalam teologi, sehingga ada banyak perselisihan di sana.

Mari kita bersatu dalam doa agar gereja di Mongolia dapat bersatu dan mempertahankan vitalitas dan misi bagi kemuliaan dan kedewasaan iman serta pengetahuan akan Tuhan.

Pokok Doa

1. Beryukur atas kebebasan beragama yang sementara ini bisa dinikmati di Mongolia.
2. Mengucap syukur atas pertumbuhan gereja dari 4 orang pribumi yang percaya pada tahun 1989 menjadi sekitar 5.000 orang yang berbakti di kurang lebih 60 gereja dan sekitar 100 persekutuan Kristen.
3. Doakan kemajuan di bidang ekonomi dan pemberantasan korupsi yang masih tinggi di negara ini.
4. Berdoa agar orang Mongolia yang kembali ke agama tradisi non- Kristen boleh melihat keselamatan yang sebenarnya.
5. Doakan gereja agar makin kuat dan mandiri.
6. Berdoa untuk para pemimpin agar dapat melayani jemaat mereka dengan hikmat surgawi.
7. Doakan kesatuan gereja agar tetap mencerminkan kasih Allah.
8. Doakan untuk kemunculan sekte-sekte yang menyesatkan di sana, berdoa di dalam nama Tuhan Yesus supaya kuasa-kuasa jahat dipatahkan. Doakan juga untuk orang Mongolia agar tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan tersebut.
9. Doakan mahasiswa, orang nomad, dan suku-suku minoritas agar mereka dapat dicapai oleh Injil.
10. Berdoa agar internet, TV, radio dan film Yesus dapat menjadi saluran berkat bagi banyak orang Mongol.

Sumber diedit dari: Terang Lintas Budaya, 2005

Sumber Misi

Send Internasional: Menyebarkan Kasih Keselamatan Kristus Lewat Udara

- ==> <http://www.send.org/> [1]
- ==> <http://www.send.org/taiwan/culture.htm> [2]
- ==> <http://www.send.org/eastasia/index.htm> [3]
- ==> <http://www.twr.org> [4]
- ==> http://nea.ktwr.net/e/twr_ntro.shtml [5]
- ==> <http://www.twr.org/index.php?option=content&> [6]

Pelajari hal-hal mengenai dunia misi di Situs SEND International[1]; kunjungi pula SEND International Christian World Mission[2] untuk membaca secara spesifik mengenai budaya Tiongkok, baik yang tradisional atau modern, juga tentang bagaimana bangsa Timur Jauh menghayati perayaan tahun baru Tiongkok. Telusuri

informasi tentang petualangan misi di Asia Timur[3]; jelajahi juga Situs Trans World Radio[4] sebuah organisasi misi internasional yang menyebarkan pesan-pesan Injil lewat radio ke 160 negara dalam 180 bahasa di seluruh penjuru dunia. Menurut KTWR Radio[5], jangkauan siaran TWR telah meliputi mulai dari wilayah Guam sampai ke wilayah Timur Laut Asia, dan menjangkau orang-orang di kota sampai di desa-desa terpencil dengan Injil Kristus. Bacalah lebih banyak lagi di Situs TWR tentang misi di Asia Timur Laut[6], dan di seluruh dunia - Tuhan sedang bekerja!

To Every Tribe Ministries

==> <http://www.toeverytribe.com> [1]

==> <http://www.toeverytribe.com/tetm-site-2/aboutus.htm> [2]

==> <http://www.toeverytribe.com/tetm-site-2/ministry-projects.htm> [3]

==> <http://www.toeverytribe.com/tetm-site-2/ministry-resources.htm> [4]

Situs To Every Tribe Ministries[1] didirikan untuk memuliakan Tuhan dengan mendirikan gereja-gereja evangelikal Kristen di daerah-daerah pusat yang belum diinjili di negara Papua Nugini dan Meksiko. Satu bagian yang penting dalam misi Every Tribe meliputi kegiatan memobilisasi dan memperlengkapi gereja-gereja yang telah ada untuk berkembang sehingga menjadi gereja yang mampu mengirimkan misionaris sendiri[2]. Saat berkunjung ke situsnya, Anda bisa melihat bahwa organisasi ini melakukan berbagai proyek pelayanan[3] dan menyediakan links ke berbagai sumber misi di dunia[4]. Selamat berkunjung!

Doakan Misi Dunia

Afrika Timur

Afrika Timur -- Jeritan tangis para ibu dan bapak yang kehilangan satu lagi anak mereka akan menjadi pemandangan umum di Afrika Timur jika tidak ada sesuatu yang dilakukan untuk menanggulangi bencana kelaparan hebat di sana. Anggota World Vision, Nigel Marsh mengatakan, "Ada sekitar 38 juta orang yang jika tidak segera mendapatkan bahan makanan akan benar-benar terancam kematian. Jika kita tidak segera menanggapi, kita akan segera melihat sekali lagi apa yang pernah terjadi di tahun 1980-an. Dan jika hujan tidak jadi turun di bulan Maret atau April -- kemungkinan besar inilah yang akan terjadi -- keadaan akan memburuk dengan cepat." Kenya, Somalia, Tanzania, Etiopia, dan Burundi adalah daerah-daerah yang terkena bencana paling parah. Sebagai orang Kristen, lanjut Marsh, kita diperintahkan untuk membantu. "Ini adalah kesempatan besar untuk menjangkau dan membagikan rasa kemanusiaan kita serta untuk berbicara mengenai apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidup kita dan hidup mereka semua." [Sumber diedit dari: Mission Network News, Maret 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan kemanusiaan World Vision di antara orang-orang Afrika yang terancam bencana kelaparan. Berdoa untuk sumber dana dan kebutuhan lain yang mereka perlukan bagi kelancaran pelayanan mereka. Doakan juga agar World Vision tidak hanya membantu kebutuhan jasmani tapi juga mengisi kebutuhan rohani di antara orang yang dilayani.
- Bersama kita berdoa bagi orang-orang percaya di sana agar dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya dan membagikan rasa kemanusiaan yang dilandasi kasih Kristus.

Pakistan

Maraknya demo anti karikatur yang menyinggung umat muslim sempat memaksa banyak pekerjaan yang dilakukan orang Kristen di Pakistan berhenti. Namun, para pekerja kini telah kembali bekerja lagi. Food for the Hungry hanyalah salah satu organisasi Kristen yang bekerja di sana. Wakil FHI, Matt Ellingston, mengatakan bahwa organisasinya telah bekerjasama dengan National Baptist Church di 80 kamp pengungsi kecil. Ellingston mengatakan jika ini adalah dorongan luar biasa bagi gereja yang tertindas. "Hal ini membuat masyarakat Kristen lebih aktif dan berada di garis depan dalam keterlibatan langsung untuk menolong para tetangga mereka. Ini benar-benar membuat mereka mendapatkan respek yang belum pernah sesering ini mereka rasakan sebelumnya". Pertolongan untuk menghadapi musim dingin menjadi fokus dari FHI, sekarang mereka tengah bersiap untuk program pemulihan. Ellingston mengatakan bahwa semua pekerjaan ini dilakukan untuk satu alasan. "Kami memiliki kesempatan setiap hari untuk bekerja sangat berdekatan dengan orang-orang yang mengambil arah berbeda dalam hidup mereka. Kami memiliki kesempatan untuk menunjukkan pada mereka kasih Kristus dalam setiap langkah jalan kami. Doa untuk kebijaksanaan dan dana dibutuhkan. [Sumber: Mission Network News, Maret 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena sekarang pekerja-pekerja Kristen sudah bisa kembali melayani di Pakistan. Naikkan doa untuk perlindungan mereka selama melayani di Pakistan. Biarlah Allah yang menyempurnakan setiap pekerjaan anak-anak-Nya.
- Berdoalah agar hikmat dan kebijaksanaan dikaruniakan kepada tim FHI ketika membagikan Injil kepada umat yang belum percaya.

Guyana

CONAKRY, Guyana: Anggota suku Landuma yang percaya sedang terus- menerus menghadapi tekanan dari keluarganya agar kembali ke kepercayaan agamanya yang dulu.

Ibrahimia dulu telah mengatakan bahwa ia tidak akan pernah berbalik dari Kristus. Namun, pernyataan imannya tersebut saat ini sedang diuji. "Dia masih ingin setia pada Kristus, namun imannya bisa saja runtuh oleh tekanan tersebut," tulis misionaris Jim Sheffield. "Saya yakin bahwa Jumat ini ia telah memutuskan untuk tampil (sebelum pemimpin agama), seperti yang diinginkan keluarganya, untuk mengumumkan

'pertobatannya' karena pernah menjadi orang Kristen." Keluarga Ibrahima memanggil dia kembali ke desanya 9 hari lalu untuk menanyakan perihal imannya pada Kristus. Berhari-hari mereka tidak mengizinkan ia kembali ke rumah atau pekerjaannya. Ia telah mendengarkan berbagai macam tuduhan dari banyak orang kepadanya. Keberhasilan membawa satu orang lagi untuk kembali ke kepercayaan yang dulu beberapa bulan yang lalu telah menyulut babak baru tentang upaya penghukuman. Orang-orang Kristen Landuma lain akan menjadi sasaran berikutnya. [Sumber: New Mission Tribes, Maret 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar Ibrahima dan orang-orang percaya lain dapat tetap sepenuhnya percaya pada Tuhan dan berpegang teguh pada kebenaran. Berdoalah agar mereka juga tidak gentar menghadapi segala ancaman hukuman, agar kesaksian mereka dapat berbicara ke dalam hati setiap orang yang juga sedang mencari kebenaran.
- Perlindungan sejati hanya di dalam Yesus Tuhan! Mohon kepada Tuhan agar memberikan perlindungan kepada tim NTM yang hidup di antara orang Landuma.

Doa Bagi Indonesia

Pelatihan Pelayanan Lintas Budaya

(School of Cross-Culture Ministry)

Pelatihan Pelayanan Lintas Budaya (School of Cross-Culture Ministry) adalah lembaga pelatihan yang bersifat interdenominasi. PPLB bekerja sama dengan berbagai lembaga pelayanan dan pengutusan untuk memperlengkapi orang-orang percaya yang terpanggil menjangkau suku- suku yang terabaikan.

Sumber: Brosur Pelatihan Pelayanan Lintas Budaya (School of Cross- Culture Ministry)

Pokok Doa

- Doakan para staf pengajar agar diberikan hikmat dan kebijaksanaan dalam mengajar.
- Doakan kesehatan dan perlindungan para peserta yang sedang mengadakan survei lapangan selama berada di tempat latihan. Berdoa untuk kebutuhan jasmani dan rohani mereka.
- Doakan calon utusan Injil agar: - memiliki kerohanian, mental dan karakter Kristen yang kuat, sehingga dapat beradaptasi dengan perbedaan sosial budaya, bahasa, kondisi geografis, situasi lingkungan, tingkat pendidikan, dan pola kehidupan masyarakat suku terabaikan yang mereka layani;
 - menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana merencanakan dan memulai pelayanan di suku terabaikan hingga terbentuk jemaat yang dewasa dan mandiri;

- o memiliki keterampilan-keterampilan kerja praktis yang dapat berguna untuk identitas pelayanan dan untuk membantu pemberdayaan masyarakat setempat.

Surat Anda

>From: hendra <sarintua(at)>
>saya boleh minta profil terbaru dari suku-suku terabaikan yang ada
>di pulau sumatera. Saya minta tolong untuk diberikan data-data yang
>selengkap-lengkapnyanya. Thanks. JBU

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi tentang suku-suku di Sumatera, silakan berkunjung ke Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia). Anda bisa mengakses bagian Doa Bagi Suku di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php> Selamat melayani dan berdoa bagi suku-suku di Sumatera.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 14/April/2006

Editorial

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Istilah "penjala manusia" diucapkan Yesus ketika Dia melihat Petrus dan Andreas, yang adalah penjala ikan, sedang menebarkan jala di danau ([Mat. 4:18](#)). Yesus mengatakan kepada mereka untuk mengikut Dia karena Dia hendak menjadikan mereka penjala-penjala manusia (Mat. 4:19), untuk memenangkan jiwa-jiwa yang terbelenggu kepada hidup kekal dalam Kristus.

Yesus tidak hanya menyebut mereka sebagai penjala manusia, namun Dia juga memberikan petunjuk kerja, mengarahkan tujuan-Nya kepada mereka melalui tindakan-Nya sehari-hari supaya para murid tersebut bisa menjadi penjala-penjala manusia yang handal termasuk saat menghadapi beragam rintangan. Penjelasan lebih rinci tentang pengutusan dan bagaimana menjadi penjala manusia bisa Anda simak dalam Kolom Artikel Misi. Kiranya lewat setiap sajian serta pokok-pokok doa bagi pelayanan misi di edisi ini bisa membuat kita semakin giat menjadi penjala-penjala manusia di mana pun kita berada. Selamat menjala manusia!

Staf Redaksi e-JEMMi, (Endah)

Artikel Misi: Pengutusan (1)

“... kamu akan Kujadikan penjala manusia” ”

–([Matius 4:19](#))

Yesus Memberi Tugas

Yesus senantiasa melatih murid-murid-Nya agar pada suatu ketika mereka dapat mengambil alih pekerjaan-Nya, untuk memberitakan Injil keselamatan kepada dunia. Rencana ini makin hari makin nampak jelas sementara mereka mengikut Dia.

Kesabaran Yesus dalam mengembangkan dan melatih murid-murid-Nya menunjukkan bahwa Ia sangat memperhatikan kemajuan mereka. Ia tidak pernah terburu-buru dalam memerintahkan sesuatu. Pertama-tama, Ia memanggil murid-murid untuk mengikut Dia. Pada waktu itu Ia tidak segera membicarakan tugas mereka untuk menginjili dunia ini, walaupun itulah rencana-Nya sejak semula. Ia mengikutsertakan murid-murid-Nya dan menunjukkan bagaimana Ia bekerja sebelum akhirnya menyuruh mereka mengerjakan sendiri.

Di pihak lain, Yesus tidak memadamkan reaksi spontan mereka untuk menyaksikan iman mereka. Bahkan sebenarnya Ia merasa senang karena mereka ingin membawa orang-orang lain untuk menyaksikan apa yang telah mereka temukan. Andreas membawa Petrus, Filipus mendapatkan Natanael; Matius mengundang teman-temannya makan di rumahnya; Yesus pun menyambut gembira perkenalan dengan anggota-anggota baru ini. Perlu diperhatikan juga bahwa dalam beberapa peristiwa, secara khusus Yesus meminta orang-orang yang telah ditolong-Nya supaya bersaksi kepada orang-orang lain.

Ia juga memakai murid-murid-Nya dengan cara-cara lain untuk membantu pekerjaan-Nya, misalnya mencari makanan dan mengatur tempat tinggal bagi rombongan yang mengikut Dia. Ia juga membiarkan mereka membaptis orang-orang yang digerakkan oleh pemberitaan-Nya (Yoh. 4:2). Tetapi yang sangat mengherankan ialah bahwa selain membaptis, murid-murid-Nya tidak berbuat banyak selama setahun atau lebih. Mereka hanya melihat Yesus bekerja. Ia mengarahkan tujuan-Nya melalui tindakan yang Ia lakukan. Dalam panggilan-Nya yang kedua kepada keempat nelayan itu, Ia memperingatkan mereka untuk mengikut Dia sebagai "penjala-penjala manusia" ([Mat. 4:19](#); [Mar. 1:17](#); [Luk. 5:10](#)). Tetapi kelihatannya mereka tidak berbuat banyak untuk memenuhi tugas itu. Sekalipun beberapa bulan kemudian mereka telah ditetapkan secara resmi untuk menyertai pelayanan-Nya ([Mar. 3:14-19](#); [Luk. 6:13-16](#)), namun mereka belum juga menunjukkan bukti bahwa mereka dapat mengerjakan tugas penginjilan itu sendiri. Pengamatan ini hendaknya membuat kita lebih sabar terhadap petobat-petobat baru yang mengikut kita.

Tidak dapat tidak, di sini saya harus mengemukakan bahwa murid-murid Yesus diberi hak untuk membaptis sebelum diizinkan untuk berkhotbah. Bila dihubungkan dengan peraturan gereja, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan firman lebih penting serta penuh dengan bahaya dan hak-hak istimewa daripada pelayanan sakramen termasuk baptisan. Setiap orang yang dipercaya sebagai pelayan firman mempunyai tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada pelayan baptisan. Dengan demikian, tanggung jawab sebagai pelayan firman juga meliputi tanggung jawab sebagai pelayan baptisan. Penerapan kebijaksanaan ini, bagaimanapun juga, akan menimbulkan beberapa persoalan yang sukar dipecahkan dalam banyak jemaat dari gereja modern.

Pengutusan Pertama Terhadap Kedua Belas Murid

Ketika memulai perjalanan-Nya yang ketiga di Galilea ([Mat. 9:35](#); [Mar. 6:6](#)), Yesus merasa bahwa sudah tiba waktunya bagi murid-murid-Nya untuk ikut serta dalam pekerjaan-Nya secara langsung. Mereka sudah menyaksikan cukup banyak untuk dapat mulai bekerja sendiri. Yang mereka butuhkan sekarang ialah, mempraktikkan apa yang telah mereka lihat. Sang Guru memanggil kedua belas murid-Nya dan mengutus mereka ([Mat. 10:5](#); [Mar. 6:7](#); [Luk. 9:1-2](#)). Sama seperti seekor induk rajawali mengajar anak-anaknya untuk terbang dengan mengusir mereka keluar dari sarangnya, demikian pula Yesus mendorong murid-murid-Nya ke dalam dunia ini untuk berdikari.

Memberi Petunjuk-Petunjuk Kerja

Sebelum melepas mereka, Yesus memberi pengarahan kepada mereka. Apa yang Ia katakan itu menjadi penting sekali bagi penyelidikan kita sebab pada saat itu Ia menguraikan dengan tegas inti dari segala pengajaran-Nya kepada mereka.

Pertama-tama, Ia kembali menegaskan tujuan-Nya bagi hidup mereka. Ia mengutus mereka untuk "memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang" ([Luk. 9:1-2](#); bandingkan dengan [Mat. 10:1](#); [Mar. 6:7](#)). Penugasan ini berguna untuk lebih menjelaskan tugas-tugas mereka meskipun tidak ada hal yang baru di dalamnya. Bagaimanapun juga, Tuhan Yesus menekankan kepada mereka pentingnya tugas untuk memberitakan bahwa "Kerajaan Surga sudah dekat" ([Mat. 10:7](#)). Perlu dijelaskan pula bahwa ruang lingkup mereka bukan hanya penyembuhan, tetapi juga "membangkitkan orang mati, menahirkan orang kusta, mengusir setan-setan" ([Mat. 10:8](#)).

Yesus tidak berhenti sampai di sini saja. Ia memberitahu mereka siapa saja yang harus dikunjungi lebih dahulu. "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel" ([Mat. 10:5-6](#)). Sepertinya Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi hanya kepada setiap orang yang telah siap untuk menerima berita yang mereka bawa. Itulah cara Yesus memulai pelayanan-Nya, walaupun setelah itu Ia tidak lagi membatasi diri-Nya. Karena latar belakang budaya dan agama yang serupa, wajarlah bila murid-murid memulai pelayanan mereka kepada orang-orang Yahudi. Yang sangat menarik ialah bahwa beberapa bulan kemudian, ketika mengutus ketujuh

puluh murid yang lain, Yesus tidak mengulangi penugasan ini lagi. Mungkin Ia ingin menunjukkan bahwa sudah tiba waktunya bagi mereka untuk memberitakan Kristus kepada orang lain yang ada di luar daerah mereka.

Mengenai kebutuhan jasmani, mereka harus bersandar kepada Allah untuk mencukupi mereka. Mereka diminta untuk melayani dengan cuma-cuma karena mereka juga sudah menerima dengan cuma-cuma dari Tuhan ([Mat. 10:8](#)). Itulah sebabnya Yesus berpesan kepada mereka supaya jangan membawa uang, baju, ataupun makanan ([Mat. 10:9-10](#); [Mar. 6:8-9](#); [Luk. 9:3](#)). Kalau mereka setia kepada Allah, maka Allah akan memenuhi kebutuhan mereka. "Sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya" ([Mat. 10:10](#)).

Mencontoh Metode-Nya

Rencana Yesus yang lebih khusus lagi bagi murid-murid-Nya ialah mencari orang yang paling layak di setiap kota yang mereka kunjungi dan tinggal dengan dia selama mereka memberitakan Injil di daerah itu. "Apabila kamu masuk kota atau desa, carilah di situ seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat" (Mat. 10:11; bandingkan dengan [Mar. 6:10](#); [Luk. 9:4](#)). Dengan kata lain, murid-murid diperintahkan untuk memusatkan waktu dan perhatian mereka pada pribadi-pribadi yang paling cocok untuk melanjutkan pekerjaan-Nya setelah mereka pergi. Bayangan akan calon-calon ini sudah harus ada sebelum pemberitaan Injil diadakan di tempat itu. Sebelum hal ini terlaksana, tidak ada gunanya memulai sesuatu di kota itu. Apabila mereka tidak dapat menemukan orang yang layak itu, mereka diharuskan mengebaskan debu dari kaki mereka sebagai kesaksian atas penolakan itu. "Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya daripada kota itu" ([Mat. 10:14-15](#); bandingkan dengan [Mar. 6:11](#); [Luk. 9:5](#)). Prinsip ini tidak dapat diabaikan. Yesus telah berpegang pada prinsip itu selama Ia bersama murid-murid-Nya, dan Ia menghendaki agar mereka juga melakukan prinsip yang sama. Seluruh rencana pemberitaan Injil-Nya dilandaskan atas prinsip itu. Jadi, setiap tempat yang tidak mau menerima prinsip itu telah mendatangkan penghukuman atas diri mereka sendiri.

Kesulitan Pasti Akan Dialami

Yesus memperingatkan bahwa tidak semua orang mau menerima Injil, dan bahwa kenyataan itu akan mengakibatkan murid-murid-Nya diperlakukan dengan tidak baik. "Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya. Dan karena Aku, kamu akan digiring ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja sebagai suatu kesaksian bagi mereka dan bagi orang-orang yang tidak mengenal Allah" ([Mat. 10:17-18](#)). Hal ini wajar karena "seorang murid tidak lebih daripada gurunya, atau seorang hamba daripada tuannya" ([Mat. 10:24](#)). Para pemimpin agama telah menyebut Yesus sebagai Beelzebul. Tentu saja seisi rumah Yesus pun akan menerima cacian yang sama ([Mat. 10:25](#)). Ia juga menunjukkan bahwa cara-Nya itu bertentangan dengan cara duniawi. Karena itu, mereka akan dibenci oleh semua orang ([Mat. 10:22-23](#)).

Namun demikian, Yesus menyatakan kepada mereka agar tidak takut. Allah tidak akan meninggalkan mereka. Walaupun kesaksian mereka akan membahayakan jiwa-jiwa mereka sendiri, Roh Kudus akan menolong mereka menghadapi segala sesuatu ([Mat. 10:19-20](#)). Apa pun yang akan terjadi atas diri mereka, Yesus menjamin bahwa setiap orang yang mengakui Dia di depan manusia, tidak akan dilupakan di hadirat Bapa-Nya di surga ([Mat. 10:32](#)).

Yang sangat mengesankan kita ialah cara Yesus yang selalu berterus terang kepada murid-murid-Nya mengenai kekuatan musuh-musuh dan lazimnya penolakan manusia terhadap Injil Keselamatan. Mereka tidak perlu mencari-cari kesukaran. Peringatan agar mereka "cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" ([Mat. 10:16](#)), menekankan perlunya sopan-santun dan kebijaksanaan. Namun, sekalipun mereka sudah berjaga-jaga, kenyataan tetap menunjukkan bahwa dunia tidak akan dapat menerima murid-murid-Nya selama mereka memberitakan Injil dengan setia. Mereka diutus "seperti domba ke tengah-tengah serigala" ([Mat. 10:16](#)).

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Rencana Agung Penginjilan

Judul Artikel : Pengutusan

Penulis : Robert E. Coleman

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 58 - 62

Buku online:

==> http://www.sabda.org/misi/book_isi2.php?id=25&ib=1#18390

Sumber Misi

Christian Missions

==> <http://home.snu.edu/~hculbert/call.htm> [1]

==> <http://home.snu.edu/~hculbert/intro.htm> [2]

==> <http://home.snu.edu/~hculbert/fitkin3.htm> [3] Apakah Anda merasa Tuhan memanggil Anda untuk pelayanan misi? Bila demikian pergumulan Anda, situs ini cocok untuk Anda kunjungi[1]. Situs ini juga kaya akan bahan-bahan dan sumber-sumber untuk mengenal dunia penginjilan[2]. Anda juga dapat menyimak artikel Susan Fitki[3] yang mengisahkan panggilan dramatisnya dalam penginjilan global yang membawanya menjadi seorang mobilisator misi "Rumah bagi Misionaris Lapangan".

Africa Missions Resource Center

==> <http://africamissions.org/> Bagi Anda yang ingin tahu lebih banyak tentang Afrika, silakan berkunjung ke Africa Missions Resource Center. Situs ini menyajikan sumber-sumber berharga untuk misi-misi Kristen dan gereja-gereja di Afrika. Bahan-bahan untuk mempelajari masalah agama dan kepercayaan, filsafat, bahasa, seni, kesehatan, dan gender masyarakat Afrika tersedia dalam situs ini. Selain itu, situs ini juga merupakan sumber berita seputar Afrika dan misi. Ada juga kumpulan cerita pendek, artikel, dan renungan dari Richard Chowning selama 20 tahun hidup pelayanannya di Afrika.

Doakan Misi Dunia

Namibia

Hampir 4 tahun lalu, Tuhan memanggil seorang pemuda ke Namibia untuk mulai meneliti masyarakat terpencil di negara ini. Adakah di antara kelompok masyarakat itu yang belum mendengarkan kabar Injil? Ya! Selama 2 tahun masa tugasnya di sana, Tuhan menyertai langkahnya baik di Herero, Mbalantu, Nama/Damara, ataupun di tengah kelompok-kelompok masyarakat kulit berwarna di Namibia. Pemberitaan Injil di antara kelompok-kelompok masyarakat ini memang sangat sedikit, bahkan ada yang belum pernah mendengarnya. [Sumber: Brigada Today, Maret 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah dalam nama Tuhan Yesus agar segala rintangan pekerjaan Injil di Namibia dipatahkan! * Doakan agar Tuhan mengiriskan para pekerja ke ladang-Nya! Berdoa juga agar Tuhan membangkitkan kaum pria dan wanita Namibia yang berhasrat untuk menceritakan Kristus. Terus naikkan doa untuk orang Herero, mereka yang masih terhilang, agar kembali pada Tuhan.

Papua Nugini

GOROKA, Papua Nugini: Dua desa dari suku Bena akhirnya mendapatkan kesempatan belajar Alkitab, karena minggu lalu, para misionaris telah mengajar di sebuah desa tentang Yesus yang meredakan badai, menyembuhkan orang yang kerasukan setan, memberi makan 5.000 orang dan memberi pengajaran yang bertentangan dengan tradisi nenek moyang mereka. Dalam satu pelajaran, para misionaris meletakkan sebuah guci yang bersih dan mengilat di hadapan orang-orang itu. Isinya adalah sesuatu yang sangat kotor dan menjijikan. Orang-orang itu ditanyai apakah mereka merasa bahwa guci itu bagus dan mereka semua setuju dengan pendapat itu. Para misionaris lalu mengatakan pada orang-orang itu bahwa para ahli Taurat dan orang Farisi terlihat bersih dari luar penampilannya, namun di dalamnya mereka penuh dengan dosa, dan misionaris tersebut mengingatkan bahwa Tuhan mengetahui isi hati setiap orang. "Kami melihat Tuhan menyentuh banyak hati dan kami begitu takjub akan apa yang Tuhan lakukan ketika kami mengajar tentang kematian dan kebangkitan Kristus," tulis misionaris David dan Wendy Lee.

Di desa lain, para misionaris mengajarkan baptisan dan pencobaan yang dialami Yesus, serta Yohanes pasal 3. Buka (nama salah seorang peserta) membantu David membacakan ayat-ayat Alkitab. Kemudian ketika David mengajukan pertanyaan-pertanyaan, jawaban yang diberikan Buka menunjukkan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan 'lahir kembali' dan 'percaya kepada Tuhan Yesus Kristus'. "Jika sebelumnya ia bukan orang percaya, sekarang ia hampir menjadi percaya," tulis pasangan Lee itu. "Begitu indah ketika melihat antusiasmenya." Dia juga berkata pada orang-orang, "Kini saatnya bagi kalian untuk mendengarkan apa yang sebenarnya dikatakan Alkitab." Istrinya, Anita tidak dapat menghadiri pertemuan pada

hari Rabu dan Jumat, namun ia menghadiri yang hari Sabtu. Sabtu kemarin pemaparannya menunjukkan kepada dua misionaris ini bahwa Buka juga telah menyampaikan pelajaran-pelajaran kepada istrinya. Ketika pengajaran Alkitabiah itu hampir selesai, salah satu dari tim misionaris itu tidak akan bersama mereka, karena kematian dari salah satu anggota keluarga mereka. Karena itu David sendiri yang akan melakukan semua pengajaran Alkitab dan juga pelajaran menulis. Namun, hal itu berarti usaha penerjemahan Alkitab akan ditangguhkan terlebih dulu untuk mengajar orang-orang percaya di sana. Van dan Alexa Averhart, adalah anggota kelompok tim yang baru, tapi mereka masih berupaya mempelajari budaya dan bahasa orang Bena. [Sumber: New Tribes Missions, Maret 2006]

Pokok Doa

- Doakan tim misionaris di suku Bena dalam kebersamaan mereka. Mohon pada Allah agar mereka dikaruniakan hikmat dan kebijaksanaan untuk mengajar Firman Tuhan kepada orang-orang Bena.
- Doakan untuk usaha penerjemahan Alkitab yang tertunda, supaya Tuhan menolong mereka mendapatkan tenaga penggantinya.

Kamerun

Kamerun -- Tingkat buta huruf yang masih tinggi di beberapa wilayah di Kamerun menjadikan media audio menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menginjili. Wycliffe Bible Translators memiliki tim untuk merekam kitab-kitab Perjanjian Baru dalam bahasa Bafut. Anggota Wycliffe, Ruth Hubbard, mengatakan bahwa pemimpin proyek itu telah menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri, dampak Injil bagi masyarakat. "Faktanya, beberapa pembaca yang telah dipilih, secara umum bukanlah pembaca yang baik. Mereka adalah orang-orang yang, menurut pandangan si pemimpin proyek, tidak pantas dipilih, namun kini ia begitu tergerak saat melihat bagaimana orang banyak berubah setelah terlibat dalam proses itu." Hubbard mengatakan bahwa pemimpin tim tersebut menjadi semakin tertarik ketika melihat para pembaca tersebut merasa ikut memiliki proyek ini. "Tuhan memakai orang-orang ini dalam kelemahan mereka dan membuat mereka merasakan anugerah dari-Nya. Mereka adalah orang-orang sederhana yang sebelumnya tidak pernah memberi kontribusi penting, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, namun karena Firman Tuhan dan perubahan yang diakibatkannya, kini mereka mampu memberikan kontribusi." [Sumber: Mission Network News, Maret 2006]

Pokok Doa

- Puji Tuhan! Beryukurlah bagi orang-orang Kamerun yang menerima anugerah Allah melalui Alkitab audio yang dapat mereka dengarkan. Berdoa agar semakin banyak lagi orang yang mengenal Kristus lewat media ini dan menjadi percaya.
- Bersyukur untuk dedikasi tim Wycliffe dan para pembaca Alkitab dalam pelayanan penerjemahan Alkitab audio. Berdoa agar mereka dimampukan dalam menangani setiap pekerjaan yang dipercayakan Allah kepada mereka.

Doa Bagi Indonesia

Asian Mission And Integrated Development (Amid) Di Yogyakarta

AMID merupakan salah satu organisasi yang memiliki misi untuk mendidik dan memperlengkapi para pekerja dan misionaris pribumi supaya menjadi pemimpin yang setia, suci, dan berkomitmen untuk menunjukkan perdamaian, kebenaran, dan keselamatan dari kasih Allah. Bersama-sama kita berdoa dan mendukung pelayanan AMID Yogyakarta.

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk dedikasi AMID dalam mendidik dan memperlengkapi para pekerja dan misionaris pribumi. Kiranya Allah saja yang memberkati apa yang mereka tabur dalam pelayanan mereka.
- Berdoa untuk tiap pelatihan yang saat ini sedang berjalan serta seminar-seminar yang akan dilakukan dalam setahun ini. Berdoa agar para pengajar dan pembicara diberikan hikmat dalam mengajar dan menyampaikan materi.
- Doakan para peserta pelatihan dan seminar agar diberikan hikmat dalam memahami setiap materi yang disampaikan dan dapat menjadi bekal bagi pelayanan mereka di mana saja Allah menempatkan mereka.
- Doakan pelayanan para hamba Tuhan AMID di dalam dan di luar negeri.
- Doakan para staf AMID agar dapat menjalankan pelayanan mereka dengan kerendahan dan ketulusan hati.

(Sumber diterjemahkan dan diedit dari: AMID Newsletter, May 2005)

Surat Anda

>From: <abbalove_(at)>
>Syalom,
>saya sangat bersyukur atas situs ini, khususnya di bidang
>penginjilan dan misi, tolong di lampirkan lebih detail tentang
>lembaga misi yang siap mensupport para misionaris yang melayani di
>suku terabaikan (Indonesia)

Redaksi:

Senang sekali kami menerima e-mail Anda. Kami juga bersyukur untuk berkat yang

Anda terima melalui Situs e-MISI. Informasi tentang lembaga misi yang melayani suku terabaikan bisa Anda peroleh di arsip kami:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2006/11/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/42/>

Informasi lembaga misi lainnya sudah kami kirim ke alamat e-mail Anda.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 15/April/2006

Editorial

“ ... Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu. ”

–([Yohanes 20:21](#))

Sebelum naik ke surga, Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid- murid-Nya untuk memberitakan Injil. Perintah itu disertai janji bahwa Roh Kudus akan menyertai mereka. Setelah kenaikan-Nya, para murid bersehati mengemban Amanat Agung Yesus untuk memberitakan dan mengajarkan Injil kepada banyak orang. Puji Tuhan karena kesetiaan dan ketekunan mereka Amanat Agung ini masih terus dilaksanakan hingga masa sekarang.

Melanjutkan pembahasan tentang "Pengutusan" (Bagian 1) dalam edisi minggu lalu, saat ini kami mengajak Anda untuk menyimak tentang bagaimana pola pengutusan Yesus kepada para murid-Nya dan hakikat sebagai utusan-utusan pemberita Injil kepada dunia. Kiranya sajian kami ini membuat kita semakin giat dalam melakukan Amanat Agung yang diberikan Tuhan Yesus.

Selain itu, pokok doa dunia minggu ini juga mengajak kita untuk berdoa bagi beberapa utusan pelayanan penginjilan di Senegal, Kolombia, dan Uganda. Pokok-pokok doa persiapan Paskah bisa Anda dapatkan dalam Kolom Doa Bagi Indonesia. Marilah kita bertekun dan bersatu dalam doa. Selamat berdoa!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Pengutusan (2)

“ ... Kamu akan Kujadikan penjala manusia. ”

–([Matius 4:19](#))

Injil Akan Memisahkan

Sesungguhnya, peringatan Yesus tentang Injil yang bersifat menentukan itu sangatlah penting. Tidak ada kompromi dengan dosa; jika seseorang masih senang dengan perbuatannya yang keji, ia pasti terganggu oleh pemberitaan tersebut. Mereka bukanlah utusan-utusan yang membiarkan kepuasan diri yang demikian. Bahkan Yesus berkata, "Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku" ([Mat. 10:34-38](#)). Apabila pada mulanya para murid menyangka bahwa tugas mereka mudah, sekarang pikiran semacam itu pasti lenyap. Mereka akan memberitakan suatu Injil revolusioner yang apabila ditaati, akan mengakibatkan suatu perubahan yang revolusioner pula dalam masyarakat.

Satu Dengan Kristus

Dalam segala perintah-Nya, Yesus seolah-olah menjelaskan bahwa dalam segala prinsip atau pun metode, tugas murid-murid-Nya tidak berbeda dengan tugas-Nya. Ia mulai dengan memberi hak dan kuasa kepada mereka untuk mengerjakan tugas itu ([Mat. 10:1](#); [Mrk. 6:7](#); [Luk. 9:1](#)), dan Ia mengakhirinya dengan meyakinkan bahwa apa yang mereka kerjakan itu adalah mewakili pekerjaan-Nya. "Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku" ([Mat. 10:40](#); bandingkan dengan [Yoh. 13:20](#)). Camkanlah persamaan ini! Murid-murid dipersiapkan untuk menjadi wakil Kristus yang sesungguhnya dalam menjalankan tugas mereka. Persekutuan ini begitu jelas sehingga barangsiapa memberi air sejuk secangkir saja kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia pengikut Yesus, sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upah daripadanya ([Mat. 10:42](#)).

Berdua-Dua

Itulah perintah-perintah Yesus kepada para murid-Nya. Tetapi, sebelum mereka pergi, ia terlebih dahulu mengutus mereka berdua-dua ([Mrk. 6:7](#)). Tidak dapat disangkal bahwa rencana ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan persaudaraan antar murid-murid-Nya, sesuatu yang dibutuhkan dalam tugas ini karena mereka akan harus

saling membantu. Dalam menghadapi kesukaran yang tidak selalu dapat dihindarkan, mereka masih dapat saling menghibur. Ini menunjukkan perhatian Tuhan Yesus secara khusus terhadap persekutuan.

"Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat" ([Luk. 9:6](#); bandingkan dengan [Mrk. 6:12](#)). Dari kelompok kecil inilah, murid-murid akhirnya memulai pelayanan mereka sendiri.

Bagi Yesus tentu saja hal itu tidak menjadi alasan untuk tidak bekerja lagi. Ia tidak pernah menyuruh seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang ia sendiri tidak ingin mengerjakan-Nya. Demikianlah, setelah murid-murid-Nya pergi, Sang Guru pun "pergi dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di dalam kota-kota mereka" ([Mat. 11:1](#)).

Kegiatan pergi berpasangan kelihatannya menjadi cara yang sering dicatat di dalam Kitab-Kitab Injil. Misalnya, dua orang murid disuruh mencari keledai muda yang akan dipakai oleh Tuhan Yesus untuk memasuki Yerusalem ([Luk. 19:29](#)). Petrus dan Yohanes bersama-sama disuruh mempersiapkan perjamuan Paskah ([Luk. 22:8](#)). Mungkin Yakobus dan Yohanes bersama-sama mengadakan perjalanan sebelum Tuhan Yesus memasuki Samaria karena mereka berdualah yang amat marah dengan penyambutan terhadap kedatangan mereka itu ([Luk. 9:52,54](#)). James I. Vancor di dalam buku kecilnya, "The College of Apostles", New York, Fleming H. Revell, 1896, bahkan mencoba menggambarkan semua rasul menjadi enam kelompok yang masing-masing terdiri dari dua orang. Yesus bermaksud untuk memperkecil kesalahan-kesalahan mereka sekaligus agar mereka dapat saling melengkapi. Pengelompokan ini mempersatukan Petrus yang radikal dengan Andreas yang kuno; Yakobus yang lebih tua dengan Yohanes yang masih muda; Filipus yang bijaksana dengan Bartolomeus yang cerdas; Tomas yang selalu bimbang dengan Matius yang berkeyakinan teguh; Yakobus anak Alfeus yang selalu cemerlang dalam melakukan tugasnya dengan Tadeus yang cemerlang dalam memegang asas; dan Simon orang Zelot dengan Yudas si pengkhianat. Dugaan ini didukung oleh daftar para rasul yang tertulis dalam [Matius 10:2-4](#) (Latham, Pastor Pastorum, Cambridge, Deighton Bell and Co., 1910, hal. 192). Bagaimanapun juga, secara terus terus terang, saya kira kita harus menyadari bahwa pengelompokan ini kebanyakan bertolak dari sebuah hipotesa (dugaan). Walaupun demikian, dengan jelas Kisah Para Rasul menyebut kepergian para rasul dan para penginjil dari gereja itu dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pengutusan Terhadap Ketujuh Puluh Murid

Beberapa bulan kemudian, tujuh puluh murid yang lain juga diutus secara berdua-dua untuk bersaksi bagi Tuhan ([Luk. 10:1](#)). Tidak dijelaskan siapa murid-murid yang lain ini, tetapi ada tanda-tanda yang menyatakan bahwa di antara mereka juga termasuk kedua belas murid yang pertama. Jumlah rombongan ini juga menunjukkan hasil dari pekerjaan kedua belas murid dalam bersaksi bagi Kristus.

Tugas-tugas rombongan yang lebih besar ini banyak yang serupa dengan apa yang sebelumnya sudah diberikan kepada kedua belas murid (Luk. 10:2-16). Hanya saja, ada suatu tambahan dalam menjalankan tugas baru ini, yaitu agar mereka pergi mendahului Yesus "ke setiap kota dan tempat, yang hendak dikunjungi-Nya" (Luk. 10:1). Artinya, murid-murid ini menjadi utusan-utusan bagi Tuhan untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi pelayanan-Nya. Pesan khusus ini dijelaskan kepada mereka beberapa minggu sebelumnya, sementara mereka menuju ke Samaria (Luk. 9:52). Jadi, sebenarnya tugas itu bukanlah sesuatu yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Hal ini semata-mata hendak menunjukkan kembali bahwa mereka semua harus mempraktikkan strategi penginjilan yang telah mereka pelajari dari Tuhannya.

Amanat-Amanat Setelah Kebangkitan

Yesus telah mengulangi prinsip penginjilan kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga. Sedikitnya dalam empat pertemuan dengan murid-murid-Nya, Ia menyuruh supaya mereka ke luar dan melakukan pekerjaan-Nya. Pertama kali hal itu diucapkan Yesus kepada murid-murid-Nya, kecuali Tomas, pada malam pertama ketika mereka berkumpul di ruang atas. Setelah Yesus menunjukkan luka pada tangan dan kaki-Nya, murid-murid-Nya terkejut (Luk. 24:38-40), dan Ia makan bersama-sama dengan mereka (Luk. 24:41-43). Lalu Ia berkata, "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh. 20:21). Kemudian Yesus kembali mengingatkan mereka akan janji-Nya bahwa Roh Kudus akan menyertai mereka dalam pelayanan mereka.

Kemudian, setelah Yesus makan pagi dengan murid-murid-Nya di pantai Danau Tiberias, tiga kali Ia menyuruh Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya (Yoh. 21:15-17). Teguran ini diberikan kepada nelayan besar itu sebagai bukti kasihnya kepada Tuhan Yesus.

Di atas sebuah bukit di Galilea Yesus kembali menyampaikan amanat agung-Nya, bukan hanya kepada kesebelas murid-Nya (Mat. 28:16), tetapi juga kepada seluruh jemaat yang pada waktu itu berjumlah lima ratus orang (1Kor. 15:6). Itulah suatu proklamasi yang jelas mengenai strategi-Nya untuk memenangkan dunia. "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15-18).

Akhirnya, sebelum Ia naik ke surga, Yesus kembali mengulangi segala sesuatu yang harus dilakukan murid-murid-Nya. Ia menjelaskan kepada mereka segala sesuatu yang harus digenapi ketika Ia masih bersama-sama dengan mereka (Luk. 24:44-45). Dengan demikian, penderitaan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati pada hari yang ketiga itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Luk. 24:46). Selanjutnya, Yesus menegaskan kepada murid-murid-Nya bahwa "dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala

bangsa, mulai dari Yerusalem" ([Luk. 24:47](#)). Untuk melaksanakan tujuan ilahi ini, murid-murid harus melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan Guru mereka. Mereka harus bertindak sebagai alat untuk memberitakan Injil, dan Roh Kudus akan memberi mereka kuasa untuk melaksanakan tugas mereka. "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria sampai ke ujung bumi" ([Kisah. 1:8](#); bandingkan dengan [Luk. 24:48-49](#)).

Prinsip-Nya Telah Jelas

Amatlah jelas bahwa Yesus tidak membiarkan pemberitaan Injil ini dijalankan menurut gagasan dan perasaan manusia. Bagi murid-murid-Nya, panggilan itu pada mulanya hanya merupakan kesan. Namun, pengertian mereka menjadi lebih terang sewaktu mereka mengikuti Tuhan Yesus sampai akhirnya perintah itu disampaikan dalam bentuk amanat yang tegas sehingga mereka tidak mungkin salah mengerti lagi. Tidak seorang pun dari pengikut Yesus dapat melepaskan diri dari amanat-Nya itu. Hal ini berlaku pada waktu itu, dan tetap berlaku sampai pada hari ini juga.

Murid-murid Kristen adalah utusan-utusan untuk memberitakan Injil kepada dunia ini. Pengutusan ini sama seperti pengutusan terhadap diri Tuhan Yesus ke dalam dunia untuk menyerahkan nyawa-Nya. Penginjilan bukan semata-mata suatu tugas tambahan yang baik dalam kehidupan kita, tetapi sesuatu yang harus dijiwai dalam seluruh hidup dan pekerjaan kita. Hanya amanat yang telah diberikan kepada gereja inilah yang dapat memberi arti kepada segala sesuatu yang dilaksanakan atas nama Kristus. Dengan memusatkan pemberitaan Injil itu kepada suatu sasaran yang jelas, maka semua yang dikerjakan dan dikatakan itu akan memenuhi tujuan penebusan Allah. Lembaga-lembaga pendidikan, acara-acara sosial, rumah-rumah sakit, pertemuan-pertemuan gereja dalam segala bentuk -- segala sesuatu yang dikerjakan atas nama Kristus -- itu hanya akan dapat dibenarkan bila merupakan pelaksanaan Amanat Agung ini.

Penerapan Prinsip-Nya Dewasa Ini

Tidaklah cukup menjadikan prinsip ini hanya sebagai cita-cita saja, tapi ini harus dilaksanakan oleh mereka yang sedang mengikuti sang Juruselamat itu. Jalan terbaik untuk memastikan dilaksanakannya hal itu ialah dengan melatih dan menyuruh orang-orang mengerjakannya. Dengan demikian, mereka akan mulai bekerja, dan kalau mereka telah melihat pekerjaan itu juga dikerjakan dalam kehidupan gurunya, tidak ada alasan bagi mereka untuk menunda tugas yang diserahkan kepada mereka. Apabila gereja sungguh-sungguh memerhatikan pelajaran ini dan mulai menginjili, tentu mereka yang duduk-duduk di bangku gereja juga akan mulai bergerak keluar bagi Tuhan.

Namun demikian, seseorang yang sudah mulai mengerjakan tugas ini belum tentu akan meneruskannya. Sekalipun sudah dimulai, mereka masih perlu didorong terus ke arah yang benar. Tentu saja ketika Yesus mulai memberikan tugas-tugas kepada murid-murid-Nya, bukan berarti mereka telah tamat dari sekolah latihan-Nya. Banyak hal yang masih harus mereka pelajari sebelum dapat dianggap siap untuk menyelesaikan

pelajaran mereka. Sebelum saat itu tiba, Ia tidak ingin melepaskan mereka dari pengawasan-Nya secara pribadi. Perhatian-Nya dalam hal ini begitu jelas dan metode-Nya berkenaan dengan hal ini begitu nyata sehingga pengawasan dapat dianggap sebagai suatu langkah lain dalam rencana Yesus.

Sumber Misi

Worldwide Missions

==> <http://www.wholesomewords.org/missions/mmlink.html> [1]

==> <http://www.wholesomewords.org/biography/bio.html> [2]

==> <http://www.wholesomewords.org/chil> [3] Situs ini menyajikan sumber-sumber informasi misi yang sangat berguna bagi Anda karena berisi berbagai artikel bermutu tentang misi[1], serta berbagai sumber-sumber dan informasi lain yang berhubungan dengan dunia misi. Sejumlah biografi para misionaris juga terdapat di sini, di antaranya David Brainerd, Cambridge Seven, William Carey, dll.[2]. Selain itu, Anda juga akan memperoleh sumber-sumber yang dapat mengenalkan dunia misi dengan cara yang interaktif kepada anak-anak melalui permainan menyusun gambar, teka-teki, pencarian kata, dll. di Children's Corner[3].

Crosslink International

==> <http://www.crosslinkinternational.net/> CrossLink International merupakan organisasi nirlaba yang bersifat interdenominasi. Mereka menyediakan bantuan kemanusiaan secara cuma-cuma dalam bentuk tenaga dan perlengkapan medis, termasuk kacamata bagi mereka yang membutuhkan. Semuanya disalurkan lewat pengadaan klinik gratis (di lokal maupun di luar negeri), rumah sakit misi, tim kesehatan misi, pelayanan Kristen, serta beragam organisasi pendanaan kemanusiaan lain di seluruh dunia. Misi organisasi ini adalah mengubah dunia secara serentak dengan memperlengkapi para sukarelawan, tim kesehatan, dan para misionaris kesehatan saat mereka menyaksikan kasih Yesus Kristus. CrossLink menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan penyedia bahan pengobatan, firma-firma kesehatan, rumah-rumah sakit, kelompok-kelompok maupun perorangan yang bergerak di bidang kesehatan dengan bahan-bahan pengobatan berlebih yang mau disumbangkan. Crosslink juga mengupayakan penambahan persediaan bahan-bahan medis dan menyalurkannya bagi mereka yang sakit atau terluka yang ada di seluruh dunia. Penyaluran ini dilakukan lewat gereja-gereja, para misionaris, tim-tim kesehatan misi, kelompok denominasi dan organisasi-organisasi bantuan kemanusiaan lainnya.

Doakan Misi Dunia

Senegal

DAKAR, Senegal: Meskipun minat yang besar terhadap firman Tuhan telah muncul sejak lama, pendistribusian kitab Kejadian dalam bahasa Balanta belum dapat dilakukan. Misionaris Susan Logsdon telah menerjemahkan kitab tersebut dengan tekun. Ia dan rekan-rekannya, Dave dan Tippe McKee, memohon hikmat dari Tuhan dalam proses pendistribusian Alkitab. Sementara itu, Susan terus menjalin hubungan dengan orang-orang Suku Balanta dan memakai Alkitab terjemahan itu untuk membangkitkan rasa keingintahuan mereka akan Injil. Baru-baru ini ia mengunjungi temannya, Sali. Adik sepupu Sali, Mamadu lalu mengundang mereka untuk minum teh bersama. Ia membuat teh hijau yang manis dan segar lewat sebuah ritual yang menghabiskan beberapa jam. Sudah menjadi kebiasaan mereka untuk meracik ramuan teh hingga melalui tiga tahap. Tahap pertama menghasilkan teh yang sangat kuat dan hampir tidak mungkin diminum, namun dalam tahap-tahap berikutnya, rasanya akan semakin nikmat. Ketika Mamadu sedang meracik tehnya, ia meminta Susan untuk membaca kitab Kejadian tersebut. Ia pun membacakan kisah penyeberangan Laut Merah dan Mamadu tidak mau ia berhenti membaca. Mamadu kecewa karena ternyata Susan tidak membawakan bagian yang mengisahkan Yusuf. Mamadu memang belum memahami rencana keselamatan Tuhan, namun ia terus haus akan firman Tuhan. [Sumber: New Tribes Mission, Maret 2006]

Pokok Doa

- Doakan tim misionaris NTM di Balanta agar diberikan hikmat dalam mendistribusikan kitab Kejadian.
- Doakan Mamadu agar ia dapat terus memiliki kesempatan mendengarkan firman Tuhan sehingga ia dipuaskan oleh kebenaran sejati.

Kolombia

Kolombia -- Pembicaraan damai antara pemerintah Kolombia dengan kelompok gerilyawan terbesar kedua di negeri itu, ELN, kemungkinan akan diadakan bulan depan. Anggota OMS International, Randy Spacht menjelaskan bahwa mereka juga terlibat atas keberhasilan rencana itu sejak mantan juru bicara ELN, Fransisco Galan menghubungi mereka. "Secara khusus ia meminta bantuan kami untuk mengatur beberapa pertemuan sehingga ia dapat benar-benar menyampaikan permintaan maaf kepada beberapa orang yang telah menjadi target pembunuhan ELN. Ketika kami memulainya, tingkat kepercayaan meningkat dan pada dasarnya Galan juga telah melibatkan orang-orang OMS dalam perundingan yang sesungguhnya." Spacht mengatakan bahwa Galan membicarakan kebutuhan untuk rekonsiliasi dan permintaan maaf. "Yang membuat saya takjub adalah bahwa terbukanya kemungkinan bagi organisasi-organisasi Kristen lain untuk ikut menyehatkan seluruh negeri, dan betapa mengagumkannya kesempatan yang telah diberikan Tuhan bagi kita." [Sumber: Mission Network News, Maret 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keterlibatan tim OMS dalam pembicaraan damai antara pemerintah Kolombia dan ELN. Berdoa agar keterlibatan tim ini dapat menjadi kesempatan berharga untuk memperkenalkan kasih Allah kepada kedua belah pihak.
- Berdoa agar ditemukan titik damai bagi kedua belah pihak yang sampai saat ini masih bertikai.

Uganda

Uganda -- Kelompok yang menamakan diri "Pasukan Penolak Tuhan" telah menculik 30 ribu anak-anak berusia antara 10 sampai 15 tahun di utara Uganda. Mereka diculik untuk menjadi anggota pasukan mereka dan sebagai budak seks. Ribuan anak telah melarikan diri, kembali ke rumah mereka masing-masing dengan menderita stres. Presiden World Vision, Richard Sterns berkata bahwa mereka sedang menolong anak-anak yang berhasil melarikan diri. "Kami membawa mereka ke pusat anak-anak korban perang World Vision untuk memulihkan kondisi emosi, rohani, serta fisik mereka, terutama keluarga mereka yang telah mendoakan mereka selama bertahun-tahun. Menurut Sterns, satu-satunya jawaban untuk membantu anak-anak ini adalah Kristus. "Kebanyakan tugas yang kami lakukan bersama anak-anak ini sebenarnya adalah untuk melimpahi mereka dengan Firman Tuhan. Saya tidak pernah melihat kuasa yang lebih besar dari Injil karena mereka adalah anak muda yang perlu untuk mengampuni dirinya sendiri sekaligus mengetahui bahwa mereka telah diampuni. Jadi, kuasa Kristus dalam situasi seperti ini sangatlah menakjubkan." [Sumber: Mission Network News, Maret 2006]

Pokok Doa

- Tidak ada yang mustahil bagi Bapa. Oleh karena itu, mintalah agar Roh Kudus bekerja di hati "Pasukan Penolak Tuhan" sehingga mereka bertobat. Berdoalah agar ada utusan untuk memberitakan Kabar Kebenaran ini kepada mereka.
- Doakan anak-anak yang dilayani oleh World Vision agar hati mereka dapat dijamah oleh Roh Kudus sehingga kondisi emosional dan kerohanian mereka dapat dipulihkan.

Doa Bagi Indonesia

Persiapan Paskah Di Berbagai Tempat

Paskah merupakan peringatan yang begitu penting bagi seluruh umat percaya. Oleh karena itu, Paskah tidak boleh hanya dijadikan sebagai suatu tradisi mengingat makna yang terkandung di dalamnya begitu penting. Pada kesempatan kali ini e-JEMMi mengajak para pembaca bersatu hati berdoa untuk setiap persiapan pribadi maupun gereja dalam memperingati hari Paskah.

- Berdoa untuk gereja-gereja yang saat ini sedang mempersiapkan Paskah supaya dapat memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan juga bagi jemaatnya. Kiranya melalui

perayaan Paskah tahun ini, jemaat Tuhan semakin dikobarkan semangatnya untuk melayani Tuhan Yesus yang telah mati menebus dosa-dosa mereka.

- Doakan khususnya bagi persiapan pribadi dari umat Kristen Indonesia dalam menyambut Paskah. Kiranya kasih Kristus yang telah mereka rasakan dapat terus mengingatkan mereka betapa besar pengorbanan yang telah Ia berikan bagi kita semua, sehingga kita dapat terus semakin mengasihi-Nya.
- Doakan situasi keamanan di Indonesia khususnya saat menjelang Paskah agar tetap terjaga. Berdoa supaya perayaan Paskah dapat dilaksanakan dengan sederhana tapi dapat memberikan makna yang mendalam.
- Bersyukur untuk kesempatan merayakan Paskah tahun ini. Kiranya melalui perayaan Paskah ini jemaat Tuhan terus diingatkan untuk bersatu hati dalam menggalang kesatuan gereja Tuhan baik di Indonesia, maupun di seluruh dunia.

Surat Anda

>Ance Waas <anggel_(at)...>

>Saya bersyukur karena bisa mengikuti setiap perkembangan

>pertumbuhan rohani lewat situs ini, dan saya butuh dukungan doa

>untuk tim pelayanan kontekstual kami di Aceh yang sudah berjalan 15

>tahun. Juga informasi tentang pelayanan di daerah yang lain juga,

>khususnya daerah fokus.

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda. Kami dan para pembaca e-JEMMi pasti akan senang sekali mendukung Anda dan tim pelayanan Anda dalam doa. Kiranya Tuhan terus memberi kekuatan dan stamina yang cukup agar Anda bisa terus melanjutkan pelayanan di sana. Jika Anda bersedia silakan kirimkan pokok-pokok doa Anda untuk bisa kami doakan dengan lebih spesifik di sini. Sampaikan salam kami kepada rekan-rekan sepelayanan Anda di Aceh.

Informasi mengenai daerah fokus dapat dilihat di: <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 16/April/2006

Editorial

Salam kasih,

Kebangkitan Yesus dari kematian adalah sebuah 'happy ending' yang kita peringati dengan sukacita. Kebangkitan itu juga membuktikan bahwa Dia adalah benar-benar Allah yang empunya segalanya, bukan sekedar nabi, filsuf, atau orang suci saja. Apakah hanya itu? Kemenangan atas maut, yang ditandai oleh kebangkitan Kristus, merupakan peristiwa terbesar dalam sejarah manusia. Namun, kita tidak boleh melupakan fakta bahwa kemenangan itu tercipta dari sebuah proses bayar harga yang panjang. Kehidupan Yesus yang akrab dengan derita, penolakan, dan ketidaknyamanan telah menjadi bagian dari pengorbanan-Nya untuk kita. Melalui teladan-Nya itulah Ia menunjukkan bahwa tidak ada keberhasilan tanpa pengorbanan dan kesetiaan kepada Bapa yang mengutus-Nya.

Sebuah artikel di edisi e-JEMMi kali ini mengajak kita merenungkan masa yang merupakan puncak pengorbanan Yesus bagi kita, yakni ketika ia harus mati di kayu salib. Memang kini Ia telah bangkit dan menang, dan tentu saja kita boleh merayakan kemenangan itu dengan sukacita yang meriah, namun sekali lagi sesungguhnya proses itulah yang membuat sebuah kemenangan menjadi indah. Bagaimana dengan kita sendiri? Apakah selama ini kita selalu ingin mencapai keberhasilan dengan cara instan saja? Kiranya kesaksian misi dari Bolivia, Senegal, dan Tiongkok yang ditampilkan kali ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sempitnya jalan dan sesaknya pintu yang harus dilewati untuk menggapai kemenangan sejati dalam Kristus.

Selamat Paskah!

Staf Redaksi e-JEMMi,
Ary

Renungan Misi: Tuhan Mati Di Kayu Salib Untuk Orang Berdosa

Saat merayakan Paskah, kita mengingat bagaimana penderitaan Tuhan di kayu salib untuk umat manusia yang berdosa. Bagi banyak orang, penyaliban dan kebangkitan Kristus adalah sesuatu yang begitu sering didengar di gereja sehingga sudah menjadi hal yang biasa. Padahal ini merupakan peristiwa luar biasa yang menjadi pusat pemberitaan Kabar Baik dalam misi. Mari kita renungkan lagi apa yang terjadi di bukit Golgota.

Setelah sampai di bukit yang terkenal di luar kota Yerusalem itu, para prajurit menanggalkan pakaian Yesus, kecuali kain lenan. Dalam persiapan pemakuan tangan dan kaki-Nya, punggung-Nya direbahkan ke tanah untuk disalibkan. Luka-luka cambukan di tubuh-Nya sobek kembali dan terkontaminasi dengan tanah kotor. Para tentara kemudian merentangkan kedua tangan-Nya, mengambil sebuah paku yang besar, dan memakunya dengan sebuah paku tunggal di antara tulang pergelangan tangan-Nya. Pemakuan pada kedua pergelangan tangan ini akan mengenai syaraf median yang dapat menyebabkan rasa sakit yang luar biasa di kedua tangan-Nya.

Setelah itu, Yesus diangkat bersama dengan patibulum untuk disatukan dengan tiang tegak; kedua kaki-Nya disatukan, lalu tulang kaki-Nya dipaku untuk memberikan suatu " pijakan " atau " tumpuan " sehingga menopang-Nya untuk melakukan pernafasan. Dalam usaha mempercepat kematian korban penyaliban, para tentara biasanya mematahkan kedua kaki korban sehingga tidak dapat mengangkat tubuhnya untuk bernafas.

Sesudah pemakuan selesai, tubuh-Nya tergantung agak longgar ke bawah karena pengaruh gaya gravitasi bumi dan tangan-Nya yang terentang kuat menahan berat. Pernafasan yang pas-pasan didapatkan dengan mengangkat tubuh melalui dorongan kaki-Nya dan mengendurkannya dengan menekuk siku tangan berkali-kali. Pengenduran siku ini akan menyebabkan perputaran pada pergelangan tangan-Nya yang dipaku. Hal ini menyebabkan rasa sakit yang luar biasa sehingga dapat menghancurkan syaraf median. Itu sebabnya pendarahan terus terjadi selama penyaliban. Naik-turunnya tubuh dalam setiap respirasi menyebabkan luka-luka cambukan di tubuh-Nya bergesekan dengan tiang salib yang kasar. Menarik nafas merupakan suatu penderitaan dan kesakitan yang luar biasa bagi-Nya, namun justru di saat itulah Kristus mengucapkan tujuh perkataan-Nya.

Para tentara dan orang banyak yang berkumpul di situ terus mengejek Yesus sepanjang siksaan penyaliban. Hal ini menunjukkan bahwa salib bukan hanya alat untuk menyiksa dan menghukum mati seseorang, tetapi juga sebagai alat untuk mempermalukan orang tersebut di depan umum. Lalu, pada jam dua belas siang, terjadi kegelapan yang meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai kira-kira jam tiga sore. Kemudian Yesus berseru dengan suara nyaring, "Sudah selesai," (Yoh. 19:30) lalu Ia menyerahkan nyawa-Nya ([Luk. 23:45](#)).

Karena orang Yahudi tidak menginginkan mayat tergantung di salib sebelum matahari terbenam, mereka meminta Pilatus untuk mempercepat kematian dari ketiga orang yang disalibkan. Tetapi ketika mereka menghampiri Yesus dan melihat bahwa Dia sudah mati, kedua kaki-Nya tidak dipatahkan. Sebagaimana prosedur yang berlaku, seorang prajurit menikam rusuk-Nya, kemungkinan dengan tombak infanteri, dan seketika mengalir darah dan air dari tubuh-Nya. Mereka tidak akan mengambil risiko dengan membiarkan korbannya tetap hidup karena konsekuensinya sangatlah berat. Oleh karena itu, mereka harus memastikan kematian orang yang tersalib itu sebelum diturunkan dari tiang salib. Dan saat itu, Yesus memang sudah mati.

Dia bersedia menderita dan melakukan semua ini bagi kita, orang yang berdosa; membukakan pintu bagi kita kepada Allah Bapa di surga. Karya Tuhan ini ditujukan bagi manusia dari latar belakang apa saja. Inilah Kabar Baik yang diberitakan lewat misi sedunia.

Sumber diedit dari:

Nama Buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 52/2001

Halaman : 3

Sumber Misi

Search The Word

==> <http://www.searchgodsword.org/> [1]

==> <http://www.heartlight.org/> [2] Kini ada satu cara lagi untuk mempelajari Alkitab yaitu dengan Situs Search the Word[1]. Situs ini disponsori oleh Heartlight Magazine[2] -- sebuah majalah Kristen elektronik -- yang menyediakan sejumlah alat biblika dan sumber-sumber informasi bagi mereka yang tertarik untuk menggali Firman Tuhan dengan lebih dalam lagi. Kita juga dapat mengakses jadwal rencana pembacaan Alkitab dan bahan renungan harian seperti "Bible Pathway", "My Utmost for His Highest", dan "Spurgeon's Morning and Evening". Sementara itu, alat-alat biblika yang tersedia termasuk tafsiran, konkordansi, sejarah, kamus, ensiklopedia, dan leksikon.

Who Is Jesus Christ?

==> <http://www.whoisJesus-really.com/> Who Is Jesus Christ? adalah salah satu bentuk studi Alkitab multilingual dan interaktif dari Campus Crusade for Christ. Studi yang ditampilkan melalui situs ini berisi tentang garis besar kehidupan Yesus, nubuatan tentang diri-Nya, pernyataan-Nya, dan pengaruh-Nya bagi dunia. Situs ini sekaligus mengundang para pengunjung untuk mempunyai persekutuan pribadi dengan Allah. Silakan berkunjung dan bagikan informasi ini kepada mereka yang juga ingin mengenal Yesus.

Doakan Misi Dunia

Bolivia

COCHABAMBA, Bolivia: Permohonan untuk dapat mendengarkan Firman Tuhan telah datang dari sebuah tempat yang unik. Misionaris Larry Depue, yang bekerja di tengah orang Simba menulis, "Kami telah diundang untuk membawakan pelajaran Alkitab di daerah pedalaman." Orang-orang Simba di wilayah itu adalah golongan yang hampir terputus dari dunia luar. Mereka menolak keras segala bentuk pengajaran Injil di masa lalu. "Beberapa mantan murid yang pernah menerima pelajaran Alkitab dari kami dulu telah mengalami hukuman ketika mereka mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada suku mereka," tulis Larry. Pengajaran itu menyajikan bahan Alkitab secara kronologis agar pesan keselamatan tetap jelas dan kontekstual. Wilson (bukan nama sebenarnya) telah diserang dan terluka parah akibat kerinduannya untuk membagikan firman Tuhan di lingkungannya," tulis misionaris Jack Russell. Wilson masih dirawat di rumah sakit sampai sekarang. Jack juga menambahkan bahwa seorang wanita yang mulai mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak juga telah diusir dari lingkungannya. Dan semua ini terjadi di 'wilayah yang sama' di mana para misionaris diundang untuk datang dan memberi pelajaran Alkitab selama seminggu, tulisnya. Jack

dan Larry berharap dapat segera tiba di daerah itu untuk mengatur jadwal pelajarannya. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar semua rencana dan kegiatan tim NTM di Cochabamba, Bolivia dapat berjalan lancar sehingga banyak orang Simba yang datang dan dapat mengetahui bahwa Kristus adalah Juruselamat mereka.
- Naikkan syukur bagi jiwa-jiwa baru yang rindu untuk mengenal Jalan Keselamatan. Berdoalah agar mereka tetap berpegang teguh pada iman percaya mereka, semakin kuat dan bertumbuh lewat masalah yang mereka hadapi.

Senegal

Krak! Pohon palem besar itu jatuh ke tanah. Boubakar membutuhkan 15 batang palem untuk membuat kerangka rumahnya. Ia harus menebang setiap pohon itu dengan gergaji tangan dan memotongnya menjadi 20 - 30 potongan kerangka dengan sebuah kapak. Ini adalah tugas yang sangat berat untuk dilakukan oleh satu orang.

Rumah-rumah di Bainouk kebanyakan terbuat dari lumpur bata dengan atap tipis. Karena daya tahan lumpur bata yang tidak lama, orang Bainouk di Senegal harus membangun kembali rumah mereka setiap 10 tahun. Mereka harus membangunnya di musim panas. Jika tidak, hujan akan merusak dan menghancurkan apa yang mereka bangun.

Di sepanjang padang rumput Boubakar mendengar tawa dan riuh rendah suara para tetangga yang membantu sahabat mereka membangun rumah. Sudah menjadi kebiasaan, jika salah seorang Bainouk membangun kembali rumahnya, semua tetangganya akan datang membantu. Namun, Boubakar bekerja seorang diri.

Bagi orang Bainouk, bekerja seorang diri hampir tidak pernah dilakukan sebelumnya. Mereka memiliki rasa kebersamaan yang sangat kuat sehingga gotong-royong menjadi hal yang sangat penting.

Namun, ketika Boubakar menerima Kristus beberapa tahun lalu, ia lantas menjadi sangat lantang mengungkapkan kesaksiannya. Setelah menerima Yesus, orang Bainouk yang telah menolak Kristus melihat perubahan besar dalam hidupnya dan mulai mengucilkan dia. Mereka tidak mau membantu pembangunan kembali rumahnya. Mereka juga sering tidak melibatkannya dalam pertemuan-pertemuan yang dihadiri warga desa lainnya. Dikucilkan menjadi satu hal yang sangat menyakitkan. Jadi, ia terus melanjutkan menebang dan memotongi pohon-pohon serta membuat rangka rumahnya sendirian, mempersiapkan pembangunan rumah untuk istri dan dua putranya yang masih kecil.

Keringat mengalir deras di dahi Boubakar saat ia bekerja di bawah terik matahari. Tetesan air hujan yang segar akan sangat nikmat untuknya, namun ia memohon pada Tuhan agar menahan turunnya hujan sampai dia selesai mengerjakan rumahnya,

supaya hasil kerjanya tidak rusak. Ia juga meminta agar Tuhan menguatkan hatinya di masa-masa kesepiannya kini. Ia sering memohon pada Tuhan supaya dirinya bisa menjadi teladan rahmat-Nya kepada orang lain dan agar Tuhan dapat melembutkan hati mereka yang menolak Yesus. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Berdoa agar Tuhan melembutkan hati orang-orang Bainouk di Senegal, agar Roh Kudus bekerja di hati mereka dan mengubah mereka menjadi orang-orang yang terbuka pada kebenaran Kristus Yesus.
- Doakan Boubakar dan keluarganya selama menjalani kehidupan mereka yang sepi karena dikucilkan sehingga mereka tetap teguh pada iman mereka. Doakan pula agar dengan keteguhan itu mereka dapat menyaksikan pertolongan Kristus yang nyata dalam kehidupan mereka.

Tiongkok

Tiongkok -- Republik Rakyat Tiongkok berada di peringkat ke-10 dalam daftar yang dikeluarkan oleh Open Doors World Watch sebagai negara yang paling banyak menganiaya orang Kristen. Ketika berbagai laporan mulai bermunculan sehubungan dengan tindakan pemerintah terhadap gereja-gereja rumah yang tak terdaftar, Sammy Tippit Ministries telah memudahkan orang-orang percaya untuk dapat bertumbuh dalam iman mereka melalui "dunia maya". "Kami baru saja meluncurkan sebuah situs berbahasa Tiongkok. Gereja-gereja di Tiongkok merupakan komunitas Kristen yang pertumbuhannya paling cepat di dunia saat ini. Saat Anda menghadapi pertumbuhan yang begitu luar biasa, kebutuhan yang paling utama adalah pengajaran, beberapa pelajaran penerangan tingkat dasar, dan bagaimana cara bertumbuh dalam Kristus. Kami juga berencana untuk menyediakan kebutuhan itu." Tippit mengatakan bahwa bahan-bahan tersebut tidak banyak tersedia di Tiongkok dan pendistribusian melalui internet akan sangat efektif. "Ekonomi di sana sedang mengalami kemajuan yang pesat dan standar hidup orang banyak semakin meningkat. Artinya akses internet semakin banyak. Faktanya, bahasa Tiongkok adalah bahasa kedua yang paling banyak dipakai di internet. Beberapa bahkan memperkirakan penggunaannya akan segera melampaui bahasa Inggris." [Sumber: Mission Network News, April 2006]

Pokok Doa

- Puji Tuhan karena Injil saat ini dapat dibagikan kepada banyak orang di Tiongkok lewat internet dan memudahkan orang-orang percaya di sana untuk bertumbuh dalam iman mereka.
- Sampai saat ini, Tiongkok masih terus di bawah pemerintahan yang berpaham komunis ateis. Pemerintah Tiongkok juga terus menghalangi pemberitaan Injil dan pengedaran Alkitab di mana-mana. Teruslah berdoa di dalam nama Tuhan Yesus agar kuasa komunis ateis diruntuhkan.

Doa Bagi Indonesia

Para Gembala Jemaat

Mari kita bersama-sama berdoa bagi gembala jemaat di gereja kita masing-masing dan juga bagi para gembala jemaat di Indonesia dalam melakukan pelayanan pekerjaan Tuhan.

Pokok Doa

1. Kehidupan Rohani

- Berdoa agar di tengah-tengah kesibukan melayani jemaat, mereka tetap mempunyai waktu untuk persekutuan pribadi dan mencari kekuatan dari Allah.
- Doakan supaya Allah terus memberikan hikmat agar mereka dapat mengembangkan pelayanan yang memenangkan banyak jiwa bagi kerajaan-Nya.
- Berdoa agar Allah memberikan kekuatan, penghiburan, dan kebijaksanaan di saat mereka mengalami tekanan rohani dalam menangani masalah-masalah yang ada di tengah-tengah gereja maupun jemaatnya.
- Doakan relasinya dengan rekan kerja, para majelis, termasuk jemaatnya.
- Doakan agar mereka bisa membagi waktu dan tugas pelayanan dengan baik dan seimbang -- pelayanan mimbar, konseling pastoral, visitasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya.
- Berdoa juga untuk para gembala jemaat yang saat ini melayani di wilayah sulit (wilayah-wilayah yang menolak Injil dan terpencil), kiranya Tuhan memberi kekuatan dan ketekunan kepada mereka.

2. Kehidupan Pribadi

- Berdoa agar para gembala jemaat ini dapat menjadi berkat, khususnya bagi keluarganya sendiri.
- Doakan supaya mereka bisa mengatur waktu dengan bijaksana antara pelayanan dan keluarga.
- Doakan supaya anggota keluarganya bisa mendukung setiap pelayanan yang dilakukan para gembala jemaat ini.
- Berdoa agar Allah mencukupi segala kebutuhan jasmani dan rohani yang diperlukan baik bagi mereka sendiri maupun bagi keluarganya.

3. Relasi dengan Gereja Lain

- Doakan agar para gembala jemaat mau mengusahakan kesatuan dengan gereja lain dengan saling menghargai, mendengarkan, dan menanggalkan kebanggaan akan denominasinya sendiri.
- Berdoa supaya terjadi rekonsiliasi di antara para gembala jemaat, khususnya yang pernah berselisih paham.
- Berdoa agar gereja-gereja ini bisa saling melayani di tengah-tengah perbedaan yang mereka miliki.

Stop Press

SITUS SOTeRI

<http://www.sabda.org/reformed/>

Yayasan Lembaga SABDA baru saja meluncurkan Situs SOTeRI (Situs Online Teologi Reformed Injili) yang merupakan versi upgrade dari Situs e-Reformed. Situs SOTeRI ini memuat artikel-artikel teologia yang bercorak aliran Reformed, yang dibagi dalam Kategori Utama yaitu: Teologi Biblika, Teologia Sistematika, Teologi Historika, Teologi Praktika (berisi semua arsip dari Publikasi e-Reformed). Sedangkan Kategori Lain meliputi, bahan-bahan Artikel, Renungan, dan Buku. Situs ini akan terus berkembang dan diharapkan dapat menjadi berkat bagi masyarakat Kristen Indoensia. Selamat berkunjung.

==> < subscribe-i-kan-untuk-Reformed(at)xc.org >

Surat Anda

>From: ega <ega_(at)>

>isi sabda apa aja? saya baru pertamakali buka situs sabda ini. saya

>tertarik dengan misi, apa sabda bisa memberi banyak informasi

>tentang misi atau menjadi misionaris? terimakasih, Tuhan Yesus

>Memberkati.

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke Situs SABDA.org. Situs ini adalah salah satu wujud pelayanan media yang menyediakan berbagai sumber informasi kekristenan bagi masyarakat Kristen Indonesia di dunia internet. Visi kami adalah menjadi fasilitator yang memperlengkapi pelayan-pelayan Tuhan dengan memanfaatkan media internet, baik dalam penyebaran Firman Tuhan, maupun informasi- informasi tentang kekristenan, kepada masyarakat Kristen Indonesia, termasuk informasi tentang pelayanan misi.

Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang dunia misi silakan berkunjung ke:

==> <http://www.sabda.org/misi/> atau ke:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/>

Untuk melihat arsip misi silakan buka:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/>

Anda juga akan kami daftarkan sebagai pelanggan Publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) untuk mendapatkan informasi- informasi seputar pelayanan misi secara rutin sehingga bisa mendorong Anda untuk semakin rindu mendoakan bahkan terlibat dalam pekerjaan misi.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 17/April/2006

Editorial

Syalom,

Kali ini kami akan mengajak para pembaca setia e-JEMMi berkunjung ke salah satu negara di 'benua hitam', Guinea Bissau. Negara ini memang sangat jarang disebut atau bahkan dikenal, namun bukan berarti ia luput dari perhatian Allah. Beberapa 'duta Allah' dari negeri kita telah Tuhan utus ke negara ini. Bagaimana keadaan ladang pelayanan ini? Apa kendala yang mereka hadapi?

Guinea Bissau dan para pelayan Tuhan yang melayani di sana sangat memerlukan dukungan doa kita. Tanpa doa, pekerjaan di ladang misi tidak dapat terlaksana. Dan jika kita terus bertekun dan setia dalam doa untuk negara-negara yang masih tertutup bagi Injil, maka kuasa Tuhan akan membuka pintu-pintu itu untuk menerima pemberitaan Kabar Kebenaran Sejati. Siap sediakah Anda bergandengan tangan dengan para misionaris untuk melayani di ladang-Nya ini?

"Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan." (Kolose 4:3)

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Guinea Bissau

Luas	: 36.125 km ²
Jumlah Penduduk	: 1,2 juta
Ibu Kota	: Bissau dengan lebih kurang 223.000 jiwa. Urbanisasi 30%
Suku Bangsa	: <ul style="list-style-type: none"> • Afrika Barat [15 kelompok suku, di antaranya Balanta (suku terbesar), Manjako, Papel, Mankanya, Beafada, Bijago, Jola/Felupe, Nalu] : 56,5% • Fulbe (5 kelompok suku) : 25,4% • Mande (5 kelompok suku: Mandingo, Maninka, Mandinga, Sarakole, dan Susu) : 14,9% • Lain-lain (orang Kreol, orang-orang Tanjung Verdian, orang-orang Guinea) : 3,5%
Bahasa Utama	: Portugis
Bahasa Nasional	: Kreol, dipakai oleh 60% dari jumlah penduduk.
Ekonomi	: Negara kurang berkembang. Infrastruktur sulit karena tingkat pendidikannya yang sangat rendah.
Politik	: Sejak 1974 merdeka dari Portugal. Demokrasi masih sulit, sering terjadi perang saudara. Pemilu terakhir awal tahun 2004.
Agama	: Animis 48,1 % Islam 44,0 % Katolik 7,0 % Kristen 0,9 %

Kembali Ke Ladang Perjanjian

Sekembali dari cuti di Indonesia, pada minggu-minggu pertama di Guinea Bissau saya memerlukan waktu untuk beradaptasi kembali dengan iklim, budaya, dan terutama dengan bahasa Kreol. Dalam tahap pelayanan yang kedua ini saya melayani di tiga tempat dengan kebiasaan dan juga dengan bentuk pelayanan yang berbeda. Tempat-tempat itu adalah:

Sao Domingos

Letaknya lebih kurang 128 km sebelah Utara Guinea Bissau, berbatasan dengan Senegal. Mayoritas penduduknya masih animis ataupun beragama Katolik. Gereja Protestan bisa berkembang karena banyak orang yang cukup terbuka dengan Injil. Di situ, saya lebih berfokus pada pemuridan, pendidikan guru Sekolah Minggu, dan penginjilan. Selain itu, saya juga mengajar PA di gereja setempat.

Empada

Tempat kedua dalam pelayanan saya terletak lebih kurang 300 km sebelah Selatan Guinea Bissau. Penduduk di daerah ini, suku Beafada, mayoritas beragama non-Kristen

yang cukup fanatik. Lebih dari tiga puluh tahun Injil diberitakan di antara suku mereka, tetapi sampai sekarang belum ada orang Beafada yang percaya. Tim kami lebih berfokus pada penginjilan ke desa-desa dan dari rumah ke rumah. Tidak jarang suku Beafada menolak Kristus secara terang-terangan. Gereja di Empada yang berasal dari latar belakang suku-suku lain tidak memiliki visi untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya. Jemaat di Empada bukan suatu perkecualian, walaupun Guinea Bissau adalah negara di Afrika Barat satu-satunya yang belum menjadi negara muslim. Gereja-gereja masih takut menginjili orang yang beragama lama. Selama tiga bulan saya membantu pelayanan teman saya yang berasal dari Brazil sampai dia pulang ke kampung halamannya. Karena tidak ada rekan sekerja di Empada, akhirnya saya pindah lagi ke tempat lain.

Ntchumbe

Letaknya lebih kurang 130 km sebelah Timur Guinea Bissau. Di sini terdapat satu-satunya sekolah Alkitab di negara ini. Sekolah Alkitab ini berada di lokasi yang sangat terpencil. Jika tidak memiliki kendaraan untuk menuju lokasi ini, satu-satunya cara untuk mencapainya adalah dengan berjalan kaki sejauh 7 km dari jalan raya. Di sinilah saya mengajar sampai sekarang. Mulanya ini adalah pergumulan berat bagi saya karena harus mempersiapkan materi dari buku-buku berbahasa Portugis yang dimiliki di perpustakaan. Di samping itu, semua tugas dan makalah mahasiswa Alkitab ditulis dalam bahasa Portugis. Bahasa yang sudah lebih kurang lima tahun tidak saya gunakan ini harus dilatih lagi. Oleh karena kesulitan ini, akhirnya saya mengajar dalam bahasa Kreol dan memberi mereka tugas dalam bahasa Portugis. Mahasiswa tahun keempat terdiri dari empat orang dan mereka berasal dari latar belakang suku dan pendidikan yang berbeda. Tidak jarang saat mengajar, saya harus menunggu begitu lama karena mereka sangat lamban dalam menulis. Semua bahan harus ditulis di papan tulis. Maklum, buku atau makalah tidak ada. Jadi, semua serba tulisan tangan.

Karena tidak ada tetangga yang dekat, setiap hari saya bertemu dengan orang yang sama. Saya menikmati persekutuan dengan mereka karena kami mengenal baik satu sama lain. Bahkan setiap akhir pekan saya bersama dua mahasiswa mengunjungi Desa Biana dan Jadda yang beragama non-Kristen untuk penginjilan. Puji Tuhan, ada seorang ibu dan anak yang mengambil keputusan untuk percaya kepada Kristus. Saya juga mengajar di tingkat satu yang terdiri dari dua belas orang. Inilah jumlah terbanyak sejak sekolah Alkitab tersebut dimulai. Tahun ini, untuk pertama kalinya sekolah Alkitab menerima mahasiswa yang berlatar belakang non-Kristen.

Tahun-Tahun Pertama Di Guinea Bissau

Betapa senangnya hati seseorang jika ia mendapatkan sesuatu yang sudah lama ia rindukan atau doakan. Demikian juga hati saya; ketika berdoa selama dua belas tahun untuk negara Guinea Bissau, akhirnya dalam waktu Tuhan yang tepat, Ia membawa saya masuk juga ke "Tanah Perjanjian." Ketika tiba di Sao Domingos pada 11 Januari 2004, saya mengingat satu bagian Firman Tuhan dari 1 Tesalonika 5:24, "Ia yang memanggil kamu adalah setia Ia juga yang akan menggenapinya". Di situ saya bergabung dengan tim WEC yang terdiri dari Ibu M dan Keluarga Clarke.

Berhubung saya tiba pada hari Minggu, teman-teman langsung membawa saya ke gereja. Acara di sana sangat hangat karena jemaat, khususnya ibu-ibu menyanyi sambil menari-nari dan melompat-lompat sampai debu beterbangan ke mana-mana karena lantai gereja masih berupa tanah. Ini merupakan pengalaman pertama yang sangat mengesankan sekaligus merupakan tantangan karena terus terang saya tidak bisa menari.

Hari-hari berikutnya, kami mulai mengunjungi orang-orang percaya di desa-desa di sekitar Sao Domingos. Jemaatnya sangat sederhana, namun memiliki kerinduan untuk beribadah. Di antara mereka ada yang harus berjalan kaki berjam-jam lamanya hanya untuk mengikuti kebaktian. Sering tak ada pemimpin atau orang yang mengajari mereka Firman Tuhan. Jemaat seringkali hanya terdiri dari ibu-ibu yang semuanya buta huruf. Maklum mereka sangat kurang dalam pengajaran.

Kami juga berkunjung ke desa yang belum memiliki orang percaya. Ibu M menyampaikan Firman Tuhan dalam bahasa Kreol dan saya mendukungnya dalam doa. Di sinilah saya mengerti betapa pentingnya pelayanan dalam tim. Sewaktu-waktu kami juga membawa satu atau dua orang pengemudi atau remaja untuk menemani kami. Mereka menerjemahkan bahasa Kreol kami ke dalam bahasa daerah karena seringkali orang desa tidak terlalu mengerti bahasa Kreol.

Dalam setiap kunjungan kami selalu harus bergumul dalam peperangan rohani. Hampir setiap desa mempunyai tempat-tempat penyembahan berhala. Misalnya pada bulan Agustus 2004, ketika Ibu M dan saya mengunjungi satu desa, ada sekelompok ibu-ibu, kira-kira dua puluh orang dengan dukun mereka yang baru keluar dari hutan di mana mereka mengadakan upacara penyunatan untuk mengikat diri kepada Iblis. Setelah kami berdua pulang, kami tidak bisa tidur sepanjang malam, karena terus 'diganggu'. Akhirnya kami mengambil waktu untuk memuji Tuhan dan terus berdoa.

Sesudah beberapa bulan di Sao Domingos saya pindah ke Cacine, bagian Selatan. Di situ hanya ada gereja kecil. Anggota jemaatnya kebanyakan remaja dan anak-anak. Saya melayani remaja dan Sekolah Minggu, sekaligus mengajar beberapa remaja untuk terlibat di dalam pelayanan Sekolah Minggu. Setiap minggu keempat, kami membawa kaum remaja keluar untuk menyaksikan Injil.

Tantangan di Cacine berbeda dengan di Sao Domingos. Di Cacine ada banyak orang Wasai yang begitu kuat dengan kepercayaan takhyul dan penyembahan berhala. Pada akhir pelayanan saya di sana, ada anak pemimpin Wasai yang hilang di hutan kira-kira jam sembilan pagi. Menurut kepercayaan mereka, anak tersebut dibawa setan. Akhirnya, semua orang Wasai di kampung itu mencari si kecil. Baru jam tiga sore mereka menemukannya. Setelah itu, seluruh kampung mengadakan upacara khusus, agar setan tidak membalas dendam.

Sekarang saya mempelajari bahasa Portugis di ibu kota Bissau agar diperlengkapi untuk pelayan berikutnya.

Esperanca (Harapan) Youth Center Di Ingore, Guinea Bissau

Matahari bersinar, udara panas sekali, tetapi di dekat rumah misionaris WEC, ada sekelompok orang yang tertawa dan berkeringat. Mereka bekerja keras untuk membangun Youth Center di Ingore, sebuah desa terpencil di pedalaman Guinea Bissau, Afrika Barat yang berbatasan dengan Senegal. Postur mereka tinggi besar dan berkulit hitam. Sekalipun mereka bekerja keras, mereka masih bersukacita. Jika mereka tertawa, cuma gigi mereka yang putih dan sehat yang menonjol. Mata mereka bersinar pertanda sukacita. Dari pagi hingga petang mereka terus mencetak batu bata. Ada beberapa kelompok lain yang sibuk mencabut akar-akar pohon dari tanah supaya pondasi Youth Center bisa dibuat.

Mereka semua adalah anggota gereja Protestan Ingore di bawah pimpinan Pendeta Almandinyo dan pembina Bapak D. Karena negara mereka adalah sebuah negara yang miskin sekali, kebanyakan pemuda meninggalkan daerah asal mereka di pedalaman dan merantau ke ibu kota Bissau. Namun, di situ pun mereka tidak mendapatkan pekerjaan dan pendidikan seperti yang mereka impikan. Akibatnya, kebanyakan dari mereka menjadi pengangguran dan membuat kekacauan. Itulah sebabnya para hamba Tuhan, baik misionaris WEC maupun orang pribumi sendiri, beriman untuk mendirikan Youth center, agar generasi muda ini bisa dididik dan selanjutnya mampu mencari nafkah hidup sendiri.

Visi pembangunan tempat ini berawal dari Bapak D pada awal millenium ke-3. Pada tahun 2002, perencanaan ini disempurnakan dan pekerjaan pun dimulai. Banyak kesulitan yang dihadapi pada waktu itu, dan sampai sekarang pun masih demikian. Akta tanah susah diurus karena ada beberapa pemilik tanah yang tidak mau menjual tanah mereka. Bahan bangunan sangat sulit dibeli karena tidak ada persediaan. Itu sebabnya pembangunan ini tidak lancar. Sekarang sudah ada enam buah ruang kelas yang telah terselesaikan dengan satu ruang untuk kursus pertukangan yang sedang dikerjakan.

Marilah kita bergandengan tangan mendoakan mereka supaya mereka tetap bersemangat dan kebutuhan, baik moral maupun material bisa tercukupkan.

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk kebebasan beragama, pertumbuhan gereja yang akhir-akhir ini luar biasa, serta pelayanan di antara anak muda di Ingore.
- Di negara yang kecil dan sangat miskin ini dengan cukup banyak suku terabaikan Bapak T, Ibu R, dan Ibu S memberitakan Injil bersama tim internasional di antara orang Animis dan orang Kedar di berbagai desa dan daerah. Doakan agar Allah selalu menyertai pelayanan mereka.
- Bersyukur karena perusahaan rekaman Injil di Afrika sudah merekam berita Injil ke dalam beberapa bahasa di negara ini.
- Doakan agar keadaan politik dan kesejahteraan rakyat Guinea di negara ini lebih stabil. Doakan pula perekonomian dan pendidikan agar dapat ditingkatkan.

- Berdoalah untuk para petobat baru agar kuat dalam menghadapi tekanan keluarga mereka. Doakan selalu suku Fula dan Mande yang non-Kristen agar membuka diri bagi Injil serta ke-27 suku yang masih terabaikan.
- Doakan gereja-gereja yang masih sangat membutuhkan para mejelis yang sungguh-sungguh lahir baru.

Bahan diambil dan diedit dari sumber: Judul Buletin: Terang Lintas Budaya, Edisi 63, 2005

Sumber Misi

Global Mapping International

==> <http://www.gmi.org/islamcd.htm> Memahami Dunia Islam -- Global Mapping International telah mengumumkan peluncuran Versi 2.0 dari CD-ROM mereka yang populer tentang Dunia Islam. Untuk tahun 2006 pembaruan yang dilakukan antara lain pada isi yang memuat 39 buku lengkap yang ditulis oleh akademisi dan praktisi-praktisi yang telah diakui, 10 peta yang telah diperbarui, sebuah kursus ekstensif baru tentang isu-isu terkini dalam Islam, kamus Islam Hughes Classic setebal 750 halaman, profil negara-negara baru, dan empat belas artikel baru tentang isu-isu terkini seperti kontekstualisasi dan akar fundamentalisme serta militansi dalam Islam dan banyak lagi. Lebih dari total 12.000 halaman tersebut juga dilengkapi dengan sistem pencarian secara menyeluruh! Ini adalah sebuah sumber luar biasa bagi orang Kristen yang tertarik secara serius untuk memahami Islam dan ingin melayani umat Muslim.

Create International

==> <http://www.createinternational.com/> [1]

==> <http://www.createinternational.com/videos.php?id=48> [2] Setelah melewati dua tahun proses pembuatan, kini Anda bisa memiliki bahan yang dapat memperkuat mobilisasi misi dan kegiatan pelatihan Anda[1]. Keseluruhan DVD (20 menit) ini juga meliputi empat bab (masing-masing lima menit) tentang biblika, sejarah, suku yang terabaikan, dan keterlibatan. DVD baru ini dapat dipakai sebagai alat untuk mengajar kursus perspektif, konferensi misi, gereja, dan sekolah. DVD ini dapat dikatakan sebagai sebuah "masterpiece" pelayanan visual yang inspiratif sehingga berkat Tuhan dapat ditunjukkan kepada semua yang percaya -- untuk bergabung dengan Dia dalam menjangkau semua orang yang berarti juga memenuhi tujuan Tuhan terhadap dunia ini. Saksikan pula sebuah sample video klip pendek dalam format mp4 tentang Global Purpose[2].

Doakan Misi Dunia

Senegal

Orang percaya di Dialonke sangat terkesan dengan kaset pemberian misionaris Audrey DeJager. Mereka menerimanya dengan hangat ketika misionaris itu mengunjungi beberapa desa untuk membagikan kaset audio yang berisi rekaman pelajaran Alkitab itu kepada orang Kristen Dialonke. Di sebuah desa, Audrey mendapati bahwa bahan pelajaran Alkitab tertulis yang pernah ia bawa telah terpisah ke mana-mana. Simti, seorang Kristen di sana yang dengan tekun telah mempelajarinya, meminta Audrey untuk membawakan lebih banyak salinan lagi. Dengan gembira Audrey pun pulang, mencetak lebih banyak salinan lagi, lalu kembali kepada orang-orang percaya itu. Keesokan harinya, Audrey mengunjungi Jango dan Xambi yang telah mengikut Tuhan sejak lama. Ia membawa sebuah kaset yang berisi empat belas pasal pertama kitab Kejadian. Jango merakit kembali sebuah radio kaset tua dan mereka pun duduk bersama mendengarkan kaset rekaman tersebut. Anak mereka, Mamadu adalah yang membaca ayat-ayat Alkitab di rekaman itu. Mereka sangat senang mendengarkan anak mereka membacakan Firman Tuhan! Audrey melanjutkan kunjungannya ke desa tetangga. Pada perhentian selanjutnya, Audrey memberikan kaset rekaman kitab Kejadian pada seorang yang dituakan oleh orang Dialonke. Ia langsung mengambil radio kasetnya dan mulai mendengarkan. Beberapa murid Audrey yang masih muda mengeluh, "Jika Anda memberikan kaset itu hanya kepada orang-orang tua, mereka tidak akan meminjamkannya pada kami. Anda harus memberikan kaset itu kepada kami juga dan kami akan meminjamkannya pada yang lain." Audrey pun memberikan kaset itu kepada mereka. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Naikkan ucapan syukur dan terima kasih pada Bapa karena dengan adanya kaset tersebut, tim NTM dapat memberitakan Injil kepada orang-orang di Dialonke.
- Doakan agar orang percaya di Dialonke dapat terus mendengarkan Firman Tuhan dan dapat membagikan Firman itu kepada yang lain.

Indonesia

Beberapa waktu yang lalu, lebih dari enam puluh orang dari suku di T, di kota P, telah menyaksikan iman mereka pada Kristus. Setelah mengajar selama beberapa bulan, X pengajar Alkitab bahasa T, mengajarkan tentang kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus kepada sebuah kelompok yang terdiri dari sekitar dua ratus orang. Kebanyakan dari mereka yang hadir relatif adalah pendatang baru di daerah itu. Mereka baru beberapa tahun pindah dan menikah dengan salah satu anggota kelompok itu. "Selama tiga hari," tulis Y, "Kita meluangkan waktu selama tujuh jam untuk mendengarkan kesaksian demi kesaksian dari mereka yang bertobat dari dosa yang memisahkan mereka dengan Tuhan, serta kepercayaan mereka bahwa kematian Kristus menebus mereka kepada Tuhan." Beberapa orang yang telah percaya mengatakan bahwa mereka seperti benih yang jatuh di semak duri, terhalang oleh

ilalang 'kenikmatan hidup' dan ingin terbebas dari tahun-tahun kerohanian yang mati.
[Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Doakan para petobat baru ini agar mereka dapat bertumbuh dalam iman dan pemahaman mengenai rahmat Tuhan yang tak berkesudahan untuk mereka.
- Teruslah berdoa untuk gereja suku T dalam program penginjilan dan pemuridannya.

Eropa

Sebuah negara tirai besi di Eropa menjadi salah satu negara yang berada di bawah pengamatan tim khusus SEND Internasional. Wakil SEND, Dave Tucker mengatakan bahwa mereka sedang berusaha membuat sebuah pusat pelatihan dan pengamatan untuk keefektifan pelayanan yang lebih besar. Negara-negara yang menjadi fokus mereka adalah negara yang dulunya sangat sulit dijangkau. "Beberapa negara tersebut tidak menginginkan kedatangan misionaris. Mereka memang bukan negara yang tertutup bagi penginjilan, namun mereka juga tidak menyambutnya." Dewasa ini SEND telah menempatkan misionaris- misionarisnya di sana. Namun, mereka berkeinginan untuk menumbuhkan sebuah tim yang kuat yang dapat menopang pekerjaan dalam jangka panjang. Tucker melihat potensi misi yang sangat besar. "Jadi, ada pekerjaan berat untuk mendobrak masuk ke tempat relung-relung hati mereka. Untuk itu, program misi dalam jangka panjang sangat dibutuhkan. Dibutuhkan pula pembentukan hubungan antarmanusia termasuk pembangunan kepercayaan dan persahabatan ke titik di mana mereka dapat mulai saling membagikan pengalaman rohani mereka dan mencoba menyentuh hati orang lain." [Sumber: Mission Network News, April 2006]

Pokok Doa

- Mari kita berdoa bagi pelayanan SEND Internasional di antara negara-negara yang sulit dijangkau agar mereka diberikan hikmat dalam membagikan Firman Allah.
- Kita doakan juga usaha mereka dalam membuat sebuah pusat pelatihan dan pengamatan demi keefektifan pelayanan misi yang lebih besar dengan jangkauan yang lebih luas. Berdoalah agar lebih banyak orang yang memiliki kerinduan melayani di SEND sebagai misionaris jangka panjang.

Doa Bagi Indonesia

Lembaga-Lembaga Penginjilan

Mari kita bersama-sama bersatu hati berdoa bagi lembaga-lembaga penginjilan yang ada di Indonesia dalam melakukan pelayanan pekerjaan Tuhan. Kiranya mereka dapat tetap teguh dalam pelayanannya untuk Tuhan.

- Bersyukur atas keberadaan lembaga-lembaga penginjilan yang bertujuan untuk memperkenalkan kasih Allah melalui berbagai bentuk pelayanan dan media di berbagai tempat di Indonesia.

- Doakan setiap sarana dan prasarana penginjilan yang dipakai untuk melakukan pelayanan mereka (traktat, video, film, radio, televisi, dll).
- Berdoa untuk setiap program yang mereka lakukan, yaitu penginjilan, proses follow-up, pemuridan, dan perintisan gereja.
- Doakan supaya lembaga-lembaga ini menjalin kerja sama yang baik dengan gereja-gereja setempat dalam melakukan pelayanan mereka, khususnya dalam memberikan bimbingan lanjutan bagi petobat baru.

Surat Anda

>From: immanuel yosua <proeducativ(at)>
>Salut untuk situs ini kiranya dapat menjadi berkat dan untuk teman-teman jika ingin tahu kondisi kekristenan di Jawa Timur dan sekitarnya buka www.pustakalewi.com. Dan jangan lupa terus maju >untuk sabda semoga terus jadi berkat sukses selalu.

Redaksi:

Terima kasih untuk kunjungan Anda ke situs kami, juga terutama doa Anda bagi pelayanan Yayasan Lembaga SABDA. Informasi situs Anda kiranya dapat menjadi masukan bagi para pembaca e-JEMMi yang ingin mengetahui kondisi kekristenan di Jawa Timur dan sekitarnya. Biarlah informasi ini juga akan menjadi pokok doa bagi pelayanan di Jawa Timur. Selamat melayani.

__ Stop_Press=

BARU! SITUS PELITAKU

Puji Tuhan! Dengan gembira kami mengumumkan bahwa Yayasan Lembaga SABDA kembali meluncurkan sebuah situs baru yang diberi nama Situs PELITAKU (singkatan dari: Penulis Literatur Kristen dan Umum). Situs PELITAKU khusus dirancang untuk para penulis Kristen, baik mereka yang masih menjadi pemula ataupun yang sudah berpengalaman. Di dalamnya Anda akan menemukan berbagai bahan artikel, panduan, dan kisah-kisah yang berkaitan dengan dunia penulisan. Tujuan dibangunnya situs ini adalah untuk mendukung pelayanan bagi penulis- penulis Kristen agar mereka dibekali dengan bahan-bahan yang cukup sehingga dapat berkarya bagi kemuliaan Tuhan. Nah, bagi Anda yang memiliki minat untuk mengembangkan karir dalam dunia penulisan Kristen ataupun yang masih sekadar ingin belajar menulis, segeralah berkunjung ke Situs PELITAKU di:

==> <http://www.sabda.org/pelitaku/>

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 18/Mei/2006

Editorial

Pembaca terkasih,

Kesaksian tiap orang saat pertama kali dipanggil Tuhan untuk menjadi pekerja-Nya sangat beragam. Ada yang menyadari akan panggilan-Nya sejak masih sangat muda sehingga dapat mempersiapkan diri secara matang, misalnya dengan memilih latar belakang pendidikan yang dapat mendukung pelayanannya kelak. Tapi ada juga yang baru menyadari panggilan-Nya setelah mengalami banyak kejadian dalam hidupnya.

Mengapa demikian? Mengapa ada yang diutus dengan cara 'baik-baik' dan mengapa ada yang 'diutus dengan paksa'(ekballo)? Salah satu kemungkinan jawaban adalah bahwa Tuhan adalah Allah yang 'kreatif', Ia bisa memakai berbagai cara untuk mengutus orang ke ladang misi. Kalau orang itu tidak mau diutus dengan cara 'baik-baik', Tuhan dapat mengutus orang tersebut dengan 'paksa'.

Bacaan lengkap tentang hal ini dapat Anda simak dalam sajian minggu ini. Baca juga berita tentang pekerjaan orang-orang yang diutus Tuhan ke ladang misi yang ada di luar negeri. Kami juga melengkapi edisi kali ini dengan sejumlah pokok doa yang di antaranya ditujukan bagi sejumlah misionaris Indonesia yang melayani di luar negeri. Selamat menikmati waktu doa Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Diutus Dengan Paksa? Di-Ekballo?

Kisah Para Rasul pasal 8 mencatat tragedi yang terjadi pada umat percaya. Pada waktu itu, mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria ([Kis. 8:1 b](#)). Pertanyaannya, dengan urapan Tuhan dan kuasa-Nya, apakah Allah tidak sanggup menjaga mereka dari penganiayaan? Sedemikian kejamkah Allah hingga Ia membiarkan umat-Nya dalam penganiayaan? Bukankah Dia mempunyai rencana yang indah untuk setiap orang percaya agar mereka hidup berkelimpahan?

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" ([Yer. 29:11](#)).

Tidak! Allah tidak kejam. Itulah rencana indah-Nya agar orang percaya menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi. Tuhan Yesus sudah mengutus orang percaya dengan baik-

baik (apostello) untuk menjadi saksi, namun berbagai macam hal terjadi dalam jemaat mula-mula sehingga mereka hanya terpaku di Yerusalem.

Jadi, Tuhan meng-ekballo, mengirim mereka dengan paksa melalui penganiayaan ke tempat-tempat yang Tuhan Yesus perintahkan untuk mereka datangi, yaitu Yudea dan Samaria. Mereka semua tersebar ke seluruh daerah itu. Kata 'tersebar' di sini dalam bahasa Yunaninya adalah "diaspeira". Lebih mudah kita kenal dengan "diaspora". Kata ini semula hanya dipakai untuk menggambarkan petani yang menebarkan atau menyebarkan benih.

Demikianlah Tuhan menebarkan, menyebarkan 'benih' Sumber Daya Manusia-Nya untuk melakukan tugas misi dengan cara-Nya, yaitu melalui penganiayaan sehingga melalui orang-orang percaya yang tersebar ini, akses bagi Injil boleh terbuka kepada orang-orang di Yudea dan Samaria. [Kis. 8:4](#) menyaksikan bahwa mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri sambil memberitakan Injil. Kenyataan ini bisa terjadi karena mereka sebelumnya telah bertekun di dalam pengajaran para rasul ([Kis. 2:42](#)). Mereka tentu telah diajar dan mengerti bahwa mandat pemberitaan Injil yang ditugaskan Yesus Kristus kepada para rasul adalah juga mandat bagi mereka yang telah percaya kepada Yesus dan menjadi murid-Nya. Filipus, salah satu dari tujuh orang yang diangkat oleh jemaat di Yerusalem untuk pelayanan diakonia ([Kis. 6:1-6](#)), adalah seorang figur murid yang berkualitas. Dia tentu terpilih karena dianggap mampu dan memiliki kesaksian yang baik di tengah-tengah jemaat pada waktu itu. Filipus inilah yang memberitakan Injil di Samaria. Mujizat dan kuasa Tuhan dinyatakan melaluinya ([Kis. 8:6,7](#)). Bahkan, orang ini juga memberitakan Injil kepada seorang pejabat tinggi dari negeri Etiopia ([Kis. 8:26-38](#)).

Injil adalah Berita Kesukaan, Kabar Gembira. Itulah yang menyebabkan orang-orang percaya yang tersebar karena penderitaan itu tidak mengeluh atau terlarut dalam kedukaan yang dalam. Sebaliknya, dengan kuasa Roh Kudus mereka dimampukan untuk menjadi saksi-saksi-Nya bagi banyak orang di Yudea dan Samaria. Injil yang penuh kesukaan membuat mereka mampu menghadapi tantangan pada saat itu dan tetap teguh bersaksi. Lihatlah akibat yang ditimbulkan dari pemberitaan Injil di Samaria. Ada sukacita yang besar di kota itu ([Kis. 8:8](#)). Karena Injil adalah Kabar Kesukaan, tidak mungkin Injil diberitakan dalam kesedihan dan sungut-sungut. Dalam penganiayaan yang hebat itu, orang-orang percaya tidak meratapi penderitaannya. Mereka tetap bersukacita karena keselamatan dari Tuhan sehingga mereka dapat memberitakan Injil dengan penuh sukacita.

Ketika mengalami penganiayaan dan penderitaan yang amat sangat, kita tidak boleh terjebak dalam rasa kasihan terhadap diri sendiri karena "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah ([Rm. 8:28](#)).

Rencana Allah adalah mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Mereka yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat adalah umat Allah, tetapi menjadi umat-Nya bukan lagi menjadi hak satu bangsa saja, melainkan hak

segala suku bangsa, kaum, dan bahasa. Melalui peristiwa apa pun yang sedang terjadi dalam dunia ini, betapapun sukar dan pahitnya, sesungguhnya Ia sedang bekerja menggenapkan rencana kebaikan-Nya, rencana keselamatan-Nya yang agung bagi segala bangsa.

Pada waktu meratapi nasib dan keadaan sulit yang kita alami, energi kita akan banyak terkuras untuk itu dan semakin kita mencurahkan pikiran untuk hal tersebut, kita akan semakin tenggelam dalam permasalahan kita. Namun, pada waktu kita memandang kepada Kristus, kita akan melihat bahwa dalam setiap kesulitan dan krisis selalu ada kesempatan dan peluang untuk menjalankan kehendak-Nya yang mulia, yaitu memberitakan Kabar Kesukaan itu. Kata 'krisis' dalam bahasa Tiongkok adalah "weiji" terdiri dari kata "wei", artinya kesulitan, dan kata "ji", yang artinya kesempatan (Jan Wong). Jadi, menarik jika kita lihat bahwa dalam falsafah Tiongkok saja, dalam setiap kesulitan selalu ada kesempatan.

Tuhan mengizinkan penganiayaan hebat terjadi pada orang-orang percaya di Yerusalem agar mereka bisa 'keluar' dan pergi membawa Kabar Baik kepada orang-orang lain yang belum pernah mendengarnya. "Mungkin" Tuhan tidak akan perlu memakai "penganiayaan hebat" untuk meng-ekballo orang-orang percaya agar pergi menjadi saksi-Nya diseluruh Yudea dan Samaria seandainya mereka menaati firman-Nya pada waktu mereka di-apostello, diutus dengan baik-baik dan dengan hormat.

Sebagai kesimpulan, kita melihat bahwa dalam era kisah para rasul pada abad pertama, misi dimulai bukan dari kemapanan sosial, ekonomi, dan politik. Sebaliknya, misi dimulai justru di tengah-tengah masa krisis sosial, ekonomi, dan politik. Misi dimulai bukan ketika gereja sudah besar dan mapan, tetapi justru ketika gereja masih kecil, sederhana, miskin, tidak punya gedung gereja, dan hanya beranggotakan beberapa orang saja. Kita dipercayakan melayani-Nya dalam 'Yerusalem' kita, namun hendaknya itu menjadi landasan kita untuk keluar dan membawa Kabar Keselamatan ke segala bangsa, bukannya malah mengungkung Berita Keselamatan itu di dalam gereja kita sendiri.

Allah sangat serius dengan misi sehingga Dia memberikan kehormatan kepada kita untuk di-apostello, diutus dengan baik-baik sebagai duta-duta-Nya yang membawa Kabar Kesukaan sampai ke ujung bumi. Namun, jika kita menolak kehormatan ini dan mengabaikan rencana keselamatan-Nya untuk dunia ini melalui kita, Allah dalam kasih dan anugerah-Nya akan memakai cara mengirim atau mengutus dengan paksa (ekballo) agar bangsa-bangsa lain dapat mengecap kebaikan Tuhan dan bersuka cita dalam Berita Injil.

Pelajaran Dari Nabi Habakuk

Nabi Habakuk, namanya berarti pelukan kasih (love's embrace), hidup dalam zaman yang begitu berat dengan krisis moral yang luar biasa. Di sana terjadi penindasan, aniaya, kelaliman, kekerasan, dan pertikaian di depan matanya. Hukum kehilangan kekuatannya; keadilan tidak ada lagi. Orang benar dikelilingi oleh orang fasik. Keadilan

dan kebenaran diputarbalikkan. Yang benar dipersalahkan, yang salah dibenarkan. Konglomerat menjadi semakin kaya, kaum melarat menjadi semakin miskin dan hina (lihat [Hab. 1:2-4](#)).

Meskipun begitu, Habakuk tahu bahwa Tuhan dalam kemahatahuan-Nya melihat semua yang terjadi. Habakuk tidak dikalahkan oleh krisis di sekitarnya dan apa yang terjadi di depan matanya. Dia tahu bahwa Allah berdaulat dan berkuasa atas segala sesuatu. Dia tahu bahwa Allah tetaplah berdaulat di tengah-tengah krisis sosial, moral, hukum, dan politik di dalam bangsanya. Habakuk tidak meratapi dan mengutuk 'kegelapan' yang terjadi disekitarnya. Tapi dia berdiri 'menyalakan lilin terang'. Apakah yang ia lakukan?

1. Mengarahkan pandangannya kepada TUHAN dan bukan kepada krisis (1:12).
2. Menantikan TUHAN dalam doa yang berjaga jaga (2:1).
3. Mendengar jawaban TUHAN dan menjadi pelaku Firman (2:2).
4. Mengaplikasikan firman TUHAN dalam perencanaan yang praktis (2:2).

Kunci kemenangan Habakuk adalah suatu pernyataan yang penuh kuasa yang dikutip tiga kali dalam Perjanjian Baru ([Rm. 1:17](#), [Gal. 3:11](#), dan [Ibr. 10:38](#)), yang berbunyi: "Orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" ([Hab. 2:4](#)). Pernyataan hebat ini jugalah yang mengubah haluan hidup Martin Luther, bapa reformasi gereja pada akhir abad pertengahan.

Melalui perencanaan dari apa yang sebagian Tuhan nyatakan kepada Habakuk, nubuatan misi sedunia yang luar biasa akan digenapi: "Bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan, seperti air yang menutupi dasar laut" ([Hab. 2:14](#)).

Habakuk membuka kitab ini dengan keluhan dan pemaparan krisis multidimensi yang panjang dan tak berkesudahan. Lalu, ia mengakhiri dengan doanya yang unik, doa yang disampaikan dengan nyanyian ratapan. Di dalam pasal 3, Habakuk di tengah-tengah krisis dan tragedi kemanusiaan yang terjadi di depan matanya, memproklamkan kedaulatan Allah Yang Maha Tinggi yang mengatasi segala langit. Dalam kesesakan, krisis dan penderitaan Habakuk tetap bersuka-cita dalam Tuhan, penuh semangat dan dinamika hidup serta teguh berdiri dalam Tuhan. Ia tidak tergoyahkan oleh masalah, krisis, dan pergumulan, seperti kesaksiannya:

"Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria dalam Allah yang menyelamatkan aku. Allah Tuhanku kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku." ([Hab. 3:17-19](#))

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Misi dari dalam Krisis
Judul Artikel : Diutus Dengan Paksa? Di-Ekballo?
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Obor Mitra Indonesia, Jakarta, 2003
Halaman : 10 - 16

Sumber Misi

Professional Coaching And Coach Training For Missionaries

==> <http://www.mcoaches.com> Bila Anda merasa bahwa konferensi-konferensi serta pelatihan yang Anda ikuti hanya mampu menghasilkan perubahan kecil dalam diri dan efektivitas pelayanan Anda, kenapa tidak mencoba model pelatihan satu lawan satu? Pelatihan ini merupakan suatu metode pengajaran pribadi yang didasarkan pada agenda Anda, disesuaikan dengan situasi dan kecepatan Anda. Sistem pelatihan ini akan bekerja dengan baik karena dapat memunculkan potensi terbaik sesuai dengan apa yang telah Tuhan tempatkan dalam diri Anda. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan sambil jalan akan memberi hasil 300% lebih baik dari pelatihan biasa. Mengapa demikian? Karena seorang pelatih akan mendorong Anda untuk mempelajari cara baru dalam belajar - dengan mendengarkan suara hati Anda dan Roh Kudus, lalu mengambil aksi untuk membentuk kembali kehidupan Anda setelah mendapatkan pengajaran itu. Pelatihan dapat dilakukan lewat telepon atau Skype dari mana pun di seluruh dunia.

An Annual Talking Bible Sunday

==> <http://www.talkingbibles.org> Talking Bibles International terus mengajak gereja-gereja, baik besar maupun kecil, untuk memerhatikan program Pekan Pembicaraan Alkitab (Talking Bible Sunday). Program ini bertujuan untuk melakukan dua hal, yaitu (1) membantu gereja untuk menyadari bahwa ada jutaan orang Kristen yang hidup dalam budaya lisan, yang membutuhkan Alkitab dalam bentuk audio karena mereka tak dapat membaca, dan (2) menawarkan bantuan dana yang dibutuhkan untuk pengadaan Alkitab audio dalam bahasa yang diperlukan. Peralatan Talking Bible Sunday yang meliputi sebuah Alkitab audio gratis telah tersedia untuk meyakinkan dan membantu gereja agar memberi perhatian kepada program Talking Bible Sunday ini.

Doakan Misi Dunia

Namibia

Para staf Namibian Coloured saat ini sedang berada di daerah yang sangat miskin di perbatasan Namibia. Di sana, sebuah keluarga hidup di bawah pohon dengan hanya memiliki sebuah kasur dan beberapa matras serta satu meja. Ketika pertama kali masuk ke desa itu, para pekerja diberitahu bahwa mereka tidak akan disambut jika akan menjajaki daerah tersebut. Pria yang sedang mabuk itu pada awalnya sangat tak setuju dengan kedatangan mereka. Namun, para staf itu terus berbincang-bincang dengannya sampai akhirnya ia meminta mereka untuk mendoakan dirinya. Kini ia telah berteman akrab dengan mereka dan selalu bersama mereka ke mana pun para staf itu pergi dan memperkenalkan para staf tersebut kepada penduduk lain di desa. Mereka juga berkesempatan untuk membimbing seorang anak muda kepada Kristus dan memberinya sebuah Alkitab. Puji Tuhan! Ia tetap bekerja dalam segala keadaan! [Sumber: Brigada Today, April 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar Tuhan membangkitkan pria dan wanita Namibia untuk membagikan kasih Kristus di wilayah terpencil di mana banyak penduduk yang merasa lapar akan Dia.
- Teruslah menaikkan doa untuk organisasi Namibian Coloured agar dikaruniakan kesabaran dan ketulusan dalam memberitakan Injil di antara orang-orang Namibia.

Burkina Faso

OUAGADOUGOU, Burkina Faso: Misionaris Paul dan Marina Briggs telah menemukan cara untuk melayani orang Kristen Loron di Pantai Gading, meski mereka kemudian harus meninggalkan negara itu karena kerusuhan. Di negara tetangga, Burkina Faso, mereka telah bekerja dengan Bidore, seorang Kristen Loron, untuk menerjemahkan Alkitab. Terakhir ia telah mengirimkan empat pasal kitab Kisah Para Rasul ke Pantai Gading sehingga pengajar Alkitab bangsa Loron dapat memeriksanya dan memberikan ide-ide serta anjuran untuk pengembangan. Demikian tulis Paul. Baru-baru ini Paul dan Marina juga mengunjungi Pantai Gading untuk membantu membaptis beberapa orang Loron yang baru percaya. "Situasi di Pantai Gading cukup tenang saat ini," tulis Paul. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas empat pasal kitab Kisah Para Rasul yang sudah selesai dikerjakan; doakan agar para pengajar Alkitab bangsa Loron diberikan ketelitian selama memeriksa pasal-pasal dari kitab ini.
- Doakan agar pasangan tim NTM tersebut dapat meyakinkan dan menantang iman para orang Kristen Loron.

Meksiko

CHIHUAHUA, Meksiko: Sejumlah 75 orang Kristen Tarahumara mendapati bahwa mereka sudah tak diterima oleh komunitas mereka. Orang Tarahumara yang jumlahnya sekitar 50.000 menyebar di beberapa masyarakat di pegunungan utara Meksiko. Fernando adalah seorang pemimpin gereja dan guru di salah satu daerah di sana. "Mereka mengalami penindasan dari kelompok mereka sendiri," tulis misionaris Raul Salaverria. "Musuh-musuh mereka itu ingin agar orang Kristen dikeluarkan dari masyarakat." Pelayanan Fernando menjadi semakin sulit karena masih baru ada beberapa bagian Alkitab saja yang sudah diterjemahkan. Jadi, sebuah tim misi NTM berencana untuk kembali ke daerah itu sesegera mungkin untuk menerjemahkan firman Tuhan. Fernando diharapkan untuk menjadi rekan kerja utama mereka. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk keteguhan hati setiap orang percaya di antara bangsa Tarahumara, termasuk untuk Fernando dan pemimpin lain dari kongregasi ini serta pekerjaan penerjemahan Alkitab.
- Doakan rencana tim NTM untuk kembali ke daerah itu guna menyelesaikan pelayanan penerjemahan mereka; berdoa agar kuasa Roh Allah melindungi mereka senantiasa.

Doa Bagi Indonesia

Para Misionaris

Minggu ini doa kita akan ditujukan bagi para misionaris Indonesia yang sedang melayani di berbagai tempat di Indonesia maupun di luar negeri.

Pokok Doa

- Bersyukur kepada Allah yang memberikan keberanian dan hati yang mengasihi jiwa-jiwa kepada para misionaris Indonesia untuk pergi melayani ke tempat-tempat yang sulit dijangkau.
- Doakan agar Allah terus memberikan hikmat kepada para misionaris ini sehingga mereka senantiasa dikuatkan untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siapa saja yang membutuhkan jamahan kasih Allah.
- Berdoa supaya mereka bisa menemukan cara-cara efektif dan cocok dengan keadaan dan situasi di mana mereka melayani sehingga Injil dapat diberitakan dan diterima oleh penduduk setempat.
- Berdoa agar mereka bisa menjalin relasi dengan orang-orang yang tepat di tempat-tempat tersebut sehingga pelayanan mereka dapat memberikan buah bagi kemuliaan nama Tuhan.
- Doakan agar Roh Kudus senantiasa memberikan kekuatan untuk bertahan saat mereka menghadapi beragam tantangan dan kesulitan di medan pelayanan.

Surat Anda

>From: Pengkuh Waskito <Piyu(at)>
>Shallom,
>Di komunitas persekutuan doa kami sedang mendoakan secara rutin dan
>khusus untuk keberadaan suku-suku terasing yg ada di Indonesia.
>apakah kami dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan dari
>suku-suku tersebut? atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan
>terima kasih, gbu.

Redaksi:

Kami sungguh menghargai dan bersukacita atas kerinduan Anda untuk mendoakan suku-suku bangsa di Indonesia. Untuk memperoleh informasi tersebut, Anda bisa menghubungi organisasi-organisasi yang mempunyai pelayanan untuk menjangkau suku-suku tersebut. Salah satunya adalah Sentra Infokom Nasional/LINK. Silakan berkunjung ke situsnya di alamat:

==> <http://www.komintra.net/> Kiranya informasi tersebut bisa membantu Anda. Selamat berdoa bagi suku-suku di Indonesia.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 19/Mei/2006

Editorial

Salam kasih,

"Tidak akan ada keberhasilan tanpa penderitaan", demikian kata pepatah. Demikian pun juga Kristus memberikan perintah untuk memikul salib sebagai syarat untuk menjadi murid-Nya. e-JEMMi kali ini sengaja mengangkat kesaksian seorang figur misionaris wanita yang hidupnya banyak diwarnai dengan berbagai perjuangan dan tantangan karena mengabarkan Injil bagi Kristus. Dia adalah Marianna Slocum. Meski kisah ini telah terjadi sekitar lima puluh tahun yang lalu, namun pengalaman Marianna dan pergumulan yang harus ia hadapi di antara masyarakat suku di wilayah Meksiko ini tetap layak untuk kita refleksikan dalam memaknai panggilan kita untuk melaksanakan Amanat Agung-Nya.

Tak lupa lewat sajian Doa Misi, kami terus mengajak Anda untuk selalu bergiat dalam doa bagi pekerjaan misi yang sedang terjadi di berbagai belahan bumi. Cermati pula informasi-informasi tentang dunia misi lewat kolom Sumber Misi yang tetap setia kami sajikan di publikasi ini. Selamat menikmati!

Staf Redaksi e-JEMMi,
Ary

Tokoh Misi: Marianna Slocum

Marianna dibesarkan di Philadelphia, di mana ia menyelesaikan kuliahnya untuk kemudian mengambil kursus di Sekolah Alkitab Philadelphia. Ayahnya adalah seorang profesor dan penulis yang produktif. Meski demikian, kecintaan Marianna pada bahasa dan menulis tampaknya memang muncul secara alamiah. Ketika baru mulai menjadi mahasiswi, ia merasa bahwa Tuhan menuntunnya untuk terlibat dalam pelayanan penerjemahan bahasa suku. Ketika lulus, ia mengikuti Camp Wycliffe dan bergabung dengan pelayanan Wycliffe Bible Translation pada musim panas tahun 1940. Tugas pertamanya adalah menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa suku Chol yang tinggal di ujung selatan wilayah Chiapas di Meksiko. Jarak wilayah tersebut hanya satu hari mendaki ke wilayah suku Tzeltal tempat Bill Bentley, seorang pemuda yang pernah dikenal Marianna di Camp Wycliffe, mengerjakan proyek terjemahan juga.

Pada bulan Pebruari 1941, Bill dan Marianna bertunangan dan pada musim panas berikutnya mereka kembali ke Amerika Serikat untuk merencanakan sebuah upacara pernikahan sederhana. Sejauh ini kisah asmara mereka memang seperti sebuah dongeng. Namun, semuanya berakhir dengan tragis pada 23 Agustus, enam hari sebelum hari pernikahan mereka. Bill meninggal dunia ketika tidur, diperkirakan akibat serangan penyakit jantung yang tak pernah ia ketahui selama bertahun-tahun. Setelah pemakamannya di Topeka, Kansas, Marianna pergi ke Camp Wycliffe dan berniat untuk mengambil alih kelanjutan proyek penerjemahan bahasa Tzeltal yang ditinggalkan Bill.

Marianna berangkat ke Mexico sendirian. Namun, tak lama kemudian ia disusul oleh seorang penerjemah wanita dan mereka tinggal bersama dalam satu kamar di sebuah rumah perkebunan kopi milik seorang warga Jerman yang dulu juga pernah ditempati Bill saat masih bekerja bersama kelompok suku Tzeltal. Tahun-tahun awal pelayanannya menjadi masa yang cukup berat bagi Marianna. Mereka terutama berurusan dengan orang-orang Indian yang masih mempunyai kebiasaan bermabuk-mabukan, berkelahi, dan secara terang-terangan menunjukkan ketidaksukaannya atas kehadiran dua wanita Amerika itu. Setelah beberapa saat, rekan pertama Marianna pergi dan digantikan oleh rekan-rekan sementara yang datang dan pergi sampai pada tahun 1947, ketika Florence Gerdel, seorang perawat, datang membantu untuk sementara waktu. Namun akhirnya, ia malah menetap di wilayah itu lebih dari dua puluh tahun.

Bagi Marianna dan Florence, tugas-tugas mereka terlihat tak mungkin diatasi. Setiap hari Marianna berjuang keras mengatasi kesulitan berbahasa, sementara Florence berjuang menghadapi alkohol, ketidakkudusan hidup, takhyul, dan kuasa roh jahat dari dukun-dukun setempat. Dari semua usaha yang mereka lakukan, hanya ada sedikit tanda yang menunjukkan kesuksesan. Hampir tujuh tahun berlalu sebelum seorang Indian suku Tzeltal -- anak seorang dukun -- menyatakan iman pertobatannya kepada umum. Kesaksiannya tersebut diuji juga dengan adanya penganiayaan yang diikuti oleh pertobatan warga yang lain hingga hampir mencapai 100 orang di Desa Corralito. Kebaktian Minggu mulai diadakan dan segera diikuti oleh ratusan orang Indian dari berbagai penjuru wilayah. Tidak ada yang bisa menghalangai kerinduan mereka untuk

beribadah meskipun ada hujan deras yang mengakibatkan jalan berlumpur dan arus deras yang mempersulit perjalanan.

Tanggal 6 Agustus 1956 menjadi hari yang paling menggembirakan bagi Marianna dan lebih dari 1000 orang Kristen suku Tzeltal. Sebuah pesawat kuning milik MAF (Mission Aviation Fellowship) mendarat dengan membawa kiriman pertamanya yang sangat berharga, yaitu edisi pertama kitab Perjanjian Baru dalam bahasa Oxchuc, bahasa suku Tzeltal. Kebaktian ucapan syukur segera diadakan. Lalu para orang Indian berbaris untuk mendapatkan salinan firman Tuhan dalam bahasa mereka. Hari itu adalah puncak pelayanan dari lima belas tahun kesepian dan kesulitan yang selama ini dialami Marianna yang tentu saja menjadi hari yang terindah dalam hidup Marianna.

Setelah menyelesaikan penerjemahan kitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama, Marianna tahu bahwa pelayanannya dengan orang Tzeltal sudah selesai. Gereja telah berdiri di bawah kepemimpinan lokal dan Florence mulai mengubah arahnya ke pelayanan kesehatan bagi orang-orang Indian yang ia latih. Tersebutlah sebuah kelompok suku Tzeltal lainnya, orang Bachajon yang tinggal di tengah hutan, yang belum mengenal bahasa tulisan. Pada April 1957, setelah sebuah penerbangan singkat bersama MAF dan 6 jam mendaki, sekali lagi Marianna dan Florence mendapati diri mereka di tengah budaya yang sangat berbeda dan asing. Mereka pun seperti kembali ke awal lagi.

Pengalaman menerjemahkan yang telah dimiliki Marianna mempercepat proses penerjemahan yang kedua ini. Pada tahun 1965, hanya delapan tahun setelah kedatangan mereka, sekali lagi mereka membagikan kitab Perjanjian Baru bahasa Bachajon sebagai batu peringatan dalam pelayanan mereka. Penerjemahan itu bukan satu-satunya yang mereka kerjakan. Florence mengadakan pelayanan kesehatan dan melatih asisten-asisten medis dari penduduk setempat. Kemajuan pesat juga terjadi dalam hal penginjilan. Ketika salinan terjemahan Perjanjian Baru itu tiba, orang-orang Kristen yang berasal dari empat puluh kongregasi lebih -- beberapa di antaranya berasal dari wilayah yang sangat jauh -- datang untuk menjumpai pilot MAF. Tangisan bahagia mewarnai kedatangan salinan kitab Perjanjian Baru tersebut dan banyak orang antri untuk mendapatkannya.

"Berapa harga sebuah kitab itu?" Inilah pertanyaan yang berulang kali muncul dari orang-orang Indian yang sedang antri. Harga 17,5 peso tentu adalah jawaban atas pertanyaan mereka, namun harga yang sebenarnya tidak dapat diukur dengan uang. Kesepian, kesakitan, ketidakramahan, kehidupan yang primitif, pengorbanan hidup pernikahan, dan keluarga adalah harga yang harus dibayar selama proses penerjemahan kitab Perjanjian Baru bahasa Bachajon itu. Harga yang sungguh mahal, namun telah dibayar Marianna dengan sukacita. Dan ketika pekerjaannya dengan orang Bachajon selesai, sekali lagi ia dan Florence memulai hal yang sama di wilayah Pegunungan Andes Selatan, Columbia. (t/Ary)

Sumber:

Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

Judul Buku : From Jerusalem To Irian Jaya
Judul Artikel Asli : Marianna Slocum
Penulis : Ruth A. Tucker
Penerbit : Zondervan, Amerika, 1983
Halaman : 360 - 363

Sumber Misi

Misi One (Overseas National Evangelism)

==> <http://www.mission1.org/> Misi ONE berdedikasi untuk menggerakkan gereja-gereja dalam kerjasamanya dengan misionaris nasional. Fokusnya adalah kelompok bangsa yang belum terjangkau, termasuk melayani orang yang miskin dan tertindas. Di dalam situsnya, Anda bisa membaca seminar Operation World View yang telah diadakan dan pelayanan wanita ONE (menolong wanita di seluruh dunia untuk melihat kehidupan mereka dalam Tuhan). Selain itu, Anda juga dapat men-download pelajaran Alkitab, artikel misi, dan sumber-sumber lain untuk menghubungkan gereja lokal Anda dengan misionaris di seluruh dunia.

10/40 Window

==> <http://home.snu.edu/~hculbert/1040.htm> [1]
==> http://www.gmi.org/products/1040_g.pdf [2]
==> <http://home.snu.edu/~hculbert/access.htm> [3]
==> <http://home.snu.edu/~hculbert/reach.htm> [4]

Kebanyakan kelompok masyarakat yang masih belum dijangkau oleh Injil tinggal di wilayah yang membentang dari Afrika ke Asia[1]. Luis Bush, seorang ahli strategi misi Kristen adalah orang pertama yang mulai menamai daerah berbentuk bujur sangkar ini dengan istilah "Jendela 10/40". Ia memakai nama yang mudah diingat itu untuk mendeskripsikan wilayah yang membentang sepanjang Afrika sampai Asia di garis 10 derajat lintang utara dekat khatulistiwa sampai dengan 40 derajat lintang utara khatulistiwa[2].

Kebanyakan orang yang belum dijangkau di wilayah itu tidak akan pernah mendengarkan Injil jika tidak segera diadakan perubahan. Bryant Myers dari World Vision memerkirakan bahwa sejauh ini baru 1,25% dari organisasi-organisasi misi Kristen saja yang melakukan pekerjaan misinya di Jendela 10/40. Metode penginjilan secara terbuka memang sulit dan bahkan mustahil untuk dilakukan di banyak negara Jendela 10/40[3].

Baca juga apa yang dikatakan Phil Bogosian tentang 66.000 orang yang kini bisa mati setiap hari tanpa pernah mengetahui Kristus sama sekali[4].

Doakan Misi Dunia

Ghana

Setelah delapan tahun menjalani penderitaan hidup sebagai budak di tempat pemujaan berhala trokosi di Ghana, Afrika Barat, seorang wanita muda bernama Esther akhirnya terlepas dari ikatannya. Melalui pelayanan Every Child Ministries, Tuhan telah memberikan pemulihan dan transformasi. Belakangan, Lorella Rouster, seorang anggota ECM mengatakan bahwa mantan budak ini telah mengakibatkan perubahan dalam hidup orang lain. "Saat orang-orang melihatnya, mereka segera mengetahui bahwa dulunya dia adalah seorang budak di tempat pemujaan. Namun, mereka juga akan mengetahui bahwa sekarang dia telah menerima Kristus. Jadi, hal ini membawa dampak yang cukup besar." Every Child membantu Esther untuk meneruskan pendidikannya di sekolah menengah akhir dan mendapatkan pelatihan pengajaran Alkitab nonformal. Rouster mengatakan bahwa ia mempraktikkan pelajaran Alkitab yang ia dapat dengan cara yang baik. "Sekarang ia menjadi seorang diaken di gereja lokalnya dan mengajar sekolah Minggu. Selain itu, ia juga membawa orang tuanya yang dulunya penyembah berhala kepada Kristus. Saat ini ia juga telah menjadi staf Every Child Ministries dan melayani sebagai konselor dan pengajar Alkitab bagi budak-budak lainnya." [Sumber: Mission Network News, April 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur untuk pelayanan yang dilakukan oleh Every Child Ministries di Ghana. Kiranya Roh Kudus selalu menyertai pelayanan mereka sehingga makin banyak orang yang datang untuk mengenal Kristus melalui pelayanan mereka.
- Doakan supaya melalui pelayanan yang dilakukan oleh ECM gereja- gereja lokal di Ghana lebih memerhatikan kebutuhan rohani anak- anak Ghana dan budak-budak yang belum percaya karena mereka berharga di mata Tuhan.

Korea Utara

Open Doors World Watch List 2006 sekali lagi menempatkan Korea Utara di peringkat teratas negara-negara yang paling banyak menganiaya orang Kristen. Untuk menanggapi track record atas HAM yang buruk itu, Open Doors meluncurkan kampanye doa North Korea Freedom Week yang sekarang telah menginjak hari kedua. Momen ini juga bertepatan dengan kunjungan tim dari Tiongkok ke Amerika Serikat. Carl Moeller mengatakan bahwa Tiongkok dapat menekan Korea Utara untuk melakukan reformasi. "Orang Kristen di Korea Utara menghadapi situasi sulit sebab jika mereka ingin beribadah sesuai keyakinannya, mereka harus melakukannya dengan sembunyi-sembunyi karena jika tertangkap bukan hanya mereka yang akan dikirim ke kamp pekerja namun tiga generasi keluarganya juga bisa bernasib serupa." Moeller mengatakan bahwa kampanye keprihatinan itu dimaksud untuk mendorong gereja-gereja untuk membantu dengan berdoa bagi Korea Utara. "Pemerintah Korea Utara, dalam arti kata sebenarnya, adalah pemerintah yang kejam, sehingga pantas untuk menjadi fokus doa bagi semua komunitas Kristen dan terutama untuk berdoa bagi para

saudara seiman kita disana yang harus menderita karena iman mereka kepada Kristus." [Sumber: Mission Network News, April 2006]

Pokok Doa

- Umat percaya di Korea Utara mengalami penderitaan yang luar biasa. Oleh karena itu, mari kita terus mendoakan saudara-saudara kita di sana agar tetap kuat dan bersabar di tengah-tengah penganiayaan yang mereka alami serta tetap teguh dalam iman percaya mereka.
- Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya! Mari berdoa agar suatu hari kelak pintu penginjilan di negara ini terbuka. Doakan juga agar Roh Kudus bekerja di hati para pemerintah; menerangi dan membuka hati mereka pada Kebenaran yang sesungguhnya.

Papua Nugini

Hoskins, Papua Nugini: Kesulitan hidup yang dialami selama sebelas tahun berada di antara orang Maleu tidak dapat dibandingkan dengan sukacita yang didapat saat mendengarkan orang-orang percaya di Maleu memuji Tuhan untuk kasih dan pengampunan-Nya pada mereka. Misionaris Matt dan Angie Hall sampai berlinang air mata ketika mendengarkan semuanya itu di acara penghormatan dan perpisahan mereka. Pasangan Hall itu meninggalkan ladang pelayanannya tidak dengan tangan kosong. Pada bulan Maret, lima orang -- Keituku, Kewaka, Kaluvia, Narol, dan Poipoi -- secara resmi telah ditunjuk untuk memimpin gereja yang sedang berkembang. Orang-orang tersebut telah dengan setia terlibat dalam kepemimpinan gereja selama beberapa tahun. "Kami sangat bersyukur bahwa Tuhan telah membangkitkan para orang Kristen yang Injili, yang mampu berjalan bersama Dia, dan tidak lagi bergantung pada kami," tulis pasangan itu. Matt masih melanjutkan pekerjaannya menerjemahkan Alkitab dalam bahasa Maleu. Galatia, Efesus, dan Kolose akan segera sampai di tangan orang-orang itu. Pengecekan penerjemahan kitab-kitab itu dijadwalkan akan dilakukan pada pertengahan Mei dan pasangan Hall ingin melihat versi cetak kitab-kitab tersebut sebelum mereka pergi untuk melanjutkan tugas rumah mereka. Minggu ini, Matt akan menemani beberapa misionaris yang baru saja datang untuk mengunjungi suku Akolet. Mereka ingin melihat kemungkinan diadakannya pelayanan di antara masyarakat ini. Ketika kembali ke Papua Nugini, mereka berencana untuk tinggal di Hoskins dan melanjutkan penerjemahan Alkitab serta menyiapkan lebih banyak lagi pengajaran Alkitab bagi bangsa Maleu. [Sumber: New Tribes Mission, April 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar pemimpin-pemimpin yang telah ditunjuk tersebut tetap teguh dalam imannya, juga agar gereja Maleu dapat bertumbuh di bawah kepemimpinan mereka.
- Doakan rencana dan persiapan pasangan tim NTM ini untuk melanjutkan penerjemahan Alkitab serta menyiapkan lebih banyak lagi pengajaran Alkitab bagi bangsa Maleu. Berdoa agar segala sesuatu yang mereka perlukan untuk melaksanakan rencana ini dapat terpenuhi dan tercukupi.

Doa Bagi Indonesia

Keluarga Kristen

Pada kesempatan ini, kami ingin mengajak Anda semua berdoa bagi keluarga-keluarga Kristen yang ada di sekitar kita, termasuk keluarga kita masing-masing.

Pokok Doa

- Berdoa supaya keluarga-keluarga Kristen senantiasa menempatkan Allah sebagai kepala keluarga mereka.
- Berdoalah agar setiap anggota keluarga bisa saling mengasihi dan mendukung dalam menyelesaikan setiap pergumulan yang dihadapi.
- Doakan supaya kasih Kristus yang melingkupi keluarga-keluarga ini bisa terpancar keluar dan bisa dirasakan oleh lingkungan sekitarnya melalui kesaksian yang efektif dalam hidup mereka sehari-hari.
- Berdoa juga bagi keluarga-keluarga Kristen yang saat ini tinggal di wilayah non-Kristen. Doakan agar Allah terus menguatkan iman mereka dan menjadikan mereka tetap taat dan setia kepada-Nya di tengah perbedaan dan mungkin kesulitan yang mereka hadapi.
- Doakan keluarga-keluarga Kristen dengan orang tua tunggal supaya Allah memberikan hikmat dan bijaksana karena mereka berperan ganda sebagai ayah atau juga ibu dalam keluarga. Berdoa agar kiranya mereka diberi kekuatan untuk membina dan mengarahkan anak-anak mereka, kiranya Allah juga memberikan penghiburan dan pemulihan

terhadap perasaan kehilangan yang dialami keluarga ini.

Surat Anda

>From: Loh Kuan Theng <lohkt(at)>

>Saya orang Malaysia, dan sangat menghargai usaha kamu dalam
>menyelidik and mengebarkan utusan Injil kepada masyarakat Nusa
>Tenggara dalam bahasa Melayu atau bahasa daerah lain.
>Semoga kamu diberkati Tuhan.

Redaksi:

Kami perlu memperbaiki sedikit informasi dalam surat yang Anda kirimkan ke kami di atas. Yayasan Lembaga SABDA adalah yayasan yang secara khusus melakukan pelayanan dalam bidang literatur, yaitu menyediakan bahan-bahan kekristenan melalui media internet, namun kami tidak terjun ke lapangan untuk melakukan pelayanan misi.

Namun demikian, kami sangat bersyukur melalui pelayanan kami dan informasi yang kami bagikan, banyak orang boleh tergerak berdoa bagi pekerjaan misi. Seperti yang

Anda lakukan, kami sangat bersyukur banyak orang terdorong untuk berdoa bagi pekerjaan Injil. Harapan kami Anda juga akan membagikan informasi tentang keberadaan situs e-MISI kepada saudara-saudara yang berada di Malaysia. Kami juga rindu berdoa bagi pelayanan di Malaysia, karena itu silakan kirimkan pokok-pokok doa kepada kami, agar saudara kita seiman yang lain mendukungnya dalam doa. Kami tunggu kabar dari Anda.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 20/Mei/2006

Editorial

Pembaca kekasih,

Tentunya Anda masih ingat dengan pesta demokrasi yang kita ikuti beberapa tahun yang lalu. Bahkan saat ini di tempat Anda mungkin sedang mempersiapkan Pilkada. Salah satu yang tidak bisa dilupakan dari kegiatan ini adalah kampanye yang melibatkan simpatisan dari masing-masing partai. Para simpatisan ini turut andil atau bisa dibilang punya peran tersendiri untuk mendukung calon dari partainya.

Semasa penginjilan-Nya, Tuhan Yesus juga memiliki simpatisan! Siapakah mereka? Pernahkah Anda berpikir dari mana asalnya biaya yang diperlukan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya selama mengabarkan Injil? Dari mana mereka dapat membeli beberapa ketul roti dan beberapa ekor ikan untuk mengisi piring mereka?

Seperti yang kita ketahui, ketika memulai pelayanan-Nya, Tuhan Yesus sudah tidak mengerjakan pekerjaan yang diwarisi oleh Yusuf, ayah-Nya. Simon Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes tidak melaut lagi sejak mengikut Yesus. Matius juga berhenti menjadi pegawai bea cukai. Dan bagaimana pun juga, Tuhan Yesus tidak mengadakan mujizat untuk setiap jam makan mereka. Lalu siapa yang memberi makan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya selama itu? Alkitab menyebutkan peranan Maria Magdalena, Marta, Yohana, dan Suzana. Mereka inilah wanita-wanita yang melayani Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya dengan apa yang mereka punya. Untuk mengetahui lebih lengkap, silakan baca artikel yang kami sertakan dalam edisi minggu ini. Selamat membaca!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Siapa Memberi Makan Yesus dan Para Murid-Nya?

Umumnya, tidak banyak orang yang menulis dan membicarakan keperluan sehari-hari Yesus dan rombongan-Nya. Padahal kita mengetahui bahwa Yesus tidak mengadakan mujizat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kita cenderung membahas bagaimana Yesus memberi makan ribuan orang dengan makanan yang terdiri dari lima ketul roti dengan dua ekor ikan. Pada kesempatan lain, orang banyak datang berbondong-bondong begitu mereka mendengar Yesus berada di sebuah kota atau di sebuah tempat. Kita tidak pernah bertanya-tanya, dari mana gerangan Yesus memperoleh makanan pagi, siang, dan petang. Narasi dalam Kitab Suci menyebutkan bahwa Yesus makan di rumah orang berdosa (Zakheus sang pemungut cukai) atau mampir di rumah Lazarus, sahabat-Nya itu dan diberi makan oleh Maria dan Marta.

Yesus Berjalan Kaki Sehingga Tidak Perlu Biaya?

Barangkali, cara yang paling efektif untuk mengabarkan Injil pada zaman itu ialah dengan berjalan kaki agar tidak ada yang terlewatkan. Yesus jarang mengumpulkan orang supaya datang kepada-Nya. Orang berbondong-bondong menjumpai-Nya karena mereka ingin mendengarkan pengajaran yang disampaikan-Nya, sebuah pengajaran yang lain daripada yang selama ini mereka dengarkan dari pejabat di Bait Allah. Yesus berbicara dan berkhotbah, bahkan ketika membacakan ayat Kitab Suci pun Ia amat berbeda daripada ahli Taurat dan orang Farisi. Ia amat berkuasa. Pembacaan ayat yang Ia lakukan amat menarik dan menyentuh hati mereka. Suaranya yang lembut menyejukkan hati yang resah.

Salah satu teologi penggembalaan yang dilakukan oleh Yesus ialah teologi penggembalaan individual. Ia bercakap-cakap dengan individu, muka dengan muka. Ia tidak menggunakan bahasa yang sulit, bahkan memberikan perumpamaan yang sangat sederhana untuk mengajarkan ihwal pengajaran yang sulit. Melalui perumpamaan, pelajaran yang sulit disederhanakan. Kalangan rakyat jelata sampai kalangan elit dapat memahami pelajaran yang disampaikan-Nya.

Orang-Orang Terbuang Menjadi Penunjang Rombongan Yesus

Sebuah kelompok yang terorganisasi harus ditunjang oleh biaya yang cukup. Yesus membuat kelompok dua belas orang, lalu ada lagi kelompok tujuh puluh, dan mungkin ada yang lebih besar lagi. Bagaimana mereka mengatur diri tanpa biaya yang jelas? Salah satu sumber informasi yang dapat kita peroleh ialah catatan yang dibuat oleh Lukas dalam [Lukas 8:1-3](#). Coba kita perhatikan dengan saksama.

"Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena yang telah dibebaskan dari

tujuh roh jahat, Yohana istri Khuza bendahara Herodes, Suzana, dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka."

Ini merupakan narasi penting bagaimana peranan wanita yang melayani rombongan Yesus dalam penginjilan. Merekalah yang mendukung dan memberi serta menyediakan makanan dari hari ke hari untuk rombongan itu. Khususnya mengenai Maria Magdalena, ia memiliki simpati yang khusus kepada Yesus, sebuah simpati yang tulus karena ia merasakan sentuhan Roh Kudus dalam dirinya sejak roh-roh jahat diusir dari dalam dirinya. Bayangkan, tujuh roh jahat pernah menguasai dirinya yang membuat ia menderita dan membuat orang takut kepadanya dan menjauhinya. Perempuan yang tadinya dianggap sebagai perempuan jahat yang paling menakutkan sekarang sudah dibebaskan dan merasakan damai yang luar biasa di dalam hidupnya. Ia berterima kasih kepada Yesus. Ia melihat ada kuasa kemuliaan yang menguduskan dirinya.

Ia benar-benar merasa bahwa Yesus itulah Mesias sehingga ia mengabdikan sepenuh hati untuk membantu-Nya dalam penginjilan. Ia merasa tidak ada lagi orang yang memerhatikan dirinya. Dalam Yesus, ia menemukan kedamaian hati yang sejati. Roh yang telah memperbudaknya selama beberapa waktu amat menyengsarakan dirinya. Kini ia sudah lepas dari kuasa kegelapan itu dan ia masuk ke dalam suasana hati yang terang dan jiwa yang bersih. Ia merasakan suasana surga dalam kelepasannya.

Yohana, seorang wanita yang juga istri bendahara Herodes, merasa yakin bahwa Yesus adalah Mesias yang dinantikannya dan menaruh simpati kepada Yesus lalu menyerahkan kekayaannya untuk membiayai perjalanan Yesus dan rombongannya. Mereka dengan sukarela meluangkan waktunya, menyediakan makanan untuk rombongan itu. Yohana tentu saja mempertaruhkan kedudukan suaminya dengan bersimpati kepada Yesus, yang justru musuh penguasa agama dan pemerintahan. Ia berani menanggung risiko demi keyakinannya kepada Mesias yang dijanjikan itu. Selain Yohana, ada pula Suzana dan sejumlah perempuan yang lain yang "melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka".

Di Bawah Kaki Salib Golgota Mereka Berani Berdiri

Sementara dua belas murid Yesus tidak berani menampakkan diri saat Yesus ditangkap dan disalibkan di Golgota, kaum perempuan ini tidak memedulikan diri mereka dan tidak takut ditangkap atau dituduh sebagai pengikut Yesus. Yudas sudah menggantung diri. Petrus dan kawan-kawannya entah ke mana. Hanya Yohanes yang masih muda itu yang berdiri di bawah salib Golgota, menyaksikan derita Yesus dan menangis melihat tangan dan kaki-Nya yang mengucurkan darah. Dahi-Nya yang luka dan kepala-Nya yang terkurai sambil meneriakkan puncak derita pada hembusan napas terakhir. Benarlah, bahwa perempuan-perempuan itu tidak hanya menyediakan makanan bagi Yesus dan rombongan-Nya. Mereka dengan sepenuh hati turut merasakan derita. Derita batin Yesus menjadi derita batin mereka. Dengan setia mereka menjadi saksi kematian Yesus. Simaklah berita yang disampaikan Yohanes dalam Yohanes 19:25.

"Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, istri Klopas dan Maria Magdalena."

Mereka saksi hidup bahwa Yesus benar-benar mati di kayu salib. Mereka mengikuti peristiwa penyaliban itu mulai dari kota Yerusalem, mulai dari pengadilan sampai perjalanan pilu menuju bukit Golgota di luar tembok Yerusalem. Mereka mau melayani Yesus dan berbagi perasaan dengan-Nya, menyertai Dia sampai ke bukit derita itu. Sebuah pengabdian yang tidak ada taranya.

Orang yang benar-benar menjadi sahabat sejati ialah orang yang menaruh simpati ketika sahabatnya menanggung derita, tidak meninggalkannya. Mereka berada di sana dan turut merasakan kepedihan hati Yesus. Dalam sunyi, Yesus disertai ibu-Nya dan perempuan yang telah dibebaskan-Nya dari kuasa kegelapan. Tidak mudah berada di bawah kaki salib. Di sana banyak pengolok-olok dan orang-orang yang menghina Yesus. Di sana berkumpul musuh-musuh Yesus yang menghina dan membunuh-Nya.

Perempuan-perempuan ini bukan hanya pelayan Tuhan, tetapi mereka juga pemberani yang siap menanggung risiko apa pun. Mereka tidak malu mengakui Yesus di depan musuh-musuh-Nya. Bukankah ini merupakan sebuah keberanian yang luar biasa? Bukankah ini merupakan kekuatan moral bagi Yesus? Hati Yesus sedih ketika melihat perempuan-perempuan itu menangisi diri-Nya. "Tangisilah dirimu," kata Yesus dari salib di tengah-tengah derita yang dialami-Nya. Ibu Yesus merasa sedih melihat Putranya disalibkan tanpa salah. Kepada murid yang dikasihi-Nya Yesus memberi pesan agar merawat ibu-Nya untuk hari-hari berikutnya.

Maria Magdalena pastilah meneteskan air mata karena harus menyaksikan kematian Mesias, Penebus, yang telah melepaskannya dari perhambaan roh-roh jahat. Perpisahan dan kematian ini sangat memilukan hati para perempuan itu. Mereka tidak membayangkan begitu tragisnya kematian Guru mereka itu.

Di Kuburan Yesus Pada Pagi Hari Itu

Sudah menjadi kebiasaan orang Yahudi untuk membawa wangi-wangian ke kuburan, baik waktu baru meninggal dan beberapa hari kemudian. Peristiwa yang baru saja terjadi beberapa hari yang lalu, yang menggentarkan penduduk kota Yerusalem dan desa sekitarnya, belumlah lepas dari ingatan orang. Perhatikanlah kisah berikut ini setelah Yesus tiga hari di kubur.

"Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur Tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan menangis. Sambil menangis ia menjenguk ke dalam kubur itu ([Yoh. 20:1,11](#))."

Tugas pelayanan bukan saja pada waktu masih hidup, tetapi juga pada waktu kematian. Maria Magdalena begitu peduli. Mungkin sepanjang malam ia sukar tidur. Itulah sebabnya ia "pagi-pagi benar ketika hari masih gelap" sudah berangkat ke kubur. Ia

merasa kecewa karena kubur telah kosong. Ia menjadi bingung. Bagaimana mungkin? Bukankah batu kubur itu telah disegel oleh penguasa Romawi? Tidak seorang pun dapat membuka pintu kubur itu.

Ia benar-benar bingung. Siapa gerangan yang mencuri mayat-Nya? Itulah pikiran yang timbul dalam benaknya. Ketika ada orang yang berdiri di dekat kubur itu, dalam samar cahaya pagi, dalam remang-remang, ia menyangka bahwa orang itulah yang mengambil mayat Yesus. Ia tidak tahu bahwa Guru yang dikasihinya sedang berdiri dan menyaksikannya. Kisah berikutnya ditutup dengan berita yang mengejutkan. "Janganlah engkau menyentuh Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa- Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu ([Yoh. 20:17](#))."

Maria Magdalena merasa amat terhibur. Yesus tidak mati. Guru yang dilayaninya selama ini, yang disaksikannya mati di bukit Golgota, sudah bangkit. Ia pergi dan memberitahukan peristiwa itu kepada murid-murid yang lain. Dan sejak itu, perempuan-perempuan itu menjadi pemberita Injil bahwa Yesus sudah bangkit dan naik ke tempat Bapa-Nya di surga, menyediakan tempat yang indah bagi mereka.

Siapa yang mau mengikuti jejak perempuan-perempuan perkasa ini?

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Januari 2004

Judul artikel : Siapa Memberi Makan Yesus dan Para Murid-Nya?

Penulis : Wilson Nadeak

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 44 - 48

Sumber Misi

OM Featureline

==> <http://www.om.org> [1]

==> <http://www.om.org/features/> [2]

==> <http://www.om.org/opportunities> [3] Tim OM adalah salah satu organisasi misi yang membuka kesempatan luas bagi anak muda untuk terlibat dalam pelayanan kapal misi[1]. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh situs ini adalah bagian feature[2] yang memuat cerita-cerita dan feature dari seluruh dunia -- Turki, Hungaria, Moldova, dan masih banyak lagi. Sementara itu, OM Headlines menyajikan berita yang dirangkum dari seluruh dunia. Nah, bagi Anda yang tertarik untuk bergabung dengan tim ini, temukan tempatmu di ladang Tuhan karena ratusan kesempatan telah tersedia sekarang[3]!

Action International Ministries

==> <http://www.actionintl.org/>

ACTION adalah sebuah organisasi misi nondenominasi yang mengutus misionaris ke pusat-pusat urbanisasi di Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Para misionaris ACTION memberitakan Injil dan kasih Kristus kepada anak-anak yang mengalami pelecehan termasuk keluarga mereka melalui pelayanan-pelayanan praktis, khususnya untuk menjangkau para keluarga miskin. Strategi pelayanan ACTION terbagi menjadi tiga bagian, yaitu penginjilan, pemuridan, dan pengembangan.

Doakan Misi Dunia

Thailand

CHIANG MAI, Thailand: Meski kecelakaan sudah menjadi hal biasa bagi orang Prai, tiga kecelakaan yang terjadi di sana telah menarik perhatian banyak orang.

Sekitar seminggu yang lalu, misionaris David dan Fran Jordan mendengar bahwa Lut, seorang Prai beragama Kristen, terluka dalam sebuah kecelakaan sepeda motor. Bajunya tersangkut rantai sepeda motor; dia jatuh dan terseret sejauh beberapa meter dengan jari dan sikunya masuk ke rantai itu. Masih banyak orang Prai yang mengendarai sepeda motor kecil yang seringkali sudah bobrok di jalan pegunungan untuk pergi ke sawah atau mengunjungi tetangga mereka. "Jika Anda melihat mereka mengendarai motor itu, memacunya di jalanan bukit yang curam dan meluncur ke turunan tajam, Anda bisa melihat bahwa 'olahraga ekstrim' sudah menjadi bagian dari keseharian mereka," tulis Fran. Keengganan untuk memerhatikan faktor keselamatan dan lingkungan seringkali menjadi penyebab utama dalam banyak peristiwa kecelakaan.

Di hari yang sama, seorang Kristen suku Prai mendapatkan luka di sepanjang perutnya saat motornya yang tidak memiliki rem terperosok ke jurang dan kabelnya menjerat tubuhnya, sementara beberapa bagian lain menggores dan memutuskan otot tendonnya. Orang-orang pun mulai membicarakan hal itu. "Beberapa orang mengatakan kalau orang-orang Kristen itu tidak dilindungi karena ditinggalkan oleh roh mereka," tulis Fran Jordan. "Hal ini akan menimbulkan keraguan pada mereka yang masih belum dewasa imannya, yang saat ini belum mendalami Alkitab secara konsisten." Namun, ada juga orang Kristen suku Prai yang memakai kesempatan ini untuk melayani satu sama lain, untuk berdoa dan bertumbuh dalam iman mereka. Nute, seorang pemuda Kristen Prai yang mengajar baca-tulis, secara sukarela menunggui Lut di rumah sakit dan membantu merawatnya.

E-Shy, seorang guru Alkitab Prai, telah pulih dari kecelakaan yang baru ia alami dan harus menghabiskan sebulan lagi untuk melatih tubuhnya. Selama penyembuhannya, ia menghabiskan banyak waktu untuk mendoakan orang-orang Prai di desa tempat ia dan suaminya melayani. Sementara itu, Tate, menantu Lut yang sama-sama Kristen, telah mengalami kemajuan besar dalam membaca selama menjalani terapi fisik atas kecelakaan yang membuatnya lumpuh. "Ia terus mendengarkan kaset pengajaran Alkitab dan sering melakukan kontak telepon dengan kami dan orang Kristen Prai lainnya," tulis Fran. "Kami sangat bersyukur atas perawatan dan latihan yang ia terima, dan kami tahu bahwa Tuhan memakai doa-doa Anda untuk menguatkan dan menyemangatnya." [Sumber: New Tribes Mission, Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakan tim NTM yang melayani orang-orang Prai agar sungguh-sungguh menjadi alat yang luar biasa di antara suku ini. Doakan agar mereka beroleh hikmat saat

memberitakan Injil kepada orang-orang Prai yang masih percaya pada roh-roh, juga agar mereka dapat menguatkan orang Prai yang baru percaya.

- Doakan agar orang-orang percaya Prai memandang semua kejadian yang menimpa mereka dengan cara pandang Tuhan sehingga dapat memberi dampak bagi mereka yang masih meragukan kekuatan Tuhan.

Internasional

Internasional -- Air minum yang aman adalah komoditas yang kurang dihargai di negara berkembang. Inilah misi pelayanan yang dilakukan Lifewater International. "Ada milyaran masyarakat tanpa air sehat. Jika ada sedikit saja yang memahami kondisi kemiskinan mereka dan mengidentifikasinya dengan kemiskinan seluruh dunia, hal ini tentunya akan sangat berpengaruh bagi mereka," ujar Dan Stevens dari Lifewater. Ia mengatakan bahwa proyek 'Significant Sacrifice' yang diadakan selama empat puluh hari menjelang Paskah mengajarkan berbagai hal tentang puasa dengan tujuan. "Air minum yang sehat adalah langkah pertama pengembangan masyarakat untuk mewujudkan beberapa jenis kesejahteraan masyarakat, dan ini bersifat transformatif dalam kesehatan dan kesejahteraan. Ketika orang memahaminya dan bersama-sama datang sebagai suatu komunitas, kami akan membicarakan kuasa dan transformasi dalam Kristus Yesus." Sejumlah gereja terlibat dengan kampanye-kampanye yang masing-masing mampu menggalang rata-rata 1.500 dolar, dan dana itu akan langsung diteruskan untuk pelayanan ini. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas perhatian dan pelayanan Lifewater International kepada kebutuhan air masyarakat dunia. Berdoa agar melalui pelayanan yang mereka lakukan, banyak orang dapat melihat kepedulian Kristus pada kebutuhan setiap orang tanpa memandang status.
- Mari memohon hikmat bagi orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengelola dana hasil kampanye gereja-gereja agar dapat langsung meneruskannya kepada pelayanan ini.

Belarusia

Belarusia -- Dua puluh tahun berlalu sejak bencana nuklir di Ukraina menimbulkan musibah di daerah bekas wilayah Uni Soviet tersebut. Global Aid Network, disingkat GAIN USA, sejak dua belas tahun telah membantu panti asuhan dan rumah sakit-rumah sakit di negara yang telah ditinggalkan sekitar 60% rakyatnya setelah kejatuhan negeri itu. Duane Zook dari GAIN telah diundang untuk memperingati kejadian tersebut di Belarusia. Ia mengatakan bahwa tujuan akhirnya bukan hanya untuk membantu secara fisik. "Apa yang kami lakukan adalah menjalin kerja sama yang erat dengan gereja di sana untuk membantu mereka membuka pintu kepada masyarakat di sana serta menyatakan kasih dan kebaikan Tuhan." Meski baru-baru ini telah terjadi perubahan politik, GAIN USA tetap terus bekerja di sana. "Tekanan terhadap gereja memang terjadi, namun dalam kunjungan saya yang terakhir, permintaan terus berdatangan -- untuk melanjutkan penempatan orang Amerika, melanjutkan pemberian bantuan -- dan

melanjutkan pelayanan di negara itu." GAIN membutuhkan ahli kardiologi dan onkologi untuk membantu pelayanan outreach mereka. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas perlindungan dan pemeliharaan Tuhan selama dua belas tahun kepada GAIN USA. Doakan agar mereka semakin bersukacita dan ber hikmat dalam pelayanan yang mereka lakukan.
- Doakan pula agar GAIN USA dapat menjalin kerjasama yang baik dan erat dengan gereja-gereja lokal di Rusia, juga agar kasih Allah dapat dinyatakan kepada mereka yang belum percaya.

Doa Bagi Indonesia

Dukungan Untuk Misi Negeri

Lewat pokok-pokok doa berikut ini, kami mengajak Anda semua untuk mendukung pelayanan misi Indonesia yang dikerjakan baik di dalam maupun di luar negeri.

- Doakan setiap orang yang rela dan siap dipanggil untuk menjadi misionaris bagi suku-suku terabaikan di negara lain, agar mereka dapat diutus ke tempat panggilannya.
- Ada banyak halangan yang selalu merintanginya mereka yang sudah dipanggil. Diharapkan jemaat-jemaat di Indonesia dan jemaat-jemaat berbahasa Indonesia di luar negeri mau mendukung (1 Tawarikh 29:9-14), mendoakan (Kolose 4:3), dan mengutus para pekerja lintas budaya (Kisah Para [Rasul 13:1-3](#)) dengan sukacita menanggapi panggilan TUHAN untuk berbagi dalam pelayanan lintas budaya.
- Situs e-MISI (<http://www.sabda.org/misi/>) yang dikelola oleh Yayasan Lembaga SABDA menyediakan berbagai informasi seputar misi. Berbagai artikel, kesaksian, dan renungan mengenai misi. Informasi dari ladang misi dapat Anda temukan pada bagian "Doa" dan "Lintas Budaya". Doakanlah agar pelayanan ini boleh terus eksis dan dapat membagikan berbagai hal di bidang misi.
- Doakan pula OM Indonesia (Obor Mitra, Operation Mobilisation) yang masih mencari orang-orang yang siap diutus ke ladang TUHAN di berbagai belahan dunia. Alamat surat: PO Box i-195 UKSW, Salatiga 50711A.
- Badan Pengutus Lintas Budaya (BPLB) mengutus tenaga PI untuk merintis jemaat baru di Asia Timur. Mari mendukung pengutusan ini di dalam doa.
- Zending WEC INDONESIA siap mengutus para misionaris kepada suku-suku terabaikan di negara-negara lain untuk memperkenalkan Kristus kepada mereka sekaligus merintis jemaat-jemaat baru. Mereka juga menerbitkan majalah Terang Lintas Budaya setiap dua bulan sekali dengan berita yang menarik dan informasi yang luas dari ladang penginjilan di luar negeri.

Surat Anda

>From: Dina Rahayuni <narani_(at)>
 >Terima kasih atas kiriman jemmi 18. Kalau boleh saya ingin
 >memperoleh penerbitan sebelumnya. Tuhan Yesus memberkati

Redaksi:

Kami telah mengirimkan edisi sebelumnya ke mailbox Anda. Kiranya melalui setiap edisi e-JEMMi yang Anda terima, Anda boleh mengetahui tentang pelayanan misi di berbagai negara dan tergerak untuk mendoakannya atau bahkan terjun dan terlibat di dalamnya.

Untuk edisi-edisi e-JEMMi yang lain bisa diakses di situs SABDA.org:
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/> [Arsip JEMMi]

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 21/Mei/2006

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Dalam edisi ini, kami menampilkan profil negara Tibet. Profil negara kali ini diharapkan bisa menjawab bukan hanya keingintahuan Anda tentang Tibet tapi juga kerinduan Anda untuk berdoa bagi pekerjaan Injil di negara ini. Informasi dan pokok doa tentang negeri ini kami harap dapat mendorong Anda untuk secara khusus dan spesifik berdoa bagi Tibet.

Sajian e-JEMMi kali ini juga kami lengkapi dengan kesaksian dan informasi misi dari Indonesia, Namibia, dan Kamerun. Kiranya informasi misi ini dapat memandu Anda untuk semakin terbeban berdoa bagi pelayanan misi di berbagai negeri di dunia. Selamat berdoa!

Staf Redaksi e-JEMMi,
Endah

Sumber Misi

Year-Long Prayer & Harvest Initiative To Unreached Peoples

==> <http://www.ethne.net/HeLPS/Overview> [1]

==> <http://www.ethne.net> [2] Pertemuan Ethne06 yang diadakan di Asia Tenggara dan diikuti lebih dari 350 komunitas, gereja, dan pelayanan ini telah melahirkan inisiatif untuk mengadakan tahun doa dan penuaian akbar. Kegiatan itu akan segera dimulai mengikuti program Global Day of Prayer pada hari Pentakosta, Minggu, 4 Juni nanti. Dimulai dengan wilayah yang paling sedikit diinjili di Pasifik Selatan pada bulan Juni 2006. Rangkaian doa dengan pelayanan outreach ini diadakan selama 90 hari selama bulan doa. Sekarang Anda juga bisa melihat peta dan edisi terbaru DVD "Overview Ethne" Volume 1 yang berisi sumber-sumber dan video-video kesaksian yang telah tersedia dan diizinkan untuk digandakan[1]. Untuk mengetahui lebih jelas, silakan kunjungi situs ethne.net[2].

Genesis - The Seed-Bed Of The Bible?

==> <http://www.easyenglish.info> Kini kitab Kejadian telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang sederhana. Anda dapat langsung mengunduhnya (download) dari daftar kitab di situs ini. Pilihlah terjemahan Alun Owen di EasyEnglish Level B (2.800 kosakata) yang dilengkapi dengan tafsiran atau versi Christine Muir di Level A (1.200 kosakata) dengan catatan singkat pada teks yang sangat membantu. Terdapat juga produk di Level Accesible EasyEnglish (AEE) dengan kata-kata yang sangat sederhana dan kalimat-kalimat singkat. Selain itu, Anda juga akan menemukan koleksi biografi menarik yang dapat dinikmati. Situs ini sangat baik bagi siapa pun yang merasa sulit memahami terjemahan Alkitab versi Standard English.

Profil Misi

Tibet

Daerah yang "Terhilang dan Terlupakan" oleh Dunia

Luas	: 1.222.000 Km ²
Letak	: Di pegunungan Himalaya
Jumlah Penduduk	: 2,6 juta yang tinggal di daerah otonomi di RRC 3,2 juta bercerai berai di negara RRC dan India Utara
Tiga rumpun Tibet	: 1. Orang Khamba 2. Orang Lhasa 3. Orang Amdo
Ibukota	: Lhasa
Agama	: Budha Lama

Selama berabad-abad, Tibet laksana dunia yang "hilang". Pegunungan Himalaya yang tinggi itu bagaikan pagar yang mengelilingi. Apalagi pemimpin-pemimpin Tibet melarang orang datang ke situ, kecuali beberapa pedagang dari negara tetangga.

Mengingat pemimpin-pemimpin Budha adalah juga pemimpin negara, Tibet disebut juga negara teokrasi. Para pejabat dan pendeta-pendeta Budha diperlakukan seperti kaum bangsawan, sedangkan rakyat biasa dianggap hamba atau budak. Mereka harus menjulurkan lidah mereka bila bertemu dengan bangsawan sebagai bukti bahwa diri mereka tidak membawa sial.

Beribu anak laki-laki sejak berusia lima tahun sudah masuk ke biara untuk dididik menjadi rahib dan mempelajari kitab-kitab Budha. Mereka berada di bawah disiplin yang kuat.

Dalai Lama, artinya "lautan kebijaksanaan", adalah pendeta atau Lama yang tertinggi. Dia dianggap sebagai dewa sekaligus raja dan tinggal di sebuah istana yang sangat indah yang disebut Potala, di ibukota Lhasa. Dalai Lama yang sekarang adalah Tenzin Gyatsohari yang lahir pada tahun 1935 di sebuah rumah petani yang sederhana, ratusan kilometer jauhnya dari Lhasa. Orang Tibet percaya bahwa jika seorang Dalai Lama meninggal dunia, rohnyalahir kembali dalam seorang bayi yang baru lahir. Sebab itu, begitu seorang Dalai Lama meninggal, mereka mencari penggantinya, seorang bayi yang lahir delapan belas bulan setelah kematiannya.

Sesudah dinobatkan di Potala, seorang Dalai Lama mulai belajar agama. Dia tidak meninggalkan Potala kecuali bila mengunjungi biara Budha yang lain. Karena itu, ia harus menggunakan teropong untuk melihat apa yang terjadi di luar istananya. Dengan teropongnya, ia dapat melihat peziarah-peziarah di luar yang berulang-ulang

membungkuk, juga pembantu-pembantu perempuan kecil yang mengangkat kayu dan air, begitu pula pegawai berpakaian bagus yang datang berkuda ke Potala.

Pada tahun 1950 tentara Tiongkok menyerbu Tibet. Selama beberapa tahun Dalai Lama terpaksa melarikan diri ke India dan menetap di sana. Saat itu ribuan orang Tibet dibunuh oleh tentara Tiongkok dan ribuan lagi melarikan diri ke India dan Nepal. Biara-biara Budha dibakar dan dimusnahkan bersama-sama dengan kitab-kitab suci Budha kuno. Kemudian pemerintahan komunis dibentuk. Orang Tibet masih bergumul dengan peristiwa ini. Ada yang masih berpegang pada kepercayaan lama, tetapi ada juga orang Tibet yang berbaur dengan bangsa lain dan hampir kehilangan identitas diri mereka sebagai orang Tibet.

Tahukah Anda?

Bangsa Tibet tinggal di "atap dunia" di pegunungan Himalaya yang berada lebih dari 3.000 meter di atas permukaan laut. Mereka percaya bahwa gunung-gunung adalah kampung halaman para dewa mereka.

Untuk menunjukkan tanda kesopanan dalam menyambut tamu, orang Tibet akan menjulurkan lidahnya.

Ada kurang lebih 1.780 kuil Budha Lama dan 46.000 biksu di daerah otonom Tibet.

Pada 1922 Injil belum diterima sama sekali di antara rumpun Amdo. Tetapi sejak 1986 sudah ada beberapa gereja sel di antara mereka.

Doakan Orang-Orang Tibet

1. Bersyukur bagi daerah otonom Tibet maupun orang Tibet perantauan yang sekarang lebih terbuka bagi Injil.
2. Bersyukur sudah ada beberapa orang Tibet yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya.
3. Mengingat masih banyaknya orang yang terikat kuasa gelap, doakanlah orang-orang Tibet agar membuka diri bagi Injil.
4. Berdoa agar kuasa gelap dapat dihancurkan oleh darah Kristus.
5. Doakan film Yesus dalam bahasa Amdo agar dapat dipahami rumpun Tibet Amdo.
6. Berdoa agar para pemimpin agama orang Tibet Lhasa diputuskan dari kuasa gelap yang sangat kuat di sana dan tidak menghindari pekabaran Injil.
7. Doakan agar orang Tibet yang sudah bertobat beroleh keberanian untuk bersaksi.
8. Doakan para pekerja asing yang turut membangun Kerajaan Allah di antara orang Tibet.
9. Berdoa agar pekerja dari Indonesia dapat menjadi berkat bagi bangsa Tibet.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 58, 2004

Penerbit : YPI Indonesia

Halaman : 4 - 6

Situs : <http://www.wec-int.org/swi>

Kesaksian Seorang Gembala Tibet

Laksana es, angin Utara menghalangi kunjungan ke tenda seorang teman yang mengundang saya. Namun, saya terus berjalan. Tutup kepala dari kulit yak saya tarik ke bawah untuk melindungi dari badai salju.

Akhirnya, saya bisa masuk ke tenda teman saya. Sungguh menyenangkan rasanya ketika menikmati kehangatan dari api pemanas di tempat tinggalnya. Saya dipersilakan masuk dan melihat suasana yang berbeda dengan tenda-tenda Tibet pada umumnya. Orang-orang yang duduk mengelilingi api tampak tenang dan tidak berbicara dengan suara keras.

Walaupun tidak begitu terang, saya bisa melihat bahwa di sini tidak ada rosario Tibet. Nenek tidak mengatur rambut sesuai dengan kitab- kitab suci. Teman saya tidak mengucapkan mantra demi mantra. Istri teman saya memberi teh Tibet dengan mentega yak sambil memakai pakaian sukacita seperti hendak pergi ke perlombaan kuda. Saya bertanya dalam hati, mengapa dia tampak begitu bersukacita?

Di tempat kehormatan duduk seorang asing dengan wajah yang tidak berbeda dengan orang Tibet. Walaupun demikian, dia kelihatan merasa kersan di sini dan menikmati persekutuan di tenda.

Tidak lama kemudian orang asing itu bersuara dan menceritakan, "Akulah gembala yang baik Bapaku adalah Gembala Utama" Waktu dia masih berbicara, istri teman saya menangis dan berkata "Oh, Tuhan! Ampunilah saya karena saya tidak menghargai Engkau sebagai Gembala Utama." Saya mulai bingung. Hati saya tertarik dengan cerita yang belum pernah saya dengar ini. Saya ingin kenal Gembala Utama ini. Saya pun mengulurkan tangan kepada orang asing itu.

Tangan ini telah rajin bekerja selama bertahun-tahun untuk mendapat hidup yang kekal. Pada hari ini ia menemukan apa yang dicarinya seumur hidup. Hari ini ada tangan lain yang memegang dan mengasihi dia yang tidak akan melepaskannya lagi. Gembala Tibet sudah bertemu dengan Gembala Utama dan orang asing itu mendapat seorang saudara lagi.

Tiga Rumpun Tibet

1. Orang Tibet Khamba
Kelompok ini merupakan kelompok penutur bahasa Tibet terbesar yang tinggal di daerah Tibet Timur. Daerah ini sangat terisolir dari dunia karena wilayah pegunungan yang tinggi. Ditambah dengan pengawasan dari pemerintah RRC, biksu-biksu Tibet yang hidup di sejumlah kuil di sana menjadi kurang terdidik. Beberapa tahun yang lalu daerah ini mengalami musibah badai salju yang membunuh banyak orang dan ternak, khususnya yak, binatang besar yang menjadi sumber makanan, susu dan penghasilan mereka.
2. Orang Tibet Amdo
Orang Tibet ini tinggal di provinsi-provinsi yang berbatasan dengan RRC. Kebanyakan mereka hidup secara nomaden dengan memelihara yak. Walaupun ada orang Kristen Tionghoa di daerah ini, orang Tibet Amdo masih belum terjangkau dengan Kabar Baik karena mereka sangat terikat agama Budha Tibet. Selain itu, banyak di antara mereka yang kecanduan minuman keras.
3. Orang Tibet Lhasa
Kelompok Tibet ini tinggal di Lhasa, ibu kota Tibet, dan daerah pegunungan di Barat. Pada abad ke-18 sejumlah misionaris datang ke sana. Walaupun mereka tinggal di sana, tidak ada gereja yang bisa berdiri di Lhasa. Penginjilan tidak diizinkan dan para penginjil mengalami penganiayaan dan pengusiran.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 44, 2001

Penerbit : YPI Indonesia

Halaman : 4 - 5

Situs : <http://www.wec-int.org/swi>

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Sentani, Indonesia: Pasangan misionaris M dan L serta T dan R belajar bahwa mempersiapkan diri untuk hidup di antara masyarakat suku tidak sekadar membutuhkan teknik seorang petualang saja. "Saya telah melihat dan merasakan tumbuhnya suatu perasaan 'tersendiri' yang pada saat itu membuat saya merasa kurang enak berada di antara teman-teman baru saya dari suku X," tulis M. "Ada sesuatu di balik senyuman mereka. Saya melihat hal itu di mata para orang tua dan pemuda." 'Sesuatu' itulah yang ia dan istrinya, L, harapkan dapat dimengerti ketika mereka mempelajari budaya dan bahasa suku X. Belakangan ini, mereka menjalin kontak dengan dua misionaris lain yang melayani jauh di wilayah yang berseberangan dengan pemukiman masyarakat suku X. Selama bertahun-tahun para misionaris ini menarik minat berbagai orang X yang mengunjungi daerah yang mereka layani. Mereka juga menyampaikan pesan yang hampir sama. "Keduanya berkata bahwa kita harus yakin bahwa kita mendapat cukup dukungan doa sebelum kita bekerja di antara orang X," tulis M. Seorang misionaris mengatakan bahwa orang X banyak berkuat dalam praktik sihir dan pembunuhan untuk balas dendam. Kadangkala para ibu dan anak-anak perempuan dituduh melakukan sihir dan dihukum bersama-sama. Baru-baru ini ia mendengar ada dua wanita yang dituduh melakukan praktik perdukunan dan dibunuh di salah satu desa yang dikunjungi M dan T. Bagi penganut animisme, tidak ada orang yang mati secara alamiah; mereka mati karena seseorang memantrainya. Keluarga yang berduka akan pergi ke dukun untuk menemukan siapa yang telah membunuh anggota keluarga mereka. Dukun itu akan menyebutkan nama seseorang dari klan berbeda sehingga keluarga itu bisa membalas dendam. Dan roda itu terus berputar. "Sekilas kami melihat mungkin hal ini adalah satu bagian dari cara pandang masyarakat X," tulis M. "Ini tidak lain adalah contoh dari pengaruh suasana ketakutan dan tipu muslihat yang ada dalam kehidupan mereka." [Sumber: New Tribes Mission, Mei 2006]

Pokok Doa

- Tidakkah Anda tergerak untuk lebih banyak menaikkan doa untuk orang-orang suku X? Berdoalah agar Tuhan membuka pikiran mereka dan memberikan kesempatan bagi para misionaris di sana untuk berbagi kebenaran, damai, dan kasih-Nya yang sempurna dengan mereka.
- Doakan agar pasangan misionaris NTM dan rekannya di daerah itu dapat melangkah maju dengan hikmat dan keberanian.

Namibia

Berlokasi di bagian Selatan dan tengah negara Namibia di Afrika, tiga orang anggota tim survei mendatangi sekelompok pria yang berpenampilan kasar di Karasburg. Mereka adalah para narapidana dari penjara di dekat lokasi itu. Ketika sedang mulai menjelaskan tentang Injil kepada pria-pria itu, mereka dihentikan oleh seorang penjaga yang mengatakan bahwa sudah saatnya para pria itu kembali ke selnya. Beberapa

traktat diberikan untuk pria-pria itu. Keluarga yang sedang membesuk para pria itu meminta ketiga anggota tim tersebut untuk memberitakan Injil kepada mereka. Sayangnya, beberapa dari mereka berbicara dalam bahasa yang tidak dikuasai oleh ketiga anggota tim. Tuhan segera memberikan jawaban! Seorang Kristen yang juga sedang mengunjungi narapidana itu menguasai bahasa tersebut. Mereka pun memberitakan Injil. Ketika ditanyakan apakah ada di antara mereka yang mau meminta Yesus masuk ke dalam hatinya, kedua belas orang itu mengangkat tangannya! [Sumber: Brigada Today, Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan penjara para hamba Tuhan yang ada di Namibia agar mereka diberikan hikmat untuk menyampaikan Kabar Baik kepada para napi yang belum mengenal Injil. Doakan juga agar Allah menolong mereka untuk menguasai bahasa setempat.
- Naikkan syukur atas orang-orang percaya baru yang dapat dijangkau dengan Injil. Doakan agar ada tindak lanjut dari pertobatan ini.

Kamerun

Kamerun -- Kamerun yang terletak di Afrika bagian Barat adalah ladang misi terbaru untuk Association of Baptists for World Evangelism (ABWE). Tujuan mereka ialah membantu pengembangan gereja- gereja yang sungguh-sungguhewartakan Firman Tuhan yang dipimpin oleh warga Kamerun sendiri serta yang dapat mengirimkan misionaris mereka sendiri. Dave Hamrick dari ABWE mengatakan bahwa kegiatan ekspansi ini sangat menarik dan sangat dibutuhkan, "Kami baru menemukan adanya satu kebutuhan yang sangat besar dan kami juga menemui beberapa gereja kecil yang meminta kesediaan kami memberikan beberapa pelatihan kepemimpinan dan pelajaran teologi." ABWE juga memiliki kesempatan besar untuk menggunakan radio sebagai alat untuk menjalankan pelayanan outreach. Hamrick mengatakan bahwa banyak orang di Kamerun yang menguasai lebih dari satu bahasa ingin belajar bahasa Inggris. "Pihak pemerintah juga menginginkan adanya stasiun radio berbahasa Inggris. Mereka telah memiliki banyak stasiun radio berbahasa Perancis, namun mereka sedang mencari organisasi- organisasi yang mau memproduksi program siaran radio berbahasa Inggris. Mereka tak begitu ambil pusing dengan isinya; mereka hanya menaruh perhatian bahwa siaran itu akan menggunakan bahasa Inggris," tambahnya. ABWE segera mengambil kesempatan itu dan mereka sangat takjub dengan perbuatan yang dapat dilakukan Tuhan nantinya. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Berdoa untuk pelayanan ABWE serta kerjasamanya dengan gereja- gereja lokal yang ada di Kamerun agar terjalin kerjasama yang baik yang dapat membantu pertumbuhan gereja di sana.
- Syukur kepada Allah atas terbukanya jalan untuk mengabarkan kasih Allah melalui radio. Kiranya melalui radio ini banyak orang dapat mengenal Kristus dan kehidupan kekal.

Doa Bagi Indonesia

Pos-Pos PI

Minggu ini kami mengajak pembaca e-JEMMi untuk berdoa bagi pos-pos PI di seluruh Indonesia.

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pos-pos PI yang saat ini tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Doakan supaya mereka bisa melihat peluang- peluang yang ada di sekelilingnya untuk memberitakan Injil.
- Berdoa bagi para pekerja di pos-pos PI supaya mereka tekun dengan pelayanannya dan tetap tekun serta teguh saat menghadapi masalah- masalah yang menghadang.
- Doakan pula orang-orang yang belum percaya di lingkungan sekitar pos-pos PI supaya Allah melembutkan hati mereka sehingga siap untuk menerima berita Injil.
- Doakan kesehatan serta kebutuhan hidup keluarga para hamba Tuhan yang melayani di pos-pos PI.
- Doakan SDM dan pengajar yang cakap untuk memberitakan Injil dengan benar.
- Doakan untuk program tindak lanjut: untuk kerjasama dengan gereja- gereja lokal dan tersedianya bahan/materi tindak lanjut.

Surat Anda

>From: Majalah Penyuluh <penyuluh(at)>
>Syaloom,
>Kami dari sebuah Media Kristen, yang bernaung di bawah Sinodal
>Gereja Bethel Indonesia, sangat membutuhkan informasi dan kiranya
>dapat bekerjasama dengan kami
>Terima Kasih
>Tuhan Yesus Memberkati Pelayanan kita...
>Amin.....

Redaksi:

Tentu kami senang sekali bisa bekerjasama dengan pelayanan Anda. Jika Anda membutuhkan informasi atau hendak mengambil bahan-bahan yang terdapat di situs kami, hal tersebut kami ijin dengan syarat harus mencantumkan SUMBER ASLI dari masing-masing bahan dan alamat dari situs kami (sebagai sumber elektronik dimuatnya bahan-bahan tersebut). Jika ada hal lain lagi yang ingin Anda tanyakan atau Anda butuhkan, jangan segan menghubungi kami. Terimakasih.

“ Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 22/Mei/2006

Editorial

Pembaca e-JEMMi,

Kisah pelayanan anak-anak Tuhan dalam dunia misi memang tidak akan pernah habis untuk diceritakan. Masih ada banyak bidang pelayanan misi yang belum tersentuh karena kurangnya pekerja dan terbatasnya dana. Penanganan masalah-masalah di ladang misi membutuhkan lebih dari sekedar pengamat, tapi orang-orang yang mau pergi dan menyingsingkan lengan baju untuk membantu. Bagaimana kebutuhan ini bisa ditangani? Mungkin, kalau ada lebih banyak orang yang tidak hanya berdoa dengan melipat tangan, tapi juga mengulurkan tangannya untuk membantu orang lain Mungkin, kalau ada lebih banyak orang yang tidak hanya berdoa dengan memejamkan mata, tapi juga membuka matanya untuk melihat kenyataan yang sesungguhnya Mungkin, kalau ada lebih banyak orang yang berdoa tidak hanya dengan berlutut, tapi juga menggunakan kakinya untuk berjalan melakukan karya nyata dalam kehidupan Mungkin, kalau ada lebih banyak orang yang tidak hanya bisa menyanyi, tapi juga memberi sapaan bagi sesama Mungkin ada harapan bahwa kebutuhan di ladang misi akan tertangani.

Wahana Visi Indonesia (WVI) merupakan lembaga nasional dari World Vision di Indonesia yang memiliki sejumlah program pelayanan. Artikel yang kami sajikan di bawah ini menceritakan salah satu bentuk pelayanan yang mereka lakukan. Semoga Anda juga tergugah untuk terlibat di dalamnya. Silakan menyimak!

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Sumber Misi

Aims

==> <http://www.aims.org/> Accelerating International Mission Strategies (AIMS) mengenalkan sebuah situs baru. Anda dapat mempelajari strategi, fokus-fokus baru dan berita terbaru tentang bagaimana Allah memakai pelayanan AIMS di seluruh dunia. Anda juga dapat mengunduh (download) dengan gratis brosur yang sarat informasi serta buletin di dalamnya untuk membantu persekutuan Anda berdoa bagi orang-orang yang belum dijangkau. Situs ini juga menyediakan tips-tips bagi Anda yang sedang merencanakan konferensi misi, berbelanja buku-buku misi, video misi, dan sumber lain yang dapat Anda temukan di toko buku online mereka. Temukan juga bagaimana caranya agar Anda dapat terlibat dalam perjalanan misi jangka pendek, konferensi-konferensi misi yang akan diadakan, dan kegiatan program doa.

Indian Powervision Tv

==> <http://www.kcjohn.org/> Powervision TV, sebuah saluran TV satelit yang menggunakan berbagai bahasa, telah diluncurkan di New Delhi, India untuk menjangkau dengan Injil suku-suku terabaikan yang ada di India. Saluran TV ini memerlukan acara-acara TV bernafaskan kekristenan yang berkualitas tinggi dan bermutu, seperti khotbah, acara musik, film, drama, film kartun, dan drama pendek dalam bahasa Inggris serta Hindi. Powervision TV lebih memilih beberapa program yang berpengaruh dalam menjangkau anak-anak dan orang muda dengan Injil dalam tampilan atraktif.

Doakan Misi Dunia

Rwanda

Rwanda -- Sejuta orang tewas dalam pembantaian massal selama seratus hari pada tahun 1994. Tahun ini, dengan program seratus hari yang diadakan oleh Book of Hope, dapat membawa dua juta murid sekolah memperoleh berita kehidupan kekal. Anggota Book of Hope, Randy Young, mengatakan bahwa mereka harus mengadakan pelatihan untuk para warga agar dapat melakukan pekerjaan mereka. "Dalam sebulan, mereka telah melatih lebih dari lima ratus orang, dari satu provinsi ke provinsi lain hingga mencakup kedua belas provinsi yang ada untuk melakukan pekerjaan mereka. Jadi, kami benar-benar mencetak, mengembangkan buku-buku dan kemudian sumber-sumber untuk gereja lokal dalam menjangkau anak-anak mereka." Jeremy dan Ashley West adalah yang memimpin program ini. Jeremy memberi tahu bahwa tanggapannya sangat fenomenal, terbukti dengan hasil distribusi dan penayangan film "Godman" di sebuah desa. "Tim kami sedang berada Provinsi Butare. Di sanalah kami mendistribusikan lebih dari 15.000 buku. Kami juga menayangkan film "Godman" selama seminggu di sana dan memperlihatkannya kepada lebih dari tiga ribu murid dan kami tahu bahwa kami telah memiliki seribu jiwa yang berketetapan untuk melayani Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakan keluarga para korban pembantaian massal agar Roh Kudus mengangkat dan memulihkan luka-luka dan kepahitan yang mereka alami dan diganti dengan pengampunan serta kasih terhadap orang-orang yang telah menganiaya mereka.
- Book of Hope mencoba untuk membantu pemulihan keadaan di sana melalui beberapa program mereka. Doakan agar tim ini diberikan hikmat dan kasih yang tulus selama melayani orang-orang Rwanda. Doakan juga keselamatan mereka selama di sana.

Internasional

Internasional -- Film Yesus berhasil menjangkau sekelompok orang yang selama ini disalah pahami mengenai kisah kehidupan Yesus. Doug Sjostedt dengan JESUS Film Project-nya mengatakan bahwa sudah sepuluh jenis bahasa isyarat yang dibuat dan masih banyak lagi versi yang sedang dikerjakan. Ia berpendapat bahwa visualisasi (yang dapat dilihat) adalah kunci untuk menjangkau mereka yang tuna rungu. "Demikian juga dengan film Yesus. Kami mencoba melakukannya lewat inti bahasa dari kelompok masyarakat itu. Bagi kaum tuna rungu, inti bahasa mereka adalah isyarat. Dengan menayangkan film Yesus dalam bahasa inti mereka, Anda dapat bertemu orang lain di mana pun mereka berada. Jadi jika kita melakukannya dalam bahasa isyarat, kita akan mampu menjangkau masyarakat tuna rungu." Keadaan komunitas tuna rungu yang terisolasi membuat banyak orang dalam kelompok itu menjadi terbuka pada Injil. Sjostedt mengatakan bahwa mereka sangat memerlukan dukungan. "Orang-orang ini harus dijangkau dan mereka telah membuka dirinya. Inilah salah satu hal yang sangat ingin kami saksikan dapat terjadi. Namun dalam mewujudkannya, orang-orang harus

mendukungnya, kaum tuna rungu juga harus mendukungnya." [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas dedikasi JESUS Film Project yang membuat film Yesus dalam bahasa isyarat. Bersyukur juga atas sepuluh jenis bahasa isyarat yang sudah dibuat. Doakan versi lain yang sedang dalam proses.
- Doakan agar melalui film Yesus dalam bahasa isyarat ini, lebih banyak orang tuna rungu yang dapat dijangkau dengan Injil serta mengenal Yesus sebagai Juru Selamat hidup mereka.

Meksiko

Meksiko -- Ruth Bliss memberitakan kegiatan Christian Resources International yang membawa dampak terhadap pelayanan di Meksiko. Dari Guaymas Meksiko ia melaporkan bahwa setiap Rabu, 27 anak berkumpul di ruang tamu rumah misionaris independen, Jesse dan Jenny Navarro, untuk belajar bahasa Inggris. Anak perempuannya yang bernama Jessica Navarro kadang juga mengajar di kelas ini. Ia menceritakan alasan mereka melakukannya. "Ada begitu banyak kemiskinan, begitu banyak tradisi yang membelenggu, dan mereka seakan berjalan di tempat." Jessica menyatakan bahwa kelas-kelas itu adalah aspek lain dari pelayanan mereka. Karena bergerak sebagai pusat distribusi, mereka selalu membutuhkan sumbangan makanan, pakaian, dan bacaan penginjilan berbahasa Spanyol. Sekali lagi, "Christian Resources telah memberi kami materi yang membantu anak-anak dalam membaca surat-surat yang ditujukan bagi mereka. Kadang-kadang Christian Resources juga mengirimkan lembar-lembar kerja dari buku yang sengaja disediakan bagi anak-anak itu. Kami meneriakkan kata-kata dalam bahasa Inggris, lalu mereka menerjemahkannya dalam bahasa Spanyol, dan mereka semakin menguasainya." Minggu ini kami sedang menyiapkan sebuah acara pertemuan untuk murid-murid seminari dan segera menyusul program klinik kesehatan daerah. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas pelayanan CRI yang membawa dampak luar biasa bagi pelayanan anak di Meksiko. Doakan agar pelayanan mereka ini tidak hanya memuaskan kebutuhan jasmani tapi juga memuaskan kebutuhan rohani anak-anak di sana.
- Doakan Jesse dan Jenny yang menyediakan tempat tinggal mereka sebagai tempat pelayanan. Doakan kebutuhan-kebutuhan mereka untuk kelancaran pelayanan termasuk hikmat dalam mengajar dan mengenalkan ketulusan kasih Kristus kepada anak-anak.

Doa Bagi Indonesia

Gempa Di Yogyakarta Dan Jawa Tengah

Gempa berkekuatan 5,9 skala Richter mengguncang Yogyakarta, Jawa Tengah, bahkan hingga ke Jawa Timur, Sabtu pukul 05.55 WIB. Korban yang tewas di Yogyakarta dan daerah sekitarnya, terutama kecamatan Bantul, saat ini telah mencapai lebih dari 5.200 orang. Ribuan masih dirawat di rumah sakit dan tak terbilang harta benda yang musnah. Diperkirakan dalam setahun ini mereka akan tinggal di barak atau tenda karena pembangunan infrastruktur dan rumah permanen untuk warga belum bisa dilakukan saat ini.

[Sumber: Berbagai media umum, Rabu, 31 Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakan langkah-langkah penanganan bencana yang sedang dilakukan para relawan dan aparat pemerintah, antara lain evakuasi korban luka, pencarian jenazah, dan juga pemakamannya.
- Saat ini bantuan dana, obat-obatan, makanan, dan juga kebutuhan sehari-hari terus mengalir dari berbagai tempat. Doakan proses pendistribusian bantuan-bantuan tersebut dan sarana-sarana transportasi yang diperlukan supaya bantuan tersebut bisa sampai ke korban yang membutuhkan.
- Doakan juga agar tidak terjadi penyelewengan atas bantuan yang diberikan sehingga semuanya bisa dipakai untuk memulihkan keadaan dan memelihara para korban gempa.
- Doakan pengadaan tempat berteduh yang layak bagi para pengungsi yang saat ini masih banyak yang hidup di tempat-tempat terbuka.
- Berdoalah bagi tenaga medis, sarana medis, dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk merawat para korban luka.
- Doakan supaya ada cukup relawan untuk melakukan pembersihan puing-puing bangunan.
- Doakan gereja, organisasi/yayasan Kristen, dan umat Kristen yang saat ini membantu di sana agar mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani para korban namun dengan kehadiran mereka dapat menguatkan hati para korban, membagi cinta kasih tanpa memandang orang percaya atau bukan.
- Doakan pemerintah setempat dalam membenahi dan memulihkan keadaan yang porak poranda pasca gempa.

Kesaksian Misi: Wahana Visi Indonesia

Sejak tahun 2003 Wahana Visi Indonesia (WVI) mengembangkan Area Development Project (ADP) di salah satu kota di Indonesia.

"Hati-hati ya," ucapan tersebut keluar dari mulut mungil Esterlita (9), ketika kami meninggalkan rumahnya yang berlantai kayu dan berdinding papan rapuh. Bangunan miring yang nyaris rubuh itu menjadi saksi bisu keakraban yang terbangun antara kami dengan keluarga kecil tanpa ibu rumah tangga tersebut.

Diiringi tatapan polos sarat kegembiraan, anak suku B ini tidak mampu membendung keriangannya menggenggam biskuit dan panganan yang kami beli tidak jauh dari rumahnya. Kami sengaja singgah di warung tersebut untuk membeli oleh-oleh bagi Esterlita dan kedua saudaranya, Cecilia (11) dan Donatus (5).

Berbeda dengan kakaknya, Esterlita tidak termasuk dalam program anak santun ADP di kota S. Program anak santun yang dikembangkan WVI baru bisa menjangkau sang kakak. Dibayangi kesulitan ekonomi, ia bersekolah tanpa kepastian akan masa depannya di bangku sekolah.

Calok (32), sang ayah, hanyalah peladang yang bergantung pada curah hujan. Penghasilan dari memanen padi yang dilakukannya setahun sekali, tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Karena itu ia menjadi buruh penoreh karet yang dilakoni sejak kecil.

Dalam sehari, Calok menoreh tujuh kilogram karet. Karena menoreh di kebun orang lain, dia harus menyeter 30% hasilnya kepada pemilik kebun. Sisanya 70% untuk dirinya. Kalau dalam sehari dia memperoleh tujuh kilogram dan harga perkilogramnya Rp 8.000, Calok hanya memperoleh Rp 39.200 dari total Rp 56.000. Jumlah tersebut ditukarkan di warung yang tak jauh dari rumahnya dengan beras, minyak goreng, garam, mecin, dan sedikit ikan asin. Sisanya digunakan untuk kebutuhan di hari lain. Dalam sebulan ia hanya bisa bekerja dua belas hari untuk menguras getah karet.

Ketika kami singgah di rumahnya pada bulan Desember 2005, tepat pada musim hujan, Calok baru saja kembali dari menoreh getah karet. Sesuatu yang jarang dilakukan penoreh karet. Idealnya menoreh karet dilakukan pada saat batang pohon karet kering. Memang malam harinya hujan menyiram Dusun B. Batang karet yang dibasahi hujan tidak baik untuk ditoreh. Tapi tidak adanya panganan di rumah memaksa kepala rumah tangga itu pergi menoreh.

Kehidupan keluarga ini memang sangat memprihatinkan. Kemiskinan memaksa sang ibu empat tahun lalu meninggalkan keluarga mengadu nasib ke Malaysia. Dengan perantaraan calo-calor tenaga kerja yang mudah ditemui di setiap desa, ia sampai ke negeri jiran melalui beberapa "tangan". Dari rencana dua tahun hingga sekarang, ibu tiga anak itu belum kembali.

Upaya Calok untuk mengetahui nasib ibu anaknya kandas di hadapan calo yang memang sudah tidak tahu lagi rimba komoditas yang diekspornya. Sang calo yang bisa mendadak bersikap garang itu sudah mengantongi Rp. 300 ribu hanya untuk menginformasikan kepada agen adanya peminat ke negeri jiran. "Yah, mau gimana lagi. Saya tidak tahu harus cari ke mana," ucap Calok pendek.

Calok tidak sendiri. Orang-orang yang senasib dengan dirinya mudah ditemui di setiap desa. Istri menjadi tenaga kerja sementara suami menjaga anak dan bertani di ladang.

Sekolah Percontohan

Dalam mengurai carut-marutnya permasalahan penduduk, ADP kota S tidak habis-habisnya menemui masalah yang tak berujung. Sejak kehadirannya pada tahun 2003, ADP yang beroperasi di 2 daerah tingkat dua ini telah merekrut 2.011 anak untuk disantuni.

Upaya ADP tidak hanya berkuat pada santunan semata. Kualitas pendidikan seperti materi pelajaran, buku paket, dan fasilitas sekolah termasuk guru mendapat perhatian serius.

Sejak tahun lalu, ADP telah mengembangkan SD Subsidi (SDS) sebagai sekolah percontohan. Sekolah yang bernaung di bawah sebuah yayasan Katolik ini memperoleh bantuan fasilitas pendidikan. "Kami juga sudah membangun pendopo yang juga digunakan masyarakat sekitar," kata T, project manager ADP kota S.

Pihak ADP juga telah mengirim sejumlah guru SDS untuk mengikuti studi banding di kota P. Di kota tersebut Kepala Sekolah SDS, Y memperoleh pengetahuan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengacu pada standar UNICEF.

Y yang telah mengabdikan diri di bidang pendidikan sejak tahun 1971 kemudian membagi pengetahuannya kepada guru-guru di sekolahnya. "Bermitra dengan ADP, kami mengumpulkan guru-guru di Kecamatan S untuk bersama-sama menelaah dan memahami pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan menerapkannya, penerapan KBK akan mulus."

Bantuan lain dari ADP yang sangat membantu sekolah yang dipimpinnya adalah pengadaan tenaga pendidik. Sekolah yang didirikan tahun 1919 itu sejatinya memiliki lima guru. Dengan bantuan ADP, mereka memperoleh tambahan dua guru yang dibiayai ADP dan satu guru lagi yang dibiayai bersama oleh yayasan dan ADP. Sebulannya mereka menerima Rp. 520.000. Angka itu memang masih jauh di bawah standar upah minimum provinsi.

Selain memberikan bantuan kepada anak santun, anak nonsantun juga tidak luput dari bantuan. Setiap anak santun memperoleh sepuluh buku, satu tas, satu pasang seragam sekolah untuk setiap semester, dan sepatu untuk digunakan satu tahun. Sedangkan kepada anak nonsantun diberikan tiga buku setiap semesternya. "Kami berharap tidak

ada kecemburuan. Istilah kami, anak santun memberkati anak nonsantun," jelas Thomas.

ADP juga berencana mendukung pengadaan buku-buku bacaan untuk perpustakaan. Selama ini perpustakaan yang disesaki empat rak baru dari ADP masih berisi buku-buku tahun 1970-an yang terlihat lusuh dengan sampul yang terkelupas.

Bantuan ADP tidak melulu buku dan pelajaran. Di SDN 10 kota S, misalnya, ditemui instalasi air bersih yang tengah dibangun. Instalasi separuh jadi itu berupa mata air yang dipermanenkan dengan semen dan disambung dengan pipa ke WC sekolah. Sebelumnya, saat pelajaran akan dimulai anak-anak bergotong-royong mengangkut air dari lembah ke dataran tempat mereka bersekolah.

Di sekolah yang ditempuh dua jam dari kota S ini, ADP menyantuni 56 anak. Jumlah tersebut belum termasuk rekrutmen untuk tahun 2006.

Sekolah Tanpa Kepastian

ADP kota S sendiri bertekad untuk tetap mendampingi anak santun yang ingin melanjutkan sekolahnya, meskipun dalam program disebutkan jika pendampingan hanya pada pendidikan tingkat dasar.

Keinginan anak untuk sekolah dan maju sudah menjadi cita-cita masyarakat Dayak. Suku terbesar yang mendiami Pulau Kalimantan ini sebetulnya terbuka dengan kemajuan. Terutama jika berkenaan dengan nasib anak-anaknya.

Sehari-hari Cecilia, puteri sulung Calok yang duduk di kelas 5 SD Baban Rancang ini terpaksa mengambil tanggung jawab sang ibu. Memasak, mencuci, dan mengasuh Donatus sudah dilakoninya sejak pagi. Ia berbagi tugas membersihkan rumah dengan Esterlita yang tengah duduk di kelas 2 SD. Keduanya juga bersama-sama berjalan kaki sejauh tiga kilometer ke sekolah yang dapat ia tempuh selama kurang lebih satu jam.

Esterlita tidak tahu dari mana biaya sekolahnya didapat. Yang dia tahu, dia ingin belajar terus dan meraih cita-cita. "Aku ingin jadi guru," katanya sambil tertawa lepas. Cita-cita itu diperolehnya ketika melihat sosok ibu guru di sekolahnya. Mungkin pada sosok itu ia melihat ibunya yang mungkin tidak akan dijumpainya lagi. Matanya memancarkan keriang yang teduh kala menangkap kilatan cahaya dari kamera. Di dalam mata itu tersimpan kekelaman. Kekelaman dari sosok anak yang terpaksa dewasa sebelum waktunya.

Dia tidak tahu sampai kapan sang ayah mampu membiayai sekolahnya. Ia hanya berharap rekrutmen program santun ADP berikutnya bisa menjaringnya. Dengan demikian, sepatu, seragam, tas, buku, pensil, seperti milik kakaknya bisa dimilikinya juga. Pendapatan sang ayah sudah pasti tidak mencukupi biaya sekolahnya. Apalagi untuk mengantarkannya sampai pada cita-cita.

Dibutuhkan kasih dan kepedulian dari sesama yang mau memercayakan bantuannya melalui WVI. Itu sudah cukup menyanggirkan senyum masa depan pada Esterlita-Esterlita lain di wilayah pelayanan WVI.

"Datang lagi ya!" teriaknya dari jauh. Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul majalah : Bahana, Pebruari 2006 Vol. 178

Judul artikel : Program Anak Santun Tingkat Kualitas Belajar

Penulis : Robby Repi

Penerbit : Andi, Yogyakarta

Halaman : 51 - 52

Surat Anda

>From: Yebelita Manafe <lita_manafe(at)>
>saya ingin bekerja 'pelayanan' di rote, bagaimana? saya lahir dan
>dibesarkan di rote, saya sudah selesaikan sekolah theologi saya 2
>tahun yang lalu dan pernah pelayanan di pedalaman Papua (Bomakia)
>dan sekarang saya bergabung bersama salah satu organisasi misi di
>Indonesia. saya ingin menjadi 'missinaris' di tempat saya sendiri
>tetapi saya perlu banyak dukungan baik spritual maupun material,
>adakah satu organisasi yang bisa saya hubungi untuk hal ini?
>God Bless You

Redaksi:

Terima kasih untuk surat yang Yebelita tujukan kepada kami. Senang dapat mendengar kabar seseorang yang terpanggil untuk terjun ke ladang misi. Sepengetahuan kami, organisasi yang banyak berkecimpung dengan misionaris adalah WEC. Anda dapat mengetahui informasinya dengan membuka situsnya di:

==> wec-int.org/swi

Atau kalau ada rekan-rekan yang bisa membantu, silakan menghubungi redaksi e-JEMMi di: < [staf-misi\(at\)sabda.org](mailto:staf-misi(at)sabda.org) > yang selanjutnya akan kami beritahukan ke Sdr. Yebelita. Dan dengan senang hati kami juga mendukung Sdr. Yebelita melalui doa, jadi silakan kirimkan pokok doa Anda kepada kami.

“ Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 23/Juni/2006

Editorial

Syalom!

Menjadi utusan? Aku tidak bisa! Aku tidak mau! Aku tidak layak! Ada banyak penolakan serta alasan yang mungkin diberikan kala seseorang dipanggil. Konsekuensi untuk hidup sederhana dan keluar dari zona aman membayangi (hampir) setiap orang tatkala dipanggil menjadi utusan. Musa menjadi contoh nyata untuk kasus ini. Pada awalnya, dengan berbagai alasan ia juga mencoba menghindari tanggung jawabnya.

Bagaimana dengan kehidupan kita sendiri? Dengan segala konsekuensi, apakah kita akan menyurutkan langkah kaki untuk menjadi utusan dan hamba-Nya? Mari kita bersama-sama belajar dari pengalaman Musa lewat artikel yang kami sajikan kepada Anda. Selamat menyimak!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Ini Aku, Tuhan

Apakah yang Anda perlukan bila Tuhan memanggil Anda menjadi hamba-Nya?

Alkitab mencontohkan banyak orang yang dipanggil Tuhan. Kita dapat melihat karakter mereka dan bagaimana Tuhan mempersiapkan mereka untuk bekerja bagi-Nya. Salah satu tokoh terkenal yang dipanggil Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah Musa. Kisah pemanggilannya dapat kita lihat dalam Keluaran 3.

Musa lahir sebagai orang Ibrani yang diperbudak oleh orang Mesir. Dengan cara yang unik ia menjadi pangeran di istana Firaun. Upayanya membantu saudara sebangsanya memaksanya menjadi pelarian. Ia menetap di padang gurun dan menikahi gadis setempat. Selama empat puluh tahun ia menjalani hidup sederhana sebagai gembala yang menjaga ternak mertuanya.

Saat menggembalakan kawanan ternaknya, ia berjumpa dengan Tuhan, dan hidupnya pun berubah. Perhatikan: Musa tidak sedang berdoa dan tidak sedang mencari Allah, juga tidak sedang ziarah. Allahlah yang mencarinya. Perhatikan apa yang Allah katakan pada Musa dan apa yang Musa katakan kepada Allah.

Apa Yang Allah Katakan Kepada Musa

1. Allah menarik perhatian Musa.

Tuhan membuat semak duri yang terbakar tanpa membuat daunnya terbakar dan dahannya menghitam. Musa berpikir bahwa hal itu aneh dan ia mendekat untuk melihat lebih jelas. Kemudian Allah memanggilnya, "Musa, Musa."

Tuhan berbicara dengan kita. Ia mengenal kita secara pribadi dan memanggil kita dengan nama. Itulah cara Pencipta alam semesta berkomunikasi dengan kita. Ia ingin kita berkomunikasi secara pribadi dan khusus dengan-Nya. Ia ingin kita berbicara dengan-Nya dan Ia akan berbicara dengan kita.

Tuhan ingin menarik perhatian kita dan berbicara dengan kita. Tetapi seringkali kita terlalu sibuk atau terlalu dibingungkan oleh masalah kita sendiri. Kita berkata, "Tuhan, aku tidak bisa berbicara sekarang. Aku punya banyak sekali masalah." Kita mendapati betapa sulit untuk mendengarkan Allah. Kadang kita hanya mendengarkan Allah ketika kita sedang sakit. Jika harus menghabiskan waktu beberapa minggu di rumah sakit sehingga tidak punya hal lain untuk dikerjakan, barulah kita mau mendengarkan-Nya.

2. Tuhan membagikan keprihatinan-Nya.

Lalu Tuhan pun membagikan hati-Nya (ayat 7), "Aku telah melihat, Aku telah mendengar."

Tuhan tahu apa yang telah terjadi dan Ia peduli. Tuhan tahu apa yang telah terjadi pada umat-Nya. Tuhan tahu apa yang sedang terjadi di dunia-Nya. Tuhan melihat penderitaan yang sangat besar di dunia-Nya.

Ia melihat mereka yang berjalan dalam kegelapan, bagai domba tanpa gembala. Tuhan tahu, peduli, dan membagikan keprihatinan-Nya dengan Musa. Ia peduli pada mereka yang menderita di dunia-Nya dan Ia memanggil kita, sebagai anak-anak-Nya untuk menunjukkan belas kasihan-Nya.

3. Tuhan mengatakan kepada Musa untuk melakukan sesuatu.

"Aku mengutus engkau" (ayat 10). Aku mengutus engkau untuk memenuhi kebutuhan itu. Itulah hal yang tidak ingin didengar oleh Musa. Tuhan berkata kepada kita, "Lihatlah kebutuhan di sekelilingmu. Lihatlah berjuta-juta orang yang tidak mengenal-Ku. Lihatlah pada sekitar 1,2 milyar orang di Tiongkok yang tidak mengenal Kristus. Lihatlah anak yatim piatu, gelandangan, orang miskin, mereka yang ada di penjara, orang sakit, orang yang kelaparan. Aku mengutusmu untuk mereka."

Yesaya melihat Tuhan di Bait Allah dan ia mendengar Tuhan berkata, "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Respon Yesaya adalah, "Ini aku, utuslah aku!"

Inilah yang telah Ia lakukan sejak permulaan Alkitab. Ia telah memanggil pria dan wanita untuk melayani-Nya - Abraham, Musa, Daud, Elia, Petrus, Paulus. Ia memanggil mereka untuk melakukan pengorbanan besar dan menghadapi risiko yang sangat besar. Saat ini Ia memanggil setiap kita yang mengenal-Nya untuk hidup menyenangkan-Nya. Itulah panggilan kita yang mendasar.

Yang Musa Katakan Kepada Allah

1. Siapakah aku?

Musa berkata, "Aku orang yang keliru. Aku sungguh-sungguh tidak tepat. Aku tidak ingin melakukannya." Ia benar-benar merasa tidak cakap meski suatu waktu ia merasa benar-benar penting dan percaya diri. Tapi setelah empat puluh tahun di padang gurun, ia sadar bahwa ia bukan orang yang istimewa. Ia hanyalah seorang gembala dan ia jauh lebih rendah hati. Kita perlu kerendahan hati untuk melayani Tuhan. Paulus mengatakan bahwa kita tidak seharusnya memikirkan diri kita lebih tinggi daripada yang seharusnya kita pikirkan. Kerendahan hati menjadi kualitas dasar dalam pelayanan kepada Tuhan.

Musa berkata, "Siapakah aku ini sehingga aku harus pergi? Aku tidak cakap."

Banyak tokoh Alkitab yang berkata demikian. Kapan pun kita berkata bahwa kita lemah dan tidak cakap, Tuhan tidak pernah setuju. Ia berkata, "Aku tahu bahwa

Anda tidak cakap. Engkau sedang melihat kepada dirimu sendiri dan kemampuanmu. Engkau perlu melihat kepada- Ku dan memercayai-Ku." Ia berkata, "Aku akan menyertaimu. Suatu hari nanti Aku akan membawamu kembali ke gunung ini."

2. Siapakah Kamu?

Siapa namamu? Ketika menanyakan nama seseorang dalam bahasa Ibrani, sesungguhnya Anda sedang menanyakan karakter mereka. Sebenarnya yang ditanyakan Musa adalah, "Tuhan seperti apakah Engkau? Apa yang akan Kau lakukan bagi kami?" Ia sedang berkata kepada Allah, "Aku tidak tahu banyak tentang Engkau. Kita mungkin sering merasa seperti itu. Karena itu, kita perlu mengetahui Alkitab dengan baik dan akrab dengan doktrin utama iman Kristen.

Tuhan tidak langsung menjawab pertanyaan Musa. Ia memberi suatu janji bahwa Ia akan menyertai Musa. "Percayalah bahwa apa pun yang akan kau hadapi, apa pun masalah dan kesulitan yang kau hadapi, Aku akan ada di sana dan kau akan melihat-Ku bekerja." Jika Anda akan melayani Tuhan, Anda harus memiliki hubungan yang bertumbuh dan semakin dalam dengan Tuhan. Anda harus tahu tentang Alkitab tapi yang lebih penting lagi adalah sikap bahwa Anda bermaksud untuk terus berjalan semakin dekat dengan Tuhan.

3. Bagaimana tentang mereka? (Keluaran 4:1)

Mereka tidak akan percaya. Itu bukan tak beralasan. Jika Musa keluar dari padang gurun dan mengklaim bahwa ia telah melihat visi dari Tuhan, sebagian besar orang tidak akan percaya. Orang tidak memercayai Yohanes Pembaptis atau Tuhan Yesus untuk alasan yang sama. Inilah masalah sesungguhnya saat ini. Kita tidak dapat meyakinkan orang dengan hikmat atau kepandaian kita sendiri. Kita hanya dapat percaya bahwa Tuhan akan mengubah mereka. Kita perlu bersandar pada kuasa Roh Kudus. Inilah yang Tuhan katakan kepada Musa, "Kau harus belajar menggunakan kekuatan-Ku dan tidak memercayai kekuatanmu." Jadi, Tuhan memberi Musa kemampuan untuk melakukan tiga mujizat untuk mendemonstrasikan kuasa-Nya.

Pertama dengan memasukkan tangan Musa ke jubahnya dan menjadi terkena penyakit lepra. Ini adalah gambaran kuasa-Nya untuk membersihkan.

Kedua, mengubah tongkat menjadi seekor ular. Ini adalah gambaran kuasa-Nya untuk mengatasi ketakutan kita.

Terakhir, mengubah air menjadi darah. Ini adalah gambaran kuasa Tuhan melawan kekuatan jahat - karena sungai Nil disembah sebagai tuhan oleh bangsa Mesir.

Ketiganya adalah peringatan bagi kita tentang perlunya bersandar pada kuasa Tuhan. Orang-orang sudah bosan dengan kata-kata. Mengapa mereka harus mendengarkan kata-kata Anda? Orang harus bisa melihat kehadiran Yesus di dalam hidup Anda. Jika Anda akan melayani Tuhan, ada kualitas penting, yaitu mendemonstrasikan kuasa Tuhan dan kehadiran Yesus di dalam hidup Anda.

4. Aku tidak bisa. ([Keluaran 4:10](#))

"Tuhan," katanya. "Aku tidak memiliki karunia yang tepat. Aku tidak memiliki kualifikasi-kualifikasi yang tepat." Adalah penting untuk memiliki karunia-karunia dan kualifikasi-kualifikasi yang tepat. Dan Musa memiliki beberapa kualifikasi yang sangat bagus untuk pekerjaannya. Musa juga memiliki latar belakang yang tepat. Ia besar di istana dan tahu bagaimana segala sesuatu dijalankan di istana. Itu penting. Musa memiliki pendidikan yang bagus, pendidikan terbaik yang ada saat itu. Ia dididik dalam segala hikmat orang Mesir, menurut Kisah Para Rasul 7:22, termasuk pendidikan pemerintahan, hukum, strategi militer, dll. Memiliki kualifikasi yang baik masih menjadi hal yang penting. Bagi beberapa negara, tidak mungkin mendapatkan izin masuk tanpa memiliki kualifikasi yang baik.

Musa pun memiliki pengalaman praktis yang baik. Ia telah mengembara selama empat puluh tahun di padang gurun. Tahu setiap jalan, setiap oasis, dan setiap bahaya. Pengalaman ini penting karena ia akan memimpin orang Israel melalui padang pasir selama empat puluh tahun dan membantu mereka untuk bertahan hidup. Kita memerlukan pengalaman praktis. Jika Anda mau pergi ke Tiongkok atau Vietnam untuk meneruskan profesi, Anda harus mendapat pengalaman tentang bidang tersebut di negara Anda. Baik juga untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam pelayanan Kristen, pengalaman dalam mengajar dan memimpin pendalaman Alkitab, pemuridan, dll.

Anda perlu memiliki karunia yang tepat tapi Musa tidak berpikir bahwa ia memiliki karunia yang tepat. Ia berkata kepada Tuhan, "Jangan memintaku melakukan hal ini. Aku tidak bisa berbicara dengan benar." Beberapa orang mendapat kesan bahwa ia gagap. Perhatikanlah bahwa ia sedang berbicara dengan Pencipta yang menciptakannya. Ia juga tidak percaya bahwa Tuhan dapat mengubah keberadaannya. Tuhan dapat mengubah kita. Kita harus percaya hal itu. Tuhan dapat menolong kita mengembangkan karunia kita. Tuhan dapat memberi kita karunia-karunia yang kita tidak pernah tahu. Jika mau menjadi hamba Tuhan, kita harus tahu apa karunia-karunia kita. Anda harus mengembangkan karunia-karunia yang Anda miliki dan mulai menggunakannya. Anda harus percaya bahwa Tuhan dapat mengubah dan membantu melakukan banyak hal yang Anda pikir tidak bisa dilakukan.

5. Aku tidak mau. ([Kejadian 4:13](#))

Musa berkata, "Aku tidak mau pergi. Tolong kirim orang lain saja." Ia tidak mau pergi. Ia merasa takut. Musa merasa nyaman di tempat ia berada. Ia tidak mau

meninggalkan rumah atau keluarganya. Meninggalkan rumah dan keluarga memang sulit. Tapi kadang, ada klaim yang lebih tinggi. Yesus mengatakan bahwa Anda harus mengasihi Dia lebih dari kasihmu pada ibu atau ayah atau saudara laki-laki atau perempuan. Meninggalkan rumah memang berbahaya. Musa pun menghadapi banyak bahaya. Yesus mengatakan bahwa mengikut Dia memang akan berbahaya. Tapi kita percaya bahwa hidup kita ada di tangan-Nya dan Ia akan menjaga kita.

Mengikut Yesus memang mahal. Jika kita berkata "ya" pada Tuhan, ada suatu harga yang harus dibayar. Jika kita berkata "tidak" pada Tuhan, ada suatu harga yang harus dibayar pula. Jika Musa berkata tidak dan tidak mengubah pikirannya, ia akan kehilangan semua berkat yang akan ia terima sebagai pemimpin umat Tuhan. Ia akan kehilangan hak istimewa untuk melihat kuasa Tuhan yang sedang bekerja di Mesir, mengalami keajaiban Paskah, menyeberangi Laut Merah, penyediaan makanan dan minuman di padang gurun, menikmati delapan puluh hari di hadapan Allah, dll. Jika kita ingin melayani Tuhan, ada kualitas yang harus kita perhatikan. Kita harus realistis tentang harga. Kita harus bersedia berkorban. Kita harus mau meletakkan Yesus di atas keluarga, keselamatan, atau kenyamanan.

(Oleh: Christopher David Harley)

Sumber:

Bahan diringkas dan diedit dari:

Bahan Seminar Mahasiswa Indonesia Menuai (MIM), Yogyakarta, 22-25 Agustus 2005

Sumber Misi

Namibia And South Africas Forgotten People

==> <http://www.forgottenpeoples.info/> [1]

==> http://www.forgottenpeoples.info/herero/her_o.htm [2]

==> http://www.forgottenpeoples.info/mbalantu/mbtu_o.htm [3]

==> http://www.forgottenpeoples.info/nama/nama_o.htm [4]

==> http://www.forgottenpeoples.info/n_colred/n_c_o.htm [5]

==> http://www.forgottenpeoples.info/nrthcape/nc_c_o2.htm [6] Jika Anda memiliki kerinduan untuk mengadopsi salah satu suku terabaikan yang ada di Namibia dan di Afrika Selatan, inilah situs yang tepat untuk Anda kunjungi[1]! Situs ini ditujukan bagi orang-orang Kristen yang rindu berdoa agar suku-suku terabaikan ini dijangkau oleh Injil. Siapakah suku-suku terabaikan ini? Mereka adalah orang Herero[2], orang Mbalantu[3], Nama/Damara[4], Coloured[5], Coloured di Afrika Selatan[6]. Siapakah Anda untuk mengadopsi satu kelompok suku saat ini juga?

Eth-nê

==> <http://www.ethne.net/>

==> <http://www.ethne.net/About/index>

==> <http://www.ethne.net/HeLPS/>

==> <http://www.ethne.net/DVD> Eth-nê merupakan kata dalam bahasa Yunani yang dipakai Yesus untuk menyebutkan "bangsa" -- yang berarti suku, kelompok etnis atau masyarakat. Situs ini membantu Anda untuk berdoa bagi suku-suku yang terabaikan[1].

Saat ini dunia kita memiliki 6,4 milyar manusia yang tinggal di 234 negara dalam arti politik, dengan lebih dari 16.000 ethnê, atau kelompok masyarakat di dalam satu negara. Dari sedemikian banyak ethnê yang ada, lebih dari 6.000 kelompok masih belum diinjili. Secara sederhana, mereka ini dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang masih belum memiliki komunitas pribumi Kristen yang jumlah dan sumber dayanya cukup untuk menginjili orang lain dalam masyarakatnya. Ini berarti bahwa 1 dari 4 orang masih belum memiliki akses kepada Injil (The Forgotten One Fourth World)[2].

Dalam rangka menjangkau jumlah 27% tersebut (disebut sebagai kelompok Least Reached People atau LRP), Global Body of Christ memfasilitasi sebuah kampanye doa global selama 12 bulan. Mulai bulan Juni 2006 sampai Mei 2007, fokus ada pada para LRP di 12 daerah geografis yang masing-masing didoakan selama sebulan, dimulai dari timur dan kemudian akan bergerak menuju ke barat[3].

DVD mobilisasi ethnê yang menampilkan cuplikan video, 12 kisah kesaksian yang masing-masing berdurasi 5 menit, dan alat-alat yang berhubungan siap didistribusikan sejak bulan Maret 2006[4]. Program ini akan dimulai pada bulan Juni 2006, pada bulan Pentakosta tahun ini yang juga adalah bulan pelaksanaan program Global Day of Prayer atau doa puasa 10 hari pada tanggal 4 Juni 2006 yang lalu.

Doakan Misi Dunia

Liberia

Liberia/AS -- Perang saudara selama bertahun-tahun di Liberia yang menyebabkan para misionaris bangsa Barat pergi dari negara itu dan memaksa misionaris lokal melanjutkan pelayanan di sana. Meskipun ini adalah hal positif bagi gereja, Pastor Isaac Wheiger, penanggung jawab Liberian Wesleyan Church mengatakan hal tersebut berdampak pada kurangnya pendidikan teologi. Wheiger mengatakan banyak pendeta telah pergi ke Amerika untuk mendapatkan pelatihan, namun itu pun belum berhasil. "Lebih dari 90% dari mereka yang memperoleh beasiswa ke Amerika tidak kembali lagi kemari. Jadi, Grand Rapids Theological Seminary (GRTS) memutuskan akan menyelenggarakan pendidikan teologi di Liberia." Presiden GRTS dari Cornerstone, Doug Fagerstrom, mengatakan bahwa rencana ini lebih dari sekadar membawa teologi ke Liberia. "Grand Rapid Theological Seminary tidak tertarik untuk membuka cabang sekolah di seluruh dunia. Kami hanya tertarik untuk melatih sekelompok warga pribumi yang nantinya dapat membuka sekolah teologinya sendiri." Para pendeta dibutuhkan untuk menghadang laju pertumbuhan agama lain yang kemungkinan besar akan menguasai seluruh negeri kecuali ada sesuatu yang dilakukan. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Naikkan permohonan dalam doa agar para hamba Tuhan dari gereja lokal di Liberia diperlengkapi dengan pendidikan teologia yang layak, juga agar mereka diberikan hikmat untuk memimpin dan mengajar jemaat.
- Mari kita mendoakan para hamba Tuhan yang disekolahkan ke luar negeri/Amerika agar berbeban untuk kembali lagi ke negeri mereka dan membangun jemaat lokal yang kokoh serta mendirikan sekolah teologia di sana.

Rusia

Rusia -- Rusia sedang menghadapi krisis kependudukan yang besar -- jumlah penduduk yang berkurang sekitar 700 ribu orang tiap tahunnya. Presiden Rusia, Vladimir Putin, menyatakan masalah ini dalam sebuah pidato kenegaraan. Anggota Russian Ministries, Anita Deyneka, berkomentar bahwa ketika menyebutkan masalah kependudukan ini, "Putin tidak mengatakan bahwa faktor penyebab utamanya adalah HIV. Bahwa penyebaran penyakit AIDS di Rusia sedang meningkat pesat." Setidaknya 80% dari mereka yang terinfeksi di Rusia berusia di bawah 30 tahun. Mereka yang sedang sekarat itu adalah generasi muda. Dan Russian Ministries sedang mencoba menjangkau mereka dengan pengharapan akan Kristus. "Kami sangat memfokuskan diri pada kepemimpinan masa depan, dalam hal menginjili, memperlengkapi, serta memobilisasi anak muda yang akan mengisi kursi jemaat, mimbar, dan majelis. Dan pada saat bersamaan kita tak dapat mengabaikan bahwa mereka yang sekarat telah mencapai jumlah ini." Masih ada tanda- tanda harapan, namun gereja membutuhkan dukungan doa. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Berdoa agar orang-orang percaya di Rusia dapat memelihara hidup kudus dan suci sehingga memberikan kesaksian yang hidup bagi yang belum percaya.
- Gereja-gereja lokal di Rusia membutuhkan dukungan doa dari kita, oleh karena itu berdoalah agar gereja dapat menjadi alat yang luar biasa untuk menolong para anak muda Rusia.

Sri Langka

Sri Langka -- Perseteruan antara pemerintah dan pemberontak Macan Tamil telah membuat proses gencatan senjata tidak berlangsung lama. Serangkaian serangan seperti bom bunuh diri, pertikaian antaretnis, dan pembunuhan warga sipil secara misterius yang mengakibatkan lebih dari dua ratus korban para bulan lalu dicurigai dilakukan oleh anggota Macan Tamil. Kedua pihak saling menyalahkan terjadinya kekerasan itu. Peristiwa ini sangat memengaruhi pelayanan outreach, ujar direktur negara organisasi Back to the Bible, James Kanaganayagam. "Kejadian seperti ini memengaruhi kami karena kami jadi tidak dapat bekerja di daerah tersebut seorang diri lagi. Kami memiliki program di wilayah-wilayah itu, sehingga mengharuskan kami pergi ke daerah tersebut. Namun, kejadian tersebut membuat kami kesulitan untuk masuk-keluar daerah tersebut." Ketika banyak orang Kristen yang takut bekerja di daerah tersebut, Kanaganayagam berkata, "Di tengah semua ini, kami masih dapat menyiarkan program kami dan kami sangat bersyukur atas semua itu." Program-program Back to the Bible disiarkan dalam bahasa Sanhala, Tamil, Inggris, dan akan dilengkapi segera dengan bahasa Malay. Dana untuk siaran dan dukungan staf sangat dibutuhkan. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur bahwa di tengah banyak peristiwa yang terjadi di sana, Back to the Bible masih bisa menyiarkan program-program mereka. Berdoa juga untuk dana yang mereka perlukan untuk membiayai siaran mereka.
- Doakan pelayanan Back to the Bible, doakan agar kuasa Allah saja yang melindungi setiap hal yang mereka alami dan kerjakan di sana.

Doa Bagi Indonesia

Wahana Visi Indonesia

Berikut adalah pokok doa kiriman dari saudari kita yang melayani di Wahana Visi Indonesia (WVI), Priscilla Christin.

Sumber: Priscilla Christin <Priscilla(at)>

Pokok Doa

- Untuk program pelayanan kami di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat dan di Papua. Doakan setiap mereka yang melayani di kedua wilayah ini agar beroleh hikmat selama pelayanan mereka.
- Doakan juga para pekerja WVI agar terus bersabar dan bertekun dalam pelayanannya, serta makin dikuatkan dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi.
- Untuk staf WVI terutama yang di pedalaman. Doakan kesehatan dan kebutuhan hidup staf dan keluarga sehari-hari.
- Untuk para penyantun dan donatur, supaya tetap setia dan diberkati oleh Tuhan.
- Doakan proyek-proyek di daerah lain yang saat ini sedang ditangani oleh WVI. Berdoa agar orang-orang yang terlibat di dalamnya diberikan hikmat dalam pelaksanaan proyek serta dapat memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan nama Tuhan dipermuliakan oleh segenap suku dan bangsa.

Surat Anda

>From: Budiman <budimanchang(at)>

>Kepada Yth. SABDA

>Salam dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus,

>Saya Budiman, Jemaat Gereja Utusan Pantekosta di Indonesia Jemaat

>Pluit (GUPDI_Pluit) Ingin berkenalan lebih jauh mengenai

>milis2/rekan2 yang ada di web ini sambil ingin berbagi informasi.

>Adapun informasi yang ingin kami sharingkan adalah sebagai berikut:

>Setiap kesempatan Natal, Gereja kami selalu melakukan diakonia

>kepada mereka yang kurang beruntung seperti

>Panti Asuhan, Panti Jompo, Yayasan Penyandang Cacat dll. Yang

>kebetulan beberapa dari mereka sudah sudah Cukup mapan dan telah

>menerima berkat kasih dari Jemaat kami berulang kali.

>Apakah rekan2 punya informasi mengenai mereka yang kurang beruntung

>ini, sehingga berkat kasih yang akan kami salurkan tahun ini benar-

>benar tepat sasaran?

>Jemaat ditempat kami lebih memilih cakupan area JABOTABEK agar

>dapat di kunjungi langsung dan untuk informasi Pihak-pihak yang

>benar-benar membutuhkan (bukan yang sudah mapan) kami sangat

>kurang, jadi bila rekan-rekan Dapat membagi informasi tersebut

>tentu akan sangat berarti bagi kami. Terima kasih.
>Salam,
>Budiman

Redaksi:

Salut atas dedikasi pelayanan gereja Anda kepada orang-orang yang membutuhkan. Kami percaya berkat yang disalurkan akan sangat bermanfaat bagi mereka.

Sehubungan dengan itu, kami salurkan informasi Anda ini kepada para pembaca e-JEMMI kiranya dapat ditindaklanjuti oleh mereka yang berminat.

Untuk pembaca e-JEMMI yang memiliki informasi yang dibutuhkan Sdr. Budiman, silakan kirim email kepada kami dan kami akan sampaikan kepada Sdr. Budiman. Terima kasih untuk perhatiannya.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 24/Juni/2006

Editorial

Salam kasih,

Dunia kita terus mengalami perubahan. Berbagai kejadian terjadi banyak memengaruhi situasi dan sikap yang kita ambil. Hal yang juga terjadi dalam dunia misi sebagai dunia pelayanan yang keberadaannya sangat erat berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Tak hanya karena perkembangan situasi dalam bidang politik, sosial, budaya dan teknologi saja, tapi pengembangan pengetahuan tentang dunia misi itu sendiri juga menjadi bagian penting dari perkembangan pelayanan misi.

Sehubungan dengan pengembangan pelayanan misi, Edisi e-JEMMi minggu ini menghadirkan sebuah artikel apakah sebenarnya yang menggerakkan pelayanan dunia misi ini. Perhatian Allah yang begitu besar untuk dunia misi menjadi suatu isyarat bahwa kita dituntut untuk dapat lebih serius mempelajari hal-hal baru tentang perkembangan dunia misi saat ini.

Jangan lewatkan pula berita-berita dari pelayanan misi di berbagai negara lewat sajian Doa Misi serta Sumber Misi. Teruslah berdoa, karena doa Anda bagi pelayanan misi adalah jeritan Tuhan atas umat- Nya.

Selamat berdoa!

Staf Redaksi e-JEMMi,
Ary

Artikel Misi: Pentingnya Misi Di Hati Allah

Allah sangat serius dengan misi karena sesungguhnya misi adalah isi hati Allah sendiri. Hal ini dinyatakan dengan sangat serius dalam seluruh Alkitab. Keseluruhan kitab suci, dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, terus menyatakan kasih Allah secara konsisten kepada manusia yang berdosa. Kasih Tuhan adalah bagi segala bangsa. Lebih dari enam ratus kali kata bangsa dan suku bangsa muncul dalam Alkitab. Yesus Kristus telah mati di kayu salib mencurahkan darah-Nya untuk menebus segala bangsa, kaum, dan bahasa agar mereka menjadi kepunyaan Allah bagi kemuliaan Allah Bapa. Itulah misi Allah di dalam dan melalui diri Kristus yang datang ke dalam dunia ini.

Sesungguhnya, merupakan hak istimewa bagi setiap orang percaya untuk terlibat dalam pekerjaan misi Allah bagi dunia ini. Tugas ini begitu istimewa karena kita yang sebenarnya tidak layak telah dilayakkan-Nya untuk ambil bagian di dalam pekerjaan mulia tersebut sebagai rekan-rekan sekerja Allah. Keseriusan perhatian Allah akan misi dapat kita lihat dari istilah "mengutus" dan "mengirim" dalam Lukas 10:1,2 (LAI). Kata "mengutus" yang pertama dipakai dalam Lukas 10:1, dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah "apostello". Dari kata inilah kata "apostle" berasal, yang artinya rasul. "Apostello" berarti diutus baik-baik dengan hormat dan otoritas. Dengan cara ini Allah mau agar orang percaya membagikan Kabar Keselamatan itu kepada dunia. Murid-murid diutus baik-baik, di-apostello oleh Tuhan Yesus. Sebaliknya, kata kedua yang dipakai dalam Lukas 10:2 adalah "Ekballo". "Ekballo" berarti di lempar, di tendang, di utus dengan paksa. Tuhan bisa memakai berbagai cara untuk mengutus dengan paksa orang percaya pergi ke ladang misi.

"Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit" ([Luk. 10:2](#)). Artinya, antara ladang misi dan tenaga pekerjanya tidak seimbang. Jika orang percaya tidak mau di-apostello, diutus secara baik-baik untuk pergi, Tuhan bisa meng-ekballo orang percaya untuk pergi. Hal ini terjadi supaya bangsa-bangsa lain mendapat kesempatan untuk mendengarkan Kabar Baik itu.

Kisah Gereja Mula-Mula

Buku Kisah Para Rasul melatarbelakangi sejarah gelap bangsa Israel. Mereka berada dalam penjajahan selama lebih dari lima ratus tahun. Sewaktu Kisah Para Rasul ini terjadi mereka telah berada dalam penjajahan Romawi kurang lebih sembilan puluh tahun. Dalam masa penjajahan itu, 'krisis' yang berkepanjangan dialami oleh bangsa Israel baik krisis ekonomi maupun sosial dan politik. Kemiskinan merajalela, kebebasan berpolitik tidak dialami oleh bangsa Israel. Rakyat sangat miskin dan tertindas. Mereka sangat mendambakan kemerdekaan, kebebasan yang akan memberikan kelegaan kepada mereka. Itulah sebabnya ketika berada di bukit Zaitun bersama Tuhan Yesus para murid bertanya, "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" ([Kis. 1:6](#)).

Agaknya, itu menjadi semacam doa yang merindukan kemerdekaan, kebebasan dan pemulihan dari krisis yang berkepanjangan. Doa dan harapan yang wajar, sebagaimana

doa kita pada saat ini untuk bangsa Indonesia. Apalagi para murid sudah mengenal Tuhan Yesus yang sangat mengasihi mereka dan dunia. Namun sesungguhnya, Tuhan mempunyai rencana lain yang lebih indah untuk mereka lebih dari sekadar kemerdekaan dan pemulihan sosial, ekonomi, dan politik. Pada ayat 7 Yesus menjawab, "Engkau tidak perlu mengetahui masa depan dan waktu yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya."

Bapa berkuasa melakukan itu jika Dia mau, bahkan pada saat itu juga untuk memulihkan kerajaan Israel. Tetapi ada hal yang jauh lebih penting dari itu yang disampaikan-Nya dalam ayat 8.

“ *"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."* ”

—([Kis. 1:8](#))

Beberapa hal yang bisa kita catat dalam ayat ini ialah sebagai berikut.

1. Misi di tengah krisis.

Ketika Tuhan memberikan mandat ini, murid-murid-Nya yang pertama adalah bagian dari masyarakat Palestina yang pada masa itu sedang menghadapi krisis dan kemiskinan yang luar biasa. Namun, di tengah-tengah kondisi seperti itulah Tuhan justru menganugerahkan kesempatan bagi mereka untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Tuhan tidak berjanji untuk memulihkan bangsa Israel dulu baru kemudian mereka mampu menjadi saksi-Nya. Bahkan kerinduan, doa, dan pengharapan mereka untuk pemulihan dan kemerdekaan bangsanya baru dijawab pada tahun 1947 ketika Israel merdeka sebagai satu negara. Itu berarti lebih dari 1900 tahun kemudian.

Di sinilah titik tolak misi para rasul yang dimulai dari krisis ekonomi dan politik. Misi tidak dimulai dengan kebesaran, kekayaan, dan kemegahan gereja serta anggota jemaat yang banyak, tapi dari situasi kemiskinan dan krisis. Dari sekelompok orang yang dipandang remeh dan orang-orang sederhana, Tuhan berkenan memakai mereka agar kuasa-Nya dapat dinyatakan. Misi dimulai bukan dengan menunggu sampai gereja menjadi besar dahulu, mapan dan anggotanya banyak. Jemaat mula-mula hanyalah suatu persekutuan kecil yang terdiri dari beberapa orang saja yaitu para murid dan 'anggota keluarga' Tuhan Yesus ([Kis. 1:13-14](#)). Sesungguhnya dasar pelaksanaan misi bukanlah uang, kekuasaan, atau keamanan tetapi Amanat Agung Tuhan Yesus, hati Tuhan Yesus untuk dunia ini.

2. Roh Kudus adalah Penggerak Misi.

Tuhan Yesus tidak berkata bahwa kalau kamu sudah kaya, jemaatmu sudah besar dan mapan, barulah kamu akan melakukan pekerjaan misi. Akan tetapi Dia berkata, "Kalau Roh Kudus turun atas kamu, kamu akan menjadi saksi-Ku".

Prinsip yang terutama adalah Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya agar memiliki kuasa untuk menjadi saksi-Nya. Roh Kuduslah yang menjadi penggerak misi orang percaya, bukan uang maupun kemampuan organisasi. Kuasa Roh Kuduslah sumber daya misi yang sejati.

Orang percaya diberikan kuasa Roh Kudus untuk menjadi saksi Tuhan. Kata saksi dalam ayat ini adalah "martureo" yang artinya bersaksi. Dari kata inilah kita mengenal istilah "marturia". Bersaksi bukan berarti menjadi pengkhotbah atau pendeta walaupun itu merupakan salah satu bentuk dari kesaksian juga. Bersaksi merupakan totalitas seluruh hidup kita melalui perkataan dan perbuatan. Bersaksi melalui perbuatan seringkali berbicara jauh lebih keras daripada perkataan kita. Bersaksi bisa juga berarti mengatakan dan menjadi saksi mata kebenaran Kristus, pribadi dan karya-Nya, sehingga dunia benar-benar mengaminkan kebenaran itu.

Walaupun karunia-karunia Roh Kudus diberikan untuk memperlengkapi orang percaya dalam pelayanan, tujuan utamanya tetap satu yaitu agar nama Tuhan Yesus dipermuliakan dalam keadaan apa pun, di mana pun, dan kapan pun juga. Bukan hanya di kala kesenangan dan kenyamanan tapi juga di kala kegelapan yang pekat dan krisis yang berkepanjangan yang seakan tiada hentinya. Roh Kudus diberikan agar kita menjadi saksi-Nya agar Injil sampai ke ujung bumi.

3. Keselamatan adalah untuk Semua Suku Bangsa.

Melihat apa yang Tuhan Yesus katakan dalam [Mat. 20:28](#), "... jadikanlah segala bangsa murid-Ku ...", istilah segala bangsa dalam bahasa Yunaninya adalah "panta ta ethne". Frasa tersebut menunjuk kepada segala suku (ethnic) bangsa. Bukan hanya beberapa suku bangsa atau sebagian suku bangsa, tetapi semua suku-suku bangsa. Tuhan Yesus adalah Juruselamat bagi segala suku bangsa yang ada di dunia ini.

Wilayah geografis untuk bersaksi bagi Tuhan adalah di Yerusalem, di seluruh Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Misi haruslah menerobos keluar mencapai semua tempat di mana pun Injil dapat di beritakan dan ini dilakukan pada waktu "Roh Kudus turun atas kamu". Tidak ada tempat yang terlalu sulit yang tidak dapat dijangkau oleh Injil karena Roh Kuduslah yang memberikan kuasa kepada kita untuk menjadi saksi-Nya. Kata "dan" yang dipakai di sini memakai kata "kai" dalam bahasa Yunani yang artinya, 'sekaligus'. Menyaksikan Yesus bukan berarti hanya di Yerusalem; lalu setelah semua Yerusalem diinjili baru ke seluruh Yudea; setelah pekerjaan "beres" baru ke Samaria, dan seterusnya. Bukan begitu! Pelayanan kesaksian (marturia) harus dilakukan di Yerusalem sekaligus ke seluruh Yudea, sekaligus di Samaria, dan sekaligus sampai ke ujung-ujung bumi.

Penggenapan Janji Roh Kudus

Amanat Agung ini tidak pernah diubah atau diralat oleh Tuhan Yesus. Jadi, sekali pun kita memiliki tugas yang berat dan sangat sibuk di "Yerusalem" kita, kita tidak boleh merasa bahwa pelayanan kita di "Yerusalem" ini paling penting dari yang lain. Dalam

Kisah Para Rasul 2, janji Tuhan Yesus digenapi dengan turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta.

"Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." ([Kis. 2:4, 8-11](#)).

Akibat Turunnya Roh Kudus

Sebagai akibat turunnya Roh Kudus, para murid Yesus bersaksi dengan sangat berani. Petrus berkhotbah dengan jelas dan tegas tentang Injil Kristus dengan didampingi kesebelas rasul ([Kis. 1:14-40](#)). Petrus yang tadinya pengecut dan pernah menyangkal Tuhan Yesus kini tampil beda karena Roh Kudus. Sebagai akibat dari khotbah yang diurapi Roh Kudus, penginjilan pada hari itu menghasilkan kira-kira tiga ribu petobat baru ([Kis. 2:41](#)). Dasar kehidupan jemaat (baca: gereja) mulai diletakkan dengan koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan kasih), dan marturia (kesaksian penginjilan).

Dalam konteks ini, ketiga trilogi gereja itu tidak akan berjalan seimbang jika tidak dilandasi dengan metanoia (pertobatan). Pertobatanlah yang mengubah hati dan pikiran seseorang. Pertobatan membuat seseorang menempatkan Tuhan sebagai prioritas dalam pelayanannya. Pertobatan pula yang akan menyingkirkan konflik kepentingan dalam pelayanan sehingga dalam menerapkan trilogi tiang gereja itu, kita tidak menekankan satu hal saja, misalnya koinonia (persekutuan) dengan segala kebutuhan dan penempatan anggaran yang mengamankan keadaan dan kenyamanan kehidupan kita. Pertobatan akan memberikan perspektif ilahi dalam memandang dunia ini dan pelayanan di luar tembok gereja kita. Karena itu pula, jemaat terus bertambah karena tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan ([Kis. 2:47](#)). Tidak dikatakan bahwa Tuhan memberikan bangunan megah dan besar sebagai gedung gereja walaupun itu tidak salah dan mungkin diperlukan. Dikatakan bahwa jiwa-jiwalah yang diselamatkan di mana investasi harta kita diperuntukkan bagi 'harta surgawi' yang membawa kekekalan dan ngengat tidak memakannya. Pertambahan jumlah jemaat ini juga dikarenakan penambahan yang Tuhan lakukan. Para murid tidak memegahkan diri dengan mengatakan bahwa itu hasil pelayanan mereka. Tuhanlah yang bekerja melalui mereka, bukan mereka yang bekerja keras bagi Tuhan. Semua hanya anugerah- Nya. Soli Deo Gloria.

Sumber:

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Misi dari dalam Krisis
Judul artikel : Pentingnya Misi di Hati Allah
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Obor Mitra Indonesia, Jakarta, 2003
Halaman : 1 - 9

Sumber Misi

Zwemer Center For Muslim Studies

==> <http://www.ciu.edu/muslimstudies/> Tertarik untuk mempelajari Islam? Kenapa tidak memasukkan situs Zwemer Center for Muslim Studies dalam daftar situs yang akan Anda kunjungi! Situs ini diselenggarakan oleh Columbia International University, fokusnya ada pada pemahaman tentang Islam, membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang muslim, dan cara efektif untuk menjangkau kaum muslim.

Nama situs ini sendiri diambil dari nama Samuel Zwemer, seorang misionaris besar Amerika yang bekerja di dunia kaum muslim, pelayanan Zwemer sudah berlangsung selama 27 tahun sejak 1979 dengan nama "Zwemer Institute". Selama bertahun-tahun, Institut Zwemer sudah menyelenggarakan penelitian di antara kelompok muslim, mengadakan seminar tentang Islam, teologi dan budaya Islam. Silakan berkunjung.

Paraclete

==> <http://www.paraclete.net/> [1]

==> <http://www.paraclete.net/web/joinourteam.htm> [2] Paraclete adalah kata dalam bahasa Yunani untuk menyebutkan penyokong yang datang dari tempat lain untuk memberikan pertolongan dan nasihat. Situs yang merupakan situs sebuah kelompok pekerja berpengalaman yang mencoba untuk memperluas Kerajaan Allah dengan membantu organisasi-organisasi misi dan gereja-gereja dalam misinya menjangkau suku-suku terabaikan di dunia[1]. Jika ini merupakan kesempatan bagi Anda untuk melibatkan diri dalam pekerjaan misi, silakan berkunjung ke situs ini[2].

Doakan Misi Dunia

Ghana

Ghana -- Beralih ke Ghana, di mana jumlah dokter mata masih jarang dan hanya beberapa saja yang mampu melakukan perawatan tersebut. Itulah sebabnya kenapa klinik mata menjadi bentuk pelayanan yang nyata. Anggota International Aid, Myles Fish mengatakan "Kami mengadakan operasi katarak untuk mereka yang tak mampu, gratis. Itu adalah pelayanan yang cukup dramatis karena jenis operasi itu menghadirkan situasi dimana ada orang yang datang dengan kondisi benar-benar buta namun 24 jam kemudian mereka sudah mampu melihat kembali." Pintu terbuka lebar -- Fish mengatakan bahwa semua yang mereka lakukan sudah diatur dengan baik. "Kami sangat tertarik dengan beberapa kesempatan baru yang datang. Untuk beberapa waktu saat ini, kami telah mengadakan sejumlah klinik mata; kami telah melakukan lebih dari 20.000 operasi katarak. Kami juga memiliki sejumlah pelatihan di arena perawatan kesehatan, dan kami sedang dalam proses memulai beberapa komunitas yang berdasarkan program perawatan kesehatan." Fish menjelaskan alasan utama perluasan ini. "Garis besarnya adalah untuk menjangkau lebih banyak orang lagi kepada Kristus. Kami melakukannya lewat program kesehatan -- dan kami ingin memperluas program itu sehingga kami dapat melayani kebutuhan fisik dan membangun semacam hubungan yang perlu bagi kita untuk membagikan kasih Kristus dengan mereka." [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas para penderita katarak yang bisa dioperasi, bahwa mereka yang sebelumnya tidak bisa melihat sekarang sudah bisa melihat.
- Berdoa agar mata hati mereka juga dapat melihat kasih dan kepedulian Kristus dalam hidup mereka melalui saudara-saudara kita yang melayani di International Aid.

Korea Utara

Korea Utara -- Saat ini telah memasuki tahun keempat dari pelaksanaan undang-undang terburuk terhadap hak beragama bagi orang Kristen. Namun, anggota World Bible Translation Center, Gary Bishop mengatakan bahwa mereka telah menemukan mitra dari Korea Utara yang mau dengan gagah berani memasukkan Alkitab melewati perbatasan. "Mereka melakukannya dalam kegelapan, dengan harapan mereka dapat lolos dari perhatian penjaga perbatasan. Tantangannya adalah bahwa mereka hanya dapat membawa sejumlah kecil kitab PB dalam sekali waktu. Alkitab itu dikubur di sebuah wilayah pegunungan dan orang-orang diberitahu dimana mereka dapat menggantinya." Bishop mengatakan pelayanan tersebut juga berhubungan erat dengan proyek penerjemahan untuk Korea Utara, sumbangan, administrasi dan percetakan. Orang-orang yang menjadi bagian dari proses pendistribusian tadi adalah mata rantai terakhir. "Doakan untuk anak-anak muda yang telah membaktikan dirinya itu. Pertama-tama, naikkan doa bagi perlindungan mereka dan agar Tuhan memenuhi hidup mereka

atas komitmen dan ketaatan mereka pada-Nya." [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Mohon perlindungan dari Bapa bagi anak-anak-Nya di Korut, khususnya anak-anak muda yang telah dengan tulus hati mendistribusikan Alkitab. Naikkan doa bagi perlindungan mereka dan agar Tuhan memenuhi hidup mereka atas komitmen dan ketaatan mereka pada-Nya.
- Doakan agar Alkitab yang sudah didistribusikan menjadi Firman yang hidup bagi saudara-saudara kita di Korut dapat menguatkan dan meneguhkan hati iman percaya mereka walaupun berhadapan dengan peraturan yang menyiksa mereka.

Rumania

Rumania -- Keinginan Rumania untuk bergabung dengan Uni Eropa mungkin tidak akan berdampak baik bagi radio Kristen di sana. Beberapa organisasi telah menyampaikan surat keberatan pada pemerintah mengenai masalah frekuensi. Hal ini mungkin akan berubah, kata anggota Little Samaritan Mission, Florin Pindicblaj. Little Samaritan mengelola beberapa stasiun radio Kristen di negara itu, namun Uni Eropa tidak begitu senang akan hal itu. "Uni Eropa memperingatkan Rumania. Mereka mengatakan bahwa Rumania memiliki jumlah stasiun radio terbanyak dibanding negara Eropa lainnya -- jika digabungkan. Mereka berpikir bahwa stasiun radio itu telah digunakan untuk alasan politis." Frekuensi yang lebih banyak sudah tidak ada. Namun, Little Samaritan telah memiliki 2 frekuensi baru, hanya saja masih dibutuhkan sejumlah dana untuk biaya perlengkapan. Pindicblaj mengatakan bantuan Anda sangat diperlukan sekarang karena pesan-pesan anti-Kristen sedang merajarela. Little Samaritan berjuang melawannya. "Dengan mengetahui firman Tuhan, mereka akan mengetahui kebenaran dan mereka tidak akan ditipu. Ini adalah tujuan kami. Kami tidak kesana untuk berperang atau berdebat. Kami ada untuk membagikan Injil. [Sumber: Mission Network News, Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakan dana yang diperlukan oleh Little Samaritan untuk pelayan radio mereka di Rumania. Berdoa agar ada yang terbuka pintu hatinya untuk membantu dalam penyediaan dana.
- Doakan juga agar radio-radio Kristen di sana dapat terus mengudara dan menjangkau dengan Injil.

Doa Bagi Indonesia

Pustaka Lewi

Berikut ini adalah pokok doa kiriman saudara kita yang melayani di pustakalewi.com. Situs ini hadir untuk membantu mereka yang ingin mengetahui kondisi kekristenan di Jawa Timur dan sekitarnya.

Sumber : Immanuel Yosua <proeducativ(at)xxxxx>

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan terus memampukan kami untuk survive dalam pelayanan media dan pemberdayaan jemaat Tuhan dalam rangka penguatan jaringan Kristiani di Jawa Timur terutama berkaitan dengan dunia sosial dan politik.
- Doakan untuk keterbatasan dan kendala yang masih kami hadapi terutama berkenaan dengan sarana dan prasarana dalam pelayanan ini. Biarlah apa yang telah Tuhan berikan pada kami saat ini, walau sederhana dapat kami maksimalkan dan agar kiranya Tuhan juga sediakan penambahan fasilitas demi meningkatkan efektifitas dan keefisienan pelayanan kami.
- Doakan untuk biaya operasional kami selama ini, karena selama ini kami belum memiliki donatur tetap. Doakan juga agar kami terus mampu bertahan dalam perjuangan iman yang mengandalkan Tuhan ini.
- Doakan agar Tuhan memampukan kami untuk terus berjuang mencari data dan kebenaran di lapangan yang berguna bagi pekerjaan Allah walaupun kadangkala untuk itu kami harus mempertaruhkan diri kami.
- Doakan agar Tuhan memampukan kami untuk mengelola media ini hingga menjadi berkat buat semua anak Tuhan. Juga agar Tuhan memampukan kami untuk menyuarakan suara kenabian di tengah-tengah penyimpangan dan ketidakbenaran yang mungkin ada dalam dunia pelayanan. Doakan agar Allah selalu memberikan hikmat kepada kami dalam menyampaikan kritik sehingga hasilnya dapat positif.
- Doakan agar kami dapat terus mengembangkan jaringan dengan seluruh gereja, lembaga pelayanan dan juga pribadi Kristiani demi kemuliaan-Nya dan demi kesuksesan pelayanan yang Allah berikan bagi seluruh umat pilihan-Nya.

Surat Anda

>From: Immanuel Yosua <proeducativ(at)>
 >Syalom, Kami mohon maaf karena baru sekarang kami dapat mengirimkan
 >pokok doanya karena beberapa saat ini kami terus bergumul dengan
 >pemberitaan dan sosialisasi Peraturan bersama 2 menteri ke daerah-
 >daerah terutama dengan terus adanya beberapa gereja yang mendapat
 >gangguan karena produk kontroversial itu.
 >Terima kasih TYM
 >Immanuel Yosua
 >bidang Kerohanian

Redaksi:

Terimakasih atas pokok doa kirimannya. Pokok doa kiriman Anda telah kami tampilkan pada e-JEMMi edisi minggu ini. Kami berharap kerjasama ini dapat terus terjalin dan kita dapat saling bertukar informasi yang dapat membangun dan semakin mengokohkan kerajaan Allah.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 25/Juni/2006

Editorial

Sejarah telah membuktikan, untuk meraih suatu tujuan seringkali tidaklah mudah. Bangsa kita harus berjuang selama ratusan tahun untuk lepas dari belenggu penjajahan. Tokoh pejuang bangsa Afrika, Nelson Mandela harus merasakan sesaknya kehidupan penjara selama puluhan tahun. India harus kehilangan Mahatma Gandhi untuk menebus kemerdekaan dari Inggris. Dan masih banyak contoh yang lain.

Begitu juga dalam bermisi, ada banyak halangan dan rintangan dan hambatan. Seumpama membuka ladang, orang harus lebih dahulu memabat hutan, membongkar tanahnya, menunggu beberapa waktu, sampai siap untuk ditanami. Butuh banyak proses yang menguras tenaga untuk mengubah hutan belantara menjadi sebuah ladang yang menghasilkan. Nah, bagaimana dengan dunia misi? Apa saja penghalang-penghalang untuk melaksanakan misi itu? Artikel sajian kami minggu ini akan menjawabnya. Selamat membaca.

Dalam kasih-Nya,
Redaksi e-JEMMi
Lisbet

Artikel Misi: Penghalang-Penghalang Untuk Bermisi

Jika menghitung masalah dan penghalang, akan banyak sekali yang bisa kita lihat. Saya mencoba tidak terlalu "negative thinking" dalam melihat beberapa hal yang umumnya terjadi yang menghambat kita untuk menjalankan tugas misi secara luas. Ada banyak faktor di dalamnya. Kita juga bisa melihat sejarah gereja dalam konteks kita masing-masing. Saya tidak ingin membahas mengenai hal itu di sini. Saya juga tidak bermaksud mencari siapa yang salah, siapa yang benar. Saya hanya mencoba melihat beberapa hal yang mungkin sekali kita alami.

Sindrom Minoritas: Belajar Dari Yusuf

Sindrom minoritas mungkin sekali dirasakan oleh orang-orang percaya yang tinggal di tengah-tengah mayoritas orang yang belum mengenal Tuhan. Hal ini adalah gejala yang wajar secara manusiawi, tetapi dalam pandangan Alkitab itu bukan suatu alasan bagi kita untuk tidak menjadi saksi Tuhan. Perasaan sebagai minoritas mungkin menghinggapi banyak orang percaya di negara-negara berkembang, seperti juga di Indonesia. Hidup dalam kemampuan ekonomi yang terbatas di tengah-tengah komunitas masyarakat yang rentan terhadap gejolak sosial dapat menjadi alasan orang percaya untuk mengesampingkan perhatiannya dari tugas misi Gereja.

Sudah menjadi hal yang lumrah bila kita tidak punya nyali untuk menyuarakan kebenaran firman Allah. Tantangan di sekitar kita begitu besar dan kompleks. Akan tetapi, ingatlah bahwa lilin itu kecil, tapi menerangi kegelapan yang besar. Garam itu sedikit, tapi memberi rasa pada masakan yang banyak.

Yusuf merupakan tokoh yang menarik dalam kitab Kejadian. Ia mendapatkan visi yang jelas dari Allah melalui mimpinya. Untuk itu, dia harus menunggu belasan tahun sampai visi itu digenapi dalam hidupnya melalui berbagai proses pembentukan Tuhan. Ia dianiaya saudara-saudaranya, bahkan dijual menjadi budak di Mesir. Ketika di Mesir, Yusuf hidup di rumah Potifar, seorang pejabat tinggi yang tidak mengenal Tuhan. Yusuf bukan hanya minoritas, tapi juga seorang asing yang hidup di tengah lingkungan yang berkebudayaan lain dengan dirinya. Sebagai orang percaya dia hanya sendirian. Sungguh pun begitu, Tuhan menyertai Yusuf sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya (Kejadian 39:2).

Yusuf menjadi kesaksian yang luar biasa. Sebagai anak Tuhan yang berintegritas, Yusuf menjadi berkat. Tuhan menyertainya karena dia hidup berkenan kepada Tuhan. Penyertaan Tuhan berarti kehadiran Tuhan. Kehadiran Tuhan berarti berkat-Nya ada. Meskipun Yusuf digoda oleh isteri Potifar, ia bertahan untuk hidup kudus di hadapan Tuhan. Dia menolak rayuan isteri Potifar semata-mata bukan karena takut kepada Potifar, tapi dengan tegas dia menyatakan sikapnya.

“ *“Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”* ”

–([Kej. 39:9](#))

Yusuf tidak mau berbuat dosa bukan karena takut ketahuan manusia, tapi karena takut akan Tuhan. Integritas itu dibayar mahal dengan fitnahan. Nama baiknya rusak, bukan karena kesalahannya, tapi karena dia menjaga kekudusan di hadapan Tuhan.

Serangan Iblis senantiasa ditujukan pada titik lemah kita, yaitu hal yang paling berharga bagi kita. [Amsal 22:1](#) berkata bahwa nama baik lebih berharga daripada kekayaan besar. Dalam membawa kesaksian kristiani di ladang misi, seorang penginjil harus diterima dulu sebelum Injil diterima. Dalam konteks yang luas menyangkut masalah budaya dan aspek-aspek lain, biasanya Iblis merusak dan menyerang nama baik si pembawa Kabar Baik untuk menggagalkan pemberitaannya. Integritas Yusuf juga harus dibayar dengan penjara yang sesak. Namun, karena hidup berkenan kepada Tuhan, di penjara pun Yusuf mengalami penyertaan Tuhan. Apa yang diperbuatnya selalu berhasil dan dia menjadi berkat bagi orang lain di dalam penjara.

Yusuf hidup menderita sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan di tengah-tengah negeri yang seluruh penduduknya tidak mengenal Tuhan. Kendati demikian, Yusuf tidak meratapi kesengsaraan dan penderitaannya apalagi menyalahkan Tuhan. Di dalam krisis kehidupan di tengah lingkungan yang sulit, Yusuf tetap hidup berkenan kepada Tuhan sehingga hidupnya menjadi saksi dan kemuliaan bagi Tuhan dan orang lain pun mendapat berkat.

Alkitab mencatat bahwa setelah tahun-tahun penderitaannya berlalu ia justru menjadi orang yang terkemuka di Mesir. Ia menjadi saluran berkat bagi seluruh rakyat Mesir melalui hikmatnya dalam mengelola perekonomian Mesir. Akhirnya, Tuhan memimpin keluarganya datang, menetap di Mesir, dan berkembang menjadi sebuah bangsa yang besar. Yusuf adalah salah satu contoh orang percaya yang tidak 'dikuasai' oleh sindrom minoritas.

Kelompok Kecil Yang Berkualitas: Belajar Bari Daniel

Sebagaimana Yusuf, Daniel bersama kawan-kawannya, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego juga tinggal di negeri asing sebagai kaum buangan. Bersama orang-orang Yahudi lainnya mereka di tawan oleh Raja Nebukadnezar sebagai rampasan perang. Tentunya mereka menjadi kaum minoritas di negeri Babilonia, minoritas dari segi kebangsaan maupun kepercayaan. Mereka bersedia diganti namanya dengan nama kafir dan membaur dengan budaya setempat di mana mereka hidup. Namun dalam hal makanan, mereka mengambil sikap tegas karena berkaitan dengan iman kepercayaan yang tidak mau mereka kompromikan. Mereka terseleksi untuk mengikuti semacam pelatihan profesional yang diadakan oleh institusi kerajaan Babel sehingga mempunyai kesempatan belajar bahasa dan budaya setempat, sekaligus keahlian dan ketrampilan yang diperlukan untuk menjadi pegawai istana raja.

Allah memberkati mereka dan mengaruniakan hikmat serta kepandaian kepada mereka ([Dan. 1:17](#)). Apakah setelah mempunyai pekerjaan yang baik di istana raja mereka menjadi tidak setia kepada Tuhan? Faktanya tidak demikian. Sebaliknya, kesetiaan mereka terhadap Allah beberapa kali menempatkan mereka dalam bahaya bahkan mengalami ancaman maut. Iman yang teguh kepada Tuhanlah yang membuat mereka bergeming terhadap ancaman Raja Nebukadnezar. Ini menjadi kesaksian yang luar biasa sehingga Raja Nebukadnezar pun beberapa kali memuji Allahnya Daniel ([Dan. 2:47; 3:28-29; 4:34-37](#)). Kesaksian hidup Daniel pun tetap tidak berubah meskipun kerajaan demi kerajaan berganti di wilayah Persia itu. Ia tetap setia kepada Tuhan sampai masa tuanya dan hidupnya sungguh-sungguh menjadi berkat dan kesaksian yang memuliakan Tuhan.

Dari keempat orang muda ini kita melihat bahwa mereka tidak menjadi minder dan meratapi keminoritasan mereka, sebaliknya mereka mengagungkan kebesaran Allah yang hidup melalui iman mereka dan mampu untuk tidak kompromi dengan penyembahan patung berhala dan cara hidup kafir yang merupakan kekejian bagi Tuhan. Mereka menyinarkan kebenaran dan keagungan Tuhan Allah mereka ditengah-tengah kegelapan yang pekat. Mereka memandang kepada Tuhan, bukan kepada lingkungan yang mengintimidasi mereka sehingga mereka sanggup berperan efektif sebagai saksi Tuhan di tengah-tengah mayoritas masyarakat yang belum mengenal Tuhan.

"Inward-Looking VS Outward-Looking"

Krisis membuat seseorang harus bergulat untuk mempertahankan hidup. Karenanya, kecenderungan untuk memandang kebutuhan diri sendiri menjadi besar. Salah satu akibat kejatuhan manusia dalam dosa yang berupa pementingan diri sendiri menjadi hal yang lumrah. Ditambah dengan krisis dan penderitaan, manusia menjadi lebih cenderung terbawa ke arah itu. Pertanyaan yang menjadi salah satu ciri budaya masa kini adalah "Mana oleh-olehnya?", bukannya berkata, "Ini bekal untuk bepergian." Barangkali ini salah satu contoh sederhana yang menunjukkan bahwa kita cenderung mengulurkan tangan untuk meminta dan bukan mengulurkan tangan untuk memberi. Kebutuhan diri sendiri rasanya tidak pernah cukup. Pergumulan dan masalah rasanya tidak habis-habisnya. Kita tidak sempat lagi memandang ke luar dan melihat kebutuhan orang lain karena terlalu sibuk memandang ke dalam. Dalam kemitraan atau 'kerja sama' kita juga cenderung mencari peluang; "Apa yang bisa kuterima?" dan bukannya "Apa yang bisa kuberikan?".

Pelayanan Kristiani Yang "Church/Christian-Oriented"

Pada umumnya orang percaya di Indonesia berpikir bahwa melayani Tuhan berarti melayani orang-orang percaya, melayani untuk kalangan sendiri. Persiapan dalam studi formal teologi juga lebih menitikberatkan persiapan untuk hamba-hamba Tuhan yang akan melayani orang-orang Kristen. Di satu sisi, gereja-gereja memang membutuhkan pendidikan Kristen yang memadai. Karena itu, amatlah penting untuk menyiapkan para pemimpin yang terdidik dengan baik. Di samping itu, seorang hamba Tuhan adalah juga

seorang yang mempunyai jabatan gerejawi: pendeta, penginjil, dan pengajar. Tuhanlah yang menetapkan hal-hal tersebut ([Ef. 4:11-12](#)).

Di sisi lain, kita cenderung lebih berfokus 'ke dalam'. Pelayanan kristiani kita hampir seluruhnya di dalam gereja dan hanya melayani orang-orang Kristen saja. Perhatian kita seluruhnya terserap hanya untuk memikirkan gereja-gereja kita. Sangat sedikit gereja yang memerhatikan pekerjaan misi yang perhatiannya ditujukan pada dunia di luar tembok gereja, hal yang membuat 'hamba Tuhan' aman di dalam lingkungan gereja, di tengah-tengah lingkungan orang-orang Kristen. Hamba-hamba Tuhan ini hidup nyaman dan aman bagaikan di dalam 'menara gading'.

Tidak demikian halnya dengan realitas misi Allah melalui kedatangan Kristus ke dunia. Ia hadir bagi sesama-Nya, bukan hanya di kalangan orang-orang beragama, ahli-ahli Taurat, dan orang Farisi. Sebaliknya, Ia justru lebih banyak mengecam mereka. Yesus mewujudkan misi Allah bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dalam seluruh catatan keempat Injil. Yesus tidak mencari lingkungan yang aman demi kenyamanan diri. Sebaliknya, Ia menjadi rentan, mudah diserang, disalahmengerti, dan difitnah di sana-sini. Bermisi dengan mencontoh model Kristus itulah yang harus dijiwai oleh gereja-gereja kita.

Amatlah menarik untuk memerhatikan bagaimana Rasul Paulus menyebut dirinya 'hamba' Kristus Yesus. Sebutan 'hamba' yang digunakan Paulus dalam surat-surat menurut bahasa aslinya berarti budak (*douloi/ doulos*). Ia mengidentifikasi dirinya tidak lebih dari apa yang dicontohkan Kristus dalam pelayanan-Nya. Ia cuma budak Kristus. Pemahaman ini dijiwainya dalam seluruh kehidupan dan pelayanannya.

Paulus menjadi begitu rentan terhadap berbagai macam kesulitan, penderitaan, penganiayaan, fitnahan, bahaya, bahkan maut. Ia menyaksikan itu dalam surat-suratnya kepada jemaat di Asia Kecil. Ia bukan berada dalam lingkungan yang aman. Ia seringkali merisikokan dirinya dalam bahaya demi Injil Kristus. Ia menghayati misi Kristus dengan keseluruhan hidup, kata, dan karyanya. Inilah yang membuat Paulus 'tahan banting' dan tahan uji sampai akhir hayatnya.

Dalam bermisi, seseorang harus siap untuk hidup yang penuh tantangan dan kesulitan serta meninggalkan keinginan untuk mendapatkan jaminan hidup yang nyaman dan aman. Sungguh pun begitu, seorang yang menaati panggilan Tuhan juga akan mengalami penyertaan-Nya dalam penyerahan hidup bagi Tuhan. Itu janji dari Tuhan Yesus sendiri.

"Problem-Oriented VS Program-Oriented"

Hampir sama dengan yang di atas, akarnya juga adalah "inward- looking" (hanya melihat ke dalam) sehingga orang cenderung melihat masalah yang melingkupi seluruh kehidupannya. Masalah menutupi mata rohani kita untuk melihat kemuliaan Allah yang jauh lebih besar dari masalah kita. Kita tidak boleh lupa bahwa pada masa krisis di mana kita sedang bergumul dengan berbagai macam masalah sosial, politik dan

ekonomi yang berdampak dalam kehidupan kita, Allah kita jauh lebih besar dari segala masalah yang kita hadapi. Sekalipun masalah kita sebesar dunia, firman Tuhan berkata bahwa bagian-bagian bumi yang paling dalam pun ada di tangan-Nya ([Maz. 95:4](#))

Orang yang hanya terpaku memandang masalah disebut orang yang 'problem-oriented'. Orang yang sedemikian akan selalu melihat kesulitan dalam melakukan segala sesuatu. Yang terlihat hanyalah halangan dan rintangan yang dihadapi sehingga tidak melakukan sesuatu. Sebaliknya, orang yang bisa melihat dengan jernih akan mampu memilah-milah hal yang memang harus diselesaikan dengan hal yang sebenarnya tidak perlu dipermasalahkan. Orang yang demikian tidak akan terjebak ke dalam permasalahan dan tidak akan membuang- buang waktunya dengan hal-hal yang tidak penting.

Implementasi misi di lapangan membutuhkan program yang tepat dan mengenai sasaran. Untuk itu, dibutuhkan orang-orang yang sanggup berkonsentrasi untuk memikirkan program-program dan terobosan- terobosan kreatif dalam pekerjaan misi. Orang yang melulu terpaku dengan masalahnya tidak cocok untuk hal itu. Kalau seseorang hanya terpaku kepada permasalahannya ia tidak akan punya waktu untuk memikirkan pekerjaan misi, bahkan setidaknya mendoakan pekerjaan misi. Kita membutuhkan orang-orang yang dewasa dan matang.

Orang-orang yang sanggup menghadapi dan mengatasi masalah mereka akan punya waktu untuk memikirkan kebutuhan orang lain. Kita lebih memerlukan orang-orang yang mampu berkonsentrasi memikirkan program- program daripada problem-problem. Orang sedemikian disebut orang yang "program-oriented".

"Succes-Oriented"

Kesuksesan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pelayanan. 'Tuaian' atau 'menuai' menjadi kata emas dan target dalam perlombaan pengumpulan hasil. Walaupun hal ini tidak salah, namun kita perlu mengindahkan proses, peran para pendahulu kita, dan etika dalam pelayanan bersama sebagai tubuh Kristus. Ingatlah satu prinsip berikut.

“ *Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan* ” ([1 Korintus 3:7](#))

Kita tidak boleh lupa bahwa tidak ada tuaian tanpa ada yang menanam. Menuai adalah pekerjaan akhir yang mengembirakan dari proses suatu tanaman karena menuai dalam konteks pelayanan misi berarti mendapatkan hasil berupa pertobatan jiwa-jiwa dan banyak pujian sebagai 'hamba Tuhan yang dipakai-Nya'. Jangan lupa apa yang dikatakan Tuhan Yesus,

“ *"Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang untuk memetik hasil usaha mereka"* ”

–([Yohanes 4:38](#))

Kita sering lupa bahwa ada orang-orang sebelum kita yang sudah lebih dulu berjerih lelah, namun tidak berkesempatan melihat hasilnya. Ketika kita berhasil, itu tak lepas dari peran orang-orang lain sebelum kita yang telah bekerja keras merintis atau membuka jalan sehingga kita sekarang dapat menuai hasilnya.

Kita harus bersedia untuk tidak dikenal dan belajar bersabar menantikan tuaian. Misi tidak hanya menuai, tapi juga menabur dan menyirami. Semuanya mempunyai bagiannya masing-masing. Semuanya penting. Ingatlah firman Tuhan yang mengatakan bahwa penabur dan penuai sama-sama menerima upahnya. Bersedialah juga untuk mengambil peran, baik yang sukar maupun yang mudah.

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari:

Judul buku : Misi dari dalam Krisis

Judul artikel : Penghalang-Penghalang untuk Bermisi

Penulis : Bagus Surjantoro

Penerbit : Obor Mitra Indonesia, Jakarta 2003

Halaman : 59 - 70

Sumber Misi

Hculbert

==> <http://home.snu.edu/~hculbert> Tidak salah jika Anda menganggap situs ini sebagai salah satu gudang misi terlengkap. Apa yang Anda perlukan ada di sini! Bahkan dalam situs ini, Anda juga dapat menemukan silabus mata kuliah misi karena situs ini dikelola oleh Southern Nazarene University. Juga jangan lewatkan buku-buku online dan artikel-artikel misi menarik lain yang dapat Anda baca. Jika Anda terpanggil untuk menjadi utusan, situs ini juga menyajikan langkah-langkah yang harus Anda persiapkan sebelum menjadi seorang misionaris.

The Alliance Missions Resources

==> <http://www.cmalliance.org/resources/missions/missions.jsp> Jika Anda ingin menemukan sumber-sumber misi yang bermutu, The Alliance Missions Resources adalah situs yang pantas untuk dikunjungi! Anda akan menemukan sejumlah sumber

misi yang dapat membantu Anda untuk mengenalkan pekerjaan misi di gereja Anda, di sekolah Minggu, atau di kelompok-kelompok kecil. Anda juga dapat mengetahui pelayanan yang dilakukan para misionaris di ladang misinya, mendoakan mereka lewat pokok-pokok doa yang mereka kirimkan serta membaca kesaksian mereka tentang doa-doa yang sudah terjawab. Nah, tunggu apa lagi? Silakan berkunjung ke situs ini.

Doakan Misi Dunia

International

Internasional -- Jutaan orang Kristen dari 198 negara bergabung untuk doa pertobatan. Mulai dari Taipei sebagaimana dilaporkan oleh Taipei Report, "Hari ini, kekuatan umat Kristen Pantekosta terlihat jelas di Taiwan. Ribuan orang Kristen datang ke Presentation Square di Taipei City. Bukan untuk menyatakan pernyataan politik, namun untuk berdoa bagi negara itu." Hong Kong Report melaporkan, "Lebih dari 30.000 umat Kristen membanjiri Hong Kong Stadium untuk berdoa pada Tuhan agar melindungi keselamatan kota mereka. Mereka juga berdoa pada Tuhan agar memberikan bimbingan dan iman kepada para pemuda di Hong Kong." Debbie Brink dari SAT-7 Report juga melaporkan bahwa di Cave Church, dekat Kairo, Mesir, ribuan orang bergabung dalam acara Global Day of Prayer. Sementara itu, dari Cape Town, Afrika Selatan, dari Velodrome Indoor Stadium dilaporkan ada 4.000 lokasi serupa di seluruh Afrika dan diperkirakan 40 juta orang Afrika bergabung dalam lautan doa. Graham Wells dari USA Report turut melaporkan dari Atlanta Georgia, "Separuh jalan dari pelaksanaan program ini penuh dengan badai dan halilintar. Walaupun waktunya dipersingkat, kehadiran Tuhan yang luar biasa sangat terasa." Di Calgary, Alberta, Kanada, ribuan orang sudah mulai berjalan untuk perayaan lewat pujian dan penyembahan, sebagaimana dilaporkan oleh Canada Report. [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas Global Day of Prayer yang bisa berlangsung di seluruh dunia. Teruslah menaikkan doa agar segala suku bangsa mengenal dan memuliakan Bapa Kekal.
- Mari berdoa dan memohon agar Roh Allah menyertai dan memberikan keberanian bagi kita untuk menyaksikan pekerjaan Allah dan menyatakan bahwa Yesuslah Jalan dan Kebenaran dan Hidup dengan hikmat.

Papua Nugini

Papua Nugini -- Pesawat terbaru milik Wycliffe Associates baru-baru ini mengalami kerusakan akibat gangguan cuaca dalam perjalanan ke Papua Nugini. Presiden organisasi, Bruce Smith mengatakan, "Sayang sekali, ada kerusakan cukup parah di bagian sayap dan bagian mesin kanan pesawat yang membuat pesawat tidak bisa digunakan. Kami sedang membantu mereka mengumpulkan dana yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan pesawat yang tak terduga ini." Smith mengatakan bahwa

King Air adalah jenis pesawat khusus, dirancang khusus untuk mengangkut banyak penumpang dan beban berat untuk perjalanan jauh. Pesawat tersebut baru saja dibawa untuk diperbaiki dengan anggaran biaya sekitar 300 ribu dolar. Smith menjelaskan kenapa ia membutuhkan bantuan dana untuk masalah kritis perbaikan pesawat ini. "Pesawat ini adalah sumber utama untuk membawa para misionaris dan juga untuk memungkinkan para penerjemah agar dapat bekerja di daerah paling terpencil di dunia. Oleh karena itulah, pada dasarnya tanpa alat ini, mereka tidak akan mendapat akses kepada terjemahan Alkitab. Pesawat ini merupakan peralatan kerja yang sangat penting. Anda harus memiliki dukungan peralatan ini untuk menjangkau berbagai daerah di pelosok dunia. [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Kebanyakan daerah di pedalaman tempat para misionaris melayani sangat susah dijangkau oleh transportasi darat. Satu-satunya solusi ialah dengan menggunakan pesawat perintis. Oleh karena itu, mari naikkan syukur atas keterlibatan MAF dalam pelayanan udara ini. Doakan agar tim misi ini selalu dibawah naungan Tuhan.
- Berdoa agar kebutuhan dana yang diperlukan oleh MAF untuk memperbaiki pesawat misi ini dapat terpenuhi dan mereka dapat kembali beroperasi untuk melakukan pekerjaan Bapa.

Amerika

Amerika Serikat -- Urbana '06 akan menolong para pelajar agar dapat membawa dunia kepada fokus. Demikian kata Paul Borthwick. Urbana '06 adalah sebuah kerjasama antara Urbana Mission Associate dengan InterVarsity Christian Fellowship. Ia mengatakan bahwa Tuhan sekarang sedang bekerja di dunia, dengan mencatat kebangunan rohani yang sedang marak sebagai kombinasi antara sejarah dan visi. "Itu adalah doa yang digabung dengan perwujudan bahwa para murid, jika mereka dapat dimobilisasi, akan dapat mengubah dunia. Sejalan dengan acara doa penuaian, satu hal yang menggugah saya di hampir setiap wilayah di dunia adalah bahwa begitu banyak acara seperti yang diadakan Urbana di seluruh penjuru dunia." Borthwick mendorong para staf InterVarsity untuk tetap mewariskan hal ini. "Ada banyak tantangan terhadap gereja kita, tantangan dari dunia yang kita diami ini. Namun, kita harus tetap kuat karena fakta membuktikan bahwa Tuhan telah bekerja dan memanggil anak-anak muda yang setia berdoa, yang memiliki komitmen pada rekonsiliasi ras, berkomitmen pada pengorbanan bahkan kerelaan mati bagi Kristus, dan mau untuk pergi ke tempat-tempat yang tak pernah didengar sebelumnya." [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar para staf diberikan kesabaran, kerendahan dan ketulusan hati mengiringi setiap pelayanan mereka di antara para murid.
- Doakan pula kesolidan kerja sama antara Urbana Mission Associate dengan InterVarsity Christian Fellowship. Naikkan juga syukur atas beberapa program kerja sama yang bisa dilakukan oleh kedua tim ini.

Doa Bagi Indonesia

Gunung Merapi

Sampai saat ini, Gunung Merapi masih terus mengeluarkan awan panas. Beberapa desa yang berada di sekitar Gunung Merapi tertutup oleh abu vulkanik; penduduk sekitar gunung juga sudah banyak yang mengungsi. Gubernur DIY meminta warga yang bermukim di sekitar Gunung Merapi untuk terus waspada dan tidak lengah saat menjalani aktivitas sehari-hari.

[Sumber: Berbagai media umum, Senin, 12 Mei 2006]

Pokok Doa

- Doakanlah pemerintah agar berbijaksana dalam melaksanakan langkah- langkah penting yang telah diambil. Doakan juga agar pemerintah dapat menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan kala menghadapi letusan gunung.
- Berdoalah bagi para petugas pengawas Gunung Merapi supaya dapat bekerja dengan baik dan dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat sekitar.
- Doakan penduduk yang tinggal di sekitar gunung agar tidak panik, tetap waspada, tidak lengah, dan agar mereka dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh para petugas.
- Berdoalah juga bagi penduduk yang sudah berada di tempat pengungsian agar kebutuhan mereka akan makanan dan air bersih, juga kesehatan mereka selama berada di tempat pengungsian dapat tetap terpenuhi dan terjaga.
- Doakan anak-anak Tuhan yang tinggal di sekitar gunung Merapi. Berdoalah agar mereka terus memohon perlindungan pada Bapa yang empunya bumi dan isinya karena hanya dalam naungan-Nyalah kita aman.

Surat Anda

>From: <Pater(at)xxxx>
 >Telah dibuka di Medan: Sekolah Tinggi Theologia Paulus (STT Paulus,
 >Medan) yang beralamat:
 >Sekolah Tinggi Theologia Paulus (STT Paulus, Medan)
 >Jln. Kapiten Purba I Simalingkar, Medan
 >Sumatera Utara, Indonesia
 >Telepon: 061-8368 741 - 8368 747
 >E-mail: stt_paulus(at)telkom.net
 >Jurusan: S1 (PAK), S1 Theologia
 >Bagi mahasiswa yang diterima diberikan beasiswa.

Redaksi:

Terima kasih untuk pemberitahuan Anda. Kami berdoa agar STT Paulus dapat melahirkan orang-orang yang sungguh-sungguh punya komitmen untuk melayani Tuhan. Pembaca e-JEMMi yang berminat untuk bergabung atau memperoleh informasi lebih lanjut bisa langsung menghubungi alamat di atas.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 26/Juni/2006

Editorial

Dear Member e-JEMMi,

Jutaan pasang mata saat ini tertuju pada ajang pertandingan sepak bola paling bergengsi, yaitu perebutan Piala Dunia. Ada yang menarik untuk diperhatikan dalam ajang ini. Selain ke-22 pemain yang berlaga di lapangan, penonton menjadi salah satu bagian penting dalam ajang ini. Tanpa mereka, gol-gol yang dicetak dan kemenangan yang diraih seakan tiada berarti. Stadion yang megah dan canggih pun menjadi sia-sia dan terbengkalai. Walau Anda bisa geleng-geleng kepala, tertawa, dan tidak habis pikir kala melihat ulah dan penampilan para penonton, namun kehadiran mereka punya arti tersendiri bagi setiap tim yang sedang berlaga, bahkan bagi kesuksesan seluruh ajang pertandingan perebutan Piala Dunia ini.

Sebagaimana contoh tentang kesebelasan yang bermain di ajang Piala Dunia, pekerjaan di ladang misi pun memerlukan orang-orang yang berperan sebagai pendukung. Siapa saja yang disebut sebagai pendukung pelayanan misi? Orang-orang Kristen yang tidak terlibat secara langsung di lapangan, yang kelihatannya hanya duduk di rumah sebagai penonton, sebenarnya bisa menjadi pendukung pelayanan misi. Dukungan tersebut bisa berupa doa, masukan, dorongan, dana dan kata-kata yang menyemangati. Nah, tanpa Anda sadari, sebenarnya para pembaca e-JEMMi adalah para pendukung yang bisa berperan aktif dalam kesuksesan pelayanan misi Allah. Bagaimana caranya? Pada kesempatan edisi ini kami ingin mengajak Anda untuk berperan aktif menjadi pendukung doa bagi salah satu suku terabaikan di Kyrgyzstan. Profil bangsa serta pokok-pokok doa dapat Anda ambil untuk Anda pakai untuk mendukung pelayanan misi. Nah, tunggu apa lagi? Selamat menjadi penonton dan pendukung yang aktif!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Sumber Misi

Eastern European Mission (EEM)

==> <http://www.eem.org/>

==> <http://www.eem.org/newsletter.html> Selamat datang di situs EEM[1]! Situs ini merupakan situs yang memiliki dedikasi untuk memberitakan Kabar Baik tentang Yesus kepada lebih dari 400 juta orang yang tinggal di Eropa Timur, Rusia, dan Ukraina. Ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh situs ini yang bertujuan untuk melibatkan Anda dalam pelayanan EEM, salah satunya adalah dengan menyediakan laporan berkala dari EEM (EEM newsletter)[2].

KeepSafe

==> <http://www.ksafe.com/profiles/home.html> Selamat datang di profil doa suku-suku terabaikan. Pada tahun 1995, Bethany World Prayer Center menerima tantangan untuk menerbitkan profil pokok doa suku-suku terabaikan. Masing-masing profil berisi foto, peta, dan informasi tentang gaya hidup, adat istiadat serta kepercayaan masyarakat. Namun yang terpenting, dimuatnya pokok-pokok doa spesifik akan hal-hal yang mereka butuhkan. Situs ini menyajikan 1.632 kelompok suku terabaikan, dilengkapi dengan fasilitas pencarian sehingga memudahkan Anda untuk mencari profil suku yang Anda inginkan.

Dua tahun yang lalu, mereka melihat peningkatan minat untuk mendoakan suku-suku terabaikan melalui pelayanan profil doa. Sebagai gereja lokal, Bethany telah memilih 52 kelompok suku sebagai fokus doa pada tahun 1998 dan memberikan profil doa yang berbeda kepada anggotanya pada setiap hari Minggu. Mereka sudah mengeluarkan 3.500 profil dan tiap keluarga memperoleh satu profil suku. Upaya ini mendapat tanggapan positif dari gembala sidang dan anggota jemaat karena hal ini membuat mereka memberikan perhatian kepada kelompok suku terabaikan dan meningkatkan rasa belas kasih kepada yang terhilang.

KeepSafe dengan cepat menjadi pemimpin dalam mendistribusikan informasi mengenai kelompok suku yang terabaikan dan mengenalkan doa bagi bangsa-bangsa. Anda dapat memesan pokok doa dengan mengirimkan e-mail ke: [keepsafe\(at\)ksafe.com](mailto:keepsafe(at)ksafe.com)

Profil Misi

Kyrgyzstan

GEOGRAFI

Benua	: Asia
Wilayah	: Asia Tengah
Jendela 10/40	: Ya
Jumlah populasi dalam negara	: 600
Provinsi terbesar	: Badakhshan

Suku

Nama bangsa	: Kyrgyz
Nama lain	: Kara, Kirghiz, Ke'erkezi, Kirgiz
Populasi	: 600
Populasi di dunia	: 4.196.000
Termasuk suku terabaikan	: Ya

Bahasa

Bahasa utama	: Kirghiz
Bahasa utama lainnya	: Uzbek dan Kipchak (sebelah Utara)

Agama

Agama utama	: Islam (Sunni)
Kristen	: 0,01%
Islam	: 99,99 %
Penginjilan	: 0,01 %

Orang Kirgiz merupakan masyarakat nomaden yang hidup di ujung Barat Tiongkok, di dekat perbatasan antara Kyrgyzstan dan Tajikistan. Mereka terus melakukan perjalanan sepanjang tahunnya, menggembalakan domba dan ternak mereka hingga ke wilayah-wilayah pegunungan. Baru belakangan ini saja orang Kirgiz mulai menetap dalam sebuah kumpulan selama musim dingin berlangsung.

Orang Kirgiz memisahkan diri sebagai bangsa sejak abad ke-14. Mereka tinggal di wilayah dataran tinggi yang membentang di Barat Laut Tiongkok selama abad 15.

Terselip di antara dua negara adidaya, Rusia dan Tiongkok, orang Kirgiz adalah masyarakat yang berjuang untuk melestarikan identitas budaya mereka.

Meski 95% dari orang Kirgiz mengaku muslim, sebagian besar tata cara kehidupan mereka cenderung tidak begitu menunjukkan pengaruh tersebut.

Adapun bahasa Kirgiz termasuk dalam rumpun bahasa Turki dan terbagi dalam dua dialek utama: Selatan dan Utara. Orang Kirgiz juga memiliki aksara sendiri, namanya yensei, yang telah ada sejak abad ke-8. Sayangnya, aksara ini kemudian hilang. Setelah mereka memeluk agama Islam, orang Kirgiz pun memakai aksara baru yang berdasar pada sistem alfabet Arab-Persia.

Bagaimana Kehidupan Mereka?

Sebagian besar orang Kirgiz adalah peternak sapi, kuda, domba, unta, dan kambing. Mereka hidup di tenda-tenda berwarna putih yang mudah dipindahkan ke tempat lain.

Ketika para pria melakukan tugas mereka seperti menebang pohon atau memotong rumput, para wanita bertanggung jawab memeras susu, mencukur bulu domba, dan memberi makan ternak. Kaum perempuan juga bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga.

Makanan pokok orang Kirgiz adalah kentang, bawang, dan kol karena hanya tanaman macam itu yang bisa tumbuh di daerah pegunungan. Kambing-kambing memberikan minuman kegemaran mereka: susu kambing. Menu makan mereka juga meliputi produk-produk impor seperti terigu, gandum, beras, teh, garam, dan gula.

Alkohol menjadi sebuah masalah serius yang mendominasi kehidupan banyak orang Kirgiz. Bukanlah hal yang aneh bagi sebagian mereka untuk mengadakan pesta minuman keras selama sehari-hari.

Dalam hal pernikahan, orang Kirgiz diatur oleh orang tua mereka. Mempelai pria memberikan hadiah-hadiah istimewa seperti kambing panggang kepada mempelai wanita sebagai bagian dari proses lamaran. Tradisi yang cukup menarik adalah ketika pasangan yang hendak menikah diikat di tengah-tengah lingkaran keluarga mempelai wanita. Mereka dilepaskan hanya setelah keluarga mempelai pria memohon ampunan dan memberikan hadiah kepada keluarga mempelai wanita. Pasangan itu kemudian menikah di sebuah upacara pernikahan muslim.

Apa Kepercayaan Mereka?

Orang Kirgiz mengaku sebagai masyarakat muslim; meski akar tradisi keislaman mereka tidak begitu kuat. Islam juga baru diterima masyarakat Kirgiz sejak seratus tahun terakhir ini saja. Hal ini menjelaskan kenapa tradisi Islam belum menyatu dengan budaya orang Kirgiz. Sebagai contoh, mereka tidak memiliki masjid mereka sendiri dan

tidak akrab dengan hari raya umat muslim. Ada juga dugaan bahwa hanya sedikit saja orang Kirgiz yang benar-benar mengerti doktrin dasar agama Islam.

Meski mayoritas orang Kirgiz mengaku sebagai pemeluk Islam, mereka tetap meneruskan tradisi lama berupa praktik-praktik penyembahan roh leluhur. Mungkin inilah alasan utama kenapa orang Kirgiz tidak menganut Islam secara ketat.

Apa Yang Mereka Perlukan?

Dominasi komunisme dan kondisi kehidupan yang miskin telah membuat hidup terasa begitu berat bagi kelompok masyarakat nomad ini. Tidak ada gereja yang diketahui ada di antara orang Kirgiz di Tiongkok dan hanya sebagian saja dari Alkitab yang telah diterjemahkan dalam bahasa mereka. Orang Kirgiz sangat membutuhkan firman Tuhan dan pekerja-pekerja yang mau memperkenalkan Yesus.

Banyak orang Kirgiz yang mencoba lari dari masalah mereka dengan minum alkohol. Mereka perlu tahu bahwa hanya Yesuslah yang dapat mengisi hidup mereka dengan sukacita, damai, dan pengharapan.

Barangkali halangan terbesar yang membuat kita sulit menjangkau orang Kirgiz di Tiongkok adalah keengganan pemerintah mereka untuk membuka pintunya kepada misionaris. Terlebih lagi, cara hidup orang Kirgiz yang nomaden akan cukup menyulitkan para misionaris untuk menempatkan diri di antara suku-suku dan menjangkau mereka.

Percampuran antara kepercayaan penyembah roh dan doktrin yang mereka anut membuat orang Kirgiz tidak punya harapan dalam agama. Namun, Tuhan mengasihi setiap jiwa orang Kirgiz. Ia ingin melepaskan mereka dari penyembahan roh dan harapan yang salah dalam kepercayaan mereka; agar mereka datang kepada kehidupan kekal lewat Putra-Nya, Yesus Kristus. Bagaimanapun juga kenyataan yang tragis adalah bahwa kerohanian orang Kirgiz masih diliputi kegelapan. Mereka juga tidak menyadari bahwa darah Kristus telah menebus dosa manusia dan bahwa mereka hanya bisa memperoleh hidup kekal melalui Dia.

Pokok-Pokok Doa

1. Mari memohon kepada Tuhan agar kuasa dan prinsip-prinsip yang salah yang masih membelenggu orang Kirgiz dapat dipatahkan.
2. Mintalah agar Tuhan membangkitkan pekerja-pekerja yang mampu menerjemahkan Alkitab ke setiap dialek bahasa Kirgiz. Berdoalah agar pekerjaan ini dapat dilakukan dengan cepat dan dengan hasil yang akurat.
3. Berdoalah agar pemerintah Tiongkok membuka pintunya bagi para misionaris sehingga Injil dapat diberitakan kepada orang Kirgiz dengan bebas.
4. Doakan agar Tuhan memunculkan pekerja-pekerja yang mau membawa orang Kirgiz kepada Kristus, apapun harganya.
5. Minta kepada Tuhan untuk menjamah banyak orang Kirgiz yang masih terikat dalam alkohol.

6. Doakan untuk literatur Kristen agar dapat tersedia dalam bahasa Kirgiz.
7. Doakan agar gereja lokal yang kuat dapat berdiri bagi orang-orang Kirgiz.

(t/ary)

Sumber diambil dan diterjemahkan dari:

Judul artikel : Kyrgyz of Afghanistan

Sumber online :

==> <http://www.joshuaproject.net/ethne.php?es=4&rop3=105550&rog3=AF>

Doakan Misi Dunia

Etiopia Dan Sudan

Etiopia dan Sudan -- Pertumbuhan gereja dan penginjilan di Etiopia dan Sudan yang demikian pesat membuat misionaris dari Nazarene, Howie Shute, menyebutnya sebagai pergerakan Tuhan paling besar yang pernah ia lihat seumur hidupnya. "Gereja-gereja telah memunculkan gereja-gereja lain yang juga memunculkan sejumlah gereja lainnya lagi." Organisasi Nazarene di distrik selatan pusat (termasuk di dalamnya Etiopia dan Sudan) melaporkan munculnya dua ratus gereja sepanjang satu setengah tahun terakhir. Sebagai tambahan, lebih dari lima puluh kelompok PA juga sedang dalam proses mendirikan gereja. "Ada begitu banyak penginjil di jalanan dan di berbagai pelosok wilayah. Semuanya mengadakan pengajaran Alkitab dan pembangunan gereja," katanya. "Mereka tetap berjalan meski dana kurang mencukupi." Denominasi itu berharap dapat mendirikan lebih dari empat ratus gereja baru untuk tahun ini, sementara para pemimpin gereja Etiopia telah menyebut target seribu gereja baru. "Pendeta- pendeta dan kongregasi-kongregasi telah mengalami penganiayaan, namun mereka tetap beriman akan panggilan Tuhan untuk memberitakan berita ini," kata Shute. "Mujizat Pentakosta mempertobatkan tiga ribu orang dalam sehari, namun kita di sini mempunyai 20.000 orang yang selama sehari berdoa agar dosa mereka diampuni." [Sumber: PULPITHELPS, Vol.31 No.6, Juni 2006]

Pokok Doa

- Mari kita berdoa bersama-sama agar gereja-gereja baru dapat terus bertahan, tidak hanya memperkokoh bangunannya saja tetapi juga iman percaya jemaat. Doakan juga impian gereja-gereja baru untuk memiliki gereja baru lainnya.
- Doakan para pendeta dan kongregasi-kongregasi yang mengalami penganiayaan. Berdoalah agar penganiayaan itu tidak membuat iman percaya mereka goyah.

Brazil

Brazil -- Enam belas sukarelawan dari Roswell Street Baptist Church di Marietta, Ga., mengunjungi masyarakat Vitoria da Conquista di Bahia, Brazil untuk menginjili dan mengajarkan metode kesaksian pada orang-orang Kristen di sana dalam perjalanan misi March 2-14. Dengan menggunakan bahan dari buku Darrell Robinson, "People Sharing Jesus", tim itu mengajar kepada lebih dari enam ratus orang di tujuh gereja baptis di Brazil tentang bagaimana cara mewartakan iman mereka. Tim-tim itu kemudian juga mewartakan Kristus di sekolah- sekolah umum, peternakan-peternakan ayam, penjara-penjara, dan tempat-tempat berkumpul lainnya. Mereka juga melakukannya dari pintu ke pintu untuk mengabarkan Kabar Kesukaan dari Kristus. Mereka mengakhiri minggu itu dengan KKR yang diadakan di gelanggang olahraga kota. Lebih dari dua ribu orang hadir pada kebaktian Sabtu malam dan 125 orang menerima Kristus. Bersamaan dengan itu, dari masyarakat yang berjumlah sekitar 300.000 itu, 1.200 sampai 1.500 di antaranya berdoa agar dapat menerima Kristus. [Sumber: PULPITHELPS, Vol.31 No.6, Juni 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan tim sukarelawan dari Roswell Street Baptist Church untuk menginjili dan mengajar orang-orang Kristen di Brazil. Berdoalah agar Roh Kudus selalu menyertai serta memberikan hikmat pada mereka.
- Mari naikkan syukur atas tuaian jiwa-jiwa baru. Doakan agar ada follow-up bagi para petobat baru sehingga mereka dapat bertumbuh, menghasilkan buah, serta dapat membagikan iman mereka kepada orang-orang lain yang belum menerima Yesus.

Nigeria

Di wilayah Barat Afrika, tepatnya di Nigeria, lebih dari tiga setengah juta orang sedang menderita krisis kelaparan yang disebabkan oleh kemiskinan, kemarau, dan serangan hama yang menyebabkan kegagalan panen. Anggota Operation Blessings, Kristin Vischer, mengatakan bahwa organisasi pelayanan itu telah menempatkan timnya di lapangan sejak mereka mengetahui kekurangan itu tahun lalu. "Kami sangat bersemangat setelah berhasil membuat sebuah gudang pangan permanen pada tanggal 17 Maret lalu. Pada dasarnya, dengan gudang itu kami telah menyediakan gandum yang dapat mencukupi kebutuhan enam ratus keluarga sampai musim hujan sehingga mereka dapat menanam sumber pangan mereka lagi. Dan itu baru satu dari lima gudang persediaan yang rencananya hendak kami bangun." Vischer mengatakan bahwa pelayanan outreach ini juga merupakan pintu masuk kepada pelayanan rohani. "Kami melakukan apa yang Tuhan ingin untuk kami lakukan -- memberi makan kepada mereka yang miskin dan lapar -- sehingga akan ada kesempatan untuk memberitahu mereka kenapa kami melakukan semua ini." Operation Blessing bermitra dengan Humedica dan World Food Program dalam mengadakan program penyediaan pangan darurat bagi sekitar 78.000 warga yang tersebar di 64 desa yang berjauhan. [Sumber: PULPITHELPS, Vol.31 No.6, Juni 2006]

Pokok Doa

- Mari memohon kepada Bapa yang memiliki bumi dan segala isinya ini agar mencukupkan makanan bagi saudara-saudara kita di Nigeria.

Doakan juga agar gudang pangan yang dibangun dapat mencukupkan kebutuhan mereka.

- Berdoa juga agar orang-orang di Nigeria tidak hanya dicukupkan dalam kebutuhan jasmani tapi kebutuhan rohani mereka pun dapat tercukupi melalui pelayanan kasih yang dilakukan oleh Operation Blessings. Kita doakan agar kasih Kristus tampak nyata dalam pelayanan yang dilakukan tim ini.

Doa Bagi Indonesia

Lumpur Panas Di Sidoarjo

Semburan lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur semakin tidak terkendali dan belum ada tanda-tanda bakal mereda. Selain merendam 45 hektar sawah dan tambak, lumpur panas juga merendam permukiman penduduk di tiga desa, melumpuhkan tujuh pabrik, serta merendam sebagian jalan tol. Jumlah penduduk yang mengungsi pun semakin banyak. Polisi saat ini sedang menyelidiki, mulai dari administrasi dan unsur kejahatan lingkungan yang kemungkinan dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas. [Sumber: Berbagai media umum, Selasa, 13 Juni 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi pemerintah agar mereka segera mengambil langkah- langkah yang tepat untuk menghentikan semburan lumpur panas.
- Doakan agar semburan lumpur panas di rumah-rumah penduduk, pabrik, jalan tol, dan tempat-tempat lain dapat segera berhenti dan aktivitas masyarakat dapat kembali berjalan seperti biasanya.
- Mari kita dukung dalam doa aparat kepolisian yang saat ini sedang mengusut kasus semburan lumpur panas tersebut. Doakan agar mereka dapat menemukan pihak yang bertanggung jawab atas semburan yang meresahkan warga Sidoarjo ini.
- Doakan penduduk yang saat ini berada di pengungsian. Berdoalah agar kebutuhan hidup mereka sehari-hari khususnya air bersih dapat terpenuhi.
- Berdoa juga agar masyarakat tidak melakukan tindakan kekerasan atau pengrusakan yang dapat memperparah keadaan di sana.

Surat Anda

>From: Ruth Melina <miaw_imut(at)>
>apakah harus seorang yang pernah belajar Theologia untuk bisa ikut
>dalam pewartaan. Saya merasa tergugah, ketika ada seorang pendeta
>yang menunjukkan foto2 keadaan masyarakat di bagian dunia yang
>sangat menyedihkan, ketika melihat foto tersebut, membuat aku ingin
>berbuat sesuatu yang membantu. Pl misalnya. Bisakah saya ikut
>serta?

Redaksi:

Saudari Ruth, untuk mewartakan berita Injil Anda tidak harus belajar teologia lebih dahulu karena tugas mewartakan Injil adalah tugas setiap orang Kristen ([Mat. 28:18-20](#)). Namun demikian untuk dapat mewartakan Injil dengan strategis dan baik Anda memang ada baiknya jika Anda punya pengetahuan dasar teologia. Untuk memulai, Anda perlu mempersiapkan diri dengan belajar isi Alkitab dengan baik. Sedangkan untuk tempat pelayanan, Anda harus berdoa banyak dan merenungkan banyak Firman sehingga Anda tahu kemana Tuhan akan pimpin Anda. Jika Anda tergerak untuk melayani di lingkungan dekat, Anda bisa bergabung dengan pelayanan gereja Anda terlebih dahulu. Atau jika Anda seorang mahasiswa, Anda bisa bergabung dengan persekutuan mahasiswa, atau bergabung dengan kelompok doa misi yang ada di kota Anda.

Untuk membuka wawasan Anda tentang penginjilan, silakan berkunjung ke situs kami e-MISI (MENGABARKAN INJIL KE SELURUH INDONESIA) di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi>

Untuk mengakses informasi yang pernah dimuat di e-JEMMi, silakan berkunjung ke situs arsip kami di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/>

Untuk belajar teologia untuk orang awam secara online, silakan kontak dengan pelayanan PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) di alamat:

==> <http://www.pesta.org/>

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 27/Juni/2006

Editorial

Salam kasih,

Pemberitaan Kabar Baik kadang dapat berujung dengan kepahitan. Si pemberita jengkel karena si pendengar tidak memberikan respon yang baik. Sebaliknya, yang mendengarkan juga jengkel karena merasa disudutkan dan dipersalahkan. Apa yang salah? Mungkinkah cara penyampaiannya keliru? Pernahkah Anda merasakan hal demikian? Jika jawabannya adalah "ya", mungkin salah satu masalahnya adalah komunikasi. Sepenting apakah peranan komunikasi dalam pemberitaan Injil? Apakah kita masih perlu belajar bagaimana berkomunikasi yang baik saat membagikan iman kita kepada orang yang belum percaya? Sajian "Komunikasi yang Efektif dalam Pelayanan" kiranya dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi Anda. Silakan disimak!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Komunikasi Yang Efektif Dalam Pelayanan

Apakah Anda pernah menjumpai seorang yang tidak bersedia mendengar ketika Anda memberitakan Injil? Pernahkah Anda merasa frustrasi dengan seorang yang tidak mau mengerti atau sulit mengerti sekalipun penyampaian Anda sudah jelas? Atau, apakah Anda pernah bahkan sekarang ini sedang kesal karena melihat orang yang Anda layani belum juga mengambil keputusan untuk berubah? Jika ya, berarti Anda sedang berurusan dengan masalah komunikasi.

Komunikasi? Bukankah itu sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan? Nah, justru di sinilah persoalannya, yakni ketika Anda merasa komunikasi tidak perlu dipersoalkan.

Komunikasi sering dipahami sebagai sesuatu yang biasa saja, sama seperti sistem peredaran darah dalam tubuh dan sistem pernafasan. Tetapi ketika yang "biasa" itu mengalami gangguan, barulah orang sadar bahwa ia sedang berhadapan dengan sesuatu yang menentukan, mati atau hidup, sesuatu yang vital.

Komunikasi merupakan bagian yang sangat vital dalam berhubungan dengan orang lain. Begitu banyak persoalan yang muncul di tengah kehidupan manusia gara-gara masalah komunikasi. Kesalahpahaman telah menimbulkan masalah-masalah sekunder seperti sakit hati, kecewa, marah, bahkan pembunuhan. Begitu juga dalam pelayanan gerejawi. Tidak jarang terjadi, hanya karena masalah komunikasi, gereja pecah, iman

menjadi luntur, orang tidak mengerti, satu dengan lainnya menjadi tersinggung, dan sebagainya.

Tetapi berapa banyak di antara kita yang telah sadar dan mulai membenahi komunikasi dan sistem komunikasi agar pelayanan kita bisa efektif, dan lebih dari itu, memuliakan nama Tuhan? Memang keberhasilan suatu pelayanan pekerjaan ditentukan oleh Allah sendiri melalui kuasa Roh Kudus. Namun demikian, kita juga diberi tanggung jawab dalam pelayanan oleh-Nya. Rasul Paulus adalah orang yang sangat bergantung kepada kuasa Roh Kudus dalam pelayanannya, namun sebagai hamba Tuhan yang bersungguh-sungguh ia "berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani" tentang Injil ([Kisah Para Rasul 18:4](#)).

"Berusaha meyakinkan" Injil kepada orang lain merupakan usaha untuk mengomunikasikan firman Tuhan kepada orang lain. Allah sudah menyediakan Injil yang berkuasa mengubah hati orang. Kita tinggal mengomunikasikan Injil itu kepada orang lain. Kalau Injil itu sampai, hati orang akan berubah; bukan karena usaha kita, tetapi karena kuasa Firman itu.

Pengertian

Kalau Si Andi dan Si Susi sedang bercakap-cakap, kita akan berkomentar bahwa mereka sedang berkomunikasi. Pengertian yang sederhana ini membuat kebanyakan orang beranggapan bahwa semua orang dapat berkomunikasi tanpa diajar dan tanpa belajar.

Sebenarnya, istilah komunikasi dalam bahasa Latin (*comunicare*) berarti "kesamaan". Berkomunikasi berarti kedua pihak ikut terlibat di dalam usaha mencari kesamaan. Dengan demikian, komunikasi itu lebih dari sekadar berkhotbah, berceramah, berbicara, dan sebagainya.

Kesamaan itu dapat berupa rasa kesamaan daerah atau suku, juga rasa sepenanggungan, seperasaan, sepikir, sehati, sejenis. Kesamaan tersebut akan membesar jika keduanya berusaha memahami latar belakang keluarga, budaya, dan pendidikan masing-masing. Semakin besar kesamaan di antara dua orang yang berkomunikasi, semakin memungkinkan keduanya untuk efektif dalam berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa kesamaan itu merupakan jembatan komunikasi.

Kekeliruan kita di dalam berkomunikasi ialah mengabaikan partisipasi pihak lain. Kita sering merasa tidak perlu untuk memahami orang lain; yang penting bahwa "kabar baik" ini harus didengar. Benar, bahwa firman Tuhan itu harus didengar, tetapi bagaimana mereka mendengar jika pengomunikasiannya sudah salah, yakni tidak memperhitungkan pihak lain!

Pengomunikasian Injil tanpa memperhitungkan pihak "pendengar" adalah suatu pemaksaan yang kadang-kadang berbentuk manipulasi. Yesus adalah komunikator yang agung. Ia memahami keadaan manusia (Yohanes 2:25). Ia, tahu setiap orang

adalah berdosa dan membutuhkan Juruselamat ([Lukas 5:30-32](#)). Yesus berjalan bersama dengan orang-orang berdosa, berbicara dengan mereka, dan ikut merasakan apa yang mereka rasakan. Ia mendatangi orang-orang itu di pinggir jalan, di ladang, di pesta pernikahan. Ia betul-betul mengenal audience-Nya.

Audience Oriented

Dr. Charles H. Craft, mahaguru di bidang Antropologi dan Komunikasi Antarbudaya dari Fuller Theological Seminary, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa Alkitab kita tidak hanya berisi berita yang baik dan menyelamatkan, tetapi juga berisi metode penyampaian berita itu. Allah tidak hanya memikirkan apa yang harus disampaikan tetapi juga metode untuk menyampaikannya.

Kita sering terjebak ke dalam "message oriented". Kita mengutamakan berita itu dengan beranggapan bahwa firman Tuhan adalah seperti pedang yang bisa mengoyakkan hati orang ketika mendengarkannya. Memang keyakinan kita yang demikian tidaklah salah, namun kalau hanya memandang demikian, kita menjadi berat sebelah.

Kedatangan Yesus ke dalam dunia merupakan metode Allah untuk berkomunikasi dengan manusia. Allah mempunyai berita, pesan, firman yang harus disampaikan kepada manusia. Tetapi Ia juga tidak mengabaikan metode penyampaiannya. Cara Tuhan menyampaikan firman kepada manusia pun beraneka ragam. Kepada Adam dan Hawa, Allah menyampaikan perintah-Nya dengan suara yang jelas. Kepada Raja Daud, Allah menegur melalui Nabi Natan dengan sindiran yang tegas dan keras. Kepada orang banyak, Yesus banyak menyampaikan perumpamaan-perumpamaan. Dan itu baru sebagian dari cara Tuhan kita berkomunikasi.

Tetapi di balik semua metode yang kreatif itu, Yesus memulai dari pengenalan dan pemahaman mengenai manusia yang dihadapi-Nya. Berita yang disampaikan-Nya selalu berorientasi kepada kebutuhan audience-Nya. Perhatikanlah bagaimana Ia mendekati perempuan Samaria sebagaimana yang dikisahkan dalam kitab Injil Yohanes pasal 4. Yesus tidak mulai dengan "message" atau berita atau firman yang hidup itu. Memang Kabar Baik itulah yang menjadi kebutuhan utama wanita Samaria tersebut. Itu juga yang menjadi kebutuhan yang sebenarnya (real need) dari manusia. Tetapi dalam pendekatan-Nya, Yesus mulai dengan apa yang dirasakan (felt need) perempuan Samaria itu. "Berilah Aku minum" adalah kata-kata pembukaan Yesus ketika Ia mendekati perempuan Samaria itu pada waktu terik matahari di pinggir sumur Yakub. Kalimat itu tidak sekadar menyatakan bahwa Yesus membutuhkan air minum, tetapi kata-kata itu bisa juga berarti "Aku mau bersahabat denganmu". Ungkapan ini sungguh menggetarkan hati perempuan Samaria itu. Sebab baginya tidak mungkin seorang Yahudi mengungkapkan kata-kata seperti yang Yesus ucapkan kepada seorang Samaria.

Pendekatan Yesus kepada perempuan Samaria langsung menyentuh kebutuhannya. Rupanya wanita Samaria itu merasa tertolak oleh kaum Yahudi yang, sebagaimana kebanyakan kita, tidak senang dengan sikap penolakan oleh orang lain. Manusia

membutuhkan penerimaan dan pengakuan orang lain. Ia akan merasa tidak aman kalau ditolak. Nah, Yesus mengetahui keadaan ini. Karena itu, Ia mulai dengan suatu sikap bersahabat, "Berilah Aku minum."

Komunikasi dikatakan sukses bila pihak lain (dalam hal ini pendengar atau audience, ada juga yang mengistilahkannya dengan komunikan), mengerti maksud kita sebagai pembawa pesan (komunikator) dan bertindak sesuai dengan keinginan kita terhadapnya. Namun untuk sampai kepada taraf itu, kita harus mulai memahami kebutuhan audience.

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Juli 1992

Judul artikel : Komunikasi yang Efektif Dalam Pelayanan

Penulis : Yopie F.M Buyung

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 65 - 68

Sumber Misi

Assemblies Of God World Missions

- ==> <http://worldmissions.ag.org/resources/resources.cfm> [1]
- ==> http://worldmissions.ag.org/articles/articles_index.cfm [2]
- ==> http://worldmissions.ag.org/resources/videos_index.cfm [3]
- ==> <http://worldmissions.ag.org/downloads/downloads.cfm> [4]

Tim World Missions mengembangkan bahan-bahan bermutu untuk membantu Anda mengomunikasikan misi kepada orang-orang yang Anda layani. Di antara bahan-bahan yang tersaji, Anda dapat menemukan bahan-bahan misi bagi orang dewasa, anak muda, dan anak-anak. Di situs ini, Anda dapat menemukan apa apa saja yang Anda butuhkan untuk mengenalkan misi ke gereja Anda [1].

Sejak 1914, Assemblies of God sudah berada di garis depan dalam memberitakan Injil dengan sangat luas kepada orang-orang di segenap penjuru dunia, dan orang percaya di Amerika sudah aktif terlibat dalam proses mengirimkan pekerja. Saat ini, tugas Assemblies of God adalah melanjutkan visi yang sama - menjangkau dunia yang terhilang dengan Kabar Baik tentang Kristus. Lewat situs ini, Assemblies of God berusaha menolong Anda memotivasi orang-orang percaya untuk berpartisipasi dalam dunia misi.

Situs ini juga menyajikan artikel-artikel misi yang lama dan baru [2]. Bahkan Anda dapat berkunjung ke halaman yang menyajikan video-video misi berisi khotbah dan presentasi [3]. Anda juga diperkenankan untuk mengunduh (download) sumber-sumber yang tersaji dalam situs ini [4].

Mission Frontiers

==> <http://www.missionfrontiers.org/> Mission Frontiers, penggerak sekaligus sebagai sumber misi, menerbitkan sebuah majalah dua bulanan dengan nama yang sama. Situs misi ini didedikasikan untuk membantu pergerakan dunia dalam melakukan perintisan gereja di antara 10.000 suku terabaikan yang ada di dunia secepatnya.

Dengan lebih dari 120.000 pendaftar di 150 negara, Mission Frontiers menjadi publikasi yang paling luas dibanding publikasi sejenisnya. Fokus mereka adalah menolong orang-orang yang percaya di seluruh dunia dalam memberitakan Injil Kristus kepada setiap orang dan seluruh bangsa, seperti yang tertulis dalam Wahyu 5:9 dan 7:9.

Situs ini mengundang Anda untuk bergabung bersama mereka untuk memberitakan firman Tuhan di antara bangsa-bangsa. Tergerak untuk berkunjung?

Doakan Misi Dunia

Iran

Iran -- Harga minyak turun sampai 70 dolar per barel setelah presiden Iran menyambut proposal untuk menurunkan ketegangan krisis nuklir Teheran. Banyak orang Kristen menunjuk program 40 Hari Doa dan Puasa bagi Iran, yang saat ini masih berlangsung, sebagai penyebab perubahan ini. Evangelis Sammy Tippit ikut berpartisipasi dalam even ini. "Satu alasan, yakni saya yakin bahwa senjata terampuh yang kita miliki untuk dapat memengaruhi bangsa-bangsa dan membawa Injil perdamaian kepada dunia adalah doa. Ketika kita mulai datang ke hadirat-Nya dan berseru kepada Dia, sesuatu akan terjadi. Saya tidak tahu semua penjelasan teologis mengenai itu, saya hanya tahu bahwa sesuatu pasti terjadi." Dan sesuatu memang benar-benar terjadi, terutama lewat siaran televisi satelit Tippit. "Di Iran, kami mengetahui bahwa di beberapa tempat ada kelompok-kelompok masyarakat yang telah datang kepada Kristus lewat pelayanan kami, dan hasilnya mereka telah membentuk gereja-gereja rumah. Namun, bersamaan dengan itu hukuman terhadap mereka juga semakin intensif dilakukan." Tippit juga memimpin sebuah konferensi kepemimpinan untuk orang Kristen di Persia. [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Mari kita bersatu hati dalam doa, agar iman percaya saudara- saudara kita di Iran makin diteguhkan meskipun mereka berada dalam masa penganiayaan. Bantu juga orang-orang percaya baru agar mereka tetap berpegang pada iman mereka dalam doa.
- Doakan agar Roh Allah terus bekerja di Iran, membukakan hati dan pikiran mereka untuk mencari kebenaran yang kekal. Mohonkan juga keberanian dari Allah sehingga mereka yang sudah percaya berani mendeklarasikan iman mereka.

Internasional

Internasional -- Perhatian jutaan penggemar olahraga di seluruh dunia saat ini sedang sama-sama ditujukan pada satu hal, Piala Dunia. Dengan merebaknya demam Piala Dunia di mana-mana, Chris Nogueira dari American Tracts Society mengatakan bahwa mereka sedang memproduksi sebuah traktat berjudul "Piala Dunia Sepak Bola 2006, Siapa yang akan Menang?" "Traktat ini pada dasarnya dicetak di tujuh negara di dunia - Meksiko, Brasil, Kolombia, Paraguay, Spanyol, Jerman, dan Italia. Dan kami telah membuat antisipasi dengan mencetak 270.000 traktat." Nogueira menambahkan bahwa pesan yang terkandung di traktat itu tidak hanya tentang Piala Dunia saja. "Di dalamnya sebenarnya ada pesan-pesan penginjilan. Ini tentang kemenangan; bukan hanya menang dalam pertandingan bola, namun menang dalam pertandingan kehidupan. Dalam sebuah pertandingan bola tidak ada yang menjamin orang bisa menang, namun Anda pasti akan menang dalam pertandingan kehidupan asal Anda percaya kepada Kristus." Traktat itu telah digunakan oleh banyak organisasi misi dan gereja untuk pelayanan outreach. [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Banyak anak-anak Tuhan di tujuh negara tadi memanfaatkan even Piala Dunia ini sebagai sarana penginjilan. Mari berdoa agar mereka diberikan hikmat kebijaksanaan dan penuh dengan kasih ketika membagikan Kabar Sukacita, khususnya para pekerja dari American Tract Society.
- Doakan agar traktat-traktat yang dibagikan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan setiap orang yang selama ini mencari dan bertanya-tanya tentang tujuan dalam hidup mereka maupun setelah kematian, berdoa agar mereka dapat meraih kemenangan hidup bersama Tuhan Yesus.

Myanmar

Myanmar -- Berita terkini dari Myanmar. Pemerintah militer negara itu terus melakukan tekanan kepada golongan agama dan suku-suku minoritas. Banyak orang Kristen meninggalkan rumah mereka karena takut akan penganiayaan itu. Todd Nettleton dari Voice of the Martyrs mengatakan bahwa situasi itu nampak sangat menakutkan bagi gereja-gereja yang ada. "Kami datang kepada orang Kristen setempat untuk mendengarkan cerita-cerita mereka dan berbicara dengan mereka -- pada dasarnya untuk bertanya pada mereka, 'bagaimana kami bisa membantu kalian, apa yang kalian butuhkan?' Diadakan juga seminar pelatihan untuk memperlengkapi para pendeta, pemimpin Kristen dan membuat mereka siap untuk menghadapi penganiayaan yang terjadi di sana." Secara spesifik, dukungan dari gereja Tuhan di seluruh dunia terus mengalir untuk mendorong mereka yang terlibat dalam pelayanan. "Saya rasa kita dapat berdoa, terutama untuk para pemimpin gereja yang harus menghadapi tantangan ini, menghadapi aniaya, juga untuk hikmat. Kita juga perlu mendoakan negara itu agar ada kebebasan beragama, juga supaya orang Kristen di sana dapat semakin kuat imannya, tak peduli bagaimanapun kebebasan yang mereka punya." [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Mari tundukkan hati dan berdoa bagi saudara-saudara kita di Myanmar yang mengalami penganiayaan, kita berdoa agar mereka tetap teguh bertahan dalam masa-masa penganiayaan dan bersandar pada Kristus, satu-satunya penyelamat hidup. Mohonkan juga agar ada kebebasan beragama dalam negara ini.
- Bawalah dalam doa seminar-seminar yang diadakan untuk memperlengkapi para hamba Tuhan di sana. Berdoalah agar mereka kuat menghadapi penganiayaan dan beroleh hikmat dalam bertindak dan berbicara di luar keadaan sulit yang mereka hadapi.

Doa Bagi Indonesia

Banjir Di Sinjai, Sulawesi Selatan

Jumlah korban tewas akibat banjir dan tanah longsor di empat kabupaten di Sulawesi Selatan sampai saat ini sudah lebih dari 200 orang. Korban tewas terbanyak di Kabupaten Sinjai, lebih dari 120 orang. Lalu Bulukumba dan Jeneponto. Sebagian lokasi bencana, terutama di Kabupaten Sinjai, masih terisolasi akibat jalan tertimbun material longsor. Sementara di Kabupaten Jeneponto masih ada puluhan orang yang belum diketahui nasibnya. Warga mengungsi ke tempat yang dinilai lebih aman, namun mereka tetap diliputi kecemasan. Di Jakarta, Mensos mengemukakan, dana taktis Depsos untuk penanganan bencana alam tahun 2006 hampir habis terpakai karena bencana datang susul-menyusul. Sumber: KOMPAS, Kamis, 22 Juni 2006

Pokok Doa

- Berdoa untuk para korban agar diberikan ketabahan dalam menghadapi bencana ini.
- Doakan agar akses menuju ke lokasi dapat kembali lancar, agar material-material yang terbawa banjir dapat segera disingkirkan/ dibersihkan. Berdoalah agar setiap orang yang mengerjakan pembersihan ini beroleh kekuatan dan kesehatan.
- Doakan para warga korban banjir agar beroleh kesehatan selama berada di pengungsian. Doakan kebutuhan makanan mereka.
- Doakan juga kebutuhan dana yang diperlukan oleh pemerintah untuk daerah-daerah yang terkena bencana alam, dalam hal ini Kabupaten Sinjai dan sekitarnya, agar tersedia alokasi yang cukup untuk membantu para korban. Doakan juga agar banyak yang hati terbuka untuk membantu para korban dan supaya tak ada kecurangan dalam pendistribusiannya.

Surat Anda

>From: Werner & Else Jahnke <immanuel(at)xxxx>
 >Dear e-JEMMi,
 >Salam sejahtera dalam Nama TUHAN Yesus kita.
 >Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kiriman e-JEMMi edisi 09-
 >23, kami khusus berterima kasih atas penjelasan tentang gerakan
 >Ethnê to Ethnê dengan sasaran, bahwa semua suku terabaikan dalam
 >dunia ini akan diselamatkan. Dalam dalam web-site
 ><http://www.ethne.net/>
 >juga ada satu link bahasa Indonesia:
 ><http://www.ethne.net/Resources/in>
 >Semoga TUHAN memberkati seluruh pelayanan Yayasan Sabda.
 >Teriring salam dan doa kami
 >Werner dan Else Jahnke

Redaksi:

Puji Tuhan review situs yang kami tampilkan menjadi berkat bagi Bapak dan Ibu. Terima

kasih juga untuk info situs Ethnê to Ethnê dalam bahasa Indonesia. Terima kasih untuk dukungannya, kiranya Tuhan memberkati pelayanan bapak dan ibu juga.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 28/Juli/2006

Editorial

Salam,

Suatu aktivitas pelayanan yang dilakukan terus-menerus dengan cara yang sama seringkali dapat menimbulkan suatu kejenuhan, dan akhirnya berpotensi menimbulkan rasa bosan. Adakah cara untuk menghindari hal ini? Bagaimana memberikan kesegaran dalam sebuah pelayanan? Artikel misi yang disajikan dalam edisi kali ini kiranya menggugah kesadaran kita untuk mengembangkan kreativitas dalam melayani agar tercipta suasana yang lebih segar dan yang dapat menarik lebih banyak orang datang kepada-Nya.

Penyunting,
RS Kurnia

Artikel Misi: Kreativitas Dalam Pelayanan

Yang membedakan gereja yang maju dengan gereja yang membosankan dan mandek ialah dalam hal kreativitas. Memang unsur ini bukanlah satu- satunya, namun sangat banyak memengaruhi maju-mundurnya suatu pelayanan.

Gereja yang mengabaikan kreativitas cepat atau lambat akan ditinggalkan jemaatnya. Situasi inilah yang kita saksikan sekarang ini, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Tiba-tiba saja sebuah gereja dijubeli oleh jemaat yang hadir, bahkan beberapa gereja tertentu harus menyelenggarakan empat sampai lima kali kebaktian pada satu hari Minggu. Sementara gereja yang lain dicap "membosankan", tidak punya Roh Kudus, dan "mati". Sikap jemaat yang demikian bisa menyebabkan pertikaian antarpemimpin gereja. Padahal, kebanyakan persoalan terletak pada kreativitas pelayanan.

Kalau dalam dunia perniagaan pembeli itu raja, demikian pula di gereja, dalam konteks tertentu jemaat itu raja. Ia tidak peduli dengan kesulitan seorang pendeta atau para majelis di dalam mengatur pelayanan. Pokoknya, ia dilayani dengan baik. Kalau tidak, seiring dengan kecenderungan untuk bersikap individualistis, terutama di kota-kota besar, seorang anggota gereja tidak segan-segan meninggalkan gerejanya dan berpindah ke gereja yang dirasakannya cocok.

Tentu saja kita boleh mengecam sikap oportunistis itu. Tetapi, kita pun tidak dapat berbuat apa-apa dengan tren yang tengah melanda orang Kristen di berbagai kota besar itu. Kecaman terhadap gereja yang "mencuri domba" tidak akan pernah menyelesaikan persoalan ini. Saya pernah bertanya kepada seorang pengusaha muda mengapa ia berpindah gereja. Jawabannya, "Di gereja saya yang dahulu, rohani saya tidak bertumbuh. Nanti setelah di gereja yang baru inilah iman saya maju." Jawaban ini tentu subjektif sekali, tetapi jangan lupa ini adalah jawaban klasik.

Sebagai pelayan sekaligus gembala jemaat, kita tidak dapat mengabaikan begitu saja apa yang dirasakan/dibutuhkan oleh jemaat. Mereka umumnya membutuhkan pelayanan yang segar agar ia betah. Memang tidak semua orang keluar dari sebuah gereja karena alasan bosan, "mati", dan tidak membawa "berkat". Namun, sangat disayangkan kalau hanya karena masalah kreativitas lalu orang pergi meninggalkan gereja itu.

Pengertian

Salah satu perbedaan antara manusia dengan binatang adalah dalam hal kreativitas. Seekor anjing dapat saja melakukan keterampilan mengendarai sepeda. Ia melakukannya karena ia dilatih bertahun-tahun sehingga terampil. Tetapi anjing tidak dapat mengembangkan keahliannya itu. Berbeda dengan manusia. Ia tidak hanya terampil, tetapi sanggup mengembangkan apa yang diperolehnya dari latihan, bahkan ia bisa menciptakan permainan yang lain. Ia mampu berkreasi. Inilah beberapa ciri pokok manusia kreatif.

1. Berpikir dari segala arah.
Seorang yang kreatif mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi. Ia akan mengumpulkan berbagai fakta untuk memecahkan persoalan itu.
2. Berpikir ke segala arah.
Bagi seorang yang kreatif sebuah pensil tidak hanya untuk menulis, tetapi juga untuk menggaruk, mengorek kuping, mengukur, mengganggu teman, menggaris, bahkan bisa dipakai sebagai alat untuk makan. Jadi, satu bahan bisa digunakan untuk banyak fungsi.
3. Fleksibel tanpa menyalahi aturan.
Dr. Campbell memberikan contoh, seorang pegawai kantor sebuah yayasan pendidikan swasta di suatu pelosok ditugaskan majikannya mengurus perkara di sebuah ibu kota provinsi. Dalam rangka penyelesaian perkara itu ternyata dia harus membuat surat baru dan harus diberi cap yayasan. Padahal ia tidak membawa cap yang dibutuhkan. Untuk kembali ke kantor jauh, memakan waktu dan biaya. Maka, daripada kembali ke kantor, dia memesan cap yayasan yang baru di ibu kota dan sesampai di kantor kembali, ia memberitahu instansi pemerintah dan relasi bahwa cap resmi yayasan diganti.
4. Orisinalitas.
Orang kreatif mampu menelurkan ide, gagasan, dan cara kerja yang tidak lazim, yang tidak terpikirkan sebelumnya. Barangkali bagi kebanyakan orang, untuk mengambil bola pingpong yang jatuh ke dalam lubang harus menggunakan tongkat. Tetapi seorang yang kreatif akan dapat memakai air. Lubang itu diisi air sampai penuh dan bola pingpong itu akan timbul dengan sendirinya.
5. Senang dengan hal-hal yang rumit.
Orang kreatif umumnya senang dengan hal-hal yang menantang ketimbang kesederhanaan dan jalan pintas. Di dalam situasi inilah muncul gagasan-gagasan "aneh".
6. Tidak puas dengan yang monoton.
Ia merasa gelisah dengan pekerjaan yang itu-itu saja. Orang kreatif tidak senang pada hal-hal yang bersifat rutinitas tanpa menghasilkan yang lebih baik. Ia selalu berada pada pekerjaan yang menghasilkan sesuatu yang baru misalnya, menulis, studi, penelitian, kesenian, dan sebagainya. Dan ia tidak senang pada pekerjaan-pekerjaan yang menyangkut keterampilan rutin.

Kreativitas Dalam Pelayanan

Mendirikan gereja baru tidak selamanya merupakan perbuatan yang kreatif. Bisa saja hal itu dilandasi oleh motivasi pemberontakan. Begitu juga dengan acara yang aneh-aneh. Misalnya, seorang pemuda hadir di sebuah persekutuan yang setiap kali pertemuan dihadiri sekitar lima ratus orang. Bagi dia jumlah ini sangat banyak dibandingkan dengan persekutuan pemudanya yang hanya dihadiri sepuluh orang.

Kemudian ia mengusulkan agar pengurus persekutuan pemudanya membeli alat musik listrik (band) sebab ia lihat di persekutuan besar itu memakai alat musik tersebut. Ide ini tentu saja bukan ide yang kreatif. Ini adalah peniruan. Karena di sana begitu, di sini juga begitu. Tidak harus sama.

Kecenderungan pelayanan gerejawi kita bukanlah bersifat kreatif tetapi peniruan. Di Korea, pengkhotbah seperti Paul Yonggi Cho selalu mendapat aplaus begitu ia naik ke mimbar atau menyampaikan pernyataan-pernyataan yang mengesankan dalam

khotbahnya. Kebiasaan ini ditiru oleh beberapa gereja di Indonesia. Ini bukanlah kreativitas.

Roh Kudus adalah Roh yang kreatif. Sejak semula, ketika dunia ini diciptakan, Ia menyatakan diri sebagai Allah yang kreatif. Tidak ada yang membosankan bagi Allah kita, "selalu baru tiap pagi". Karena itu, pelayanan yang tiruan tidak sesuai dengan semangat Roh Kudus.

Tetapi jangan salah mengerti. Yang saya maksudkan adalah peniruan terhadap metode pelayanan dan bukan pada ajaran atau keteladanan. Meneladani Yesus dalam pelayanan-Nya, itu merupakan patokan atau "frame of reference". Dalam hal prinsip kita tidak mengubahnya, tetapi dalam hal metode harus. Penginjilan, misalnya. Semua orang percaya harus memberitakan Injil kepada semua bangsa. Tetapi cara memberitakan Injil tidak harus dengan mengumpulkan massa di satu tempat dan dikhotbahi oleh satu orang. Banyak sekali metode kreatif yang dapat dipakai untuk memberitakan Injil.

Beberapa Kesempatan

Ada orang yang diberi kemampuan khusus sebagai orang kreatif, tetapi tidak semua demikian. Namun, setiap orang mempunyai kesempatan untuk berkreasi dalam menemukan sesuatu yang baru, berguna, dan dapat dimengerti. Kesempatan-kesempatan itu bisa didapat dari:

1. Keberanian menanggung risiko.
Salah satu penghambat kreativitas adalah takut gagal. Orang yang takut gagal cenderung untuk menetapkan tujuan-tujuan yang biasa-biasa saja. Ia merasa lebih aman untuk menetapkan target yang kecil-kecil.
Kalau kita hanya menargetkan apa yang dapat kita capai, ketergantungan kepada Tuhan tidak akan ada sebab untuk apa menyerahkan kepada Tuhan apa yang dapat kita capai? Tetapi kalau kita membuat rencana-rencana yang melampaui kemampuan-kemampuan kita, sikap kita cenderung berserah kepada Tuhan. Sebab, "Ini bukan rencana saya, tetapi ini pekerjaan Dia."
Bapak misi modern, William Carey (1761) pernah melakukan pekerjaan besar di India dengan menerjemahkan Alkitab ke dalam 24 bahasa, dan membagikan Alkitab kepada tiga ratus juta orang. Pada tahun 1792, dalam khotbahnya ia berkata, "Expect great things from God, attempt great things for God (harapkanlah hal-hal besar dari Allah, lakukanlah hal-hal besar bagi Allah)."
Hanya orang-orang yang berani menanggung risiko yang mampu melakukan hal-hal besar. Keberanian ini tentulah keberanian yang bergantung kepada Allah. Keberanian seperti ini pula yang memungkinkan seseorang menjadi kreatif.
Tetapi keberanian mengambil risiko ini tidak ngawur. Kita harus membuat pertimbangan akal sehat. Tuhan tidak setuju kalau kita berani tanpa pertimbangan yang matang. Ia menghargai akal sehat manusia (Matius 22:37). "Dalam hal-hal di mana kita mampu menanggung kerugian, sebaiknya kita sering mengambil risiko. Tetapi di mana terdapat malapetaka, sebaiknya kita jarang mengambil risiko," demikian saran David Campbell.
2. Terbuka kepada ide dan gagasan baru.
Kita sering mendengar orang berkata di kala menghadapi kepanitiaan Natal atau

Paskah, "Bentuk acaranya harus begini, soalnya yang dahulu-dahulu juga begitu." Ia tertutup pada ide-ide baru dan hanya terpaku kepada apa yang sudah dilakukan para pendahulu. Seorang kreatif senang menerima hal-hal baru dan bermain-main dengannya.

3. Rajin dan senang akan pekerjaannya.

Kalaupun pekerjaan yang dihadapi sekarang ini tidak menyenangkan, bekerjalah dengan rela hati. Pekerjaan akan menjadi lebih efektif kalau dikerjakan dengan rela dan orang yang mengerjakannya merasa ringan sehingga besar kemungkinan untuk lebih kreatif.

“ *Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya. Perhatikanlah apa yang kukatakan; Tuhan akan memberi kepadamu pengertian dalam segala sesuatu.* ”

– ([2 Timotius 2:6,7](#))

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Nopember 1992

Judul artikel : Kreativitas dalam Pelayanan

Penulis : Yopie Buyung

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 52 - 57

Sumber Misi

Dramashare: Christian Drama Resources For Creative Ministry

==> <http://www.dramashare.org/> Sebagai situs sumber drama Kristen yang ditujukan untuk pelayanan yang kreatif, DramaShare mendukung pelayanan drama Kristen di seluruh dunia dengan ratusan naskah yang tersedia untuk diunduh (download). Pelayanan mereka juga mencakup pengadaan seminar dan workshop serta kegiatan lainnya. Saat berkunjung ke situs ini, Anda dapat melihat tips-tips berharga untuk menunjang pelayanan Anda. Buat Anda yang melayani di sekolah minggu, temukan juga sumber- sumber drama untuk hari-hari raya seperti Natal dan Paskah.

Christiananswers.Net Bahasa Indonesia

==> <http://www.christiananswers.net/indonesian/> [1]

==> <http://www.christiananswers.net/forms/frm-volunteers.html> [2] ChristianAnswers.Net merupakan pelayanan seluruh dunia yang dirancang untuk penginjilan, pendidikan, dan pemuridan yang efektif melalui internet. Tujuan utamanya adalah pelayanan -- menyediakan jawaban atas berbagai pertanyaan yang Alkitabiah, bebas dan akurat, baik mengenai umat Kristen maupun non-Kristen [1]. Bagian berbahasa Indonesia ini terselenggara melalui sukarelawan yang membantu menerjemahkan situs ini. Silakan isi formulir yang disediakan di situs ini (dalam bahasa Inggris), jika Anda ingin membantu dalam hal penerjemahan [2].

Doakan Misi Dunia

Guinea

CONAKRY, Guinea: Taksi kembali beroperasi, pasar dan toko-toko sudah kembali buka, murid-murid pun sudah kembali ke sekolah, dan para misionaris dapat kembali melanjutkan pekerjaan mereka tanpa gangguan. Tim penerjemah Alkitab dalam bahasa Susu membuat kemajuan yang baik, meskipun masih ada beberapa pertanyaan tentang istilah-istilah penting. Pasangan misionaris Benton dan Lorna Willard sudah selesai mengoreksi dan memeriksa pengertian pada beberapa kitab Perjanjian Baru yang diterjemahkan oleh Pioneer Bible Translators. Pasangan Willard juga dibantu oleh para murid yang mengikuti pelajaran Alkitab mingguan mereka. Para wanita itu -- Fatu K., Fatu C., Sale, Ariatu, Yenaba, dan Mamata bertemu setiap hari Senin. Kelompok lainnya, yang terdiri dari pasangan-pasangan Kristen dan orang-orang lain yang tertarik pada firman Tuhan, mengadakan pertemuan setiap hari Rabu. [Sumber: New Tribes Mission, Juni 2006]

Pokok Doa

- Doakanlah agar pertemuan untuk belajar Alkitab seminggu sekali tetap berjalan konsisten dan Roh Kudus bekerja di hati mereka.
- Berdoa juga untuk kesatuan di antara para tim penerjemah ketika mereka mencetak pekerjaan mereka dan dapat menemukan cara yang baik untuk menyatakan Injil.

Thailand

Chiang Mai, Thailand: Misionaris Dan Cullet, Sorin Joensen, dan Michael Lynch sedang menyusun rencana setelah minggu lalu kembali dari perjalanan sepuluh hari ke wilayah Timur Laut Thailand. Para misionaris tersebut mengunjungi sembilan desa dan untuk pertama kalinya mereka melakukan kontak dengan banyak masyarakat Phu Thai dan mereka menganggap perjalanan tersebut sukses dalam setiap aspeknya.

Mereka mendapati bahwa orang-orang itu sangat ramah, suka menolong, dan sama sekali tidak malu menertawakan beberapa kesalahan berbahasa mereka.

Para pria tersebut sangat tertarik ketika mengetahui bahwa salah satu kekhawatiran mereka -- bahwa bahasa masyarakat daerah tersebut sudah semakin punah -- ternyata tak terbukti.

"Kami tidak ingin menghabiskan bertahun-tahun mempelajari dan menerjemahkan Alkitab untuk satu bahasa yang hampir punah," tulis Michael.

Anak-anak mempelajari bahasa Phu Thai sebagai bahasa ibu mereka dan orang-orang yakin bahwa kondisi ini masih akan berlangsung lama. Walaupun orang-orang juga berbicara dalam bahasa Thai tengah (bahasa yang sedang dipelajari para misionaris tadi), pada dasarnya mereka berbicara dalam bahasa Phu Thai hampir setiap saat.

"Saya percaya bahwa jika kami hidup di antara warga Phu Thai, mau tidak mau kami pasti akan belajar bahasa Phu Thai," tulis Dan.

"Salah satu hal negatif yang kami pelajari," tulis Michael, "adalah bahwa banyak anak muda berusia antara 20-35 tahun yang meninggalkan desanya dan bekerja di kota-kota besar di Thailand. Mereka melakukannya karena masyarakat Phu Thai relatif miskin dan tak banyak pekerjaan yang bisa mereka lakukan di desa. Mereka dapat bekerja di kota-kota macam Bangkok dan mendapatkan lebih banyak uang daripada yang bisa mereka dapatkan jika hidup di desa. Kami tak yakin mengenai dampak dari hal ini terhadap pelayanan kami di masa mendatang."

Di setiap desa yang dikunjungi para misionaris, mula-mula mereka akan menanyakan di mana tempat tinggal kepala desa. Di sebuah desa, seorang wanita yang mereka tanyai menunjuk ke satu arah dan mengatakan bahwa letaknya jauh.

"Waktu itu, mungkin ia melihat wajah-wajah kami yang hampir putus asa sehingga ia pun memutuskan akan mengantarkan kami ke tempat itu," tulis Michael. "Ia naik ke atas truk dengan cucunya dan mengantar kami ke rumah kepala desa."

"Kepala desa sedang tidak ada di rumah ketika kami sampai, jadi wanita itu menawarkan untuk membawa kami mengunjungi Kamnam, seorang petugas yang mengawasi semua kepala desa di wilayah itu. Ia sedang menghadiri sebuah pertemuan di mana Phu Waa, gubernur provinsi tersebut berpidato. Saat kami tiba di sana, wanita tersebut menghilang di antara kerumunan lebih dari empat ratus orang yang duduk di bawah tenda besar untuk beberapa saat kemudian kembali bersama Kamnam."

Setelah memperkenalkan diri dan berbincang-bincang sebentar, para misionaris diundang untuk makan siang bersama pak gubernur.

"Tidak perlu disangsikan lagi, ini adalah pengalaman yang sedikit di luar perkiraan dan persiapan kami, dan kami diam-diam segera berdoa agar hikmat turun saat kami berbicara dan makan siang bersama dengan asisten gubernur." [Sumber: New Tribes Mission, Juni 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk para misionaris yang saat ini sedang mengambil keputusan mengenai pengadaan pelayanan di antara orang Phu Thai. Mari bersama-sama memohon agar Allah mengaruniakan hikmat bagi tim NTM selama melayani di sana.
- Doakan juga agar hati dan pikiran penduduk Phu Thai dibukakan dengan firman Allah yang membawa pencerahan dalam hidup mereka.

Timur Tengah

Timur Tengah -- Kondisi krisis yang terjadi di Timur Tengah membuat orang-orang jauh lebih merasa lapar akan Tuhan dari yang pernah mereka rasakan sebelumnya. Itulah alasan kenapa World Bible Translation Center menanggapi dengan sebuah

terjemahan Alkitab bahasa Arab yang mudah dibaca. Untuk alasan keamanan, kami menyebut penghubung kami 'Mark'. Ia mengatakan bahwa terjemahan yang mereka pakai telah dibuat lebih dari dua ratus tahun yang lalu. "Dan kebanyakan dari kata-kata yang digunakan di situ sekarang sudah tak dipakai lagi karena Anda tahu sendiri bahwa bahasa selalu berubah. Jadi, saat membaca Alkitab tersebut kami tidak bisa memahaminya karena bahasanya sangat tidak umum dan tak lagi dipakai dalam keseharian." Namun, versi terjemahan yang baru ini akan membantu menjawab banyak pertanyaan orang-orang, dan Mark percaya akan kuasa firman Tuhan dan doa. "Semua orang yang ada di sekitar kami -- para teroris, kaum fanatik, dan fundamentalis -- adalah orang-orang yang mencari Tuhan. Jadi, kami mengasihi mereka serta berdoa untuk mereka dan Tuhan akan menunjukkan kuasa-Nya bagi mereka yang tulus. [Sumber: Mission Network News, Juni 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar gereja di Timur Tengah memiliki keberanian, kedamaian, dan kekuatan. Doakan juga orang-orang yang hidup dengan kebencian tanpa alasan agar Roh Allah membukakan dan melunakkan hati mereka.
- Doakan rencana penerjemahan firman Tuhan dalam bahasa Arab. Kita juga perlu berdoa agar versi terjemahan yang baru ini membantu menjawab pertanyaan orang-orang tentang siapakah Yesus Kristus itu.

Doa Bagi Indonesia

Bencana Alam Di Indonesia

Bencana alam rasanya datang silih berganti melanda negara kita. Mulai dari tsunami, gempa yang rasanya tidak henti-hentinya, kemudian disusul dengan meletusnya Gunung Merapi, banjir, tanah longsor, serta lumpur panas di Sidoarjo. Hal-hal yang terjadi itu kiranya membuat kita semakin giat untuk berdoa. Pokok-pokok doa berikut ini kiranya membantu memfokuskan setiap doa yang kita naikkan.

Pokok Doa

- Selalu naikkan syukur dan puji-pujian kepada Allah yang berkuasa atas bumi dan segala isinya, termasuk bumi Indonesia.
- Mengucap syukur bahwa dalam segala bencana yang kita hadapi Ia berkenan menolong kita melalui tangan-tangan dari bangsa lain.
- Naikkan juga syukur dan pujian karena melalui kejadian ini terbukanya pintu bagi anak-anak Allah untuk menyaksikan kasih Kristus kepada yang lain.
- Terus naikkan doa agar dalam segala keadaan bangsa kita selalu dapat mengucap syukur dan mendapat hikmah dari apa pun yang kita hadapi.
- Berdoa bagi pemerintah kita agar diberikan himat dalam menangani bencana dan dalam setiap mengambil keputusan, kiranya segala keputusan dan tindakan mereka berlandaskan takut akan Tuhan dan kasih kepada rakyat.
- Doakan agar penduduk yang terkena bencana bersandar pada Tuhan dan meminta perlindungan hanya kepada-Nya.

Surat Anda

>From: Damayanti Siregar <yantie_siregar(at)xxxx>
>Shaloom,
>Saya baru kali ini melihat situs yang begitu informatif tentang ke-
>kristenan. Saya punya kerinduan untuk melayani di pelayanan misi ke
>papua. Boleh tidak saya meminta info tentang pelayanan misi ke
>papua dari gereja atau lembaga yang yang sekarang punya misi
>kesana? Saya rindu bergabung dengan mereka, saat ini saya sedang
>bergumul untuk support baik moril juga materil. --cut--
>Terima kasih. God Bless

Redaksi:

Senang sekali mendengar kerinduan Anda untuk terlibat di ladang pelayanan misi. Kami ikut mendukung pergumulan Anda untuk menemukan orang-orang yang dapat membantu pelayanan baik secara moral ataupun material. Ada beberapa lembaga misi yang terlibat dalam pelayanan misi di Papua, di antaranya adalah NTM (www.ntm.org) dan WEC (www.wec-int.org/swi). Silakan menghubungi mereka dengan berkunjung di situs-situs tersebut. Selamat melayani.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 29/Juli/2006

Editorial

Salam kasih,

Apa alasan Anda melayani Tuhan? Berbagai jawaban bisa dilontarkan untuk pertanyaan ini. Setiap orang atau pelayan Tuhan memang memiliki kesaksian atau alasan yang beragam mengapa mereka melayani Tuhan. Meski demikian, kasih dan panggilan Tuhanlah yang seharusnya mendasari pelayanan yang sejati.

Beragamnya kisah pertobatan atau panggilan pelayanan yang dialami masing-masing orang juga menunjukkan bahwa pada dasarnya Tuhan memanggil kita sesuai potensi dan keunikan kita masing-masing. Setiap orang yang ditetapkan untuk melayani di bidang tertentu mengalami cara panggilan yang tertentu pula. Namun demikian, yang penting bukanlah bagaimana cara Tuhan memanggil tiap orang, namun yang lebih utama adalah apakah kita sudah menaati panggilan-Nya itu? Edisi e-JEMMi kali ini menampilkan sebuah artikel tentang alasan melayani Tuhan yang patut disimak. Selamat melayani!

Staf Redaksi e-JEMMi,
Ary

Artikel Misi: Alasan Untuk Melayani Tuhan

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.”

—([2Kor. 5:14-15](#))

Motivasi Untuk Melayani Tuhan

Ada berbagai macam faktor yang melatarbelakangi mengapa seseorang melayani Tuhan. Tetapi faktor paling utama yang mendasari pelayanan yang sejati adalah panggilan Tuhan. Faktor panggilan Tuhan akan menjadikan seseorang hidup untuk melayani, bukan melayani untuk hidup. Karena panggilan itu pula, seseorang yang mempunyai pengalaman nyata akan kasih karunia Allah dalam hidupnya kemudian akan menjadikan kasih kepada Allah dan sesama sebagai dasar kehidupan dan pelayanannya. Orang yang memiliki motivasi kasih kepada Allah dan sesama inilah yang akan lebih 'tahan banting' dalam pelayanan. Paulus adalah salah satu contoh seseorang yang memiliki panggilan Tuhan yang jelas dalam hidupnya. Itulah yang membuat hidup dan pelayanannya begitu luar biasa di dalam tangan Tuhan dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Jika Allah memanggil, Dia tahu siapa yang dipanggil-Nya dan untuk apa. Jika Allah menghendaki kita melakukan sesuatu, Dia tahu bahwa kita sanggup melakukannya dengan anugerah-Nya. Allah kita adalah Allah yang Mahabesar dan Ia sanggup melakukan segala perkara. Dia yang mengatur alam semesta, Dia yang empunya bumi dan segala isinya, laut serta segala yang diam di dalamnya. Kitalah yang sering berpikiran picik dan kerdil, membuat Allah seolah-olah tidak mampu berbuat apa-apa. Kepicikan dan kekerdilan iman yang menjadi penghalang bagi kita sehingga kita tidak mampu melihat kebesaran Allah atas seluruh ciptaan-Nya, termasuk juga atas hidup kita.

Para hamba Tuhan yang sungguh-sungguh memiliki panggilan Allah dalam hidupnya telah membuktikan dengan nyata kebenaran panggilan-Nya yang tidak pernah salah. Tuhan tidak mungkin memberikan mandat agar kita memberitakan Injil, menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi, dan memuridkan segala bangsa bagi-Nya jika Dia tahu bahwa kita tidak sanggup melakukannya.

Ia telah berjanji bahwa kita akan diperlengkapi dengan kuat kuasa Roh Kudus untuk menjadi saksi-Nya sampai ke ujung-ujung bumi. Di situlah letak kesanggupan kita, yaitu Allah yang memanggil, Ia juga yang akan memperlengkapi dan menyertai sesuai dengan janji-Nya.

Firman Tuhan kepada Yesaya dalam Yesaya 49:6 berbicara dengan jelas bagi saya dan menjadi suatu penegasan akan panggilan Tuhan bagi saya pribadi di awal tahun

1980. "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi."

Dalam masa pembentukan Tuhan (kami memakai istilah 'pembentukan' untuk menjelaskan bahwa seorang hamba Tuhan harus mengalami tiga pembentukan, yaitu pembentukan formal berupa pengetahuan akademis, nonformal berupa ketrampilan praktis, dan informal berupa pembentukan karakter) di Institut Injil Indonesia, Batu, Malang, Tuhan memberkati saya dengan orang tua rohani, yaitu keluarga Dietmar Scheunemann yang menolong saya bertumbuh dalam hal rohani, visi, dan misi. Ini ditunjang pula oleh atmosfer misi di kampus di mana setiap harinya ada dua misi bagi pekerjaan-pekerjaan misi sedunia. Hingga pada suatu hari kapten kapal Logos I, Bjorn Kristiansen, dari Norwegia (sekarang bersama isterinya telah pulang ke rumah Bapa), berbicara dengan jelas secara pribadi kepada saya di rumah keluarga Scheunemann di Batu dalam suatu liburan.

Secara pribadi, saya menyakini bahwa melalui pengalaman tersebut Tuhan memanggil saya untuk pekerjaan misi. Kemudian, dalam pelayanan praktik setahun, saya ditempatkan untuk membantu melayani sebuah jemaat kecil di Bengkulu, di satu perkebunan karet yang baru dibuka. Tempat yang sulit, melelahkan, dan secara ekonomi juga sulit. Ketika saya kembali ke kampus dan bersiap untuk menyelesaikan pendidikan sarjana muda, dosen dan teman-teman saya menanyakan arah pelayanan saya berikutnya. Sejujurnya, kenyataan di ladang pelayanan dan keberadaan saya menutupi apa yang seharusnya saya katakan dan lakukan. Seorang teman dengan tegas berkata, "Bukankah Tuhan memanggilmu ke ladang misi?" Saya menjawab, "Memang iya, tetapi bagaimana dengan bahasa? Saya tidak bisa berbahasa Inggris, sedangkan kalau keluar negeri paling tidak harus bisa berbahasa Inggris." Teman saya, Roland Octavianus, menguatkan, "Bagus, kalau Tuhan memanggil, Dia pasti akan melengkapi dengan bahasa yang diperlukan." Tersentak dengan pernyataan ini, saya berkata, "Tuhan, saya bersedia, Ini aku, Tuhan." Selang beberapa waktu kemudian, saya mulai ragu-ragu lagi karena untuk sponsor keuangan, saya tidak melihat sedikit pun tersedia padahal kebutuhannya begitu besar. Steven Scheunemann, seorang sahabat dan saudara, menegur saya dengan tegas, "Lima tahun kamu sekolah di sekolah teologia, belajar tentang iman, menulis makalah tentang iman dengan istilah bahasa aslinya, dan sebagainya, hanya teori, mana buktinya? Kalau Tuhan memanggil, Dia tidak pernah salah. Dia pasti menyediakan apa yang kamu perlukan. Jangan meragukan firman-Nya!". Saya bertekuk lutut di hadapan Tuhan karena meragukan panggilan-Nya dengan berbagai alasan yang kelihatannya logis dan rohani. Dengan sepenuh hati saya berkata, "Ini aku Tuhan, utuslah aku!"

Setelah semua itu saya dengan yakin dapat mengatakan kepada pihak sekolah ke mana saya akan diutus melayani setelah wisuda. Hati saya melimpah dengan damai sejahtera yang luar biasa. Tuhan menyatakan pimpinan-Nya pada hari wisuda ketika satu keluarga yang belum pernah mengenal saya dan belum pernah saya kenal mengatakan akan mensponsori saya secara finansial untuk pelayanan lintas budaya. Itulah keluarga BR. Sahulata di Palembang yang kemudian menjadi sahabat dan

pendukung doa yang setia. Bahkan sebelas tahun kemudian, ketika isteri saya dalam perjalanan riset misi mampir di rumah mereka, ia merasa seperti bertemu keluarga sendiri. GEKISIA yang ketika itu komisi misinya adalah orang-orang yang berhati misi mengutus dan mensponsori pelayanan saya di OM. Bahasa? Bahasa Spanyol saya lebih baik dari bahasa Inggris. Ketika saya di Mesir, paling tidak saya bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Tuhan sungguh luar biasa. Tugas saya hanyalah menaati-Nya dan berusaha melakukan bagian saya sebaik-baiknya. Seandainya waktu itu saya terkungkung oleh perasaan rendah diri karena kemiskinan, kepicikan, kekerdilan berpikir serta kerendahan hati yang salah, akan banyak orang yang seharusnya tersentuh kasih Tuhan melalui hidup saya tidak akan mengalaminya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul buku : Misi dari dalam Krisis
Judul artikel : Alasan untuk Melayani Tuhan
Penulis : Bagus Surjantoro
Penerbit : Obor Mitra Indonesia, Jakarta 2003
Halaman : 40 - 44

Sumber Misi

World Gospel Mission

==> <http://www.wgm.org/> World Gospel Mission (WGM) yang melayani di lebih dari lima belas negara berkomitmen untuk mengenalkan Kristus kepada setiap orang danewartakan Injil sampai ke ujung dunia. Para misionaris WGM menuntun pria, wanita, dan anak-anak untuk menjalin hubungan pribadi dengan Kristus. Perintah Tuhan untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia merupakan jantung setiap pelayanan WGM. WGM melakukan pelayanan dalam bidang perintisan gereja, penginjilan, pemuridan, pendidikan, perawatan medis, kesehatan, pertanian, misi penyelamatan korban bencana, literatur, penerbangan, dan lain-lain. Informasi selengkapnya tentang pelayanan WGM bisa Anda peroleh saat berkunjung ke situs ini.

Missiology

==> missiology.org [1]

==> missiology.org/missionsdictionary.htm [2]

==> missiology.org/bibliographies/bibliographies.htm [3] Inilah situs yang tepat untuk dikunjungi oleh mereka yang sangat antusias dengan pendidikan misi karena situs ini menyajikan sumber- sumber berupa bahan untuk pendidikan misi [1]. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh situs ini, di antaranya adalah kamus misi yang memudahkan pengunjungnya untuk mencari istilah dalam dunia misi [2]. Selain itu, terdapat juga buku-buku misi terbaru yang dilengkapi dengan resensinya [3].

Global Recordings Network

==> <http://globalrecordings.net/> Global Recordings Network memiliki 4.326 program audio tentang penginjilan dalam 3.190 bahasa dan dialek dalam format MP3 yang dapat diunduh (download) secara gratis. Kaset dan CD juga bisa Anda dapatkan dalam berbagai bahasa. Untuk mendapatkannya, kunjungi situs ini lalu klik menu "Resources" dan pilih daftar bahasa atau negara.

Doakan Misi Dunia

Slowakia

Slowakia -- Orang Roma di Slowakia hidup tanpa memiliki pekerjaan. Merembaknya kemiskinan telah menyisihkan mereka. Rody dari IN Network menjelaskan bahwa mereka itu adalah kelompok masyarakat yang susah dijangkau karena sulit untuk percaya. "Orang-orang yang datang dari Hungaria ini adalah masyarakat yang cenderung tidak mau membuka diri terhadap Injil. Namun dalam tahun kemarin, ada beberapa dari mereka yang mau datang untuk mengenal Kristus lewat beberapa gereja yang didirikan di antara kelompok masyarakat ini." Belakangan ini, tim IN Network telah memulai melakukan penginjilan pribadi mereka dan hasilnya memperlihatkan bahwa Injil terutama banyak tersebar di kalangan remaja dan pemuda usia awal 20-an. "Kami selalu berdoa agar Dia membangkitkan, di antara kelompok itu, beberapa orang yang dapat menjadi pemimpin gereja, yang masing-masing juga akan menghasilkan pemimpin-pemimpin lain dan agar Ia juga akan menumpangkan tangan-Nya kepada beberapa orang untuk menjadi pendeta dan penginjil untuk menginjili orang-orang di kelompok mereka sendiri." [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Naikkan permohonan dalam doa agar Roh Kudus membuka hati orang-orang Roma bagi Injil. Kita berdoa agar mereka juga memiliki kesempatan untuk mengenal Kristus.
- Naikkanlah juga ucapan syukur atas beberapa jiwa dari orang-orang Roma yang mau datang untuk mengenal Kristus lewat beberapa gereja.
- Berdoalah agar Allah membangkitkan orang-orang pilihan-Nya dari kelompok masyarakat ini untuk menjadi pemimpin. Doakan pula agar melalui para pemimpin yang dibangkitkan Tuhan ini banyak orang yang tergerak untuk menjadi pendeta ataupun penginjil.

UZBEKISTAN Uzbekistan -- Kebebasan beragama sedang dibatasi di Uzbekistan. Forum 18 melaporkan bahwa negara itu sedang memperkenalkan hukuman baru untuk kegiatan 'ilegal' yang memproduksi, menyimpan, mengimpor dan menyebarkan segala bentuk literatur rohani. Slavic Gospel Association (SGA) bekerja di wilayah itu. Joel Griffith dari SGA mengatakan, "Kami baru mendengar peraturan baru ini untuk pertama kalinya. Tapi menarik juga melihat bagaimana penerapannya nanti." Salah satu alasan dari penerapan peraturan ini mungkin karena adanya ekstrimisme dari pihak non-Kristen. Presiden Karimov sebenarnya sedang berusaha melakukan langkah-langkah dalam segala bidang agar tidak jatuh dalam kekuasaan gerakan ekstrimisme kaum non-Kristen." Laporan-laporan menunjukkan bahwa ini hanyalah konfirmasi ulang dari apa yang sedang terjadi. Namun, Griffith juga mengatakan, "Sepengetahuan kami, sampai sejauh ini peraturan tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap Gereja Baptis. Pemerintah sedang memberi perhatian pada kegiatan produksi dan distribusi literatur rohani ilegal, misalnya yang berupa materi-materi buatan rumah tangga. Tentunya kami tidak melakukan hal yang seperti itu." SGA mensponsori kegiatan-kegiatan kamp, kebaktian muda-mudi, dan pekerjaan lain yang terus berlanjut. Dana juga dibutuhkan untuk membuat mereka tetap beroperasi. [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakanlah agar penerapan peraturan baru ini tidak membuat umat Kristen di sana merasa kecil hati dan takut, namun sebaliknya semakin membuat mereka bergantung pada kekuatan Tuhan.
- Berdoa juga agar proses pembagian bahan-bahan literatur Kristen dapat terus berjalan di negara ini dalam keadaan apa pun. Untuk yang menerima bahan-bahan literatur kita berdoa agar iman mereka dapat semakin dikuatkan dan menjadi jalan pengenalan mereka kepada Kristus.

Senegal

Dakar, Senegal: Nima mendengarkan dengan seksama ketika misionaris Lynn dan temannya Boku mengajar firman Tuhan. "Jika aku tidak setua ini, aku sudah menjadi orang Kristen," ujar wanita tua dari masyarakat Manjack tersebut. Nima hanyalah salah satu dari sejumlah orang yang kebetulan bertemu dengan Lynn dan Boku yang akhir-akhir ini bergabung dalam satu tim untukewartakan Kristus kepada masyarakat Manjack. Sambil mengamati Lynn, Boku juga sedang belajar untuk memberikan kesaksiannya secara alami dalam percakapan, baik dengan orang asing maupun kenalannya. Dalam kunjungan untuk menguatkan Mamadi, seorang teman Kristen, Lynn dan Boku bertemu dengan sepuluh orang yang sedang mengobrol dengan santai. Mamadi mulai membacakan Kejadian 3, namun karena ia lambat dalam membaca, Lynn melanjutkannya. "Yang terjadi selanjutnya adalah tiga jam diskusi tentang kekudusan Tuhan, berdosanya manusia, dan perlunya iman dalam Juru selamat yang dijanjikan." tulis Lynn. [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar orang-orang Manjack dapat memahami konsep pengorbanan Kristus untuk dosa dan janji mengenai hidup kekal. Doakan pula agar Boku bisa lebih berani dalamewartakan Injil.
- Berdoalah bagi tim NTM yang saat ini sedang memberitakan firman Tuhan di antara suku-suku ini, agar mereka diberikan hikmat dan dikuasai Roh Kudus. Doakan juga orang-orang percaya Manjack dalam membagikan iman percaya mereka kepada suku mereka agar diberikan hikmat dan keberanian.

Doa Bagi Indonesia

Pasca Bencana Gempa

Masih segar dalam ingatan kita saat gempa berkekuatan 5,9 skala Richter mengguncang Yogyakarta dan Jawa Tengah, Sabtu pukul 05.55 WIB pada 27 Mei 2006 yang lalu. Guncangan tersebut bahkan terasa hingga ke Jawa Timur. Korban meninggal di Yogyakarta dan daerah sekitarnya, terutama Kecamatan Bantul, mencapai lebih dari 5.000 orang. Ribuan orang dirawat di rumah sakit dan tak terbilang lagi harta benda yang musnah.

Ada banyak hal yang mesti kita lakukan bersama-sama dalam masa pascabencana ini. Tidak hanya membangun dan memperbaiki reruntuhan bangunan fisik yang ditimbulkan oleh bencana tersebut, tapi juga membangun mental dan spiritual para korban yang runtuh dan goyah.

Pokok Doa

- Mengucap syukur bahwa di tengah-tengah bencana yang kita hadapi banyak tangan-tangan yang mau mengulurkan bantuan.
- Berdoa bagi pemerintah kita agar diberikan hikmat dan kebijaksanaan saat harus membuat keputusan berkenaan dengan kesejahteraan rakyat.
- Doakan para korban yang saat ini masih berada di pengungsian, doakan agar kesehatan serta kebutuhan mereka akan makanan dan air bersih dapat terpenuhi.
- Kita doakan juga anak-anak Tuhan yang menjadi relawan agar ketika melayani di tempat pengungsian, mereka bisa melayani dengan kerendahan dan ketulusan hati. Berdoa juga agar kasih Allah tercermin dalam perbuatan mereka.
- Mari naikkan doa agar dalam segala keadaan baik dalam keadaan bencana atau pun dalam keadaan tenang bangsa kita pun ingat untuk selalu mengucap syukur.

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS BARU PESTA -- PERIODE AGUSTUS/SEPTEMBER 2006

PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) kembali membuka Kelas Virtual "DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Bahan DIK ini terdiri dari sepuluh pelajaran yang akan mempelajari pokok-pokok pengajaran penting dalam iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna untuk menolong orang Kristen supaya memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab. Waktu Pelaksanaan:

Sekarang ---> 31 Agt. 2006 : Waktu bagi peserta untuk mempelajari materi kursus serta mengerjakan tugas menjawab pertanyaan dari 10 Pelajaran.

Tgl. 1 Sep. - 31 Sep 2006 : Waktu berdiskusi (via email) tentang bahan DIK bagi peserta yang telah selesai mengerjakan semua Tugas.

Biaya: GRATIS! Untuk dapat ikut kursus teologia online ini Anda harus terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran yang tersedia di Situs PESTA Online di alamat:

==> <http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas>

atau menulis surat ke: "Admin PESTA" < kusuma(at)in-christ.net >

Untuk mengunduh (download) bahan kursus DIK, silakan klik:

==> <http://www.pesta.org/kursus.php?modul=dik>

Surat Anda

From: Ariyanto Syukur <arss(at)xxxx>

>Shallom,

>Saya seorang Komisi Doa di Unit Kegiatan Mahasiswa Kebaktian

>Mahasiswa Kristen Unit Pelayanan Fakultas Kedokteran Universitas

>Sumatera Utara alasan. Saya rindu memasukkan topik doa mengenai

>suku-suku di Indonesia ke dalam Buletin Doa kami.

Redaksi:

Kami sangat mendukung kerinduan Anda untuk berdoa bagi suku-suku di Indonesia, karena kami percaya Allah sedang bekerja di seluruh penjuru dunia sampai hari ini.

Untuk itu, silakan mendapatkan informasi tentang suku-suku di Indonesia dan pokok-pokok doanya dengan berkunjung ke Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) ke bagian 'Doa Bagi Suku' di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

Selamat berdoa.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 30/Juli/2006

Editorial

Salam Pembaca,

Kali ini kami mengajak Anda untuk berkunjung ke salah satu negara di wilayah Afrika, yaitu Ghana. Sajian profil negara ini dilengkapi pula dengan pokok doa. Dengan demikian, Anda dapat mendukung pelayanan di sana dengan harapan kiranya Kabar Keselamatan dapat juga didengar di Ghana.

Beberapa pelayanan di negara lain juga membutuhkan dukungan doa dari Anda. Pelayanan tersebut antara lain dilakukan oleh tim NTM di Mozambik, Afrika, dan pelayanan misi di negeri kita sendiri. Berita-berita beserta pokok-pokok doa dari tempat-tempat tersebut telah kami sediakan bagi Anda. Selamat berdoa!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Ghana

Sebuah Negara yang Sudah Lama Mengenal Agama Kristen

Luas	: 238.500 km ²	
Jumlah penduduk	: 22.458.728 jiwa	
Ibukota	: Accra	
Suku bangsa	: Kwa	71,1 %
	yang terbagi dalam lima suku, yaitu Akan, Ewe, Ga-Adangme, Guan, C.Togo Gur	25,4 %
	Mande	1,1 %
	Lain-lain	2,4 %
Bahasa resmi	: Inggris, seluruhnya ada 72 bahasa	
Agama	: Tradisional Afrika	20 %
	Islam	16 %
	Kristen	55 %
	Roma Katolik	19 %

Latar Belakang

Agama Kristen bukan merupakan kata asing bagi kebanyakan orang Ghana. Lebih dari 170 tahun yang lalu misionaris rajin datang ke negara Afrika ini untuk memberitakan Injil sehingga sekarang sudah ada lebih dari 22.000 gereja di negara Afrika Barat ini. Walaupun demikian, tantangan masih besar oleh karena 70-80% dari orang Kristen hanya tinggal di Ghana bagian Selatan, sedangkan orang kulit hitam di Utara masih diabaikan. Sejumlah 90% dari penduduk Ghana Utara belum mendengar kasih Kristus dan tidak memiliki sebuah gereja pun di tempat tinggal mereka. Sementara itu, 91% dari pedesaan di Utara sama sekali tanpa gereja Protestan.

Pengikut Muhammad menginjak daerah ini untuk pertama kalinya pada abad ke-18. Meski demikian, lama sekali agama Islam tidak memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Ghana. Namun, dalam lima puluh tahun terakhir agama ini sangat berhasil memenangkan orang sehingga agama Islam makin kuat di negara tersebut. Sekarang lebih kurang 40% dari penduduk sudah mengganti agama mereka dan memeluk Islam. Kemungkinan besar masih banyak orang yang akan bertindak seperti ini karena di Ghana masih ada banyak orang yang belum beragama. Mereka harus memilih mau masuk agama Islam atau Kristen.

Pelayanan WEC

WEC masuk negara Afrika ini pada tahun 1940. Gereja yang merupakan hasil pelayanan misionaris WEC bernama Evangelical Church of Ghana dan didaftarkan

pada tahun 1977. Pada tahun-tahun pertamanya, pekerja WEC harus berkorban dengan luar biasa sehingga sekarang buah dari pelayanan mereka bisa terasa. Sekarang ada lebih dari 140 gereja dengan lebih dari 6.000 anggota.

Beban pelayanan WEC adalah penginjilan di antara suku Dagomba, Konkomba, Frafra, dan Birifor. Selain itu, WEC ingin menolong gereja untuk membuka departemen perkembangan sosial.

Suku-Suku Sasaran WEC

1. Suku Dagomba

Suku ini terdiri dari lebih kurang 500.000 orang yang memakai bahasa Dagbani. Jumlah orang Kristen masih sangat sedikit, lebih kurang 1% saja.

Suku Dagomba adalah suku terbesar di Ghana Utara dengan jumlah orang Kristen lahir baru yang begitu sedikit. Sebanyak 50% dari suku yang terabaikan ini sudah memeluk Islam. Banyak sarjana yang mengatakan bahwa bukan hanya separuh, melainkan seluruh suku Dagomba sudah menerima ajaran Muhammad. Oleh karena gengsi, hampir semua orang Dagomba menyebut dirinya Islam, walaupun pada praktiknya 40% masih belum beragama, tetapi malu mengakuinya di depan umum. Sampai sekarang mereka masih belum begitu terbuka bagi Injil. Adapun suku Dagomba masih sering berperang dengan suku Konkomba.

2. Suku Konkomba

Jumlah anggota suku ini diperkirakan lebih kurang 350.000 yang memakai bahasa Konkomba. Sejumlah 3% dari antara mereka adalah orang Kristen. Orang Konkomba terkenal sebagai orang animis yang kuat membela kepercayaan mereka sehingga baik agama Islam maupun agama Kristen sulit menemukan pintu yang terbuka. Agama Kristen diterima oleh karena Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa mereka, sekaligus para misionaris bekerja keras dan berhasil dalam memberantas buta huruf. Dengan demikian, dalam sepuluh tahun terakhir banyak gereja bisa dirintis. Sayang sekali, perang mereka dengan suku Dagomba, Nanumba, dan Gonja hampir menghentikan gerakan ini. Banyak desa dihancurkan oleh perang dan penduduk mereka tercerai-berai. Itu sebabnya, kedamaian menjadi sangat penting agar pelayanan misi bisa diteruskan dan ada tenaga Afrika atau pribumi yang melanjutkan pelayanan tenaga asing.

3. Suku Frafra

Kurang lebih 340.000 orang diperkirakan dapat berbahasa Frafra. Sejumlah 2% orang Frafra adalah orang Kristen. Walaupun bertahun-tahun suku Frafra, sama seperti orang Konkomba, melawan agama Kristen dan membela kepercayaan mereka, gereja di antara suku Frafra makin kuat. Animisme makin dilemahkan. Banyak orang yang masuk gereja

Katolik. Namun, oleh karena agama Islam disamakan dengan kemakmuran, banyak orang cenderung memilih Islam.

Pelayanan WEC di antara suku Frafra dimulai pada tahun 1980-an. Pertama-tama, orang WEC berfokus kepada orang Frafra yang tinggal di Accra, Kumasi, dan Tema. Di situ ada belasan gereja yang dirintis pelopor WEC. Delapan dari gereja tersebut sudah memiliki lebih dari lima ratus anggota. Merintis gereja di kampung halaman suku Frafra di Utara-Timur negara Ghana sangatlah sulit. Perintisan ini sungguh- sungguh membutuhkan doa syafaat kita.

4. Suku Birifor

Jumlah suku ini diperkirakan mencapai 70.000 orang dengan 7% orang Kristen. Semua memakai bahasa Birifor.

Pada masa yang lampau, suku Birifor seperti suku Frafra dan Konkomba yang menutup diri untuk Injil agar bisa mempertahankan Animisme, sehingga baik agama Islam dan Kristen mengalami kesulitan masuk ke daerah mereka. Kelihatannya jika orang Birifor ganti agama, mereka lebih cenderung memilih agama Kristen daripada yang lain. Hanya kurang dari 1% suku Birifor yang menganggap dirinya orang Islam. Banyak orang Birifor pindah ke Selatan untuk mencari pekerjaan. Umumnya para perantau ini lebih terbuka daripada keluarga-keluarga mereka yang tinggal di Utara. Pada dasarnya suku Birifor terbuka untuk Injil, hanya saja jumlah pekerja kurang. Doakan agar secepatnya banyak misionaris yang bersedia melayani mereka.

Ekonomi

Ghana mengeksport coklat, emas, dan kayu. Sampai 1984 pemerintah sangat korup. Namun, sekarang mulai lebih stabil.

POLITIK

Sejak 1957 negara Afrika ini merdeka dari Inggris. Sampai tahun 1966 Ghana berada di bawah pimpinan Presiden Nkrumah yang merusak Ghana. Namun, setelah 1966 situasi lebih stabil. Pada tahun 1992 diadakan pemilu pertama dengan diikuti beberapa partai. Sejak 2000 demokrasi lebih terjamin di negara ini.

Pokok-Pokok Doa

1. Bersyukur atas pintu yang masih terbuka bagi Injil di Ghana.
2. Bersyukur atas jumlah orang Kristen yang masih begitu besar.
3. Doakan agar keamanan tetap stabil.
4. Doakan agar gereja, pemimpin, dan setiap orang Kristen memakai kesempatan yang ada untuk bersaksi.
5. Doakan para pemimpin agar tidak berbidat, tetap mengasihi, dan membina jemaat dengan baik.
6. Doakan kota-kota dan desa yang belum memiliki jemaat Kristen.

7. Berdoa agar orang Kristen berakar dalam firman Tuhan dan tidak berbidat.
8. Doakan agar kuasa gelap yang begitu kuat bisa dipatahkan.
9. Berdoa agar Allah membangkitkan bagi negara ini pemimpin- pemimpin Kristen yang berkualitas dan dewasa secara rohani.
10. Doakan agar film Yesus, siaran radio dan TV Kristen, serta internet dapat dipakai untuk pekabaran Injil.
11. Doakan agar ada tenaga misionaris untuk melayani sebagai guru Alkitab, penerjemah, ahli media massa, dan penginjilan perintisan.

Sumber:

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 64 2006

Penerbit : YPI Indonesia

Halaman : 4 - 5

Situs : <http://www.wec-int.org/swi>

Sumber Misi

Prayerguard

==> <http://prayerguard.net/upg> PrayerGuard dan Joshua Project telah menemukan cara bagus untuk memobilisasi doa bagi 6.900 Suku Terabaikan (Unreached People Groups, UPG). Menu UPG menunjukkan kelompok orang-orang yang berbeda di setiap jamnya, ketika diklik selama tiga menit Anda akan dibawa dalam sesi doa secara tersambung (on-line) untuk kelompok tersebut. Tujuannya agar kita dapat mendoakan seluruh 6.900 kelompok ini selama sepuluh bulan penuh. Dengan menyalin-rekat (copy-paste) beberapa baris kode html ke dalam situs web Anda, Anda dapat memobilisasi doa untuk ribuan kelompok masyarakat tak terjangkau ini. Silakan ambil kodenya di situs ini.

The Good Way

==> <http://www.the-good-way.com/inz/article/r4665efm.htm> Situs The Good Way menyediakan sebuah buku elektronik menarik mengenai doa, yaitu "Bagaimana Kita Berdoa" yang dapat Anda baca secara tersambung (online). Buku elektronik ini terdiri dari 21 bab dengan satu lembaran tanya jawab untuk menguji pengetahuan Anda setelah membacanya. Melalui buku karya Iskander Jadeed ini, Anda akan mendapatkan informasi berharga mengenai doa mulai dari arti berdoa, bagaimana berdoa, di mana kita harus berdoa, kepada siapa kita berdoa, sampai ke masalah berapa kali kita harus berdoa setiap harinya.

Doakan Misi Dunia

Mozambik

NAMPULA, Mozambik: Bulan-bulan ke depan akan sangat menantang bagi Anthony dan Jennie Chee. Mereka telah menyelesaikan studi bahasa Portugis dan sedang membuat persiapan untuk memulai pendirian gereja-gereja suku.

Anthony dan misionaris Phil Henderson melakukan perjalanan ke Malawi untuk mengunjungi masyarakat Yao. Sekarang mereka bermaksud untuk mengunjungi orang Yao di utara Mozambik. Berdasarkan temuan mereka di sana, pasangan Chee akan memutuskan ke mana mereka harus pergi dan akan memberitahukan keputusan itu kepada para ketua NTM Mozambik untuk mendapat persetujuan.

Ada lebih dari dua juta masyarakat Yao yang hidup di wilayah Barat Daya Malawi dan Timur Laut Mozambik di mana mayoritas dari mereka sama sekali tak pernah mendengar tentang Kristus. Jumlah yang melek huruf hanya 30%, jadi akan sangat perlu untuk mengajari masyarakat itu membaca Alkitab dalam bahasa mereka sendiri.

Anthony dan Jennie sedang memohon hikmat kepada Tuhan agar mereka dapat mengetahui di mana mereka akan melakukan usaha pendirian gereja. Dukunglah mereka dalam doa agar Tuhan dapat membuka hati orang Yao untuk menyambut pasangan Chee dan agar mereka juga dapat menerima Injil yang dibawa oleh pasangan Chee. [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan berkenan membuka hati orang Yao untuk menyambut pasangan Chee dan agar mereka juga dapat menerima Injil yang dibawa oleh pasangan Chee.
- Berdoalah juga untuk Anthony dan Jennie yang sedang mempelajari budaya dan bahasa, mengajar orang-orang untuk membaca dan menulis serta melakukan penerjemahan Injil dalam bahasa orang Yao, yaitu bahasa Chiyao.

INDONESIA

Indonesia: "Ada saat di mana kami sangat yakin bahwa seseorang sudah pasti akan mati," tulis pasangan misionaris B.

Namun karena tidak ada orang yang mati, penduduk di tiga dusun sekarang ingin mendengarkan pesan dari Sang Pencipta.

Saat memberikan obat, melakukan suntikan, dan memberi infus, para misionaris ingin menanamkan pada orang-orang bahwa kuasa yang menyembuhkan dan memberi kehidupan hanya berasal dari tangan Sang Pencipta.

Karena cara pandang suku A tentang dunia selalu berpusat pada roh-roh dan tipuan yang dilakukan orang terhadapnya, para misionaris belum yakin bagaimana mereka bisa memperkenalkan Tuhan sebagai pemberi dan pemelihara hidup.

"Mereka mungkin akan melihat Dia hanya sebagai roh yang lain seperti yang mereka miliki. Namun, lewat kami dan orang Kristen baru lain, paling tidak mereka kini akan tahu dan akan memberi penilaian lebih kepada Tuhan karena Ia dapat menyembuhkan orang sakit," tulis pasangan B itu.

Kini pasangan misionaris B hanya berdua di antara suku itu karena mitra kerja mereka sedang pulang untuk suatu tugas.

B telah bekerja bersama C, satu-satunya orang Kristen dewasa di suku itu, yang masih berusaha menetapkan hati antara kepercayaan tradisional dan keputusannya berjalan dengan Tuhan.

"Saya merasa kurang mampu menolong mereka," tulis B, "karena kemampuan berbahasa saya masih belum cukup baik, sama seperti keinginan untuk mengajaknya ikut melakukan pelayanan. Satu-satunya doa yang benar-benar pernah saya dengar dari dia untuk pertama kalinya bahwa perbuatan membunuh istri pertama dan ketiganya adalah berdosa. Tuhan sedang mengubah dia." [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar Tuhan terus bekerja dalam hidup C dan juga agar hal itu dapat memengaruhi orang lain di suku itu. Doakan juga pasangan misionaris B yang kini hanya berdua di antara suku itu karena mitra kerja mereka sedang pulang untuk suatu tugas.
- Doakan pula suku A agar Roh Allah membuka hati dan pikiran mereka serta memberi pengertian tentang keberadaan Allah yang berbeda dari allah-allah lain.

Afrika

Dengan berjalan melintasi jalan setapak yang berdebu, saya sengaja menghindari tatapan marah mata seorang wanita gemuk yang sedang menumbuk padi. Sementara ia menumbuk padi itu dengan tenaga besar, bahunya yang kuat berkilauan tertimpa panas matahari Afrika. Matanya memancarkan ketidakramahan.

"I be taxa minto? (mau pergi ke mana kau?)" bentaknya. Saya menjawab dengan suara gemetar "M be taxamala (cuma mau jalan-jalan)" Saya bergegas pergi sebelum ia mengatakan hal lainnya.

Gundo M'Balo mengintimidasi semua misionaris wanita. Dia sangat tinggi dan kuat serta mudah marah. Ia membenci semua "perkataan Tuhan" meski suaminya, si kepala daerah, adalah orang Kristen yang taat.

Gundo sering mengancam akan mengguna-gunai para misionaris. Ia mencoba menggagalkan pertemuan-pertemuan pengajaran Alkitab sedapat ia mampu. Ia akan menumbuk-numbuk padi sepanjang pertemuan atau menyuruh anak-anak berlari ke arah tempat pertemuan untuk berteriak-teriak atau menangis.

Namun, meski ada gangguan tumbukan padi atau yang lainnya, pengajaran tetap berjalan. Dan Gundo, mau tak mau, juga ikut mendengar firman Tuhan yang perlahan mulai melunakkan kekerasan hati dan amarahnya.

Dia mulai mengambil tempat duduk di pertemuan dan akan mengupas kacang untuk menyibukkan dirinya.

Satu hari ketika saya berjalan melewati rumahnya lagi, saya sadar bahwa Gundo tidak lagi membentak saya. Dia juga tidak tersenyum atau menyapa saya, tapi juga tidak meneriaki saya lagi.

Saya mulai memerhatikan beberapa hal lain. Suara-suara yang muncul dari tumbukannya sudah berkurang. Gundo tidak lagi berteriak dan bertengkar dengan wanita-wanita lain. Di pertemuan Gundo juga sudah tidak mengupas kacang. Ia kini duduk tenang, matanya terbelalak menunjukkan minat.

Akhirnya, firman Tuhan masuk dalam hatinya dan melunakkannya. Kini ia memercayai Kristus dan Gundo yang baru kini muncul. Air mukanya cerah dan ia tersenyum.

Sekarang ia mendengarkan dengan saksama pengajaran-pengajaran yang diberikan. Ia mulai membangun hubungan dengan orang Kristen lain serta para misionaris.

Kini para wanita senang melihat Gundo datang. Ia mulai mendorong mereka kepada Tuhan. Saat saya kembali ke Amerika untuk operasi, Gundo mengirim saya surat:

"Aku sungguh mengucapkan selamat padamu. Aku tak akan melupakan kasih kami padamu. Atas segala yang kau lakukan untuk kami, kami tak akan melupakanmu. Kelahiran baruku, kau telah mengatakan banyak hal tentangnya, jadi aku pun tak akan melupakannya. Semoga Tuhan mengambil sakit penyakitmu."

Saat saya kembali ke desa, saya sangat terkejut ketika ada seorang wanita tinggi yang tersenyum dan memeluk saya erat-erat. Mengingat orang Malinke biasanya tidak terbuka menunjukkan perasaannya, saya tahu bahwa sambutan itu adalah dari seorang saudari ke saudarinya yang lain.

Saya sangat mengucapkan syukur pada Tuhan yang telah memakai Gundo untuk menunjukkan pada saya kuasa-Nya untuk mengubah hidup. [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan tim NTM yang sedang melayani di antara orang Afrika yang belum percaya agar diberikan kekuatan, kesabaran, dan keberanian saat memberitakan Injil.
- Ada banyak Gundo-Gundo lain di Afrika, yaitu mereka yang menentang keberadaan Injil serta mengancam mengirimkan guna-guna kepada para misionaris. Berdoalah agar hati mereka dilembutkan oleh Roh Allah sehingga mereka menerima firman Allah sebagai satu-satunya sumber kebenaran sejati.

Doa Bagi Indonesia

Gempa Dan Tsunami Di Pantai Selatan Jawa

Serangkaian gempa bumi mengguncang wilayah pantai Selatan Pulau Jawa, Senin sore 17 Juli 2006. Gempa yang disusul gelombang pasang itu diperkirakan mengakibatkan sedikitnya 100 orang tewas, ratusan lainnya hilang, dan ribuan warga di sejumlah wilayah pesisir mengungsi ke tempat yang lebih aman.

[Sumber: Berbagai media umum, Selasa, 18 Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar pengadaan tempat berteduh yang layak beserta dengan kebutuhan makanan bagi para pengungsi dapat segera terealisasi.
- Doakan pemerintah setempat dalam membenahi dan memulihkan keadaan yang porak poranda pasca gempa. Doakan juga langkah-langkah penanganan bencana yang sedang dilakukan khususnya dalam pencarian korban yang hilang.
- Berdoalah bagi pengadaan tenaga medis, peralatan medis, dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk merawat para korban luka.
- Doakan agar bencana ini semakin menggerakkan hati orang-orang untuk bertobat dan mencari Jalan Keselamatan yang menjanjikan hidup yang kekal.

Stop Press

PELUNCURAN PUBLIKASI BARU YLSA

Sebagian besar orang mungkin sudah mengenal Martin Luther sebagai seorang tokoh reformasi gereja. Namun, seberapa banyak orang yang mengetahui pergumulan masa mudanya? Lalu, berapa banyak orang yang mengenal Gregor Mendell, bapak genetika itu, sebagai seorang pastor? Kini melalui Buletin Elektronik "Bio-Kristi" (Biografi Kristiani), yang akan terbit sebulan sekali, Anda dapat mengenal sejumlah tokoh-tokoh

Kristen yang berkarya dan memberi dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Buletin elektronik baru yang akan diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) pada Agustus 2006 ini selain akan menyajikan artikel yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang seperti teologi, ilmu pengetahuan, maupun bidang-bidang sosial lainnya, juga tentang pergumulan mereka dalam menghasilkan karya-karyanya.

Nah, jika Anda tertarik segeralah mendaftarkan diri dengan mengirimkan surat ke:
==> < daftar-biokristi(at)sabda.org >

Surat Anda

>Yohanes Pandelaki <ypande(at)xxxxxx>

>Dear all,

>Terimakasih atas kiriman buletin2nya.

>Info ini sangat membantu saya dalam mengembangkan pokok2 doa.

>Semoga Tuhan memberkati pelayanan Tim di sini. Tuhan memberkati.

>Yohanes

Redaksi:

Kami berterima kasih atas dukungan Saudara. Salah satu yang menjadi kerinduan kami adalah bahwa setiap informasi dan pokok doa yang disajikan dalam Buletin e-JEMMi bisa dipakai menjadi bahan dalam persekutuan doa. Agar kiranya dapat mendorong semakin banyak umat Tuhan di Indonesia yang berdoa bagi pekerjaan Tuhan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selamat berdoa!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 31/Juli/2006

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Menjadikan semua bangsa sebagai murid Yesus merupakan perintah yang dinyatakan Yesus dalam Amanat Agung-Nya sebelum Dia naik ke surga. Oleh karena itu, setiap orang yang menerima Kristus dipanggil untuk memuridkan orang lain yang belum mengenal Dia. Itulah sebabnya, dalam masa pelayanan-Nya di dunia, Tuhan Yesus sendiri telah melatih murid-murid-Nya agar mereka dapat melanjutkan pelayanan-Nya dan memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Teladan Yesus itulah yang menjadi pola bagi program pemuridan yang ada sampai saat ini. Bagaimanakah pola pemuridan ala Yesus tersebut? Silakan simak lewat artikel yang kami sajikan ke hadapan Anda minggu ini.

Seperti biasanya, selain artikel misi kami juga menghadirkan pokok-pokok doa misi untuk menjadi bahan doa syafaat Anda. Kami yakin bahwa doa-doa yang kita naikkan tidak akan sia-sia, namun didengar dan dijawab Tuhan. Dengan demikian segenap suku bangsa akan memuliakan nama-Nya.

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Pola Pemuridan Pemilihan Pelatihan Yesus

Sejak zaman lahirnya gereja mula-mula, kualitas pemuridan selalu menjadi bahan sorotan yang sangat tajam dalam pertumbuhan gereja. Barnabas dan Paulus -- Paulus hasil dari pemuridan Barnabas -- misalnya, merupakan cermin kesuksesan pemuridan. Ketika mereka memberitakan Injil di Listra, mereka berdua dipanggil dengan nama dewa-dewa.

Kini di zaman teknologi informasi, pemuridan tetap menjadi suatu permasalahan para pelayan Kristus, terutama untuk para penginjil yang sedang merintis gereja. Sebab penginjilan merupakan tulang punggung berdirinya sebuah gereja.

Tak heran bila program pemuridan seharusnya wajib menjadi jadwal kerja utama dalam sebuah gereja. Tetapi, banyak juga gereja yang mengabaikan, bahkan menganggap hal tersebut tidak perlu. Karenanya, gereja itu tidak mempunyai penginjil dan pelatihan pemuridan.

Timbul masalah: benarkah pemuridan itu tidak perlu? Sejauh manakah hubungan pemuridan dengan gereja? Bagaimana kualitas pemuridan tersebut?

Prinsip-Prinsip Pemilihan

Yesus Kristus adalah teladan kekal yang bisa kita tiru dalam konsep- konsep pemuridan. Teladan saat Yesus memilih dua belas murid-Nya (dalam keempat kitab Injil) misalnya, menjadi prinsip-prinsip pemilihan yang ideal. Keidealan itu juga menjadi kesadaran kita dalam menerapkan pemilihan pemuridan di masa kini. Ada relevansi yang kekal.

Apa yang dapat kita ambil dari teladan Yesus Kristus dalam pemilihan? William Macdonald menegaskan ada tujuh syarat menjadi murid Yesus, yaitu (1) kasih yang sebulat-bulatnya kepada Yesus Kristus; (2) menyangkali diri sendiri; (3) memikul salib dengan sepenuh hati; (4) suatu penyerahan hidup sepenuhnya untuk mengikuti Kristus; (5) kasih yang mendalam terhadap semua milik Kristus (6) berpegang teguh kepada perkataan; (7) meninggalkan segala sesuatu karena mengikut Dia.

Sementara itu, Oswald mengatakan bahwa teladan Yesus Kristus dalam pemilihan itu: (1) berkenaan dengan kasih yang menguasai hatinya -- kasih yang utuh; (2) berkenaan dengan peri kehidupan -- memikul salib tanpa berkeputusan; (3) berkenaan dengan milik pribadi -- penyangkalan diri yang tidak bersyarat.

Konsep William Macdonald dan Oswald sangat menarik. Tetapi apa yang ditawarkan oleh Bruce juga tidak kalah pentingnya. Dasar pemikiran Bruce dapat dikembangkan sebagai berikut.

Pertama, pendekatan pribadi Yesus terhadap para murid. Untuk mengambil seorang murid, Dia tidak melalui perantara. Dia langsung mengajak calon murid itu untuk

mengikuti-Nya. Kita lihat Yesus mengajak Filipus, "Ikutlah Aku!" (Yohanes 1:43) dan Filipus pun menjadi murid Yesus. Begitu pula Filipus bertemu dengan Natanael, ia mengajak Natanael mengikuti Yesus (ay. 47). Yesus juga mengatakan, "Mari ikutlah. Aku!" kepada Simon dan Andreas (Matius 4:19), dan Yakobus dan Yohanes (Matius 4: 22). Dalam Matius 4:19, Yesus berkata, "Aku akan menjadikan kamu penjala manusia!"

Kedua, Yesus tidak asal mengambil murid. Apakah begitu melihat seseorang la langsung menawarinya untuk mengikuti-Nya? Tidak! Yesus sangat selektif. Karena Yesus Mahakuasa, Dia sudah tahu siapa orang yang berkualitas yang akan menjadi murid-Nya. Yesus menjadikan murid-murid-Nya sebagai bangsa pilihan. Ini terlihat ketika calon murid-Nya memuji Dia dan mengetahui bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah atau Mesias sehingga Yesus menerima calon murid tersebut sebagai murid-Nya.

Contoh dari hal tersebut bisa dilihat di dalam Yohanes 1. Andreas memuji kemuliaan Yesus Kristus. Karena Yohanes Pembaptis memuji Yesus, "Dialah Anak Domba Allah!", Andreas pun mengikut Yesus (ay. 38), lalu Andreas membawa Simon kepada Yesus. Yesus mau menerima Simon karena Simon tahu bahwa Yesus adalah Mesias (ay. 42).

Ketiga, Yesus memilih murid-murid-Nya dari berbagai kepribadian. Ada Simon orang Zelot yang membenci orang Romawi yang menguasai Palestina. Juga ada Matius pemungut cukai yang bekerja bagi kepala orang Romawi. Ada penjala ikan. Dan berbagai kepribadian lainnya.

Keempat, ada sebuah proses seleksi. Meskipun calon murid itu sudah diajak mengikuti Yesus -- "Marilah ikut Aku!" -- tetapi Yesus tidak langsung memberitahu bahwa mereka adalah murid-murid-Nya. Calon murid dibiarkan mengenal diri-Nya. Mereka dibiarkan untuk memasuki proses pendewasaan iman. Karena itu, Yesus tidak berkata kepada calon-calon murid-Nya, "Marilah menjadi murid-Ku!"

Kelima, ada proses pergumulan. Apa yang sedang digumulkan diri Yesus? Yesus berdoa sepanjang malam untuk itu ([Lukas 6:12,13](#)). Semua perkara yang dialami Ia serahkan kepada Bapa di surga yang mengurus dan merestui apa yang dilakukan Yesus. Jadi, Yesus tidak mau asal mengambil orang sebagai murid-Nya. Ada kesepakatan antara Yesus dengan Bapa-Nya di surga. Ada dialog antara Ayah dengan Anak.

Keenam, dasar pemilihan adalah ulet, kerja keras, dan wataknya bisa dibentuk. Yesus memilih mereka -- orang-orang kasar dan orang-orang desa dari Galilea. Mereka adalah orang-orang yang dianggap agak kedesa-desaan. Tetapi mereka adalah pekerja keras. Dan kita tahu bahwa orang-orang tipe inilah yang bisa bertahan dalam pelayanan bersama Yesus -- berjalan sepanjang hidup, tidak ada fasilitas kemewahan, serta banyak cacian atau makian orang. Dan sifat yang tidak kalah pentingnya dari mereka ialah karena mereka mau menerima Yesus. Mereka menerima ajaran-ajaran Yesus dengan ketulusan, kepolosan, dan kesungguhan.

Pelatihan Kedua Belas Rasul

Ada beberapa cara melatih pemimpin. LeRoy Eims menawarkan hal-hal berikut.

1. Mengembangkan kehidupan rohani yang mendalam.
2. Menemukan pekerjaan dan karunia-karuniannya.
3. Mengembangkan kekuatannya.
4. Melatih dia dalam kepemimpinan.
5. Mengambil langkah-langkah untuk penambahan imannya.
6. Menghaluskan kemampuan pelayanannya.
7. Mengarahkan dia agar menjadi bijaksana.
8. Mengajarkan kemahiran berkomunikasi.
9. Menanamkan dasar atas kepercayaan yang kuat.

Bruce melihat masalah pelatihan kedua belas rasul adalah proses kelanjutan setelah pemilihan murid. Proses pelatihan tersebut mencakup, pertama, mendengar dan melihat -- menjadi saksi mata dan pelayan Firman ([Lukas 1:1-4](#)). Orang banyak datang untuk mendengar Dia; karena ucapan-ucapan Yesus ([Lukas 6:17-49](#)). Ucapan Yesus adalah ucapan-ucapan bahagia dan peringatan (perumpamaan) -- berbahagialah mata yang melihat dan telinga yang mendengar karena banyak nabi dan orang benar yang ingin melihat, tetapi tidak melihatnya dan ingin mendengar, tapi tidak mendengarnya ([Lukas 6:29-49](#); Matius 5-7; 13:1- 52). Mereka memang mempunyai telinga dan mereka mendengar. Tetapi, mereka tidak tahu apa artinya ([Lukas 10:23,24](#); [Matius 13:16-17](#)). Dan hanya kepada murid-murid-Nya sajalah Yesus mengutarakan artinya ([Markus 4:33,34](#)).

Kedua, berdoa. Kita berdoa kepada Bapa di surga. Doa tersebut tidak bertele-tele. Kita tidak usah mengenakan pakaian yang mencolok. Kita tidak berdoa di tempat-tempat yang mencolok. Kita harus berdoa dengan tidak jemu-jemu ([Matius 6:5-13](#); [Lukas 11:1-3](#); 18:1-5). Dengan demikian, doa kita pasti akan dikabulkan. Firman Allah berkata, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan ([Matius 7:7-8](#))."

Ketiga adalah pengutusan pemberitaan Injil (Markus 3:14). Matius 28:19-20 berbunyi: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Bahan diambil dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Agustus/September 1993

Judul artikel : Pola Pemuridan Pemilihan Pelatihan Yesus

Penulis : Harianto Gede Panembahan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 33 - 36

Sumber Misi

Kasih Kekal

==> <http://www.kasihkekal.org/> Situs Kasih Kekal menyediakan beragam bahan rohani mengenai pertumbuhan iman Kristen. Situs ini mempunyai lima bagian isi, yaitu "Artikel dan Buku", "Hening", "Jurnal", "Khotbah", "Kesaksian", dan "Lahir Baru". Khusus bagian "Lahir Baru" sangat cocok dibaca oleh orang yang ingin mengenalkan Kristus kepada sesama. Di bagian tersebut Anda dapat menemukan berbagai tulisan seputar keselamatan di dalam Kristus. Pelajari isinya untuk dibagikan kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya, klik alamat situs di atas.

Effective Evangelism

==> <http://www.effectiveevangelism.com/> Di Situs Effective Evangelism, Anda akan menemukan berbagai sumber bahan yang dapat memperlengkapi Anda dalam membagikan kasih Kristus kepada sesama atau melakukan penginjilan dengan lebih efektif. Berbagai bahan tersebut dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu "What They are Thinking?", "How to Respond When They Say?", "Ways to Share", dan "How to Help People Grow in Christ?". Di setiap kategori tersebut, disediakan pula daftar judul dari beberapa artikel selain judul artikel terbaru yang telah dipublikasikan di Situs Effective Evangelism.

Doakan Misi Dunia

Bolivia

PROSES PENGAJARAN BERDURASI SATU MINGGU Minggu ini akan menjadi minggu yang sibuk bagi misionaris Cam Hurst dan Jim Wilhelmson serta temannya Feliciano. Mereka akan mengajarkan Alkitab selama enam atau tujuh jam per hari selama enam hari kepada 25 pemimpin gereja Quecha yang datang dari daerah pegunungan yang terisolasi di Bolivia.

"Kami telah meminta seseorang untuk merekam pengajaran tersebut," tulis Mary Hurst, "dan kami berharap untuk menyuntingnya menjadi pengajaran yang nantinya akan diproduksi ulang dalam bentuk DVD atau video dan didistribusikan ke gereja-gereja lain.

Cam dan Mary berdoa, "Kiranya Tuhan membuka hati dan pikiran jemaat Quecha di saat-saat seperti ini, agar mereka dapat mengerti dan menerima pengajaran yang diberikan."

Hari Jumat dan Sabtu sebelumnya, keluarga Hurst menjamu tujuh orang dewasa dan dua anak-anak di rumahnya, mereka itu penduduk Quecha yang ingin memuridkan orang lain dan datang untuk belajar mengenai cara mengajar Alkitab secara kronologis.

Karena salah seorang dari mereka tidak bisa berbahasa Quecha, sebagian besar sesi disampaikan dalam bahasa Spanyol. Untuk tujuan pengajaran, Cam memberikan serangkaian pelajaran di Quecha. Mary mencoba menerjemahkannya dalam bahasa Spanyol, tapi dia menemukan bahwa "Jauh lebih mudah bagi saya untuk menerjemahkan dari bahasa Quecha ke bahasa Inggris daripada ke bahasa Spanyol. Saya khawatir orang ini hanya mengerti inti dari sesi ini."

Penduduk Quecha sangat ingin belajar, tapi "Setiap berakhirnya hari, Anda bisa bilang bahwa otak mereka penuh," tulis Mary. [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar penduduk Quecha dapat mempraktikkan hal-hal yang telah mereka peroleh.
- Mohonkanlah kebijaksanaan dan kekuatan dari Allah untuk Cam, Jim, dan Feliciano selama mereka mengajar, agar para pemimpin Quecha mendapat banyak manfaat dari sesi-sesi tersebut.

Lebanon

Lebanon -- Serangan Israel terhadap Lebanon makin meningkat, meskipun ada seruan untuk diplomasi. David Harder dari SAT7 mengatakan dari Siprus, bahwa 60% staf mereka tetap masuk kantor. Ketakutan menjadi penghalang utama bagi tim mereka, yang mencerminkan perasaan banyak orang lain di Lebanon. "Mereka merasa bahwa mimpi dan harapan akan Beirut di masa depan segera akan berakhir, dan mereka khawatir kondisi akan semakin buruk. Banyak orang, termasuk anggota staf kami, mencemaskan masa depan bangsa mereka, keluarga mereka, dan juga apa yang akan mereka lakukan dalam pelayanan," ujar David. Sementara staf mempersembahkan diri untuk membagikan harapan akan Kristus, masalah dalam hal logistik menghadang. "Karena kesulitan secara logistik, kami tidak terlalu yakin dapat membawa program kami keluar Lebanon. Biasanya kami mengirimkannya ke jaringan kami di Siprus, dan sekarang mereka sedang mencari alternatif lain mengingat pengiriman barang melalui pos udara, melalui kapal, juga melalui darat tidak bisa dilakukan, sehingga melalui teknologi, diharapkan kami dapat mengirimkannya melalui satelit." [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan keselamatan para staf SAT7 dan keluarga mereka. Mohonkanlah Roh Kudus yang akan memelihara mereka beserta pelayanan yang mereka lakukan. Berdoalah juga agar mereka tidak hidup dalam kekhawatiran.
- Berdoalah agar ditengah-tengah konflik yang terjadi, pelayanan SAT7 dapat terus berjalan. Mintalah agar Tuhan memberkati semua alat yang mereka gunakan dalam pelayanan mereka.

Indonesia

Beberapa misionaris pergi menjenguk misionaris A dan B, serta orang-orang Kristen baru di Pulau C. Untuk mencapai pulau tersebut, mereka harus menaiki kapal, mobil, dan berjalan kaki.

Jika saja mereka bisa melakukan perjalanan dengan pesawat terbang, waktu yang ditempuh tentunya hanya beberapa jam, bukan beberapa hari. Sayangnya, masih belum ada layanan penerbangan ke daerah itu.

Misionaris D dan E tiba di desa pertama di Pulau C pada hari Minggu dan akan memeriksa bagian-bagian terjemahan Alkitab dengan mengadakan tanya jawab dengan beberapa orang Kristen di pulau tersebut tentang kejelasan Alkitab tersebut. Mereka juga akan mengerjakan beberapa proyek pengembangan masyarakat bagi warga desa.

Setelah itu, mereka akan mengadakan perjalanan ke desa lain dengan tujuan yang sama. Pada akhirnya, mereka akan berjalan kaki selama beberapa hari untuk mengunjungi warga yang menetap di bagian lain pulau itu.

D, E, dan F bekerja sama untuk menerjemahkan Alkitab dalam bahasa daerah C serta menyiapkan pelajaran Alkitab dari rumah-rumah mereka yang jaraknya 350 mil dari tempat pengerjaan proyek C. Ketika sebuah pesawat telah tersedia untuk mengangkut mereka dan beberapa bahan bantuan, mereka berencana akan pindah ke wilayah itu. Hal tersebut tentunya akan mempercepat proses penerjemahan dan pengajaran Alkitab mengingat mereka akan dapat bertatap muka dengan warga Pulau C tiap hari. [Sumber: New Tribes Mission, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan para misionaris, D dan E, serta orang-orang Kristen di Pulau C dalam kerja sama mereka menerjemahkan Alkitab.
- Doakan juga untuk pengadaan pesawat terbang yang bisa mendukung keperluan para misionaris ini selama di Indonesia.

Doa Bagi Indonesia

Pancaroba

Kekeringan melanda hampir di seluruh bagian wilayah Indonesia. Di Alor, untuk mengurangi beban penduduk dalam menghadapi kekeringan, pemerintah mendatangkan alat dari luar negeri untuk menyaring air laut menjadi air tawar. Di daerah Gunung Kidul, penduduk harus berjalan berkilo-kilometer untuk mendapatkan sumber mata air yang ada di puncak gunung. Sebagian besar kekeringan ini timbul karena hutan yang gundul akibat penebangan liar. Mari satukan hati kita untuk berdoa untuk masalah ini.

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas alat-alat yang dapat dibeli oleh pemerintah kita untuk membantu saudara-saudara di Alor. Kita berdoa dan berharap melalui alat ini kebutuhan akan air dapat terpenuhi. Doakan agar penduduk setempat dapat memanfaatkan alat tersebut dengan baik.
- Masih ada beberapa tempat yang sampai saat ini selalu berlutut dengan masalah pengadaan sarana air bersih. Mari berdoa agar pemerintah dan lembaga nonpemerintah dapat bekerja bahu-membahu dalam membantu menyediakan kebutuhan rakyat yang sangat vital ini.
- Doakan juga agar ditemukan solusi yang tepat guna mencukupi kebutuhan air di tempat-tempat yang selama ini sering dilanda masalah kekurangan sumber air bersih.
- Doakan agar anak-anak Tuhan yang mungkin saat ini berada di daerah-daerah tersebut dapat berperan serta membantu masyarakat di daerah tersebut dalam pengadaan sumber air bersih.
- Doakan agar ada cukup air untuk kebutuhan sehari-hari di setiap tempat.
- Doakan agar gereja mampu menjadi corong bagi masyarakat dalam menggalakkan pelestarian lingkungan.
- Doakan agar melalui masalah kekeringan yang sering dialami ini penduduk dan pihak-pihak lain yang melakukan penebangan makin sadar untuk menjaga kelestarian hutan, tidak menebang pohon sembarangan, tapi menghargainya sebagai milik Allah yang harus dipelihara.

Stop Press

Situs Terbaru YLSA: SABDAspace

Kabar gembira bagi para penulis blog Kristen (Christian bloggers)! Bulan Juli 2006 ini, Yayasan Lembaga SABDA telah meluncurkan Situs SABDAspace sebagai wadah untuk orang-orang Kristen menuangkan pemikiran, ide, dan aspirasi yang dapat menggugah kebangunan di Indonesia; baik itu kebangunan dalam hal moral, etika, estetika, pengetahuan dan terutama kerohanian di Indonesia. Melalui situs ini selain bisa membuat blog pribadi, Anda juga bisa menulis/ mengomentari artikel sesuai dengan topik-topik yang tersedia, yaitu Bahasa/Sastra, Kaum Muda, Kesaksian,

Pengajaran/Guru, Penginjilan, Pribadi, dan Puisi. Mulailah menulis dan kirimkan karya Anda ke situs penyedia blog gratis, SABDAspace!

==> <http://www.sabdaspacespace.org/>

Surat Anda

From: John Andrew Tuhumena <ww.johnt(at)xxxxx>

>Syaloom.

>Saran saya kalau bisa di tampilkan autobiografi dari Yoseph Kam,

>dan semua kegiatan yang dilakukan oleh Kam dalam melaksanakan

>penginjilan di Maluku (Semua desa yang di misikan oleh Kam di

>Maluku)

Redaksi:

Kisah hidup dan pelayanan Joseph Kam pernah kami muat di e-JEMMi Edisi No. 04 Vol. 8/2005. Silakan arahkan penjelajah (browser) Anda ke arsip kami di:

<http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/04/>

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 32/Agustus/2006

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya di bumi, Tuhan Yesus telah mengajar dan melatih murid-murid-Nya dengan satu tujuan, yaitu agar mereka dapat melanjutkan pelayanan-Nya sampai ke ujung bumi. Teladan Yesus tersebut telah menjadi pola pemuridan yang diteruskan oleh murid-murid-Nya hingga sekarang, yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya.

Namun untuk memuridkan orang lain, seseorang wajib mengalami proses menjadi seorang murid. Pengalaman dimuridkan dan memuridkan inilah yang dialami oleh Dawson Trotman yang kemudian mempersembahkan hidupnya untuk membangun kehidupan rohani orang lain. Pelayanan yang dilakukannya tersebut menjadi cikal bakal berdirinya organisasi The Navigators.

Silakan simak perjalanan hidup dan pelayanan Dawson Trotman yang kami sajikan dalam kolom Tokoh Misi. Tentunya dengan harapan agar para pembaca terbangkitkan semangatnya untuk turut ambil bagian atau mendukung pelayanan The Navigators dan organisasi-organisasi yang memfokuskan diri para pelayanan pemuridan. Selamat memuridkan!

Staf Redaksi e-JEMMi, Endah

Tokoh Misi: Dawson Trotman

Kehidupan yang Berdisiplin

Penginjil Billy Graham memimpin upacara pemakaman Dawson Trotman pada tahun 1956 setelah Trotman meninggal saat berusaha menyelamatkan seorang perenang di sebuah danau di bagian Utara New York.

"Saya kira Dawson Trotman telah menyentuh hidup orang banyak demi Kristus secara pribadi ketimbang siapa pun yang pernah saya kenal," ujar Graham.

Graham mengenal Trotman dan pelayanan yang didirikannya -- The Navigators -- dengan baik. Ia juga menggunakan bahan-bahan yang dikembangkan oleh Trotman sebagai tindak lanjut pengajaran dalam kampanye penginjilannya.

Pengaruh The Navigators (di Indonesia disebut Para Navigator) telah berkembang ke seluruh dunia dengan 3.600 staf yang mewakili 60 bangsa dan bekerja di 101 negara.

Trotman mendirikan The Navigators pada tahun 1934. Ia memulai bahan-bahan pengajaran Alkitabnya dan membawanya melalui masa-masa pembentukan, berkembang mulai dari penekanan awal untuk memuridkan para anggota militer hingga kemudian untuk menginjili para mahasiswa dan kaum awam.

Adapun yang menjadi perhatian bagi Trotman dan pelayanan yang didirikannya sampai hari ini ialah pemuridan orang percaya -- untuk memberi landasan bagi orang-orang Kristen dalam hal disiplin rohani, dalam doa, penyembahan, pemahaman Alkitab, dan ibadah.

Perubahan

Di masa-masa SMA, Trotman memperlihatkan kemampuan yang mengesankan. Ia pernah menjadi pembaca pidato perpisahan, ketua OSIS, ketua senat mahasiswa, dan kapten tim bola basket.

Namun, beberapa tahun kemudian kehidupan Trotman pun menjurus kepada hal-hal yang berbahaya. Ia berjudi dan menjadi pemabuk. Ia juga menjadi seorang penjudi bola yang terkenal licik. Bagaimanapun juga, pertemuannya di satu tengah malam dengan seorang polisi setempat mengantarkannya pada perjumpaan rohaninya dengan Yesus Kristus.

Trotman ditangkap di sebuah taman setelah ia mabuk dan tidak dapat menemukan mobilnya. Namun, ia beruntung karena polisi yang bertugas itu melihat masalahnya tidak lebih dari sekadar masalah alkohol.

"Nak, apakah kau menyukai kehidupan seperti ini?" tanya polisi tersebut.

"Saya membencinya, Pak" jawab Trotman. Polisi itupun mengembalikan kunci mobil Trotman dan mendorongnya untuk mengubah gaya hidupnya.

Dua hari kemudian, Trotman menghadiri sebuah perhimpunan pemuda di gereja lokal. Ketika itu, diadakan sebuah kontes menghafal ayat- ayat Alkitab.

Mereka diberi sepuluh ayat mengenai keselamatan. Dan Trotman menjadi satu-satunya dari antara mereka yang mampu mengingat ayat-ayat tersebut dalam pertemuan mereka pekan berikutnya. Bahkan ketika diberikan sepuluh ayat lain mengenai pertumbuhan rohani untuk dihafal, Trotman mampu menghafalnya dengan mudah.

Beberapa minggu kemudian, salah satu ayat Alkitab mengenai keselamatan terlintas dalam benaknya. Ketika itu pulalah Trotman meminta Kristus untuk mengubah hidupnya. "Oh, Tuhan," doanya, "apa pun arti menerima Yesus itu, aku mau melakukannya sekarang juga."

Awal Pelayanan

Trotman menghabiskan tahun-tahun ke depannya dengan terlibat secara intensif dalam penginjilan pribadi sementara ia berupaya mendisiplinkan kehidupan doanya. Sebagaimana biasanya, fokusnya diarahkan pada membaca dan menghafalkan firman Tuhan.

Pada tahun 1934, Trotman diminta untuk mengunjungi Les Spencer, seorang pelaut, dan membagikan firman Tuhan kepadanya. Betty Skinner, penulis biografi Trotman melukiskan pertemuan tersebut. "Di lapangan parkir di dekat sebuah gedung sekolah, keduanya mencurahkan perhatian mereka pada firman Tuhan ketika seorang satpam menghampiri dan menanyakan apa yang sedang mereka lakukan. 'Membaca Alkitab,' jawab Trotman yang segera memanfaatkan kesempatan itu untuk bersaksi ... Dawson beralih dari satu ayat ke ayat yang lain untuk menjelaskan Injil dan menjawab semua pembelaan yang dilakukan oleh satpam tersebut.

"Sekembalinya mereka, [Spencer] berkata, 'Aku akan memberikan tangan kananku untuk mengetahui bagaimana caranya menggunakan firman Tuhan seperti itu.'"

Peristiwa itu menjadi awal mula pelayanan The Navigators, dinamakan demikian karena keberadaan awalnya berhubungan dengan dunia kelautan. Spencer mengarahkan orang lain kepada Kristus yang kemudian akan mengarahkan orang lain lagi kepada keselamatan. Pelayanan pemuridan dari The Navigators pun lahir dan proses memenangkan dan memuridkan para pria maupun wanita bagi Kristus terus berlanjut ke seluruh dunia hingga hari ini.

Penghafalan dan Perenungan

Pengalaman Trotman yang mengubahkannya berpusat pada penghafalan dan perenungan akan firman Tuhan. Ia menjadi seorang yang memuridkan orang karena ia

sendiri telah terlebih dahulu dimuridkan oleh Tuhan melalui firman-Nya. Penekanannya ada pada penghafalan ayat-ayat Alkitab yang disusun berdasar sejumlah tema yang topikal, yang selanjutnya menjadi bagian dari inti kurikulum pelayanan The Navigators saat ini.

Proses penghafalan tidak diberikan Trotman dalam bentuk yang kaku karena Trotman mengerti bahwa Roh Allah pasti akan menciptakan suatu kerinduan untuk menggali kebenaran firman-Nya.

Penghafalan dan perenungan firman Tuhan secara teratur sangatlah penting untuk mendapatkan pengalaman kehidupan Kristen yang berlimpah. Pemazmur menyimpan firman Tuhan di dalam hatinya (Maz. 119:11) dan merenungkan firman tersebut siang dan malam ([Maz. 1:2](#)).

Ketika menorehkan firman Tuhan dalam relung-relung hati Anda, Anda akan memperoleh pembaharuan pikiran dan akan siap menghadapi godaan, tantangan, dan kesengsaraan akibat cara pandang ilahi tentang kebenaran tersebut.

Kebenaranlah yang membebaskan Anda. Semakin banyak ayat Alkitab yang Anda simpan dalam hati, Anda akan semakin seperti Kristus.

Graham menyimpulkan kehidupan Trotman sebagai berikut. "Dawson mencintai firman Tuhan. Saya pikir ia mengajarkan hal tersebut kepadaku lebih daripada orang lain. Ia selalu membawa Alkitabnya dan selalu menandainya. Firman Tuhan menjadi sesuatu yang manis baginya."

Bahan diterjemahkan dari sumber:

http://www.intouch.org/myintouch/mighty/portraits/dawson_trotman_213713.html

Sumber Misi

Cbn Worldreach

==> <http://www.cbnworld.com/> [1]

==> <http://www.cbn.com/> [2]

CBN WorldReach [1], sebuah kampanye penginjilan global dari Christian Broadcasting Network [2], adalah proyek penginjilan global CBN yang paling ambisius yang telah mereka jadwalkan. Proyek ini dirancang untuk mewartakan Injil kepada 500 juta orang lewat media massa termasuk pelayanan outreach secara pribadi. Anda akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai misi ini secara tersambung (online), yang meliputi kisah nyata, arsip, dan berita-berita terbaru seperti "Rescue of a Rastafarian", "A Dance of Faith", "Pride of Life", dan "Trust Restored". Nikmati pula laporan-laporan dari seluruh dunia, termasuk pokok-pokok doa dan sumber-sumber bahan tentang pelayanan outreach. Lewat situs ini Anda juga dapat mendaftarkan diri untuk berlangganan buletin bulanan, mendapatkan informasi khusus mengenai Tiongkok, termasuk mendapatkan akses ke sumber-sumber misi dan penginjilan lainnya. Jangan lewatkan pula artikel "Why Missions?" yang akan mengobarkan hati Anda untuk berdoa bagi pelayanan outreach dunia yang luar biasa ini.

Asbury Online Institute Of Pastoral Ministry

==> <http://www.aoi.edu/> [1]

==> <http://www.zender.com/aoi/> [2] Asbury Online Institute of Pastoral Ministry [1] disponsori oleh Asbury Theological Seminary, sebuah komunitas belajar tersambung (online) untuk para profesional dan mereka yang ingin mengembangkan pelayanan pribadi. Riset AOI pada lebih dari 80 jurnal tentang pelayanan telah menghasilkan sumber tersambung (online) dengan spesialisasinya masing-masing, di antaranya meliputi "Khotbah dan Penyembahan", "Teologi dan Studi Alkitab", "Administrasi dan Perlengkapan", serta "Pemuridan dan Pendidikan Kristen". Topik lain seperti kepemimpinan, pengembangan gereja, penginjilan, pelayanan pastoral, konseling, misi serta masalah-masalah sosial juga ada di sini. Anggota AOI bisa memperoleh SKS untuk pendidikan berkelanjutan, atau menggunakan materi yang ada untuk pengembangan kerohanian dan profesi mereka. Karena berbagai alasan yang masuk akal, layanan AOI memang tidak disediakan gratis; pembaca diundang untuk mendaftar (sign up) untuk mendapatkan masa tiga bulan percobaan gratis. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs yang baru saja didesain ulang oleh firma kreatif di kota Cincinnati yakni Zender and Associates [2] ini.

Doakan Misi Dunia

Argentina

Argentina -- Di Argentina, penginjilan lewat persahabatan merupakan langkah yang ditempuh World Gospel Mission (WGM) guna mendirikan gereja perintis di kota-kota yang tidak memiliki gereja penginjilan. David Kerney dari WGM mengatakan bahwa itulah strategi yang disebut "penginjilan rotasi", di mana jemaat yang ada di tempat itu secara berkala mengunjungi kota-kota tersebut untuk mempererat hubungan. "Dan melalui seluruh proses, murid-murid belajar bagaimana membagikan iman mereka, dan kami juga menjangkau orang-orang yang ada di sana untuk Kristus serta menjalin hubungan dengan mereka yang tidak pernah memiliki gereja penginjilan di kota-kota ini. Dan proses tersebut sangatlah lambat. Namun, pelan-pelan kami membangun hubungan tersebut. Perlahan tapi pasti, hambatan yang merintang pun dihancurkan sehingga orang-orang pun dapat datang kepada Kristus melalui pembelajaran Alkitab, doa, dan karya Tuhan dalam kehidupan orang-orang. Kerney berkata bahwa ini membawa dampak jangka panjang. "Pada akhirnya, sebelum itu kami harus sungguh-sungguh berdoa agar Tuhan membuka hati mereka bagi firman-Nya dan untuk-Nya sehingga tanggapan yang muncul tidak serta merta; ini sangatlah lambat. Kami harus melihat seluruh proses ini sebagai perencanaan jangka panjang. [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan WGM dalam menjangkau orang-orang di Argentina untuk Kristus. Doakan agar kiranya Roh Kudus memberikan hikmat serta kesabaran bagi mereka ketika memberitakan Injil kebenaran-Nya.
- Marilah memohon agar Roh Allah membuka dan melembutkan hati setiap mereka yang mendengarkan Injil-Nya.

Internasional

Internasional -- Penerjemah Alkitab dari Wycliffe, Ron Yaddow, mengatakan bahwa benda-benda yang ada di loteng, garasi, atau kantor Anda dapat membantu mendanai proyek penerjemahan Alkitab. Ini adalah program donor baru yang telah dilaksanakan tahun ini, bekerja sama dengan "The Charity Group". "Kami telah menerima banyak koleksi barang seni, koleksi perangko, peralatan, benda-benda tua bahkan tongkat golf, dan benda-benda yang tidak lagi digunakan lainnya. Kami telah mulai dengan cara menampung benda-benda tersebut untuk kemudian mengubahnya menjadi uang tunai, dimana dana tersebut akan dialirkan kepada proyek penerjemahan di seluruh dunia." Yaddow mengatakan bahwa dengan program ini mereka dapat memastikan proyek-proyek penting lainnya tidak kehilangan peluang karena kurangnya dana. "Kami sudah menghasilkan beberapa ratus ribu dolar dalam bentuk barang yang juga digunakan secara langsung dalam pekerjaan, atau mengubahnya menjadi uang tunai untuk mendukung penerjemahan Alkitab." [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas para donatur yang membantu pelayanan Wycliffe, juga bersyukur karena melalui dana yang terkumpul, proyek-proyek penting tidak kehilangan peluang karena kurangnya dana. Berdoalah agar semakin banyak orang yang memiliki hati untuk mendukung pelayanan Wycliffe.
- Doakan proyek-proyek penerjemahan Alkitab yang dilakukan oleh Wycliffe yang sedang berlangsung di seluruh dunia.

Afrika

Afrika -- Duta kesehatan, Terry Dalrimple mengatakan bahwa struktur Community Health Evangelism (CHE) mereka yang ada di desa wilayah Mbale, Uganda, mungkin akan dijadikan percontohan. Sasaran mereka adalah unit-unit keluarga. "Para pekerja yang akan menetap ini akan bekerja dengan sejumlah keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka. Dalam proses tersebut, banyak dari orang-orang ini yang datang kepada Kristus. Mereka dibawa ke gereja. Sedangkan untuk anak-anak yatim piatu yang mengidap AIDS, telah diambil langkah ekstra dengan menempatkan program khusus bagi anak-anak tersebut." Karena keluarga WHOLE ikut dalam bagian pelayanan outreach ini, anak-anak tersebut juga ikut berpengharapan dalam Kristus. Dalrimple menyampaikan bahwa mereka sedang menghadapi masalah 12 juta anak-anak yatim piatu penderita AIDS di Sub-Sahara Afrika, dilayani per keluarga. "Jalan keluarnya adalah dengan cara agar komunitas orang-orang Kristen bisa mengorganisasi komunitasnya untuk datang kemari dan menunjukkan kepedulian pada anak-anak yatim piatu mereka sendiri." [Sumber: Mission Network News, Juli 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur atas keluarga-keluarga yang memiliki hati untuk mengadopsi para anak yatim piatu penderita AIDS. Doakan agar para keluarga ini dapat mengenalkan Kristus kepada anak yang mereka adopsi dengan kasih yang tulus.
- Masih ada 12 juta anak penderita AIDS yang belum dilayani. Doakan agar Tuhan mengetuk pintu hati umat-Nya untuk sadar dan peduli pada anak-anak tersebut.

Doa Bagi Indonesia

Persiapan Hut RI Ke-61

Pada 17 Agustus 2006, bangsa Indonesia akan memperingati HUT RI ke- 61, usia yang tidak muda lagi. Ada banyak masalah yang telah diatasi oleh bangsa kita, namun lebih banyak lagi permasalahan yang datang yang harus dilalui. Nasib para korban bencana yang masih belum tuntas diatasi, tindakan anarki yang masih mewarnai negeri ini, serta penegakan hukum yang masih terseok-seok. Oleh karena itu, marilah kita bersatu hati berdoa bagi bangsa kita ini. Berikut ini beberapa pokok doa yang akan kita naikkan bersama.

- Doakan agar situasi kota-kota di Indonesia menjelang perayaan HUT RI ke-61 ini agar semuanya dapat berjalan lancar dan tertib. Doakan agar kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan dalam rangka memperingati HUT RI dapat mempererat tali persaudaraan antarwarga.
- Berdoalah bagi pemerintah negara tercinta ini agar Tuhan melawat dengan kasih-Nya. Mintalah kepada-Nya agar tercipta pemerintah yang bersih, jujur, bertanggung jawab, memiliki kredibilitas, dan moralitas dalam melaksanakan pemerintahan di segala bidang.
- Berdoa agar aparat pemerintah diberikan kebijaksanaan dalam menghadapi kelompok-kelompok radikal sehingga dapat mengendalikan situasi dan menciptakan rasa aman, damai, dan bersahabat di Indonesia.
- Berdoa untuk umat Kristen di Indonesia agar bersatu hati dan menciptakan kesaksian hidup yang dapat menjadi daya tarik untuk mereka mengenal prinsip-prinsip kebenaran iman Kristen.
- Doakan agar pemerintah Indonesia terus menjunjung tinggi kebebasan warganya untuk memeluk agama dan beribadah dengan damai.
- Berdoa supaya gereja-gereja di Indonesia bisa menjadi alat Tuhan untuk menyalurkan berkat dan menyatakan kebenaran kasih Tuhan bagi lingkungan sekitarnya.

Surat Anda

>Salam kasih dalam Tuhan Yesus,
 >Terima kasih banyak, saya telah dikirim banyak sekali kesaksian
 >tentang pelayanannya misi, dengan kesaksian ini hati saya semakin
 >dikuatkan didalam Tuhan dan saya ingat akan kesulitan yang harus
 >dihadapi dalam melayani Tuhan. Didalam keadaan seperti ini saya
 >rindu, untuk selalu mendengar atau membaca tentang apa yang selalu
 >merika lakukan didalam pelayanan ini serta keberhasilan yang selalu
 >didapatkan, bawah Tuhan tidak pernah sedikitpun meninggalkan kita
 >didalam pekerjaanNYA. Dan saya juga rindu untuk selalu berdoa

>tentang pelayanan Misi ini. Melalui pokok-pokok Doa yang saya
>dengar dan saya baca, biarlah nama Tuhan Yesus akan selau menyebar
>sampai kepelusuk dunia yang tidak mungkin terjangkau secara
>manusiawi, tetapi dengan nama Yesus sesuatu pasti terjadi. Inilah
>kerinduan hati saya semoga Tuhan Yesus dapat menjangkau ladang
>Tuhan yang telah menguning ini, semoga pelayanan ini semakin hari
>semakin ber Air-air sampai kepelusuk dunia, inilah sedikit
>kerinduan hati saya tentang misi.
>Semoga Tuhan selalu memberkati.
>Salam kasih,
>Timotius.

Redaksi:

Kami senang sekali mendengar kesaksian Anda. Puji Tuhan bila apa yang kami sajikan menjadi berkat yang luar biasa bagi kehidupan Anda. Kami juga mengucapkan syukur atas beban hati Anda terhadap pelayanan bagi hamba-hamba-Nya di ladang misi. Terima kasih sekali lagi untuk dukungan yang Anda berikan. Biarlah nama Yesus dimuliakan oleh setiap bangsa.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 33/Agustus/2006: Pendekatan yang Wajar dan Positif

Editorial

Salam kasih,

Banyak orang Kristen yang berpendapat bahwa tugas mengabarkan Injil merupakan tugas yang sulit. Di tengah masyarakat yang plural, tugas ini semakin terkesan sulit. Namun, artikel di bawah ini akan menunjukkan kepada kita ada cara pendekatan yang mudah, wajar dan positif dalam penginjilan. Tertarik untuk mengetahui lebih lanjut? Silakan baca!

Pokok doa dunia minggu ini akan mengajak kita untuk berdoa bagi beberapa pelayanan penginjilan di Indonesia, Papua Nugini, dan Cina. Masih seputar penginjilan, secara khusus, pokok doa Indonesia akan mengajak kita untuk berdoa bagi para misionaris Indonesia yang saat ini sedang diutus melayani di berbagai tempat di dunia. Marilah kita bertekun dan bersatu dalam doa, karena Allah kita adalah Allah yang mendengar dan menjawab doa-doa kita. Selamat berdoa!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Pendekatan yang Wajar dan Positif

Di satu negara ada pepatah berbunyi, "dengan satu tongkat orang dapat menggembalakan seratus ekor domba, tetapi untuk memimpin seratus orang dibutuhkan seratus tongkat".

Setiap orang berbeda. Bahkan dalam satu bangsa, suku atau keluarga, kita tidak dapat memperlakukan semua orang dengan cara yang sama. Apa yang berhasil di negara kita belum tentu berhasil di negara lain. Sebaliknya, apa yang efektif di negara lain belum tentu efektif di negara kita. Sering kali dalam melakukan pendekatan dengan seseorang kita harus menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda. Bila kita berbicara tentang pendekatan dalam penginjilan pribadi, yang dimaksudkan adalah langkah yang harus diambil untuk membawa seseorang kepada Kristus.

Bila demikian, mungkin kita bertanya, bagaimana saya dapat mengetahui bahwa untuk menghadapi orang tertentu saya harus menggunakan cara tertentu? Jawaban pertanyaan tersebut memang sulit. Seni dalam melakukan pendekatan memang tidak sama dengan hitungan matematik yang serba eksak. Meskipun begitu kita harus berusaha terus sampai kita menemukan pendekatan yang tepat. Bila perlu, dalam batas-batas tertentu kita dapat menyesuaikan diri dengan obyek yang kita dekati. Namun yang penting, biarlah Roh Kudus memimpin kita.

Bersikap Wajar

Bila kita ingin memenangkan jiwa-jiwa, kita perlu mengetahui pendekatan seperti apa yang dapat menolong kita untuk menceritakan Kabar Baik. Pertama, perkataan dan perbuatan kita hendaknya menjadi teladan yang hidup. Kedua, kita harus bersikap wajar dan mencari cara untuk menceritakan Kabar Baik kepada orang-orang dari sudut pandang yang dapat mereka mengerti.

Yesus mendekati seorang perempuan Samaria sebagai seorang yang tengah menempuh perjalanan dan membutuhkan pertolongan. Sekalipun perempuan itu seorang berdosa, ia bisa memberi bantuan yang besar bagi Yesus. Yesus tidak menganggap diri-Nya terlampau kudus sehingga tidak dapat ditolong oleh perempuan ini. Sebaliknya, Ia berkata, "Berikan Aku minum." Pendekatan semacam ini disebut pendekatan orang yang tak dikenal atau pendekatan seorang pejalan.

Hanya dengan menggunakan pendekatan yang wajar seperti itu, Yesus dapat memenuhi kebutuhan perempuan ini yang paling dalam. Ia dapat memberi air hidup kepadanya. Dalam kitab Perjanjian Lama, hamba Abraham menggunakan pendekatan yang sama di tepi sebuah sumur. Hamba tersebut berkata kepada Ribka, "Tolong beri aku minum air sedikit dari buyungmu itu. ([Kej. 24:17](#))"

Mungkin kita belum mengunjungi banyak tempat di dunia ini. Namun, ke mana pun kita pergi, kita melihat bahwa banyak orang senang membantu sesamanya yang membutuhkan pertolongan. Bila kita memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

melayani kita, sekalipun dalam masalah-masalah kecil, maka ia akan dengan senang hati mendengarkan kita. Di sanalah terbuka kesempatan untuk menceritakan Kabar Baik.

Rasul Paulus menggunakan pendekatan yang wajar. Pada waktu ia berkunjung ke Athena, ia menjadi sangat sedih karena melihat seluruh kota itu penuh dengan berhala. Meskipun begitu, ia berusaha bersikap bijaksana dalam berbicara dengan orang-orang di sana. Ia berusaha berbicara dalam sudut pandang mereka. Ia mengatakan, "Hai orang-orang Athena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya itulah yang kuberikan kepada kamu. ([Kis. 17:23](#))"

Dengan cara sederhana ini, yaitu berbicara mengenai sesuatu dalam hidup mereka, Paulus dapat menarik perhatian mereka. Sekalipun mereka itu penyembah berhala, ia dapat menyampaikan Kabar Baik itu dengan menggunakan penyembahan berhala mereka. Sebagai akibatnya, beberapa dari antara mereka mengikut dia dan percaya ([Kis. 17:34](#)).

Nah, sekarang andaikata Rasul Paulus mengatakan, "Kalian orang berdosa, kalian pasti masuk ke neraka. Seorang penyembah berhala tidak mungkin akan melihat Allah". Seandainya ia mengatakan begitu, pasti tanggapan orang akan lain. Mungkin tak akan ada seorang pun di antara mereka yang mau percaya terhadap pemberitaan Paulus.

Coba pikirkanlah bagaimana seseorang menceritakan Yesus kepada kita. Apakah mereka menggunakan pendekatan yang wajar? Kita tidak akan dapat memenangkan orang kepada Kristus melalui pendekatan yang negatif. Kita harus mendatangi mereka dengan sikap yang positif, namun wajar.

Beberapa tahun yang lalu Ben membawa pamannya ke suatu desa. Pamannya seorang pendeta. Ia buta. Saya masih ingat caranya mendekati penduduk desa itu. Penduduk desa tersebut punya kebiasaan mengorbankan binatang dengan harapan dewa-dewa mereka menyukai korban itu. Lalu paman saya menceritakan kepada mereka bahwa korban binatang bukanlah sesuatu yang baru. Ia mengatakan bahwa Allah suka akan korban. Bahkan pada suatu waktu ia memerintahkan kepada umat-Nya agar melakukan korban secara teratur.

Mendengar semua itu, semua penduduk hanya berdiri dan menerima kata-kata paman saya dengan rasa gembira. Mereka belum pernah mendengar kata-kata seperti itu. Mereka biasa dengan pendekatan-pendekatan negatif. Namun, setelah itu paman saya menjelaskan bahwa pada suatu waktu Allah mengirim Anak-Nya Yesus Kristus sebagai korban. Ia menceritakan bagaimana Yesus mati di kayu salib untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Sejak saat itu hingga kini, Allah tidak lagi menghendaki korban-korban binatang. Yesus telah membayar semuanya itu. Kita hanya tinggal datang kepada-Nya dan berbicara, maka Ia akan mendengarkan kita.

Paman saya yang buta itu menggunakan pendekatan positif terhadap suatu soal yang menarik perhatian semua orang dan ia berhasil menarik banyak di antara mereka datang kepada Kristus. Beberapa dari orang-orang tersebut sekarang sedang menyebarkan Kabar Baik tentang Kristus.

Jangan Menghukum

Allah tidak menghukum kita. Allah dapat dengan segera membinasakan Adam dan Hawa pada waktu mereka jatuh dalam dosa. Akan tetapi, Ia tidak melakukan hal itu. Sebaliknya Ia datang kepada mereka dan berkata, "Di manakah engkau? ([Kej. 3:9](#))"

Pada zaman Raja Daud, seluruh bumi ini penuh dengan dosa. Bangsa-bangsa menyembah berhala. Ada yang mengorbankan anak-anaknya sendiri dengan memasukkannya ke dalam api ([Im. 18:21](#)). Orang-orang Israel pun telah meninggalkan Allah mereka. Mereka sama seperti bangsa-bangsa lain. Sesungguhnya Raja Daud telah menuliskan hal ini, "Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik. Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. ([Mzm. 14:1,3](#))"

Mungkin kita berpikir kalau Allah memandang dunia dan segala dosanya, tentu Ia akan menghukum kita dengan murka-Nya. Namun, kenyataan menunjukkan lain. Sebaliknya Ia berkata, "Marilah, baiklah kita berperkara! Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekali pun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba. ([Yes. 1:18](#))"

Allah meminta dengan sangat kepada manusia. Memang Ia membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang-orang berdosa. Ketika Ia memandang dari surga, Ia tidak hanya melihat orang-orang berdosa. Ia melihat orang-orang yang duduk dalam kegelapan, sehingga Ia tidak dapat mengatakan lagi bahwa semuanya itu baik adanya. Sekalipun demikian, kita membaca bahwa Ia begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal kepada kita. Ia tidak mau menghukum dunia, melainkan menyelamatkannya ([Yoh. 3:16-17](#)).

Yesus tidak menghukum kita. Ini bukan tugas-Nya. Ketika Ia berbicara kepada perempuan Samaria, Ia tahu bahwa perempuan itu hidup dalam dosa. Yesus juga tahu bahwa menurut hukum, perempuan itu harus dilempari batu sampai mati. Namun, Ia mempunyai belas kasihan. Oleh sebab itu, Ia menawarkan air hidup yang kekal. Ia tahu bahwa air hidup ini akan menarik dia dekat kepada Allah dan menjauhkan dia dari berbuat dosa ([Yoh. 4:10](#)).

Kita membaca dalam Alkitab kisah seorang perempuan yang dituduh melakukan perzinahan. Ada lebih dari dua saksi yang menuduhnya. Kalau melihat kasusnya, tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan dia dari hukuman dilempari batu sampai mati. Suaminya atau jeritan anak-anaknya tak akan dapat menyelamatkannya. Tetapi Yesus ada. Ia berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. ([Yoh. 8:7](#))" Tidak ada satu orang

pun yang tanpa dosa, yang berhak melemparkan batu pertama kepada perempuan itu. Yesuslah satu-satunya yang bisa melakukan hal itu. Tetapi ia berkata, "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang menghukum engkau?" Jawabnya, "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus, "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi. ([Yoh 8:10-11](#))"

Cobalah kita bayangkan bagaimana perempuan ini pulang ke rumahnya. Tentu ia bersukacita karena telah dibebaskan. Yesus dikirim bukan untuk menghukum, melainkan untuk memberi hidup kepada sekalian orang yang mau percaya kepada-Nya.

Marilah kita mengikuti teladan Tuhan kita. Pekerjaan kita adalah memberikan kabar pengharapan kepada mereka yang telah terhukum oleh dosa-dosanya sendiri. Kita harus mendekati mereka dengan kasih-Nya, memandang mereka sebagaimana Yesus memandangnya.

Menunjukkan Rasa Hormat

Tujuan memberikan contoh tentang bagaimana sikap hormat itu adalah agar penginjilan pribadi kita dapat mendatangkan hasil. Kita telah berbicara tentang pentingnya mengetahui bagaimana mendekati orang-orang yang umurnya atau kedudukannya berbeda dengan kita. Banyak contoh tentang hal ini terdapat dalam Alkitab.

Lihatlah cara seorang gadis kecil Israel berbicara kepada nyonyanya. Ia mengatakan, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya. (2 [Raj. 5:3](#))"

Pendekatan seperti itu sangat bijaksana. Karena ia masih sangat muda, menjadi budak dan tinggal di negeri asing, gadis itu hanya dapat menyarankan apa yang pada hematnya dapat menolong mereka. Ketika ia melakukan hal itu, ternyata hasilnya positif dan tuannya, Naaman mengikuti nasihatnya.

Di samping itu, ketika nabi menyuruh Naaman pergi dan membasuh dirinya di Sungai Yordan, bisa saja ia mengambil keputusan yang salah. Karena kedudukannya yang tinggi itu, ia tidak mau membasuh dirinya dalam air yang kotor. Ia hendak kembali pulang tanpa menjalankan apa yang dipesankan nabi. Tetapi pegawai-pegawainya mendekati dia dan berkata, "Bapa, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapa akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir. (2 [Raj. 5:13](#))"

Pendekatan yang positif dan berhati-hati itu membuat tuannya mau merendahkan diri dan masuk dalam sungai Yordan dengan airnya yang kotor. Akibatnya, ia sembuh sama sekali. Di daerah saya ada banyak desa yang terbuka untuk Injil oleh karena pendekatan yang positif. Tetapi juga ada desa-desa yang masih tertutup karena pendekatan yang salah, sekalipun maksud pekerja-pekerja itu benar.

Pada suatu hari, ada seorang datang kepada Raja Daud yang sedang duduk di atas takhtanya. Orang itu berkata, "Marilah kita pergi ke rumah Tuhan." Dan Raja Daud menjawab dengan penuh sukacita, "Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku, mari kita pergi ke rumah Tuhan. ([Mzm. 122:1](#))" Ini juga merupakan suatu pendekatan positif dari seorang yang sederhana kepada raja Israel.

Adakalanya pendekatan yang benar itu berterus-terang dan keras. Tetapi kita harus merasa pasti bahwa kita senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus.

Menaruh Perhatian

Dalam penginjilan pribadi, kita harus menaruh perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan orang-orang lain. Sebagai orang-orang yang diutus oleh Kristus, kita harus belajar berjalan di tempat Ia berjalan dan membiarkan hati kita tersentuh oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekitar kita.

Mungkin kebutuhan manusia di tempat yang satu berbeda dengan kebutuhan di tempat yang lain. Tetapi pada dasarnya semua kebutuhan itu sama. Yesus diundang ke perjamuan kawin. Ia pergi dan karena Ia ada di pesta itu, maka Ia dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Andaikata Yesus menolak undangan itu, apa yang akan terjadi? Pertama, kesukaan perkawinan itu akan berubah menjadi kesedihan. Kedua, Ia akan kehilangan kesempatan untuk melakukan mukjizat, dan kita tidak akan mendengar pemeliharaan dan perhatian-Nya yang penuh kasih ([Yoh. 2:11](#)).

Pada waktu seorang perempuan Sidon berseru kepada Yesus demi anak perempuannya yang dirasuk Setan, Yesus mendengar dan memenuhi kebutuhannya. Meskipun pelayanan Yesus dalam dunia ini terbatas pada wilayah Israel, namun ia tidak menolak atau pun acuh tak acuh terhadap seruan perempuan ini. Sungguh, Yesus menangis bersama orang yang menangis dan bersukacita bersama orang yang berbahagia. Kita telah diberikan tugas yang sama.

Pada tahun 1974, saya dan seorang diaken mengadakan perjalanan penginjilan dari kampung ke kampung. Kami mengundang orang-orang untuk datang ke kebaktian malam dan menceritakan Kabar Baik tentang Kristus kepada mereka.

Di salah satu kampung kami menjumpai seorang perempuan yang baru ditinggal mati anaknya. Banyak orang datang menghiburnya. Kami menceritakan pengalaman Hawa ketika ia kehilangan anaknya, dan bagaimana Allah menghiburnya dengan memberikan seorang anak yang lain ([Kej. 4:25](#)). Juga kami bercerita tentang Raja Daud yang juga mengalami kedukaan dan bagaimana Allah telah menghiburnya.

Hati kedua orang tua itu terbuka. Kami dapat melihatnya. Mereka kemudian meminta kami berdoa. Kami berdoa agar Allah menghibur mereka seperti Ia menghibur Hawa dan orang-orang lain.

Satu tahun kemudian, perempuan ini melahirkan seorang anak perempuan yang manis. Ia merasakan penghiburan Allah secara pribadi. Satu hal yang disesalkan oleh kedua orang tua ini ialah bahwa mereka tidak bertemu dengan Kristus sebelumnya.

Oleh karena kami menaruh perhatian terhadap kebutuhan mereka, maka Allah dapat melakukan perkara-perkara yang indah dalam hidup mereka. Melalui kesaksian mereka, orang lain di desa itu menerima Kristus. Nah, sekarang tibalah saatnya kita mulai mempraktikkan apa yang telah kita pelajari dari kebenaran Allah. Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, Januari - Pebruari 1997

Judul artikel : Pendekatan yang Wajar dan Positif

Penulis : Joharis Seneng

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 40 - 45

Doakan Misi Dunia

Indonesia

"Bulunya seperti anjing tapi badannya seperti babi," kata Apiyawoogi, "mempunyai telinga seperti kanguru pohon, tapi ekornya seperti kuskus. Aku takut padanya. Apa hewan itu makan orang?"

Misionaris A bercanda dengan temannya, orang dari Suku B, ketika memperkenalkan hewan yang dia lihat di buku. Apiyawoogi untuk pertama kalinya melihat seekor keledai.

Misionaris A memberitahu Apiyawoogi bahwa keledai masih ada di bagian lain dunia. Hewan tersebut tidak memangsa orang, malahan akan membiarkanmu menungganginya serta membawamu ke mana pun yang kamu mau jika ia menyukaimu dan dilatih dengan baik.

Kedua pria itu mencermati buku tentang hewan dan budaya orang-orang Yahudi. Misionaris A mencoba mempersiapkan orang-orang B untuk beberapa konsep asing yang akan mereka kenali ketika mulai mendengar pengabaran Injil.

Keluarga di mana Misionaris A dan istrinya C tinggal, tiap pagi duduk bersama dan menerjemahkan konsep-konsep yang berbeda ke dalam bahasa B. Orang-orang itu menunjukkan ketertarikannya pada hal-hal yang diterjemahkan.

"Saat-saat kami yang paling luar biasa saat bekerja di tengah Suku B adalah ketika kami berkesempatan melihat reaksi awal mereka terhadap hal-hal dan konsep dari Alkitab", tulis misionaris A. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar Tuhan memberikan minat yang semakin besar pada pasangan misionaris tersebut dan keluarga yang membantu misionaris A dalam menerjemahkan. Dan khususnya agar Tuhan memberi hikmat dalam menemukan kata yang tepat dalam bahasa Suku B untuk konsep Injil yang belum pernah didengar masyarakat B.
- Doakan pasangan misionaris A dan C yang melayani Suku B, doakan agar mereka diberikan hikmat dan kesabaran dalam pelayanan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa suku B. Mohonkan juga kesehatan bagi mereka selama berada di sana.

Papua Nugini

Hasil usaha penerjemahan yang dilakukan misionaris Steve Henley sudah tiba di Stanford, Florida, dalam bentuk 1.500 salinan Perjanjian Baru bahasa Asengeng.

Steve mulai menerjemahkan Perjanjian Baru pada tahun 1999. Perjanjian Baru itu selesai pada bulan Mei dan dengan penuh kelegaan dia mengirimkannya ke percetakan.

Perjanjian Baru akan segera dikirimkan ke West New Britain di Papua Nugini, yang perjalanannya memakan waktu 2 bulan. Kedatangan PB itu akan disambut meriah oleh 4 tetua Asengeng -- Giaman, Krosli, Wisnamli, dan Tawin, 20 pengajar Injil, dan para jemaat di 10 gereja lokal yang ingin mendapatkan Kitab baru itu. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur atas Alkitab PB dalam bahasa Asengeng. Berdoalah agar Kitab itu dapat didistribusikan dengan baik kepada masyarakat setempat yang membutuhkannya.
- Doakan agar orang-orang Asengeng semakin mengenal Allah lewat firman-Nya dan iman mereka pun semakin bertumbuh.

Cina

Cina -- Kita beralih ke Cina, di mana lebih dari dua puluh orang terluka ketika polisi mencoba membubarkan aksi protes yang dilakukan ribuan orang Kristen. Mereka memprotes perusakan sebuah gereja di Provinsi Zhejiang. Jerry Dykstra dari Open Doors melaporkan bahwa tingkat kebebasan untuk memeluk agama bervariasi di setiap propinsi, namun... "Pada bulan-bulan terakhir ini ada peningkatan tajam dalam jumlah penganiayaan terhadap orang-orang Kristen di berbagai provinsi." Open Doors bekerja sama dengan gereja-gereja rumah yang ada di tepi kota. Sementara mereka mengalami penganiayaan, Dykstra berkata, "Roh Kudus sedang bergerak cepat di Cina. Pertumbuhan orang-orang Kristen sangat pesat. Terkadang, meskipun mengalami hambatan, namun justru karena hambatan itulah kami tahu bahwa Tuhan terus memberkati orang-orang Kristen di Cina. Kami berdoa agar iman mereka tetap kuat meskipun di penjara, dianiaya, dan gereja rumah ditutup." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Terus berdoa bagi saudara-saudara kita di Cina agar iman mereka tetap kuat meskipun dipenjara, dianiaya dan gereja rumah mereka ditutup.
- Doakan agar walaupun dalam kondisi yang tidak baik bagi pelayanan pekabaran Injil, Injil Tuhan tetap bisa tersebar di Cina. Biarlah nama Yesus dimuliakan sampai ke ujung bumi.

Sumber Misi

Serving In Mission (SIM)

==> <http://www.sim.org/> Serving in Mission (SIM) adalah organisasi interdenominasi yang bertujuan untuk menjangkau mereka yang terabaikan di seluruh dunia dan kemudian mengenalkannya kepada Yesus Kristus. Selain menyajikan berita seputar misi, situs ini juga menyediakan daftar pokok doa dari pelayanan SIM, dan juga beberapa proyek pelayanan misi yang sedang dikerjakan oleh SIM. Tersedia juga edisi terbaru dari majalah SIM yang dapat Anda baca secara tersambung (online). Silakan kunjungi situs ini.

CT International: Resources For A Global Christian Community

==> <http://www.christianitytoday.com/international/> ChristianityToday.com menawarkan sumber bagi orang-orang Kristen di seluruh dunia, juga bagi komunitas non-Kristen. Temukan koleksi lengkap tentang sumber bahan penginjilan dan daftar lembaga-lembaga misi. Silakan juga baca laporan dunia dari Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara, dan Amerika Selatan. Sumber bahan tersedia dalam berbagai bahasa termasuk Bible Gateway dan situs dalam bahasa Cina, Belanda, Inggris, Jerman, Jepang, Korea, Portugis dan bahasa Spanyol. Orang-orang yang belum percaya dapat membaca "Siapakah Yesus" dalam bahasanya sendiri -- terjemahan dari berbagai bahasa tersedia dalam bentuk tersambung (online). CT's International Channel merupakan situs berkualitas bagi siapa saja yang memiliki hati atau pelayanan untuk misi.

Surat Anda

>From: Imanuel <ela(at)...>

>Saya bersyukur dapat mengenal situs ini, dan tolong dukung saya
>dalam doa karena saya di utus Tuhan untuk merintis di kota A yang
>fanatik dengan yang namanya Kristen, supaya Tuhan memberikan saya
>kekuatan selama saya melayani di kota A ini, thanks atas doanya,
--cut--

Redaksi:

Dengan sukacita kami dan pembaca e-JEMMi akan mendukung pelayanan Anda lewat doa, kiranya Roh Kudus memberikan hikmat dan perlindungan kala Anda memberitakan firman-Nya.

Oh, ya, kami senang sekali jika Anda bersedia mengirimkan pokok- pokok doa Anda, atau bahkan kesaksian tentang pelayanan Anda di ladang misi. Anda tidak perlu menyebutkan tempat atau nama, tapi hanya pengalaman yang Tuhan ijin terjadi dalam hidup Anda. Pokok doa dan kesaksian Anda akan kami muat di e-JEMMi/MISI.

Dengan demikian, pelayanan Anda dapat didoakan oleh lebih banyak orang.
Bagaimana?

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Tribes Mission
<http://www.ntm.org>

e-JEMMi 34/Agustus/2006: Pakistan

Editorial

Salam kasih,

Tiada hentinya e-JEMMi menampilkan profil negara dan bangsa-bangsa di dunia. Ini dimaksudkan bukan sekadar untuk menambah wawasan para pembaca saja. Juga bukan untuk mendiskreditkan pemerintah negara atau bangsa-bangsa tersebut. Profil bangsa yang ditampilkan adalah sebuah ajakan agar kita tidak hanya berpangku tangan dan merasa berpuas diri melihat gereja yang jemaatnya makin bertambah, atau persekutuan dan KKR yang semakin sering diadakan di mana-mana. Di belahan dunia yang lain, masih banyak sekali orang yang belum pernah mendengar berita tentang Penciptanya sendiri, tentang keselamatan yang telah Ia berikan lewat sebuah pengorbanan Kristus, tentang Yesus yang penuh kasih yang selalu mau membuka tangan-Nya bagi mereka yang lemah, miskin, dan teraniaya.

Pakistan adalah negara yang kami tampilkan dalam profil bangsa kali ini. Anda bisa melakukan sesuatu untuk mereka! Paling tidak lewat doa karena doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya ([Yak. 5:16](#)). Jangan lupakan pula negara kita, Indonesia, serta Kongo dan Senegal yang membutuhkan doa-doa Anda.

Staf Redaksi e-JEMMi,
Ary

Profil Bangsa atau Suku: Pakistan

Sebuah Negara yang Belajar Bertahan dalam Penderitaan

Keadaan Geografi

Luas	: 796.095 km ²
Penduduk	: 162.493 jiwa
Ibu kota	: Islamabad
Suku bangsa	: Panjabi : 56,4%
	Urdu : 7,6%
	Indo-Iran : 18,5%
	Suku-suku Utara : 2,0%
	Lain-lain : 15,5%
Bahasa resmi	: Bahasa Urdu
	Selain itu masih ada ± 70 bahasa lagi
Agama	: Islam : 96%
	Hindu : 1,5 - 2%
	Kristen : 1,5 - 2%

Sejarah

Pada tahun 1876 Pakistan masih dikenal sebagai sebuah bagian dari Kerajaan Inggris-India. Tetapi pada abad ke-20, rakyat yang beragama Islam berjuang untuk merdeka dari negara Inggris. Akhirnya, pada tahun 1947 India dibagi dan Pakistan memproklamkan kemerdekaannya. Lewat undang-undang pertama pada tahun 1956 Pakistan dijadikan sebagai Republik Islam. Lima belas tahun berikutnya, Pakistan Timur memisahkan diri dari Pakistan dan memproklamkan diri sebagai negara Bangladesh.

Tiga kali Pakistan berperang dengan India, oleh karena kedua-duanya ingin berkuasa atas Kashmir. Selain itu, pemerintahan Pakistan beberapa kali dibubarkan dan dibentuk lagi. Sampai akhirnya pada tahun 1999, Jendral Musharraf merebut kekuasaan dan mulai mengatur negara Islam ini. Presiden Musharraf mendukung Amerika Serikat dalam kampanye memberantas terorisme. Oleh karena sikap inilah, Presiden Pakistan sering dikritik oleh kaum Islam yang fanatik dan konservatif.

Agama Kristen

Sejak tahun 1833, para misionaris berusaha untuk membawa Injil ke negara yang indah ini. Sampai hari ini penginjilan tetap sangat sulit. Kekerasan, diskriminasi dan penganiayaan, serta ketakutan dan intimidasi sering dihadapi murid Kristus di situ. Pakistan masih diwarnai intoleransi beragama sehingga orang tidak bebas memilih

agama sesuai dengan suara hati mereka. Seperti peristiwa 12 Nopember 2005, di mana dua ribu orang Pakistan menyerang sebuah desa bernama Sanglahill dengan 450-500 keluarga Kristen di dalamnya dan merusak tiga gedung gereja dan beberapa gedung lainnya. Sejak gempa bumi, banyak pekerja Kristen asing datang untuk membawa bantuan dan turun tangan untuk korban bencana tersebut.

Gempa Bumi

Pada 8 Oktober 2005, gempa bumi yang dahsyat melanda Kashmir. Gempa yang menghancurkan ini terjadi di kota dan desa-desa di daerah pegunungan yang amat sangat sulit untuk dijangkau; apalagi pada musim dingin di mana es dan salju melanda daerah tersebut. Bahkan cuaca dingin tersebut bisa mencapai belasan derajat di bawah nol.

Sukarelawan asing yang ingin membantu rakyat yang sangat menderita sering dipersulit oleh konflik politik antara Pakistan dan India. Selain itu, pemerintah Pakistan sulit menerima bantuan dari tangan negara Kristen, walaupun tiga juta korban hampir mati kedinginan karena kehilangan tempat tinggal mereka. Pengobatan juga sangat sulit. Poliklinik Kristen Kunhar di daerah bencana mengalami kerusakan yang besar dan sedang dibantu oleh saudara seiman dari luar negeri. Banyak pasien dapat tertolong, tetapi bagi 50.000 korban lainnya bantuan datang terlambat sehingga bagian dari tubuh mereka seperti kaki atau tangan harus diamputasi. Sampai sekarang mereka masih menunggu kaki atau tangan palsu agar bisa mencari nafkah lagi.

Pokok Doa

1. Kita patut bersyukur atas orang Kristen yang tetap bertahan di negara yang sulit menerima kekristenan ini.
2. Mari mengucapkan syukur atas badan-badan misi yang setia melayani di Pakistan sejak tahun 1833.
3. Berdoalah agar pemerintahan Pakistan sungguh-sungguh takut akan Tuhan dan melayani rakyat dengan baik.
4. Doakan agar angka korupsi yang tinggi dapat diberantas.
5. Doakan kaum wanita yang tidak bebas bergerak seperti di Indonesia.
6. Doakan agar penginjilan dapat dilaksanakan dengan baik, supaya Kabar Baik dapat dipahami oleh orang Pakistan sesuai dengan kebudayaan mereka.
7. Berdoalah agar negara ini makin terbuka bagi Kabar Baik dan orang-orang dari luar.
8. Doakan orang Kristen yang sedang ditekan bahkan mengalami penganiayaan agar tetap kuat.
9. Berdoalah agar pemimpin-pemimpin Kristen lebih terdidik lagi dan dapat membina jemaat mereka dengan baik.
10. Doakan agar film Yesus, siaran radio, TV Kristen, serta internet dapat dipakai untuk pekabaran Injil di Pakistan.
11. Doakan pula para misionaris yang melayani.
12. Doakan juga setiap orang Pakistan di luar negari, secara khusus di dunia Barat agar mereka diselamatkan di situ.
13. Berdoalah bagi para korban bencana alam, agar cepat tertolong dan tidak bergantung pada pertolongan dari luar lagi.

14. Doakan agar pelayanan poliklinik Kunhar bisa menjadi berkat bagi banyak orang.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buletin : Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 64 2006

Penerbit : YPI Indonesia

Halaman : 4 - 6

Situs : <http://www.wec-int.org/swi>

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Misionaris A dan B di Indonesia meminta Tuhan mematahkan belunggu Iblis yang membuat suku C dicekam ketakutan. Suku C percaya bahwa setelah mati, mereka akan pergi ke tempat bernama Sebyan di mana mereka dapat makan, tidur, dan saling bercerita--sebuah kehidupan ideal untuk suku C.

Seorang laki-laki tua percaya bahwa penguasa Sebyan mengubah orang menjadi kayu bakar jika ia tidak menyukainya. Pemikirannya tentang kehidupan sesudah kematian mungkin lebih mendekati kenyataan daripada yang dia sangka.

Pasangan misionaris tersebut sedang mempelajari budaya dan bahasa suku C. Mereka ingin sekali mengabarkan pesan Injil kepada suku C sehingga mereka mengetahui bahwa Raja segala raja lebih besar daripada raja yang mereka takuti.

"Strategi, pelatihan, metode, persembahan, dan kemampuan terbaik kami tidaklah cukup untuk mematahkan kuasa yang melingkupi orang-orang ini. Hanya Tuhan yang mampu," tulis misionaris A. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Mari meminta Tuhan agar mematahkan belunggu kuasa Iblis yang membuat suku C dicekam ketakutan.
- Berdoalah untuk misionaris A dan misionaris B selama mempelajari bahasa dan budaya suku C. Doakan juga agar ketika suku C mendengar berita Injil mereka akan percaya akan Kristus.

Senegal

Misionaris Aaron Hefner dan keluarga bergabung dengan dua misionaris perempuan yang telah ikut serta dalam tim penginjilan suku Dialonke di Senegal sejak awal tahun ini.

Misionaris Audrey DeJager dan Penny Warner telah bekerja di tengah masyarakat Dialonke selama bertahun-tahun. Audrey mengajar baca tulis dan Penny menerjemahkan Alkitab dalam bahasa Dialonke.

Banyak persiapan penginjilan lewat pengajaran Alkitab yang telah dilakukan kepada masyarakat Dialonke. Jadi, Aaron sekarang pindah ke tengah-tengah suku itu untuk mempelajari bahasa dan budaya mereka agar masyarakat itu bisa segera mendengarkan firman Tuhan. Beberapa orang Dialonke yang membantu Penny dan Audrey mempelajari bahasa dan menerjemahkan Alkitab adalah orang-orang yang telah percaya pada Kristus. Mereka dengan setia menunggu Aaron menyampaikan pelajaran Alkitab. Banyak dari mereka bisa membaca dan memiliki salinan kitab Kejadian serta

bagian-bagian Alkitab lainnya. Mereka membaca bagian-bagian tersebut selama menunggu Aaron mempersiapkan diri untuk mengajar. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan Penny dan Audrey yang masih terus bekerja di antara bangsa Dialonke. Doakan pula Aaron yang masih mempelajari budaya serta bahasa Dialonke.
- Naikkan juga doa agar masyarakat Kristen Dialonke dapat bertumbuh dalam Kristus dan supaya yang lainnya juga akan memercayai Kristus saat mereka mendengarkan pelajaran Alkitab penginjilan nantinya.

Kongo

Kinshasa, Kongo--Republik Demokratik Kongo telah melaksanakan pemilu. Hasil pemilu tersebut diharapkan dapat mengakhiri 32 tahun masa pemerintahan yang otoriter serta kekejaman perang saudara yang telah memakan lebih dari empat juta jiwa. Tragedi kemanusiaan itu bahkan juga telah disebut menelan ribuan nyawa setiap minggunya. Anggota World Vision, Rory Anderson, menyatakan bahwa mereka sedang mencoba mencukupi baik kebutuhan saat ini maupun di masa depan. "Pemilu ini sangat penting karena akan membantu masa transisi negara Kongo dari pemerintahan otoriter serta ketidakstabilan akibat perang kepada pemerintah yang terlegitimasi dan mampu menapaki jalan menuju perkembangan." Negara ini masih harus menapaki jalan panjang untuk menuju kestabilan politik dan lebih jauh lagi untuk menuju kepada masa yang benar-benar damai. Anderson mengatakan bahwa tim mereka terusewartakan pengharapan dalam Kristus lewat proyek-proyek mereka karena "Sungguh merupakan satu sukacita untuk mampu melakukan pekerjaan Tuhan dengan melayani mereka yang sering kali dilupakan oleh masyarakat internasional, namun kami tahu bahwa semua anak-anak Kongo serta orang tuanya adalah berharga di mata Yesus." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar siapa pun yang menjadi pemimpin di Kongo dapat membawa penduduk Kongo ke arah yang lebih baik, menciptakan kedamaian dan kesejahteraan.
- Bersyukur bahwa Allah mengirimkan pekerja-Nya, tim World Vision, untuk melayani di Kongo supaya Kabar Baik juga didengar oleh orang-orang di Kongo.

Sumber Misi

Jaminan Allah -- About Isa

==> <http://www.aboutisa.com/indonesian/> Jaminan Allah merupakan versi bahasa Indonesia dari Situs About Isa. Situs yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa ini dibuat sebagai sarana penginjilan melalui dunia maya kepada mereka yang belum mengenal Yesus Kristus. Oleh karena itu, semua artikel yang ada di situs ini mengarah kepada konsep keselamatan dalam Kristus. Beberapa judul artikel yang ada di situs ini seperti "Jalan Yang Benar?", "Apa yang Anda Percayai?", dan "Apakah Yesus Mati?" dapat Anda nikmati dan manfaatkan. Nah, jika Anda mempunyai seorang teman yang belum mengenal Kristus, ajaklah dia berkunjung ke situs ini dan bimbinglah sehingga ia dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai Kristus.

Pelatihan Misi -- DCI

==> <http://www.worldchristians.org/indonesian/ind-pelajaran.htm> Doulos Christou Iesou (DCI) menyediakan bahan pelatihan gratis berbahasa Indonesia seputar misi penginjilan. Adanya modul pelatihan ini tentu dapat menolong memperlengkapi Anda sebelum terjun ke dunia misi. Sejumlah 85 pelajaran yang dibahas dalam modul ini dibagi menjadi beberapa topik antara lain "Penginjilan", "Dari Penginjilan Ke Misi", "Panggilan Allah", "Membangun Gereja", dan "Datanglah Kerajaan-Mu". Pelajaran tersebut dapat Anda baca secara tersambung (online), langsung dari Situs DCI dan dapat juga Anda unduh (download). Nah, bagi Anda yang ingin terjun ke dunia misi, silakan berkunjung ke situs ini.

Kesaksian Misi: Bagaimana Tata Cara Upacaranya?

Ayah mempelai wanita menanyakan mas kawin yang mereka inginkan kepada keluarga mempelai pria. Kesulitan ekonomi menjadikan pernikahan sebagai sarana penting untuk bisa mendapat uang dan mengabdikan mimpi. Orang-orang meminta mobil, sepeda motor, TV, dan barang mewah lain.

Beberapa keluarga berjanji akan memenuhi permintaan setelah pernikahan berlangsung, dan kalau mereka tidak mampu memberikannya, anak perempuan mereka diganggu, dipukul, dan terkadang dibunuh untuk membalas dendam. Kematian yang disebabkan masalah mas kawin sering kali terpampang di surat kabar. Namun, Injil Yesus telah memberi perspektif yang berbeda pada keluarga ini.

Aku mengitari desa dengan membawa kamera video dan ingin merekam upacara persiapan mempelai pria yang unik itu, yang semuanya diatur oleh keluarga mempelai wanita. Seorang bibi yang tertua memegang otoritas tertinggi. Bak sebuah buku panduan tradisi berjalan, dia adalah sumber terpenting dalam kebudayaan yang masih buta huruf itu. Dia memastikan semua detail dilakukan dengan benar dalam waktu yang tepat, seperti seorang konduktor yang sangat tahu mana nada-nada yang pas.

Pertama, mempelai pria dimandikan lalu dipijat dengan pasta berwarna kuning jingga. Kakinya diwarnai dengan dicelupkan ke dalam cairan merah muda. Para wanita memadati area ini, tertawa, bercanda. Inilah dunia mereka. Pria hanya sebagai embel-embel. Sementara merekam, aku menanyakan maksud dari aspek-aspek ritual yang beragam itu. Nampaknya tidak ada yang tahu. Aku mulai khawatir. Bagaimana kita bisa memisahkan penyembahan berhala dari bagian upacara. Ini hanyalah awal keanehan yang masih susah diterima oleh aku dan teman sekerjaku.

Akhirnya, mempelai pria didandani dengan pakaian pernikahan berupa setelan berwarna coklat keabuan dan sorban yang berkilau. Ia didudukkan di atas panggung yang berupa tempat tidur kecil di bawah sebuah kanopi. Ibunya memegang ekor panjang di belakang sorbannya. Bersamaan dengan itu, makanan disiapkan dan disajikan kepada para kerabat yang datang dari dekat dan jauh.

Setelah kira-kira enam jam, persiapan mempelai pria dan penyambutan keluarga selesai dilakukan. Kami mengemas barang-barang dan naik ke atas kendaraan sembari menunggu prosesi mempelai pria menuju rumah mempelai wanita. Kendaraan itu disewa dengan tarif yang sangat mahal. Aku diberi kehormatan untuk duduk dengan mempelai pria dan ibunya di sebuah mobil putih bersama beberapa keluarga lainnya. Keluarga yang lainnya naik trailer yang ditarik oleh traktor.

Ketika sampai di desa mempelai wanita, terlihat tenda-tenda besar sudah didirikan untuk kami, tempat di mana pesta bagi mempelai pria digelar semalam suntuk. Pelbet telah disewa dan dipasang. Hari mulai gelap. Api dinyalakan dan makan malam mulai disiapkan di depan rumah mempelai wanita. Mereka menghidupkan generator dan lampu-lampu pijar menerangi tenda kami, yang berjarak lima puluh yard dari rumah

mempelai wanita. Aku mencoba merekam sebanyak mungkin dalam kegelapan dan penerangan yang minim. Kami duduk di pelbet di bawah kanopi sambil berbicara, berkenalan dengan keluarga yang belum pernah kami temui sebelumnya. Kami saling bertukar berita. Aku terus menggali informasi tentang maksud ritual yang kami lihat di desa lainnya. Beberapa orang memberikan penjelasan, beberapa lagi menjelaskan yang lain, namun kebanyakan dari mereka tidak yakin.

Sekitar pukul 10 malam, kami pindah ke halaman depan rumah mempelai wanita untuk makan malam. Para pelayan mempersilakan kami duduk berbaris di atas tanah. Piring yang terbuat dari daun telah disiapkan dan berisi nasi hangat, sayuran, roti tak beragi yang digoreng, yoghurt, dan beragam makanan kecil lainnya. Setelah hidangan utama, kami diberi permen tradisional India. Semuanya dilakukan dengan sangat saksama dan sopan.

Kami kembali ke tenda pukul 23.30. Tak lama kemudian, ayah mempelai wanita dan seorang pria lainnya datang menemui kami dan rekan kerjaku. Pertanyaan mereka sederhana saja, "Bagaimana kami seharusnya melakukan upacara?" Mereka tahu bahwa upacara tradisional Hindu Chamaar sudah tidak zamannya lagi. Jadi, kami memberi tahu semua hal yang tidak kami inginkan, seperti penyembahan berhala, pemanggilan roh, dan sebagainya. Mereka mengajak kami melintasi halaman. Kami duduk di atas kursi di bawah tirai. Pendeta lokal, yang merupakan saudara mempelai wanita, juga terlibat dalam diskusi itu. Mereka mengulangi pertanyaan di atas. Pendeta itu memandang skeptis kepada kami sementara ayah mempelai wanita menunggu jawaban. Menurut pengamatan pendeta itu, seluruh upacara Chamaar tidak dapat diterima oleh cara pandang Kristen. Kami tidak bisa menanggapi hal itu. Kami belum pernah melakukan ini sebelumnya, ataupun tahu bagaimana cara merancang suatu upacara baru yang menghormati Tuhan sekaligus sesuai dengan budaya Chamaar. Kami mulai sadar, dengan perasaan kecewa, inilah yang mereka harapkan dari kami, yaitu agar kami siap untuk menjawabnya.

Jadi, mereka melaksanakan upacara sebaik mungkin tanpa pendeta Hindu dan pemimpin upacara. Mulai tersebar kabar bahwa pesta orang Kristen Chamaar tidak mempercayai adanya Tuhan, karena mereka (yaitu kami) terus menyuruh agar jangan ada dewa-dewa Hindu di sana. Kami menjelaskan sisi negatif tanpa memberi sisi positifnya. Mereka merasa tidak ada pilihan lain yang kami miliki. Upacara tersebut adalah upacara Hindu, namun dilaksanakan dengan agak aneh, yang dipertahankan hanya hal-hal kecil -- yang tak berarti apapun. Lambat dan menyakitkan, mulai jelas bagi kami bahwa suatu kesempatan yang berharga untuk memuliakan Tuhan, untuk menyaksikan pemberitaan Injil sekaligus mencintai budaya, telah kandas. Perasaan kami sangat kacau, terjebak di antara pendeta yang mencemooh dan pesta pernikahan yang membingungkan.

Kekaguman bercampur kefrustrasian tentang bagaimana harus mendirikan dan mengembangkan suatu gereja yang aktif masih menaungi kami. Meskipun kami telah terhalang dan harus berjuang, semoga Tuhan tetap menolong kami. (t/lan) Bahan diterjemahkan dari:

Judul artikel : How Should We Do the Ceremony?

Alamat situs : <http://www.wec-int.org/stories/stories.php>

Surat Anda

>Aaewi Tan <tanaaewi(at)xxxx>
>Salom,
>Saya Aewi dari malaysia ingin menyokong dalam pelayanan doa kalian.
>Terima kasih. Tuhan memberkati.
>Aewi

Redaksi:

Puji Tuhan untuk kerinduan Anda mendukung pelayanan kami dalam doa lewat pokok-pokok doa yang rutin kami sajikan. Kiranya Roh Kudus menggerakkan semakin banyak orang untuk menyebarkan Kabar Baik di antara bangsa-bangsa, khususnya yang belum mengenal Tuhan..

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Tribes Mission
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 35/Agustus/2006: Belajar Pemuridan dari Tuhan Yesus

Editorial

Salam,

Memuridkan orang lain menjadi langkah berikut yang perlu dikerjakan oleh setiap orang percaya. Tentunya tugas itu menjadi tanggung jawab setiap orang percaya yang telah dimuridkan. Namun, bagaimana cara memuridkan orang lain? Ikutilah sajian artikel kali ini.

Tak lupa pokok-pokok doa dari dalam dan luar negeri masih setia kami sajikan ke hadapan Anda. Kami harap Anda tidak akan pernah jemu berdoa bagi bangsa-bangsa agar nama-Nya bisa dimuliakan oleh setiap insan.

Akhir kata, kiranya Allah mengaruniakan Roh Kudus untuk menyertai Saudara, memberikan kasih, kesabaran, dan ketekunan saat kita menjalani proses pemuridan dan memuridkan orang lain. Selamat melayani.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Panutan Melalui Disiplin: Belajar Pemuridan Dari Tuhan Yesus

Saya memilih perguruan tinggi sebagai tempat saya melanjutkan pendidikan saya, sebagian karena seorang gadis yang telah memuridkan saya pada waktu saya masih duduk di bangku SMA. Ia seorang konselor kamp kampus musim panas ketika saya bertemu dengan dia, dan saya sendiri seorang konselor junior yang sedang mengikuti latihan. Saya tidak ingat persis semua yang diajarkannya kepada saya, tetapi kasihnya kepada Tuhan Yesus dan kepada saya sangat nyata. Tawa dan senyumnya membuat orang lain pun ikut tertawa dan tersenyum. Ia adalah seorang yang sangat menyenangkan. Selang beberapa waktu setelah kamp itu berakhir, ia datang mengunjungi saya dan kami melewatkan waktu bersama. Kami tertawa bersama, menangis bersama, berdoa bersama, dan ia memberi contoh kepada saya tentang apa yang menurut saya pemuridan. Ia sama sekali tidak menonjol atau brilian. Bahkan ia tidak memiliki prestasi yang patut dibanggakan, tetapi saya ingin mengasihi Tuhan Yesus seperti yang ia lakukan, mengasihi lebih daripada segala sesuatu yang lain dalam hidup saya. Dan saya pun ingin membagikan kasih itu kepada orang lain yang belum mengenal Yesus dengan cara positif, sama seperti yang dilakukannya. Kasihnya kepada Tuhan Yesus dan kepada orang lain sangat terasa dan nyata. Itulah yang dinamakan memuridkan: begitu mengasihi Kristus sehingga kasih itu juga mengalir kepada orang lain.

Teladan Yesus Dalam Memuridkan

Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid- Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" ([Mat. 28:19, 20](#)).

Itulah yang dinamakan pemuridan. Yesus memfokuskan banyak pelayanan- Nya di depan umum, di hadapan murid-murid-Nya, sekaligus mengajar mereka untuk mengamati semua yang telah diajarkan-Nya, untuk taat dan menjadi seperti Dia. Memuridkan berarti menolong orang lain menerima seluruh nasihat Allah. Yesus ingin membawa kabar tentang kasih-Nya yang besar terhadap kita kepada setiap orang di bumi ini. Ia menggunakan waktu-Nya untuk menolong murid-murid-Nya bertumbuh sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan ini setelah ia kembali ke surga. Tujuan Tuhan Yesus memuridkan adalah untuk menumbuhkan dalam diri orang lain suatu iman kepada-Nya. Pelayanan Yesus, dan tugas yang ia amanatkan kepada jemaat-Nya untuk dilakukan, dapat dikemukakan melalui sebuah lingkaran dan empat kata: identifikasi (menyamakan diri), presentasi (memperkenalkan), pemeliharaan (menolong bertumbuh), dan reproduksi (melipatgandakan). Yesus menyamakan diri-Nya dengan orang lain untuk menetapkan dasar yang umum bagi sebuah persahabatan. Lalu, ia memperkenalkan Injil dan menolong orang itu bertumbuh untuk tujuan reproduksi (melipatgandakan). Bilamana lingkaran ini telah lengkap, lingkaran ini dapat diulang dari awal lagi.

Di antara hal-hal yang paling saya kenang ketika saya masih kecil adalah sebuah foto ibu saya dan saudara perempuannya yang berduet menyanyi. Musik Injil merupakan bagian khusus dari masa pertumbuhan saya. Salah satu nyanyian pujian kesayangan saya adalah lagu yang berdasarkan kata-kata Tuhan Yesus yang sudah kita kenal dalam [1], "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Kata-kata itu akan selalu menggetarkan di dalam hati saya. Itulah memuridkan.

Identifikasi (Menyamakan Diri)

Yesus menggunakan banyak waktu-Nya dengan murid-murid-Nya, menyamakan diri dengan mereka, dan menetapkan suatu dasar persahabatan yang umum. Ia makan bersama mereka, berjalan bersama mereka, menangkap ikan bersama mereka, menangis bersama mereka, dan berdoa bersama mereka. Kalaupun setelah Yesus kembali ke surga mereka tidak ingat semua yang telah diajarkan-Nya kepada mereka, kita yakin paling tidak mereka ingat akan kasih-Nya kepada mereka.

Sungguh menarik bagi saya bahwa Yesus hidup di bumi ini selama tiga puluh tahun sebelum Ia memulai pelayanan-Nya di depan umum. Kita dapat membayangkan bahwa pada waktu itu Yesus telah meletakkan dasar tertentu dengan hati-hati untuk membina hubungan. Yesus menyamakan diri dengan orang-orang. Karena itu, Ia memerintahkan kita untuk mengikuti jejak-Nya. Mengapa saya memuridkan? Karena Yesus adalah teladan saya dan Ia juga memuridkan. Mengapa penting bagi saya untuk membina hubungan dengan orang lain? Karena Yesus pun melakukannya.

Presentasi (Memperkenalkan)

Yesus memperkenalkan Injil kepada murid-murid-Nya sementara mereka melewatkan waktu bersama-sama dari hari ke sehari. Ia sering menggunakan peristiwa-peristiwa sehari-hari, saat-saat yang spontan, untuk membagikan kebenaran-kebenaran rohani dengan para pengikut-Nya. Ajaran-ajaran-Nya sering datang langsung dari pelayanan-Nya sehari-hari. Ia memperkenalkan Injil, meleburkan Injil itu menjadi pengalaman-pengalaman hidup-Nya setiap hari. Ia sangat ahli menggunakan saat-saat yang spontan. Mengapa kita memperkenalkan Injil dengan menggunakan contoh-contoh dari lingkungan hidup sehari-hari? Karena Yesus melakukannya.

Pemeliharaan (Menolong Bertumbuh)

Yesus juga menolong murid-murid-Nya bertumbuh dari hari ke hari. Perumpamaan-perumpamaan dan ajaran-ajaran-Nya, seperti Khotbah di Bukit, juga menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang sederhana dari penciptaan yang ditemui murid-murid-Nya sementara mereka berjalan sepanjang hari. Dalam menyampaikan perumpamaan-perumpamaan-Nya, Yesus menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari, seperti domba, benih, tanah, duri, burung, serigala, biji sesawi, ranting, mutiara, api, ikan, pohon ara, mata uang, pelita, roti, dan batu. Yesus benar-benar menolong murid-murid-Nya bertumbuh. Ia membuat hal menolong bertumbuh serta membina rohani mereka itu menjadi bagian dari kehidupan mereka setiap hari. Ia mengisi ajaran-ajaran-Nya

tentang kebenaran rohani dengan berbagai ilustrasi sehari-hari yang umum. Keberadaannya yang sangat hakiki meresap melalui kata-kata, sikap, dan tindakannya.

Saya juga ingin identitas saya di dalam Kristus memenuhi sisa hidup saya. Pemeliharaan-Nya merupakan teladan yang menakjubkan bagi kita untuk diteruskan kepada anak-anak kita.

Reproduksi (Melipatgandakan)

Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya dan kemudian mengutus mereka untuk membuat lebih banyak murid, untuk melipatgandakan, untuk memberitakan Kabar Baik tentang Allah. Ia mengutus murid-murid-Nya yang berjumlah dua belas orang itu dan kemudian tujuh puluh orang pada suatu waktu; dan mereka kembali, kata Alkitab, dengan gembira. Mengapa Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi dan membagikan Kabar Baik-Nya? Yesus telah mati untuk semua orang, untuk semua orang yang pernah hidup di dunia ini, bukan hanya untuk murid-murid-Nya. Tetapi kematian-Nya untuk orang-orang lain itu tidak akan efektif jika murid-murid-Nya tidak menceritakannya. Kabar Baik itu membuat orang-orang lain bahagia. Kabar Baik Tuhan Yesus adalah untuk hidup yang kekal. Mengapa memuridkan? Karena hal itu ditujukan untuk kebaikan orang lain.

Yesus juga tahu bahwa membuat murid-murid baru akan memperkuat iman para pengikut-Nya. Penting sekali untuk kita mengetahui bahwa Alkitab mengatakan, dalam Lukas 10:17, mereka kembali dengan gembira. Kemudian dalam Kisah Para Rasul kita melihat murid-murid dengan mantap serta penuh keyakinan telah bersaksi tentang kematian dan kebangkitan Yesus dan sekarang mereka membagikan kabar tentang Yesus yang memberi hidup kekal itu dengan penuh kuasa. Ketika Yesus mulai membina hubungan dengan mereka pada awal pelayanan-Nya, murid-murid masih lemah dan goyah. Kurangnya iman mereka pasti kadang-kadang membuat Tuhan Yesus merasa kecil hati sementara Ia memperkenalkan Injil-Nya kepada mereka dan menolong mereka bertumbuh. Tetapi ketika mereka mengalami kuasa kebangkitan Yesus Kristus, iman mereka menjadi teguh dan sangat kuat. Mengapa memuridkan? Karena membagikan iman kepada orang lain dapat memperkuat iman kita sendiri.

Mengapa Yesus memuridkan orang-orang? Karena pelayanan-Nya adalah pelayanan yang melipatgandakan. Karena Ia menggunakan waktu-Nya bersama kedua belas orang yang nantinya dapat diutus keluar dan mengajar orang-orang lain apa yang diajarkan Yesus kepada mereka. Bahkan sebagai orang tua kita juga perlu memuridkan anak-anak kita. Karena pelayanan kita juga akan mulai dilipatgandakan.

Bahan diambil dari sumber:

Judul Majalah : Sahabat Gembala, Mei 1996

Judul Artikel : Panutan Melalui Disiplin: Pemuridan Belajar dari Tuhan Yesus

Penulis : Jorie Kincaid

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 17--20

Doakan Misi Dunia

Mongolia

Ikut serta dalam jamuan makan tradisional bangsa Mongolia adalah pengalaman baru bagi misionaris Ben dan Andrea Benezette, serta Jeremy dan Roxy Thiessen. "Di situlah daging domba ternak yang pernah saya rasakan di Mongolia," demikian tulis Ben.

Ketika orang-orang percaya di Mongolia, seperti Pumbai, Degee, Gamba, dan Buijing, mengadakan pesta, mereka memutuskan untuk mengundang para misionaris yang senang mempelajari kebudayaan tetangga mereka ini serta menghabiskan waktu dengan teman-teman Mongolia mereka.

Para misionaris ini belajar bahwa menyiapkan horhuk itu sangatlah rumit. Orang-orang berkumpul di sekitar sungai dan mulai mencari kayu bakar. Pumba mengajak Ben untuk mencari batu-batu yang akan digunakan untuk memasak horhuk. Batu ini warnanya harus gelap dan pinggirnya halus serta cukup padat agar tidak hancur saat dipakai untuk memasak. Batu-batu itu diletakkan di api untuk memanasinya.

Ketika batu itu sudah cukup panas, daging domba diletakkan di panci susu model lama dari besi. Sebuah karet ban lama digunakan untuk menutup panci yang kemudian diletakkan di perapian itu.

Ketika horhuk dimasak, para misionaris mendapat kesempatan untuk bersantai dan bersekutu dengan orang-orang percaya lainnya.

Setelah satu setengah jam, horhuk matang dan mereka dapat menyantapnya. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan Benezettes dan Thiessens dalam tugas pelayanan mereka di Mongolia. Berdoalah agar mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak lagi untuk lebih dekat dengan orang-orang di sana.
- Doakan juga orang-orang Kristen Mongolia agar melalui mereka orang-orang yang belum percaya dapat mengenal Tuhan Yesus.

Honduras

Di daerah pedalaman yang keras di Honduras, terdapat sebuah kota yang bernama Catacamas. Steve Geurink dari Worldwide Christian Schools mengatakan bahwa mereka memiliki sejarah yang panjang di sana. Mereka juga memiliki sebuah proyek yang benar-benar perlu diperbaiki. "Sekolah itu, Luz y Verdad, adalah salah satu hasil kerja pertama dari kelompok misi pertama yang dimiliki oleh Worldwide. Sekolah itu patut diperhatikan. Saat ini, mulai bisa terlihat berapa banyak tahun yang telah ia lewati

sejak dia didirikan, dan sekarang beberapa perbaikan perlu dilakukan." Geurink mengatakan bahwa mereka sedang dalam jalur cepat untuk mengejar batas waktu penyelesaian perbaikan tersebut. Mereka memerlukan satu tim pada akhir Desember tahun ini dan satu tim lagi untuk awal Januari 2007. "Setiap anggota tim mengerjakan fasilitas ini. Mereka akan berinteraksi dengan penduduk lokal Honduras di daerah ini. Lingkungan masyarakat tersebut memang sangat mengenal sekolah tersebut sehingga akan banyak perhatian diarahkan ke situ. Dan hal itu akan memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan pelayanan di masyarakat tersebut," jelas Geurink. [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar kiranya kebutuhan Worldwide akan satu tim misi pada akhir Desember, serta satu tim untuk awal Januari 2007 dapat dipenuhi. Berdoalah pula agar Roh Kudus menggerakkan hati banyak orang untuk terlibat dalam pelayanan ini.
- Mohonkanlah hikmat dan kebijaksanaan dalam menyampaikan Kabar Baik bagi setiap anggota tim yang akan berinteraksi dengan penduduk lokal.

Amerika

HCJB World Radio sedang merayakan ulang tahunnya yang ke-75. Ya, mereka adalah stasiun radio misionaris, namun mereka juga inovator teknologi--yang membawa manfaat bagi radio-radio Kristen di seluruh dunia melalui pusat teknis mereka di Elkhart, Indiana. Manajer utama, David Russel mengatakan, "Pusat teknis ini dirancang dan dibangun pada tahun 1986 dengan tujuan utama membangun pemancar gelombang pendek berdaya tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu kami berpindah ke bidang baru, yaitu radio lokal. Kami memulainya dengan satu jalur transmisi berkekuatan 1 ow dan juga sistem antena." Teknologi radio digital (atau DRM) mendarat harganya mahal. Namun, Russell mengatakan bahwa itu dapat berubah. "Salah satu insinyur kami yang berada di pusat teknis menjadi orang pertama yang memiliki cara praktis untuk menerapkan teknologi DRM sebagai desain terkini. Saat ini kami memiliki modulator DRM sendiri, agar teknologi DRM bisa dipakai dengan mudah. HCJB telah membantu mendirikan radio di lebih dari 100 negara. [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur karena HCJB telah membantu mendirikan radio di lebih dari 100 negara. Berdoa agar lewat pelayanan radio semakin banyak orang yang dapat dijangkau oleh Kabar Kebenaran.
- Doakan agar Tuhan terus memberikan hikmat-Nya kepada para staf HCJB.

Sumber Misi

Bible Pathway Ministries

==> <http://www.biblepathway.org/> Apakah Anda mencari bacaan Alkitab yang sistematis untuk pertumbuhan iman Anda? Bible Pathway Ministries (BPM) adalah salah satu jalan keluarnya! BPM menyediakan bahan-bahan renungan secara gratis yang tersedia dalam berbagai bahasa. Selain dapat menikmati renungan harian melalui internet, Anda akan dibawa untuk menelusuri isi Alkitab selama setahun penuh. Setiap renungan memuat ayat-ayat Alkitab, penjelasan, dan penelitian kata, yang tentunya dilengkapi dengan doa. Tersedia juga fasilitas pencari yang lengkap yang memungkinkan Anda mencari bahan berdasarkan topik. Melalui situs ini, Anda juga dapat mengetahui lebih banyak tentang pelayanan "outreach" BPM lewat radio, misi di luar negeri, pelayanan penerjemahan Alkitab, dan masih banyak lagi. BPM telah mendistribusikan 80 juta kopi "through-the-Bible devotional" dalam bentuk cetakan, dan menjangkau 186 negara dengan Injil. Renungan yang telah dicetak ke lebih dari 20 bahasa ini tersedia di internet dalam 10 bahasa dan juga disiarkan di radio. Untuk mengetahui lebih banyak pelayanan BPM, silakan berkunjung ke situs ini.

Linking Literacy And Oral Communication

==> <http://www.talkingbibles.org> Hampir 4 milyar orang tidak dapat membaca. Tetapi bagaimana dengan jutaan orang yang sedang belajar untuk membaca dan terus belajar, namun terlalu sulit untuk memahami apa yang mereka baca? Ada suatu cara yang sangat sederhana untuk mengatasi kesulitan ini supaya mereka yang sedang belajar itu dapat menjadi pembaca yang baik, yaitu dengan memanfaatkan Alkitab Rekaman (Talking Bible). Alkitab Rekaman (Talking Bible) menawarkan suatu cara baru, pembaca yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat membuka Alkitab cetak dan mengikuti teksnya sambil mendengarkan narasi teks tersebut melalui audio. Alkitab Rekaman digital ini akan memudahkan pendengarnya memilih pasal yang tepat dalam teks yang dicetak. Era baru yang menakjubkan akan segera hadir. Untuk mengetahui lebih lanjut, silakan berkunjung ke situs ini.

Surat Anda

>From: Timotius <timotius(at)xxxx>
 >Salam kasih dalam Yesus,
 >Saya sudah terima jurnal Elektroneik Mingguan Misi Agust 2006,
 >Terima kasih banyak kepada keru, e-MISI yang telah menyempatkan
 >diri, Didalam membagi kesaksian dan perjalanan pelayanan maupun
 >pokok-pokok Doa yang ada,yang perlu kita gumuli, Serta kendala-
 >kendala yang selalu dihadapi di lapangan, kiranya melalui

- >penyebaran ini kita akan bersatu di dalam Doa, Semoga pelayanan ini
- >akan semakin diberkati oleh Tuhan dan semakin banyak daerah
- >terpencil akan mengenal Sang Juru Selamat yaitu Yesus Kristus.
- >Kiranya Tuhan selalu memberkati.
- >Salam,
- >Timotius Idris.

Redaksi:

Terpujilah Tuhan, kalau kehadiran kami dapat menjadi berkat dalam kehidupan Anda. Untuk itu, kami mohon dukungan Anda lewat doa agar melalui pelayanan ini semakin banyak lagi orang yang mendapat berkat, serta memiliki/punya beban misi untuk mendoakan bangsa- bangsa atau menggerakkan lebih banyak lagi anak-anak-Nya untuk turun ke ladang-Nya. Tuhan memberkati Anda.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
New Mission Tribes <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 36/September/2006: Pemuda: Hamba Pergerakan

Editorial

Salam,

Tak bisa dimungkiri bahwa masih ada gereja-gereja yang meremehkan keterlibatan kaum muda dalam gereja. Umumnya, kaum muda dianggap belum terlalu matang sehingga masih belum bisa mengemban tanggung jawab yang besar. Padahal tidaklah demikian seharusnya. Jika gereja tidak mengembangkan tanggung jawab kaum muda bagi pelayanan Tuhan, padahal jumlah kaum muda tersebut tidak bisa dibilang sedikit, maka gereja akan kehilangan kesempatan untuk berkembang di masa yang akan datang. Lewat artikel sajian kami minggu ini, kami ingin mengajak Anda, khususnya pemimpin-pemimpin gereja dan juga kaum muda, untuk menyadari potensi kaum muda bagi kerajaan Allah dan bagaimana kaum muda boleh mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk menjadi generasi penerus gereja. Nah, pemimpin-pemimpin gereja dan kaum muda, siapkah Anda bekerjasama untuk membangun kerajaan Allah?

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Pemuda: Hamba Pergerakan

Pemuda adalah tiang negara. Pepatah ini memang ada benarnya. Benar pula bila kita katakan pemuda adalah tiang gereja di masa depan. Mengapa? Karena di tangan orang-orang yang masih muda inilah terletak nasib pergerakan di masa depan. Orang-orang yang mungkin kita anggap masih "bau kencur", tapi di masa depan mereka akan mengemban satu tanggung jawab yang besar. Karena di pundak merekalah terletak masa depan pergerakan yang ada.

Tuhan Memercayai Visi Dan Tanggung Jawab Kepada Orang Muda

Jika kita lihat, dewasa ini sangatlah sedikit orang-orang muda yang dipercaya mampu mengemban tanggung jawab berat dalam pelayanan. Kebanyakan hanya dipercayai dalam masalah pendelegasian tugas. Banyak pemimpin gereja yang cukup khawatir untuk memercayakan masalah pelayanan yang sulit, yang menuntut konsentrasi dan tanggung jawab besar ke pundak orang muda. Namun, Tuhan tidak demikian. Bahkan jika kita baca di dalam firman Tuhan, banyak peristiwa di mana Tuhan memercayakan masalah genting sebuah bangsa ke dalam tanggung jawab orang muda. Mari kita lihat beberapa contohnya.

1. Dari Kehidupan Yusuf ([Kejadian 37-47](#))

Jelas Yusuf mendapatkan visi ketika masih muda, 17 tahun. Dia bukan orang muda sembarangan. Tuhan memercayakan masalah kelaparan dan kekeringan hebat ke pundak Yusuf sebagai penguasa di Mesir. Namun, hal itu ia dapatkan bukan tanpa proses. Dia harus menjalani beberapa proses yang sangat berat. Tapi jelas, Allah memilih dia dan bukan pemimpin Israel waktu itu, atau malah raja Mesir. Bayangkan betapa jauhnya Mesir! Namun, Tuhan tidak pernah salah pilih orang. Mungkin kita berpikir, Yusuf tentu belum masuk kualifikasi. Apa lagi dia bukan lulusan sekolah ekonomi atau mungkin pakar di bidang pangan. Tapi Allah memberikan tanggung jawab besar itu di pundak Yusuf. Dan Yusuf membuktikan bahwa dia orang muda yang bisa dipercaya.

2. Dari Kehidupan Musa ([Keluaran 2:11-22](#))

Musa memang pernah mengecap betapa enaknyanya hidup di istana Mesir. Namun, darahnya tetaplah seorang Ibrani. Karena itu, jauh sebelum dia menyadari panggilan Tuhan untuk menyelamatkan bangsanya dari penindasan, dia sudah merasakan gejolak itu dalam dirinya. Tidak heran, dia berani membunuh orang yang tega memukul kaumnya. Dia tidak "cuek bebek", tapi dia berani untuk mengambil risiko. Tuhan melihat benih itu. Tuhan melihat keberanian Musa untuk mengambil risiko. Sangat mengherankan, Tuhan tidak memercayakan penyelamatan bangsa ini pada pemimpin Israel masa itu, tapi justru pada orang muda yang notabene gagap dan minder. Tapi Musa membuktikan kualitasnya, bahwa dia orang muda yang bisa dipercaya.

3. Dari Kehidupan Daud ([1Samuel 17:40-58](#))

Daud adalah orang muda yang pertama kali menumbangkan raksasa dari barisan orang Filistin. Allah sudah sejak lama mengenal keberanian dalam diri Daud. Karena itulah, Allah memercayakan tampuk pemerintahan yang baru ke tangan seorang muda yang dulunya hanya penggembala ini. Tapi keberanian dan sepak terjangnya dalam dunia pergerakan, membuktikan bahwa Daud bukanlah orang muda sembarangan.

4. Dari Kehidupan Paulus (Kisah [Rasul 26:12-23](#))

Paulus juga orang muda yang radikal. Dialah orang muda yang mengembara dengan visi memperluas kerajaan Allah sampai Asia kecil. Lewat pelayanannya, banyak orang mengenal Kristus. Bukan hanya itu, lewat kehidupannya juga dihasilkan banyak pemimpin muda baru yang radikal dan berani hidup menderita demi visi Allah dalam hidupnya. Timotius, Titus, Filemon, dan masih banyak yang lainnya; semuanya lahir lewat tangan dingin seorang Paulus. Mereka menjadi orang-orang muda yang terlatih dalam menghadapi masa sulit pelayanan, dan tampil sebagai orang muda yang dapat diandalkan dalam urusan pelayanan yang sulit sekalipun.

Masih banyak lagi orang muda yang Tuhan panggil dan percayakan tanggung jawab yang sulit. Ini semua menunjukkan bahwa di mata Tuhan, orang muda termasuk orang yang bisa diandalkan dan dipercayai menangani masalah pelik sebuah bangsa.

Paradigma Salah Tentang Anak Muda

Ironisnya, gereja dewasa ini sangat jarang memercayai anak muda untuk menangani masalah pelik yang ada. Biasanya anak muda hanya dipercayai dalam urusan kegiatan berjangka pendek sementara untuk urusan memikirkan bagaimana gereja ke depannya, anak muda hampir tidak pernah dilibatkan. Ada beberapa paradigma salah tentang anak muda yang sering berkembang di dalam gereja, antara lain sebagai berikut.

1. Roh Goliat ([1Samuel 17:42](#))

Roh Goliat adalah roh yang meremehkan orang muda. Ketika Goliat melihat Daud, dia menghina Daud karena ia masih muda. Bahasa Inggris malah menegaskan lebih lagi. "For he was only a youth" (King James Version). Artinya, Goliat menertawakan Daud habis-habisan hanya karena ia seorang muda.

Meskipun Goliat sudah ditumbangkan, namun roh yang meremehkan dan menganggap anak muda tidak bisa dipercayakan urusan pelayanan yang pelik masih berkembang biak dalam diri banyak orang. Alasan kemudahan, sehingga masih sedikit makan asam garam pelayanan, membuat banyak pemimpin lebih memilih untuk memercayakan pelayanan pada orang yang sudah berkompeten.

2. Orang muda belum bisa dipercaya dalam banyak hal.

Pandangan ini tidak sepenuhnya benar. Karena ketidakmampuan pemimpin untuk memercayai anak muda membuat pemimpin tidak bisa melihat potensi besar dalam diri

anak muda Kristen. Memang ini proses yang panjang, tapi tanggung jawab terbesar seorang pemimpin adalah memberdayakan anak muda (yang merupakan jumlah sangat besar dalam gereja) sehingga mereka dapat muncul dan layak dipercaya dalam banyak hal.

Orang Muda: Hamba Pergerakan Masa Depan

Potensi yang orang muda miliki janganlah sampai dibatasi hanya sebatas urusan keagawian semata. Orang muda dipanggil bukan hanya untuk melayani dalam batas mimbar gereja atau dibatasi oleh dinding denominasi gereja. Namun, panggilan orang muda adalah menggarami dan menerangi masyarakat. Karena itulah, orang muda bukan hanya hamba pergerakan bagi gereja. Tapi orang muda punya panggilan yang lebih dari itu yaitu menjadi hamba bagi masyarakat dan orang yang belum percaya. Tuhan tidak pernah menganggap remeh potensi dan kekuatan seorang muda sekalipun minus pengalaman pelayanan. Karena itulah, jika gereja rindu ada sebuah perubahan besar-besaran dalam masyarakat, gereja terlebih dahulu harus mengadakan perubahan dalam cara pandanganya terhadap orang muda.

Bagi orang muda sendiri, janganlah pernah jadikan alasan kemudaan, kurangnya pengalaman pelayanan, atau apa pun juga sebagai penghambat hidup dalam panggilan Tuhan. Karena Tuhan tidak terlalu membutuhkan orang yang sudah berpengalaman. Tapi yang Tuhan butuhkan adalah orang-orang muda yang berani hidup dalam visi, berani melaksanakan tanggung jawab yang sulit, berani menghidupi panggilan, dan bersegera untuk menjadi penjawab masalah pelik yang ada di masyarakat. Orang muda adalah potensi besar yang belum diolah dengan optimal dan maksimal. Karena itulah, gereja punya PR panjang untuk memberdayakan umat, yang di dalamnya juga termasuk orang muda, sehingga umat tidak menjadi orang-orang yang pasif atau hanya menunggu, namun mampu merespons suara Allah dalam hidupnya, dan mampu mengambil tindakan nyata dalam menghidupi visinya.

Bagi orang muda di mana pun berada, ingatlah pesan Paulus kepada rekan muda kita Timotius. Janganlah pernah ada seorang pun juga yang menganggap kita rendah hanya karena kita muda. Marilah kita persembahkan masa muda kita untuk urusan kerajaan Allah. Untuk menjadi penjawab masalah masyarakat yang ada. Untuk menjadi orang-orang di garis depan dalam membuka pelayanan-pelayanan baru yang lebih membumi dan lebih menjawab kebutuhan.

Sumber diedit dari: Bahan Seminar Mahasiswa Indonesia Menuai (MIM) 2005

Judul artikel : Pemuda Hamba Pergerakan

Penulis : Budi Abdipatra

Halaman : 4--6

Doakan Misi Dunia

Afrika

Afrika--Ron Washer dari Association of Baptists for World Evangelism (ABWE) mengatakan bahwa tim dari program Community Health Evangelism (CHE) baru saja mulai dikirimkan ke Afrika Barat. Proyek-proyek CHE meliputi pengajaran akan kebersihan, pendidikan kesehatan dan gizi, termasuk pertanian dan sanitasi yang baik. Program ini juga membantu ABWE menjangkau daerah-daerah di mana mereka tidak dapat mengabarkan Injil secara tradisional. "Kami mengantisipasi jika daerah-daerah tersebut memberikan penolakan dalam beberapa bentuk. Namun, sekarang ini kami ada di daerah selatan yang lebih animistik dengan kebiasaan penyembahan roh-roh. Di sini orang Kristen atau muslim lebih sedikit daripada di daerah utara." Washer mengatakan mereka sangat membutuhkan guru-guru untuk melatih tim CHE. Menarik untuk melihat kemungkinan yang akan terjadi. "Ini sedang terjadi, namun kami dapat melakukan lebih banyak lagi jika saja kami sudah memiliki personel yang rela melakukannya." ... dan orang-orang di sana? "Mereka memberi respons yang sangat bagus--kami percaya Tuhan menggunakan ini untuk benar-benar menjangkau komunitas-komunitas kecil ini di mana gereja-gereja lebih sulit didirikan." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar ABWE dapat menjangkau dan memperkenalkan Kristus lewat program-program CHE. Doakan agar kebutuhan tenaga pengajar untuk melatih tim CHE dapat terpenuhi dan kiranya Tuhan mengirimkan orang-Nya yang memiliki beban untuk melayani-Nya dengan kerelaan hati.
- Doakan agar tim ABWE dilindungi oleh kuasa Allah sehingga mampu menghadapi kuasa jahat saat melayani di antara orang-orang yang masih menganut animisme.

Ethiopia

Ethiopia--Tidak seperti biasanya, hujan lebat telah menimbulkan banjir serius yang melanda ujung benua Afrika. Akibat dari bencana ini, Sungai Omo di dekat Ethiopia menghanyutkan seluruh desa dan mengakibatkan ribuan korban jiwa. Jay Lees dari Compassion International mengatakan, "Sebanyak 18 keluarga kehilangan rumah mereka dan 18 lainnya kehilangan hampir atau seluruh harta benda mereka. Jadi saat ini, kami sedang memberikan beberapa usaha untuk meringankan mereka ..., misalnya membagikan selimut, pakaian, dan lain-lain. Satu nyawa melayang selama proyek kepedulian untuk anak ini." Pihak yang berwenang sedang berjuang mengatasi bencana ini. Lees mohon dukungan doa untuk tim mereka. "Saat ini kami bekerja dengan direktur proyek di gereja tempat proyek tersebut diadakan dan kami sedang mencoba terus untuk masuk ke daerah-daerah yang rusak parah dan melihat bagaimana kami dapat membantu masyarakat yang tertimpa bencana ini membangun kembali hidup mereka. Kami sedang mencoba mengentaskan mereka dari kemiskinan dan tentu saja mantra kami adalah 'Membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam

nama Yesus' seperti tujuan dari Compassion ini." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Dukung dalam doa pelayanan tim Compassion International agar dimampukan dan dikuatkan untuk dapat masuk dengan selamat ke daerah-daerah yang rusak parah, memberikan pertolongan jasmani dan rohani pada para korban, serta membantu membangun kembali hidup mereka.
- Doakan juga agar lewat pelayanan ini, tim Compassion International dapat menyaksikan kasih Kristus kepada para korban sehingga mereka dihiburkan oleh ketulusan pelayanan dan perhatian dari tim ini.

Kamboja

Kamboja--Di Kamboja Utara, sebanyak lebih dari tiga puluh ribu orang masih belum mengenal Injil. Tetapi Tuhan bekerja di tengah-tengah orang Kuy melalui Mission to Unreached Peoples (MUP). Dari Kamboja, Tom Newhouse wakil dari MUP mengatakan karena orang-orang Kuy belum memiliki bahasa tulis, MUP bekerja dengan menggunakan strategi penyampaian firman Tuhan secara lisan kepada orang-orang ini. "Cerita-cerita dibagikan secara lisan. Tujuannya supaya cerita- cerita itu diceritakan dengan sederhana sehingga jika mereka mendengarnya, maka mereka dapat menceritakannya kembali kepada anak- anak mereka, kepada tetangga mereka, ataupun orang-orang desa lainnya." Ini baru merupakan awal dari usaha penginjilan dan Newhouse berharap dapat melihat Injil terus diwartakan. "Sebenarnya, ada satu daerah di mana orang-orang Kuy adalah mayoritas penduduknya. Tidak nampak ada kongregasi jemaat di daerah tempat mereka berada. Jadi, memang ada sedikit orang Kuy yang telah menjadi percaya. Namun, sebagian besar orang Kuy tinggal di daerah di mana mereka belum memiliki akses pada Injil." Doakan supaya "outreach" ini dapat berbuah dan membantu pendirian gereja-gereja." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan agar Roh Kudus membuka hati orang-orang Kuy sehingga mereka siap menerima kebenaran firman Allah yang hidup.
- Bersyukur atas keterlibatan MUP yang melayani di antara orang- orang Kuy. Doakan supaya pelayanan "outreach" yang mereka lakukan dapat membantu mendirikan gereja-gereja.

Sumber Misi

Youth With A Mission (YWAM)

==> <http://www.ywam.org/> Youth With A Mission (YWAM) adalah gerakan internasional Kristen yang bersifat interdenominasi dan memiliki fokus pada kaum muda Kristen. Melalui situs ini, Anda akan diajak untuk melihat berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh YWAM dalam usaha mereka memberdayakan potensi anak-anak muda dalam menjangkau suku-suku yang selama ini jauh dari pemberitaan massa. Selain berita kegiatan, tersedia juga informasi lebih rinci mengenai YWAM dan bahan-bahan kekristenan lain yang sangat berguna untuk Anda. Nah, bila Anda ingin mengenal lebih dekat organisasi yang di Indonesia dikenal dengan nama Yayasan Wahana Anak Muda ini, langsung saja berkunjung ke Situs YWAM.

World Christian Videos

==> <http://www.worldchristianvideos.org/> Jika Anda termasuk orang yang tertarik untuk mengetahui bagaimana penginjilan dan pemuridan dilakukan di negara lain, kenapa tidak berkunjung ke situs World Christian Videos? WCV menyajikan video Kristen dalam lebih dari 900 bahasa. Daftar video tersebut disusun berdasarkan judul, organisasi, bahasa, dan negara. Video ini tidak sekadar berisikan penginjilan dan pemuridan, tapi juga mengenai apologetik dan informasi tentang video-video Kristen di dunia. Merasa tertarik? Silakan berkunjung.

Stop Press

PUBLIKASI BERITA SABDA

Publikasi Berita SABDA diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) setiap sebulan sekali. Publikasi ini khusus diperuntukkan bagi para pengguna SABDA©, baik mereka yang mengunduhnya dari Situs SABDA.net atau yang mendapatkannya dalam bentuk CD. Selain menyajikan informasi terbaru tentang perkembangan SABDA©, Berita SABDA ini juga memuat FAQ (pertanyaan dan jawaban) seputar fitur-fitur dalam CD SABDA©, serta artikel dan kiriman kesaksian dari pengguna SABDA©. Bagi Anda yang menggunakan CD SABDA dan belum berlangganan, silakan mengirimkan e-mail kepada kami. Kami juga mengundang Anda untuk berpartisipasi dengan mengirimkan kesaksian, masukan, atau pertanyaan seputar pemakaian CD SABDA© atau seputar pelayanan Biblical Computing YLSA.

Untuk berlangganan, Anda bisa mengirim e-mail ke:

==> < [subscribe-i-kan-berita-sabda\(at\)xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-sabda(at)xc.org) >

Untuk mengirim kesaksian atau pertanyaan layangkan surat Anda ke:
==> < info-sabda(at)sabda.org >

Untuk mendapatkan arsip-arsip Berita SABDA yang sudah terbit:
==>http://www.sabda.org/publikasi/berita_sabda/ [Arsip Berita SABDA]

Surat Anda

>From: <Hasan_sagunt(at)xxxx>
>bolehkah saya meminta keterangan tentang masuknya injil di suku
>mentawai dan perkembangannya saat ini? dan boleh saya tahu tentang
>judul buku yang di tulis oleh Kilgour D.D., berjudul Alkitab di
>tanah Hindia Belanda?

Redaksi:
Menjawab pertanyaan pertama Anda, kami persilakan Anda untuk mengunjungi:

<http://sejarah.sabda.org/> atau <http://www.sabda.org/sejarah/artikel/#1>

Sedangkan artikel Alkitab di tanah Hindia Belanda dapat Anda baca di:

http://www.sabda.org/sejarah/artikel/alkitab_di_tanah_hindia_belanda.htm

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
New Mission Tribes <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 37/September/2006: Tantangan Untuk Anak Muda

Editorial

Salam,

Ada banyak kesempatan yang terbuka bagi kaum muda saat ini untuk ikut terlibat dalam misi. Kesempatan telah mulai diperkenalkan, baik lewat konferensi-konferensi misi yang belakangan ini mulai rutin diselenggarakan, atau melalui berbagai media lain yang menyampaikan berita misi.

Bagi para pemuda yang tergerak untuk melayani sesama pemuda, kami ingin mengajak Anda, untuk menyimak artikel yang kami tampilkan dalam kolom Artikel Misi. Kami berharap artikel ini akan menggugah Anda untuk memberikan diri melayani pekerjaannya. Inilah "lowongan pekerjaan" terbesar yang akan membuka kesempatan luar biasa bagi Anda untuk memberikan dampak bagi sekeliling. Bersediakah Anda mengisi posisi ini?

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Tantangan Untuk Anak Muda Saat Ini

Generasi anak muda akan mencapai masa-masa puncak di abad ke-21 ini. Inilah yang membuat kelompok anak muda istimewa bagi orang Kristen. Dunia tempat anak muda tinggal untuk melayani Yesus akan menjadi dunia yang sangat berbeda dibandingkan dengan dunia pada abad sebelumnya. Kesempatan di depan anak muda sangatlah luar biasa.

Anak muda Kristen yang telah dengan tulus mengakui Yesus sebagai Juru Selamat dan Tuhannya secara otomatis bertanggung jawab untuk menjangkau generasi mereka dari keterhilangan. Adalah prinsip bahwa anak muda Kristen harus menjangkau generasinya dan hal ini harus dilakukan sampai kedatangan Yesus kedua kalinya. Inilah alasan di balik tantangan dunia misi pada anak muda di milenium ini.

Saat ini anak muda telah mengetahui berbagai informasi mengenai perkembangan dunia misi--ini adalah sebuah keistimewaan yang tak pernah dirasakan oleh generasi-generasi sebelumnya. Tulisan-tulisan tentang misi telah tersedia untuk generasi muda ini. Organisasi- organisasi misi dunia juga telah siap dipakai oleh anak muda. Selain itu, Anda juga memiliki kesempatan untuk mengetahui berbagai informasi dan bertumbuh dalam pengetahuan akan dunia di mana milyaran orang masih belum mengenal Kristus. Dalam bukunya, "On the Crest of the Wave", Peter Wagner mengatakan bahwa ada sebuah "dunia keempat" yang terdiri dari orang-orang di mana pun dan kapan pun, yang tidak tahu bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat mereka. Orang-orang ini adalah sasaran sehingga Anda harus dibekali pengetahuan untuk bertindak dengan tepat dalam menjangkau mereka dengan Injil.

Yesus Kristus, ketika ada di dunia juga terus memberi tantangan- tantangan pada mereka yang ingin mengikuti-Nya. Ketika Zakheus memanjat pohon supaya bisa melihat-Nya, Yesus pun tiba-tiba berkata padanya "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu." ([Luk. 19:5](#)). Yesus juga menantang wanita yang Ia temui di sebuah sumur ketika Ia mengatakan "Berilah Aku minum" ([Yoh. 4:7](#)). Hari ini, Yesus juga sedang menantang para anak muda untuk mempunyai komitmen yang lebih dalam.

Tantangan yang kita hadapi sekarang adalah konsistensi kita dalam berjalan dengan Tuhan. Apalagi di tengah masyarakat yang menawarkan begitu banyak kegiatan lain dan godaan uang yang dapat menjauhkan Anda dari menjadi murid yang berbuah. John Stam, yang menjadi martir di Cina pada tahun 1930-an, mengatakan ketika ia belajar di Moody Bible Institute, saat-saat tersulit dalam hidupnya bukanlah ketika ia belajar atau sedang melakukan pelayanan, namun lebih pada waktu saat teduh di kehidupan sehari-harinya. Meski demikian, teman-teman sekolah dan sahabat-sahabatnya mengakui bahwa ia memang mampu menjalani hidupnya dengan cara seperti Kristus.

Orang Kristen yang bertumbuh akan diharapkan untuk dapat menjadi kesaksian hidup dengan membagikan iman mereka akan Yesus. Namun, lewat berbagai wawancara dengan anak-anak muda yang ingin memasuki ladang misi, saya sadar bahwa banyak

dari mereka yang masih sering merasa hidupnya belum menghasilkan buah-buah roh lewat gaya hidupnya. Oleh sebab itu, untuk belajar bagaimana membagikan iman di dalam Kristus saya menganjurkan dua cara, yaitu (1) dengan mempelajari sebuah pemaparan Injil yang bermakna dan (2) dengan secara konsisten membagikan hubungan pada Yesus untuk orang lain.

Memang hanya Tuhanlah yang dapat menumbuhkan rasa percaya seseorang lewat pekerjaan Roh Kudus. Namun, Ia juga merasa bahwa akan sesuai pula untuk memakai orang Kristen sebagai saluran informasi dalam membagikan Injil ketika mereka masih di bumi. Jadi, mulailah bagikan iman Anda dan lihatlah bagaimana Tuhan akan memakaimu!

Anak muda adalah generasi yang mendapat pencerahan tentang situasi dunia lebih dari semua generasi yang pernah ada sebelumnya. Lebih dari 30 ribu anak muda tiap tahunnya memperoleh kesempatan untuk melayani di luar negeri lewat program misi jangka pendek. Anda dapat menguji kesiapan Anda dalam menjadi saksi bagi Kristus kepada bangsa lain dengan pergi ke luar negeri atau dengan menjangkau orang-orang dari budaya lain yang ada di dalam negeri.

Sebuah pandangan akan dunia yang tercerahkan dapat memungkinkan Anda untuk melakukan langkah berikutnya dalam misi--pemuridan. Adalah penting bagi anak muda untuk tidak hanya membawa orang lain kepada Yesus, namun juga membimbing mereka dalam menjalin hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Saat Anda membimbing orang lain pada Kristus, mereka pun akan membawa orang lain kepada Kristus pula.

Dalam rangka bertumbuh sebagai orang Kristen dan menyiapkan diri menghadapi tantangan, amatlah penting bagi Anda untuk bergabung dengan anak muda yang lain dan kemudian membuat sebuah Pendalaman Alkitab (PA) mingguan. PA dan saat teduh harian akan mempersiapkan Anda untuk membagikan bagaimana pekerjaan Tuhan dalam hidup Anda.

Sebagai anak muda, Anda juga harus terlibat dalam gereja lokal yang menyuarakan manifestasi dan kerinduan akan penginjilan yang didampingi pengajaran Alkitab yang benar. Dengan melakukan ini, Anda akan tumbuh sebagai orang Kristen yang hidupnya diubah lewat sebuah persekutuan bersama orang lain yang telah bertumbuh dalam Tuhan. Di situ Anda harus menemukan seorang yang telah dewasa rohani agar pertumbuhan dan arah kekristenan Anda dapat dibimbing. Jika suatu hari kelak Anda pergi ke luar negeri untuk melayani sebagai misionaris atau menjadi pemimpin sebuah gereja lokal di dalam negeri, Anda akan tahu bahwa ada sebuah tempat kecil untuk seorang "petualang" dalam pelayanan Kristen.

Penting juga bagi anak muda untuk mengakrabi pemahaman dasar alkitabiah untuk dunia misi. Anda perlu memahami bahwa menjangkau bangsa lain bagi Kristus bukanlah keinginan manusia, melainkan keinginan Tuhan untuk menyelamatkan mereka yang terhilang. Fakta mengenai keinginan hati Tuhan ini telah berulang kali

disebut dalam Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu, bahwa perhatian Tuhan pada mereka yang masih terhilang sangatlah besar. Beban Tuhan pada dasarnya adalah juga tujuan dari gereja lokal kita. Gereja-gereja yang menjangkau masyarakat dengan Injil, mulai dari lingkungan tetangga mereka, kota, negara dan bangsa, sampai kepada seluruh bagian dunia.

Milikilah pengetahuan dan pengenalan akan tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Daud, Gideon, Yohanes, serta Paulus. Belajarlah dari para pria dan wanita di masa sekarang yang telah dipakai Tuhan seperti Amy Carmichael, Jim Elliott, Hudson Taylor, Mary Slesor, William Borden, William Carey, William Cameron Townsend, dan tokoh lain yang telah berdampak besar dalam melayani Yesus di dunia. Membaca kisah hidup tokoh-tokoh tersebut akan menantang Anda dan menumbuhkan satu kepercayaan bahwa Tuhan pun akan dapat memakai hidup Anda untuk membuat satu perbedaan dalam sejarah dunia.

Tuhan sedang mencari para anak muda yang mau menyerahkan segenap hatinya pada Yesus, yang mau membayar harga untuk menjadi berbeda dengan dunia, dan yang mau pergi ke mana saja dan melakukan apa saja untuk membuat Injil Kristus nyata dan hidup. Organisasi-organisasi misi di Amerika Serikat secara intensif juga terus mencari anak-anak muda untuk mengisi berbagai posisi penting dalam pelayanan misi di luar negeri.

Tentu, Anda juga harus memiliki keyakinan pada fakta bahwa teladan hidup Anda dapat mengubah dunia. Jika Anda hidup dalam kemuliaan Tuhan, Anda akan dapat mengubah sejarah. Ketika William Cameron Townsend pergi ke Guatemala untuk menjual Alkitab dalam bahasa Spanyol, usianya juga masih remaja, namun hatinya telah memiliki kerinduan seperti hati Tuhan dan hidupnya juga dijalani hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Usianya juga masih sangat muda ketika ia menjadi salah satu pendiri Organisasi Penerjemahan Alkitab Wycliffe (Wycliffe Bible Translators). Townsend mau bergerak bersama Tuhan dan telah mengirimkan enam ribu lebih misionaris ke berbagai belahan dunia. Mereka juga telah menerjemahkan Alkitab dalam ratusan bahasa. Mereka telah mengubah kehidupan banyak pribadi, suku, dan kelompok yang semuanya timbul karena pengaruh firman Tuhan, di mana dosa mereka diampuni, dan diberikan kehidupan dan harapan yang baru. Sering kali kita tidak menyadari bagaimana kehidupan seseorang mampu mengubah sejarah dunia.

Ada banyak kesempatan untuk ikut terlibat dalam misi. Ketika "Cambridge Seven" tinggal di Inggris untuk merekrut misionaris- misionaris yang baru saja lulus dari universitas pada tahun 1885, para lulusan muda itu kemudian membentuk sebuah kelompok bernama Kelompok Kaleb (Caleb Teams). Tujuan utama mereka adalah untuk merekrut anak-anak muda yang lain untuk bergabung dengan mereka yang telah membuat komitmen untuk menjadi misionaris. Proyek Kaleb ini memiliki dua tim yang mengunjungi sekolah-sekolah dan kampus-kampus selain juga gereja-gereja lokal untuk mengadakan program perekrutan. Berbagai organisasi pengirim misi seperti Wycliffe Bible Translators dan Frontiers, Inc., telah menugaskan beberapa calon misionaris muda mereka ke dalam kelompok-kelompok selama lebih dari dua tahun

untuk melakukan pelayanan keliling. Tantangan mereka adalah "Datanglah dan bergabunglah bersama kami dalam pelayanan misi luar negeri!" (t/ary)

Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Missions Now This Generation

Judul Artikel Asli : The Challenge To Youth Today

Penulis : John E. Kyle

Penerbit : Baker Book House, Grand Rapids, Michigan 1990

Halaman : 43--47

Doakan Misi Dunia

Burkina Faso

Burkina Faso--Di tengah ketamakan dan korupsi yang sering ditemukan di negara-negara berkembang, Global Advance bermaksud untuk menjangkau para pengusaha melalui Konferensi Marketplace Mission. Dalam program pembuka beberapa tahun lalu di Burkina Faso, tujuh pengusaha yang belum percaya membuka hatinya untuk Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka. David Shibley, wakil dari Global Advance, berkata, "Jelas sekali bahwa Tuhan sedang melakukan sesuatu yang besar di dunia usaha. Dan kini, dengan melihatnya terjadi di dunia internasional, di banyak negara, saya percaya ini adalah bagian dari rencana Tuhan untuk memenuhi Amanat Agung." Konferensi Burkina Faso bulan ini diharapkan akan menjadi yang terbesar dan Shibley pun sangat bersemangat. "Kami percaya Tuhan akan ditinggikan melalui konferensi-konferensi ini, di mana para pengusaha dan wanita karir di negara-negara berkembang memiliki hati untuk menjalankan Amanat Agung. Mereka akan mengembangkan bisnisnya sebagai perusahaan-perusahaan Amanat Agung yang tidak hanya membiayai pengabaran Injil, tapi juga menjadi garam dan terang bagi dunia usaha di tempat masing-masing. [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Doakan Global Advance dalam menjangkau para pengusaha melalui Konferensi Marketplace Mission. Naikkan pula syukur kepada Bapa di surga atas tujuh pengusaha yang semula belum percaya namun kini telah membuka hatinya untuk Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.
- Berdoalah agar melalui konferensi yang diadakan oleh Global Advance ini, semakin banyak pengusaha yang juga orang percaya yang terlibat dalam pekerjaan misi, tidak hanya melalui dana, tapi juga dapat menjadi garam dan terang bagi dunia usaha di negaranya masing-masing.

Internasional

Internasional--Global Aid Network, atau GAIN USA, baru saja menyaksikan tim klinik mata mereka mengadakan pelayanan di Afrika Utara dan Siberia Rusia. Tim Burns dari GAIN berkata, "Kami melihat 530 pasien yang menderita masalah penglihatan, dan kami dapat membagikan 330 pasang kacamata baca serta kacamata yang diresepkan dokter. Kacamata yang dianjurkan dokter tersebut dapat kami buat dengan segera untuk menangani berbagai masalah mata. Ini adalah cara yang tepat untuk mempraktikkan kasih Kristus untuk mereka semua." Hal ini tentu menghasilkan visi yang jelas dan harapan baru. Burns mengatakan bahwa pelayanan seperti ini tidak dapat diteruskan jika tidak ada dana dan sukarelawan. Tapi jangan biarkan masalah ketelitian dalam perawatan mata ini membuat Anda mengurungkan niat. "Orang seperti Anda dan saya dapat dilatih untuk membuat kacamata, dan ini adalah jenis pelatihan yang secara teknis tidak terlalu spesifik. Jadi, Anda dapat dilatih untuk mengerjakan pelayanan dalam tingkat yang lebih mudah. Kami sangat memerlukan bantuan teknis

yang spesifik, ketika kami mendapat resep yang lebih rumit." [Sumber: Mission Network News, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Dana dan SDM yang mau melayani bersama tim Burns dan GAIN untuk membuat kacamata masih terus dibutuhkan. Berdoalah agar ada hati yang tergerak untuk membiayai pelayanan ini serta agar ada orang-orang yang digerakkan oleh Allah sendiri untuk terjun dalam pelayanan ini.
- Mari bersyukur untuk setiap kacamata yang dapat dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Doakan agar tidak hanya mata jasmani mereka yang dapat semakin melihat dengan jelas tapi mata rohani mereka juga dapat melihat keselamatan yang ditawarkan oleh Kristus.

Indonesia

Pasangan misionaris A dan B merasa terhormat karena diundang untuk menghadiri upacara pernikahan pasangan Indonesia dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya untuk mempelajari budaya Indonesia.

Upacara pernikahan ala Indonesia dimulai dengan makan pagi. Pasangan misionaris A dan B berjalan menuju rumah teman mereka, orang tua C, pada hari Minggu pukul 8 pagi. Banyak orang sudah berkumpul di sana, sambil makan nasi, ayam panggang, sayuran dengan sambal, telur rebus, dan buah-buahan. Misionaris A dan B tidak terbiasa menyantap makanan sejenis itu, tapi mereka mencicipinya agar tidak dianggap tidak sopan.

Selanjutnya, para tamu masuk ke dalam tiga taksi dan menuju kota lain tempat upacara akan diadakan. Perjalanan ini memakan waktu 45 menit. Ketika misionaris A dan B tiba, mereka melihat sekitar 250 orang duduk bersama di atas kursi plastik. Meja tertata di antara orang-orang tersebut dan di atasnya tersedia banyak gelas berisi teh panas dan makanan ringan. Di Indonesia, di setiap acara pasti tersaji makanan.

Mereka melihat bahwa pria biasa duduk berkelompok dengan pria lainnya, dan wanita duduk bersama di area lainnya. Banyak tamu menyanyikan lagu tradisional sementara mereka menunggu. Setelah 45 menit, prosesi dimulai dengan keluarnya orang tua mempelai wanita dan berjalan di antara para tamu. Mempelai wanita didampingi oleh enam orang pagar ayu dan dua orang anak perempuan kecil penyebar bunga. Mereka semua duduk di hadapan para tamu. Lalu mempelai pria keluar didampingi oleh enam orang pendamping. Semuanya memakai pakaian adat dan senjata yang diselipkan di pakaian. Mempelai wanita dan pria juga memakai pakaian adat dan juga memakai sarung. Mempelai wanita memakai kebaya, dan mempelai pria memakai beskap.

Misionaris A dan B sangat menikmati upacara tersebut. Ini bukan sekadar upacara yang menyenangkan, tapi juga merupakan peluang untuk mempelajari budaya Indonesia. Mereka juga mempelajari bahasa dan budaya sehingga dapat memberitakan Injil kepada orang-orang Indonesia. [Sumber: New Tribes Mission, Agustus 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk keluarga pasangan misionaris A dan B dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.
- Doakan agar orang-orang yang belum percaya dapat dijangkau oleh A dan B dengan Injil.

Sumber Misi

Christian Youth Resources

==> <http://web.1earth.net/~youth/> Situs dari Australia ini memiliki banyak sekali sumber informasi tentang kegiatan pelayanan kaum muda. "Great resources, for Churches, Christian Groups, Missions, Camps, Church Based, Bible Study, Training, etc." demikian slogannya. Situs ini memang menjanjikan informasi berlimpah yang bisa kita gali. Karena itu, situs ini wajib untuk dikunjungi para pelayan Tuhan, baik mereka yang saat ini melayani pelayanan kaum muda maupun yang ingin belajar tentang pelayanan remaja.

Global Training

==> <http://www.globaltraining.org.au> Apakah Anda membutuhkan sumber bahan untuk melakukan pelatihan kepada tim dari gereja Anda yang hendak melakukan perjalanan misi? "Ready Set Go" adalah DVD dari Global Training Ministries yang dapat Anda gunakan. DVD ini membantu gereja lokal Anda untuk melakukan pelatihan terhadap tim misi jangka pendek yang ada di gereja Anda. Masing-masing terdiri atas delapan sesi yang membawa Anda kepada konsep kunci misi. Untuk informasi lebih lanjut, silakan berkunjung ke situs ini.

Surat Anda

>From: Rindu <parulian(at)xxxx>
 >Shalom,
 >Apakah saya boleh tahu tentang profil suku belide/penesak dan juga
 >suku meranjut? Saat ini saya sedang mencari data-data dan juga
 >bahasa dalam suku ini. Bagi yang tahu email saya ya, ohh ya boleh
 >dalam dua bahasa, indonesia atau inggris.. thank you..
 >Blessings to you,
 >Rindu

Redaksi:

Kami tidak memiliki profil suku yang Anda sebutkan di atas, tapi kami dapat memberikan kepada Anda situs yang menyajikan tentang profil suku tersebut beserta datanya. Silakan berkunjung ke:

==> <http://www.joshuaproject.net/countries.php?rog3=ID>

Atau Anda dapat juga berkunjung ke:

==> <http://www.ethne.net/>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

New Mission Tribes <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 38/September/2006: Lauren Tomasik dan Klinik Medis HIV di Zambia

Editorial

Syalom Pembaca,

Selama satu bulan ini, secara khusus kita akan membahas peran serta kaum muda dalam pekerjaan Tuhan. Kaum muda memang mempunyai posisi khusus di mata Allah. Sejak zaman Perjanjian Lama (dengan tokoh seperti Yosua, Yusuf, Daud) hingga pada zaman Hudson Taylor, bahkan sampai sekarang pun, Allah selalu memberikan tanggung jawab khusus bagi para pemuda. Lewat artikel yang kami sajikan minggu ini, kita akan melihat apa yang dilakukan oleh sekelompok anak muda di Amerika untuk memberkati bangsa lain. Kiranya apa yang mereka lakukan dapat menjadi teladan bagi kaum muda Indonesia agar mereka pun dapat menjadi berkat bagi masyarakat sekitarnya, bahkan bagi bangsa-bangsa yang lain.

Untuk doa Indonesia kali ini kami mengajak Anda untuk berdoa bagi pelayanan anak-anak "underground", anak-anak muda penggemar musik "underground" yang sering dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Pada kesempatan kali ini, kita akan berdoa agar mereka pun mengenal kasih Kristus dan keselamatan yang diberikan-Nya kepada manusia.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Doakan Misi Dunia

Sudan

Sudan--Sudan menolak resolusi perdamaian yang diajukan PBB. Akibatnya, upaya menghentikan pembantaian yang terjadi di Darfur menjadi tidak pasti. Lindsay Vessey dari Open Doors' Advocacy Coordinator menyatakan bahwa orang-orang Kristen menjadi lebih mewaspadaai tragedi di Sudan ini, baik yang terjadi di Utara maupun di Darfur. Dalam waktu dekat mereka akan mengadakan dua aksi kampanye, yang pertama adalah kampanye mobilisasi doa agar gereja yang teraniaya dapat berhubungan dengan gereja di Barat. "Kedua, bisa dibilang kami melakukan kampanye melalui surat elektronik (e-mail) dengan Sekjen PBB Kofi Annan dan memberi tahu dia apa yang terjadi dengan orang-orang Kristen di Sudan," sambungnya lagi. Vessey juga menyatakan bahwa kampanye tersebut merupakan kesempatan untuk melakukan aksi solidaritas. "Kami semua adalah tubuh Kristus, dan sering kali di gereja Barat, kami hanya memikirkan tentang 'kami' dan 'mereka'. Yang diinginkan Tuhan bukanlah kami mengurus diri kami sendiri, dan mereka mengurus diri mereka sendiri, dan tidak ada yang lebih baik yang bisa kami lakukan selain menguatkan mereka dalam masa-masa sulit. Permohonan pertama yang diminta orang-orang Kristen teraniaya di seluruh dunia adalah doa kita. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Doakan saudara-saudara kita di Sudan agar mereka kuat, teguh, dan sabar menghadapi masa-masa sulit yang dialami mereka.
- Doakan agar ada campur tangan PBB kepada orang-orang percaya di sana. Berdoalah senantiasa agar gereja-gereja di seluruh dunia bersatu hati dalam doa untuk mendukung gereja-gereja yang teraniaya.

Rusia

Rusia--Menteri Kehakiman telah mengajukan rancangan amandemen kepada lembaga perancang undang-undang untuk memperketat peraturan hukum agama negara tersebut. Joel Griffith wakil dari Slavic Gospel Association menjelaskan perubahan ini. "Amandemen yang diajukan tersebut meliputi beberapa ketentuan yang melarang jemaat awam memberikan khotbah tanpa otoritas atau dokumen resmi. Seluruh pendeta dan anggota majelis gereja diwajibkan untuk memiliki dokumen yang menjelaskan status mereka. Selain itu, gereja yang memiliki kegiatan misionaris harus memberitahu pemerintah lokal dan daerah tentang kegiatannya tersebut." Menurut Griffith, ini bukanlah berita baik bagi para pekerja asing. "Konsekuensi bagi misionaris yang melanggar hak misionaris lainnya adalah tidak diizinkan memasuki Rusia. Bantuan pelayanan 'outreach' yang bersifat kemanusiaan akan sangat terpengaruh dengan adanya perubahan undang-undang ini." Undang-undang ini juga akan mempengaruhi penginjilan. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Doakan jemaat dan hamba Tuhan di Rusia untuk terus berdoa dan memohon agar Roh Allah memberikan kebijakan dan hikmat kepada pemerintah Rusia agar mereka dapat terus mengabarkan Kabar Baik- Nya kepada orang-orang yang belum percaya selagi masih ada waktu.
- Mintalah kepada Bapa yang berkuasa agar amandemen yang sedang diusulkan ini tidak jadi disahkan dan pelayanan bisa terus dijalankan.

Tanzania

Tanzania--Banyak desa nelayan yang tersebar di sekitar Danau Rukwa di Tanzania, Afrika Utara. Penduduk desa itu terisolasi dari dunia luar dan dari Injil karena tidak adanya jalan yang dapat dilewati. Sam Vinton dari Grace Ministries International mengemukakan bahwa mereka datang ke desa-desa ini melalui perahu, dan ada lebih dari lima puluh orang yang datang kepada Kristus. "Hasilnya sangat bagus. Kami membawa beberapa murid dari sekolah Alkitab dan menempatkan mereka di sana untuk mengajar penduduk desa. Selanjutnya, kami mengunjungi dan meninggalkan beberapa murid di beberapa desa, dan ini menjadi salah satu cikal bakal proyek sekolah Alkitab lokal kami. Ini adalah bagian dari tugas praktik lapangan mereka di desa- desa nelayan ini." Namun, Vinton mengatakan ada kekuatan lain yang menghalangi pelayanan mereka. "Kami berdoa untuk mematahkan kuasa Setan. Penduduk desa ini memiliki kepercayaan dan sangat takut terhadap dewa gunung, dan (berdoalah) agar kuasa Injil dapat masuk ke daerah ini sehingga orang-orang sungguh-sungguh memiliki pengetahuan akan Kristus." Doa sangat diperlukan saat penginjilan dan pemuridan ini dilakukan. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Doakan penduduk desa nelayan yang sudah menerima Yesus, agar mereka semakin dikuatkan. Doakan juga penduduk yang belum percaya agar hati mereka terbuka dan siap untuk menerima Kristus sebagai penolong bagi hidup mereka.
- Berdoa di dalam nama Tuhan Yesus agar kuasa jahat yang menghalang- halangi pekerjaan-Nya dan para pekerja-Nya bisa dipatahkan. Doakan juga agar para pekerja selalu mengenakan perlengkapan senjata Allah untuk menghadapi kuasa jahat.

Sumber Misi

Christian Students

==> <http://www.christianstudents.com/> Situs Christian Students ini ditujukan bagi para pelajar Kristen. Nuansa anak muda lebih terasa ketika Anda menemukan menu-menu yang tersaji di dalamnya, seperti "Music", "Talk", "Fun" "Entertainment", "Sex/Dating", "School", "Science", "Life Issues", dan "Evangelism". Lewat situs ini, Anda dapat menemukan berbagai artikel yang menarik seputar remaja dan anak muda, mengirim puisi, berlangganan buletin elektronik, dan masih banyak lagi.

Manna International

==> <http://www.nohunger.org/info.html> Pada tahun 1983, sekelompok anak muda di Redwood City Church of Christ mengadakan puasa bersama di akhir pekan untuk menggalang dana bagi orang miskin dan korban bencana di dunia. Dana yang mereka kumpulkan saat itu lebih dari 5.000 dolar. Mereka merasa frustrasi menyadari bahwa dana yang mereka miliki sebesar 5.000 dolar itu tidak dapat membantu ribuan orang yang menghadapi penderitaan kelaparan setiap hari, mereka ingin melakukan sesuatu yang lebih lagi! Anak-anak ini percaya bahwa anak muda dapat dipakai oleh Tuhan secara luar biasa untuk meringankan penderitaan dunia. Selama 20 tahun kemudian, Allah telah memakai kelompok anak muda ini untuk membawa pengharapan kepada ratusan bahkan ribuan orang. Kasih mereka telah memperpanjang hidup dan membangun kesempatan bagi anak-anak Tuhan yang ada di seluruh dunia.

Kesaksian Misi: Lauren Tomasik Dan Klinik Medis Hiv Di Zambia

Lauren Tomasik, seorang gadis berumur 18 tahun, telah mendapatkan visi. Siswi SMU Wheaton Academy ini memiliki kerinduan untuk melihat SMU Kristennya mengumpulkan 75.000 dolar untuk membangun sebuah klinik medis di Zambia untuk melawan penyebaran virus HIV/AIDS. Dan ia ingin uang tersebut berasal dari kantong 575 teman-teman sekolahnya.

Ini bukanlah visi yang biasa. Namun, pada perkembangan selanjutnya sekolah ini juga tidak lagi menjadi sekolah yang biasa. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa dalam tiga tahun terakhir saja, murid- murid sekolah yang berlokasi di bagian barat pinggir kota Chicago ini telah berhasil mengumpulkan hampir 250.000 dolar untuk membantu penanggulangan HIV/AIDS di Afrika. Sebagian besar dari uang itu berasal dari kantong mereka sendiri.

"Tuhan telah memanggil sekolah ini untuk melakukan proyek ini," kata Tomasik sambil menceritakan perkumpulan murid-murid yang anggotanya selalu mendorong satu sama lain untuk melupakan kegiatan nonton film, pergi ke Starbucks, bahkan kado-kado Natal dan gaun-gaun pesta kelulusan demi mengumpulkan uang untuk membantu teman-teman mereka di Zambia agar dapat mendapat pendidikan dan makanan. "Jika kita hidup di Wheaton, akan sangat mudah untuk hanya berfokus pada kepentingan diri sendiri dan terus hidup untuk komunitas kita saja." Ia juga bercerita bahwa mereka juga memiliki kehidupan yang makmur di kotanya, yang juga terkenal dengan budaya penginjilannya. "Namun, saya telah diberkati supaya saya juga dapat memberkati orang lain."

Mungkin hanya sedikit orang yang berharap akan dapat menemukan adanya sikap kesederhanaan, pengorbanan, dan belas kasih di antara para remaja. "Bagi saya, itu semua adalah hal yang sulit dilakukan oleh remaja Kristen yang tinggal di pinggiran kota," kata Chip Huber, pendeta yang bertugas di sekolah itu. "Tidak diragukan lagi, kami adalah orang-orang yang sangat diberkati di sekolah kami. Namun ketimbang menikmati sendiri, kami memilih melakukan sesuatu-- yakni menjalankan iman kami dan melakukannya dengan aktif."

Pemberian Pengorbanan

Kisah mengenai murid-murid sebuah SMU dari kalangan menengah ke atas yang berubah menjadi teladan tentang hal berkorban ini bermula dari sebuah acara retreat di pegunungan Colorado di musim panas 2002. Para ketua murid saat itu berkumpul untuk merencanakan bagaimana caranya kerohanian di sekolah mereka dapat dibina. Mereka lalu memikirkan ide-ide umum seperti mengadakan kelompok PA, acara doa pagi, dan hal-hal biasa lainnya.

"Kami tahu apa yang diharapkan dari kami. Namun, kami begitu merasa bahwa Tuhan menginginkan kami melakukan sesuatu yang lebih dari semua itu," kata Christy Peed, alumnus sekolah itu. "Sesuatu yang dapat membuat orang benar-benar dapat merasakan kehadiran Tuhan dan bahwa kita tak dapat melakukan apa pun tanpa Dia."

Kelompok itu selalu berdoa di berbagai kesempatan. Di bulan Oktober, mereka mengikuti proyek One Life Revolution, yang diadakan atas inisiatif organisasi World Vision dan Youth Specialties yang bertujuan melibatkan murid-murid dalam penanganan korban AIDS di Zambia. Ini sepertinya adalah jawaban yang sempurna. Para murid itu prihatin dengan statistik data yang menunjukkan bahwa penginjil di Amerika ternyata masih memberi perhatian yang sangat kecil terhadap pelayanan orang-orang yang mengidap HIV/AIDS. Peed, yang orang tuanya adalah misionaris, tumbuh di Zambia dan menyaksikan langsung dampak mengerikan yang ditimbulkan AIDS pada keluarga-keluarga di sana. Zambia memiliki lebih dari 630.000 anak yang menjadi yatim piatu akibat HIV/AIDS. Sementara sekitar 1,1 juta orang telah terinfeksi virus itu.

Program One Life itu menawarkan sebuah katalog yang menunjukkan cara-cara bagaimana murid-murid sekolah tersebut bisa membantu sebuah desa di Afrika dengan mengumpulkan dana. Kesempatan berpartisipasi meliputi mulai dari 8 dolar untuk membeli ayam sampai 53.000 dolar untuk membangun sebuah gedung sekolah. Meski perkiraan dana 45.000 dolar adalah angka terbesar kedua yang ada di katalog itu, murid-murid SMU itu berketetapan bahwa gedung sekolah itu adalah target yang harus mereka capai.

Para ketua murid itu mempresentasikan proyek Zambia tersebut di depan teman-teman sekolahnya pada pertengahan bulan Nopember sambil menjelaskan sepuluh cara bagaimana tiap orang dapat ikut berkontribusi lewat pengorbanan pribadinya. "Kami tidak ingin proyek ini terlaksana lewat sesuatu seperti bantuan cek dari para orang tua mereka," kata Peed. "Kami ingin hal ini terlaksana lewat pengorbanan para murid."

Di acara itu, para ketua murid mengatakan bahwa jika tiap murid di sekolah mereka dapat memberikan 100 dolar saja selama setahun, mereka akan dapat melebihi target menyumbangkan 53.000 dolar untuk pembangunan sekolah itu. Awalnya, hal itu sepertinya tidak begitu membangkitkan antusiasme para murid. Malah sepertinya mereka bahkan tak akan mendapatkan barang 10 dolar saja dari setiap murid, beberapa bahkan sangat menentang mimpi pelayanan besar ini. Beberapa murid merasa proyek "mahabesar" ini dibuat dengan terlalu terburu-buru, tidak masuk akal, dan hanya didorong oleh rasa bersalah. Beberapa lainnya mempertanyakan mengapa semua sumbangan itu harus diberikan jauh-jauh ke Afrika, apalagi untuk menolong korban penyakit yang biasanya didapat melalui hubungan seksual. Berbagai perdebatan setelah pertemuan itu sering sampai membuat Peed menangis.

Mereka pun mengadakan banyak acara penggalangan dana. Namun, aliran dana masih sangat lambat. Ketika Tony Frank, direktur eksekutif organisasi World Vision Chicago mengunjungi SMU Wheaton Academy pada musim dingin, para murid baru

mengumpulkan 5000 dolar dari visi mereka membangun sekolah di Zambia. "Jujur saja, saya rasa mungkin hanya akan terkumpul 10.000 dolar saja," kata Frank. "Saya memang tidak yakin dapat membayangkan yang lebih besar lagi."

Pada musim semi, total dana yang terkumpul telah mencapai 20.000 dolar. Para ketua murid itu tertegun ketika menyadari bahwa mereka masih harus mengumpulkan 33.000 dolar selama 9 minggu untuk dapat memenuhi target mereka. Putus asa mencari pendekatan yang baru, mereka pun meminta nasihat pembimbing rohani dewasa mereka. Ia pun menantang mereka dan mengatakan bahwa proyek itu tak akan sukses sampai mereka benar-benar bertekun dalam doa. "Setiap kami pun lalu berkomitmen untuk mendoakan hal ini setiap hari," lanjut Peed, "dan itulah saat aliran uang itu tiba-tiba menjadi lancar."

Doa mereka tidak hanya mengubah sikap mereka yang dulu diliputi ketakutan dan keraguan akan proyek ini, namun juga keseluruhan murid, guru, dan karyawan di sekolah itu. Pro kontra berhenti dan gairah besar untuk melayani Zambia semakin berkobar-kobar ketika ratusan murid mulai bergerak mengumpulkan dana. Pendeta Huber mengatakan bahwa uang itu terkumpul sedemikian cepat dari berbagai macam sumber yang berbeda sehingga sampai sekarang pun ia masih tak tahu dari mana semua uang itu berasal.

Pada 2 Mei 2003, Proyek Zambia itu telah mencapai target 53.000 dolarnya. Namun, dana dari murid-murid masih terus mengalir. Pada tanggal 22 Mei, mereka telah mengumpulkan 77.000 dolar--yang berarti telah terjadi penambahan 24.000 dolar hanya dalam waktu 20 hari. Sumbangan telah dibulatkan menjadi 80.000 dolar pada akhir tahun proyek itu dicanangkan, telah cukup untuk membiayai gedung sekolah dan semua kategori yang ada dalam katalog One Life Revolution. Dan pada hari di mana Peed lulus dari SMU Wheaton Academy, para pekerja bangunan di utara Zambia, yaitu di Desa Kakolo telah mulai memancang tiang-tiang pondasi sekolah baru tersebut.

'Ini Adalah Masalah Hubungan'

Pada tahun ajaran berikutnya, para ketua murid mencoba melakukan proyek "mustahil" itu sekali lagi, dengan melanjutkan proyek yang kali ini memiliki target mengumpulkan dana 54.000 dolar untuk menyediakan kebutuhan pangan anak-anak di Kakolo selama setahun. Mereka berhasil mengumpulkan hampir 60.000 dolar. Semakin banyak murid berpartisipasi dengan cara yang lebih banyak.

Zambia, seluruh Afrika dan wabah AIDS telah menjadi perhatian serius bagi para murid Wheaton Academy. "Proyek Zambia telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sekolah ini," kata Huber yang menaksir bahwa 90% murid yang ada telah berpartisipasi secara finansial dalam proyek ini. "Kami jatuh cinta dengan orang-orang itu. Sekarang hal ini telah menjadi masalah hubungan, bukan lagi masalah pencapaian proyek."

Para murid sekarang merasakan adanya suatu hubungan tersendiri dengan sebaya mereka di Zambia, merasa bertanggung jawab atas mereka juga. Beberapa mensponsori anak-anak Zambia lewat organisasi seperti World Vision. Yang lain lagi memajang foto-foto dari Zambia sebagai pengingat harian mengenai bagaimana kehidupan anak-anak di Kakolo, dan banyak murid secara dramatis lalu mengubah kebiasaan pengeluaran mereka.

Tim yang mula-mula menggagas proyek ini sekarang telah lulus. Namun, mereka membawa pesan kepada sekolah mereka mengenai apa yang dibutuhkan dunia, selain juga bukti bahwa murid-murid sekolah pun dapat membuat perbedaan mulai dari sekarang. "Anda sudah sering mendengar kalimat ini, tapi Anda tak akan benar-benar memahaminya sampai ketika Anda benar-benar melakukannya," kata salah seorang alumnus, Natalie Gorski.

"Betapa luar biasanya Tuhan yang kita miliki. Dia telah mampu memakai kami sebagai alat-Nya dan mengatakan, 'Lihat apa yang telah Aku lakukan pada SMU Wheaton Academy! Aku pun dapat melakukannya di seluruh Amerika Serikat.'"

"Dengan bantuan Tuhan, semua orang dapat melakukan apa yang kami lakukan."

Wakil World Vision, Frank mengatakan, "Hal ini benar-benar membuat imanku bertumbuh." Frank memang telah sering melihat anak-anak muda terlibat dalam pekerjaan kemanusiaan, namun tidak pernah sampai setingkat ini. "Saya melihat mereka sebagai sebuah teladan terang akan apa yang sedang terjadi pada generasi mereka ini."

Mimpi Yang Menular

Pada musim panas tahun 2004, bagian lain dari impian ini muncul. Sebuah tim murid itu mengunjungi Kakolo untuk melihat gedung sekolah dan dampak langsung dari keberadaannya. Ketika ada di sana, para murid itu pun menemukan cara baru untuk membantu desa itu.

Proyek klinik bersalin 2004-2005 adalah proyek yang lebih ambisius, yang menuntut dari para murid itu lebih banyak dana, pengorbanan, dan tentunya iman yang lebih besar.

Namun, satu kejadian unik terjadi di tengah perjalanan mereka memenuhi target 110.000 dolar untuk pembangunan klinik itu. Para orang dewasa mulai ikut ambil bagian. Kampanye "Zambian Meltdown" yang dilaksanakan telah membuat 14 guru dan karyawan kehilangan 230 kilo berat badannya dalam 100 hari, dan menghasilkan tambahan dana 19.000 dolar untuk penurunan berat badan itu. Kepala sekolah dan wakilnya juga masing-masing kehilangan 35 kilo berat badannya.

Pembangunan klinik itu dilaksanakan sepanjang musim panas ini. "Kami tak sabar ingin mengunjungi klinik itu, di mana bayi-bayi bisa lahir dengan selamat dan bebas dari virus HIV," kata Huber.

Untuk tahun ajaran 2005-2006, murid-murid Wheaton Academy telah meluncurkan situs AIDS Student Network di alamat <http://www.aidsstudentnetwork.org/>, yang bertujuan untuk merekrut 1.000 murid SMU Amerika untuk berpartisipasi melawan penyebaran wabah HIV/AIDS di Afrika.

"Ini adalah visi yang besar," kata Huber yang mengakui bahwa kunjungan ke Kakolo yang diadakan pada Juli 2004 yang lalu itu telah mengguncang dunianya. Pada sebuah kebaktian di bulan Mei, dia berkata pada murid-murid, "Saya sangat suka atas fakta bahwa Tuhan semesta alam juga senang melakukan hal-hal yang tak pernah terpikirkan." (t/ary)

Sumber diambil dan diterjemahkan dari:

==> <http://www.christianitytoday.com/ctmag/features/info.html#permission>

Stop Press

SEKOLAH ALKITAB SINGKAT "SAS" PERTANIAN

Di Kalimantan telah dibuka SAS berbasis pertanian untuk mendidik para lulusan SD/SMTP/SMU yang berada Kutai dalam bidang rohani dan pelatihan pertanian secara gratis. Selain belajar agama dan pertanian, juga diberikan pendidikan khusus dalam bidang kerajinan tangan, musik, komputer, teknik sablon, teknik mebel, dan beberapa keahlian elektronik lainnya. GRATIS!

Selesai pendidikan 24 bulan, para lulusan dikembalikan ke daerah masing-masing untuk membantu mempercepat pemulihan di tempatnya sebagai Penggerak Pembangunan Desa dengan program-program berikut.

- Membuka TK/SD ditempat-tempat yang belum ada dan atau Menjadi Tenaga Guru Agama Pembantu di SD/SMTP.
- Menjadi utusan Misi yang berhasil dalam pendampingan pertanian jemaat di pedalaman.
- Membuka perkebunan-perkebunan terpadu sebagai pusat pembibitan di kecamatan-kecamatan Kutai dengan produksi ekspor di era- globalisasi; karet, coklat, dan jarak pagar.
- Dari Kebun Demplot yang dibuka bersama kelompok masyarakat setempat (luas antara 1 s/d 2 HA), setelah berhasil nantinya akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan yang akan diberikan secara gratis kepada masyarakat di kecamatan tersebut.

Jika tertarik silakan menghubungi Redaksi untuk informasi selanjutnya.

==> <staf-misi(at)sabda.org>

Surat Anda

>From: <petrus(at)xxxx>
>Shalom,
>Terlampir saya kirim program Sekolah Alkitab berbasis pertanian
>untuk tujuan misi -- di Kalimantan -- yang sedang kami rintis...
>Siapa tahu bisa ditampilkan dan ada yang tergerak membantu...
>Hormat dan Salam
>EV. Petrus Satian

Redaksi:

Terima kasih untuk informasi yang Bapak kirimkan kepada kami. Bagi pembaca e-JEMMi yang tertarik, silakan simak info lengkapnya pada kolom Stop Press!

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 39/September/2006: Orang Coloured di Namibia

Editorial

Shalom,

Jika manusia melihat ras, suku dan status seseorang ketika hendak menunjukkan kasih, tidak demikian dengan Bapa kita di surga. Ia menghargai dan mengasihi setiap suku bangsa tanpa memandang warna, rupa maupun status. Tak peduli di mana pun suku bangsa itu berasal, kasih-Nya tetap akan menjangkau mereka. Itulah sebabnya, Kabar Keselamatan harus diberitakan hingga ke ujung bumi, termasuk kepada orang 'Coloured' di Afrika.

Pada edisi e-JEMMi minggu ini, kami siapkan khusus sebuah artikel yang berisi profil orang 'Coloured' di Namibia. Kami sertakan juga pokok doa yang dapat Anda jadikan tuntunan ketika berdoa. Kami juga melengkapi edisi kali ini dengan sebuah kesaksian seorang hamba Tuhan yang melayani di Afrika, yang juga terbeban untuk melayani orang 'Coloured'. Kesaksian ini akan menjadi bukti kasih-Nya yang sangat besar kepada setiap suku bangsa. Kiranya hal ini juga mendorong kita melakukan hal yang sama.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Doakan Misi Dunia

Afghanistan

Afghanistan--Ketika dunia memperingati serangan teroris tanggal 9 September, kelompok Taliban menjadi semakin kuat di Afghanistan. Dua bom bunuh diri yang meledak di dekat kedutaan besar AS di Kabul menewaskan lebih dari 20 jiwa. Dale Brantner dari CURE International yang baru saja kembali dari Kabul, berada dekat dengan tempat kejadian. "Keadaan di sana sangat kacau. Kelompok Taliban tampaknya berusaha menarik simpati masyarakat dengan berbagai cara. Kita akan menyaksikan banyak peristiwa lagi mulai sekarang sampai Ramadhan tiba." CURE International mencoba memberikan pemulihan fisik dan rohani bagi anak-anak cacat di sana. Ini berarti mereka harus berhati-hati. "Cara kerja rumah sakit kami memang berdasarkan prinsip Kristen. Kami juga mengetahui kalau ini adalah pelayanan Kristen dan imanlah yang memotivasi kami agar tetap di Kabul dan melayani masyarakat di sana. Dan masyarakat juga mengetahui hal itu." Para pekerja di CURE berdoa agar melalui pekerjaan mereka, kemuliaan Tuhan akan dinyatakan. Mereka juga membutuhkan lebih banyak orang untuk bergabung dalam "Partners Program". [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk pelayanan CURE yang masih terus berjalan di sana. Berdoalah bagi pelayanan mereka agar melalui pelayanan tersebut nama Tuhan semakin dimuliakan.
- Doakan terus Afganistan agar ada suasana yang damai di sana. Kita juga perlu memohon pada Roh Kudus untuk bekerja di hati orang-orang Taliban sehingga mereka dapat menerima Kebenaran Isa Almasih sebagai Mesias.

Internasional

Internasional--"Jenuh" adalah kata yang biasa digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sudah bekerja terlalu keras, menghabiskan banyak energi sehingga harus berjuang keras memulihkan tenaga mereka agar dapat terus bekerja. Ini masalah yang umum di dunia bisnis. Hal ini pun umum terjadi pada para misionaris. Carl Kresge dari SEND International mengatakan, "Dalam misi antarbudaya, bila budaya yang Anda masuki sangat berbeda dengan budaya asal Anda, hal ini dapat membawa masalah bagi misionaris kita dalam tahun-tahun terakhir ini. Maksud saya bukan 'gegar budaya' yang biasa terjadi pada tahun-tahun awal, namun cenderung ke pengikisan yang berangsur-angsur selama beberapa tahun." Semua misionaris mengalami masa yang menyenangkan dan masa yang sulit. Ini dapat menyebabkan mereka meninggalkan ladang pelayanan mereka. Kresge mengatakan bahwa itulah sebabnya dia menginginkan orang-orang Kristen untuk mengingatkan para misionaris akan dasar pelayanan mereka, meminta perlindungan, sukacita dalam pelayanan, energi, dan motivasi serta kekuatan dari Tuhan untuk tetap melayani dalam jangka yang lama. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan SEND International. Berdoalah bagi mereka agar tetap bersemangat dan bersukacita dalam melakukan pelayanan.
- Mari kita doakan para misionaris yang melakukan pelayanan lintas budaya di seluruh dunia. Marilah memohon agar mereka selalu dilindungi Tuhan, tetap bersukacita dalam pelayanan, diberikan kekuatan jasmani dan rohani dalam pelayanan mereka.

Pantai Gading

Pantai Gading--Ruth Bliss dari Mission Network News menemukan sisi lain dari sebuah persekutuan pelayanan ketika bertugas di Quito, Ekuador, saat menghadiri ulang tahun ke-75 HCJB World Radio. Kabinet Pantai Gading secara besar-besaran telah menembakkan asap beracun mematikan di Abidjan sebulan sebelum pemilu.

Kekosongan kekuasaan bisa menyebabkan kegelisahan di daerah yang telah menderita akibat perang sipil. Lee Sonius, direktur operasi HCJB World Radio di Sub-Sahara Afrika, mengatakan bahwa stasiun radio mitra mereka, Frequence Vie, tetap mengudara walaupun keadaannya sangat buruk. "Ini memberi harapan cukup besar bagi banyak orang. Sebuah stasiun radio bisa tetap mengudara di saat stasiun lainnya ditutup karena terlibat urusan politik atau karena memberitakannya. Pesan yang mereka siarkan adalah tentang apa yang dibutuhkan negara dan bahwa rekonsiliasi hanya bisa dilaksanakan bila hati orang-orang berubah." Hal ini juga menegaskan dedikasi tim secara global, yakni untuk membagikan harapan akan Kristus di seluruh dunia. "Besok kami akan mendengarkan pemaparan visi Presiden HCJB, David Johnson." Demikian diutarakan oleh Ruth Bliss dari Mission Network News, Quito, Ekuador. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Mengucap syukur bahwa di tengah kemelut negeri ini, Radio Frequence Vie masih tetap mengudara. Berdoa agar radio ini akan terus mengudara untuk membawa pesan perdamaian dan kasih yang disediakan oleh Bapa.
- Doakan agar kemelut yang sedang berlangsung di negeri itu akan segera mendapat titik temu. Berdoa agar pimpinan negara yang akan datang diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk memimpin bangsa ini.

Sumber Misi

Ywam School Of Frontier Mission

==> <http://www.ywam.org.sg/dts.htm> Apakah Allah memanggil Anda untuk melayani di Asia? School of Frontier Mission YWAM dapat menjadi salah satu jawaban bagi pergumulan Anda. Sekolah ini akan mulai dibuka tahun depan pada tanggal 12 April 2007. Selama tiga bulan di sekolah ini, para peserta akan mengikuti kuliah biasa dan sembilan bulan berikutnya mereka akan mengadakan praktik lapangan. Para peserta akan dilatih untuk membangun relasi melalui pembelajaran bahasa, untuk membaur dengan anggota masyarakat sasaran, pertumbuhan emosi, mempelajari batasan misi secara spiritual dan fisik, menjadi pekerja tim yang efektif, dan menemukan tempat pelayanan jangka panjang. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh di situs ini.

Global Economic Outreach

==> <http://www.teamgeo.org/> Global Economic Outreach (GEO) membuka pendaftaran bagi orang-orang Kristen yang memiliki profesi, kemampuan, talenta, atau hobi yang terbaik. Kesempatan ini terbuka bagi para misionaris di seluruh dunia. Fokus GEO adalah membangun persekutuan untuk memajukan proyek pengembangan ekonomi dan masyarakat. Para misionaris dan perwakilan dapat menggunakan GEO sebagai "firma pencarian eksekutif" (executive search firm) untuk mencari orang-orang yang berkemampuan tinggi. Tidak dipungut biaya untuk pelayanan mereka. Kunjungi situs GEO untuk informasi lebih lanjut.

Profil Misi

ORANG COLOURED DI NAMIBIA

Orang Coloured (baca: kalet) mempunyai asal-usul yang sama dengan orang kulit berwarna di Afrika Selatan. Adapun populasi orang kulit berwarna kira-kira berjumlah 72.000. Mereka kebanyakan tinggal di pusat-pusat kota. Yang tinggal di wilayah pantai banyak yang menjadi nelayan, sedangkan yang di selatan pedalaman menjadi peternak.

Sejarah

Karena Namibia pernah menjadi bagian dari negara Afrika Selatan yang merdeka tahun 1990, orang Coloured mempunyai budaya dan pengalaman yang sama dengan mereka.

Penjajahan Belanda di Afrika Selatan yang terjadi pada awal tahun 1600-an memulai periode panjang dengan beragam suku bangsa yang hidup bersama mereka. Kebutuhan akan pekerja membuat mereka mengimpor budak dari Malaysia, Afrika Barat, dan berbagai tempat lain. Tentara dan penduduk banyak yang kawin campur dengan para budak dan orang-orang Afrika. Istilah "Coloured" (kulit berwarna) dipakai untuk menunjuk pada semua bangsa ras campuran itu.

Orang-orang Coloured sungguh-sungguh menjadi sebuah kelompok yang berbeda dengan penduduk lain. Rata-rata mereka berkulit coklat terang, kuning, dengan postur yang tetap khas ras Negroid. Karena pengaruh logat Belanda--disebut logat Afrikaan, selama waktu yang sama, orang-orang Coloured menggunakan bahasa yang sama seperti orang-orang kulit putih. Karena kesamaan bahasa dengan orang kulit putih, selain juga kulitnya yang berwarna lebih terang dan agama yang sama, sering kali mereka diberi tanggung jawab dan kepercayaan lebih daripada penduduk Afrika asli. Namun, hal ini tidak berpengaruh pada kehidupan sosial mereka yang masih sangat dibedakan dengan orang-orang kulit putih. Di bawah politik apartheid tahun 1948-1990, orang Coloured menderita dalam banyak hal dan hak-hak mereka pun dibatasi secara legal.

Lokasi

Orang Coloured di Namibia kebanyakan tinggal di kota utama di pedalaman dan di pantai.

Agama

Orang Coloured berkembang sebagai bangsa yang punya ikatan kuat dengan gereja Kristen Belanda. Hanya karena seseorang mengikuti sebuah perkumpulan atau menjadi anggotanya, kebanyakan orang akan melihat hubungan dengan gereja itu otomatis membuat mereka menjadi orang Kristen. Banyak yang mengatakan bahwa mereka

akan pergi ke surga karena mereka adalah anggota sebuah gereja. Karena secara tradisi mereka dibedakan dan memiliki derajat berbeda atas hubungan mereka dengan bangsa kulit putih, secara alami mereka pun memilih agama yang sama. Dari satu generasi ke generasi lain, mereka memiliki bahasa, pertalian, tata cara dan agama yang statusnya lebih terhormat. Hal itu menunjukkan derajat dan cara mereka bertahan hidup. Hanya sedikit saja kesempatan bagi mereka untuk datang ke sebuah gereja Injili untuk mendengarkan Injil.

Kesimpulan

Penginjilan bagi orang Coloured Namibia diperlukan supaya kebenaran Injil dapat diwartakan ke dalam hati mereka dengan jelas. Apalagi dogma kekristenan yang tanpa makna banyak tersebar luas dan membohongi banyak orang. Sementara yang lain begitu menantikan kesempatan mendengarkan Kebenaran. Ini membutuhkan sebuah kegerakan dari Tuhan. Mereka membutuhkan Allah, Sang Penuai untuk mengirimkan pekerja-pekerja-Nya. Mereka tidak memiliki gereja yang Injili dan sangat sedikit pengaruh dari penginjilan. Mereka adalah orang-orang terabaikan. Maukah Anda menolong mereka mengenal Kristus?

Suara Anda mungkin adalah satu-satunya suara yang Allah dengar atas nama orang Namibia kulit berwarna.

Di dalam Alkitab, kita tahu bahwa doa sangat efektif. Kita percaya dan tahu bahwa doa adalah langkah pertama dan yang terpenting dalam proses menaburkan benih Injil.

Mari Bergabung Lewat Doa!

"Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku, supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana, agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu" ([Roma 15:30-32](#)).

Pokok Doa Bagi Orang Coloured

1. Marilah memohon agar Allah berkenan membangkitkan gereja-gereja dan pribadi-pribadi yang memiliki hati untuk orang Coloured. Doakan para misionaris yang sedang bekerja di antara mereka.
2. Berdoalah juga agar Allah memberikan sebuah strategi untuk menjangkau mereka dengan Injil.
3. Doakan setiap orang Coloured agar melihat kebenaran Injil serta mengetahui perbedaan antara agama dan hubungan dengan Yesus.
4. Doakan agar pemerintah Namibia mengizinkan para misionaris melakukan pelayanan jangka panjang di negara ini. Doakan agar mereka dapat melihat keuntungan yang akan didapatkan oleh negara serta rakyat mereka. (t/lis)

Sumber diambil dan diterjemahkan dari:

Judul asli : Coloured of Namibia

Alamat situs : http://www.forgottenpeoples.info/n_colred/n_c_o.htm

Kesaksian: Sepupu Sedang Bekerja Keras Di Antara Orang Hitam Afrika

Sejak tahun 2002, selain mengajar di Sekolah Alkitab di Cape Town, Afrika Selatan dan bertandang ke rumah beberapa teman orang Melayu di Cape Town -- nenek moyang mereka berasal dari Indonesia dan datang ke Afrika tiga setengah abad lalu -- Tuhan memimpin saya untuk masuk ke kampus-kampus juga. Di sana saya bekerja sama dengan beberapa organisasi mahasiswa Kristen yang melayani di kampus, seperti PERKANTAS di Indonesia.

Saya senang berada di antara para mahasiswa, ngobrol dengan mereka, memberi "kuping lebar-lebar" untuk mendengarkan pergumulan mereka serta dengan jeli berusaha menangkap "kata kunci" dari percakapan itu, agar dengan kata kunci itu obrolan bisa dikembangkan ke arah yang lebih terfokus: ...bahwa hanya dengan takut akan Tuhan, kita akan beroleh hikmat dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kerajaan Allah.

Tidak jarang pembicaraan menjadi macet, sampai kepada nama yang ajaib Tuhan Yesus Kristus, sehingga harus dengan halus lagi melanjutkan obrolan tersebut, jika sang mahasiswa masih sudi mendengar. Jika dia kelihatan tidak tertarik lagi, tidak boleh dipaksakan dengan topik yang sama, tetapi dicoba dengan topik lain untuk menjembatani komunikasi.

Sakile Menjadi Abdullah

Mahasiswa yang paling banyak bergabung dengan "PERKANTAS" kami, tempat saya terlibat, adalah para mahasiswa berkulit hitam Afrika. Tadinya saya mengharapkan lebih banyak bertemu dengan kulit sawo matang yang disebut Coloured (baca: kalet) karena mereka inilah yang pada umumnya beragama sepupu. Tetapi ternyata mereka tidak mau bergabung dengan para mahasiswa yang berkulit hitam. Saya bertanya pada Tuhan, mengapa Tuhan hanya memperhadapkan saya kepada mahasiswa berkulit hitam, yang menurut saya adalah orang Kristen? Saya mau mencari mereka yang terhilang.

Suatu hari Tuhan menjawab doa tersebut. Ketika itu saya memimpin sebuah seminar tentang perkembangan sepupu melalui dunia kampus, politik, dan ekonomi. Pada akhir seminar, saya menantang mahasiswa untuk melihat kenyataan apa yang sedang terjadi di komunitas tempat tinggal mereka.

Beberapa mahasiswa kemudian datang kepada saya menceritakan bahwa di permukiman mereka telah terjadi perubahan agama melalui pemberian beasiswa dan bantuan makanan. Setiap orang yang menerima pertolongan ini, harus menandatangani penggantian nama menjadi nama-nama yang lazimnya digunakan oleh nama-nama sepupu. Sakile menjadi Abdullah, Lindiwe menjadi Khadizah, dan sebagainya. Melalui daftar nama-nama baru ini, akhirnya saudara sepupu kita ini berhak mendirikan tempat

ibadah mereka di permukiman tersebut. Demikianlah strategi mereka untuk merebut orang-orang kulit hitam di Afrika Selatan. Selain itu, juga melalui pernikahan dengan sepupu dari latar belakang negara- negara Afrika lainnya yang merantau ke sini. Melalui kenyataan ini, saya semakin dikuatkan untuk meningkatkan pelayanan pemahaman Alkitab di antara mahasiswa berkulit hitam.

Terlalu Tua Menjadi Mahasiswa

Pengalaman yang sering kali tidak enak ialah ketika mahasiswa yang baru saya dekati bertanya, "Siapa Anda? Apa yang Anda kerjakan di sini?" Mereka bertanya ini karena saya kadang berbicara dengan bahasa mahasiswa, tetapi wajah dan penampilan saya sudah terlalu tua untuk setara dengan mereka. Kemudian arah percakapan yang sering kali saya arahkan selalu ke arah yang serius dan religius. "Kamu siapa dan apa pekerjaanmu?" Sungguh tidak gampang. Jika berterus terang tentang "pekerjaan", tembok pemisah akan segera berdiri. Jika saya berkata saya sedang belajar,... ya, tetapi saya bukan mahasiswa. Lalu saya ini siapa? Inilah yang sering menggelitik di hati.

Tuhan kemudian membuka jalan. Tahun ini saya boleh mendaftar sebagai mahasiswa. Kehadiran saya dengan status baru di kampus kali ini membuat saya menjadi lebih percaya diri untuk bertemu dengan mahasiswa yang belum saya kenal. Jika mereka bertanya, "Kamu siapa dan sedang apa?" jawaban saya, "Saya mahasiswa". Mereka langsung berkata, "Kamu mahasiswa pasca sarjana?" Melalui pintu ini, jalan pun terbuka bagi saya sebagai mahasiswa senior yang membimbing mahasiswa junior. Komunikasi menjadi lebih aman dan lancar.

Membagi waktu dengan keluarga dan tantangan keuangan yang meningkat, itulah yang menjadi pokok doa. Terima kasih atas dukungan doa yang saya dan keluarga butuhkan.

Stop Press

Dalam rangka meningkatkan pelayanan e-JEMMi dan juga partisipasi anggota e-JEMMi, maka Redaksi ingin mengumpulkan data, masukan dan saran-saran dari para anggota. Karena itu mohon kesediaannya mengisi dan mengembalikannya ke: < staf-misi(a t)sabda.org >

potong di sini -----

KUESIONER UNTUK ANGGOTA e-JEMMi**

Nama lengkap :
 Alamat e-mail :
 Tanggal lahir :
 Kota tempat tinggal :
 Pendidikan terakhir :
 Jurusan pendidikan :
 Status : belum menikah/menikah
 Pekerjaan :
 Keterampilan yang dimiliki:
 Gereja :
 Pelayanan :

- - o Catt: Jawaban Anda ini nanti tidak akan kami publikasikan.

1. Saran, komentar dan masukan yang ingin Anda berikan bagi kemajuan

Publikasi e-JEMMi:

1.
2.

2. Dalam hal bagaimana Publikasi e-JEMMi ini menolong Anda?

Silakan cek jawaban pilihan Anda:

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang dunia misi.
- Mendapatkan pokok-pokok doa yang bisa didoakan secara pribadi atau dalam persekutuan.
- Menjadi bahan untuk warta/majalah gereja dan persekutuan.
-

3. Apakah saat ini Anda terlibat dalam pelayanan misi?

a. Jika sudah terlibat, apakah Anda bersedia berpartisipasi di Publikasi e-JEMMi? Silakan cek jawaban pilihan Anda:

- dengan mengirimkan kesaksian sehubungan dengan pelayanan Anda.
- dengan mengirimkan artikel/informasi seputar dunia misi.
-

b. Jika belum terlibat, apakah Anda terbebani untuk terlibat dan

mendukung pelayanan misi? Silakan cek jawaban pilihan Anda:

- ingin berdoa dengan setia bagi pelayanan misi, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri.

-] ingin memberikan sumbangan dana bagi pelayanan misi.
-] ingin terjun langsung di ladang pelayanan misi.
-]

4. Apakah ada teman-teman Anda yang ingin berlangganan e-JEMMi?

Jika ya, berikut nama dan alamat email mereka:

-]
-]

kirim ke: < staf-misi(at)sabda.org > -----

Surat Anda

>From: Greisye Wangko <greisye_(at)xxxx>
>bagaimana caranya untuk bergabung dalam pelayanan Yamari karena
>saya tau pelayanan Yamari salah satunya bergerak di pelayanan MISI
>karena Yamari pernah berkunjung di gereja GPdI "Sejahtera" Junrejo
>beji-batu

Redaksi:

Apakah ada pembaca e-JEMMi yang mengetahui informasi tentang Yamari dan tahu bagaimana caranya bergabung dengan pelayanan Yamari? Bagi yang memiliki informasi tersebut, silakan membantu redaksi untuk menjawab pertanyaan Sdri. Greisye dengan melayangkan surat ke alamat redaksi di:

==> staf-misi(at)sabda.org

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 40/Oktober/2006: Menanggapi Panggilan

Editorial

Shalom,

Dalam PL maupun dalam PB, kita dapat menjumpai reaksi berbeda-beda ketika seseorang dipanggil untuk melaksanakan tugas-Nya. Tidak semua orang bereaksi seperti Yakobus dan Yohanes, yang segera meninggalkan jala yang sedang mereka perbaiki dan meninggalkan ayah mereka untuk kemudian mengikut Tuhan. Sebaliknya Gideon, ketika mendapat tugas pertamanya, bahkan meminta tanda terlebih dahulu agar yakin bahwa Allah sungguh-sungguh memanggilnya. Bagaimana dengan reaksi anak-anak Tuhan sekarang? Tidak jauh beda! Tiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda kala menanggapi panggilan-Nya. Kali ini salah seorang rekan kita akan membagikan kesaksian tentang bagaimana ia memenuhi panggilan-Nya. Silakan menyimak.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Doakan Misi Dunia

Brasil

Gereja-gereja suku pribumi di Amazonia sedang bergerak untuk menjadi bagian dalam penginjilan ke seluruh dunia.

Sekelompok penginjil Kristen dari 47 suku pribumi di Amazonia berkumpul dalam sebuah konferensi pada 6--9 September yang lalu. Enam belas pendeta Pacaas Novos hadir bersama dengan dua misionaris dari New Tribes. Adapun pertemuan itu turut dihadiri 1.300 orang.

Tema dari pertemuan tersebut adalah Gerakan Gelombang Misi Ketiga (A Movement of The Third Mission Wave). Salah satu misionaris yang hadir menjelaskan ketiga gelombang yang dimaksud. Gelombang pertama dilakukan oleh para misionaris asing, yang kedua oleh misionaris dari Amerika Latin, dan sekarang, penginjilan yang dilakukan oleh para pendeta dari suku pribumi sendiri merupakan gelombang ketiga dari kegiatan penginjilan tersebut.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam pertemuan itu adalah bahasa Portugis. Namun, bahasa Spanyol dan 46 bahasa suku lainnya juga digunakan. Selain itu, ada banyak terjemahan juga disampaikan kepada kelompok-kelompok tersebut. Ide besar yang disampaikan oleh orang-orang pribumi dan misionaris serta pendeta itu adalah bahwa, "Sekaranglah saatnya kita bersama-sama memikul beban untuk mengabarkan Injil ke seluruh dunia."

Orang-orang pribumi yang percaya ini mengatakan bahwa mereka akan bekerja sama dengan para misionaris yang membawa mereka kepada kebenaran untuk pergi ke penjuru dunia dan mengabarkan Injil ke semua orang. [Sumber: New Tribes Mission, September 2006]

Pokok Doa

- Doakan para misionaris yang bekerja dengan kelompok suku pribumi di Brasil agar mereka terus bergiat dalam penginjilan yang mereka kerjakan.
- Doakan juga orang-orang percaya dari 47 suku pribumi yang telah mendapatkan visi untuk menginjil ke seluruh dunia. Berdoalah agar mereka pun turut berperan serta dalam kegiatan pekabaran Injil ini.

Honduras

Honduras--Hampir delapan tahun yang lalu badai Mitch menewaskan ribuan penduduk Honduras dan mengakibatkan hancurnya negeri itu. Larry Overholt dari World Gospel Mission (WGM) mengabarkan dari Honduras bahwa pemberian pertolongan merupakan awal dari proses transformasi masyarakat. "Kami sudah terlibat di lima area. Perintisan gereja merupakan titik berat dari usaha kami dan kami telah mendirikan enam sidang

jemaat," ujar Overholt. "Kami juga menekankan pembangunan ekonomi, layanan kesehatan, rekreasi, dan pendidikan," sambungnya lagi. Karena usaha-usaha inilah gereja bisa berjalan, orang-orang tidak takut ke gereja, dan beberapa orang datang kepada Kristus. Overholt mengatakan bahwa WGM perlu dukungan doa, dan keuangan. "Kami juga memerlukan misionaris," tambahnya. "Hubungan yang sudah kami jalin dengan gereja di Honduras menyebabkan gereja terus membutuhkan misionaris. Sekarang, kebutuhan mendesak kami adalah di Chouluteca. Kami membutuhkan seseorang yang dapat membantu kami dalam urusan-urusan ringan." [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Bersyukur karena usaha perintisan gereja telah membentuk enam sidang jemaat baru. Doakan agar iman percaya warga Honduras dapat bertumbuh semakin kokoh dan mereka dapat memperkenalkan keselamatan dari Kristus kepada orang-orang belum percaya yang ada di sekitar mereka.
- Dukung terus pelayanan WGM dalam doa, doakan kebutuhan akan dana dan misionaris yang dapat membantu mereka.

Tanzania

Tanzania--Danau Victoria di Tanzania Utara merupakan danau air tawar terbesar kedua di dunia. Keberadaan sejumlah pulau di sekitar danau tersebut mendorong terjadinya ledakan industri perikanan, yang juga memunculkan adanya ajang prostitusi. Terbebani untuk menjangkau para wanita dalam perdagangan seks itu, Chris Hamilton dari Africa Inland Mission (AIM), bersama-sama dengan orang-orang percaya setempat dan satu tim yang bekerja dalam jangka pendek, mengundang mereka untuk menghadiri pesta minum teh yang dimaksudkan untuk pelayanan "outreach". "Kami sudah membuat 240 undangan dan membagikannya. Namun, orang-orang yang membagikan undangan itu datang lagi kepada saya dan berkata bahwa undangan tersebut tidak cukup. Lalu saya bilang agar ia kembali pada mereka dan mempersilakan para wanita itu untuk datang tanpa undangan." Keesokan harinya, 420 wanita hadir di pesta minum teh itu. Mereka mendengarkan penjelasan tentang HIV/AIDS dan ajaran tentang kasih Kristus. Hamilton mengatakan bahwa sebanyak 23 wanita mengakui Kristus. "Jumlah tersebut adalah hasil yang sangat bagus untuk "outreach" kami. Orang-orang itu berhati lunak. Mereka tertarik. Oleh karena itu, kami akan mengadakan beberapa tindak lanjut atas "outreach" ini." [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Mari bersyukur atas 23 wanita yang telah mengakui Kristus sebagai Juru Selamat hidup mereka. Doakan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh tim AIM. Berdoalah juga agar Roh Kudus bekerja di antara semua orang yang menghadiri acara yang diselenggarakan AIM tersebut.
- Doakan penginjilan yang terus dilakukan kepada penduduk Tanzania.

Sumber Misi

World Missions Atlas Project (Worldmap)

==> <http://www.worldmap.org> The World Missions Atlas Project (WorldMAP) dan rekan kerjanya dalam proyek kerja sama dengan komunitas misi yang lebih besar telah berhasil menyelesaikan peta dinding "Global Status of Evangelical Christianity" yang menyajikan lebih banyak data serta teknologi yang lebih canggih. Peta ini menggambarkan status penginjilan kekristenan dan perintisan gereja yang didasarkan pada basis data (database) CPPI (Church Planting Progress Indicators) yang disusun oleh Global Research Department of the International Mission Board of the Southern Baptist Convention. Dalam peta itu disertakan pula tiga sisipan peta yang menggambarkan status umum proyek penerjemahan Alkitab, penerjemahan film JESUS, dan respons umum terhadap film JESUS. Dalam peta itu disoroti pula lebih dari 100.000 kota, kota kecil dan desa diberi kode warna secara tematis untuk menggambarkan ukuran jumlah keluarga mereka dan status penginjilan di daerah mereka, berdasarkan bahasa utama dan masyarakat yang tinggal di setiap daerah. "Global Status of Evangelical Christianity" bisa diunduh dalam bentuk .jpg atau .pdf dan dapat dipesan dengan membuka situs di atas.

World Of Worship

==> <http://www.worldofworship.org/alltheworld/> [1]

==> <http://www.heart-sounds.org> [2]

Program "All the World is Singing: Glorifying God through the music of the nations" diadakan untuk mengikuti jejak kesuksesan luar biasa dari penggunaan musik penginjilan yang cocok secara kultural, perintisan gereja, pemuridan, dan penyembahan. Piranti untuk membaca 45 cerita ini disatukan dalam sebuah CD ROM yang mengilustrasikan cerita-cerita tersebut dengan audio, video, gambar/foto, susunan musik, dan media lainnya [1].

Tersedia juga "Sounds of Global Worship II," sebuah CD audio yang berisi 22 lagu dari 16 wilayah di seluruh dunia. Sebuah buklet berwarna yang terdiri dari 28 halaman dapat dijadikan panduan bagi pendengar untuk menyusuri penyembahan dari berbagai gereja dunia ini. Lagu-lagu yang ada berasal dari Asia, Afrika, Timur Tengah, Eropa Tengah, Amerika Tengah dan Amerika Utara. Untuk informasi lebih lanjut, segera saja kunjungi situsnya [2].

Kesaksian: Menanggapi Panggilan

Saya menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi pada tahun 1980. Ketika itu, saya mengikuti retret sehari bersama teman-teman SMA di Kota Bogor. Setelah menerima Kristus, saya merasa diyakinkan akan keselamatan dan pengampunan dari Tuhan Yesus serta timbul kerinduan yang kuat untuk melayani Tuhan. Saya mulai melayani di persekutuan doa muda-mudi Bukit Duri dengan aktif sebagai pengurus.

Selama kuliah, saya melayani di persekutuan mahasiswa sebagai Koordinator Kebaktian Tingkat Satu, Koordinator Kelompok Kecil, Ketua Pengurus Persekutuan Mahasiswa Fakultas Teknik UKI, semuanya masing-masing satu tahun lamanya. Pelayanan kami di UKI bekerja sama dengan badan kerohanian Senat dan PERKANTAS.

Setelah lulus, saya bekerja sebagai arsitek di sebuah perusahaan konsultan teknik selama tiga tahun dan dilanjutkan bekerja sebagai kontraktor selama empat tahun. Setelah bekerja selama tujuh tahun, saya mendapatkan dorongan lebih kuat untuk mengabdikan diri saya dalam ladang pelayanan yang full time. Saya berniat untuk belajar teologi di STT, tetapi saat itu belum dapat kesempatan yang baik. Akhirnya, saya meresponi panggilan Tuhan ketika teman gereja kami menceritakan pelayanan organisasi misi X dalam bidang penerjemahan Alkitab. Saat itu saya berdoa dan mencari tahu tentang apa itu pelayanan organisasi misi X. Fokus organisasi misi ini adalah pelayanan kepada suku-suku yang terabaikan. Organisasi misi X bukan hanya menyediakan firman Tuhan dalam bahasa suku-suku itu saja, melainkan juga melayani dalam bidang literasi (mengajar orang membaca dan menulis) dan memberdayakan masyarakat desa (bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan). Setelah dijelaskan oleh salah seorang konsultan organisasi tersebut, saya memutuskan untuk bergabung dengan tim misi ini.

Pelayanan kepada suku-suku terabaikan adalah pelayanan jangka panjang yang membutuhkan waktu bertahun-tahun. Tim tenaga lapangan dilatih oleh tim misi X, lalu diutus untuk tinggal pada salah satu suku untuk mempelajari bahasa dan budaya mereka. Sampai mereka mampu memahami dengan baik bahasa suku tersebut, barulah mereka dapat mulai menerjemahkan firman Tuhan dalam bahasa suku tersebut. Untuk menyelesaikan satu terjemahan kitab Perjanjian Baru saja biasanya dibutuhkan tidak kurang dari delapan tahun lamanya.

Saya ingin menceritakan kesaksian dari salah satu yang dilayani oleh organisasi misi tempat saya bernaung di Papua, yaitu suku A. Suku ini dahulu mempunyai kebiasaan untuk tukar-menukar pasangan (istri). Meskipun mereka telah menjadi Kristen, masih banyak pria/suami yang masih bertukar pasangan dengan suami yang lain. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak memiliki firman Tuhan yang dapat menjadi penuntun bagi perilaku hidup mereka.

Pada tahun 2005 yang lalu, firman Tuhan dalam bentuk Perjanjian Baru telah selesai didedikasikan kepada seluruh masyarakat suku A. Dalam pesta dedikasi dan penyerahan Perjanjian Baru tersebut, salah seorang bersaksi, "Ketika dulu kami belum memiliki firman Tuhan dalam bahasa suku kami, kami hanya dapat mendengar firman yang dikhotbahkan (dalam bahasa Indonesia yang dapat kami mengerti sedikit), sama seperti mendengar suara kicauan burung di pohon tanpa memahami betul apa artinya. Tetapi setelah kami dapat membaca firman Tuhan dalam bahasa ibu kami, yaitu dalam bahasa A, kami dapat sungguh-sungguh mengerti dengan jelas apa yang dimaksudkan oleh firman Tuhan, sama seperti kami melihat dengan jelas ikan berenang di dalam kolam yang jernih." Demikianlah, melalui proses penerjemahan Alkitab dalam bahasa A, suku itu akhirnya menyadari bahwa firman Tuhan melarang mereka untuk bertukar pasangan. Akhirnya, para suami juga meninggalkan tradisi yang tidak sesuai dengan firman Tuhan itu dan hidup mereka diberkati dalam damai sejahtera Allah.

Sekarang saya melayani sebagai tenaga administrasi di organisasi misi X. Organisasi X saat ini sedang menjangkau suku-suku terabaikan di enam daerah berbeda. Saya punya beban untuk lebih banyak melibatkan orang Kristen dan gereja-gereja untuk melakukan serta mendukung pekerjaan misi penerjemahan Alkitab kepada masyarakat yang belum memiliki firman Tuhan dalam bahasanya. Keterlibatan saya di lembaga ini memperkuat kerinduan saya bagi tumbuhnya gereja-gereja yang misioner di Indonesia. Saat ini saya sedang mendalami teologi di salah satu STT untuk menunjang pelayanan di gereja dan bagi pelayanan misi umumnya.

- Kesaksian di atas dikirim kepada Redaksi e-JEMMi melalui e-mail oleh DR yang melayani suku-suku terabaikan melalui sebuah organisasi misi.

Stop Press

YAYASAN CHRISTOPHERUS DI SEMARANG

Yayasan Christopherus merupakan yayasan yang punya hati untuk terlibat dalam pelayanan media. Pelayanan media mereka dilakukan melalui:

1. produksi film rohani,
2. pemutaran film rohani, dan
3. pemasaran rohani film.

Produk media yang dihasilkan berupa VCD film anak, jemaat umum, dan lensa pendidikan Kristen. VCD terbaru berjudul "Siapa yang Terkutuk", sebuah kisah yang diadaptasi dari pesan e-mail dan diberi pesan untuk direnungkan bagi setiap orang yang merasa berkecukupan dan selalu dimanja oleh Allah. Di balik kisah ini terdapat realitas kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita, yang bahkan kita pun sudah terlibat di dalamnya!

VCD lainnya berjudul "Tamu Istimewa" dan "Pintu Surga dan Api Neraka". Untuk mengetahui informasi lain seputar VCD tersebut, seperti harga, cara memperoleh, dan

produk-produk lainnya, silakan hubungi Departemen Media Christopherus Semarang melalui kami di:

==> < staf-misi(at)sabda.org >

Surat Anda

>From: Corry Sepveline Limmelda <serafim(at)xxxx>
>Saya sudah berlangganan e-jemmi, tapi saya bingung napa lama sekali
>gak dikirimkan lagi buletinnya. Saya terus setia nunggu dan terus
>cek email mana tau ada kiriman, tapi ternyata tidak.
>Pas tadi saya cek ternyata saya sudah ketinggalan banyak edisi.
>Saya mohon tolong di cek lagi apa memang saya terdaftar di
>langganan milis ini???
>selama ini saya cuma menerima 3 edisi saja.
>terima kasih..

Redaksi:

Kami sudah cek ulang alamat e-mail Anda sebagai pelanggan publikasi e-JEMMi dan tidak menemukan masalah dengan keanggotaan Anda. Coba Anda cek kotak spam Anda, mungkin publikasi yang lalu masuk ke sana. Bila tidak ada, kami bersedia mengirimkan edisi-edisi e-JEMMi yang tidak Anda terima. Atau Anda bisa akses langsung arsipnya di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

New Mission Tribes <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 41/Oktober/2006: Mendoakan Misionaris

Editorial

Shalom Pembaca,

Misionaris tentu adalah orang-orang yang telah dipanggil Tuhan untuk hidup di tengah masyarakat lain untuk mengabarkan kabar keselamatan. Ini adalah tugas istimewa karena melalui para misionaris inilah masyarakat tersebut boleh mendengar kabar kasih Kristus. Pada edisi kali ini, para pelanggan e-JEMMi diajak untuk berdoa bagi para misionaris dan pelayanan mereka, karena bagaimanapun juga mereka tetaplah manusia biasa yang rentan mengalami kelelahan fisik maupun rohani, berbagai godaan, dan masalah-masalah lain. Berdoa bagi mereka merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, dan sangat penting bagi kelangsungan pekerjaan pekabaran Injil.

Untuk lebih jelas lagi, silakan menyimak sajian artikel kami yang berjudul "Bagaimana Mendoakan Misionaris". Melalui artikel ini kami berharap Anda mendapat gambaran yang lebih gamblang tentang kebutuhan para misionaris dan hal-hal apa yang penting untuk kita doakan bagi mereka. Silakan menyimak dan selamat berdoa.

Redaksi e-JEMMi,
Ary

Artikel Misi: Bagaimana Mendoakan Para Misionaris

Jemaat-jemaat setempat yang ingin menaati kehendak Allah tidak boleh hanya memikirkan diri sendiri, melainkan harus bersedia untuk terlibat dalam misi sedunia. Itulah sebabnya mereka diminta untuk mendoakan para tenaga yang bersedia diutus.

Tuhan Yesus memberi perintah kepada murid-murid-Nya dalam Matius 9:37-38, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Dengan kata lain, Tuhan Yesus tidak mengatakan, "Lihatlah ladang misi sudah siap. Sekarang, paling tidak, kalian yang sudah mengenal Saya, bekerja keraslah supaya tuaian tidak busuk." Sebaliknya, Dia menasihati para murid-Nya dengan perkataan yang sama sekali lain, "Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Kekurangan pekerja perlu menjadi pokok doa. Karena Allah adalah penuai, Dialah yang harus mengirimkan para pekerja tersebut.

Kata kerja yang dipakai dalam bahasa Yunani adalah "ekballo" yang berarti 'dibuang keluar'. Tiap orang yang melayani di ladang misi harus "dipanggil oleh Allah sendiri" dan "dibuang keluar" oleh Allah. Allah tahu bahwa pergi keluar tidak gampang bagi anak-anak-Nya. Itu sebabnya dengan kekuatan Allah, Dialah yang ingin membuang mereka keluar. Jika pekerja-pekerja tidak "dibuang keluar" oleh Allah, mereka tidak akan bisa bertahan di ladang pelayanan yang begitu sulit. Kekurangan tenaga misionaris pada masa kini tidak bisa diatasi hanya dengan menantang jemaat saja, melainkan harus dimulai dengan doa jemaat-jemaat setempat di seluruh Indonesia.

Oleh sebab itu, marilah kita berdoa supaya Tuhan memanggil misionaris untuk hal-hal berikut.

1. Keluar Indonesia
Indonesia tidak lagi hanya merupakan sebuah ladang misi yang menerima misionaris berkulit putih, melainkan harus mengambil bagian aktif dalam pekabaran Injil di seluruh dunia. Sekarang sudah ada misionaris asli Indonesia yang melayani dengan OM (Yayasan Obor Menyuluh) dan YPPIL (Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia), WEC International, OMF, dan BMI (Badan Misi Injili) di benua Asia, Afrika, Amerika, Amerika Selatan, bahkan Eropa.
2. Keluar dari jemaat
Biasanya jemaat-jemaat tidak ingin berdoa agar dari antara mereka ada yang dipanggil untuk melayani Tuhan di ladang misi. Karena menurut hemat mereka gereja mereka sendiri juga memerlukan tenaga.
3. Dari kelompok pemuda-pemudi
Adalah satu hak istimewa kalau Tuhan memanggil pekerja dari persekutuan pemuda-pemudi. Allah itu tidak kikir, Dia akan menggantikan "kerugian" ini dengan berkat rohani yang luar biasa.

4. Dari keluarga

Paling sulit bagi orang Kristen untuk berdoa supaya Tuhan memanggil tenaga misi sedunia dari keluarga mereka sendiri. Pernah ada seorang ibu yang rohani sekali dan banyak mengikuti persekutuan doa, tetapi tidak pernah berdoa supaya Tuhan mengirimkan pekerja dari keluarganya. Pada waktu ditanya mengapa dia berbuat demikian, dia menjawab, "Saya takut Tuhan mengabulkan doa saya sebab saya tidak siap untuk memberi korban ini." Ibu ini bukanlah suatu perkecualian; dia mewakili banyak anggota jemaat dan keluarga. e. "Saya siap" Mari kita berdoa, supaya diri kita siap untuk diutus. Dan kita bisa bersaksi seperti Yesaya ([Yes. 6:8c](#)), "Ini aku, utuslah aku!" Memang benar bahwa doa bagi misi membangkitkan beban untuk melibatkan diri dalam misi sedunia.

Jikalau sudah ada utusan misi yang dipanggil dan melayani di ladang misi, jemaat mereka biasanya mendoakan mereka seperti ini, "Tuhan, berkatilah keluarga X di Bangladesh, berilah kesabaran dan kemampuan dalam belajar bahasa kepada mereka. Berikanlah sebuah mobil kepada mereka, dan sebagainya." Ini merupakan pokok doa yang penting, akan tetapi masih ada pokok doa yang lebih penting yang hampir selalu dilupakan.

Kalau kita belajar dari cara Rasul Paulus mendoakan jemaat dan teman sepelayanannya, kita akan mengetahui bagaimana berdoa, supaya tidak hanya kebutuhan sehari-hari mereka saja yang didoakan, melainkan juga untuk pelayanan mereka di ladang misi agar sungguh-sungguh efektif di mata Tuhan dan kuasa iblis dikalahkan.

Rasul Paulus berdoa, supaya jemaat yang berada di Efesus bisa hidup sebagai orang-orang yang telah dipanggil dan mereka dapat berpadanan dengan panggilan itu. Mereka harus bersifat rendah hati, lemah lembut, dan sabar (band. [Ef. 4:1-2](#)). Dia menasihati mereka supaya mereka memelihara kesatuan roh oleh ikatan damai sejahtera. Paulus tahu bahwa kalau jemaat bersatu, orang kafir bisa bertobat. Sebab teladan orang Kristen amat sangat mengesankan mereka, "Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian, semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." ([Yoh. 13:34-35](#)). Melalui kasih Allah, jemaat bisa saling menghormati dan mengutamakan yang lain. Orang Kristen tidak menjadi pahit kalau hati mereka disakiti sebab, oleh kasih Tuhan, mereka bisa saling mengampuni dan kelemahan orang lain. Oleh karena itu, Rasul Paulus meminta agar jemaat dikuatkan menurut kekayaan dan kemuliaan Tuhan (band. [Ef. 3:16](#)), supaya mereka diteguhkan dalam batin mereka.

Kita juga harus berdoa sebagaimana Paulus mendoakan jemaat di Efesus dan Kolose. Kita harus berdoa supaya mereka kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya, Kristus harus bertakhta di hati mereka ([Ef. 3:16-17](#)); agar mereka sehati, sepikir, satu Roh dan bisa melayani Tuhan. Biasanya, para misionaris mengalami banyak pergumulan dalam bekerja sama dengan misionaris yang lain. Hal ini lebih sulit daripada mempelajari budaya baru. Tidak pernah terpikir, bahwa kerja sama dengan saudara seiman merupakan pergumulan yang terberat bagi mereka. Itu sebabnya kita

harus mendoakan dan mendukung mereka dalam hal ini, agar iblis tidak bisa menggunakan kesempatan untuk memisahkan mereka, melainkan agar mereka dapat melayani bersama-sama dengan baik. Ini cara bagaimana kasih Kristus bisa dipahami (ban. Mar. 13). Mata rohani para hamba Tuhan harus tetap terbuka untuk melihat betapa lebar, panjang, tinggi dan dalamnya kasih Kristus ([Ef. 3:1](#)) yang melampaui segala pengetahuan.

Sama seperti Rasul Paulus, kita harus memohon hikmat dan pengertian yang benar untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna. Utusan- utusan misi perlu kekuatan dan kesabaran supaya mereka bisa hidup layak dengan panggilan mereka (bandingkan [Kol. 1:9](#)).

SIL (Summer Institute of Linguistics) memberikan saran-saran dalam mendoakan seorang misionaris secara lebih baik dan efektif, sebagai berikut.

1. Jangan berdoa supaya Tuhan menunjukkan sebuah jalan yang gampang kepada saya. Tetapi berdoalah agar Dia memberi anugerah, supaya saya bisa mengatasi semua kesulitan dan pergumulan secara rohani ([Rm. 12:9](#)).
2. Jangan berdoa supaya Tuhan selalu mengabulkan doa-doa saya, tetapi berdoalah supaya Dia membebaskan saya dari sikap membela diri "tidak ada waktu untuk berdoa".
3. Berdoalah supaya Tuhan mengambil gangguan-gangguan atau supaya Dia memberi semangat dan kekuatan luar biasa untuk meneruskan jalan walaupun diganggu.
4. Berdoalah agar Tuhan mengevaluasi kehidupan dan pelayanan saya, supaya saya bisa hidup dalam ketaatan terhadap Allah (Mzm. 139: 23-24) "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenalilah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"
5. Tolong jangan mendoakan saya sebagai orang yang hidup di tingkat rohani yang lebih tinggi daripada Anda. Saya tidak sempurna, walaupun saya melayani sebagai utusan misi. Saya juga digoda. Iblis bertekad bulat untuk menggagalkan pelayanan saya, mengambil vitalitas, semangat, dan kesaksian saya, agar saya tidak berguna. Tolong berdoa supaya Tuhan memberi anugerah dan kekuatan sehingga saya selalu bisa bertahan terhadap godaan.
6. Jangan lupa, saya masih seorang manusia yang merasa sepi, kecil hati, gelisah, bingung, dan kurang sabar. Banyak pekerjaan di ladang misi yang bisa dikerjakan dengan hati yang tidak penuh dengan semangat bagi Tuhan. Oleh sebab itu, saya minta didoakan supaya Tuhan mengisi hati saya dengan kasih bagi semua orang yang masih tersesat dan saya bisa mengerjakan semuanya dengan baik.

Selain itu, penting sekali bagi kita untuk mendoakan keluarga misionaris. Iblis sangat aktif untuk menghancurkan keluarga, supaya mereka tidak bisa menjadi teladan di tengah-tengah orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kita mendoakan:

SUAMI:

1. agar dia bijaksana mengatur waktu sehingga waktu untuk keluarga tetap ada.
2. agar dia bisa memimpin rumah tangga dengan baik.

ISTRI:

1. agar dia tidak merasa kesepian karena sering ditinggalkan suami.
2. agar dia bisa seimbang dalam pelayanan, baik sebagai seorang ibu rumah tangga maupun sebagai seorang misionaris.
3. agar dia pandai dalam mendidik anak.
4. agar dia bisa menjadi teladan baik sebagai istri maupun sebagai ibu bagi orang yang baru percaya.

ANAK:

1. agar di tempat baru mereka tetap dapat merasa berada dalam budaya sendiri, tetapi tetap beridentitas sebagai orang Indonesia.
2. bagi pendidikan mereka.
3. agar mereka mempunyai teman untuk bermain.

LAJANG:

Di masa kini banyak lajang yang terlibat di ladang misi (kebanyakan wanita). Ini satu kesempatan luar biasa bagi mereka, tetapi mempunyai banyak tantangan. Sering kali orang tidak mengerti mengapa mereka tidak atau belum menikah, kenapa mereka tidak dilengkapi dengan seorang teman hidup atau sahabat tertentu. Mereka sangat membutuhkan doa-doa kita. Adapun pokok-pokok doa bagi mereka:

1. agar mereka tidak merasa kesepian.
2. agar mereka tetap fleksibel dan bersedia untuk berkomunikasi dan tinggal dengan siapa saja c. agar mereka mempunyai seorang teman doa yang tetap.

Mari kita berdoa supaya persekutuan misionaris, baik yang sudah berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga bisa tetap terjalin dengan manis dan tidak terganggu oleh perasaan cemburu atau iri. Ingatlah bahwa iblis terus-menerus ingin merusak hubungan orang Kristen.

Memberitakan firman Tuhan merupakan serangan atas kerajaan kegelapan. Itu sebabnya jemaat-jemaat harus mendukung pelayanan- pelayanan para misionaris, seperti yang dijelaskan Paulus dalam [Kolose 4:3](#) "Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus."

Selain pokok-pokok doa yang tadi sudah dijelaskan oleh seorang misionaris WEC, kita juga perlu mendoakan pelayanan misionaris sekonkret mungkin. Berdoalah:

1. supaya mereka menyesuaikan diri dengan baik di negara di mana mereka melayani.
2. supaya mereka bisa berbahasa dengan baik.
3. supaya banyak orang dicapai dengan Injil.
4. pelayanan-pelayanan tertentu, misalnya Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), seminar, dan sebagainya.

Selain para hamba Tuhan, kita juga harus mendoakan daerah-daerah dan bagian-bagian masyarakat yang belum diinjili. Bagi Tuhan, tidak ada negara yang tertutup. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Itu sebabnya kita perlu memberanikan diri, datang ke hadirat-Nya, dan mendoakan negara-negara tertentu. Tuhan akan mengabulkan doa-doa kita.

Mari kita mengingat bahwa misionaris-misionaris itu melayani di daerah-daerah di mana iblis, penguasa dunia ini, secara terang-terangan menguasai kehidupan jutaan orang. Dia menahan mereka dalam kerajaan kegelapannya, walaupun dia telah dikalahkan di Kalvari lebih dari dua ribu tahun yang lalu, yakni saat Tuhan Yesus Kristus menang atas dia di atas kayu salib ([Kol. 2:15](#)). Sekarang Allah telah memberi tanggung jawab untuk "melakukan hukuman" yang telah dijatuhkan atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa iblis kepada umat-Nya ([Mzm. 149:9](#)). Kita boleh memiliki sukacita dengan melihat Kerajaan Allah datang di dunia ini, sementara kita berperang melawan "penghulu-penghulu dunia yang gelap" ([Ef. 6:12](#)). Apakah kita siap melibatkan diri dalam peperangan ini?

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Doa dan Misi

Judul artikel : Bagaimana Mendoakan Para Misionaris

Penulis : Dr. Veronika J. Elbers

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2001

Halaman : 28--39

Doakan Misi Dunia

Brazil

"Percayakah kamu bahwa burung hering sudah ada di surga bersama Tuhan sebelum dunia tercipta?" tanya misionaris Reuben Schuring. Umat percaya bangsa Ka'apor menjawab, "Kami tidak tahu."

Reuben sadar bahwa penganut kepercayaan di Ka'apor tidak menerapkan firman Tuhan dalam aspek-aspek budaya mereka yang berkaitan dengan dunia roh dan binatang. Jadi, ia mulai memberikan pengajaran tentang penciptaan kepada mereka.

Seperti yang ia ajarkan, firman Tuhan mulai menerangi kepercayaan tradisional. Kui, salah satu penganut kepercayaan berkata, "Aku bingung. Apakah maksud Anda cerita (tentang raja burung hering) yang selama ini kami percayai itu tidaklah benar? Kalau begitu, mulai saat ini aku tidak akan menceritakannya lagi ke anak-anakku."

Sese mengatakan, "Ini pengajaran yang baru. Mengapa Anda tidak pernah mengajarkan ini sebelumnya?"

Sebenarnya, pengajaran ini sudah pernah disampaikan sebelumnya. Namun, baru sekarang ini Sese merasa siap untuk menerapkan firman Tuhan di dalam hidupnya. Dia mengingat pengajaran itu dan bergumul dalam firman Tuhan. Dia menyadari bahwa ketika kepercayaan Ka'apor dibandingkan dengan Kitab Injil, kepercayaan itu menjadi sebuah kebohongan dan menyimpang dari kebenaran.

Lalu Sese berdoa, "Tuhan, hal-hal ini sulit untuk kami pahami. Tolong kami agar bisa menjalankannya." [Sumber: New Tribes Mission, September 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk para penganut kepercayaan Ka'apor agar menyadari bahwa banyak kepercayaan tradisional mereka yang tidak sesuai dengan kebenaran Tuhan.
- Berdoalah juga untuk Reuben Schuring yang menyampaikan pengajaran mengenai penciptaan.

Kazakhstan

Kazakhstan adalah sebuah negara yang didominasi oleh umat non- Kristen dan sedang menghadapi beberapa masalah dalam kebebasan beragama. Meskipun ada banyak tantangan, pihak World Evangelical Alliance (WEA) mengatakan bahwa Tuhan sedang bergerak. Geoff Tunncliffe dari WEA menyatakan bahwa penyebaran kekristenan perlu diperhatikan. "Saya ingat kunjungan saya ke Kazakhstan pada awal tahun 90-an, dan hanya ada sedikit orang percaya di antara penduduknya. Tapi Tuhan bekerja dengan luar biasa selama 10-15 tahun terakhir ini sehingga saya bisa berbicara di depan persekutuan orang Kristen Kazakh terbesar dalam sejarah." Tunncliffe menambahkan

bahwa empat ribu orang percaya berkumpul di Almaty untuk ibadah penyembahan dan pengajaran. Dia menyatakan, sebagian besar orang yang baru percaya berusia 40 tahun atau lebih muda dari itu. "Kebanyakan orang-orang ini berlatar belakang agama non-Kristen dan pernah mengalami tekanan hebat sejak mereka mengikuti Yesus. Namun, gereja terus bertumbuh dan mereka berkembang dengan visi yang misioner." Doa sangat diperlukan agar ada semangat, perlindungan, keberanian, dan dukungan selama mereka bergerak maju dengan rencana "outreach" yang dimiliki. [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Jumlah orang percaya Kazakh terus bertambah dari waktu ke waktu. Untuk itu, mari kita naikkan syukur untuk jiwa-jiwa yang telah datang kepada Kristus.
- Latar belakang sebagian besar orang percaya di Kazakhstan adalah non-Kristen. Mereka kerap menerima penganiayaan dalam banyak hal. Oleh karena itu, mari bersatu hati dan berdoa agar iman mereka terus dikuatkan dengan pengenalan yang benar akan Kristus.
- Mohonkan juga perlindungan dan keberanian dari Bapa agar mereka terus memegang teguh apa yang mereka imani di dalam Yesus.

Rusia

Rusia--Hanya ada sedikit pembicaraan mengenai rancangan amandemen untuk hukum keberagamaan di Rusia. Namun, bagi mereka yang terlibat dalam pelayanan di negeri itu, hal itu terus mereka perhatikan. Liz Loeffler dari Greater Europe Mission menyatakan, "Sepertinya, ini sedang menuju ke arah penutupan pelayanan, atau untuk memberikan hak lebih besar dalam mengontrol dan mengendalikan pelayanan. Saya pikir semua orang memikirkan hal yang sama tentang ini." Loeffler menambahkan bahwa perubahan perlahan dalam hal pola pikir yang mendorong perubahan-perubahan ini, telah menimbulkan tantangan bagi tim mereka. "Saya sudah melihat makin banyaknya penekanan pada beberapa hukum yang sebelumnya tidak dijalankan, yang berkaitan dengan pendaftaran visa untuk para pekerja misi." Loeffler tidak ingin buru-buru bereaksi dan menyarankan untuk lebih giat berdoa sembari menunggu apa yang akan terjadi. "Ada yang menyarankan, mungkin kita perlu melakukan 'pelayanan membuat kemah' di Rusia, yaitu di mana sambil bekerja untuk organisasi sekuler mereka melakukan pelayanan. Saya tahu banyak orang sudah memikirkan tentang hal ini." [Sumber: Mission Network News, September 2006]

Pokok Doa

- Mari doakan saudara-saudara kita di Rusia agar terus dikuatkan dari waktu ke waktu, agar iman mereka tetap teguh walaupun pemerintah tidak bersikap adil terhadap mereka.
- Berdoa bagi pekerja-pekerja-Nya yang melayani di sana agar diberi hikmat dalam melakukan pelayanan.

Sumber Misi

Multi-Lingualtracts

==> <http://web.mac.com/kerbyrials1> Apakah Anda rindu untuk melayani "saudara sepupu"? Silakan berkunjung ke situs ini untuk memperoleh traktat bagi pelayanan kepada "saudara sepupu" kita secara gratis! Traktat ini tersedia dalam berbagai bahasa sehingga Anda dapat memilih berdasarkan kebutuhan Anda. Sebagian besar traktat tersedia dalam format PDF dan Microsoft Word. Misionaris Kerby yang terlibat dalam pelayanan ini menawarkan siapa saja yang berminat untuk turut menerjemahkan bahan traktat ke bahasa lain, selain yang sudah tersedia di situs ini. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di situs ini.

Roland Muller

==> <http://www.rmuller.com/> "Alasan mengapa Dia dihujat dan dipermalukan adalah karena penghinaan kita ditimpakan pada-Nya. Jika saja semangat kita untuk memberitakan Injil sebesar semangat kita untuk membela hak-hak kita, dunia ini akan jauh berbeda! Tuhan Yesus menghormati Bapa-Nya melalui ketaatan-Nya sampai mati. Dia telah mengangkat rasa hina dan rasa bersalah kita. Mari kita hidup dengan cara di mana kita menghormati Tuhan dengan kata-kata dan perbuatan kita."

Roland Muller adalah penulis dari beberapa buku misi. Dua bukunya: "Honor and Shame: Unlocking the Door", dan "The Messenger, The Message and the Community" yang isinya menjajaki lebih jauh topik mengenai kebudayaan berdasarkan rasa hina. Untuk informasi lebih lanjut mengenai hal ini, kunjungi situsnya.

Surat Anda

>From: Johanna Hutauruk <yoans_jo(at)xxxx>
 >Shalom.....
 >Perkenalkan, saya biasa di panggil dengan sebutan "Jo", saya
 >tinggal di batam (KEPRI), waktu tahun 2003 s/d awal 2006 saya
 >pernah terlibat dalam bidang pelayanan mencari jiwa2 baru, namun
 >belakangan ini kegiatan tersebut tidak pernah lagi saya lakukan
 >dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaan & diri sendiri, namun
 >belakangan hari ini saya ingin kembali melakukan pelayanan
 >tersebut, selama ini saya pelayanan dengan pengetahuan sendiri dan
 >dengan kesaksian2 saya sendiri yang saya berikan kepada orang lain,
 >namun saat ini saya ingin mempunyai suatu pengetahuan mengenai
 >"bagaimana cara menjadi pelayan Tuhan", yang menjadi pertanyaan
 >adalah "Bagaimana saya bisa mempunyai sumber2 berupa informasi
 >mengenai pelayanan" ?, thank's. God Bless Us.

Redaksi:

Saudari Johanna, ada banyak bahan tentang bagaimana menjadi pelayan Tuhan dan juga tentang penginjilan yang pernah disajikan dalam e-JEMMi. Untuk itu silakan berkunjung ke situs e-MISI dan masukkan kata-kata kunci ke mesin pencari (search), misal dengan menggunakan kata kunci 'pelayanan' atau 'penginjilan', ke alamat di bawah ini:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/cari/>

Ada juga buku-buku yang dapat Anda baca secara tersambung (online) di situs kami yang dapat memperkaya pengetahuan Anda tentang PI dan pelayanan pribadi. Silakan buka di:

==> http://misi.sabda.org/book_isi.php?id=17

==> http://misi.sabda.org/book_isi.php?id=25

Anda juga bisa mengunduh (download) atau membaca langsung bahan-bahan kursus PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) untuk memperkaya pengetahuan Anda tentang firman Tuhan.

==> <http://www.pesta.org/>

Selamat belajar dan melayani.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Mission Tribes
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 42/Oktober/2006: Mencari Kehendak Tuhan

Editorial

Senang berjumpa dengan Anda semua,

Salah satu sajian kami yang menarik minggu ini adalah sebuah kesaksian dari seorang yang bergumul untuk melayani sebagai misionaris. Walaupun impian untuk menjadi seorang misionaris sudah lama ada dalam hatinya, namun hal itu baru terwujud setelah beberapa lama kemudian. Butuh kesabaran, ketekunan, dan pengharapan untuk meraih apa yang menjadi impiannya. Silakan baca kisah lengkapnya pada kolom Artikel.

Tidak ketinggalan ada beberapa pokok doa penting yang kami harap menjadi pokok doa Anda minggu ini, yaitu berdoa bagi saudara- saudara sepupu kita di Indonesia yang akan merayakan lebaran dalam waktu dekat ini. Juga, berdoa untuk pelayanan dan pengumpulan penginjilan di wilayah Senegal, Rwanda, dan Nigeria.

Nah, cukup banyak informasi dan kesaksian yang bisa Anda peroleh di Buletin e-JEMMi minggu ini. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama membawa setiap pokok doa edisi minggu ini untuk menjadi topik doa kita bersama. Selamat berdoa, Tuhan memberkati.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Mencari Kehendak Tuhan

Sejak berjanji di malam Natal, tekad saya untuk kelak menjadi misionaris sudah bulat. Saya yakin saya tidak akan memilih jalan hidup yang lain. Tapi berbagai pertanyaan memenuhi pikiran saya, "Ke mana saya akan pergi? Mungkinkah anak desa seperti saya menjadi misionaris? Bagaimana caranya menjadi misionaris? Akankah keluarga saya mengizinkan saya pergi jauh dari mereka? Gadis Nias tidak boleh jauh dari orang tuanya, dan saya anak perempuan bungsu. Bagaimana caranya mengatakan keinginan ini kepada orang tua saya?" Hati saya berdebar-debar setiap kali memikirkan hal ini.

Saya belum dapat membicarakan kerinduan saya kepada orang tua saya. Namun, Tuhan mulai membuka jalan. Setamat SMA, saya diterima di universitas negeri sebagai lulusan PMDK (Program Penelusuran Minat dan Kemampuan), suatu kesempatan langka yang banyak siswa bahkan takut memimpikannya. Tapi saya telah memilih impian lain, impian yang lebih besar.

Berita kelulusan itu saya beritahukan kepada orang tua saya. Di saat mereka sedang bersyukur kepada Tuhan, saya katakan juga bahwa hati saya sudah bulat, saya hanya mau masuk ke sekolah teologi. Mereka kecewa tapi saya tidak berani mengecewakan hati Tuhan yang telah memanggil saya.

Waktu itu, dua saudara saya sedang kuliah di universitas swasta di Yogyakarta sehingga orang tua saya tidak sanggup lagi menyekolahkan saya. Saya terus berdoa dan menunggu selama dua tahun. Dan ketika akhirnya saya masuk Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, saya merasa telah berada di jalur yang benar.

Selagi kuliah di Duta Wacana, saya kembali bertanya-tanya, "Bagaimana caranya menjadi misionaris?"

Saya bertanya ke sana-sini, kepada teman-teman kuliah dan dosen, ... buntu! Tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Namun, saya tidak menyerah. Saya terus bertanya kepada teman-teman kuliah, "Saya ingin sekali menjadi misionaris, tapi saya tidak tahu bagaimana caranya. Apakah kamu tahu badan misi yang bisa menerima saya?"

Salah seorang teman berkata, "Di dekat rumah kami di Jakarta ada satu badan misi. Namanya OMF. Nanti kalau saya pulang dari liburan, saya akan ambilkan brosurnya."

Saya tidak sabar menunggu brosur itu datang. Tapi ketika teman saya itu kembali ke Yogyakarta, ia tidak membawa brosur itu. Ia belum sempat ke kantor OMF. Saya sangat kecewa.

Tuhan tidak pernah lupa menyelesaikan apa yang telah dimulai-Nya. Dari takhta-Nya Ia akan menggenapi rencana-Nya. Beberapa bulan kemudian, saat mengambil surat, saya melihat brosur berwarna kuning di dekat keranjang surat. Karena ingin tahu, saya ambil satu, dan alangkah senangnya hati saya melihat bahwa brosur itu adalah brosur OMF.

"Ini dia yang saya cari-cari!" seru hati saya girang.

Saya langsung menulis surat ke OMF untuk menceritakan kerinduan hati saya menjadi misionaris dan bertanya apakah mereka bersedia menerima saya. Tentu badan misi itu tidak bisa berjanji banyak sebab mereka belum mengenal saya. Karena tidak langsung diterima, saya sangat kecewa dan tertekan. Saya merasa ditolak.

Namun, ditolak badan misi bukan berarti ditolak Tuhan. Bila Ia sudah memanggil, Ia akan membuka pintu-pintu yang tanpa celah sedikit pun supaya rencana-Nya digenapi. Saat itu, saya membutuhkan beasiswa untuk kuliah dan saya diminta menemui Ibu A, Direktur Pusat Pengembangan Pribadi Duta Wacana.

Saat berkenalan dengan Ibu A, saya terkejut. Ternyata ia anggota OMF! Dalam hati muncul keinginan untuk mengungkapkan kerinduan saya, tapi kemudian niat itu saya batalkan. "Tidak ada gunanya membicarakan hal itu. Saya telah menyurati mereka dan mereka menolak saya."

Namun, saya tetap mengingat Ibu A. Sebulan kemudian saya menemuinya dan menceritakan kerinduan saya untuk bergabung dengan OMF "Saya telah menyurati mereka," jelas saya, "tapi saya tidak diterima."

"Jangan khawatir," jawabnya, "saya akan mengikuti pertemuan kami di Jakarta. Saya akan berbicara kepada pimpinan di sana."

Dua bulan kemudian ia memanggil saya dan berkata, "Anda telah menceritakan keinginan Anda menjadi misionaris. Saya baru mendapat kabar bahwa ada satu kelompok mahasiswa dan orang-orang muda dari Australia, yang akan datang untuk studi tur di Indonesia. Barangkali Anda tertarik untuk ikut."

"Ya! Saya ingin ikut!"

"Tapi Anda perlu belajar bahasa Inggris," katanya mengingatkan.

"Tidak apa-apa. Saya akan belajar," saya meyakinkannya.

Saya tidak punya uang untuk kursus bahasa Inggris, maka saya bertanya kepada kakak kelas saya, yang saya tahu bisa berbahasa Inggris.

"Saya mau belajar bahasa Inggris, bagaimana caranya?"

"Dengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris, hafal kata-katanya dan cari artinya di kamus," jelas kakak itu. Saya langsung melakukannya. Tapi ketika bertemu dengan Ibu A, ia selalu bicara dalam bahasa Inggris, dan saya tidak mengerti sama sekali. Maka, saya bongkar buku pelajaran bahasa Inggris semester pertama saya; saya pelajari kembali dengan tekun.

Ketika beliau kembali dari pertemuan OMF di Jakarta, ia memberi saya formulir lamaran menjadi anggota OMF.

"Saya sudah bicara dengan pimpinan di sana," katanya menjelaskan, "Anda bisa menuliskan lamaran."

Saya gembira luar biasa! Tapi ketika membaca formulir itu, ternyata semuanya tertulis dalam bahasa Inggris!

Ibu A tampaknya memahami kesulitan saya. "Kerjakan apa yang Anda bisa," usulnya. "Saya akan berusaha membantu sebelum Anda mengirimnya."

Pada saat hampir bersamaan, ia juga menolong saya mengisi formulir untuk studi tur. Dan beberapa bulan kemudian ia memberi tahu saya, "Pimpinan tur itu adalah Ibu B, ia sahabat dekat saya. Dulu ia lama melayani di Indonesia. Ia bisa berbahasa Indonesia."

Hati saya terangkat. "Bagus," pikir saya. "Kalau saya kesulitan berbahasa Inggris, masih ada yang bisa mengerti saya!"

Selama lima minggu mengikuti studi tur itu saya mendapat banyak kesempatan untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa Inggris. Saya juga banyak belajar tentang pelayanan misi dan OMF. Dari Ibu A dan Ibu B saya belajar untuk semakin mengasihi Tuhan dan pelayanan misi. Mereka berdoa bersama saya untuk mencari pimpinan Tuhan, suatu pengalaman yang sangat menyenangkan.

Menjelang lulus dari Duta Wacana, saya merasa perlu memberi tahu orang tua saya bahwa saya akan melayani Tuhan sebagai misionaris di negara lain. Kembali saya berhadapan dengan tugas yang mendebarkan. "Bagaimana tanggapan mereka nanti?"

Saya menyurati mereka sambil terus berdoa supaya Tuhan memberi mereka pengertian. Tidak ada tanggapan. Saya menulis beberapa surat lagi, tapi tak satu pun dibalas.

Saya sama sekali tidak bisa menebak isi hati orang tua saya. Tapi dua bulan kemudian saya mendapat berita bahwa papa saya sakit keras. Saya menelepon ke rumah pada hari ulang tahunnya. Sesudah mengucapkan selamat ulang tahun, saya berkata, "Papa sedang sakit. Biarlah saya pulang untuk mengurus Papa. Saya bisa menunda penulisan skripsi saya."

Sudah lima setengah tahun kami tidak bertemu. Saya rindu sekali untuk pulang ke rumah. Tapi papa menjawab, "Kami telah menyerahkan kau kepada Tuhan, kau harus menyelesaikan kuliahmu."

Kemudian saya bertanya, "Kalau saya menjadi misionaris ke luar negeri, menurut Papa bagaimana?"

Di gagang telepon saya mendengar suara papa begitu tenang. "Kau adalah persembahan saya kepada Tuhan," ungkapnya. "Bila ini kehendak Tuhan bagimu, pergi dan lakukanlah dengan sungguh-sungguh."

Enam hari kemudian papa saya meninggal dunia. Saya sangat sedih. Saya tidak akan pernah melihatnya lagi. Tapi restunya telah menjadi pendorong yang kuat bagi saya untuk melangkah lebih maju di dunia misi.

Saya telah diberi tahu bahwa saya perlu dukungan dari gereja asal saya, Banua Niha Keriso Protestan (BNKP). Kebetulan putri Ephorus kami kuliah bersama saya. Sewaktu ia pulang ke Nias untuk praktik tiga bulan, saya memintanya untuk bicara kepada Ephorus kami, ayahnya, tentang kerinduan saya menjadi misionaris.

Sekembalinya dari Nias, ia memberi tahu saya bahwa Sinode BNKP tidak keberatan dengan kerinduan saya, dan saya diminta menyurati mereka kalau sudah hampir lulus. Berita tersebut memberi saya semangat, tapi saya masih belum yakin betul. Beberapa bulan kemudian, Ephorus kami datang ke Yogyakarta untuk melihat putrinya dan menghadiri wisuda kami. "Ini kesempatan yang baik untuk bertanya langsung kepadanya," pikir saya.

Dengan harap-harap cemas saya mendekatinya dan bertanya, "Apakah BNKP bersedia mengutus saya sebagai misionaris?"

Jawabannya sungguh tidak pernah terlintas dalam pikiran saya, "Sinode kita sedang mencari orang yang bersedia diutus sebagai misionaris," jelasnya kepada saya. "Kita akan melakukan pengutusan ini pada ulang tahun ke-130 berita Injil di Nias," tegasnya pula.

Sinode BNKP mau mengutus saya! "Oh, Tuhan, terima kasih. Sungguh indah pekerjaan-Mu."

Sekembalinya saya ke Nias, sinode meminta saya melayani selama satu setengah tahun sebagai persiapan untuk penahbisan. Kesempatan pelayanan ini menolong saya kembali mengalami kehidupan desa, khususnya setelah enam setengah tahun hidup di kota Yogyakarta.

Pada masa ini juga, tidak hanya sekali saya mencoba menampik tangan Tuhan yang ingin segera membawa saya ke ladang misi-Nya. Sering terpikir betapa lebih menyenangkan tinggal di negeri sendiri; ada banyak kemudahan yang bisa saya miliki, tidak perlu bersusah susah mempelajari bahasa lain, tidak perlu mengalami sakitnya perpisahan dengan ibu dan saudara-saudara, lagipula akan lebih mudah untuk menikah.

Menikah? Saya merindukannya. Namun, bagaimana dengan sekian banyak jiwa yang belum pernah mendengar tentang kasih dan pengampunan Kristus?

"Saya tidak rela membiarkan ribuan jiwa itu mati dalam dosa hanya demi saya bisa bersuami," cetus hati saya. "Mereka terlalu berharga bagi Tuhan. Untuk apa saya menikah bila harus melawan Tuhan yang telah memberi nyawa-Nya untuk saya?"

Rasa takut juga beberapa kali hendak menghentikan langkah saya menaati Tuhan. "Sanggupkah saya melakukan tugas ini sendirian, Tuhan?" tanya saya berulang-ulang.

Sebagai jawaban, Tuhan membawa [Matius 28:18-20](#) dalam renungan saya. Ayat itu membuat jiwa saya tenang, setenang jawaban Tuhan Yesus, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu, pergilah ... Aku menyertai kamu senantiasa!"

Saya menetapkan hati, "Saya akan pergi. Tuhan yang empunya segala kuasa, di surga dan di bumi, akan menyertai saya."

Pintu demi pintu telah dibukakan oleh Tuhan. Pertanyaan yang masih tersisa adalah "Ke mana saya akan pergi?"

Saya teringat pada buku yang diberikan Ibu B, buku tentang profil suku-suku terbelakang di Filipina. Saya membaca profil suku Mangyan dan "jatuh cinta" kepada mereka. "Mungkin ke sanalah Tuhan mau mengutus saya," pikir saya.

Sejak itu, negeri Filipina dan suku terbelakang yang tinggal di pedalaman selalu memenuhi hati dan doa-doa saya.

Sumber diambil dari bahan:

Judul buku : Sampah Menjadi Persembahan

Judul artikel : Mencari Kehendak Tuhan

Penulis : Ria Zebua

Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta 2006

Halaman : 14--23

Doakan Misi Dunia

Senegal

Dalam waktu dekat, para pengajar Alkitab bangsa Budik akan memiliki keseluruhan Perjanjian Baru sehingga dapat digunakan dalam pengajaran Alkitab untuk orang-orang di Senegal.

Kali, salah seorang pengajar Alkitab telah melatih masyarakat Budik lainnya untuk mengajar. Dia menolong mereka untuk menjangkau desa- desa lain dan bahkan mulai memuridkan orang-orang yang baru percaya tanpa kitab Perjanjian Baru yang lengkap. Orang-orang percaya ini menggunakan terjemahannya yang terpisah-pisah sembari menunggu Perjanjian Baru itu selesai.

Misionaris Ken dan Kathy Satorius saat ini sedang menerjemahkan surat 1 Korintus. Ini adalah bagian terakhir yang perlu diterjemahkan untuk melengkapi Perjanjian Baru dalam bahasa Budik.

Adapun misionaris Paul Cheshire akan singgah di Senegal pada bulan Nopember untuk memeriksa surat 1 Petrus yang sudah selesai diterjemahkan. Paul dan Ken akan memeriksa keakuratan dan kejelasan hasil terjemahan kitab itu. Sementara itu, yang akan memeriksa kelaziman bahasa terjemahan adalah penutur asli bahasa Budik. [Sumber: New Tribes Mission, September 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk Ken dan Kathy dalam upaya mereka menerjemahkan surat 1 Korintus ke dalam bahasa Budik.
- Berdoalah juga untuk orang-orang Budik yang percaya agar terus bertumbuh dan dapat melayani sesamanya dengan sebagian Injil yang tersedia.

Rwanda

Rwanda--Rwanda memiliki sejarah yang kelam. Meski demikian, secercah harapan mulai timbul bagi negeri yang masih memiliki kebutuhan akan air minum yang bersih dan sehat ini. Bruce Whitmare dan Living Water International (LWI) menyatakan bahwa mereka berencana untuk bertemu dan membahas rencana penggalian sumur. Rencana itu bertujuan untuk membangun kerja sama dengan seluruh masyarakat. "Selama proses ini berlangsung, kami mengabarkan Injil secara orang per orang. Selain memutar film Yesus, kami juga mendorong pastor-pastor lokal untuk datang dan terlibat dalam proyek ini sehingga kami dapat mendukung pekerjaan mereka sekaligus menjangkau komunitas tersebut." Whitmire menjelaskan bahwa mereka bekerja untuk membawa satu pendekatan holistik kepada permasalahan masyarakat. "Tentunya akan muncul suatu transformasi bagi desa tersebut ketika mereka dapat terbebas dari sakit penyakit hanya dengan segelas air bersih. Apalagi bila mereka mengerti bahwa Tuhan yang mengasihi mereka telah mengirim kami; tidak hanya membawa air yang

memulihkan tubuh jasmani mereka, tapi juga air rohani yang membawa mereka kepada hubungan pribadi dengan Kristus. [Sumber: Mission Network News, Oktober 2006]

Pokok Doa

- Di tengah-tengah kekelaman sejarah Rwanda, LWI melihat secercah harapan untuk melayani orang-orang Rwanda melalui pengadaan sumber air bersih. Mari naikkan pujian dan syukur bagi Allah yang selalu memerhatikan kebutuhan terdalam umat-Nya.
- Berdoalah agar melalui pelayanan ini orang-orang Rwanda mengerti bahwa Allah memerhatikan dan mengasihi mereka. Doakan juga agar lewat pemutaran film Yesus mereka dapat mengenal pribadi Juru Selamat.

Nigeria

Nigeria--Kekerasan bernuansa agama yang terjadi di daerah Jigawa, Nigeria Utara baru-baru ini membuat orang-orang Kristen mengeluh bahwa mereka merasa diperlakukan sebagai warga kelas dua. Jerry Dykstra dari Open Doors menceritakan apa yang terjadi. "Seorang wanita dituduh mengeluarkan komentar berisi hujatan terhadap nabi agama tersebut. Tentu saja hal ini seperti bola salju yang menggelinding menuruni bukit. Seperti hanya menunggu waktu saja saat tiba-tiba yang terjadi adalah orang Kristen mengalami penganiayaan hebat. Polisi pun tidak berbuat apa-apa untuk melindungi umat Kristen." Tidaklah jelas pernyataan keras apa yang menyulut kerusuhan itu. Selama sehari, kerusuhan itu telah menyebabkan 16 gereja dibakar habis, 6 orang Kristen terluka, dan sedikitnya ada 2.000 orang yang kehilangan tempat tinggal. Paska kerusuhan, orang-orang Kristen disarankan untuk membangun kembali tempat tinggal mereka di mana saja. [Sumber: Mission Network News, Oktober 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar orang Kristen yang tersisih di Nigeria Utara tetap kuat dalam iman mereka dan gereja tidak membalas penyerangan ini dengan menyerang balik kelompok non-Kristen tersebut. Mereka harus bersikap seperti Kristus, meski itu memang tidak mudah.
- Doakan supaya kelompok non-Kristen di Nigeria bisa berpikir dan bersikap bijaksana, tidak gampang tersulut dan dijauhkan dari perbuatan-perbuatan anarkis. Kiranya Roh Kudus melembutkan dan membuka hati mereka agar pikiran dan hati mereka tidak dikuasai oleh kebencian yang tidak beralasan.

Sumber Misi

Joshua Project

==> www.joshuaproject.net/ethen_globalregion.php Situs ini menolong Anda untuk berdoa bagi 849 suku terabaikan di 11 negara yang berada di wilayah Asia Tengah. Pokok-pokok doa telah disajikan beserta dengan profil setiap suku yang membantu Anda mengenal lebih dekat setiap suku yang hendak Anda doakan. Kiranya lewat doa yang kita naikkan Tuhan berbicara kepada mereka dan tersedia Injil dalam bahasa yang paling mereka mengerti agar mereka percaya bahwa Kristus adalah untuk semua bangsa. Silakan berkunjung ke situs ini untuk menjangkau suku-suku terabaikan lewat doa Anda.

The Glory Story Project

==> <http://www.TheGloryStory.com> Apakah Anda termasuk orang yang gemar menyaksikan video kisah-kisah Alkitab? Kini Anda dapat memuaskan kegemaran Anda. Dikemas dalam sekeping DVD, Anda akan dimanjakan dengan tayangan animasi cerita Alkitab dari Kejadian hingga Wahyu. Tiap kitab akan dikisahkan selama sekitar sepuluh menit dengan total durasi tidak sampai dua jam. Silakan kunjungi situs ini untuk melihat cuplikan video tersebut. Selain DVD, situs The Glory Story ini juga membagikan CD yang berisi gambar-gambar yang dilengkapi dengan teksnya. Dengan demikian, Anda dapat menyampaikan sendiri cerita-cerita Alkitab tersebut.

Stop Press

SITUS SABDA Space

Apakah Anda termasuk orang yang memiliki kerinduan untuk menjalankan panggilan Anda sebagai orang percaya? Apakah Anda memiliki pengalaman khusus ketika menyatakan kesaksian Anda sebagai seorang Kristen? Bila ya, kini saatnya bagi Anda untuk turut membagikan pengalaman-pengalaman tersebut melalui situs komunitas blogger Kristen "SABDA Space". Situs yang diluncurkan Agustus 2006 lalu ini memiliki dua kategori yang sangat cocok untuk menampung berbagai kesaksian Anda melalui kategori Kesaksian dan Penginjilan. Segeralah mengirimkan kisah-kisah Anda untuk menjadi berkat bagi para pengguna dan pengunjung SABDA Space. Bila Anda belum memiliki akun (account), segeralah mendaftar. Dengan demikian, Anda tidak hanya bisa mengirimkan artikel, tapi juga bisa mengomentari artikel para pengguna lainnya.

==> <http://www.sabdaspacespace.org>

==> <http://www.sabdaspacespace.org/kategori/penginjilan>

==> <http://www.sabdaspacespace.org/kategori/kesaksian>

Surat Anda

From: Maikel Kapugu <michaeltim(at)xxxx>

--cut--

>kalau bisa, coba masukkan tempat-tempat atau daerah-daerah bahkan
>negara-negara yang membutuhkan tenaga MISSIONAR. Sekaligus wadah
>atau apa pun namanya yang bisa mensupport para tenaga missionaris
>ini. Jujur kita patut malu terhadap para missionar asing. sudah
>saatnya kita bangkit dan mencetak para missionar-missionar.
>Sebenarnya kalau mau jujur juga, sudah terlalu banyak gereja
>di Indonesia yang hanya mementingkan diri sendiri. mencari dana
>hanya untuk kebesaran gereja secara lahiriah. Tidak salah, tapi
>"sudah menyimpang". Bangun dasar dengan menggalang kesatuan
>"KHUSUS" untuk tenaga MISIONAR. Trimakasih Untuk perhatiannya.

Redaksi:

Amin!! Kami setuju dengan himbauan Anda. Itulah sebabnya salah satu misi dari Publikasi e-JEMMi adalah untuk mendorong masyarakat Kristen untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan misi baik di dalam maupun di luar negeri. Mari kita doakan agar semakin banyak orang Indonesia, terutama gereja-gereja, untuk mau melayani orang lain dan berhenti hanya melayani diri sendiri.

Saudara Maikel, salah satu sumber informasi untuk mengetahui negara- negara mana yang membutuhkan tenaga-tenaga misionaris adalah dengan berkunjung ke alamat:
==> <http://misi.sabda.org/timotius.php>

Sedangkan nama lembaga-lembaga/organisasi misi yang siap mengutus orang Kristen ke seluruh dunia dapat Anda lihat di:
==> <http://misi.sabda.org/lembaga.php>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
New Mission Tribes <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 43/Okttober/2006: Orang Herero dan Mbalantu di Namibia

Editorial

Salam!

Bukan tanpa tujuan bila Allah menciptakan keanekaragaman suku, bangsa, dan bahasa. Allah menciptakan keanekaragaman itu untuk kemuliaan-Nya. Keragaman menunjukkan kebesaran dan kemuliaan kuasa-Nya. Semakin banyak kita menjumpai keberagaman, maka semakin banyak pula pujian yang dapat dipersembahkan bagi kemuliaan Allah. Melalui edisi e-JEMMi minggu ini kita akan melihat bahwa kemuliaan Allah telah terpancar lewat suku Herero dan Mbalantu di Namibia. Ingin tahu lebih banyak tentang suku-suku ini? Silakan simak informasi yang kami tampilkan di kolom Profil Bangsa.

Informasi lain untuk menambah wawasan Anda tentang sumber-sumber misi kami sajikan melalui Kolom Sumber Misi. Kami harap melalui dua ulasan situs yang kami sajikan ini Anda mendapatkan banyak informasi berguna. Nah, silakan menikmati sajian kami minggu ini. Teruslah berdoa!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Orang Herero Dan Mbalantu Di Namibia

Orang Herero

Suku Herero (dengan populasi kira-kira 100.000) mendiami bagian tengah dan Timur Namibia, Afrika -- sebuah negara dengan mata pencaharian utama dari peternakan, terkenal dengan para wanitanya yang senang menggunakan hiasan kepala dengan bentuk tanduk sapi (mungkin seperti yang digunakan orang Minangkabau - red) dan gaun panjang bergaya Victoria yang diperkenalkan oleh seorang misionaris Jerman pada tahun 1800-an -- suku ini juga kuat memelihara tradisi. Saat ini mereka menggabungkan dogma Kristen dengan penyembahan kepada roh leluhur dan upacara mistis.

Sejarah

Suku Herero sudah berada di Namibia selama lebih dari 350 tahun. Pendirian bangsa Herero bersumber dari cerita tentang dua bersaudara yang berpisah di sebuah pohon penunjuk setelah meninggalkan "sebuah negara yang memiliki banyak gunung". Pada tahun 1800-an mereka bermigrasi ke Selatan, meninggalkan suku Himba dan Tjimba di belakangnya. Mereka menjadi salah satu bangsa yang ditakuti dan suka berperang. Nama mereka berasal dari Okuhera yang berarti 'melempar sebuah "assengai" (senjata khas Afrika)'. Namun demikian, sejarah mencatat betapa budaya mereka telah ditindas dan tanah mereka dirampas. Ditambah dengan fakta bahwa jumlah mereka menurun sangat drastis pada awal 1900-an oleh kekejaman bala tentara Jerman yang membantai mereka. Perang ini memaksa mereka lari masuk ke bagian paling tidak ramah dari gurun pasir Kalahari, Namibia juga di negara Botswana di mana kebanyakan dari mereka tinggal sampai sekarang.

Kehidupan Keseharian

Sampai saat ini, beternak tetap merupakan mata pencaharian utama orang Herero -- pagar-pagar kandang kayu untuk ternak mereka masih tetap menjadi pusat kegiatan di tiap desa mereka. Para penutur bahasa Bantu ini hidup dari peternakan produsen daging dan susu. Harga diri dan status mereka diukur dari ukuran peternakan mereka. Sumber utama makanan mereka adalah omaere atau yoghurt. Setiap sore mereka memasukkan susu segar ke dalam sebuah wadah untuk disimpan. Kepala keluarga harus mencicipi rasa omaere pada keesokan paginya sebelum para wanita dan anak-anak dapat meminumnya. Hal yang unik dari kebudayaan wilayah Selatan Afrika ini adalah setiap identitas orang Herero dijabarkan secara terperinci melalui sistem kepercayaan dan kepemilikan baik dari garis keturunan ayah maupun ibu. Garis keturunan ayah akan menentukan tempat tinggal, agama, dan kekuasaan. Garis keturunan ibu menentukan status ekonomi dan warisan.

Puisi, musik, cerita dan tarian tradisional tetap menjadi bagian yang penting dari budaya lisan mereka. Temanya sering kali diambil dari cerita kejayaan di masa yang lalu, ucapan syukur bagi desa, peternakan, atau nasihat-nasihat.

Orang Herero terkenal dengan para wanitanya yang berpakaian gaya Victoria dan hiasan kepala yang unik. Gaun panjang istimewa mereka terdiri dari banyak bagian lapisan kain tenunan tebal. Tutup kepala mereka berupa kain tenun yang digulung sehingga datar, tutup kepala dengan bentuk tanduk sapi melambangkan pentingnya peternakan. Festival tahunan Maherero adalah ajang bagi para wanita untuk memamerkan pakaian indah mereka. Kerajinan tangan mereka meliputi produk dari kulit, keranjang anyaman, dan boneka warna-warni yang berpakaian gaya Victoria.

Kepercayaan

Orang Herero menunjukkan banyak pengaruh dari misionaris zaman dulu. Pada tahun 1800-an misionaris Jerman berhasil memperkenalkan pakaian bergaya Victoria setelah terkejut dengan orang Herero yang setengah telanjang. Saat ini mereka mengombinasikan dogma Kristen dengan penyembahan roh nenek moyang dan upacara mistis. Penyembahan kepada roh nenek moyang, seperti berkonsultasi dengan roh leluhur saat menghadapi masalah, lebih kuat daripada kekristenan. Kadang-kadang ada tempat khusus ditandai dengan batu, yang menuntut Anda untuk memberikan salam kepada roh yang mendiaminya sebelum lewat. Pada sore hari di sepanjang wilayah Okuroo, lewat api suci yang tidak pernah padam, kepala keluarga menghubungi roh leluhur lewat percakapan yang disampaikan keras-keras untuk mendapat nasihat, pertolongan atau untuk mengakui kesalahan atau kejahatan.

Orang Herero percaya pada penguasa tertinggi yang disebut Omukuru, 'yang mahabesar'. Dialah Allah surgawi yang mereka tunjuk sebagai pencipta makhluk hidup dan yang memberkati kehidupan. Ia hanya memberikan kebaikan tanpa tuntutan atau kekuatan secara moral. Ia dielu-elukan dan disyukuri tanpa rasa takut. Mereka berdoa kepadanya hanya ketika ada sesuatu yang berjalan tidak baik.

Ringkasan

Penginjilan bagi orang Herero diperlukan guna menyampaikan dengan jelas isi Injil yang sesungguhnya ke dalam bahasa hati mereka. Banyaknya ajaran dan dogma kekristenan yang digabungkan dengan tradisi dan upacara kuno memberikan sebuah tantangan bagi para hamba Tuhan. Mereka membutuhkan Allah, Sang Penuai untuk mengirimkan para pekerja. Tidak ada gereja injili di antara mereka sedangkan pengaruh penginjilan pun sangat sedikit. Mereka adalah orang-orang yang terabaikan. Apakah Anda mau menolong mereka untuk mengenal Yesus?

Pokok Doa

1. Doakan agar Allah membangkitkan gereja-gereja dan pribadi-pribadi untuk merangkul orang Herero. Dan terutama, doakan pula para misionaris yang sedang bekerja bagi orang Herero.
2. Doakan agar para misionaris yang sedang mengunjungi gereja-gereja di Amerika Serikat dan di bagian Selatan Afrika dapat dipakai Allah bagi orang Herero dan "bangsa terlupakan" lainnya.
3. Berdoalah agar Allah memanggil seseorang atau keluarga misionaris untuk tinggal di antara orang Herero.
4. Berdoalah bagi orang Herero agar mereka terbebas dari penyembahan roh nenek moyang.
5. Doakan pula agar orang Herero memiliki keterbukaan pada Injil dan agar mereka dapat didoakan oleh orang-orang percaya dan mendapatkan pengajaran Injil dari mereka.
6. Doakan agar pemerintah Namibia mengizinkan para misionaris untuk melakukan pelayanan jangka panjang di negara mereka. Berdoalah agar mereka dapat melihat keuntungan-keuntungan bagi negara dan penduduk mereka.

Orang Mbalantu

Orang Mbalantu (dengan populasi kira-kira 40.000) yang menetap di bagian Utara -- Tengah Namibia, Afrika -- salah satu dari tujuh suku bangsa Owambo (Ovambo) -- adalah masyarakat peternak dan petani, kebanyakan hidup terisolir. Sayangnya mereka tidak terisolir dari kecanduan alkohol, HIV/AIDS, dan keputusasaan. Upacara adat penyembahan kepada roh nenek moyang, ramalan, dan ritual upacara gaib masih dipraktikkan. Kekristenan yang kosong dan dogmatis hanyalah sebuah penanda pekerjaan para misionaris zaman dulu. Ada banyak kebingungan dan penolakan kuat terhadap Injil di sini.

Sejarah

Masyarakat Owambo (Ovambo) bermigrasi dari bagian tengah Afrika Timur, menetap di Utara Namibia dan Selatan Angola pada pertengahan abad ke-16. Suku bangsa Owambo (Ovambo) terdiri dari beberapa suku. Saat ini, beberapa suku masih tetap ada, namun secara umum semuanya dapat dikategorikan menjadi tujuh suku, yaitu Kwanyama, Ndonga, Kwambi, Ngandjera, Mbalanhu (Mbalantu), Kwaluudhi, dan Eunda/Nkolonkadhi. Masyarakat Owambo ini mewakili kira-kira setengah dari jumlah populasi yang ada di Namibia. Mereka berperan aktif dalam politik. Menderita di bawah pemerintahan kolonial dan politik apartheid, pada tahun 1960-an mereka adalah salah satu yang berperan dalam pendirian SWAPO (South West Africa People's Organization) sebagai kelompok pendukung anti kekerasan. Setelah pergumulan selama satu dekade, pada tahun 1990, Namibia mendapatkan kemerdekaannya dan memilih Sam Nujoma, seorang Owambo sebagai presiden pertama mereka.

Kehidupan Keseharian

Kebanyakan orang Mbalantu tinggal jauh dari jalur transportasi utama di Owamboland. Owamboland sendiri merupakan tanah yang datar, berpasir, dan terbelah dua oleh aliran air. Daerah bagian utara menerima lebih banyak hujan dan menjadi pendukung

daerah dengan tanaman subtropis. Gandum, jagung, dan sorgum (sejenis gandum) merupakan bagian terbesar hasil bumi mereka. Mereka menambah hasil dari pertanian dan peternakan dengan memancing, berburu, dan mengumpulkan bahan makanan. Kolam dangkal (oshanas), yang merupakan ciri khas dari wilayah ini, merupakan tempat ideal untuk memancing. Kerajinan tangan tradisional termasuk di antaranya anyaman tembikar, alat tenun kayu, kayu dan tombak besi, pisau belati hias, boneka kesuburan, dan ekipa (kancing dari gading, simbol status seorang wanita atau keluarga kaya). Dengan warung-warung kecil dan pasar penjual bahan makanan yang banyak tersebar, mereka kemudian makin dikenal sebagai pedagang.

Suku Mbalantu memiliki logat (dialek) tersendiri yang tidak tertulis, tetapi sangat berhubungan dengan dialek lain yang sudah ditulis. Garis keturunan diambil dari pihak ibu. Hal ini menentukan warisan dan hak. Seorang pemimpin memegang kepemimpinan suku secara turun-temurun, meski pengambilan keputusan juga berdasarkan pertimbangan dewan atau orang-orang tua. Pentingnya peran komunitas dan tradisi terlihat dari pengaturan rumah-rumah mereka yang seperti labirin dengan lorong-lorong jalanan yang berpusat pada balai pertemuan dan api suci. Kebanyakan hidup mereka dihabiskan dan dibaktikan kepada komunitas. Anda dapat menemukan orang-orang makan dan minum dari tempat yang sama. Tari-tarian, upacara, berburu, memancing, dan lain-lain merupakan unsur-unsur dalam kehidupan mereka. Anak-anak dididik dan dibimbing oleh orang tua atau orang dewasa.

Agama

Orang Mbalantu percaya sifat manusia adalah tetap (konstan), karena itu pemeliharaan budaya tradisional dan praktik keagamaan sangat penting. Kalunga adalah dewa tertinggi mereka. Ia dipandang tidak banyak terlibat dalam kehidupan sehari-hari sehingga yang lebih dianggap penting adalah roh para leluhur dan takhyul. Kalunga dipercayai berwujud seorang laki-laki dan mengembara secara tak kelihatan di desa-desa. Beberapa cerita takhyul mereka berpusat pada kepercayaan ini. Onganga adalah suku bangsa peramal yang berhubungan dengan roh-roh dan juga ahli membuat obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan. Sama seperti kebanyakan suku yang ada di Afrika, orang Mbalantu juga memelihara api suci (omulilo gwoshilongo) yang dibakar di tengah-tengah permukiman desa mereka.

Ringkasan

Lebih dari seabad yang lalu orang Mbalantu telah membuka diri kepada kekristenan. Akan tetapi, mereka tetap mempraktikkan penyembahan kepada roh leluhur, ramalan, dan upacara magis. Saat ini belum ada gereja di antara mereka dan pengaruh penginjilan pun sangat sedikit. Mereka adalah salah satu suku terabaikan. Maukah Anda membantu mereka mengenal Yesus?

Suara Anda mungkin adalah satu-satunya suara yang Allah dengar atas nama orang Mbalantu.

Melalui Alkitab kita mengetahui bahwa doa sangat efektif. Kita percaya dan tahu bahwa doa adalah langkah pertama dan yang terpenting dalam penaburan benih Injil. Kita berada di dalam rencana Allah yang luar biasa. Apa yang kita lakukan bukan untuk kerajaan kita, melainkan untuk kerajaan Allah. Doa Anda sangatlah penting. Karena kita adalah saluran kekuatan dan kasih Allah.

Mari bergabung dengan pekerjaan ini melalui doa!

"Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku, supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana, agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu." ([Roma 15:30-32](#))

Pokok Doa Bagi Orang Mbalantu

1. Berdoalah agar kiranya Allah membangkitkan gereja-gereja dan pribadi-pribadi untuk menerima orang Mbalantu. Doakan para misionaris yang bekerja dan berdoa untuk orang Mbalantu.
2. Doakan para misionaris yang sedang mengunjungi gereja-gereja di wilayah Selatan Afrika, agar mereka dapat dipakai Allah untuk berdoa dan menolong mereka serta orang-orang terabaikan lainnya.
3. Doakan agar Allah memanggil seseorang atau keluarga misionaris untuk tinggal di antara mereka.
4. Doakan agar mereka dapat melihat kebenaran Injil dan memahami kesia-siaan dari penyembahan roh leluhur.
5. Doakan agar pemerintah Namibia mengizinkan para misionaris untuk melayani di negara ini dalam waktu yang lama. Berdoalah agar mereka dapat melihat kebaikan yang akan didapatkan oleh negara serta rakyat mereka.(t/lis&ary)

Sumber diambil dan diterjemahkan dari:

Judul asli : Herero of Namibia

Penulis artikel : tidak dicantumkan

Alamat situs : http://www.forgottenpeoples.info/herero/her_o.htm

Judul asli : Mbalantu of Namibia

Penulis artikel : tidak dicantumkan

Alamat situs : http://www.forgottenpeoples.info/mbalantu/mbtu_o.htm

Doakan Misi Dunia

Korea Utara

Seiring akan dijatuhkannya sanksi terhadap Korea Utara, Jacob Kramer dari Christian Reformed World Relief Committee menyatakan kalau situasi semakin buruk bagi bantuan kemanusiaan. "Mekanisme yang ada telah berkurang. Melalui itu, usaha kami untuk memasok makanan, yang biasanya senilai 4 juta (dolar Kanada per tahun) dan dilakukan dengan cara pengapalan, tidak bisa kami lakukan saat ini. Kami tidak memiliki cara untuk membagikannya saat ini." Jika bantuan kemanusiaan tak kunjung tiba, ribuan orang akan menderita kelaparan. Ini merupakan keadaan yang terburuk bagi gereja yang tersisa. Kramer memerlukan dukungan doa, "Jika Roh Kudus memimpin dan memberi keberanian bagi gereja-gereja dan orang-orang di Eropa Timur, dan dengan cara itu pengaruh mereka dapat menembus ke dalam sehingga tidak ada kelompok tertentu yang menjadi penguasa negara tersebut, maka Roh Kudus juga akan melakukan hal yang sama di Korea Utara." [Sumber: Mission Network News, Oktober 2006]

Pokok Doa

- Ketika merasa tiada lagi pengharapan, tiada lagi bantuan kemanusiaan bagi orang-orang di Korut berdoalah agar ada orang-orang yang tergerak hatinya untuk mencukupi kebutuhan jasmani saudara-saudara kita di sana.
- Mari memohon pada Roh Kudus agar memimpin, memberikan hikmat, dan keberanian bagi gereja-gereja dan orang-orang di Korea Utara untuk bersuara guna memperoleh keadilan.

Afrika Selatan

"Buku apa yang benar-benar dibutuhkan anak-anak untuk membentuk nilai-nilai kekristenan di dalam diri mereka?" Dale Dieleman, wakil dari Worldwide Christian Schools, menyatakan bahwa pertanyaan itulah yang menyulut api pelayanan di hati organisasi-organisasi pelayanan, dan yang melatarbelakangi munculnya program My Own Bible untuk Afrika Selatan. Murid-murid menjalankan program tersebut berdasarkan kurikulum pendidikan yang alkitabiah dan belajar bagaimana menggunakan Alkitab. Setelah lulus, mereka bisa memiliki Alkitabnya sendiri. "Sering kali, hanya itulah satu-satunya Alkitab yang ada di rumah. Dan akan menjadi pelayanan bagus yang lain juga bila setelah anak-anak membawa Alkitab ini ke rumahnya, seluruh keluarganya ikut membukanya." Dieleman mengatakan bahwa sekolah minggu, gereja-gereja, dan sekolah-sekolah dasar menggalang dana lewat proyek-proyek khusus. "Peran kami secara keseluruhan adalah menggalang dana, untuk mendapatkan 5 dolar untuk tiap Alkitab, yang juga meliputi materi studi yang digunakan anak-anak dalam pelajarannya. Ini adalah jenis buku tugas yang mudah dikonsumsi, mereka dapat menggunakan dan mencari jawabnya dalam Alkitab lalu mengisi informasi yang diperlukan." [Sumber: Mission Network News, Oktober 2006]

Pokok Doa

- Puji syukur kita naikkan kepada Allah yang telah menggerakkan WCS untuk terlibat dalam pelayanan pendidikan bagi anak-anak di Afsel. Kita juga perlu bersyukur atas kurikulum yang disusun berdasarkan Alkitab.
- Berdoalah agar anak-anak maupun orang tua mereka bisa semakin kenal Kristus lewat Alkitab yang mereka baca. Mohonkan juga kecukupan dana bagi WCS untuk menjalankan pelayanan ini.

Ghana

Art Speck dari Oasis International menyatakan bahwa kelas kepemimpinan mereka mulai meruntuhkan dinding penghalang dan membangun kesatuan. Hal ini menarik karena, sebagaimana dikatakan Speck, "Apa yang kita lihat di Oasis Training Center ialah bahwa gereja Anglikan, gereja Methodist, gereja Presbyterian, dan gereja Baptis adalah empat denominasi utama yang menghadiri kelas kepemimpinan ini. Mereka meninggalkan kelas sembari berkata, 'Kami perlu mengajarkan ini pada pemimpin-pemimpin kami.'" Kelas kepemimpinan mereka berkembang pesat. Ketika ada yang menanyakan kurikulum yang digunakan untuk mencapai kesuksesan seperti itu, Speck menjawab, "Kami tidak mengatakan bahwa ini adalah doktrin gereja, atau mengajarkan doktrin gereja. Para pemimpin dari denominasi ini tidak merasa terusik karena bagaimana kita bisa terusik oleh firman Tuhan? Jika kita mengasihi Tuhan dan menyukai firman-Nya, hal ini menjadi mudah. Jadi, mereka datang dan menerima firman Tuhan lalu membawanya kembali ke gereja mereka." [Sumber: Mission Network News, Oktober 2006]

Pokok Doa

- Mari mengucapkan syukur untuk kelas kepemimpinan yang telah berjalan dan diikuti oleh empat denominasi utama gereja.
- Doakan agar apa yang mereka terima pada kelas yang mereka ikuti juga dapat mereka sampaikan kepada pemimpin-pemimpin mereka dan menggerakkan pemimpin-pemimpin tersebut untuk ikut dalam kegiatan serupa yang berguna untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam kepemimpinan.

Sumber Misi

Brigada

==> <http://www.brigada.org/> [1]
 ==> <http://www.brigada.org/pgc.html> [2]
 ==> <http://www.brigada.org/pgcra/index.html> [3]
 ==> http://www.brigada.org/today/bt_index.html [4]
 ==> <http://www.brigada.org/brigconf.html> [5]
 ==> <http://www.fields.org/links.htm> [6] Brigada mengusung slogan sebagai pintu masuk menuju jaringan misi ("Your Gateway to Missions Networking"). Situs ini difokuskan bagi orang-orang dan kota yang tidak terjangkau di jendela 10/40[1]. Ketika mengunjungi situs ini, Anda dapat menggunakan beberapa fasilitas antara lain People Group Consultant[2], yaitu mesin pencari untuk mempelajari kelompok orang yang tidak terjangkau, profil pendoa, dan kota-kota yang tidak terjamah oleh Injil dengan berfokus pada Jendela 10/40; People Group Consultant Research Assistant, sebuah panduan untuk penelitian yang efektif melalui internet[3]; Brigada Today, berupa buletin mingguan berisi berita dan informasi mengenai "keluarga" jaringan misi Brigada yang didistribusikan ke lebih dari 4.000 partisipan setiap Jumat pagi[4]; Brigada E-Mail Conferences, yaitu sistem konferensi dan forum yang memungkinkan Anda teribat dalam jaringan bersama orang lain yang saling membagikan kasih Tuhan kepada kota dan orang-orang yang tidak terjangkau di seluruh dunia[5]; dan akhirnya Fields International, yang berisi daftar panjang mengenai alamat web agen misi[6].

Henry Martyn Centre

==> <http://www.martynmission.cam.ac.uk/> Jika Anda ingin mempelajari misi dan dunia kekristenan, situs ini adalah salah satu situs yang layak masuk dalam daftar referensi Anda. Silakan kunjungi Henry Martyn Centre untuk belajar tentang misi dan dunia kekristenan. Situs ini juga dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang berisi katalog dari 4.500 buku-buku misi.

Surat Anda

>From: Edwin <et_bali(at)xxxx>
 >Dear Owner/Moderator,
 >Nama saya Edwin dan berdomisili di Denpasar. Sekarang saya sedang
 >bekerja dalam sebuah Organisasi Non Profit Internasional. Mohon
 >bantuannya kalau boleh saya mengetahui informasi (nama, email yg
 >bisa dihubungi, dsb) mengenai penulis kesaksian di bawah ini.
 >Karena saya sedang bergumul untuk "MENANGGAPI PANGGILAN" seperti yg
 >tercantum dalam Kesaksian Misi edisi ini.

>Mohon agar informasinya dapat dikirim via japri.
>Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima
>kasih.
>Kind regards,
>Edwin Timotius

Redaksi:

Syalom Pak Edwin, mohon maaf karena kami tidak bisa memberikan alamat e-mail penulis kepada bapak karena kami tidak punya wewenang untuk memberikan alamat e-mail beliau. Tapi e-mail Bapak sudah kami teruskan ke penulis kesaksian tersebut. Semoga mendapat tanggapan. Selamat berdoa dan bergumul.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 44/November/2006: IDOP

Editorial

Salam damai,

Ibarat bayangan yang tidak terpisahkan dari diri seseorang, demikianlah penderitaan dan penganiayaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang Kristen. Perusakan tempat ibadah, bahkan kemungkinan dikejar dan diteror bahkan kehilangan nyawa terkadang tidak dapat dihindari.

Sebagai anak-anak Tuhan, kita tidak perlu cemas, gentar, apalagi tawar hati. Semua penderitaan dan penganiayaan yang kita alami berada di bawah kendali dan kuasa Allah. Oleh karena itu, kita harus tetap menjalankan tanggung jawab kita untuk bersaksi bagi Kristus. Sebab, di tengah penganiayaan itulah penghiburan dan penyertaan Yesus justru menjadi semakin nyata.

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: International Day Of Prayer (IDOP)

Tinjauan Umum

Secara umum tinjauan IDOP 2006 tentang penganiayaan berfokus pada masalah-masalah keterbukaan dan kebebasan beragama yang sedang menjadi tren dunia. Namun, karena keterbatasan tempat, hanya kasus yang paling kritis dan strategis saja yang akan dibahas di sini. Secara garis besar, penganiayaan orang Kristen di berbagai negara rata-rata situasinya mirip dengan deskripsi berikut.

Keterbukaan Dan Kebebasan Beragama

Kebebasan beragama telah membuat gereja-gereja bawah tanah muncul sebagai saluran berkat bagi komunitas mereka, termasuk bagi perluasan kerajaan Allah. Ideologi dan politik yang menentang kebebasan beragama adalah pekerjaan setan dalam melawan perluasan kerajaan Allah sekaligus penyebab utama penganiayaan terhadap gereja.

Dalam sistem politik dan agama yang diktator, penindasan - penolakan terhadap kebebasan - adalah poros kekuasaannya. Para diktator agama dan politik mengesampingkan hak-hak asasi manusia demi mempertahankan kerajaan mereka. Dengan sistematis mereka menolak kebebasan beragama untuk melindungi diri mereka dari berbagai pandangan kritis, juga agar tidak kehilangan pengikut.

Mereka yang menolak kebebasan akan berusaha menekan keterbukaan dalam rangka menghapus pilihan-pilihan. Tapi saat ini, derasnya informasi makin susah dibendung. Sekali ada kesempatan untuk keterbukaan, orang-orang akan dengan segera ingin menyuarakan pendapatnya dan memberi tanggapan berdasar informasi yang mereka terima dengan bebas.

Dunia sedang bergerak menuju keterbukaan. Globalisasi dan perkembangan teknologi tinggi, terutama teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, radio, satelit, dan telepon genggam telah membuat transisi ke era serba terbuka ini tak bisa dihindari. Perlawanan terhadap tren ini menyebabkan jumlah penganiayaan meningkat.

Banyak orang maupun bangsa yang mulai melihat bahwa keterbukaan dan kebebasan amat penting bagi modernisasi, kerja sama ekonomi global, dan kemakmuran. Di beberapa negara terdapat masyarakat yang menginginkannya namun pemerintahnya menentang. Sementara itu, di negara lain, pemerintahnya mendukung tapi rakyatnya menentang hal itu.

Tren dunia yang serba terbuka mendapat reaksi keras dari pihak yang terancam. Tapi arus informasi yang makin deras lewat teknologi informasi dan komunikasi kian memicu keberanian dalam mengungkapkan pendapat yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada dekade mendatang.

Tahun-tahun ini adalah masa-masa penting bagi gereja untuk waspada dan berdoa bagi bangsa-bangsa dan gereja-gereja yang teraniaya. Mereka harus menyikapi peranannya sebagai saluran berkat bagi dunia dengan serius.

Di Bhutan, pemerintah yang telah tercerahkan akan berusaha dengan tekun untuk menciptakan kemajuan, kemakmuran, dan kebebasan bagi rakyatnya. Pemerintah dari negara yang mayoritas penduduknya beragama non-Kristen ini telah memperkenalkan konstitusi yang baru dan positif untuk negara yang dulunya tertutup ini. Bahkan, Raja Bhutan telah mengubah bentuk pemerintahan dari monarki absolut ke demokrasi konstitusi. Namun, tentu saja pengikut agama non-Kristen yang nasionalis akan menentang perubahan ini. Tidak ada transisi yang tanpa perlawanan.

Sementara itu, masyarakat Nepal yang mayoritas penduduknya beragama non-Kristen, yang juga merindukan kedamaian, keterbukaan, persamaan, dan kebebasan telah melengserkan raja yang diktator dan mengubah bentuk pemerintahan menjadi negara bebas. Kaum nasionalis Nepal dan India menyulut konflik dan berusaha membangkitkan partai politik non-Kristen. Rakyat Nepal dan pemerintahnya yang baru jelas tidak akan melalui jalan yang mulus untuk mencapai kedamaian, keadilan, kesamaan, keterbukaan, dan kebebasan beragama tanpa sebuah perjuangan.

Adapun pemerintah liberal Maroko, negara yang mayoritas penduduknya bukan orang percaya, sedang berusaha membawa bangsanya pada keterbukaan dan persamaan. Perlindungan terhadap agama dan hak asasi telah meningkat atau paling tidak kebebasan beragama telah tercipta. Namun, beberapa kelompok orang yang belum percaya memandang perubahan ini sebagai sesuatu yang berlawanan dengan kepercayaannya. Oleh karena itu, perubahan yang perlu terjadi di sana bukanlah perubahan tanpa suatu perjuangan.

Hal yang serupa terjadi di India yang mayoritas penduduknya beragama non-Kristen. Pemerintah federal India sekarang telah mendukung keterbukaan dan menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagai sesuatu yang penting dan secara hukum merupakan hak asasi. Tapi kelompok nasionalis non-Kristen menentang hal ini. India yang dipimpin oleh kaum nasionalis non-Kristen menekan orang Kristen meski tanpa hukuman. Mereka berusaha memengaruhi situasi politik secara luas untuk meraih suara dalam pemilu 2009. Jika pemerintah nasionalis non-Kristen kembali memegang kekuasaan, India akan kembali menjadi negara non-Kristen. Keterbukaan dan kebebasan beragama pun akan terancam oleh kekuatan nasionalis non-Kristen. India sedang berada pada masa kritis.

Di negara-negara Barat, di mana kekristenan diperjuangkan sepanjang sejarah, kebebasan beragama dinodai oleh pertikaian antara kelompok pro-agama dan kontra-agama. Mereka yang ingin memanfaatkan atau menghapuskan kebebasan Barat menghadapi pertentangan dari masyarakat yang berkeinginan menghancurkan pendirian sistem masyarakat liberal. Dengan dihapusnya fondasi liberalisme Barat, akar kebebasan beragama tidak dapat menancap kuat. Hasutan-hasutan dari gerakan anti liberalisme akan menghancurkan para pendukungnya. Keterbukaan dan kebebasan

beragama di Barat mengalami ancaman yang lebih dari yang dikira masyarakat Barat - bukan karena kekuatan lain akan mencuri hak itu, tapi karena bangsa Barat menyerah pada mereka.

Di negara Cina yang diperintah Partai Komunis Cina (PKC), jumlah elemen masyarakat yang terdidik semakin banyak dan semakin terbuka pada dunia luar. Mereka ini menuntut keterbukaan dan kebebasan yang lebih luas. Sementara itu, pihak pemerintah berusaha untuk menyeimbangkan sektor ekonomi, sosial, keagamaan, dan politik agar kekuasaan PKC tetap kuat dalam mengatur perekonomian. Kini PKC merasa terancam oleh berkembangnya tuntutan untuk pembaruan. Kaum Maois sekarang menjadi minoritas. Bahkan mantan tokoh aliran Maois penting juga menyerukan keterbukaan dan kebebasan demi kemakmuran ekonomi. PKC mengontrol kekuatan-kekuatan dan pergerakan sosial dengan menekan para intelektual dan keterbukaan serta kebebasan politik dan agama. Usaha untuk menentangnya sedang dilakukan dan tekanan dari kaum Komunis sedang terancam!

Sementara itu, makin banyak mahasiswa dan perempuan di Iran yang mempertaruhkan nyawanya untuk menyerukan pembaruan dalam kesetaraan, keterbukaan, dan kebebasan. Aksi protes yang berani mereka lakukan harus berbenturan dengan kekuatan Pasukan Revolusioner dan milisi- milisi bersenjata. Keputusan menyebabkan bunuh diri dan meningkatnya pembuatan roket udara. Kejayaan budaya Persia yang kaya dengan kreasi seni dan kemajuan intelektual telah ditekan oleh kekuatan aliran garis keras sejak revolusi tahun 1979. Perjuangan untuk keterbukaan dan kebebasan sangat diperlukan. Ini ibarat perjuangan Daud melawan Goliat, yang akan berhasil jika Tuhan ikut campur tangan dalamnya.

Di Korea Utara, lewat pemerintahan junta Stalinis, mereka yang mengusulkan keterbukaan dan kebebasan telah dihantam dan dicuci otak. Namun, setelah lebih dari separuh abad mengisolasi diri, ada celah yang muncul untuk melihat dunia luar. Kesulitan terbesar terletak pada manusia-manusia yang telah kebal akibat kebohongan dan propaganda selama lima puluh tahun. Namun, Tuhan menciptakan manusia untuk berhubungan dengan-Nya dan dengan kerinduan untuk kebenaran rohani. Usaha perlawanan untuk keterbukaan dan kebebasan sangat dibutuhkan.

Saat bangsa-bangsa di dunia terbuka, mau tidak mau, masalah utama di antara berbagai hasutan dan konflik adalah kebebasan beragama. Tiap orang harus mempunyai hak untuk memilih Kristus, menyembah dan mempelajari Alkitab, berdoa bersama orang percaya yang lain, dan melayani Tuhan melalui misi dan pelayanan sesuai dengan talenta dan panggilannya. Yesus memanggil, "Datang dan terimalah dengan cuma-cuma." Gereja berdiri di garis depan dalam pertempuran jasmani dan rohani untuk kebebasan ini!

Orang Kristen harus memiliki kebiasaan melihat dan membaca berita dengan pertanyaan di benak mereka, "Bagaimana hal ini memengaruhi gereja?", sambil berdoa dalam hati, "Tuhan bagaimana perasaan-Mu tentang semua ini?" Hal ini akan membantu kita dalam membaca perubahan zaman ([Lukas 12:54-56](#)) agar doa kita

cerdas, penuh strategi, dan bernilai. Tidak ada yang lebih buruk daripada gereja yang tidak mau ikut dalam peperangan rohani hanya karena mereka tidak tahu di manakah garis depan itu! (t/dian&ary)

Sumber diterjemahkan dan disunting dari:

Judul asli : International Day of Prayer (IDOP)

Penulis artikel : tidak dicantumkan

Alamat situs : <http://www.idop.org/overview.html>

Doakan Misi Dunia

Mongolia

Tuhan sedang bekerja dengan luar biasa dalam kehidupan Bujing, seorang umat percaya berkebangsaan Mongolia.

Bujing merasa enggan untuk mengajar orang lain karena merasa tidak mampu untuk mengajar. Begitulah yang ditulis Jeremy dan Roxy Thiessen dari New Tribes Mission, yang telah bekerja bersama dengannya. Namun, hari Minggu ini ia mengajar satu kelas sendirian.

"Ia mengajar dengan penuh kesungguhan hati di Kelas Alkitab khusus wanita yang diadakan setiap minggu dan membagikan firman Tuhan dengan penuh semangat dan mudah dipahami," tulis Thiessens.

Berdoalah untuk Bujing agar Tuhan terus bekerja dalam kehidupannya. Thiessens juga meminta dukungan doa untuk orang-orang di desa tempat tinggal mereka.

"Selain menghadiri suatu konferensi kepemimpinan, kami juga akan berdoa (di desa ini) selama musim dingin," demikian tulis mereka. Dahaga rohani dari orang-orang ini semakin jelas terlihat dan beban pasangan tersebut juga mulai meningkat.

"Tanggung jawab kami ini cukup berat," tulis mereka. [Sumber: New Tribes Mission, November 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah untuk Bujing agar Tuhan terus bekerja dalam kehidupannya. Berdoalah agar orang-orang di desa tersebut bukan hanya datang dan diselamatkan oleh pengenalan akan Yesus, tapi juga bertumbuh dan melayani-Nya dengan senang hati seperti Bujing.
- Doakan tim NTM yang melayani orang-orang Mongolia. Berdoalah agar mereka beroleh ketabahan, kesabaran dan kekuatan dari Bapa di surga dalam memberitakan Kabar Keselamatan.

Timur Tengah

Timur Tengah -- Israel mengambil kebijakan untuk memperkuat pertahanan terhadap teroris Palestina di perbatasan Gaza. Aksi militer ini membuat perhatian terarah ke area yang sudah dipenuhi peperangan itu. Sehubungan dengan ancaman kekerasan ini, Tom Doyle dari E3 Partners bertolak ke Gaza untuk memberi dukungan kepada gereja di sana. "Kami bekerja sama dengan gereja yang hebat di Jalur Gaza. Mereka membawa orang-orang yang belum percaya kepada Kristus dan membuka kelas pelajaran Alkitab untuk mereka yang baru percaya. Jadi, kami berdoa agar keadaan menjadi tenang sehingga banyak pekerjaan yang bisa kami selesaikan." Doyle menjelaskan bahwa doa itu sama pentingnya dengan penginjilan secara fisik. "Hal yang

paling menyemangati orang-orang percaya adalah kalau mereka tahu bahwa ada orang yang mendoakan mereka di Amerika. Hari-hari yang sukar sudah menghadang di depan dan itu bukan lagi kejutan untuk mereka karena mereka sudah pernah mengalaminya. Mereka bekerja dan memenangkan jiwa untuk Kristus, serta membuka gereja-gereja baru. Sehingga kami merasa diberkati bisa memberikan sumber daya dan membantu mereka saat kami di sana." [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar keadaan di jalur Gaza lebih tenang, agar pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja-pekerja-Nya bisa diselesaikan. Kalaupun sampai saat ini belum ada ketenangan di sana, berdoalah agar Tuhan memberikan hikmat untuk bekerja dalam segala keadaan termasuk keadaan yang tidak tenang ini.
- Doa begitu berarti bagi anak-anak Tuhan yang saat ini sedang melayani di sana. Mari berdoalah bagi pelayanan mereka dan memohon agar Roh Kudus selalu memberikan penghiburan bagi mereka kala suasana hati mereka sedang tidak menentu.

Internasional

Internasional -- Johan Candalin dari World Evangelical Alliance menyatakan bahwa ada 200 juta orang Kristen di lebih dari enam puluh negara yang menderita karena iman mereka. Mereka akan memperingati Hari Doa Internasional bagi Gereja yang Teraniaya (International Day of Prayer for the Persecuted Church) pada hari Minggu, 12 November 2006 mendatang. Candalin berkata bahwa IDOP adalah waktu untuk memberi dukungan karena banyak orang Kristen menderita. "Mereka merasa ditinggalkan sendirian. Mereka juga merasa tidak ada orang Kristen lain yang peduli pada mereka. Itulah yang terburuk. Jadi, yang harus disampaikan adalah 'kami ada bersamamu dalam doa dan kami mendukungmu.'" Candalin juga mengajukan pokok doa lainnya. "Kita tidak hanya berdoalah untuk keselamatan mereka yang dianiaya, dipenjara, dan disiksa," ujarnya, "tapi juga agar mereka mencerminkan kasih Yesus Kristus kepada mereka yang menganiaya. Dengan demikian, orang-orang yang dipenuhi kebencian tersebut dapat bertemu dengan Tuhan." Candalin juga akan menjadi tamu dalam Siaran Radio IDOP di MNN. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar orang-orang Kristen yang teraniaya tidak merasa ditelantarkan oleh orang Kristen lainnya. Marilah mengingat mereka dalam doa-doa kita.
- Tuhan Yesus datang untuk menyelamatkan setiap orang tanpa pandang bulu termasuk juga para penganiaya. Doakanlah saudara-saudara kita yang teraniaya agar dapat merefleksikan kasih Yesus kepada mereka yang menganiaya sehingga mereka juga mendapat kasih Tuhan.

Sumber Misi

Release International

==> <http://www.releaseinternational.org/pages/take-action/idop.php> Situs Release International menyediakan bahan-bahan baru untuk IDOP 2006. Anda bisa mengunduhnya secara gratis saat mengunjungi situs ini. Keberadaan Release International adalah untuk melayani gereja-gereja teraniaya di seluruh dunia melalui lima cara.

1. Menunjukkan belas kasih Allah dengan menyediakan segala kebutuhan dari keluarga para martir dan mereka yang dipenjara karena mempertahankan iman mereka.
2. Melayani gereja Tuhan dengan cara memampukan gereja-gereja ketika menghadapi penganiayaan dan dampak yang diakibatkan oleh penganiayaan tersebut.
3. Membagikan kasih Allah dengan membantu gereja-gereja teraniaya dalam memenangkan banyak jiwa yang belum mengenal Injil.
4. Memberitakan Injil dengan menyediakan Alkitab dan literatur untuk membantu pertumbuhan rohani dan penginjilan.
5. Menjadi pembela iman dengan menjadi suara martir dari mereka yang tertindas. Situs ini juga menyediakan kesaksian-kesaksian dari mereka yang teraniaya dan bagaimana mereka bertahan dalam mengatasi penganiayaan tersebut.

Persecuted Church

==> <http://www.persecutedchurch.org/> Apakah IDOP (International Day of Prayer for the Persecuted Church) itu? Bila Anda ingin tahu apakah IDOP itu dan apa saja yang mereka lakukan, maka tidak salah bila Anda berkunjung ke situs ini. Gunakan tautan-tautan (link) yang tersedia di dalamnya untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang organisasi-organisasi yang melibatkan diri dalam pelayanan kepada gereja-gereja yang teraniaya. Mereka adalah kunci untuk keterlibatan aktif Anda dengan gereja-gereja teraniaya. Selamat melayani.

Surat Anda

>From: Setiyono <tino_aug(at)xxxx>
 >Shallom,
 >Saya dilahirkan di Jawa Tengah, dan pernah merantau di Malaysia
 >selama _ + 5 th. dan sekarang telah berkhawin dengan orang Malaysia
 >(seorang hamba Tuhan) dan puji Tuhan kami sekarang bersama-sama
 >melayani di Gereja --cut--
 >Tolong doakan pelayanan kami. TQ, GBU.

Redaksi:

Dengan penuh sukacita kami dan pembaca e-JEMMi akan mendukung pelayanan Anda

lewat doa. Kiranya Roh Kudus memberikan hikmat dan perlindungan kala Anda memberitakan firman-Nya.

Kami juga senang jika Anda bersedia mengirimkan pokok-pokok doa Anda kepada kami atau bahkan kesaksian tentang pelayanan Anda di negeri jiran. Kami tunggu kiriman Anda.

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Tribes Mission
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 45/November/2006: Amanat Agung

Editorial

Salam,

Amanat Agung merupakan perintah Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya menjelang kenaikan-Nya. Bila sebelumnya Amanat Agung ini diterima dan dijalankan oleh murid-murid-Nya, maka sebagai pengikut Kristus, kitalah yang akan meneruskan Amanat Kristus bagi generasi kita saat ini.

Untuk memberikan dorongan yang lebih kuat, silakan simak artikel edisi e-JEMMi minggu ini, yang akan menyajikan kiriman salah seorang misionaris yang memiliki beban untuk memobilisasi para pengikut Kristus untuk terlibat dalam pekerjaan Tuhan di ladang misi. Kami berdoa kiranya artikel ini dapat menjadi berkat bagi Anda, bahkan mendorong Anda untuk sungguh-sungguh tergerak dan melibatkan diri dalam Amanat Agung Yesus Kristus bagi generasi kita saat ini.

Soli Deo Gloria!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Hati Tuhan Untuk Semua Bangsa: Kehendak Allah Bagi Dunia

“ *"Segala bangsa yang Kaujadikan akan datang sujud menyembah di hadapan-Mu, ya Tuhan, dan akan memuliakan nama-Mu."* ”

—(Mazmur 86:9)—

Pandangan Tuhan Semula

Sejak semula Tuhan mempunyai satu kehendak untuk dunia ini, yaitu wawasan ujung bumi. Ia mau mengisi seluruh dunia dengan mereka yang menyembah kepada-Nya. Dalam Kejadian 1:28 Tuhan memberikan satu perintah yang jelas, "Beranak-cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. Perintah ini diulangi lagi kepada Nuh tatkala ia keluar dari bahtera sesudah air bah, "Beranak-cuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi" (Kejadian 9:1). Dan ketika Tuhan memanggil Abraham Ia berkata, "Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat" (Kejadian 12:3). Dalam surat Galatia (3:9,14) Paulus menjelaskan bahwa dengan berkat tersebut suku-suku bangsa di dunia ini akan diselamatkan.

Tidak hanya dalam kitab Kejadian saja kita melihat Tuhan mempunyai satu penglihatan yang mencakup seluruh dunia. Dalam Mazmur 86:9 kita pun mendengar bahwa suku-suku bangsa di dunia ini diciptakan Tuhan untuk satu maksud saja, yaitu supaya mereka memuliakan dan menyembah Dia. Dengan kata lain, Tuhan tidak puas kalau hanya satu golongan saja memuliakan Dia. Ia ingin semua suku bangsa masuk dalam koor yang menyembah-Nya sehingga dalam Mazmur 2:8 Tuhan berkata, "Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu."

Nabi Yesaya memberitakan satu pesan Tuhan, "Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi" (Yesaya 49:6). Dalam khotbahnya di Antiokhia, di Pisidia (Kisah Para [Rasul 13:47-49](#)), Paulus mengutip ayat ini untuk menjelaskan kepada penduduk kota yang majemuk itu bahwa ia dipanggil Tuhan untuk memberitakan Injil kepada semua suku bangsa. Masyarakat di Antiokhia pun sangat senang mendengar berita ini. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai wawasan ujung bumi dan Injil meluas di seluruh daerah itu.

Nabi Zakharia menjelaskan kepada kita (9:9-10), "Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya, ia lemah lembut ... ia akan memberitakan damai kepada bangsa-bangsa. Wilayah kekuasaannya akan terbentang dari laut sampai ke laut dan dari sungai Efrat sampai ke ujung-ujung bumi."

Pesan yang sudah Tuhan berikan dalam PL ini diulangi/ditegaskan kembali oleh Tuhan Yesus Kristus dalam Amanat Agung-Nya dalam Kisah Para Rasul 1:8, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Manusia Merupakan Seorang Pelanggar Hukum Yang Membutuhkan Pembeneran

Meskipun Tuhan sudah memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas tentang apa yang benar dan yang tidak benar, seluruh manusia masih hidup menurut kemauannya sendiri. Dengan mulutnya mereka mengakui adanya Tuhan, tetapi dalam praktiknya, kehendak Tuhan tidak dihiraukan ([Markus 7:6-8](#)). Akhirnya, daftar dosa manusia sangatlah panjang. Karena semua manusia berada di bawah kuasa dosa, seperti tertulis, "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang yang mencari Allah. Semua telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak ... rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu ... dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah" ([Roma 3:9-19](#)).

Di mana ada dosa di sana pula hukuman harus dijatuhkan. Tuhan tidak bisa menerima manusia yang berada dalam keadaan berdosa. Karena manusia yang sudah berdosa itu sudah menjadi najis, ia tidak bisa bertahan di hadapan kesucian Tuhan. Atas kemauannya sendiri, manusia sudah melanggar perintah Tuhan. Hukuman kekal di nerakalah yang menanti.

Banyak orang menghibur diri dengan harapan yang palsu bahwa Tuhan dipenuhi rahmat dan kemurahan. Memang Tuhan adalah panjang sabar, tetapi kesabaran-Nya hanya ditujukan untuk mengantarkan orang kepada pertobatannya. Demikianlah tertulis dalam [Roma 2:4](#), "Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?"

Kehidupan yang kekal tidak diperoleh sebagai warisan turun-temurun. Aliran sungai di suatu kota tentulah berasal dari daerah pegunungan. Dan air yang jernih tentunya hanya bisa ditemukan di tempat yang menjadi sumbernya. Demikian pula bila hendak mencari kehidupan yang kekal. Pekerjaan Roh Kudus akan menuntun kita kepada sumber kehidupan, yaitu Yesus ([Yohanes 1:12-13](#)). Sebagai benih keselamatan, firman Tuhan harus didengarkan oleh setiap manusia. "Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Tuhan yang hidup dan yang kekal" ([1Petrus 1:23](#)).

Keadaan Dunia Sekarang Ini

Bila melihat dunia saat ini, setidaknya enam ribu suku bangsa belum mengenal nama-Nya, apalagi menyembah-Nya. Dari sekitar 6,5 milyar umat manusia, tidak sampai

setengah milyar yang menyembah Yesus dalam Roh dan kebenaran. Padahal Ia merindukan ciptaan-Nya untuk memuji dan menyembah Dia.

Di Indonesia sendiri masih ada 127 suku bangsa yang belum mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi. Mereka ini sama sekali tidak memedulikan pencipta-Nya. Hal ini tentu saja membuat sedih Sang Pencipta. Ia menciptakan manusia dalam berbagai bahasa dan kebudayaan agar mereka dapat menyembah Dia dalam keberagaman tersebut. Namun, masih banyak suku bangsa yang belum mau mengakui Yesus sebagai Tuhannya (band. [Wahyu 7:9-10](#)).

Kita patut bersyukur kepada Tuhan karena hidup dalam satu masa di mana Injil paling luas diberitakan di seluruh dunia. Diperkirakan empat juta hamba Tuhan bekerja keras untuk memberitakan Injil. Biasanya pemberitaan ini dilakukan secara lisan, tetapi ada juga yang memakai lebih dari dua ribu stasiun radio sebagai penyalur berita Injil. Banyak pula hamba Tuhan yang memakai literatur sebagai siaran Injil. Setiap tahun 70.000 judul buku Kristen diterbitkan dan diedarkan. Sekarang ini, Alkitab atau sebagian dari Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam 2.355 bahasa, dengan rincian: seluruh Alkitab 414 bahasa, hanya PB saja 1.068 bahasa, hanya sebagian saja 873 bahasa. Sementara itu, upaya penerjemahan ke dalam 720 bahasa lainnya sedang dilakukan oleh Lembaga Alkitab Sedunia.

Dari segi pendistribusian, puluhan juta Alkitab dan PB diperkirakan telah disebarluaskan. Sedangkan ratusan juta eksemplar dari bagian-bagian Alkitab lain telah tersebar. Pemanfaatan film Yesus juga dianggap sangat efektif. Film ini telah diterjemahkan ke dalam 910 bahasa di 101 negara sehingga banyak orang yang bisa menikmati film ini dalam bahasa mereka sendiri. Film ini sendiri sering ditayangkan di TV, meskipun videonya dapat dimiliki oleh setiap orang.

Bagaimanapun juga, jumlah orang Kristen belum pernah setinggi pada masa sekarang, yaitu sejumlah lebih kurang 200 juta orang Injili. Dari sudut geografis, Injil telah menjangkau semua negara dengan satu jemaat dan setidaknya satu persekutuan, meski di beberapa negara dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Beberapa tahun yang lalu di salah satu negara di Afrika, sebanyak lima puluh orang Kristen dipenjarakan. Sebelumnya, negara tersebut hanya memiliki segelintir orang yang percaya kepada Kristus. Tapi karena sudah pernah dipenjarakan demi Kristus, mereka tidak harus bersembunyi lagi.

Sekarang di mana-mana ada Persekutuan Doa Penginjilan Sedunia yang menggumuli penginjilan, khususnya di negara-negara yang susah dimasuki Injil. Sebelumnya, negara Albania dan Mongolia termasuk negara yang sulit bagi Injil. Bila sebelumnya tidak terdapat jemaat Kristus, kini sejumlah orang di sana telah menjadi orang percaya. Tuhan merindukan orang-orang Kristen yang memiliki kerinduan yang sama dan mulai mengerjakan sesuatu demi perluasan kerajaan Allah.

Kalangan Lain Perlu Mendengar Injil

"Untuk kalangan sendiri." Catatan ini sering kita lihat di atas bacaan Kristen. Tetapi Tuhan Yesus Kristus mengungkapkan, "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." Mereka yang sudah menjadi warga surga (Filipi 3:20) tidak lagi memerlukan berita keselamatan dari Yesus Kristus karena mereka sudah memilikinya. Tetapi masih ada orang yang merupakan warga asing kerajaan Allah, alias tidak memiliki hak untuk tinggal di surga; mereka adalah kalangan lain. Justru merekalah sasaran yang dikehendaki Tuhan Yesus Kristus supaya diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran ([1 Timotius 2:4](#)).

Siapakah yang harus membawa Injil kepada mereka yang masih di luar kerajaan Tuhan? Paulus berkata, "Aku berhutang, baik kepada orang Yunani maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma" ([Roma 1:14-15](#)). Dalam dunia ini ada dua macam hutang, yang pertama karena seseorang meminjam uang. Yang kedua kalau sesuatu dititipkan kepada seseorang untuk diteruskan kepada orang lain, jadi selama ia belum meneruskan titipan ini, ia berhutang. Paulus berhutang karena Injil dititipkan kepadanya supaya diberikan kepada mereka yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya (Roma 15:21). Kita yang percaya juga berhutang terhadap semua orang lain yang belum menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi. Sebenarnya, kita tidak memiliki Injil karena Injil hanya dititipkan kepada kita supaya kita meneruskannya kepada kalangan yang lain.

Bagaimana Respons Kita?

Bagaimana kehendak Allah untuk dunia? Tuhan menghendaki agar semua suku bangsa, sampai ujung bumi, diselamatkan dan mereka memuliakan nama-Nya! Bagaimana bagian kita? Semua suku bangsa sampai ujung bumi ini pasti akan dijangkau oleh Injil; firman Tuhan menceritakan hal ini. Tetapi apakah Saudara/i ikut ambil bagian dalam usaha Ilahi yang agung ini? Apakah Saudara/i hanya akan duduk saja dengan enak di kursi dan menonton perbuatan Tuhan sampai suku bangsa terakhir tercapai dengan Injil? Tentu saja hal ini tidak mungkin menjadi rencana Allah untuk kita.

Para Rasul memberi respons yang lain, mereka menaati Amanat Agung yang diberikan kepada mereka. Yesus berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" ([Matius 28:18-20](#)). Dan mereka pun memberitakan Injil ke segala penjuru (ujung bumi) dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya ([Markus 16:20](#)). Tentu saja Yesus bisa bekerja tanpa kita. Ia akan bertemu dengan orang percaya lain yang setia dalam tugas yang mulia ini, tetapi apakah kita dapat hidup kekal tanpa menjalankan Amanat Agung Tuhan lebih dahulu? (Perhatikanlah tantangan ini dalam renungan pribadi dengan membaca [Yehezkiel 3:16-21; 33:1-9](#).) Lebih baik kita berseru kepada Tuhan, supaya kita mendapat hak istimewa mengambil bagian dalam usaha

yang mulia ini. Lebih baik pula bila kita memberi diri untuk menjadi bagian dalam rencana Tuhan Yesus Kristus.

Mari menjadi orang yang berbeban untuk suku-suku bangsa yang belum terjangkau oleh Injil dan memulai merencanakan satu usaha pekabaran Injil untuk memberitakan Injil Keselamatan surgawi kepada mereka.

- Dikirim via email kepada Redaksi e-JEMMi oleh WJ, seorang pengamat setia e-JEMMi dan pelayan pada sebuah organisasi misi.

Doakan Misi Dunia

Sri Langka

Sri Langka – Beberapa waktu yang lalu, pesawat-pesawat jet Sri Langka menjatuhkan bom di benteng Macan Tamil yang ada di timur. Serangan ini dilakukan menyusul kegagalan perundingan damai sehari sebelumnya. David Garrison, ketua Southern Baptist International Mission Board untuk wilayah Asia, mengatakan bahwa ketidakpastian ini telah menimbulkan korban di pihaknya. "Bom di Galle sungguh mengejutkan karena terjadi di daerah yang berseberangan dengan daerah konflik di utara. Saya rasa daerah konflik tidak terisolasi sehingga tidak ada yang dapat memprediksi daerah mana yang akan menjadi sasaran selanjutnya." Dia menambahkan bahwa ketika kematian menjadi ancaman yang berkelanjutan, banyak orang yang mulai bertanya tentang keabadian. "Kami melihat orang-orang di Sri Langka sedang bertanya-tanya tentang kelanjutan hidup mereka di masa mendatang. Ini merupakan waktu yang tepat bagi orang Kristen untuk berkata, 'Ada harapan'. Berdoalah agar umat percaya bersiap-siap untuk meraih kesempatan yang diberikan Tuhan. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Saat ini, banyak orang Sri Langka yang mempertanyakan keberadaan pengharapan yang sejati. Oleh karena itu, marilah berdoa agar pertanyaan itu dapat terjawab lewat orang-orang percaya yang berada di sana.
- Berdoalah agar keadaan yang aman dan damai dapat segera tercipta. Doakan juga pemerintah Sri Langka agar dapat memerintah dengan takut akan Tuhan.

Asia

Asia – Sebanyak 85% orang yang belum percaya di dunia hidup di Asia. Seiring masuknya pengaruh Injil, gereja berkembang jauh lebih cepat daripada pelatihan pemimpinnya. Hal ini berdampak pada tata cara beribadah. Dough Birdsall dari Asian Access mengatakan bahwa empat puluh tahun yang lalu mereka mulai melihat Asia sebagai ladang potensial bagi gereja dan mulai merencanakan gereja masa depan di sana. "Asia merupakan satu dunia kecil dari gereja dunia secara keseluruhan, kita semua tahu itu. Kami ingin menghubungkan mereka, lalu mengembangkan, menginspirasi, dan memperlengkapinya sebagai generasi penerus penginjilan." Birdsall mengatakan bahwa tujuan mereka yang utama adalah pelatihan kepemimpinan. Tujuan kedua adalah memperkenalkan para pemimpin muda ini pada konsep Lausanne. "Kami mengidentifikasi keberadaan mereka dan menciptakan kondisi supaya mereka dapat datang bersama untuk diperlengkapi. Kami tidak mengikat atau mengontrol mereka. Sebaliknya, kami hanya memperkaya mereka untuk dikirim demi misi yang telah diperintahkan Bapa." [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Sudah terlalu lama gereja-gereja di Asia hanya mendapat asupan dari gereja-gereja Barat. Kini saatnya gereja-gereja di Asia bangkit dan menjadi penerus penginjilan. Oleh karena itu, berdoalah bagi kebangkitan gereja-gereja Asia dalam penginjilan secara global.
- Doakan setiap pelatihan kepemimpinan bagi hamba-hamba Tuhan yang Anda ketahui, agar pelatihan ini melahirkan pemimpin gereja di Asia yang berkualitas secara rohani, moral, dan intelektual.

Kamboja

Kamboja – Sementara itu, Kristin Wiebe dari World Hope International mengatakan bahwa mereka sedang berusaha untuk membantu pemberantasan perdagangan manusia di Kamboja. Mereka mendirikan pos di dekat Phnom Penh untuk membantu lebih dari seratus gadis berusia 10 – 16 tahun yang melarikan diri dari perdagangan seks. "Kami menyediakan pertolongan medis, psikologis, dan perlindungan bagi mereka. Selain itu, kami juga mengadakan kerja sama dengan organisasi lain yang bergerak di bidang yang sama. Hal ini membuat kami mempunyai jaringan yang luas dan dapat saling mengandalkan dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan masing-masing. Jaringan ini meliputi lembaga- lembaga berdasarkan iman yang mendedikasikan diri mereka untuk membawa harapan bagi yang terluka. Wiebe juga menambahkan bahwa mereka berbagi kasih Kristus dengan para gadis yang datang ke pos. "Kegiatan ini lebih ditujukan untuk berbagi melalui aksi. Kami juga memiliki pilihan studi Alkitab serta mempromosikan kitab suci dan juga penyembuhan yang ada melalui sabda-Nya. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Perdagangan manusia, khususnya perdagangan wanita, berkembang pesat di berbagai negara, termasuk di Kamboja. Kita perlu berdoa agar hukum mengenai kasus ini dapat ditegakkan. Berdoalah juga agar pemerintah dapat bersikap tegas bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- Berdoalah bagi pekerja-pekerja-Nya agar dapat membagikan kepedulian Kristus kepada para korban dengan kasih dan dengan hikmat.

Sumber Misi

PhotoMission

==> <http://photomission.jkpphoto.com/eksb.htm> Video Tantangan Misi Gratis – PhotoMission menawarkan video berdurasi lima menit yang bisa diunduh (download) berjudul "Semua Lutut Harus Bertelut" (Every Knee Shall Bow). Dengan ayat Alkitab dan musik yang sesuai, tanpa sulih suara, video ini menyajikan sebuah pengantar tentang mendesakannya kebutuhan penyebaran Injil. Video ini bisa digunakan dalam pendampingan misi atau untuk pertemuan gerejawi. Video ini tersedia dalam beragam resolusi. Untuk mengetahui lebih lanjut, kunjungi alamat situs di atas.

Multi-Lingual Tracts

==> <http://www.stepuptolife.com> Pada tahun 1954 seorang pastor berkhotbah tentang "Langkah Menuju Keselamatan" (Steps Leading to Salvation) dan membagikan makalahnya. Ia tidak pernah menyangka bahwa apa yang dilakukannya telah menginspirasi sebuah traktat berjudul "Langkah Menuju Kehidupan" (The Step Up To Life). Sejak saat itu, traktat tersebut telah diterjemahkan ke dalam tujuh belas bahasa dan digunakan oleh orang percaya di seluruh dunia dari berbagai denominasi dan organisasi. Traktat ini mungkin menjadi satu-satunya literatur Kristen yang berisi Sepuluh Perintah Allah yang digabungkan dengan Kepemimpinan Kristus. Informasi lebih lanjut termasuk bahan-bahan mengajar, pengunduhan gratis dari sejumlah versi bahasa Inggris yang tematis dan beragam bahasa lainnya termasuk versi interaktif lainnya juga tersedia. Silakan mengklik alamat di atas.

Surat Anda

>From: "Yuda Teguh Wijaya" <yuda(at)xxxx>
>Saya mau tanya apakah kitab mormon itu sesat atau kitab itu
>lanjutan dari alkitab?
>Thx.

Redaksi:

Kitab Mormon bukanlah lanjutan dari Alkitab. Kami pernah menyajikan artikel mengenai ajaran Mormon, silakan baca di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/24/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2005/23/>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Mission Tribes
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 46/November/2006: Hakikat Gereja

Editorial

Selamat berjumpa kembali,

Dalam bahasa Yunani, kata "gereja" adalah "ekklisia", artinya umat Tuhan yang telah dipanggil keluar dari dunia. Gereja pada hakikatnya tidak berpusat pada diri sendiri, tapi kepada misi Tuhan untuk membawa berita Injil kepada dunia yang masih terhilang. Gereja dipanggil untuk menjalankan kehendak Allah, apa pun risikonya. Dengan kata lain, gereja harus bergerak aktif dalam bermisi.

Sajian e-JEMMi minggu ini kiranya dapat menolong kita untuk mengerti pentingnya hakikat gereja. Sekaligus, kami berharap para pembaca, sebagai anggota gereja, terdorong untuk bersaksi dan menjalankan misi pekabaran Injil. Dengan demikian, sebagai kesatuan umat Tuhan kita dapat berseru, "Tuhan, utuslah kami, gereja-Mu, pergi kepada bangsa-bangsa, agar nama-Mu dimuliakan sampai ke ujung bumi!"

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Hakikat Gereja: Gereja Ada Dari Misi Dan Untuk Misi

“ ... supaya segala bangsa di bumi mengenal nama-Mu, sehingga mereka takut akan Engkau sama seperti umat-Mu Israel, dan sehingga mereka tahu, bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini.”

—(2Tawarikh 6:33)—

Definisi Misi

Pengertian dan paradigma yang keliru tentang misi dan pekerja misi banyak terdapat di gereja-gereja. Misi seakan menjadi satu kata yang asing atau menakutkan dan harus dihindari. Bahkan, mungkin masih banyak yang menganggap misi adalah kategori pelayanan yang dikerjakan oleh orang-orang Barat. Sementara itu, yang lain berpikir bahwa misi itu pekerjaan yang hanya bisa dikerjakan oleh gereja yang besar dan kaya. Mustahil gereja kecil dan miskin bisa terlibat dalam pekerjaan misi. Lebih banyak lagi yang beranggapan bahwa mereka yang terlibat dalam pekerjaan misi adalah orang-orang tertentu saja, bukan bagianku. Bahkan ada gereja-gereja yang sama sekali tidak menaruh peduli dengan misi. Tidak ada waktu bagi mereka untuk memikirkan pekerjaan misi apalagi terlibat di dalamnya karena terlalu banyak yang harus dipikirkan oleh gereja. Singkatnya, banyak alasan bisa diangkat untuk menghindari dari misi. Padahal, bukankah misi adalah tugas dan tanggung jawab gereja yang paling utama?

Dari sekian banyak definisi misi yang ada, saya mengutip dua definisi yang sering saya pakai, yaitu definisi dari Advancing Church Mission Commitment (ACMC). Definisi ini dibuat dan disepakati oleh kira-kira 170 orang pimpinan gereja dan badan-badan misi. Yang pertama, misi adalah:

"Setiap usaha yang ditujukan dengan sasaran untuk menjangkau melampaui kebutuhan gereja Anda dengan tujuan untuk melaksanakan Amanat Agung dengan menyatakan Kabar Baik dari Yesus Kristus, menjadikan murid dan dikaitkan dengan kebutuhan yang utuh dari manusia baik jasmani maupun rohani."

Yang kedua, mengenai gereja misioner yang aktif dan sehat, digambarkan sebagai:

"Gereja yang mengambil sikap agresif dalam penginjilan sedunia. Setiap anggota jemaat melihat dirinya sebagai komponen kunci dalam menggenapi Amanat Agung dan memobilisasi sumber-sumber dayanya semaksimal mungkin untuk tugas ini."

Bishop Stephen Neil mengatakan, "Mission is the intentional crossing of barriers from church to non-church in word and deed for the sake of the proclamation of the Gospel." (Misi adalah setiap usaha sengaja untuk melintasi atau menerobos rintangan-rintangan dari gereja kepada non-gereja demi memproklamkan Injil dalam kata dan karya.) Jadi, yang dikategorikan sebagai misi adalah pekerjaan yang memikirkan kebutuhan di luar

tembok gereja. Berangkat dari definisi tersebut, setiap orang percaya mendapat hak istimewa untuk ambil bagian dalam pekerjaan misi, siapa pun dan apa pun kondisi kita, di mana pun dan kapan pun, masing-masing dengan cara dan ukuran yang sesuai dengan talenta yang Tuhan percayakan.

"WE ARE IN THE WORLD, BUT NOT OF THE WORLD"

Ungkapan ini berarti bahwa kita berada di dalam dunia, tapi bukan berasal dari dunia. Hal ini menegaskan bahwa gereja diciptakan oleh Allah sendiri, tidak seperti lembaga-lembaga lain di dunia ini. Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang ditebus oleh darah Yesus Kristus dan menjadi milik Allah demi kemuliaan-Nya. Gereja bukanlah gedungnya sekalipun gedung adalah sarana fisik yang diperlukan sebagai wadah bagi jemaat bersekutu dan tumbuh bersama sebagai murid-murid Kristus.

Walaupun demikian, cerita dalam Perjanjian Lama tentang tempat ibadah umat Allah yang berkaitan dengan bangunan fisik patut disimak. Kitab 1Tawarikh 29 menyaksikan Bait Allah dibangun dengan biaya (menurut perhitungan mata uang Indonesia waktu berada dalam puncak krisis ekonomi) lebih dari 20 trilyun rupiah. Dari sekian besarnya biaya itu, Raja Daud menyumbang kira-kira 100 ton emas dan kira-kira 200 ton perak murni ditambah dengan persembahan kasih dari jemaat yang menyumbang ratusan ton emas, ratusan ton perak murni, tembaga, dan barang-barang berharga yang lain. Ketika Bait Allah telah selesai dibangun dan ditahbiskan dalam 2 Tawarikh 6, Salomo berdoa, isinya antara lain pernyataan dan permohonan kepada Tuhan untuk mendedikasikan tujuan dari pembangunan Bait Allah itu. Tujuan itu tercakup dalam 2Tawarikh 6:33, yaitu supaya melalui Bait Allah ini segala bangsa di bumi mengenal nama Allah yang disembah bangsa Israel. Kemegahan Bait Allah kemudian menjadi kesaksian bagi nama Tuhan Allah dengan luar biasa. Berikutnya, sejarah mencatat bahwa Bait Allah ini dihancurkan oleh musuh-musuh bangsa Israel. Allah tidak malu Bait Allah dihancurkan. Dia mengizinkannya. Daniel 1:2 menyaksikan bahwa Tuhan menyerahkan Yoyakim, Raja Yehuda dan sebagian perkakas rumah Allah ke dalam tangan Nebukadnezar. Salah satu sebabnya ialah karena Bait Allah tidak lagi menjadi kesaksian bagi segala bangsa di bumi seperti doa Raja Salomo dan tujuan semula Bait Allah ini didirikan.

Bait Allah Perjanjian Baru adalah tubuh kita (2Korintus 6:16). Bait Allah adalah juga gereja, dalam arti persekutuan orang-orang percaya. Bait Allah, baik tubuh kita secara pribadi maupun gereja dimaksudkan Allah agar menjadi kesaksian yang hidup tentang Allah yang hidup di dunia ini. Gereja dimaksudkan untuk menjadi "rumah doa bagi segala bangsa" dan membangun jembatan untuk memberkati dunia ini dan bukannya tembok pemisah yang membuat diri sendiri terkurung serta membuat kasih Allah tidak tampak bagi dunia ini.

Trilogi gereja harus dilakukan dengan seimbang dan penuh kejujuran di hadapan Allah, Sang Kepala Gereja. Ibadah (koinonia) yang menyangkut persekutuan jemaat, segala fasilitas dan kebutuhan di dalamnya seperti gedung gereja, kursi, alat musik, alat-alat kantor dan sebagainya harus dipenuhi dan dijalankan dengan sehat tanpa mengabaikan pelayanan sosial (diakonia) yang dilandasi kasih terhadap sesama dan

tetap menaruh perhatian serius agar pelayanan misi dan penginjilan (marturia) berjalan juga. Jika salah satu dari tiang gereja ini tertinggal, kehidupan gereja akan pincang tanpa kita sadari. Perlahan-lahan hakikat gereja akan luntur, tidak lagi menjadi garam yang menggarami, tidak lagi menjadi kumpulan orang-orang kudus yang memuliakan Tuhan, tapi akan mati dan hancur serta menjadi semacam perkumpulan sosial yang bertemu setiap hari Minggu. Gereja tidak lagi menjadi refleksi keluarga Allah, tapi menjadi klub sosial. Dalam keluarga, yang paling kecil dan paling lemah akan mendapat banyak perhatian, tapi dalam klub sosial yang terkuat dan terkaya akan mendapat perhatian paling banyak.

Ketika menyucikan Bait Allah kembali kepada fungsinya yang seharusnya, Yesus mengutip [Yesaya 56:7](#) dan [Yeremia 7:11](#) dengan menegaskan, "Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa" ([Markus 11:17](#)). Pernyataan ini sekaligus bisikan untuk gereja masa kini. Mendirikan gereja bukanlah untuk mendirikan gedung yang dibatasi tembok pemisah dari dunia luar, tapi agar orang percaya membangun rumah doa bagi segala bangsa di mana di dalamnya ada mezbah bagi Tuhan dan para imam Perjanjian Baru, yaitu orang-orang percaya, umat tebusan-Nya, yang menaikkan syafaat bagi segala suku dan bangsa.

Dari keempat Injil, hanya Injil Yohanes yang diakhiri dengan perintah penggembalaan. Sementara itu, Injil Matius, Markus, dan Lukas diakhiri dengan perintah misi dan penginjilan (PI). Bukan berarti penggembalaan mendapat tempat yang lebih kecil daripada misi dan PI, namun tugas penggembalaan tidak boleh menjadi status quo, menjadi tugas akhir tanpa tujuan. Kedewasaan jemaat harus tercermin dari keterlibatan dan perhatian mereka terhadap misi dan PI sehingga gereja tetap menjadi alat Tuhan yang membawa kasih-Nya bagi dunia ini dalam bentuk nyata, baik berkat rohani maupun jasmani untuk kemuliaan nama-Nya.

Gereja harus bisa menyuarakan firman Allah agar nama-Nya disembah di seluruh bumi. Kebenaran-Nya harus diberitakan di antara segala bangsa dan suku-suku bangsa. Gereja harus mewujudkan kesaksiannya itu kepada dunia. Allah terlalu kecil jika hanya disembah di dalam gereja kita saja. Allah terlalu kecil jika hanya disembah oleh bangsa Indonesia saja. Allah kita adalah Allah yang Mahabesar yang harus diwartakan ke seluruh penjuru bumi hingga segala bangsa, suku bangsa, kaum, dan bahasa mengenal Dia dan sujud menyembah-Nya. Demikianlah seruan pemazmur:

"Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa. Sebab TUHAN Maha Besar dan terpuji sangat, ia lebih dahsyat daripada segala Allah.

Sebab segala Allah bangsa-bangsa adalah hampa, tetapi Tuhanlah yang menjadikan langit.

Keagungan dan semarak ada di hadapan-Nya, kekuatan dan kehormatan ada di tempat kudus-Nya.

Kepada Tuhan, hai suku-suku bangsa, kepada Tuhan sajalah kemuliaan dan kekuatan!

Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya.

Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi.

Katakanlah di antara bangsa-bangsa: "Tuhan itu Raja! Sungguh tegak dunia, tidak goyang. Ia akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran" ([Mazmur 96:3-10](#))

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Misi dari dalam Krisis

Judul artikel : Hakekat Gereja

Penulis : Bagus Surjantoro

Penerbit : Obor Mitra Indonesia, Jakarta 2003

Halaman : 27 - 33

Doakan Misi Dunia

Nepal

Nepal -- Meski aksi pemberontak masih berlanjut, gereja-gereja di Nepal terus bertumbuh. IN Network di Nepal percaya bahwa tugas pendirian gereja berada di tangan penduduk lokal. Terlepas dari pelatihan penginjilan yang sukses, Rody Rodeheaver dari IN Network menambahkan bahwa Pelatihan Kerja Lydia membekali wanita-wanita Kristen dengan keterampilan kerja. "Kami juga membekali mereka dengan keterampilan seperti pertolongan pertama, kebidanan, dan macam-macam sanitasi supaya mereka dapat meningkatkan kehidupan desanya sekaligus juga gereja, dan menjadi pelayan bagi masyarakat yang sangat terisolasi itu," terangnya. "Mengajarkan penduduk asli yang Kristen untuk memiliki iman artinya seperti sebuah gereja baru telah berdiri lewat sebuah hubungan pengasuhan," lanjut Rodeheaver. "Setiap wanita itu kemudian berkomitmen untukewartakan Kabar Keselamatan dengan banyak wanita lain selama setahun masa pelatihan. Sungguh menakjubkan melihat apa yang Allah telah dan sedang lakukan untuk memenangkan jiwa baru bagi Kristus. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Mari bersyukur untuk pertumbuhan gereja di Nepal, meski di tengah situasi pemberontakan yang berkelanjutan di negara ini. Doakan agar Pelatihan Kerja Lydia tidak hanya dapat membekali pesertanya dengan keterampilan kerja, tapi juga membekali mereka dengan dasar iman yang kokoh.
- Berdoalah agar gereja di Nepal memiliki hubungan yang baik dengan penduduk di sekitar gereja, agar mereka menjadi terang dan garam.

Meksiko

Ribuan pengunjung rasa terus memenuhi Oaxaca. Mereka memaksa gubernur untuk mundur. Demonstrasi antipemerintah yang kini sudah memasuki bulan kelima telah berkembang menjadi aksi kekerasan yang melibatkan polisi federal. Juru bicara Audio Scriptures Ministry (ASM), Chad VandenBosch mengatakan bahwa pelanggaran hukum kian meningkat dan perlu menjadi perhatian. "Kota telah (hampir) terkepung. Studio kami terletak di luar kota, sekitar empat puluh menit perjalanan. Jadi, kerja kami di studio tidak terganggu. Hanya saja kami kesulitan membawa orang ke studio untuk rekaman karena blokade, pasukan bersenjata, dan semacamnya." VandenBosch mengatakan bahwa situasi di Oaxaca sebenarnya telah membantu tugas distribusi tim ASM. "Karena aksi protes ini, mereka semua ada di satu tempat yang mudah kami jangkau. Ini menjadi satu pengalaman tersendiri bagi kami saat mengantarkan bahan-bahan tersebut ke tempat yang belum pernah mendapatkannya, saat mengantarkan Alkitab ke tempat yang belum pernah memilikinya karena banyak dari tempat-tempat itu tertutup untuk kesaksian Kristen," tuturnya. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Dalam keadaan apa pun kita berharap proyek Alkitab audio dapat terus berjalan. Berdoalah agar kerusuhan tidak menghambat pekerjaan ini.
- Roh Kudus akan memberikan hikmat bagi mereka yang memintanya. Oleh karena itu, mintalah agar hikmat dan kebijaksanaan menyertai para pekerja-Nya di Meksiko.

Thailand

Saat misionaris Mike sedang melihat keluar dari jendela kamar hotelnya, ia melihat balon-balon yang berkelauan di kegelapan malam. Dia pun berpikir tentang kegelapan yang menutupi penduduk Thailand.

Dia dan istrinya, Sandy, adalah konsultan bahasa dan baca-tulis dari Papua Nugini. Pasangan ini sering bepergian untuk membantu para misionaris agar mahir memakai bahasa yang akan mereka gunakan dalam penyebaran Injil. Baru-baru ini mereka singgah ke Indonesia dan sekarang Thailand.

Selama di Chiang Mai, Mike dapat mengamati segala macam aktivitas libur nasional Loy Kranthong. Ini merupakan festival besar tiga hari yang diadakan setiap November pada saat bulan purnama. Penduduk di sana percaya bahwa pada saat itu mereka dapat membuang dosa mereka dengan melepaskan balon-balon raksasa yang mereka sebut "lentera-lentera langit". Mereka juga menghanyutkan kapal-kapal kecil (Karthongs) di sungai, lengkap dengan bunga-bunga, lilin-lilin, dan koin-koin untuk menenteramkan hati dewi sungai.

Suara kembang api terdengar berulang-ulang dan kota dipadati penduduk yang meramaikan hari libur ini. Banyak orang Thailand yang percaya bahwa mereka pergi ke surga berkali-kali. Tiap kali mereka kembali ke bumi, mereka hidup dalam wujud yang baru. [Sumber: New Tribes Mission, November 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi penduduk Thailand yang masih percaya akan berhala dan upacara-upacaranya. Berdoalah terus agar mereka memiliki kerinduan untuk mencari kehidupan yang kekal setelah kematian.
- Doakan juga para misionaris yang menyebarkan Injil di sana. Doakanlah mereka agar beroleh hikmat untuk menyampaikan Pesan Keselamatan.

Sumber Misi

Create International

==> <http://www.createinternational.com> Create International telah memproduksi sebuah DVD terbaru. DVD berjudul "New Contextual Gathering Showreel" ini menampilkan lima contoh bagaimana persekutuan rumah juga dapat dipakai untuk menjangkau banyak orang. Dengan teks berbahasa Inggris, DVD ini juga dilengkapi dengan video klip berdurasi tiga hingga lima menit yang diproduksi oleh rekan-rekan dari Kurdi, Turki, Urdu, Indonesia, dan India.

Streams7

==> <http://www.streams7.multiply.com> Streams in the Desert menyediakan pertolongan dan pembangunan kepada mereka yang belum diinjili melalui dunia maya, dengan memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan pengutusan. Pengutusan mencakup pribadi, kelompok, keluarga, anggota YWAM, atau organisasi pelayanan di berbagai belahan dunia yang membutuhkan pertolongan dan pengembangan. Pengutusan dari Stream ini terutama berfokus pada pembangunan masyarakat, khususnya untuk anak-anak cacat, yang juga melibatkan keluarga, tetangga, dan masyarakat di sekitar mereka. Pengutusan utamanya terhubung melalui kelompok e-mail Streams, yang memfasilitasi pentransferan sumber-sumber eksternal yang diperlukan di lokasi pengutusan. Pada bulan April 2006, ada 24 negara yang menjadi tujuan pengutusan. Streams berkontribusi dalam pertolongan dan pembangunan tersebut lewat penyelenggaraan pelatihan. Streams in the Desert adalah suatu pelayanan yang terus berkembang, demikian juga dengan kebutuhannya akan staf-staf yang bersedia diutus, terutama di bidang personalia, administrasi, mobilisasi, pembukuan, dan komunikasi. Pintu terbuka lebar bagi para staf (YWAM atau non-YWAM) dan bagi tim penjangkauan (outreach) untuk bergabung dalam pelayanan pertolongan dan pembangunan yang strategis ini. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dengan masuk ke alamat situs di atas.

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS BARU PESTA - PERIODE JAN -- FEB 2007

Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) kembali membuka Kelas Virtual DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK). Bahan DIK ini terdiri dari sepuluh pelajaran yang menyajikan pokok-pokok pengajaran penting dalam iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru. Pelajaran-pelajaran ini akan disajikan melalui mailing list (email). Selain peserta mendapat tugas tertulis yang harus

dikerjakan, ada juga tugas diskusi yang akan memperkaya pemahaman dan wawasan iman Kristen masing-masing peserta.

Waktu Pelaksanaan:

Tgl. 2 Jan – 20 Jan 2007 : Waktu bagi peserta untuk mempelajari materi kursus serta mengerjakan tugas menjawab pertanyaan dari 10 Pelajaran.

Tgl. 1 Feb – 28 Feb 2007 : Waktu berdiskusi (via e-mail) tentang bahan DIK bagi peserta yang telah selesai mengerjakan semua Tugas.

Biaya: GRATIS! Untuk dapat mengikuti kursus teologia tersambung (online) ini Anda harus terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran yang tersedia di situs PESTA Online di alamat:

==> <http://www.pesta.org/formulir.php?jenis=kelas>

atau menulis surat ke: "Admin PESTA" < kusuma(at)in-christ.net >

Untuk mengunduh (download) bahan kursus DIK, silakan klik:

==> <http://www.pesta.org/kursus.php?modul=dik>

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Mission Tribes
<http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 47/November/2006: Chad

Editorial

Salam dalam Kasih Kristus,

Berita keselamatan dari Allah bukanlah milik bangsa Israel semata. Sebaliknya, keselamatan itu juga diperuntukkan bagi segala bangsa. Artinya, tidak satu suku bangsa pun yang ditolak, apalagi dibuang oleh-Nya. Bahkan Ia melibatkan mereka dalam rencana penyelamatan-Nya.

Oleh karena itu, Allah memilih dan mengutus orang-orang percaya untuk pergi memberitakan keselamatan kepada segala bangsa (Matius 28:18-20). Dengan demikian, semua bangsa dapat menjadi murid-murid Kristus dan hidup bagi kemuliaan nama-Nya. Tugas ini juga ditujukan bagi setiap umat percaya di segala zaman, termasuk kita. Masalahnya, sudahkah kita terlibat di dalamnya? Sudahkah kita membangun rumah doa bagi segala bangsa?

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Profil Bangsa atau Suku: Chad

Latar Belakang Geografis

Negara ini memiliki luas 1.284.000 kilometer persegi. Kondisi alamnya berupa gurun di utara, padang rumput tandus di tengah, dan semak belukar di selatan. Jarak ke laut sejauh 1000 km. Ibu kotanya ialah Ndjamena.

Latar Belakang Penduduk

Sebagian besar penduduk negeri ini adalah orang Sudan, Chadic, dan orang Sahara, keseluruhan terbagi dalam beberapa kelompok, antara lain orang Sudan, orang Sahara, orang Arab, orang Quaddai-Fur, Guera-Naba, Chari-Bagirmi, dan orang asing. Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa Perancis dan Arab.

Latar Belakang Ekonomi

Tingkat perekonomian di negara ini pas-pasan. Sementara itu, hujan yang jarang turun menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan. Posisi yang jauh dari laut, perang saudara pasca kemerdekaan, dan kondisi jalan yang belum baik telah menghambat pertumbuhan perekonomian. Sumber daya alam selain ternak sangat sedikit. Sumber minyak potensial yang terdapat di dekat Danau Chad dan wilayah barat daya dapat membantu perekonomian jika dimanfaatkan dengan baik.

Latar Belakang Politik

Negara ini bebas dari penjajahan Perancis tahun 1960. Hingga tahun 1978, penduduk daerah selatan secara politis memegang dominasi, namun sejak 1979 faksi agama non-Kristen dari wilayah utara berperang untuk memperebutkan kekuasaan dengan intervensi Libya, Perancis, dan negara lainnya. Pemerintah militer berganti-ganti, diselingi dengan pemberontakan penduduk asli sampai pemerintahan Zaghawa yang berkuasa menjanjikan demokrasi di negara ini.

Latar Belakang Agama

Secara resmi Chad adalah negara sekuler dengan kebebasan beragama meski pemerintah lebih condong ke agama non-Kristen. Walaupun bukan mayoritas, pemeluk agama ini mendominasi pemerintahan, perdagangan, dan militer.

Jawaban-Jawaban Dari Doa

1. Terpujilah Tuhan untuk berlanjutnya kebebasan beragama dan untuk terbukanya peluang bagi misionaris.

2. Doa tentang pertumbuhan gereja yang lambat telah dijawab dengan visi untuk menjangkau seluruh daerah Chad. Setiap tahun banyak orang percaya yang tergerak untuk menginjili.
3. Awal yang penting dari respons orang-orang non-Kristen dengan munculnya orang percaya dengan latar belakang non-Kristen.

Tantangan Doa

1. Pemerintah yang tidak memihak, jujur dan membela kepentingan rakyat, utara maupun selatan, Kristen dan non-Kristen, dan beraneka suku. Hanya dengan inilah perdamaian tercipta, dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan terangkatnya status sosial bagi rakyat yang paling miskin dan terbelakang ini.
2. Kebebasan beragama merupakan sesuatu yang berharga, namun terancam oleh polarisasi yang terjadi di negara ini. Secara politik, populasinya hampir terbagi rata, yakni masyarakat non-Kristen dari daerah utara dan penduduk Kristen di daerah selatan yang mulai berkembang. Budaya mereka sangat berbeda dan salah satu sejarah mereka mencatat penjajahan daerah utara terhadap daerah selatan. Walaupun bahasa pengantar di sekolah adalah Perancis, banyak rakyat daerah utara yang hanya mampu membaca dalam bahasa Arab. Berdoalah bagi kelanjutan kebebasan beragama bagi seluruh negeri dan perdamaian antarumat beragama dan suku-suku.
3. Penganut agama non-Kristen telah muncul sejak dua puluh tahun silam dan sekarang menguasai semua pusat pemerintahan, perdagangan, dan angkatan bersenjata. Penyebar agama non-Kristen jumlahnya makin berlipat, tempat ibadah non-Kristen dibangun di daerah yang penduduknya tidak banyak yang menganut agama itu, dan dana besar telah diinvestasikan guna membangun dua universitas agama non-Kristen. Orang-orang Kristen kurang diperlengkapi untuk menghadapi serangan gencar tersebut dan tidak terlatih untuk menyikapinya.
4. Gereja, pendewasaan, dan mobilisasinya merupakan sasaran utama untuk didoakan. Berikut ini hal-hal yang lebih khusus lagi.
 1. Terjemahan Alkitab dan program pengajaran baca-tulis. Berdoalah bagi pesatnya kemajuan supaya warga Chad yang sudah percaya terpanggil dalam pelayanan ini. Terutama karena ada banyak orang Kristen di sana yang masih buta huruf dan tidak memiliki firman Tuhan dalam bahasa mereka.
 2. Adat istiadat, gaya hidup sinkretisme, dan berbagai pembenaran telah melemahkan banyak sidang jemaat. Berdoalah agar jemaat dilepaskan dari segala keterikatan dengan kuasa Roh Kudus.
 3. Berdoalah bagi pertumbuhan persekutuan Alkitabiah mereka.
 4. Berdoalah bagi keselamatan, kegigihan, dan hikmat para penginjil.
5. Pelatihan para pemimpin adalah tantangan tersendiri. Komunikasi yang sulit, gereja yang lemah, daerah-daerah yang kurang stabil, dan kekurangan dana menjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan bagi para pastor dan penginjil. Berdoalah bagi sekolah-sekolah tinggi teologi di sana. Berdoalah supaya pastor generasi baru ini adalah orang-orang yang dipenuhi Roh Kudus.

6. Daerah-daerah yang diinjili masih sangat sedikit sehingga orang-orang yang belum percaya di Chad lebih banyak daripada negara-negara lain di Afrika.
7. Pelayanan bagi anak muda. Hanya gereja-gereja besar di kota yang mempunyai pelayanan untuk anak muda. Banyak siswa Kristen yang bergabung dengan Union des Jeunes Chretiens (IFES), CCCI, SU, UBF (Korea), bahkan penginjil independen juga melayani anak muda dan pelajar. Literatur yang sesuai, pemuridan, pelatih kepemimpinan sangat dibutuhkan di sini.
8. Kerja misionaris tetap berlanjut walau terjadi banyak pergolakan selama tiga puluh tahun terakhir. Berdoalah untuk mereka yang punya jiwa pionir dan kegigihan untuk belajar bahasa selama bertahun-tahun, agar rela memberi dirinya bagi mereka yang belum diinjili dan gereja yang sedang berkembang. Berdoalah juga bagi kebutuhan perbekalan dan keamanan mereka. Jangan lupakan para misionaris bagi negara Chad yang ambil bagian dalam merintis gereja dan menerjemahkan Alkitab.
9. Media pelayanan Kristen. Film Yesus banyak disajikan dalam bahasa Arab, bahkan tersedia juga dalam versi bahasa Fulfulde (Fulbe), Kanuri, dan Sango. Sekitar 30% dari penduduk telah melihat film ini. Versi Arab Chad telah diterima masyarakat luas dan lebih dari 37 versi bahasa Chad lain sedang dipersiapkan. (t/Dian&Ary)

Bahan diambil dan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : Operation World

Judul artikel : Republik of Chad

Penyusun : Patrick Johnstone, Jason Mandryk, Robyn Johnstone

Penerbit : International Research Office, WEC International

Halaman : 152 - 153

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Ketika Yok berada di bandara hari Senin, sekelompok wanita mengelilinginya sembari menangis dan memeluknya.

"Ini pertama kalinya saya melihat orang-orang ini menangis karena bahagia," tulis misionaris Jel mengenai masyarakat suku X di Indonesia. "Sampai saat ini, mereka hanya mengenal kesedihan dan keputusan."

Yok dilarikan ke rumah sakit pada akhir Oktober karena tersayat pisau. Luka sepanjang delapan inci menyayat mulai dari pergelangan tangannya sampai ke ibu jari dan telunjuknya. Satu pembuluh arteri dan nyaris semua urat tendon di pergelangan tangannya terpotong.

Helimission segera melarikan Jel, Yok, dan saudaranya, Dim ke rumah sakit.

Yok dan saudaranya mendapat perawatan yang baik selama tidak berada di desanya. Helimission menyediakan selimut, makanan, sabun, dan barang lainnya untuk Yok. Beberapa rekan sekerja dari Indonesia membawakan makanan untuk Dim setiap hari dan menyediakan tempat tidur serta selimut baginya.

Jel dan istrinya, bersama dengan rekannya Ram dan Dum bersukacita karena operasi terbilang cukup berhasil. Para misionaris kini merawatnya agar segera pulih.

Keluarga Jel dan Ram yakin bahwa kepedulian yang ditunjukkan kepada masyarakat X akan membuka hati mereka untuk menerima Injil saat diberitakan.

"Kini hidup, cinta, dan kepedulian yang kami tunjukkan kepada masyarakat adalah satu-satunya 'Injil' yang dapat mereka mengerti," tulis Jel. Tampaknya selalu ada orang yang membutuhkan perawatan medis, seperti seorang anak laki-laki yang baru-baru ini terbakar dan menderita luka bakar stadium tiga di tangannya; atau seorang bayi berusia lima bulan yang memiliki bisul bernanah sebesar bola bisbol di pahanya. [Sumber: New Tribes Mission, November 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah bagi tim NTM yang sedang melayani suku X agar bisa menyediakan perawatan medis dasar untuk masyarakat suku X. Doakan juga agar selain dapat menyediakan perawatan medis mereka juga dapat memenuhi kebutuhan rohani suku X.
- Sampai saat ini, pasangan misionaris Jel dan Ram masih mempelajari bahasa dan budaya suku X. Berdoalah agar mereka bisa dapat menguasai bahasa dan budaya suku X dengan cepat dan kemudian dapat menyampaikan firman Allah dalam bahasa X.

Filipina

Saya meraih jam di samping ranjang. "Masa ini sudah jam 2.45 pagi?" saya bertanya pada Chris, yang sudah bangun di samping saya.

Nyanyian bersahut-sahutan dengan suara-suara malam dari hutan. Itu artinya kami tidak akan bisa tidur malam ini. Pada bulan-bulan awal hidup di hutan, kami mulai menyukai suara serangga yang mengerik sebagai lagu pengantar tidur kami.

Tapi kemarin malam, suara-suara itu dikalahkan oleh nyanyian dan tarian. Bahkan anjing-anjing pun terdiam karena suasana yang tidak biasa ini.

Suasana ini dimulai sekitar pukul 4.30 sore. Seorang laki-laki tua dari suku X bernyanyi dengan nada staccato, dan diikuti oleh sekelompok orang yang berjalan maju dengan langkah teratur menuju ke tempat pertemuan di tengah-tengah desa -- tepat di sebelah kanan rumah kami.

Ketika malam menjelang, cahaya yang temaram menyinari sisi rumah yang terbuka. Di situlah nampak orang-orang X yang berdempetan di lantai di bawah selimut atau melangkahi orang-orang yang berdesakan itu.

Seperti pelari estafet mengoperkan tongkatnya, para penyanyi bersahut-sahutan mengumandangkan lagu selama sekitar dua puluh menit sampai suara menjadi pelan dan lirih. Ini merupakan sinyal bagi sang pemimpin untuk mulai mengambil alih.

Kami tidak dapat memalingkan pandangan yang terlihat dari jendela kamar kami, tempat yang tepat karena tidak terlihat dan tidak mengganggu.

Pada pukul empat pagi, nyanyian itu mulai sedikit meninggi. Sekelompok pria dan wanita keluar dari selimut untuk ikut menari, mengelilingi para penyanyi, seraya berusaha menjaga langkah mereka agar tidak mengganggu orang yang tidur berjejeran di lantai.

Tidak bosan-bosannya kami mendengarkan alunan kata-kata dan tarian orang-orang itu. Acara itu berakhir pada pukul 11.30 keesokan harinya. Orang-orang meninggalkan rumah pertemuan itu untuk makan dan beristirahat.

Karena pengalaman baru ini, kami berdoa agar Tuhan menolong kami untuk tetap tekun mempelajari bahasa baru ini. Kami hanya mengerti beberapa kata yang terdengar dari jendela kamar kami malam itu. Hati kami tergetar karena kata-kata itu ternyata mengenai Allah dan Putra-Nya, Yesus dan karya dari darah-Nya yang tercurah di kayu salib.

Nyanyian tersebut adalah pujian dan ucapan syukur kepada Allah Roh Kudus yang mengajar hati mereka melalui firman Tuhan dan menuntun mereka dalam menyembah Tuhan.

Kami tidak banyak mendengar pembicaraan mengenai roh jahat yang menguasai hidup mereka di masa lalu. Dan mungkin kami tidak betul-betul tahu mengenai apakah seluruh nyanyian itu pernah sangat menyakitkan bagi mereka atau apa tujuan mereka melakukannya.

Suku X memiliki generasi kedua umat percaya. Puji Tuhan karena Ia telah menyatakan kasih-Nya dan memberikan tujuan yang baru untuk bernyanyi. [Sumber: New Tribes Mission, November 2006]

Pokok Doa

- Tim NTM yang berada di antara suku X sedang mempelajari bahasa suku ini. Dukunglah mereka dalam doa agar mereka dapat mempelajari dan mengenal bahasa dan budaya orang-orang Banwaon.
- Puji Tuhan karena orang-orang X sudah mengenal keselamatan dan kasih Kristus. Berdoalah agar mereka semakin bertumbuh sebagai orang Kristen yang dewasa dalam iman dan percaya, serta dapat membagikan Kabar Baik kepada orang-orang di sekitar mereka yang belum percaya.

GHANA Ghana -- Sue dari Oasis International (OI) akan mengunjungi institut pelatihan kejuruan di Prampram, Ghana dalam minggu ini. Di sana ia tidak hanya membantu dalam administrasi, tapi juga mengajarkan manajemen kantor dan kepegawaian. Sue berkata bahwa keterampilan yang mereka ajarkan ini bukan hanya akan menolong masyarakat di sana, tapi juga masa depan penginjilan. "Keterampilan itu akan menolong para pendeta dalam mengembangkan diri. Karena beberapa dari mereka masih muda, mereka perlu melatih diri sendiri agar memiliki dasar yang kuat untuk dapat memberi kontribusi pada gereja dan mengajar orang lain." Itulah yang mendorong visi dari pendiri OI, Pendeta Elvina. Sue juga berkata bahwa misi mereka adalah untuk memberikan pelatihan Alkitab dan pelatihan kejuruan, membantu para pemimpin semampunya, walau ia sadar tidak akan bisa menjangkau dan mengajar semua orang. Tapi jika dia mengajar para pemimpin, para pemimpin itu pada gilirannya akan mengajar jemaat mereka. Banyak pemimpin gereja yang membutuhkan bantuan finansial untuk menyelesaikan pelatihan ini. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Syukur pada Allah atas keberadaan OI di Ghana yang membantu para hamba Tuhan di sana. Doakan agar mereka dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja di Ghana.
- Pemimpin-pemimpin gereja di Ghana membutuhkan dukungan finansial untuk menyelesaikan pelatihan yang diselenggarakan oleh OI. Mohonkanlah kepada Allah agar mencukupi kebutuhan mereka akan dana.

Sumber Misi

China Member Care

==> <http://www.chinamembercare.com> Saat ini beberapa bahan dalam bahasa Cina untuk menolong para pekerja Cina yang beragama Kristen telah tersedia. Bahan-bahan ini tersedia gratis secara tersambung. Bahan tersebut bernama "Running to Win -- Resources for Chinese Workers" yang meliputi enam belas artikel, lima studi kasus (dengan file audio), dan dua buku (Thriving in Another Culture dan Through Desert Sands -- sebuah catatan tentang para pekerja Cina di Afrika). Setiap artikel berisi pengantar singkat untuk memusatkan para pembaca tentang relevansinya dengan konteks penginjilan di Cina. Berkas (file) audio untuk seluruh bab telah selesai dan siap dipasang. Sekarang ini, semua materi, kecuali audio berbahasa Cina, tersedia dalam bahasa Cina dan Inggris.

Real Fusion

==> <http://www.realfusion.com> Telah hadir satu program video harian terbaru yang berjudul "What's Real Today". Program ini menjadi satu alat penginjilan yang luar biasa. Adapun program ini berisi pelajaran berdurasi tiga menit tentang hidup sebagai seorang Kristen di dunia masa kini. Program ini sendiri amat sederhana sehingga dapat menjadi sarana yang tepat bagi para guru ESL untuk dibagikan kepada murid-muridnya, atau dengan kata lain merupakan cara yang mudah untuk mendorong teman-teman non-Kristen agar memikirkan hal-hal rohani. Sayangnya karena berupa video, mereka yang menggunakan koneksi lewat modem akan kesulitan untuk menontonnya.

Stop Press

RENCANA PELUNCURAN PUBLIKASI BARU YLSA

Sebagai gebrakan awal tahun 2007, YLSA berencana untuk menerbitkan satu publikasi mingguan baru, yaitu publikasi yang akan berisi tentang kesaksian. Tim Redaksi sudah dibentuk dan saat ini sedang menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini. Harapan kami, melalui publikasi kesaksian ini banyak orang terinspirasi oleh kasih Tuhan dan menjadi berkat untuk kemuliaan nama-Nya. Bagi Anda yang tertarik untuk berlangganan publikasi ini bisa mulai mendaftarkan diri dengan mengirimkan permintaan berlangganan ke alamat:

< staf-kesaksian(at)sabda.org >

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 48/Desember/2006: Alkitab

Editorial

Salam,

Sejak dulu sampai sekarang Alkitab masih menuai kontroversi. Ada yang berpendapat bahwa Alkitab hanya tulisan manusia biasa, bukan buku yang diilhami Allah. Ada juga yang menyatakan bahwa bagian- bagian Alkitab tertentu tidak cocok dengan nalar dan ilmu pengetahuan.

Demikianlah kewibawaan Alkitab sering kali dirongrong. Meskipun banyak yang meragukannya, (keseluruhan) isinya dapat tetap bertahan sampai hari ini karena pemeliharaan-Nya. Pada edisi ini, kami menyajikan artikel mengenai Alkitab ke hadapan Anda silakan disimak. Tuhan memberkati!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Yang Lama Dan Yang Baru

Apakah Keseluruhan Isi Alkitab Benar-Benar Ditujukan untuk Kita?

Pada suatu waktu antara tahun 114 -- 124 Masehi, tokoh terkemuka dalam gereja Kristen bernama Marcion mengemukakan sesuatu yang menentang Perjanjian Lama (PL). Dia percaya bahwa Tuhan dalam PL berbeda dengan Allah yang disebut Bapa oleh Yesus Kristus. Maka dia memutuskan untuk mengurangi Alkitab menjadi hanya bagian Perjanjian Baru (PB).

Bila Ada Dua Perjanjian, Apakah Itu Berarti Ada Dua Allah Yang Berbeda?

Meskipun pendapat Marcion dikutuk oleh gereja mula-mula, pertanyaan di atas masih juga menjadi perdebatan pada zaman ini: "Apakah Allah dalam PL berbeda dengan Allah dalam PB? dan "Apakah kita masih memerlukan PL meski telah mempunyai 27 kitab PB?"

Adalah salah apabila kita membuat garis batas untuk membedakan kedua perjanjian tersebut. Yesus sendiri berkata tentang 39 Kitab PL, "Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku," ([Yohanes 5:39](#)). Pada masa itu, tidak ada kitab suci selain ke-39 kitab tersebut. Dalam PB, penulis kitab Ibrani mengawali dengan mengatakan bahwa pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya (Ibrani 1:1-2). Di dalam Yohanes 12:41 disebutkan bahwa ketika Nabi Yesaya mengisahkan dalam PL bahwa ia mendapat penglihatan tentang Tuhan, dia berbicara dengan, tidak lain, daripada Yesus Kristus (Yohanes 12:41).

Benarkah PB Lebih Berkuasa Daripada PL?

Rasul Paulus mengajarkan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" ([2Timotius 3:16](#)). Keseluruhan Alkitab merupakan satu rangkaian cerita narasi bersambung. Yesus sendiri menggarisbawahinya dalam perjalanan ke Emaus ([Lukas 24:13-35](#)). Kleopas dan temannya sangat terpukul akan kematian Yesus hingga tidak mengenali ketika berjumpa dengan-Nya di jalan menuju Emaus. Mereka telah berharap bahwa Yesus-lah yang akan membebaskan Israel, namun ternyata Dia mati. Yesus berkata, "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi ...! Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci (PL), mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi." Mereka tidak mengerti karena tidak tahu atau tidak percaya bahwa kisah pembebasan yang telah dimulai sejak zaman Musa dan nabi-nabi lain itu telah digenapi dalam Yesus.

Pada Kenyataannya Tetap Saja Yang Satu Adalah Perjanjian Yang "Lama" Sedangkan Yang Satu "Baru", Bukan?

Beberapa orang mengatakan, "Saya akan menerima bahwa PL memang menekankan kedatangan Sang Mesias, yakni Yesus. Tapi bukankah kekristenan adalah sesuatu yang baru, berdasarkan pada rencana atau perjanjian yang baru dari Allah? Bukankah Yeremia menubuatkan dalam [Yeremia 31:31-34](#) bahwa "perjanjian yang baru" akan datang? Kenapa harus meributkan hal-hal detail dalam PL?

Yeremia benar-benar menubuatkan sebuah "perjanjian yang baru", tapi apa yang dia maksud adalah tambahan dari Allah terhadap "perjanjian yang dulu" dibuat Allah dengan Hawa (Kejadian 3:15), Abraham ([Kejadian 12:2-3](#)), dan Daud ([2Samuel 7:1-19](#)). Jadi, Tuhan "memperbaharui" perjanjian itu -- dalam bahasa Ibrani, hanya kata "baru" saja yang sesuai untuk mengartikan ini. Lebih dari 70% perjanjian yang baru itu merupakan pengulangan dari janji yang telah dibuat pada zaman taman Eden-Abraham-Daud. Yesus juga memperingatkan supaya kita tidak berpikir bahwa Dia telah datang untuk membatalkan janji-Nya dalam PL. "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya," sabda-Nya dalam [Matius 5:17](#). Firman-Nya lagi, "Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi" ([Matius 5:18](#)).

Apa Yang Membuat Alkitab Menjadi Satu Kesatuan?

Keseluruhan isi Alkitab adalah buah pikiran dan rencana Allah. Alkitab menyebutkan hal tersebut sebagai "janji" yang Allah buat melalui Abraham bagi semua bangsa ([Keluaran 12:2-3](#)). Dalam buku berjudul "The Prophets and The Promise" (Para Nabi dan Janji), Willis J. Beecher menyatakan bahwa janji Allah tersebut digenapi selamanya, dari dulu hingga sekarang melalui sejarah dan bangsa Israel dengan Kristus sebagai pusatnya.

Ke-39 kitab PL menggunakan berbagai kata untuk menunjuk pada rencana dan janji Allah, seperti "perjanjian", "sumpah", dan "firman", ke-27 kitab PB menggunakan kata "janji" lebih dari lima puluh kali untuk meringkas inti dari karya Allah yang berkelanjutan.

Faktanya, ketika Paulus diadili sebelum kedatangan Agripa, dia meringkas Kitab Suci beserta misinya dan tentang Israel serta gereja sebagai berikut, "Dan sekarang aku harus menghadap pengadilan oleh sebab aku mengharapkan kegenapan JANJI, yang diberikan Allah kepada nenek moyang kita, dan yang dinantikan oleh kedua belas suku kita, sementara mereka siang malam melakukan ibadahnya dengan tekun" ([Kisah Para Rasul 26:6-7](#), ditambah penekanan).

Apakah Janji Ini Hanya Untuk Bangsa Israel Dan Bukan Untuk Bangsa Kafir?

Rasul Paulus berusaha keras memastikan bahwa tidak seorang pun merasa bahwa Allah hanya mementingkan umat kasayangannya, bangsa Yahudi. Dia menyimpulkan dalam kitab Roma dengan petikan ayat dari [2Samuel 22:50](#), [Ulangan 32:43](#), [Mazmur 117:1](#) dan [Yesaya 11:10](#) untuk menunjukkan bahwa "Janji yang dibuat untuk [Abraham,

Ishak, dan Yakub] diberikan supaya orang-orang bukan Yahudi memuliakan Allah" ([Roma 15:8-12](#)) bersama-sama dengan bangsa Yahudi.

Lebih lanjut lagi, ketika perpecahan antarorang Yahudi terjadi, tentang apa dan bagaimana mereka harus menerima orang-orang bukan Yahudi, Yakobus mengutip kitab Amos (PL) yang menunjukkan bahwa bangsa kafir juga termasuk di dalam kerajaan Daud, "Semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku" ([Kis. 15:17](#)). Ini sama dengan apa yang telah dijanjikan kepada Abraham dalam [Kejadian 12:3](#), "Olehm (Abraham) semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."

Apakah Janji Ini Meniadakan Hukum Allah?

[Roma 3:31](#) dengan jelas mengatakan, "Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya."

"Bila kita berpendapat demikian," beberapa orang akan dengan cepat menyimpulkan, "haruskah kita membawa domba dan kambing ke gereja sebagai persembahan dan tidak memakai baju yang terbuat dari dua jenis bahan yang berbeda dan ditenun bersamaan karena hal itu melanggar hukum?"

Ada perbedaan antara hukum moral (seperti Sepuluh Hukum Tuhan dan Hukum Suci di Imamat 18-20), jenis-jenis hukum sipil yang bersifat seremonial yang diberikan Allah pada Musa. Banyak yang mengatakan bahwa hukum tersebut hanya satu dan kita tidak bisa membedakannya menjadi tiga. Tapi, inilah yang diajarkan Yesus, Sang Guru Agung, dalam [Matius 23:23](#), bahwa ada beberapa hal dalam hukum tersebut yang dinilai "lebih tinggi" atau "lebih penting". Yesus setuju bahwa persepuluhan dari selasih, adas manis, dan jintan harus dibayar (karena waktu itu Ia belum disalibkan). Tapi keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan, menempati prioritas pertama (menunjuk pada hukum moral).

Lebih lagi, ketika Allah memberikan Sepuluh Hukum-Nya pada Musa di Gunung Sinai, Musa diminta untuk membuat Kemah Suci dan segala perabotannya berdasarkan pola yang diberikan ([Keluaran 25:9, 40](#)). Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek seremonial dari hukum tersebut merupakan "salinan" dan "contoh" dari bentuk dan wujud sesungguhnya yang masih ada di surga. Oleh karena itu, mereka mengira-ngira apa yang akan terjadi pada kedatangan-Nya yang pertama dan kedua. Ibrani (PB) menyebut Kemah Suci, perabotan, pelayan, dan pelayanannya sebagai "gambaran dan bayangan" dari apa yang sesungguhnya akan datang di dalam Kristus ([Ibrani 8:5](#)).

Apakah Di Masa Sekarang Janji Tersebut Masih Berlaku?

Paulus mengajarkan dalam Galatia 3:8, "Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehm segala bangsa akan diberkati." Jadi, "kabar baik" yang menjadi dasar bagi penebusan jiwa Abraham sama dengan

"kabar keselamatan" yang memanggil seluruh umat kepada Penebus kita, Yesus Kristus.

[Roma 1:2-4](#) menunjuk pada kesamaan ini, "Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam Kitab Suci, tentang Anak-Nya ... Anak Allah yang berkuasa." Dalam [Ibrani 3:17; 4:2](#) ketika menyebutkan tentang Israel yang mengeraskan hati mereka dan jatuh dalam dosa, diperingatkan juga supaya kita harus berjaga-jaga karena "Sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku ... kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan" ([Ibrani 4:1-2](#)), seperti juga yang telah diberitakan kepada para pria dan wanita yang pada waktu itu jatuh ke dalam dosa karena tidak percaya pada sabda-Nya.

Satu Kata Untuk Semuanya

Pesan yang disampaikan oleh Alkitab berpusat pada satu firman-Nya yang masih berbicara pada kita hingga sekarang. Bagaimana kita bisa memisahkan apa yang telah Tuhan satukan? Bagaimana kita bisa membedakan Tuhan PL dan PB? Bagaimana kita menyatakan bahwa Tuhan berubah arah pikiran karena adanya dua Perjanjian tanpa membandingkan dulu apa yang Ia ajarkan lewat firman dan lewat bibir-Nya ketika Dia berada di bumi? Mazmur 119:160 menegaskan, "Dasar firman-Mu adalah kebenaran dan segala hukum-hukum-Mu yang adil adalah untuk selama-lamanya." (t/Dian H)
Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul majalah : Decision, Juli/Agustus 2006

Judul asli : Something Old, Something New: Is The Whole Bible Really For All Of Us?

Penulis : Walter C. Kaiser Jr.

Penerbit : Billy Graham Evangelistic Assosiation, North Carolina

Halaman : 16 -- 17

Situs : <http://www.decisionmag.org/>

Doakan Misi Dunia

SWAZILAND

Swaziland -- Swaziland merupakan negara yang 43% persen populasi orang dewasanya terinfeksi HIV. Menurut Tom Watkins dari Trans World Radio (TWR), angka ini menempati rata-rata tertinggi di dunia. TWR telah berada di sana selama 32 tahun dan bekerja sama dengan Kerus Global Education. "Kami menggunakan pendekatan berbasis karakter yang berfokus pada karakter pendidikan (untuk membantu penduduk Swaziland) supaya mereka dapat membuat keputusan bijaksana yang bisa mengarah pada gaya hidup sehat dan melihat Yesus sebagai teladan utamanya. Berangkat dari pandangan ini kami kemudian membuat sebuah program drama radio. TWR telah memiliki strategi baru -- konferensi pendeta-pendeta yang berisi informasi medis yang akurat tentang HIV serta membantu mereka melihat dari sisi lain yaitu bahwa mereka juga bisa menjadi saluran berkat dalam masyarakat. "Para pendeta ini merupakan kunci utama untuk membuka semua masalah HIV/AIDS. Ada banyak tempat di dunia, terutama Afrika, di mana gereja berdiri, tapi mungkin tidak ditemukan kantor pos atau dokter atau apa pun yang berkaitan dengan infrastruktur ataupun suara yang dapat mereka percayai." Seiring dengan disertakannya berita Injil dalam penjangkauan ("outreach"), hati mereka yang mendengar pun akan diubahkan. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Virus HIV telah menyerang 43% penduduk Swaziland dewasa, itu berarti hampir setengah penduduknya. Berdoalah agar penduduk Swaziland dapat memiliki gaya hidup sehat, tidak hanya sehat jasmani, tetapi juga memperhatikan kesehatan rohani mereka.

TWR Berupaya Untuk Terlibat Langsung Membantu Penduduk Swaziland, salah satunya yaitu lewat konferensi yang diadakan bagi para pendeta. Dukung dalam doa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TWR agar mereka diberikan kekuatan, kesabaran dalam setiap apa yang menjadi rencana mereka.

Korea Utara

Korea Utara -- Metode intimidasi yang diterapkan bagi mereka yang ingin melarikan diri dari rezim yang kejam di Korea Utara membawa catatan kelam bagi hak-hak asasi manusia. Lindsay, koordinator Open Doors USA Advocacy mengatakan bahwa hal ini menjadi alasan mengapa mereka ikut bersuara dalam protes internasional pada tanggal 2 Desember. "Sampai mereka merasakan adanya tekanan, mereka tidak akan mengubah sistem. Itulah sebabnya kami meminta orang Kristen dan pendukung soal isu Korea Utara di seluruh dunia untuk ikut bergabung dalam protes ini. Jika banyak orang ambil bagian, mereka akan merasa ditekan sebab jelas mereka akan bertindak bila ada tekanan yang cukup." Usaha penginjilan dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan orang Kristen harus bertahan terhadap siksaan. "Betul-betul tidak ada kebebasan beragama di Korea Utara. Alasan mengapa Open Doors merasa sangat terlibat dalam

isu Korea Utara ini tidak hanya karena alasan kemanusiaan dan hak asasi manusia, tapi juga karena orang Kristen di sana tidak bisa menjalankan keyakinan mereka. Bila mereka kedengaran menyebut nama 'Allah', atau ketahuan memiliki Alkitab atau literatur keagamaan lain, mereka akan langsung dipenjara atau dieksekusi. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Penganiayaan di Korea Utara seakan telah menjadi "sahabat kental" bagi saudara-saudara kita di sana. Terus naikkan doa bagi mereka agar diberikan kekuatan dan ketabahan menghadapi tindakan pemerintahan mereka yang tidak takut akan Tuhan.
- Kasih Bapa berlaku untuk setiap orang termasuk juga bagi pemerintah Korea Utara. Mari berdoa, mohon Roh Kudus melembutkan dan membuka hati para pemimpin mereka agar punya rasa takut akan Tuhan.

Paraguay

Sebagai misionaris, John Stucky mulai menyiapkan enam bahan akhir penginjilan untuk kelas Alkitab, John sangat bersuka cita sebab dia akan segera memberitakan Injil kepada masyarakat Sanapana di Paraguay.

Dia sedang menerjemahkan bagian-bagian dalam Alkitab mulai dari Kejadian dan diakhiri dengan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus.

Sebelum ini, kitab Kejadian sudah selesai dan diperiksa. Namun, pasal-pasal setelah Kejadian masih harus dikerjakan. John perlu menerjemahkan ulang Alkitab dalam bahasa Sanapana ke bahasa Inggris supaya konsultan terjemahan bisa memahami isinya. Dia juga masih membutuhkan bantuan pada penutur bahasa Sanapana asli untuk memeriksa terjemahannya. Setelah itu, John dan konsultan bahasa akan bekerja bersama para penutur asli itu untuk melihat seberapa paham mereka akan isi Alkitab.

Ini adalah tugas besar yang akan diemban John setelah tahun baru ini. Terjemahan dari bahasa Sanapana ke bahasa Inggris harus sudah selesai sebelum mereka dapat melakukan pengecekan akhir pada bagian kitab-kitab tersebut. [Sumber: New Tribes Mission, November 2006]

Pokok Doa

- Mari bersyukur atas selesainya penerjemahan dan pemeriksaan terjemahan kitab Kejadian. Kitab-kitab selanjutnya sedang dikerjakan, oleh karena itu teruslah mendukung pengerjaan ini di dalam doa, agar segera selesai untuk selanjutnya diperiksa.
- Berdoalah agar dalam kesehariannya tim NTM diberikan kekuatan dan kebijaksanaan dalam mempersiapkan materi pengajaran serta terjemahan kitab-kitab supaya orang-orang Sanapana segera mendengar Berita Kesukaan ini.

Sumber Misi

Worship Resources

==> <http://www.worr.org> Situs Worship Resources merupakan departemen dari Greater Europe Mission, memiliki banyak sumber bahan gratis. Pada halaman "Worldwide Worship," tersaji banyak tautan dan artikel yang berhubungan dengan penyembahan di dunia. Silakan simak artikel "The Bridge: Worship and Culture" pada halaman Artikel. "Worship Notes merupakan buletin elektronik bulanan gratis dapat Anda temukan pada situs ini juga. Jika tertarik, silakan mendaftar pada bagian ini. Selamat berkunjung.

SOON Ministries

==> <http://www.soon.org.uk/studyephesians> SOON Ministries merupakan organisasi interdenominasi yang bergerak dalam pelayanan penjangkauan ("outreach") internasional, sebagai bagian dari WEC Internasional dan anggota dari UK's Evangelical Alliance Global Connections.

SOON Ministries kini telah menerbitkan bahan untuk mempelajari kitab Efesus. Nah, jika Anda punya kerinduan untuk mempelajari kitab ini, situs ini adalah situs yang cocok untuk Anda kunjungi. Walaupun disampaikan dalam bahasa Inggris, namun karena situs ini memang ditujukan kepada orang-orang dari luar negara Barat, penyajiannya pun menggunakan bahasa Inggris yang sederhana.

Silakan mengunduh dan mempelajarinya bersama dengan kelompok kecil Anda. Bahan yang tersedia secara gratis ini terdiri dari 32 halaman. Selain itu, bahan ini juga sengaja dirancang untuk dapat digunakan dalam kelompok diskusi kecil. Sangat ideal digunakan dalam kelompok PA dalam gereja, sekolah-sekolah, tempat kerja, dan dalam pelayanan penjara.

Surat Anda

>From: cicillia <c_anre(at)xxxx>
 >Saya memang punya panggilan misi ke Suku X, saya sedang mencari
 >tahu situasi disana, apa saja mengenai suku X dan perkembangan
 >misi disana.
 >Rencana saya di tahun 2007, bila ada kesempatan saya akan melakukan
 >perjalanan pergi ke sana untuk perjalanan mission trip.
 >Hormat saya,
 >Sicillia

Redaksi:

Cicillia, senang sekali mendengar kerinduan Anda untuk melayani di suku tersebut. Kami berdoa agar kerinduan Anda terpenuhi sesuai dengan kehendak Bapa yang mengutus. Untuk mendapatkan profil suku tersebut secara lengkap, silakan berkunjung ke situs e-MISI:

==> <http://misi.sabda.org/>

Setelah itu, klik Lintas Budaya. Namun untuk masuk ke bagian ini, terlebih dahulu Anda harus punya user name dan password. Keduanya sudah kami kirimkan ke alamat e-mail Anda.

Atau Anda juga dapat berkunjung ke:

==> <http://www.joshuaproject.net/ethne.php>

Situs ini juga dapat menolong Anda untuk mengetahui profil suku tersebut dengan lengkap. Selamat berkunjung.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 49/Desember/2006: NATAL

Editorial

Salam dari Kasih Kristus!

Jauh sebelum kelahiran Yesus di dunia, Allah telah menyampaikan berita kedatangan-Nya kepada para nabi. Berita tersebut kemudian dituliskan dalam PL sebagai nubuat kelahiran Kristus. Meski demikian, kehadiran-Nya seakan tidak berarti di tengah-tengah penjajahan Romawi kala itu. Namun, yang tampak tidak berarti ini justru mempunyai kekuasaan yang tertinggi. Apa yang Ia lakukan sangat menentukan kehidupan seluruh umat manusia. Inilah hakikat Natal sesungguhnya yang harus kita pegang teguh: Allah telah menjadi manusia untuk menebus dosa dan memberikan hidup kekal kepada manusia.

Pada kesempatan kali ini, seluruh staf redaksi e-JEMMi mengucapkan Selamat Natal 2006 kepada semua pembaca yang terkasih. Mari menyambut kedatangan-Nya dengan hati yang penuh sukacita.

Staf Redaksi e-JEMMi,
Lisbet, Ary, Lanny

Artikel Misi: Nama-Nya Ajaib

Konon, ada sepasang suami istri yang menamai anak perempuan mereka dengan nama Sri Rezeki. Mereka berharap anaknya kelak memiliki banyak rezeki. Namun, saat usianya baru memasuki delapan belas tahun, Sri Rezeki terpaksa menikah karena sudah hamil di luar nikah. Mau tidak mau orang tuanya merestui perkawinan tersebut. Nasib putri mereka bertentangan dengan harapan ketika mereka menamai putrinya. Menantu mereka ternyata seorang yang gagal. Alih-alih berkelimpahan rezeki, sebaliknya ia sepi rezeki.

Berbeda dengan Bayi Betlehem yang lahir dari rahim perempuan bernama Maria. Sekitar tujuh ratus tahun sebelum Yesus lahir, Nabi Yesaya telah menulis bahwa satu di antara sekian nama atau gelar dari Mesias adalah Ajaib, "Penasihat Ajaib" ([Yes. 9:5](#)). Dalam dunia Alkitab, nama seseorang sangatlah penting. Dan nama yang terpenting adalah nama yang dihubungkan dengan Juru Selamat. Nama "Yesus" berasal dari kata Yunani, padanannya dalam bahasa Ibrani ialah "Yosua". Keduanya berarti 'Tuhan itu keselamatan'.

Banyak sekali nama serta gelar Yesus yang tercantum dalam Kitab Suci. Bagi yang sungguh memercayakan diri kepada-Nya, setiap nama menjadi bernilai. Nama-nama itu mengungkapkan siapa dan apa yang dilakukan Yesus bagi kita. Setiap nama yang dipakai-Nya dan setiap gelar yang disandang-Nya menunjukkan berkat-berkat yang dibagikan-Nya kepada umat yang mengasihi-Nya.

Ajaib Keberadaan-Nya

Nama "Elohim" dipakai dalam Kejadian dalam kaitan kapasitas Allah sebagai pencipta alam semesta. Selain mengacu pada Trinitas, "Elohim" juga berkaitan dengan aspek Trinitas. Sehingga dalam dialog Firman dalam kitab Kejadian 1:26, Alkitab memakai kata "Kita" (jamak).

Memang dari sisi waktu yang merupakan ukuran yang dipakai manusia, Allah Putra belum berinkarnasi menjadi manusia saat penciptaan manusia dan alam semesta ini. Namun, Ia sudah ada. Dalam pernyataan-Nya yang berkaitan dengan sejarah Israel, kepada para pemuka agama dan masyarakat Yahudi, Yesus mengatakan keberadaannya, bahwa sebelum Abraham jadi, Dia sudah ada ([Yoh. 8:58](#)). Artinya, Dialah Allah yang menciptakan Abraham. Ada keajaiban Yesus di situ. Walaupun pada zaman Abraham jelas Ia belum berinkarnasi, namun dikatakan dalam ayat sebelumnya bahwa Abraham "akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita" ([Yoh. 8:56](#)).

Bangsa Yahudi cenderung menolak keberadaan Mesias sebagai Allah, sesuai dengan nubuat para nabi dalam Perjanjian Lama. Sehingga Rasul Yohanes memulai kitabnya dengan mengatakan, bahwa pada mulanya Yesus itu adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah (sesuai dengan Kejadian 2:26 tadi). Ada pula yang berpendapat bahwa Yesus merupakan roh yang diciptakan

pertama sekali. Namun, pendapat ini jelas tidak sesuai dengan Kitab Suci yang kita percaya sebagai firman Allah.

Dialah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir. Jelas Ia tidak diciptakan sebab Dia adalah Allah, Sang Pencipta. Kristus tidak menjadi Allah pada saat kelahiran-Nya di dunia atau pada saat dalam kehidupan-Nya di muka bumi ini. Sejak kekal sampai kekal Yesus adalah Allah.

Sebagai makhluk yang diciptakan dan serba terbatas, pengetahuan kita memang tak dapat menjangkau keberadaan Yesus Kristus -- baik sebelum menjelma menjadi manusia maupun sesudah menjelma. Dari nama-Nya sendiri, "Elohim" itu berada di luar jangkauan pengertian manusia. Kalau Ia mampu dijangkau dengan pengertian manusia yang serba terbatas, hal itu justru menunjukkan bahwa Ia bukan Allah. Tetapi Allah kita yang dikenal dalam dan melalui Yesus Kristus, Bayi Betlehem itu, adalah Allah Yang Ajaib. Warren W. Wiersbe, dalam bukunya "His Name is Wonderful" (telah diterjemahkan dengan judul "Nama-Nya Ajaib") mengatakan, "Menyebutkan nama-Nya sama dengan memberikan jawaban; sebab kita akan terheran-heran jika Ia tidak disebut Ajaib. Segala sesuatu tentang Yesus Kristus menjadikan hati orang yang percaya berkata: 'Mulai sekarang saya akan memusatkan perhatian pada pemandangan yang mulia ini!' Ia ajaib dalam pribadi-Nya. Betapa tidak, Allah datang ke dunia sebagai seorang manusia!"

Karena Yesus itu Allah, sifat dan atribut Allah ada di dalam diri-Nya. Walaupun dengan sukarela dan untuk sementara waktu, Ia menyerahkan sifat ketidakterbatasan dan kemahadiran-Nya. Ia Mahahadir, Mahakuasa, Mahatahu, dan Mahasuci.

Ajaib Kelahiran-Nya

Secara teologis istilah "lahir" melihat sisi kemanusiaan Yesus dan "datang" atau "dikaruniakan" melihat peristiwa itu dari sisi keilahian-Nya. Jadi, Yesus memiliki kodrat ganda: Allah sejati dan Manusia sejati. Jika Allah mau, bisa saja Dia datang dengan menjelma sebagai malaikat atau seorang manusia tanpa proses kelahiran. Namun, oleh karena Yesus harus menjadi Juru Selamat manusia, Allah harus menjadi manusia sejati. Itulah yang dijelaskan oleh Rasul Yohanes bahwa Firman itu telah menjadi manusia ([Yoh. 1:14](#)).

Mengapa Allah tidak langsung menjadi manusia yang sudah dewasa sama seperti ketika Ia menciptakan Adam dan Hawa? Mengapa Ia harus dilahirkan dengan proses yang sama sebagaimana kita dilahirkan ke dunia? Karena Allah memang rela menjadi manusia sejati dan menghampakan diri-Nya sebagai hamba, sama dengan manusia. Yesus Kristus bahkan merendahkan diri sampai mati di kayu salib dengan dasar ketaatan kepada Allah Bapa ([Flp. 2:5-8](#)). Dalam penjelmaan Yesus, Allah sungguh-sungguh rela mengidentifikasikan diri-Nya dengan manusia.

Lagi pula, nilai inkarnasi Yesus akan lebih besar keajaibannya apabila melalui proses dilahirkan sama seperti kita manusia biasa. Sebab bagaimana mungkin di dalam

Seorang Oknum ada dua tabiat. Ia Allah yang sejati sekaligus Manusia sejati. Ditinjau dari sisi mana pun mustahil dapat terjadi. Tetapi bagi Allah, tidak ada yang mustahil kalau Ia menghendakinya. Kehamilan Maria juga bukan karena hubungannya dengan calon suaminya, Yusuf, melainkan sepenuhnya kuasa Roh Kudus.

Sesuatu yang terjadi secara alami dan biasa-biasa saja bukanlah suatu keajaiban. Sesuatu akan tampak ajaib apabila mengandung karya mujizat. Ketika malaikat menyampaikan berita kepada Maria, bahwa ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang kelak dinamai Yesus, Maria bertanya kepada malaikat itu, "Bagaimana hal itu mungkin terjadi karena aku belum bersuami?" Maria menyadari betul bahwa kehamilan itu karena mujizat, yaitu karena ia belum bersuami. Mujizat itu bukan karena Maria lebih baik daripada wanita lain, melainkan karena kasih karunia Allah saja.

Masih berkaitan dengan kelahiran Mesias. Sekitar lima sampai tujuh abad sebelum Ia dilahirkan, Nabi Mikha telah menubuatkan tempat kelahiran-Nya di Kota Bethlehem, di Efrata, dan telah digenapi dengan tepat ketika Yesus dilahirkan di kota Daud itu ([Mi. 5:1](#); [Luk. 2:4-7](#)).

Ajaib Pelayanan-Nya

Perjanjian Baru tidak menekankan pekerjaan Yesus sebelum Ia memulai pelayanan-Nya. Ia baru memulai pelayanan-Nya sebagai Mesias yang menyelamatkan setelah berusia tiga puluh tahun. Puncak pelayanan-Nya adalah di atas Bukit Golgota sebagai korban penghapus dosa bagi isi dunia.

Sebelum memulai pelayanan-Nya, Yesus harus melalui ujian yang berat. Setelah mengakhiri masa puasa-Nya selama empat puluh hari empat puluh malam di padang gurun, Iblis mencobai-Nya. Dalam ujian itu Ia keluar sebagai pemenang mutlak sehingga setelah dihardik, Iblis pun pergi meninggalkan Yesus. Peristiwa lainnya yang harus Ia jalani ialah baptisan air di Sungai Yordan yang dilaksanakan oleh Yohanes Pembaptis, perintis yang telah disiapkan Allah sebelum kelahiran Yesus.

Mungkin kita berkata bahwa ketiga peristiwa itu, yaitu puasa, dicobai Iblis, dan dibaptis tidak ada yang aneh. Bukankah penginjil atau hamba Tuhan yang lain pun pernah melakukan atau mengalami hal-hal seperti itu? Akan tetapi, Yesus menaklukkan Iblis lewat kemenangan yang mutlak. Ia tidak tergiur untuk menuruti keinginan Iblis.

Ketiga segi percobaan yang diluncurkan Iblis ke arah Yesus mencakup kebutuhan jasmani, kemuliaan, dan takhta. Namun, semua percobaan itu dapat diatasi oleh Yesus. Sasaran Iblis ialah agar Yesus menghindari jalan salib dan mengambil jalan pintas seperti yang diperintahkan Iblis kepada-Nya ([Mat. 4:1-11](#)). Namun, jika diibaratkan dengan pertandingan olahraga, dalam babak semifinal ini pun Yesus tetap keluar sebagai pemenang. Ia tidak mau tunduk kepada Iblis. Dengan modal kemenangan di padang gurun itulah Yesus melawan Iblis pada babak final dan kembali menang melalui peristiwa kayu salib di Bukit Golgota.

Walaupun hanya sekitar tiga tahun melayani dalam pemberitaan Injil Kerajaan Allah di Palestina, Yesus memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Ia menjelaskan motto hidup-Nya, bahwa melakukan kehendak Allah Bapa merupakan makanan bagi-Nya ([Yoh. 4:34](#)). Kalau saja kita memiliki semboyan hidup sama seperti Yesus, kita akan merasa kosong dan hampa kalau tidak melayani. Sama seperti tubuh yang sehat memerlukan makanan, demikian juga melayani Allah dalam ladang-Nya di dunia ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dilakukan. Bila kita tidak merasa lapar dan haus akan pelayanan, ada gejala bahwa kita sedang kurang sehat secara rohani. Jangan lupa, melayani Dia dengan cara turut serta membangun Kerajaan Allah di dunia ini merupakan pekerjaan yang dihendaki oleh Allah.

Puncak pelayanan Yesus sebagai pelaku penyelamatan bagi manusia adalah mati di kayu salib. Untuk sementara waktu, para pemimpin politik dan agama pada masa itu mungkin menilai bahwa peristiwa kematian Kristus di kayu salib merupakan kekalahan yang sangat memalukan. Namun, ketika kebangkitan Yesus terwujud sebagai tanda kemenangan yang paling gemilang atas maut, Iblis, dan dosa, mau tak mau sejarah dunia pun mencatat peristiwa salib Golgota itu.

Kalaupun sekarang banyak yang belum mau mengakui karena mengeraskan hatinya, suatu saat apabila Kristus datang sebagai Raja dan Hakim, semua lutut akan bertekuk dan semua lidah akan mengaku bahwa Dia adalah Tuhan ([Flp. 2:10-11](#)). Sebab hanya Dialah -- yang dengan taat melakukan kehendak Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia -- yang layak untuk menerima pujian dari semua makhluk. Hanya Yesus yang layak menerima penghormatan tertinggi dari Allah Bapa, setelah kemenangan-Nya terbukti melalui kebangkitan-Nya itu.

AJAIB KEMATIAN-NYA

Kematian Yesus Kristus di kayu salib merupakan kematian sebagai Juru Selamat yang dengan rela dan kasih bersedia menanggung hukuman dosa yang seharusnya diterima oleh semua manusia berdosa. Keajaiban kematian Kristus bukan hanya sampai di situ saja. Menurut Kitab Suci, melalui kematian-Nya itulah Ia memusnahkan Iblis yang berkuasa atas maut dan membebaskan manusia dari ketakutan akan maut ([Ibr.2:14-15](#)).

Kalau kematian-Nya saja berkuasa dan mampu mengalahkan Iblis dan maut, apalagi kebangkitan-Nya. Ketika Dia mati di Bukit Golgota, Alkitab mencatat bahwa alam semesta menangis dan berkabung sehingga matahari pun tak sudi menampakkan sinarnya di bumi selama tiga jam. Seorang penyair Kristen dalam syair lagunya melukiskan,

"Waktu Yesus mati di Bukit Golgota: Semua burung berhenti nyanyi dan daun pun tak bergoyang. Bunga-bunga di padang tunduk dengan lesu: Saat Yesus naik ke Golgota"

Ia rela mati di kayu salib dan memikul hukuman dosa semua manusia. Pekerjaan tersebut mengandung tanggung jawab yang sangat berat, namun agung dan mulia. Dengan demikian, setiap orang yang mau menerima dan percaya kepada-Nya sebagai Raja Penyelamat akan memperoleh kelepasan dari hukuman dan selanjutnya mempunyai hidup yang kekal. Rasul Yohanes yang sangat dekat dengan Sang Guru dan Juru Selamatnya itu menulis, bahwa Yesus berkuasa memindahkan manusia yang mati secara rohani dari kerajaan maut kepada kerajaan kehidupan, asalkan manusia mau percaya kepada Dia dan kepada Allah Bapa yang mengutus-Nya ([Yoh. 5:24](#)).

Kematian dan kebangkitan Kristus tak dapat dipisahkan sebab bila Yesus tidak bangkit dari kematian, sia-sialah iman kita. Nasib manusia sangat ditentukan oleh kematian dan kebangkitan Kristus. Oleh karena itu, apabila sampai saat ini ada di antara kita yang masih ragu akan kuasa kematian dan kebangkitan Yesus sebagai Juru Selamat, mungkin sekaranglah saatnya untuk kita masing-masing mengambil keputusan dengan keyakinan penuh bahwa tanpa pekerjaan-Nya di kayu salib jalan keselamatan tidak pernah ada.

Ajaib Kenaikan-Nya

Selain Yesus Kristus, ada dua tokoh Kitab Suci yang naik ke surga hidup-hidup, yakni Henokh dan Elia ([Kej. 5:24](#); [2 Raj. 2:11](#)). Namun, ada perbedaan mendasar antara keduanya dengan Yesus. Keduanya diangkat supaya dapat naik ke surga, tetapi Yesus terangkat ke surga ([Kis. 1:6-11](#)). Artinya, oleh karena keduanya manusia biasa, mereka diangkat oleh Allah. Sebab keduanya tidak mungkin naik ke surga dengan kuasanya sendiri. Sebaliknya, Yesus naik ke surga dengan kuasa-Nya sendiri karena Ia berasal dari surga dan Dialah Allah.

Secara teologis, pengangkatan Henokh dan Elia ke surga menguatkan keyakinan kita bahwa apabila Kristus datang kedua kali dan kita masih hidup, kita juga -- sebagai orang yang percaya kepada Yesus sebagai Juru Selamat pribadi -- akan diangkat dan diubah menjadi tubuh yang baru, tubuh surgawi untuk tinggal selama-lamanya di surga sama seperti Henokh dan Elia. Dan kalau kita sudah meninggal, pada saat Kristus datang kedua kali nanti kita akan dibangkitkan dengan tubuh yang baru dan hidup di surga untuk selama-lamanya (1 Tes. 4:13-18). Dalam urutannya, mereka yang sudah meninggal itu lebih dahulu dibangkitkan, menyusul kemudian yang masih hidup. Sampai di surga, Ia bukan hanya menerima kehormatan setelah selesai melakukan tugas mulia sebagai Juru Selamat dunia, melainkan Ia tetap melayani umat-Nya sebagai Imam Besar Agung untuk menjadi pengantar umat-Nya dengan Allah Bapa.

Simpulan

Yesus Kristus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia sejati melalui rahim Maria yang mengandung dengan kuasa Roh Kudus. Kelahiran-Nya di kota Bethlehem lebih dari dua puluh abad lalu, memang benar-benar ajaib. Sesuai dengan salah satu nama yang diberikan kepada-Nya. Ia ajaib dalam keberadaan-Nya, ajaib dalam kelahiran-Nya, ajaib dalam pelayanan-Nya, ajaib dalam kematian dan kebangkitan-Nya, dan ajaib

dalam kenaikan-Nya ke surga.
Bahan diringkas dari sumber:

Judul majalah : Sahabat Gembala, November 1999

Judul artikel : Nama-Nya Ajaib

Penulis : Solaiman Sanda

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 9 -- 15

Doakan Misi Dunia

Etiopia

Etiopia -- Baru-baru ini, sekelompok orang non-Kristen yang berjumlah tiga ratus orang menewaskan enam orang Kristen di Provinsi Agaro, Etiopia. Glenn, wakil dari Voice of the Martyrs (VOM) di Canada, mengatakan bahwa peristiwa ini saling berkaitan. Situasi di Eropa Barat yang sangat berbahaya diperkuat dengan munculnya tindak kekerasan terhadap orang Kristen. "Saat ini, anak-anak muda Kristen diberitahu, 'Anda harus berpindah agama atau mati.' Setahun sebelumnya, situasi seperti ini tidak akan kita temui di Etiopia. Kita akan melihat kekerasan, penganiayaan, pembakaran gereja-gereja, tapi kita tidak melihat ada begitu banyak orang yang dibunuh." Penner menjelaskan, bahwa tekanan ini semakin hebat ketika beberapa penginjil terjebak di antara orang-orang non-Kristen dan gereja Ortodoks. "Hal ini terjadi di daerah yang sangat terpencil di Etiopia. Terkadang kami memerlukan waktu beberapa minggu untuk mendapatkan laporan. Sangat sulit dan berbahaya untuk menyediakan bantuan bagi orang-orang Kristen ini. Syukurlah kami memiliki staf orang Etiopia asli, sehingga mereka bisa berbaur dengan masyarakat tersebut." [Sumber: Mission Network News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Umat percaya di Etiopia kerap mengalami penganiayaan. Oleh karena itu, doakanlah agar penganiayaan tersebut tidak melemahkan iman mereka.
- Mari bersyukur untuk kasih Allah yang terus menyertai umat-Nya yang tengah mengalami kesulitan. Bersyukurlah karena VOM memiliki staf asli Etiopia sehingga dapat berbaur dengan masyarakat setempat.
- Mohonkanlah keselamatan dari Bapa kepada para staf VOM selama melayani di sana.

Yunani

Yunani -- Sementara itu di Yunani, persentase kedatangan warga jemaat ke gereja hampir mencapai titik terendah dibanding negara mana pun di Eropa, yaitu sebesar 3 -- 4%. Greater Europe Mission (GEM) sedang bekerja untuk mengubah kondisi ini melalui Institut Akitab di Yunani (Greek Bible Institute) yang sedang berusaha menjangkau para imigran berbahasa Rusia di Athena. Tahun ini mereka memiliki lebih banyak lembaga kesiswaan dibanding tahun-tahun sebelumnya. [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Doakanlah GEM yang melalui GBI sedang berusaha menjangkau para imigran berbahasa Rusia di Athena.
- Berdoalah untuk murid-murid GBI yang telah menyelesaikan pelatihan penginjilan di alam terbuka sehingga mereka dapat terlibat secara rutin dalam upaya penjangkauan (outreach) masyarakat.

Nairobi

Infrastruktur global telah runtuh dan berganti menjadi perkampungan kumuh akibat timbulnya urbanisasi. Scott dari Intervarsity menyatakan bahwa keputusasaan merupakan faktor umum dalam komunitas kumuh tersebut. "Ketika ada sejuta orang hidup di selokan-selokan di luar Nairobi, justru daerah yang mereka tempati inilah yang dipenuhi keputusasaan. Penyalahgunaan narkoba, alkohol, perzinahan, dan semacamnya terjadi ketika kebanyakan orang sudah terlalu lelah untuk berharap." Scott berpartisipasi dengan mengajar dalam pelayanan kawasan kumuh di Urbana tahun 2006, salah satu pelayanan misi terbesar yang saat ini sudah berjalan selama sebulan. Mengapa? "Ada suatu dorongan yang sangat kuat untuk mengajarkan Injil, yang kemudian mendorong orang-orang keluar dari tempat keputusasaan dan membangun harapan dari dalam dirinya. Ada pergerakan yang signifikan, di mana orang-orang muda akan menjangkau tempat-tempat yang dipenuhi keputusasaan dengan membawa Injil." [Sumber: Mission Network News, November 2006]

Pokok Doa

- Bersyukurlah untuk anak-anak Tuhan yang melayani melalui Intervarsity. Doakan mereka agar dapat mengenalkan Kristus yang mengampuni dan menerima setiap orang yang mau datang dan percaya pada-Nya.
- Doakan pula anak-anak muda yang akan menjangkau tempat-tempat yang sulit agar mereka diberikan hikmat dan kerendahan hati untuk memberitakan Injil.

Sumber Misi

Tradisi Natal Di Berbagai Negara

- Filipina
==> <http://sim.soe.umich.edu/parol/>
Di Filipina, tradisi Natal dikenal sebagai Parol. Situs ini mengulas secara lengkap tradisi unik tersebut dan menyediakan kesempatan bagi kita untuk mengirimkan kartu Parol kepada orang-orang yang Anda kasihi.
- Jamaika
==> <http://www.jamaicans.com/culture/christ90.htm>
Ingin tahu tradisi Natal di Jamaika? Silahkan buka dan baca bahan situs yang satu ini. Di sini tersedia informasi mengenai tradisi Natal Jamaika dari masa lalu hingga sekarang, serta kesempatan untuk mengirimkan kartu Natal ala Jamaika. Selain itu, kita juga dapat mengetahui informasi mengenai Jamaika dan kebudayaannya lewat situs ini.
- Ukraina
==> <http://www.brama.com/art/christmas.html>
Bagaimana dengan tradisi Natal di Ukraina? Situs ini menjawabnya dengan menyajikan sejarah St. Nicholas dan perayaannya di Ukraina, tradisi Natal Ukraina, lagu-lagu Natal Ukraina, termasuk pertunjukan boneka Natal ala Ukraina yang dikenal sebagai Vertep. Silakan berkunjung.
- Norwegia
==> <http://www.stavanger-web.com/jul/christma.htm>
Situs ini berisi tradisi Natal di Norwegia yang meliputi perayaan Natal, pohon Natal, santapan malam Natal, kue-kue Natal, dekorasi pohon Natal, dongeng Natal berjudul "Andersen, Si Tukang Kayu", dan "Santa Claus", serta kisah Santa Claus ala Norwegia yang disebut Nisse. Selain itu, tersedia pula informasi tentang Norwegia beserta pariwisatanya dan berita terbaru mengenai peristiwa yang terjadi di negara itu.
- Jepang
==> <http://www.geocities.com/Tokyo/Island/6639/xmas.htm>
Jika Anda ingin mengetahui tradisi Natal di Jepang, informasi di situs ini patut untuk Anda simak.
- Finlandia
==> <http://virtual.finland.fi/finfo/english/xmas.html>
Ingin tahu Natal di Finlandia? Ikuti info di situs ini!

Christmas-World Freeservers

==> <http://christmas-world.freeservers.com/> Mempelajari budaya merayakan Natal di berbagai negara. Itulah kesan dari situs ini. Dengan mengunjungi situs ini, Anda akan tertolong untuk memahami berbagai macam tradisi yang selama berabad-abad dilakukan oleh keluarga-keluarga di seluruh dunia. Sangat menarik untuk menyimak

seberapa banyak aspek Natal yang telah diadopsi dan diterapkan setelah hal itu tersebar ke seluruh dunia. Jika Anda mengklik nama-nama negara yang ada, Anda dapat membaca tradisi liburan mereka. Lihat juga gambar-gambar perayaan dan dengarkan beberapa lagu Natal mereka.

Surat Anda

>From: Priscilla_<Priscilla(at)xxxx>
>Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah Lembaga kemanusiaan Kristen yang
>mengupayakan kesejahteraan masyarakat miskin dengan memfokuskan
>pelayanannya untuk meningkatkan kehidupan anak-anak. WVI akan
>mengadakan acara promosi Program Penyantunan Anak. Pada kesempatan
>ini, Jerry Yan (Tao Ming Tse/F4) akan hadir sebagai Duta Program
>Penyantunan Anak World Vision Asia. Kerjasama dengan Jerry Yan ini
>diprakarsai oleh World Vision Taiwan. Di acara ini, ia akan sharing
>ttg pengalamannya ke Mongolia, menemui anak santunnya, melihat
>kondisi anak di sana. Undangan berupa keikutsertaan menjadi sponsor
>untuk program ini. Dana dr Undangan ini 80% digunakan untuk
>mendukung program penyantunan anak di Singkawang dan Papua -
>Merauke.

Sistematika undangan:

Rp 1,4 juta (menyantuni 1 anak selama 1 tahun (Rp 100.000 x 12 =
Rp 1.200.000 + biaya acara ini Rp 200.000)

Rp 2.6 juta (menyantuni 1 anak selama 2 tahun (Rp 100.000 x 24 =
Rp 2.400.000 + biaya acara ini Rp 200.000)

Rp 3,8 juta (menyantuni 1 anak selama 3 tahun (Rp 100.000 x 36 =
Rp 3.600.000 + biaya acara ini Rp 200.000)

Undangan sangat terbatas!

Redaksi:

Bagi pembaca e-JEMMi yang berminat hadir dan mendukung program WVI ini, silakan menghubungi kami untuk mendapatkan informasi tempat dan waktu pelaksanaan acara tersebut di:

< staf-misi(at)sabda.org >

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

- New Tribes Mission <http://www.ntm.org/>

e-JEMMi 50/Desember/2006: Misionaris Wanita Lajang

Editorial

Imanuel!

Dalam tradisi Yahudi, wanita dianggap sebagai golongan masyarakat kelas dua, mengingat peran utama dipegang oleh pria. Bahkan wanita dianggap tidak punya hak untuk berbicara. Pandangan ini masih melekat sampai hari ini; tidak hanya di kalangan orang Yahudi, tapi juga hampir di seluruh dunia.

Meski demikian, Alkitab memaparkan peranan penting kaum wanita dalam keluarga, masyarakat, termasuk sejarah keselamatan. Banyak wanita yang terlibat dalam pelayanan Yesus. Hal ini jelas menepis anggapan bahwa kaum wanita tidak berkesempatan untuk berkarya. Lebih jauh lagi, keselamatan yang Ia anugerahkan ternyata telah menghasilkan perubahan dan pertumbuhan iman yang luar biasa. Alhasil, banyak wanita yang terdorong untuk terlibat dalam pelayanan, termasuk penginjilan.

Nah, para wanita, bergiatlah dalam melayani Tuhan. Siapkan diri Anda untuk ambil bagian dalam Amanat Agung dan turut serta dalam perjamuan-Nya. Selamat melayani dan selamat Hari Ibu!

Tuhan memberkati!

Redaksi e-JEMMi,
Lisbet

Artikel Misi: Misionaris Wanita Lajang: "Warga Kelas Dua"

Sejak dahulu, wanita sudah memiliki peran dalam dunia penginjilan. Dari zaman Perjanjian Baru, gereja mula-mula dan zaman Abad Pertengahan, sampai ke periode misi modern, pelayanan wanita sangat luar biasa. Para istri Moravia bahkan sangat menonjol dan berdedikasi terhadap dunia pelayanan, seperti juga para istri misionaris (misalnya, Adoniram Judson dan Hudson Taylor). Namun, ada juga para istri yang setia melayani meski sebenarnya tidak menyukai apa yang mereka lakukan. Kita tidak akan pernah tahu berapa jumlah istri yang tetap setia melayani meskipun itu bukanlah yang mereka ingini. Edith Buxton, dalam bukunya "Reluctant Missionary" (Misionaris yang Enggan), mengisahkan perjuangan dan ketidakhagiaannya menjalani kehidupan sebagai seorang misionaris asing sebelum akhirnya ia mengetahui bahwa pelayanan ini adalah kehendak Tuhan; serta Pearl Buck yang mengisahkan tahun-tahun penuh ketidakhagiaan yang dijalani ibunya sebagai istri seorang misionaris di Cina, sebelum akhirnya dia dapat menerima pekerjaannya.

Sebaliknya, ada jauh lebih banyak wanita lajang yang merasa bahwa Tuhan memang menginginkan mereka bekerja di ladang misi. Mereka merasa tertantang dengan adanya tuntutan yang besar di dunia luar. Para istri, dengan segala tanggung jawab rumah tangga dan anak yang harus dirawatnya, tentu tidak sanggup menanggung beban ini. Walaupun publik menentang mereka berkecimpung dalam ladang misi, pada awal tahun 1820-an, satu per satu wanita lajang mulai merambah ke luar negeri.

Wanita lajang berkebangsaan Amerika (bukan janda) pertama yang menjadi misionaris asing adalah Betsy Stockton. Ia adalah seorang wanita kulit hitam dan bekas budak yang pergi ke Hawaii pada tahun 1823. Ia bergabung dengan American Board dan mereka setuju untuk mengirimnya ke luar negeri, namun hanya sebagai pembantu lokal untuk pasangan misionaris lain. Terlepas dari rendahnya posisi itu, Betsy dianggap memiliki kemampuan untuk mengajar sehingga diizinkan untuk merintis satu sekolah. Menanggapi kebutuhan akan seorang guru wanita lajang, Chyntia Farrar yang berasal dari New Hampshire, bertolak ke Bombay pada tahun 1820-an. Ia melayani dengan setia selama 34 tahun di bawah naungan badan Marathi Mission.

Diskriminasi terhadap wanita lajang menyebabkan munculnya konsep baru tentang misionaris asing, yaitu "lembaga wanita". Persepsi ini pertama kalinya muncul di Inggris dan dengan cepat menyebar sampai ke Amerika. Sampai tahun 1900, ada lebih dari empat puluh kelompok misi wanita di AS. Karena adanya "lembaga wanita" ini, jumlah wanita lajang di ladang misi meningkat pesat, bahkan melampaui jumlah misionaris pria. Di Provinsi Shantung, Cina, data statistik yang berkaitan dengan Lembaga Baptis dan Presbytarian menunjukkan ada 79 wanita berbanding 46 pria. Pada dekade selanjutnya, perbandingan itu meningkat menjadi 2:1.

Dalam bukunya, "Western Women in Eastern Lands" (Wanita Barat di Tanah Timur) yang diterbitkan tahun 1910, Helen Barret Montgomery mengisahkan langkah mengagumkan yang dilakukan para wanita di dunia penginjilan.

"Benar-benar cerita yang mengagumkan Kami memulai semua ini dalam ketidakberdayaan, namun kini kami dikuatkan. Pada tahun 1861, hanya ada seorang misionaris bernama Miss Marston di Burma. Tahun 1909 ada 4.710 misionaris wanita lajang, 1.948 di antaranya berasal dari AS. Tahun 1861 hanya ada satu organisasi wanita, namun telah berkembang menjadi 44 pada tahun 1910. Pendukungnya semula hanya beberapa ratus, tapi kini mencapai sedikitnya dua juta orang. Dana yang tersedia awalnya hanya dua ribu dolar dan tahun 1982 meningkat menjadi empat juta dolar. Dan kalau awalnya hanya ada seorang guru, pada awal tahun Yobel mencapai 800 guru, 140 dokter, 380 penginjil, 79 perawat, 5.783 wanita pengajar Alkitab dan pembantu asli (native). Dari 2.100 sekolah, ada 260 sekolah tinggi dan sekolah asrama. Ada 75 rumah sakit dan 78 apotek Ini suatu prestasi yang patut dibanggakan para wanita. Namun, ini hanyalah permulaan yang sederhana dari apa yang bisa dan yang mampu dikerjakan wanita, di saat kegerakan siap dimulai."

Namun, apa yang sebenarnya mendorong para wanita lajang itu sehingga rela meninggalkan keluarga dan tanah airnya, bahkan hidup dalam kesulitan, kesendirian, dan pengorbanan? Tampaknya alasan terbanyak adalah karena kecilnya kesempatan bagi wanita lajang untuk melayani sepenuh waktu di tanah air mereka. Pelayanan Kristen dianggap sebagai pekerjaan pria. Beberapa wanita dari abad ke-19, seperti Catherine Booth, mencoba terjun ke dalam dunia yang didominasi oleh para pria ini, namun juga mendapat tentangan. Wanita lainnya bekerja di dunia sekuler. Florence Nightingale misalnya, sangat rindu untuk melayani Tuhan dalam pelayanan Kristen, tapi tidak mendapat kesempatan. Itulah alasan mengapa ladang misi menjadi wadah bagi para wanita yang ingin melayani Tuhan.

Selain itu, ladang misi juga penuh dengan pelayanan dan semangat yang menyala-nyala. Wanita dari golongan miskin pun bisa terangkat statusnya melalui karier misionaris ini. Namun, pengaruh yang paling kuat adalah feminisme. Masuknya wanita Amerika ke dalam dunia misi, menurut R. Pierce Beaver, dianggap sebagai gerakan feminis pertama di Amerika Utara. Meski sebagian besar misionaris wanita bukan penganut feminisme, usaha mereka untuk menyelami dunia pria adalah bukti adanya rasa kesetaraan antara wanita dan pria yang sedikit banyak dibantu oleh perkembangan "lembaga wanita".

Wanita lajang memiliki kesempatan unik yang tidak dapat dilakukan pria. Injil bisa menembus ke dalam budaya dan agama kuno adalah karena pekerjaan wanita (meskipun tak dapat disangkal juga bahwa di beberapa daerah, wanita hanya bisa bekerja bila sudah ada pria yang memulainya terlebih dulu). Selain itu, wanita juga tidak terikat tanggung jawab terhadap keluarga. Menanggapi kebebasan tersebut, H. A. Tupper, sekretaris Southern Baptist Foreign Mission Board (Lembaga Misi Baptis Selatan) menyurati Lottie Moon pada tahun 1879, "Pekerjaan seorang wanita lajang di Cina setara dengan dua pria yang sudah menikah." Namun, karena merasa kesepian, tekanan, dan kondisi yang buruk, banyak misionaris wanita lajang yang menyerah dan meninggalkan ladang misinya.

Wanita memang lebih unggul di hampir semua aspek dunia misionaris, tapi dalam bidang medis, pendidikan, dan penerjemahan, kemampuan mereka sangat berpengaruh. Rumah sakit dan sekolah kedokteran adalah dua di antara banyak hasil yang diraih, termasuk di antaranya salah satu sekolah medis terbaik di dunia yang berlokasi di Vellore, India. Mereka juga mendirikan banyak sekolah lainnya, termasuk sebuah universitas di Seoul, Korea, dengan jumlah mahasiswa yang mencapai delapan ribu orang. Kitab Injil untuk pertama kalinya diterbitkan dalam ratusan bahasa asing. Namun, jika ada satu generalisasi yang bisa ditarik dari misionaris wanita dan pelayanannya, itu adalah tekad mereka untuk merintis pelayanan yang sulit. "Semakin sulit dan berbahaya suatu pelayanan, rasio wanita dibanding pria akan semakin tinggi," tulis Herbert Kane.

Keunikan wanita dalam dunia pelayanan adalah mereka umumnya lebih mudah mengakui kelemahan dan menerima kritikan. Mereka juga lebih mewakili kehidupan pelayanan seorang hamba Tuhan. Lottie Moon, Maude Carys, dan Helen Roseveares memberikan pemahaman tentang kehidupan misi modern kepada para murid. (t/Lanny)
Bahan diringkas dan diterjemahkan dari sumber:

Judul buku : From Jerusalem to Irian Jaya

Judul asli : Single Woman Missionaries: "Second-class Citizens"

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : Academie Books, Grand Rapids, Michigan 1983

Halaman : 231 -- 234

Doakan Misi Dunia

Venezuela

Venezuela -- Presiden Venezuela Hugo Chavez, yang memenangkan pemilihan umum ulang, kini mendapat beragam tanggapan dari orang-orang Kristen. Trans World Radio (TWR) menyiarkan program agama Kristen di Venezuela. Jim dari TWR mengatakan, ketika satu organisasi misi diusir keluar dari perkampungan suku tahun lalu, TWR justru mengalami suatu pertumbuhan. Kepedulian Chavez terhadap dunia pendidikan mendorong stasiun radio untuk menyiarkan program anak-anak. "Banyak stasiun radio yang kurang menyajikan dan menghasilkan program untuk anak-anak. TWR sudah menawarkan program untuk anak-anak bernama Pedrito el Pulpo, untuk disiarkan di stasiun radio umum." Chavez membutuhkan pendidikan tentang moral di sekolah-sekolah negeri. "TWR diberi wewenang untuk masuk ke dalam sekolah-sekolah negeri dengan menggunakan bahan dari program radio anak-anak, mengadakan pertunjukan boneka, dan memberikan Alkitab serta undangan. [Sumber: Mission Network News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Mari bersyukur atas kesempatan yang diberikan oleh pemerintah Venezuela kepada TWR untuk menggunakan bahan program anak mereka ke sekolah-sekolah umum. Kita juga patut bersyukur karena TWR bisa memberikan Alkitab pada kesempatan tersebut.
- Program anak oleh TWR ini merupakan kesempatan berharga bagi saudara-saudara kita di TWR untuk memperkenalkan Kristus yang membawa damai. Berdoalah agar program ini dapat terus berlanjut.

Amerika

Suatu "political correctness" tengah melanda suasana Natal di AS. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh tulisan-tulisan "selamat liburan", "selamat Natal", atau "damai di bumi" yang dipajang di toko-toko. Hal ini jelas mengaburkan makna Natal yang sejati. Sebaliknya, American Tract Society (ATS) menegaskan bahwa Yesus merupakan alasan dari segenap perayaan tersebut dan kebenaran inilah yang sedang mereka perjuangkan. Fern dari ATS berkata, "Kami memiliki kartu ucapan seukuran kartu nama. Di satu sisinya tertulis, 'Selamat Natal' dengan kutipan ayat, 'Seorang Juru Selamat telah lahir'. Ketika Anda membaliknya, tulisan 'Selamat berlibur' telah dicoret dengan tanda 'no' di depannya, lengkap dengan alamat situs www.KeepMerryChristmas.com." Situs tersebut menunjukkan makna Natal yang sesungguhnya, berita Injil. Fern menambahkan bahwa dengan kartu ini, orang-orang Kristen yang sangat pemalu sekalipun dapat menjadi saksi mata dalam masa Natal ini. Kartu ini bahkan bisa disimpan dalam saku, dompet, ransel punggung, ataupun tas pinggang. Dan setiap kali Anda ingin mengucapkan 'Selamat Natal', berikan saja kartu ini dan saya jamin bahwa Roh Kudus akan segera bekerja." [Sumber: Mission Network News, Desember 2006]

Pokok Doa

- Berdoalah agar orang-orang di Amerika dapat menemukan makna Natal yang sejati dan bisa sungguh-sungguh melibatkan Tuhan Yesus sebagai fokus utama dalam setiap perayaan Natal.
- Natal merupakan peristiwa kedatangan Tuhan Yesus yang pertama. Ia datang untukewartakan kabar sukacita kepada segenap suku bangsa. Berdoalah bagi saudara-saudara kita di Amerika, termasuk seluruh orang percaya yang merayakan Natal, agar memiliki keberanian dan hikmat untukewartakan Kristus pada Natal kali ini.

Mongolia

"Saya memerlukan waktu dua tahun agar merasa yakin bahwa seseorang sudah diselamatkan," ucap seorang pastor Mongolia kepada misionaris Jim dan Lianne.

"Orang-orang Mongolia sudah memercayai perdukunan -- penyembahan roh pohon, air, api, dan sebagainya -- selama ratusan tahun," tulis Jim. "Penyembahan tersebut diatasnamakan dalam suatu ajaran agama sehingga menyebabkan orang Mongolia berpikir bahwa mereka dapat mengendalikan para dewa.

"Banyak orang yang berpikir bahwa satu-satunya Allah, pencipta semesta alam, dapat dikendalikan dan diatur dengan cara yang sama seperti mengendalikan para dewa."

Mereka bisa saja rajin datang ke gereja, bahkan memberi kesaksian mengenai pekerjaan Tuhan dalam hidup mereka setiap Minggu.

"Namun setelah dua tahun, jika Yesus tidak memberkati, mereka akan berpindah agama atau tidak beragama sama sekali," tulis Jim. "Penduduk Mongolia umumnya miskin. Mereka berpikir bahwa berkat Tuhan seharusnya dalam hal finansial atau kekayaan."

Meskipun begitu, ada juga orang Mongolia yang memahami keselamatan.

"Seorang wanita sangat bersyukur anugerah keselamatan dari Allah dan dia mulai menulis lagu-lagu penyembahan," tulis Jim dan Lianne. "Misionaris di sana mengabarkan bahwa mereka sampai tidak sanggup untuk terus merekamnya karena begitu cepatnya dia menulis lagu," sambungnya lagi.

"Saya telah menyaksikan salah seorang teman bersaksi kepada seorang supir taksi dengan sangat wajar, seolah bernafas saja -- sama sekali tidak merasa canggung," tulisnya. "Saya juga melihat saudara-saudari kita dalam Kristus menangis ketika menceritakan beban mereka akan orang tua, pasangan hidup, dan anak-anak yang belum bertobat. Kristus sedang mengubah hidup orang-orang di Mongolia!"
[Sumber: New Tribes Mission, Desember 2006]

Pokok Doa

- Sikap apatis penduduk lokal dalam menerima firman Allah terkadang dapat menyurutkan semangat para hamba Tuhan yang sedang memberitakan firman kepada mereka. Bawalah tim NTM yang sedang melayani di antara orang Mongolia dalam doa, *
Ucapkanlah syukur kepada Bapa atas keberanian sebagian orang percaya di Mongolia untuk bersaksi tentang Yesus kepada setiap orang yang belum mengenal nama-Nya.
- Berdoalah agar orang-orang percaya di Mongolia dapat mengabarkan Injil kepada sanak keluarga dan kerabat mereka.

Sumber Misi

Christian Women Today

==> <http://www.christianwomentoday.com/> Situs Christian Women Today menyediakan berbagai sumber referensi tentang kehidupan wanita Kristen. Lewat situs ini Anda bisa mendapatkan hal-hal penting bagi pertumbuhan iman dan pembimbingan kepada orang lain. Berbagai artikel yang tersaji tidak hanya menyajikan hal-hal yang relevan dengan pergumulan hidup kaum wanita, namun sampai kepada soal "ministry training". Nah, bagi Anda para wanita, silakan berkunjung ke situs yang menawarkan banyak artikel berbobot tentang kehidupan sehari-hari, kolom para profesional, ruang rumpi (chat room), renungan harian, "newsletter", "Bible Studies", dan pelatihan bagi pendoa dan penginjil ini.

Priceless Woman

==> <http://www.pricelesswoman.com/> Tujuan dari situs Priceless Woman adalah untuk memberitakan kelahiran baru (Yohanes 3:3), khususnya bagi para wanita. Situs ini menyediakan sumber-sumber yang dapat mendorong para wanita untuk bertumbuh ke arah Kristus; meningkatkan kualitas rohani; menolong untuk dekat kepada Allah; dan membimbing mereka dalam tugasnya sebagai seorang pribadi, istri, serta ibu. Anda bisa menemukan "Bible studies", "newsletter", tautan ke berbagai situs dan artikel Kristen, serta kesaksian.

Surat Anda

>From: Deasy Natalia <deasy.natalia(at)xxxx>
 >Dear Bapak/Ibu Admin E-Misi,
 >Saya lihat berapa bulan terakhir ini doa untuk kota tidak bisa
 >diakses, lalu hari ini ternyata doa untuk suku juga tidak bisa
 >diakses. Apakah saya bisa mendapat datanya by email (terutama kota
 >Aceh, Papua, Kalimantan Barat, Mataram) ? karena saya memerlukannya
 >sebagai bahan pokok doa untuk persekutuan. Sebelumnya terima kasih
 >banyak.
 >
 >Best Regards
 >Deasy

Syalom Deasy, Beberapa bulan terakhir memang kami menutup akses ke Doa Bagi Kota dan bagian-bagian yang ada kaitannya dengan lintas budaya untuk alasan keamanan. Selain itu, data-data di bagian itu juga sudah tidak cocok dengan perkembangan zaman sekarang.

Akan tetapi, apabila Anda ingin mendapatkan pokok-pokok doa bagi suku, silakan isi formulir di bawah ini dan kembalikan kepada kami <staf-misi(at)sabda.org>. Kami akan mengirimkan "username" dan "password" kepada Anda untuk bisa masuk ke bagian Lintas Budaya yang terdapat di situs e-MISI.

Nama Anda:

Gereja Anda:

Alamat Gereja Anda:

Nama Pendeta Anda:

Jabatan Pelayanan Anda:

Alasan Anda ingin berkunjung ke halaman ini:

URL/Link Edisi ini

Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/> New Tribes Mission
<http://www.ntm.org/>

Publikasi e-JEMMi 2006

Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati

Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen

© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) < <http://www.ylsa.org> >

Terbit perdana : 26 November 1998
 Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
 Arsip Publikasi e-JEMMi : < <http://www.sabda.org/publikasi/misi> >
 Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < <http://misi.sabda.org> >
- Top MISI : < <http://misi.co> >
- Facebook e-JEMMi : < <http://facebook.com/sabdamisi> >
- Twitter e-JEMMi : < <http://twitter.com/sabdamisi> >

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < <http://www.ylsa.org> >
- Situs SABDA : < <http://www.sabda.org> >
- Blog YLSA/SABDA : < <http://blog.sabda.org> >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/katalog> >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/publikasi> >

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < <http://alkitab.sabda.org> >
- Download Software SABDA : < <http://www.sabda.net> >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < <http://alkitab.mobi> >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < <http://alkitab.mobi/download> >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < <http://audio.sabda.org> >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < <http://sejarah.sabda.org> >
- Facebook Alkitab : < <http://apps.facebook.com/alkitab> >

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk indeks e-JEMMi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>